Bank BTN

Moving Towards A Brighter Future

2009 Laporan Tahunan Annual Report

Profil Kami
Our Profile

2. Moving Towards a Brighter Future
4. Sekilas Bank BTN
6. Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan
10. Kilas Balik Bank BTN
12. Ikhtisar Keuangan
14. Informasi Pemegang Saham dan Efek yang Diterbitkan
20. Pencapaian 2009
22. Peristiwa Penting 2009
26. Penghargaan dan Sertifikasi 2009
28. Laporan Dewan Komisaris
34. Laporan Direksi

2. Moving Towards a Brighter Future
4. Bank BTN in Brief
6. Vision, Mission and Corporate Values
10. Bank BTN Milestones
12. Financial Highlights
14. Shareholders and Securities Issued Information
20. 2009 Achievements
22. 2009 Significant Events
26. 2009 Awards and Certification
28. Board of Commissioners' Report
34. Board of Directors' Report

Tinjauan Bisnis & Operasional
Business & Operational Overview

43. Perbankan Konsumer
53. Perbankan Komersial
59. Unit Usaha Syariah
65. Pemasaran

43. Consumer Banking
53. Commercial Banking
59. Sharia Business Unit
65. Marketing

Tinjauan Fungsional
Functional Overview

70. Teknologi dan Operasi
74. Sumber Daya Manusia
83. Manajemen Risiko
94. Jaringan

70. Technology and Operations
74. Human Resources
83. Risk Management
94. Network

Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

102. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
108. Struktur Tata Kelola Perusahaan
123. Laporan Kepatuhan
132. Komite-Komite di Bawah Komisaris
143. Komite-Komite di Bawah Direksi
148. *Self-Assessment* Terhadap Praktik GCG

102. Corporate Governance Implementation
108. Corporate Governance Structure
123. Compliance Report
132. Committees under the Board of Commissioners
143. Committees under the Board of Directors
148. Self-Assessment on GCG Practice

irfindo
Investor Relations, Financial
& Corporate Communications

Daftar Isi
Contents

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

154. Filosofi CSR
156. Berkontribusi melalui Komitmen Berkesinambungan
159. Melayani dengan Sepenuh Hati

154. CSR Philosophy
156. Contributing through Sustainability Commitment
159. Serving from the Heart

Prospek Usaha, Keunggulan Kompetitif dan Strategi

Business Prospect , Competitive Advantage and Strategy

164. Prospek Usaha
165. Keunggulan Kompetitif
168. Strategi

164. Business Prospects
165. Competitive Advantage
168. Strategy

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

174. Tinjauan Keuangan
186. Tanggung Jawab Laporan Tahunan
187. Laporan Keuangan 2009

174. Financial Overview
186. Responsibility for Annual Reporting
187. 2009 Financial Statements

Data Perseroan

Corporate Data

338. Struktur Organisasi
340. Profil Dewan Komisaris
344. Profil Direksi
349. Profil Sekretaris Perusahaan
349. Profil Kepala Divisi Internal Audit
350. Profil Komite-Komite
353. Profil Dewan Pengawas Syariah
354. Produk dan Layanan
358. Kantor Cabang

338. Organizational Structure
340. Board of Commissioners Profiles
344. Board of Directors Profiles
349. Corporate Secretary Profile
349. Head of Internal Audit Division Profile
350. Committee Profiles
352. Sharia Supervisory Board's Profile
354. Products and Services
358. Branch Offices

MOVING TOWARDS A BRIGHTER FUTURE

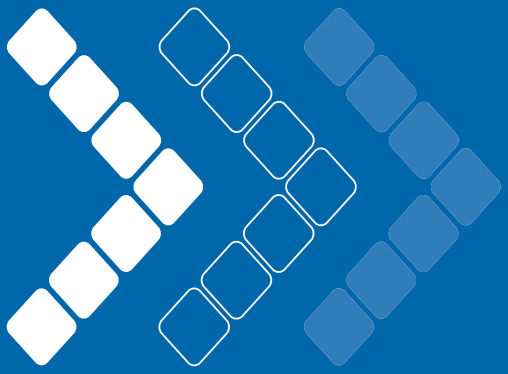

Tahun 2009 merupakan babak baru bagi Bank BTN sebagai bank pembiayaan perumahan terbesar di Indonesia. Selain berhasil tumbuh di atas rata-rata perbankan, Bank BTN juga mempelopori dan menjadi bank pertama di Indonesia yang sukses melaksanakan sekuritisasi aset melalui transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Berangun Aset (KIK-EBA).

Menutup tahun 2009, Bank BTN melangkah pasti memasuki arena pasar modal setelah berhasil melalui proses *IPO* (Penawaran Saham Perdana) di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009. Lembaran baru bagi Bank BTN ini semakin memantapkan langkah ke depan untuk terus bergerak dinamis di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global.

Bagi Bank BTN, pertumbuhan tidak sekedar profitabilitas, melainkan pemberian nilai tambah bagi karyawan, nasabah, pemegang saham, komunitas, lingkungan dan bangsa melalui kontribusi sebagai warga korporat yang baik.

Ke depan, sebagai perusahaan publik, Bank BTN berkomitmen untuk terus mengukir prestasi yang lebih baik berbekal sumber daya manusia dan permodalan yang kokoh, bersinergi dengan kekuatan strategi manajerial yang handal serta kepedulian pada lingkungan sekitar guna meraih pertumbuhan yang berkelanjutan menuju masa depan yang penuh harapan.

Bank BTN reached a new milestone in 2009 as the biggest housing finance bank in Indonesia. Apart from its beyond average growth in the banking sector, Bank BTN became the first bank in Indonesia with the ability to execute asset securitization through an Assets-Backed Securities Collective Investment Contract transaction (KIK - EBA).

By the end of 2009, Bank BTN confidently entered the capital market after undergoing successful Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange on 17 December 2009. This new chapter will secure Bank BTN's positioning to take dynamic steps forward despite the uncertainty of the global economic condition.

For Bank BTN, growth has never been merely profit oriented, but also includes increasing the added value for employees, customers, shareholders, communities, the environment and the nation through its contributions as a good corporate citizen.

Moving forward, as a public company, Bank BTN will uphold its commitment to reach better achievements through solid development of its human resources and capital, by synergizing a strong, reliable managerial strategy with environmental awareness to achieve a sustainable growth towards a brighter future.

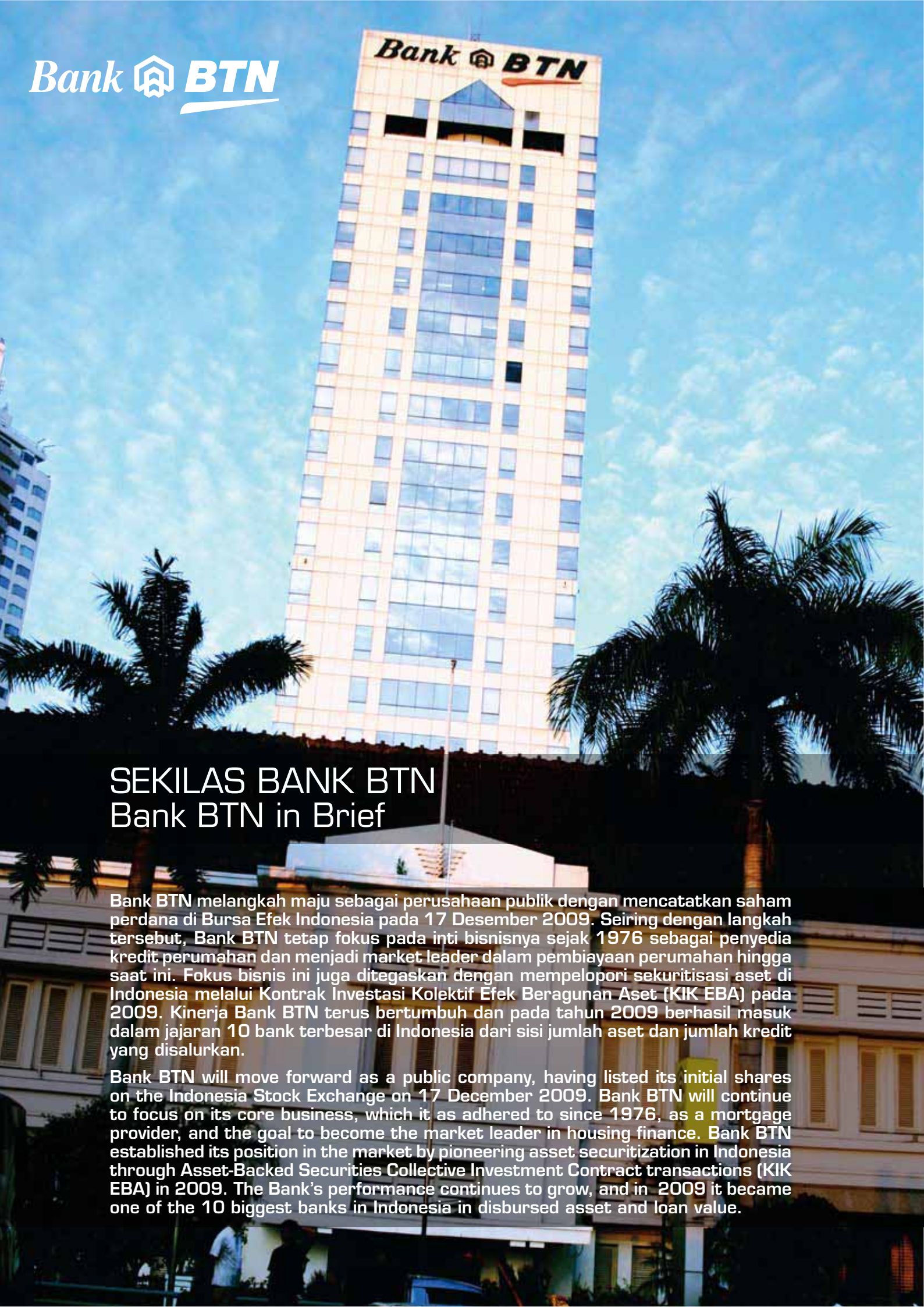

SEKILAS BANK BTN
Bank BTN in Brief

Bank BTN melangkah maju sebagai perusahaan publik dengan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009. Seiring dengan langkah tersebut, Bank BTN tetap fokus pada inti bisnisnya sejak 1976 sebagai penyedia kredit perumahan dan menjadi market leader dalam pembiayaan perumahan hingga saat ini. Fokus bisnis ini juga ditegaskan dengan mempelopori sekuritisasi aset di Indonesia melalui Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK EBA) pada 2009. Kinerja Bank BTN terus bertumbuh dan pada tahun 2009 berhasil masuk dalam jajaran 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi jumlah aset dan jumlah kredit yang disalurkan.

Bank BTN will move forward as a public company, having listed its initial shares on the Indonesia Stock Exchange on 17 December 2009. Bank BTN will continue to focus on its core business, which it as adhered to since 1976, as a mortgage provider, and the goal to become the market leader in housing finance. Bank BTN established its position in the market by pioneering asset securitization in Indonesia through Asset-Backed Securities Collective Investment Contract transactions (KIK EBA) in 2009. The Bank's performance continues to grow, and in 2009 it became one of the 10 biggest banks in Indonesia in disbursed asset and loan value.

Perbankan Konsumer

Consumer Banking

Segmentasi
Segmentation

Layanan terbaik bagi nasabah baik individu maupun perusahaan

Best services for both individual and corporate customers

Jaringan Distribusi Nasional
National Distribution Network

Outlet sejumlah 265 dengan akses jaringan lebih dari 20.000 ATM dan dukungan layanan *online* di 2.045 Kantor Pos seluruh Indonesia

265 Outlets with access to more than 20,000 ATMs and online service support in 2,045 post offices throughout Indonesia

Pengembangan Teknologi serta Produk dan Layanan Baru
Technology Development and New Products and Services

Berinovasi dengan teknologi untuk menambah fitur-fitur produk serta penyempurnaan layanan seperti Kartu Debit BTN Visa, Layanan 151 dan pengembangan eLoan.

Technological innovations to increase product features and enhance services, such as BTN Visa Debit Card, 151 Service and eLoan development

Perbankan Komersial

Commercial Banking

Segmentasi
Segmentation

Fokus pada pinjaman untuk nasabah individu dan perusahaan

Focus on individual and corporate loans

Pertumbuhan Kredit Konstruksi
Construction Loan Growth

Kredit konstruksi perumahan terus bertumbuh dari tahun ke tahun, pada 2009 kredit baru yang disalurkan meningkat sebesar Rp 3,91 triliun, meningkat 18,83% dibanding tahun sebelumnya

Housing construction loans continue to grow. In 2009 the disbursed value of new loans rose to Rp 3.91 trillion, an 18.83% increase compared to the previous year

Kualitas Kredit Konstruksi
Construction Loan Quality

Pertumbuhan kredit konstruksi yang tinggi juga didukung dengan kualitas kredit yang terjaga baik dengan NPL sebesar 2,72 % pada akhir 2009

The high construction loan growth was also supported by a well-maintained loan quality with NPL at 2.72% by the end of 2009

Perbankan Syariah

Sharia Banking

Bisnis Inti
Core Business

Mengutamakan prinsip hukum Islam untuk memberi layanan terbaik bagi nasabah individu maupun perusahaan

Founded on the principles of Islamic law to deliver the best services for individual and corporate customers

Jaringan Distribusi Syariah
Sharia Distribution Network

Jaringannya tersebar di 20 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 119 Kantor Layanan Syariah (KLS)

Networks spread in 20 Sharia Branch Offices and 119 Sharia Service Offices

Pertumbuhan Unit Usaha Syariah
Sharia Business Unit Growth

Unit Usaha Syariah terus berkembang secara signifikan dari tahun ke tahun, mencapai aset sebesar 2,26 triliun pada tahun 2009

Sharia Business Unit continuously develops significantly from year to year, reaching the assets of 2.26 trillion in 2009

VISI
Vision

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan

To be the leading bank in housing finance

MISI
Mission

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3 Menyiapkan dan mengembangkan *human capital yang* berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
4 Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *shareholder value.*
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

1. Providing pre-eminent service in housing finance and related industries, commercial loans and SME loans.
2. Improving competitive excellence through continuous product and service innovation, and the latest technology-based strategic networks.
3. Preparing and developing qualified, professional and high integrity human capital.
4. Executing banking management in accordance with prudential and good corporate governance principles to increase shareholder value.
5. Caring for community interests and the environment.

KPR Bank BTN

mewujudkan kebahagiaan
berjuta keluarga Indonesia

AYO ke BANK
www.btn.co.id

Bank BTN

NILAI - NILAI PERUSAHAAN
Corporate Values

6 NILAI DASAR 6 CORE VALUES	12 PERILAKU UTAMA 12 MAIN CONDUCT
PELAYANAN PRIMA SERVICE EXCELLENCE	• Ramah, sopan dan bersahabat • Hospitable, polite and friendly • Peduli, proaktif dan cepat tanggap • Caring, pro-active and responsive
IN**O**VASI INNOVATION	• Berinisiatif melakukan penyempurnaan • Taking initiative to improve • Berorientasi menciptakan nilai tambah • Oriented to create added value
KETE**LA**DANAN EXEMPLARY BEHAVIOR	• Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar • Being a role model for good and proper behaviour • Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja • Spurring implementation of working culture values
PROFESIONALISME PROFESSIONALISM	• Kompeten dan bertanggungjawab • Being competent and responsible • Bekerja cerdas dan tuntas • Working smart and thoroughly
INTEGRITAS INTEGRITY	• Konsisten dan disiplin • Being consistent and disciplined • Jujur dan berdedikasi • Being honest and dedicated
KERJASA**MA** TEAMWORK	• Tulus dan terbuka • Being sincere and open-minded • Saling percaya dan menghargai • Trusting and respecting each other

PELAYANAN PRIMA
SERVICE EXCELLENCE

Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal)

Delivering service beyond customers' expectations (both internally and externally)

INOVASI
INNOVATION

Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan

Constantly developing new ideas and sustainable improvement, thus delivering added value to Bank BTN

KETELADANAN
EXEMPLARY BEHAVIOUR

Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait

Starting with ourselves as role models of the values reflected in our work culture for staff and the parties concerned

PROFESIONALISME
PROFESSIONALISM

Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN

Being competent in own expertise and continously improving ourselves to yield the best performance and deliver added value for the company and everyone in Bank BTN

INTEGRITAS
INTEGRITY

Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji

Being consistent with company regulations, professional code of ethics and good principles in mindset, expression and action

KERJASAMA
TEAMWORK

Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama

Building sincere and open relationships between the people of Bank BTN, and with other parties, based on trustworthy respect for others to achieve common goals

KILAS BALIK BANK BTN
Bank BTN Milestones

1897
PENDIRIAN BANK BTN
Bank BTN didirikan dengan nama 'POSTSPAARBANK'.

COMPANY ESTABLISHMENT
The company was established under the name 'POSTSPAARBANK'.

1942
TYOKIN KYOKU
Jepang membekukan kegiatan 'POSTSPAARBANK' dan menggantinya dengan nama TYOKIN KYOKU.

TYOKIN KYOKU
Japan froze all activities undertaken by 'POSTSPAARBANK' and changed the name to TYOKIN KYOKU.

1950
BANK TABUNGAN POS
Diubah menjadi Bank Tabungan Pos (UU Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Pebruari 1950).

BANK TABUNGAN POS
Change of name to Bank Tabungan Pos (Emergency Law No. 9 Year 1950 dated 9 February 1950).

1963
BANK TABUNGAN NEGARA
Perubahan nama Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara atau BTN (Perpu No. 4 tahun 1963 dan UU No.2 tahun 1964).

BANK TABUNGAN NEGARA
Change of name from Bank Tabungan Pos to Bank Tabungan Negara or BTN (Government Regulation No. 4 year 1963 and Law No. 2 year 1964).

1968
BANK MILIK NEGARA
Bank BTN sebagai Bank Milik Negara (UU No. 20 Tahun 1968).

STATE-OWNED BANK
Bank BTN became a State-Owned Bank (Law No. 20 Year 1968)

1974
PELAYANAN KPR
Bank BTN ditugaskan memberikan pelayanan KPR sesuai Surat Menkeu No. B-49/MK/IV/I/1974 tanggal 29 Januari 1974 (realisasi KPR pertama tanggal 10 Desember 1976).

MORTGAGE SERVICES
Bank BTN was required by the government to provide mortgages according to Minister of Finance Decree No. B-49/MK/IV/I/1974 dated 29 January 1974 (first mortgage was extended in 10 December 1976).

1989
BANK UMUM
Bank BTN beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai menerbitkan obligasi.

COMMERCIAL BANK
Bank BTN first operated as a commercial bank and started issuing bonds.

1992
STATUS HUKUM
Status hukum Bank BTN berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

LEGAL STATUS
Legal status of Bank BTN changed to a Limited Company.

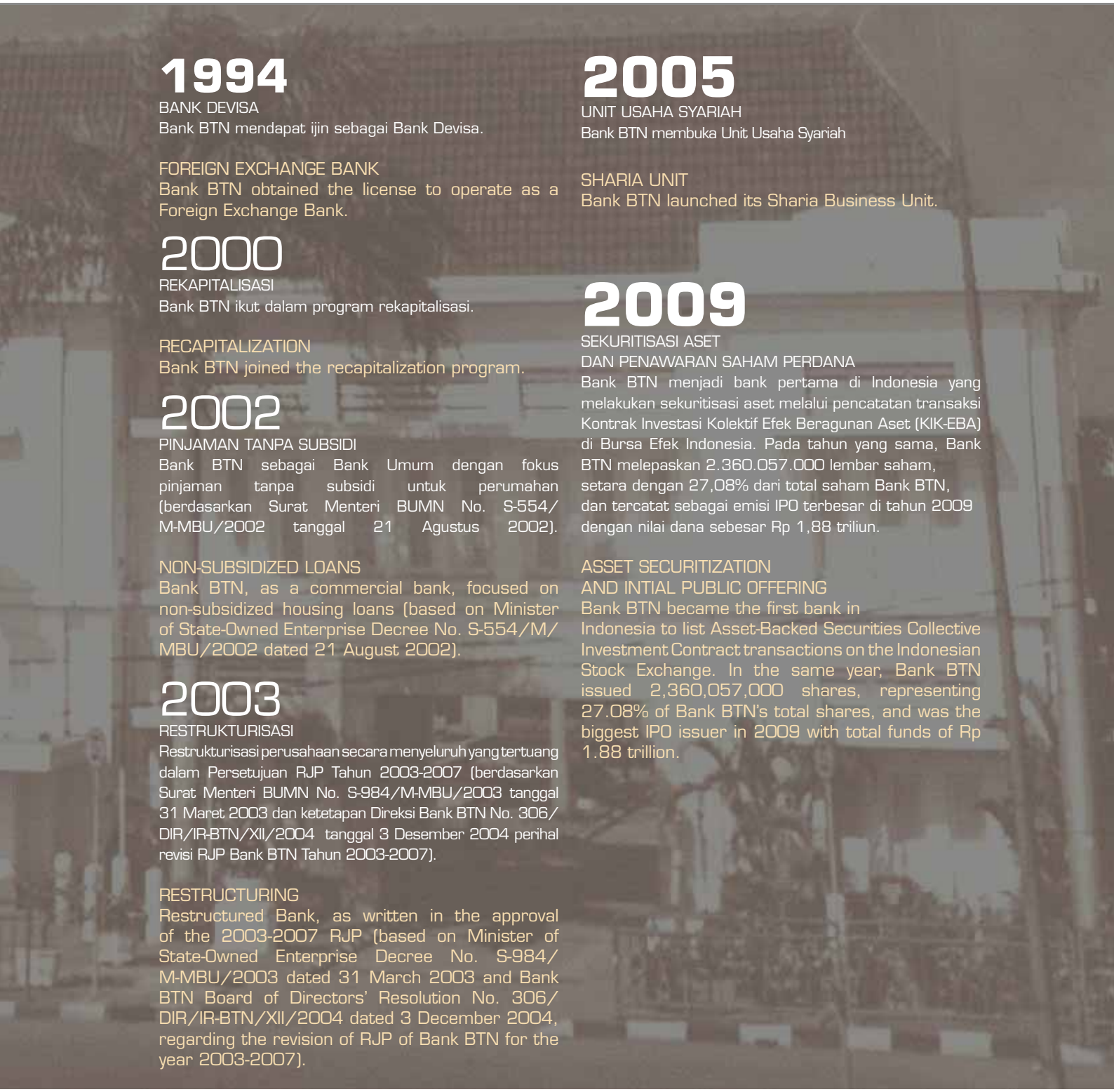

1994

BANK DEVISA

Bank BTN mendapat ijin sebagai Bank Devisa.

FOREIGN EXCHANGE BANK

Bank BTN obtained the license to operate as a Foreign Exchange Bank.

2000

REKAPITALISASI

Bank BTN ikut dalam program rekapitalisasi.

RECAPITALIZATION

Bank BTN joined the recapitalization program.

2002

PINJAMAN TANPA SUBSIDI

Bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan (berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002).

NON-SUBSIDIZED LOANS

Bank BTN, as a commercial bank, focused on non-subsidized housing loans (based on Minister of State-Owned Enterprise Decree No. S-554/M/MBU/2002 dated 21 August 2002).

2003

RESTRUKTURISASI

Restrukturisasi perusahaan secara menyeluruh yang tertuang dalam Persetujuan RJP Tahun 2003-2007 (berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-984/M-MBU/2003 tanggal 31 Maret 2003 dan ketetapan Direksi Bank BTN No. 306/DIR/IR-BTN/XII/2004 tanggal 3 Desember 2004 perihal revisi RJP Bank BTN Tahun 2003-2007).

RESTRUCTURING

Restructured Bank, as written in the approval of the 2003-2007 RJP (based on Minister of State-Owned Enterprise Decree No. S-984/M-MBU/2003 dated 31 March 2003 and Bank BTN Board of Directors' Resolution No. 306/DIR/IR-BTN/XII/2004 dated 3 December 2004, regarding the revision of RJP of Bank BTN for the year 2003-2007).

2005

UNIT USAHA SYARIAH

Bank BTN membuka Unit Usaha Syariah

SHARIA UNIT

Bank BTN launched its Sharia Business Unit.

2009

SEKURITISASI ASET
DAN PENAWARAN SAHAM PERDANA

Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK-EBA) di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun yang sama, Bank BTN melepaskan 2.360.057.000 lembar saham, setara dengan 27,08% dari total saham Bank BTN, dan tercatat sebagai emisi IPO terbesar di tahun 2009 dengan nilai dana sebesar Rp 1,88 triliun.

ASSET SECURITIZATION
AND INTIAL PUBLIC OFFERING

Bank BTN became the first bank in Indonesia to list Asset-Backed Securities Collective Investment Contract transactions on the Indonesian Stock Exchange. In the same year, Bank BTN issued 2,360,057,000 shares, representing 27.08% of Bank BTN's total shares, and was the biggest IPO issuer in 2009 with total funds of Rp 1.88 trillion.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

Keterangan	2009	2008	2007	2006	2005	REMARKS
			dalam Miliar Rupiah			
LAPORAN LABA RUGI			in Billion Rupiah			STATEMENT OF INCOME
Pendapatan Bunga & Bagi Hasil	5.730	4.567	3.931	4.163	3.064	Interest Income & Profit Sharing
Beban Bunga	3.428	2.607	2.178	2.539	1.696	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	2.302	1.960	1.753	1.624	1.368	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	265	217	178	161	181	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	1.763	1.502	1.342	1.176	1.097	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non Produktif	(53)	5	8	(57)	(2)	Reversal of Allowance (Provision) for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets
Laba (Rugi) Operasional	739	670	591	539	449	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional - bersih	6	(4)	11	4	3	Non-Operating Income (Expense)-net
Laba Sebelum Pajak	746	665	601	543	452	Income/Before Income Tax
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	(12)	(57)	(39)	(23)	(16)	Deferred Tax Income/Expenses
Taksiran Pajak Penghasilan	228	292	238	155	0	Provision for Income Tax
Laba (Rugi) Setelah Pajak	490	430	402	365	437	Net Income/(Loss) After Tax
Laba Bersih Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	76	68	322	292	349	Basic Earnings Per Share (Full Amount)
NERACA						BALANCE SHEET
Aktiva Produktif	53.805	41.526	33.088	30.040	26.973	Earning Assets
Kredit yang diberikan	38.737	30.774	21.796	17.829	15.273	Loans
Pembiayaan Syariah	1.996	1.251	547	257	91	Sharia Financing
Penempatan	137	132	55	294	102	Placement
Surat Berharga	5.488	1.737	1.911	1.752	1.977	Marketable Securities
Obligasi Pemerintah	7.380	7.577	8.618	9.738	9.484	Government Bonds
Total Aktiva	58.448	44.992	36.693	32.576	29.083	Total Assets
Dana Masyarakat	40.215	31.448	24.188	21.594	19.464	Third Party Fund
Giro	7.364	2.853	2.246	1.637	1.242	Current Accounts
Tabungan	8.941	7.375	7.156	6.057	5.513	Saving Accounts
Deposito	23.910	21.220	14.786	13.900	12.709	Deposit Accounts
Surat Berharga yang Diterbitkan	3.222	2.496	3.235	3.142	2.088	Securities Issued
Pinjaman yang Diterima	2.984	3.281	3.626	3.704	3.917	Fund Borrowings
Pinjaman Subordinasi	0	250	250	249	270	Subordinated Debt
Total Kewajiban	53.055	41.914	33.906	30.816	27.602	Total Liabilities
Ekuitas	5.393	3.078	2.787	1.760	1.481	Equity
RASIO KEUANGAN (%)						FINANCIAL RATIOS
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)	1,47	1,80	1,89	1,78	1,66	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)	18,27	19,64	21,54	23,36	33,66	Return On Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	4,65	5,08	5,31	5,13	5,27	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	21,54	16,14	21,86	18,23	16,60	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Marjin Keuntungan (Profit Margin)	12,14	13,98	14,53	12,54	13,86	Profit Margin
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Gross	3,36	3,20	4,05	3,91	4,04	NPL - Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Netto	2,75	2,66	2,81	1,77	1,18	NPL - Netto
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	87,87	86,18	85,57	87,56	86,16	Operating Expense to Operating Income
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	101,29	101,83	92,38	83,75	78,93	Loan to Deposit Ratio (LDR)

TOTAL AKTIVA (dalam Rp miliar)
TOTAL ASSETS (in Rp billion)

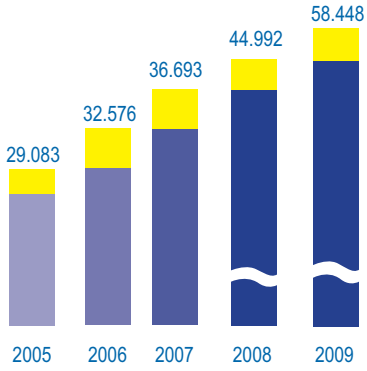

BOPO (%)
BOPO(%)

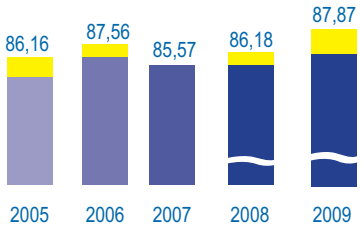

PENDAPATAN BUNGA (dalam Rp miliar)
INTEREST INCOME (in Rp billion)

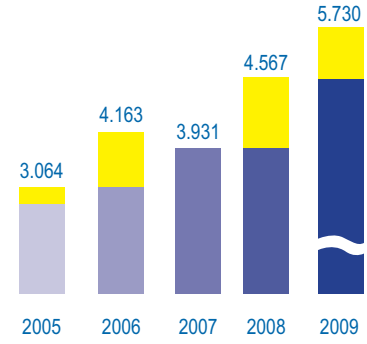

LDR (%)
LDR (%)

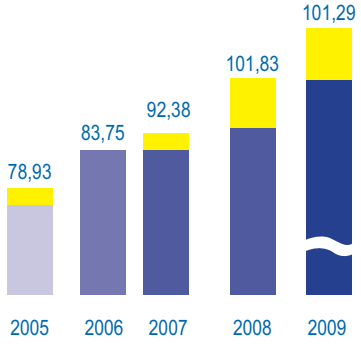

LABA BERSIH (dalam Rp miliar)
NET INCOME (in Rp billion)

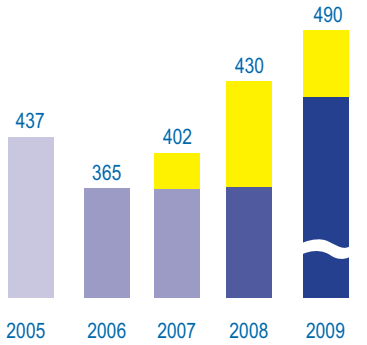

Posisi CAR (%)
CAR (%)

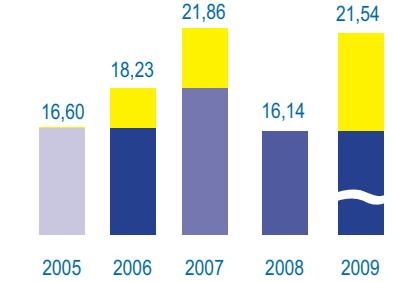

INFORMASI PEMEGANG SAHAM DAN INFORMASI EFEK YANG DITERBITKAN

Shareholders and Securities Issued Information

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Selama tahun 2009, Bank BTN menyelenggarakan RUPS Tahunan sebanyak 2 (dua) kali pada 8 Mei 2009 dan 15 Desember 2009, sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) dilakukan sekali yakni pada 6 Oktober 2009 yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Peningkatan Modal Disetor yang berasal dari Cadangan atau Retained Earnings; RUPS menyetujui peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dalam PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia, yaitu dari Rp 2.559.804.000.000 yang terdiri atas 5.119.608.000 saham menjadi Rp 3.177.000.000.000 (tiga triliun seratus tujuh puluh miliar rupiah) yang terdiri atas 6.354.000.000 saham yang berasal dari:
   a. Kapitalisasi cadangan umum sebesar Rp 289.888.397.772
   b. Kapitalisasi cadangan tujuan sebesar Rp 129.142.251.563
   c. Kapitalisasi saldo laba periode 1 Januari 2009 sampai dengan 30 Juni 2009 sebesar Rp 198.165.350.665
2. Perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero).
   a RUPS menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka antara lain disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.I dan perubahan status PT Bank Tabungan Negara (Persero) dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
   b RUPS menyetujui perubahan nilai nominal saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang semula Rp 169.595,99 (seratus enam puluh sembilan ribu lima ratus sembilan puluh lima rupiah sembilan puluh sembilan sen) setiap saham menjadi sebesar Rp 500 (lima ratus rupiah) setiap saham.
   c Menyetujui penerbitan 1 (satu) saham Seri A Dwiwarna senilai Rp 500,00 (lima ratus rupiah) dan saham Seri B pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) berdasarkan ketentuan pasar modal.
3 Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) atau sebanyak-banyaknya 2.723.142.857 saham dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru sehingga kepemilikan Negara RI menjadi paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) atau 6.354.000.000 saham dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

During 2009, Bank BTN held two General Meetings of Shareholders, on May 8, 2009 and December 15, 2009, and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on October 6, 2009, which resulted in the following:

1. Paid in Capital increases originating from Reserves or Retained Earning; Shareholders approved an increase in Issued and Paid-in Capital in PT Bank Tabungan Negara (Persero) conducted by the Republic of Indonesia, from Rp 2,559,804,000,000 (5,119,608,000 shares) to Rp 3,177,000,000,000 (three trillion and one hundred seventy seven billion rupiah) which consist of 6,354,000,000 shares, originating from:
   a. Capitalization of general reserves amounting to Rp 289,888,397,772
   b. Capitalization of special reserves amounting to Rp 129,142,251,563
   c. Capitalization of retained earnings from January 1, 2009 through June 30, 2009, amounting to Rp 198,165,350,665
2. Changes to the Articles of Association of PT Bank Tabungan Negara (Persero):
   a GMS approved changing the Articles of Association of PT Bank Tabungan Negara (Persero) allowing the Bank to be listed publicly, in accordance with Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1, and changing the status of PT Bank Tabungan Negara (Persero) from a private company to a public listed company.
   b GMS approved changing the nominal value of PT Bank Tabungan Negara (Persero) shares from Rp 169,595.99 (one hundred sixty nine and five hundred ninety five point ninety nine rupiah) per share to Rp 500 (five hundred rupiah) per share.
   c Approved the issuance of 1 Dwiwarna Series A share valued at Rp 500 (five hundred rupiah) and Series B shares in PT Bank Tabungan Negara (Persero) based on capital market terms.
3. Approved the issuance of a maximum of 30% (thirty percent) new shares of the total issued in PT Bank Bank Tabungan Negara (Persero) and fully paid-up capital after the issuance of new shares or a maximum of 2,723,142,857 shares, resulting in ownership by the Republic of Indonesia of a minimum of 70% (Seventy Percent), or 6,354,000,000 shares, of the total issued and fully paid-up capital after the new issuance.

Pengeluaran saham baru dalam simpanan dimaksud, ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) yang di dalamnya sudah termasuk penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation*/MESA) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Options Plan*/MESOP). Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada PT Bank Tabungan Negara (Persero).

The newly issued shares were offered to the public through IPO, which included shares for Management and Employee Stock Allocation (MESA) and shares for Management and Employee Stock Option Plan (MESOP). The approval became effective after the issuance of the government regulation regarding the amendment of share ownership structures through IPO of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

4 Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam penawaran umum saham perdana termasuk jumlah saham Program MESA dan MESOP.

4 Authorized the Board of Commissioners of PT Bank Tabungan Negara to declare the total issued shares in the IPO, including the total shares issued through the MESA and MESOP programs.

5 Memberikan kuasa kepada Direksi PT Bank Tabungan Negara untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan, kecuali penetapan harga penawaran dan kepastian jumlah saham yang ditawarkan melalui penawaran umum, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana (IPO) termasuk tetapi tidak terbatas pada:

a Mencatatkan saham-saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) dalam Penitipan Kolektif sesuai peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia;
b Mencatatkan seluruh saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia;

5 Authorized the Board of Directors of PT Bank Tabungan Negara to implement all necessary actions in connection with the IPO, with the exception of deciding on the share price and amount of shares offered, including but not limited to:

a Record the shares of PT Bank Tabungan Negara (Persero) in Collective Custody in accordance with the Indonesian Central Securities Depository's regulations (KSEI);
b Record the PT Bank Tabungan Negara (Persero) shares that were issued and fully paid-up to the Indonesia Stock Exchange;

6 Persetujuan Program MESA dan MESOP
Menyetujui program kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Options Plan*/MESOP) dalam rangka IPO dengan ketentuan sebagai berikut:

a Program MESA diberikan maksimal sebesar 9,62% (sembilan koma enam puluh dua persen) dari saham baru yang diterbitkan dan program MESOP maksimal sebesar 4% (empat persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.
b Peserta program MESA dan MESOP adalah Karyawan tetap yang tercatat pada tanggal 30 September 2009 dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite kecuali Komisaris Independen dan anggota Komite Audit PT Bank Tabungan Negara.
c Diskon harga saham untuk pogram MESA sebesar 20% (dua puluh persen) dengan masa lock up selama 6 bulan. Diskon dimaksud menjadi beban perusahaan.
d Hak opsi program MESOP dapat dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 30%, dan tahap III sebesar

6 Approval of MESA and MESOP Programs
To approve stock ownership in PT Bank Tabungan Negara (Persero) by management and employees through the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program and under the granting of option rights for the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) in connection with the IPO, with following terms:

a The MESA program is allocated a maximum of 9.62% (nine point sixty- two percent) of newly issued shares and a maximum of 4% (four percent) of the issued and fully paid-up capital was allocated for the MESOP program.
b Participant in the MESA and MESOP programs are registered employees as of September 30, 2009 and the Board of Directors, the Board of Commissioners, members of the Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and Committee members except Independent Commissioner and member of Audit Committee of PT Bank Tabungan Negara.
c Stock price discount in the MESA program amounting to 20% (twenty percent) with a lockup period of six months. The discount will be charged as the Bank's expenses.
d The MESOP program can be executed in three stages. Stage I amounting to 40%, stage II

30%. Harga pelaksanan sesuai peraturan dan ketentuan berlaku. Umur opsi 5 tahun sejak diterbitkan dengan vesting period (masa tunggu) 1 (satu) tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham perusahaan.

e Alokasi saham MESA dan MESOP antara Manajemen dan Karyawan PT Bank Tabungan Negara adalah 5%:95% dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kewajiban, prestasi kerja, masa kerja, jabatan, hak dan kewajiban.

f Pengawasan program MESA dan MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada Pemegang Saham.

amounting to 30% and stage III amounting to 30%. The exercise price must comply with the prevailing rules and regulations. The option will expire in five years from the date of issuance, with a one-year vesting period during which the option is not exercisable.

e MESA and MESOP stock allocations to management and employees of PT Bank Tabungan Negara is 5%:95% and should be justly implemented based on fairness, work achievement, work position, rights and obligation.

f The implementation of MESA and MESOP is monitored by the Board of Commissioners and its implementation must comply with prevailing regulations, which will be reported to the stockholders.

PEMBAYARAN DIVIDEN

Bank BTN akan melakukan kebijakan dividen sebagai berikut:

1 Membayarkan dividen tunai minimum 25% dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya akan diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.

2 Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank BTN setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2010 di Jakarta

DIVIDEND PAYMENT

Bank BTN will carry out its dividend policy as following:

1 Pay a minimum of 25% of the net income as cash dividends each year. The exact amount will be decided after the GMS based on recommendations from the Board of Directors.

2 Dividend payments are based on the profit, financial conditions and liquidity, compliance with others statutory regulations and factors considered relevant by the Board of Directors of the Company after GMS approval.

The 2010 Annual General Meeting of Shareholders

The AGMS 2010 will be held on May 19th 2010 in Jakarta

Nama Perusahaan

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6346704

Pendirian Perusahaan

9 Februari 1950
Komposisi Pemegang Saham
(per 31 Desember 2009)
- Negara Republik 72,92%
- Karyawan dan Direksi 2,60%
- Masyarakat 24,48%

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Jenis Usaha

Bank Umum

Kode Saham

BBTN

Name of Company

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6346704

Establishment Date

February 9, 1950
The Ownership Composition
(as of December 31, 2009)
- Republic of Indonesia 72.92%
- Employees and BOD 2.60%
- Public 24.48%

Listing

Indonesia Stock Exchange

Line of Business

Commercial Bank

Ticker Code

BBTN

Akuntan Publik
Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
anggota Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta
Menara 2, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 –53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 62-21 5289 5000
Fax. : 62-21 5289 4100

Biro Administrasi Efek
PT. Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 –35
Jakarta 10220, Indonesia
Tel . 62-21 570 9009
Fax. 62-21 570 9026

Pemeringkat Efek
PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium Suite 809 – 810
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. 62-21 521 0077
Fax. 62-21 521 0078

Sekretaris Perusahaan
Rinna Mona Lindyana
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No.1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6346704

Hubungan Investor
Nofri R. Putra
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 638 70107
Fax. 62-21 638 70104

Situs Perusahaan
www.btn.co.id

Contact Centre
62-21 265 33555

Public Accountant
Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
member Ernst & Young Global
Indonesia Stock Exchange Building, Jakarta
Menara 2, 7th Fl.
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 –53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 62-21 5289 5000
Fax. : 62-21 5289 4100

Share Register
PT. Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 –35
Jakarta 10220, Indonesia
Tel . 62-21 570 9009
Fax. 62-21 570 9026

Credit Rating
PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium Suite 809 – 810
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. 62-21 521 0077
Fax. 62-21 521 0078

Corporate Secretary
Rinna Mona Lindyana
Menara Bank BTN 20th Fl.
Jl. Gajah Mada No.1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6346704

Investor Relations
Nofri R. Putra
Menara Bank BTN 20th Fl.
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 638 70107
Fax. 62-21 638 70104

Company Website
www.btn.co.id

Contact Centre
62-21 265 33555

KEPEMILIKAN SAHAM PER 31 DESEMBER 2009
Shareholder Composition as of December 31, 2009

PEMEGANG SAHAM BANK BTN
Sampai dengan 31 Desember 2009, Bank BTN dimiliki oleh 9.149 pemegang saham, yang terdiri dari 9.074 pemegang saham domestik dan 75 pemegang saham asing

BANK BTN Shareholders
As of December 31, 2009, Bank BTN is owned by 9,149 shareholders, consisting of 9,074 domestic shareholders and 75 foreign holders

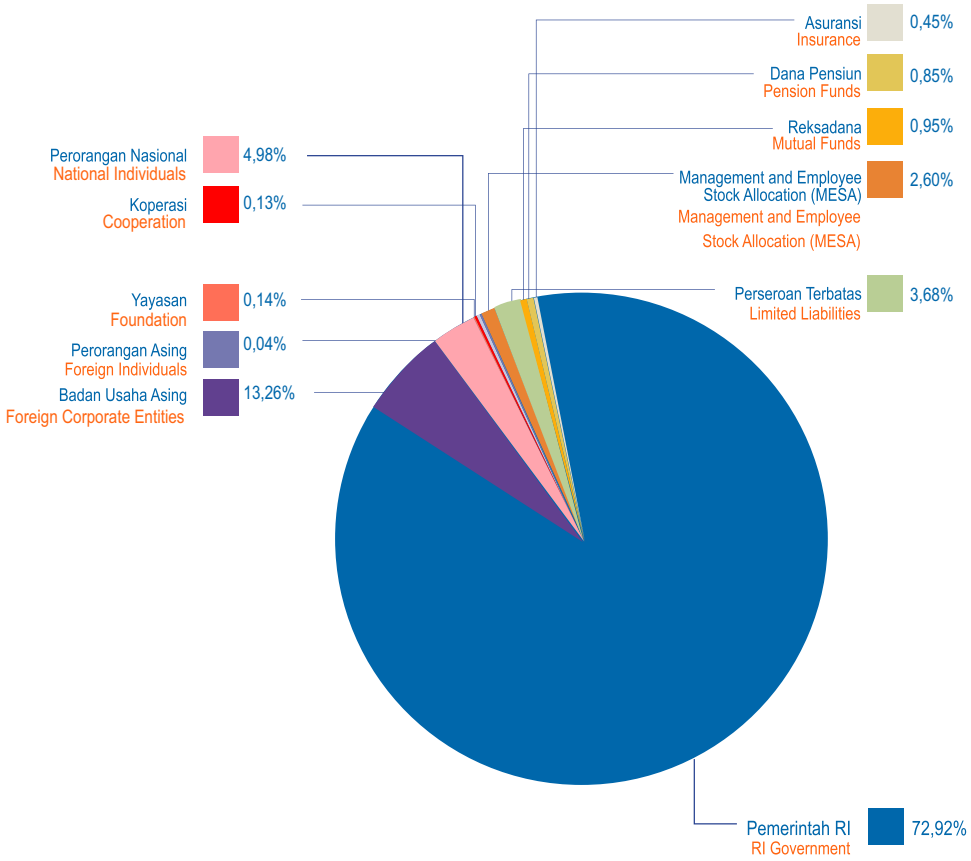

Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
IPO Fund Utilization Plan

Tanggal Date	Uraian Description	Jumlah (Rp) Total	Penggunaan Dana Fund Utilization
17 Desember 2009	Hasil IPO IPO Proceeds	1.888.234.882.515,00	-
	Biaya IPO Cost of IPO	68.580.713.165,00	-
	Hasil Bersih IPO Net Proceeds of IPO	1.819.654.169.350,00	-
	Realisasi penggunaan dana periode 17 s/d 31 Desember 2009 Realization of fund utilization from 17 to 31 Desember 2009	1.271.656.210.000,00	Ekspansi Kredit Loan Disbursement
31 Desember 2009	Sisa Dana Remaining Proceeds	547.997.959.350,00	Ekspansi Kredit Loan Disbursement

Pemegang Saham Tercatat yang Memiliki Lebih dari 5% Saham per 31 Desember 2009
Registered Shareholders above 5% Shares as of 31 December 2009

Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	% Saham % of Shares
Pemerintah Republik Indonesia Goverment of Republic Indonesia	6.354.000.000	72,92%

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
Chronology of Share Listing

Riwayat Saham
Share History

Tanggal Date	Keterangan Details	Harga Nominal Nominal Price	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Nilai Buku Book Price	Harga Saham Share Price
17 Desember 2009	IPO	Seri B @ Rp. 500	2.360.057.000	500	Rp. 800
31 Desember 2009	At year end	Seri B @ Rp. 500	2.360.957.000	500	Rp. 840
	Total		2.360.957.000		

Harga saham (dalam Rupiah)
Share Price (in Rupiah)

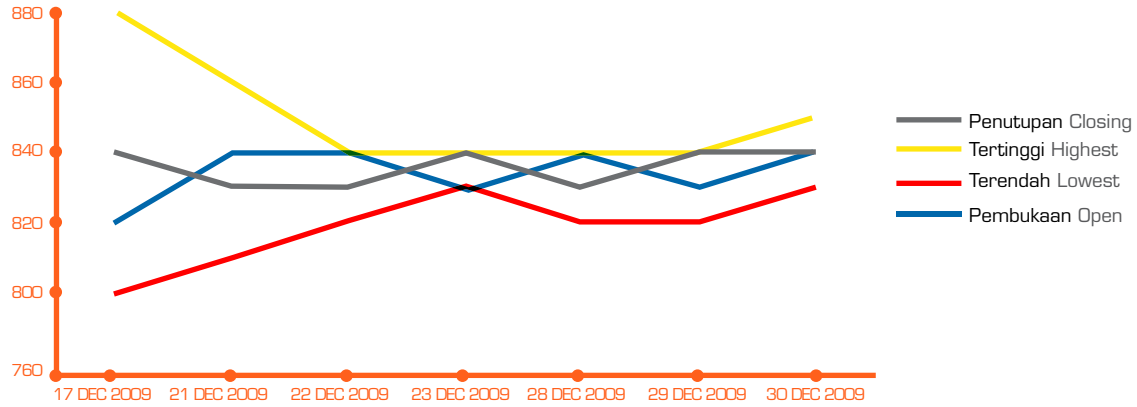

IKHTISAR OBLIGASI YANG DITERBITKAN BANK BTN
BANK BTN's Highlights of Bonds Issued

Obligasi Bonds	Jumlah (Rp) Total (Rp)	Jangka Waktu Period	Tingkat Bunga Interest Rate	Tanggal Penerbitan Issuing Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date
Obligasi Bank BTN I Tahun 1989	50.000.000.000	5 Tahun	18,75 %	10 Agustus 1989	25 Juli 1994
Obligasi Bank BTN II Tahun 1990	50.000.000.000	5 Tahun	16,25 %	18 Juni 1990	1 Juni 1995
Obligasi Bank BTN III Tahun 1991	50.000.000.000	5 Tahun	20,00 %	25 November 1991	11 November 1996
Obligasi Bank BTN IV Tahun 1992	100.000.000.000	5 Tahun	17,00 %	15 Februari 1992	15 Februari 1998
Obligasi Bank BTN V Tahun 1993	150.000.000.000	5 Tahun	15,25 %	31 Agustus 1993	31 Juli 1998
Obligasi Bank BTN VI Tahun 1995 Seri A	150.000.000.000	5 Tahun	17,25 %, ATD 6 bulan ditambah 1 % per tahun	28 Desember 1995	21 Desember 2000
Obligasi Bank BTN VI Tahun 1995 Seri B	200.000.000.000	5 Tahun	17,25 %, IRSOR 6 bulan ditambah 1,25 % per tahun	28 Desember 1995	21 Desember 2000
Obligasi Bank BTN VII Tahun 1996 Seri A	182.000.000.000	5 Tahun	17,125 %, ATD 6 bulan ditambah 1 % per tahun	5 Agustus 1995	22 Juli 2001
Obligasi Bank BTN VII Tahun 1996 Seri B	18.000.000.000	5 Tahun	17,125 %, IRSOR 6 bulan ditambah 1,25 % per tahun	5 Agustus 1995	22 Juli 2001
Obligasi Bank BTN VIII Tahun 1997	400.000.000.000	5 Tahun	14,15 %	4 Agustus 1997	18 Juli 2002
Obligasi Bank BTN IX Tahun 2003	750.000.000.000	5 Tahun	12,50 %	3 Oktober 2003	2 Oktober 2008
Obligasi Bank BTN X Tahun 2004	750.000.000.000	5 Tahun	12,20 %	25 Mei 2004	25 Mei 2009
Obligasi Subordinasi I Bank BTN 2004	250.000.000.000	10 Tahun	12,60 % (1-5 tahun)	25 Mei 2004	25 Mei 2014 *call option* 25 Mei 2009
Obligasi Bank BTN XI Tahun 2005	750.000.000.000	5 Tahun	12,00 %	7 Juli 2005	6 Juli 2010
Obligasi Bank BTN XII Tahun 2006	1.000.000.000.000	10 Tahun	12,75 %	20 September 2006	19 September 2016
Obligasi Bank BTN XIII Seri A	300.000.000.000	3 Tahun	11,75%	1 Juni 2009	29 Mei 2012
Obligasi Bank BTN XIII Seri B	300.000.000.000	4 Tahun	12,00 %	1 Juni 2009	29 Mei 2013
Obligasi Bank BTN XIII Seri C	900.000.000.000	5 Tahun	12,25 %	1 Juni 2009	29 Mei 2014

Obligasi Bank BTN XI - XIII seri C memiliki peringkat: idAA- (Double A Minus; Stable Outlook)
Bank BTN's XI until XIII C Bond have following rating: (21 April 2009 - 1 Mei 2010)

PENCAPAIAN 2009
2009 Achievements

Pertumbuhan Laba Bersih **13,93%**

mencapai Rp 490,45 miliar

Pertumbuhan Aset **29,91%**

mencapai Rp 58,52 triliun

Pertumbuhan Kredit dan Pembiayaan **27,19%**

menjadi Rp 40,73 triliun

Dana Pihak Ketiga meningkat **27,87%** menjadi Rp 40,21 triliun

Pencatatan Saham Perdana Kelebihan Permintaan **2,04 kali**

Meraih dana IPO sebesar Rp 1,88 triliun

NPL (Gross) **3,36%**

CAR **21,54%**

ROE **18,27%**

NIM **4,65%**

Net Income Growth **13.93%**

to Rp 490.45 billion

Asset Growth **29.91%**

to Rp 58.52 trillion

Loan and Financing Growth **27.19%**

to Rp 40.73 trillion

Third-Party Funds increased by **27.87%** amounting to Rp 40.21 trillion

IPO Oversubscribed by **2.04 times**

IPO proceed reached Rp 1.88 trillion

NPL (Gross) **3.36%**

CAR **21.54%**

ROE **18.27%**

NIM **4.65%**

PERISTIWA PENTING 2009
2009 Significant Events

12 Jan

Bank BTN menerima sertifikat ISO 9001:2000 dari PT. SGS Indonesia untuk layanan KPR dan KPA Komersial, yang merupakan proses penerimaan aplikasi kredit sampai dengan pencairan kredit.

Bank BTN received ISO 9001:2000 certification from PT. SGS Indonesia for its Commercial Mortgage and Apartment Loans (KPR and KPA), for the entire process from applying to receiving the loan.

28 Jan

Untuk mengembangkan bisnis dan mempercepat layanan kepada nasabah, Bank BTN membuka Kantor Cabang Jakarta Cawang yang berlokasi di Patria Park Apartment & Office.

To expand the business and accelerate service to customers, Bank BTN opened its Jakarta Cawang Branch located in Patria Park Apartment & Office.

11 Feb

Melihat besarnya potensi bisnis di wilayah BSD dan sekitarnya, kantor cabang pembantu Bumi Serpong Damai ditingkatkan dan diresmikan operasionalnya menjadi Kantor Cabang.

Taking into consideration of huge potential for business growth in the BSD area and its surroundings, Bumi Serpong Damai sub-branch office was upgraded and inaugurated as a branch office.

12 Feb

Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi atas tagihan KPR. Tagihan yang dijual dengan nama KIK-DSMF I ini mendapatkan peringkat AAA-id dari PT. Moody's Indonesia dan efektif diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

Bank BTN became the first bank in Indonesia to securitize mortgage (KPR) receivables. The receivables, sold under the name of KIK-DSMF I, received an AAA-id ranking from PT. Moody's Indonesia and is effectively tradeable on the Indonesia Stock Exchange.

18 Feb

Peresmian kantor cabang Cikarang oleh Bupati Bekasi untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan perbankan dan melihat potensi bisnis yang berkembang sangat pesat di wilayah Cikarang.

The inauguration of Cikarang branch by the Bekasi Regent, to meet the banking needs of the community and realize the business potential that is growing agressively in Cikarang.

24 Feb

Peresmian kantor cabang Kebon Jeruk yang menjadi kantor cabang Bank BTN yang ke-60, sekaligus penandatanganan kerjasama kredit antara Bank BTN dengan PT. Duta Anggada Reality.

The inauguration of the Kebon Jeruk branch, Bank BTN's 60th branch, together with the signing of a loan agreement between Bank BTN and PT. Duta Anggada Reality.

23 Mar

Sebagai bentuk transparansi kepada publik dan pemangku kepentingan, Bank BTN melakukan paparan kinerja Tahun 2008 dan rencana bisnis Tahun 2009 kepada media.

To increase transparency to the public and stakeholders, Bank BTN presented its 2008 public expose and 2009 business plan to the media.

23 Apr

Penawaran Umum Obligasi XIII Bank BTN Tahun 2009 di The Ritz Carlton Pacific Place Jakarta. Obligasi XIII dengan total dana Rp 1,5 triliun ini memiliki tenor 3, 4 dan 5 tahun dan mendapatkan peringkat idAA- (*stable outlook*) dari PT. Pefindo.

Bank BTN held a XIII Bonds Public Offering 2009 at The Ritz Carlton Pacific Place Jakarta. The XIII bonds, totaling Rp 1.5 trillion, have 3, 4 and 5 year tenures and received an idAA- (stable outlook) ranking from PT. Pefindo.

25 Jun

Sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dan lingkungan, Bank BTN memberikan bantuan kepada Kick Andy Foundation, RS Dr. Soetomo, Universitas Airlangga dan Pemkot Surabaya dengan total bantuan Rp 500 juta. Penyerahan bantuan secara simbolis dilakukan serentak di Surabaya.

To demonstrate its concern for society and the environment, Bank BTN provided a total of Rp 500 million in donations to the Kick Andy Foundation, Dr. Soetomo Hospital, Airlangga University and Government of Surabaya, which was presented symbolically in Surabaya.

04 Jul

Penarikan Grand Prize undian Tabungan Batara dan Tabungan eBataraPos di Studio RCTI Jakarta, dengan hadiah sebuah rumah seharga Rp 1 miliar. Undian reguler sendiri dengan total hadiah sebesar Rp 14 miliar telah diundi pada tanggal 26 Juni 2009.

Tabungan Batara and Tabungan eBataraPos Grand Prize sweepstake withdrawal was held at RCTI Studio Jakarta, with the grand prize of one house worth Rp 1 billion. An annual lottery with total prizes amounting to Rp 14 billion was held on 26 June 2009.

PERISTIWA PENTING 2009
2009 Significant Events

20 Ags

Bank BTN meluncurkan produk Gadai Emas Syariah, sebagai upaya untuk meningkatkan portofolio kredit berjangka waktu pendek. Peluncuran produk ini di Kantor Cabang Syariah Cirebon dilakukan bersamaan dengan peresmian 5 kantor cabang Syariah yang baru, yaitu Cirebon, Palembang, Balikpapan, Cilegon dan Jakarta Pasar Minggu.

Bank BTN launched Gadai Emas Syariah (Sharia Gold Mortgage), to upgrade its short-term loan portfolio. The launch was held at the Cirebon Sharia branch, together with the inauguration of five new Sharia branch offices in Cirebon, Palembang, Balikpapan, Cilegon and Pasar Minggu, Jakarta.

08 Sep

Direksi Bank BTN menyampaikan Paparan Kinerja Bank BTN Semester I Tahun 2009 kepada media di Hotel Mulia, Jakarta.

Bank BTN Board of Directors presented the First Semester 2009 Public Expose to the media at Hotel Mulia, Jakarta.

10 Sep

Sebagai bagian dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Bank BTN memberikan bantuan untuk perbaikan sarana dan prasarana bagi korban gempa bumi di Tasikmalaya.

As a part of its Corporate Social Responsibility (CSR) activities, Bank BTN provided a donation to improve facilities for earthquake victims in Tasikmalaya.

13 Sep

Sebagai penghargaan kepada para pekerja bangunan di proyek-proyek perumahan yang dibiayai Bank BTN, Bank BTN mengadakan acara "Mudik Bersama Bank BTN, Terase Asik". Keberangkatan 1000 peserta acara mudik bersama ini dilakukan di KC Bekasi.

To show its appreciation to the construction workers at a housing project financed by Bank BTN, Bank BTN held the "Mudik Bersama Bank BTN, Terase Asik" event for those traveling home for the holidays. The departure of 1,000 participants in this event was held at the Bekasi branch.

11 Nov

Untuk kedua kalinya pada tahun 2009 dan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki struktur pendanaan, Bank BTN mencatatkan sekuritisasi tagihan KPR BTN di Bursa Efek Indonesia melalui KIK-DSMF 02 sebesar Rp 360 miliar.

For the second time in 2009, and as one of its efforts to improve its funding structure, Bank BTN listed the securitization of BTN Mortgage (KPR) Billing on the Indonesia Stock Exchange through KIK-DSMF 02, for a total of Rp 360 billion.

19 Nov

Due Dilligence Meeting dan *Public Expose IPO BTN* di Ritz Carlton Pacific Place, dalam rangka Penawaran Saham Perdana (IPO) Bank BTN berlangsung di The Ritz Carlton Hotel Pacific Place Jakarta.

Bank BTN held a due diligence meeting and public expose IPO BTN at The Ritz Carlton Pacific Place concerning the upcoming IPO.

21 Nov

Melihat besarnya dampak bencana gempa bumi di Padang dan sekitarnya, Bank BTN memberikan bantuan sebesar Rp 780 juta untuk rehabilitasi Gedung SDN 50 Kampung Jambak di Padang.

Considering the significant impact of the earthquake on Padang and surrounding areas, Bank BTN donated Rp 780 million for the rehabilitation of SDN 50 Building in Kampung Jambak, Padang.

09 Des

Penawaran umum (*Public Offering*) Saham Bank BTN berlangsung pada tanggal 9 s/d 11 Desember 2009.

Bank BTN held a public offering of its shares from 9 to 11 December 2009.

17 Des

Bank BTN menjadi perusahaan terbuka dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Bank BTN melepas sebanyak 2,36 miliar saham atau setara dengan 27,08% dari total modal disetor.

Bank BTN officially became a public company by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange. Bank BTN issued 2.36 billion shares, equivalent to 27.08% of the total paid-in capital.

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI 2009
2009 Awards & Certifications

1 ABFI BANKING AWARD & PERBANAS
Terbaik 2 Kategori Persero 2009
(*Best Performance Banking*)

ABFI BANKING AWARD & PERBANAS
Second Best Banking Performance in 2009 for Persero Category

2 MAJALAH INFOBANK
Bank berpredikat "Sangat Baik" untuk kategori Bank Dengan Kegiatan Usaha Terfokus Pada Segmen Usaha Tertentu – Modal Rp 100 miliar sampai dengan Rp 10 triliun

INFOBANK MAGAZINE
Rated "Excellent" for Bank with Activities Focused on Specific Business Segments - with capital of Rp 100 billion until Rp 10 trillion

3 IDEA RUMAH AWARD 2009 & MAJALAH IDEA RUMAH
Produk Favorit Pilihan Pembaca Kategori Bank Penyedia KPR/KPA/KPM/KTA

IDEA RUMAH AWARD 2009 & IDEA MAGAZINE

Reader Choice Favourite Product on Category Bank Provider KPR/KPA/KPM/KTA

4 MAJALAH PROPERTY & BANK
Bank yang Eksis Membiayai KPR Dalam Program Rusunami dan RSH, Kategori Bank Umum Terbaik

PROPERTY & BANK MAGAZINE
Best Commercial Bank in Housing Finance under the Rusunami and RSH program

5 MAJALAH PROPERTY & BANK
Bank Pembiayaan Syariah Terbaik

PROPERTY & BANK MAGAZINE
Best Sharia Funding Bank

6 KARIM BUSINESS CONSULTING
Peringkat Ketiga Unit Syariah Terbaik, Kategori Aset Diatas Rp 1 Triliun

KARIM BUSINESS CONSULTING
Ranked third for Best Sharia Unit with Assets above Rp 1 trillion

7	KARIM BUSINESS CONSULTING Peringkat Pertama "The Most Prudent" untuk BTN Syariah	KARIM BUSINESS CONSULTING Ranked first for Most Prudent Sharia Unit
8	KARIM BUSINESS CONSULTING Peringkat Ketiga "The Most Expansive Funding" untuk BTN Syariah.	KARIM BUSINESS CONSULTING Ranked third for Most Expansive Sharia Funding Unit
9	KARIM BUSINESS CONSULTING Peringkat Kedua "The Most Expansive Financing Bank" untuk BTN Syariah	KARIM BUSINESS CONSULTING Ranked second for Most Expansive Sharia Financing Bank for BTN Syariah
10	KEMENTERIAN PERUMAHAN RAKYAT Penghargaan Adiupaya Puritama; Penghargaan Khusus Atas Totalitas Komitmen, Konsistensi dan Kinerja yang Luar Biasa Dalam Pelaksanaan Program KPRSH Bersubsidi dengan Prinsip Syariah	MINISTRY OF PUBLIC HOUSING Adiupaya Puritama Award; Special Award for Total Commitment, Consistency and Excellence Performance in implementing KPRSH subsidized program using Sharia Principles
11	MAJALAH THE ASSET IPO 2009 Terbaik di Indonesia	THE ASSET MAGAZINE Best 2009 IPO in Indonesia
12	MAJALAH ALPHA SOUTH EAST ASIA IPO 2009 Terbaik di Asia Tenggara	MAJALAH ALPHA SOUTH EAST ASIA Best 2009 IPO in South East Asia

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Boards of Commissioners' Report

Pada akhir tahun 2009, Bank BTN termasuk penyedia kredit perumahan terbesar di Indonesia dengan penguasaan pasar 25,6% dari seluruh kredit perumahan.

At the end of 2009, Bank BTN was among the largest mortgage lenders in Indonesia, securing a 25.6% market share in mortgages.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2009 baru saja kita lalui bersama dengan sejumlah pencapaian yang patut dibanggakan bagi Bank BTN. Tidak hanya dari sisi pencapaian kinerja keuangan, namun juga dari pencapaian lainnya seperti; peningkatan penerapan tata kelola perusahaan, pembenahaan infrastruktur, teknologi informasi dan manajemen risiko, transformasi organisasi serta sumber daya manusia. Yang juga membanggakan adalah keberhasilan proses pencatatan saham perdana di akhir tahun yang membawa Bank BTN pada era baru pertumbuhan yang lebih menjanjikan.

Hal ini tentunya tidak terlepas dari upaya, dedikasi dan kerja keras Direksi, tim manajemen dan segenap anggota keluarga besar Bank BTN dalam mengeksekusi strategi 'Rencana Jangka Panjang Bank BTN 2008-2012' di tengah semakin ketatnya persaingan di industri perbankan dalam negeri.

Apabila kita melihat sekilas kondisi perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2009, maka dapat dikatakan bahwa indikator ekonomi makro Indonesia di tahun 2009 menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi telah mencapai angka 4,3% atau lebih tinggi 7,5% dibandingkan dengan prediksi awal sebesar 4,0% sebagai akibat krisis finansial global di tahun 2007 dan 2008.

Resiliensi perekonomian kita dalam merespon ekonomi global relatif tinggi sehingga perekonomian kita termasuk dalam kelompok sedikit negara yang masih bisa tumbuh positif. Sementara itu, kebijakan moneter dan perbankan yang akomodatif sepanjang tahun 2009 turut mendukung kinerja perekonomian. Kebijakan ini juga didukung oleh langkah-langkah di tataran operasional seperti memperkuat operasi pasar terbuka dan memperbaiki struktur suku bunga yang sangat membantu menopang pertumbuhan di sektor perbankan.

KINERJA BANK BTN TAHUN 2009

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris menilai bahwa kondisi makro ekonomi yang positif ini telah disambut baik oleh tim manajemen dan seluruh karyawan Bank BTN dengan beberapa pencapaian kunci sesuai sasaran dalam Rencana Jangka Panjang 2008-2012. Hal ini tercermin dari perbaikan pada kinerja kuantitatif dan kualitatif dengan parameter-parameter yang telah disepakati bersama. Kinerja kuantitatif dinilai berdasarkan unsur profitabilitas, efisiensi, kualitas aset, posisi Bank BTN di pasar dan aspek lainnya. Sedangkan kinerja kualitatif dinilai berdasarkan peringkat layanan, penerapan strategi bisnis, survei kepuasan karyawan dan pemenuhan asas *prudential banking*.

Dear Respected Stakeholders,

We have just concluded 2009 with a number of achievements for Bank BTN. Along with our achievements in financial performance, the Bank has enjoyed accomplishments in other areas, such as corporate governance, infrastructure, information technology, risk management, organizational transformation and human resources. The success of listing our shares at the end of year also serves as a milestone, taking Bank BTN into a new era of stronger prospective growth.

We owe these successes to the efforts, dedication and hardwork of our Board of Directors, management team and all members of Bank BTN in executing 'Bank BTN's Long-term Strategies' amidst the increasingly intense competition in the Indonesia's banking industry.

Looking back on Indonesia's economic situation over 2009, the macro-economic indicators during the year showed relatively optimistic development. The economic growth in Indonesia reached 4.3%, 7.5% higher than predicted at 4.0% in anticipation of the global financial crisis in 2007 and 2008.

The resilience of our economy in the face of the global crisis was among the highest, grouping us with only a few other countries that experienced positive growth. Meanwhile, accommodating monetary and banking policies in 2009 also supported our economic performance. On an operational level, the policies were further assisted by measures to empower the open market and improve interest rates. Those contributed significantly to the growth in the banking sector.

BANK BTN PERFORMANCE IN 2009

In executing its supervisory function, the Board of Commissioners considers that the positive macro-economy has been well utilized by the management team and all employees of Bank BTN, given a number of key achievements against the 2008-2012 Long-term Plan. These are reflected in the improvement in both the quantitative and qualitative performance based on our strategic parameters. The quantitive performance is measured against the Bank's profitability, efficiency, quality of assets, market position and others, while our qualitative performance is determined by the level of service, execution of business strategy, employee satisfaction survey and compliance with prudential banking principles.

Kinerja keuangan Bank BTN di tahun 2009 menunjukkan hasil yang positif antara lain terlihat dari pertumbuhan kredit yang disalurkan sebesar 27,19% atau mencapai Rp 40,73 triliun, meningkat dari Rp 32,03 triliun di tahun 2008. Hal ini juga tercermin dari peningkatan laba bersih sebelum pajak sebesar 12,06% pada akhir Desember 2009 menjadi Rp 745,82 miliar dari Rp 665,53 miliar pada periode yang sama 2008.

The positive results in the Bank's financial performance in 2009 are evident in the expansion of loan disbursements by 27.19%, reaching Rp 40.73 trillion, an increase from Rp 32.03 trillion in 2008. The Bank also experienced 12.06% growth in net income before tax at the end of December 2009 to Rp 745,82 billion, from Rp 665,53 billion for the corresponding period of 2008.

Rasio-rasio keuangan utama juga relatif stabil dibanding tahun sebelumnya dimana CAR mencapai 21,54%, LDR 101,29% dan NPL 3,36% pada akhir tahun 2009. Rasio NIM mengalami penyesuaian menjadi 4,65% yang disebabkan oleh penurunan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman di pasar seiring dengan semakin ketatnya persaingan memasuki paruh kedua tahun 2009.

The key financial ratios remained stable compared to the previous year. This year Bank BTN's CAR was 21.54%, LDR at 101.29% and NPL at 3.36% by the end of 2009. Bank BTN's NIM became 4.65%, which is attributed to the decline in the average market interest rates, and in line with more intense competition at the start of the second half of 2009.

Pada akhir tahun 2009, Bank BTN termasuk penyedia kredit perumahan terbesar di Indonesia dengan penguasaan pasar 25,6% dari seluruh kredit perumahan. Selain itu, Bank BTN juga tercatat sebagai peringkat 9 besar dalam keseluruhan perbankan nasional bila dilihat dari total pinjaman sebesar Rp 40,73 triliun dan menduduki posisi 10 besar untuk kategori aset terbesar yakni mencapai Rp 58,45 triliun.

At the end of 2009 Bank BTN was among the largest mortgage lenders in Indonesia, securing a 25.6% market share in mortgages. Based on the Bank BTN's total loans of Rp 40.73 trillion, we ranked ninth in the overall national banking sector, and were in the top ten of the largest asset category, with total assets of Rp 58.45 trillion.

BABAK BARU SEBAGAI PERUSAHAAN PUBLIK

Bagi Bank BTN, menjadi Perusahaan Publik merupakan suatu babak baru dalam sejarah perjalanan Bank BTN. Hal ini bukan semata menjadi tujuan Bank, namun merupakan sarana untuk mencapai tujuan berikutnya yang lebih besar lagi. Penguatan struktur permodalan dari proses pencatatan perdana saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009 telah berhasil meraih dana sebesar sekitar Rp 1,88 triliun.

NEW CHAPTER AS A PUBLIC COMPANY

To be a Public Enterprise is a new chapter in Bank BTN's journey. More than simply a company objective, it is a tool to achieve the next goal. As a result of the initial public listing on the Indonesia Stock Exchange on December 17, 2009, the Bank's capital structure became stronger, booking proceeds of approximately Rp 1.88 trillion.

Konsekuensi sebagai perusahaan publik yang harus diperhatikan antara lain, dari aspek keterbukaan dan transparansi pengelolaan Bank BTN secara profesional yang telah diatur dalam tatanan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan Bank Indonesia serta praktek-praktek terbaik (*best practices*) GCG di dunia. Dengan demikian, momentum sebagai perusahaan publik harus memacu seluruh organ Bank BTN untuk meningkatkan penerapan tata kelola usaha yang baik di seluruh aspek Bank BTN.

We are aware of the consequences of being a public company, which include requirements for disclosure and transparancy in the professional governance of Bank BTN, as stipulated in the Good Corporate Governance (GCG) principles issued by the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) and Bank Indonesia, as well as internationally acclaimed best practices. This momentum should inspire all areas of the Bank to enhance their good corporate governance in every way.

Pengelolaan perusahaan dalam koridor GCG bukan sekedar mematuhi aturan yang telah ditetapkan pemerintah, tetapi Bank BTN berjuang memberikan nilai tambah dalam setiap aspek bisnis bagi semua pemangku kepentingan. Pola perubahan yang terjadi di beberapa lini juga disesuaikan dengan tuntutan perubahan atau transformasi dalam tubuh Bank BTN.

Beyond adhering to the regulations set by the government, in adhering to the GCG, Bank BTN has been striving to create added value in all its business activities for the benefit of all stakeholders. The changes that took place in several layers are to keep up with the demand for changes and transformation in the organization.

Kebijakan untuk bertransformasi yang mulai diterapkan tahun 2008, masih akan terus dilanjutkan pada tahun ini. Kami menilai seluruh komite yang mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris telah berjalan dengan baik, mulai dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

The transformation policy began in 2008, and will be continued this year. We feel that all committees supporting the Board of Commissioners' supervisory functions have proceeded well, particularly the Audit Commitee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee.

MEMPERTAJAM VISI

Tahun ini adalah momentum yang baik untuk melakukan transformasi di berbagai lini demi meningkatkan pertumbuhan berkesinambungan bagi Bank BTN. Hal ini disadari oleh jajaran Direksi dan karyawan Bank BTN sebagai tanggung jawab bersama mewujudkan visi perusahaan yakni menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

Menjadi bank yang terkemuka tidak hanya berkaitan dengan perolehan aset melainkan upaya Bank BTN untuk berpegang pada prinsip melayani kebutuhan perumahan bagi seluruh kalangan masyarakat Indonesia. Bank BTN berkeinginan menjadi bagian dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui pemenuhan salah satu kebutuhan dasar, yaitu perumahan.

Kemantapan untuk mempertajam visi tersebut menjadi nilai lebih Bank BTN sehingga World Savings Banks Institute (WSBI) memberikan bantuan *grant* sebesar Rp 20 miliar lebih untuk mengembangkan suatu produk tabungan baru khusus bagi masyarakat kurang mampu. Bantuan ini diberikan WSBI kepada 5 finalis dari ratusan bank-bank peserta lainnya. Tetapi produk ini masih dikembangkan dan akan diluncurkan pada 2010 agar kemampuan finansial masyarakat bawah dapat lebih kuat.

REFINING THE VISION

This year provided Bank BTN with the momentum to undertake transformations on many fronts in an attempt to drive Bank BTN's sustainable growth. As such, the Board of Directors and all employees see it as a common responsibility to realize the vision of Bank BTN as the leading bank in housing finance.

Achieving this vision is not only related to the acquiring of assets, but also requires efforts to serve the housing needs of all levels of the Indonesian public. Bank BTN aspire to be part of the development of a prosperous Indonesia through the fulfilment of basic housing needs.

Our determination to refine our vision proved advantageous, as Bank BTN was awarded a Rp 20 billion grant by the World Saving Banks Institute (WSBI) to develop a new savings account for the poor. The grant was presented to only five finalists among hundreds of participating banks. The product is currently under development and is projected to be launched in 2010 to empower the financial capability of the people.

MENYONGSONG MASA DEPAN YANG PENUH HARAPAN

Tahun 2010, Dewan Komisaris menilai situasi dalam negeri masih akan diwarnai oleh imbas ekonomi global dan ketidakpastian politik. Faktor tersebut perlu dipertimbangkan agar Direksi perlu senantiasa berhati-hati dalam menjalankan bisnis, antara lain dengan menjaga kualitas aktiva produktif, memelihara likuiditas yang cukup dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas Bank BTN.

Ke depan, Bank BTN akan tetap memegang komitmen untuk melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berkesinambungan. Bank BTN akan tetap melanjutkan implementasi berbagai program untuk memperbaiki, memperkuat dan menyempurnakan pelaksanaan praktik GCG di seluruh tingkatan organisasi. Upaya perbaikan diantaranya dilakukan melalui penyusunan dan

WELCOMING A BRIGHTER FUTURE

The Board of Commissioners predicts that in 2010 the domestic market will continue to be affected by the global economic crisis and political uncertainties. The Board of Directors must continue to adopt prudent business practices by guarding the quality of earning assets, maintaining adequate liquidity and improving the Bank's efficiency and productivity to weather these challenges in the coming year.

Moving forward, Bank BTN will continue to uphold its commitment to implement the corporate governance principles through the sustainable Good Corporate Governance (GCG) pratices. In governance, the Bank will continue to implement a variety of programs to improve, strengthen and refine GCG pratices throughout the organization by formulating and reviewing internal policies and procedures to maintain compliance with the

pelaksanaan *review* atas berbagai kebijakan dan prosedur internal agar tetap selaras dan memenuhi ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

prevailing laws and regulations.

Tekad, pengabdian dan komitmen yang telah ditunjukkan oleh segenap jajaran karyawan dan Direksi dalam kinerja selama 2009 menjadi kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris. Mengingat pencapaian atas kinerja tahun ini adalah hasil dari kerjasama tim yang baik disertai semangat dan kerja keras yang pantang menyerah. Akhir kata, Dewan Komisaris pada kesempatan ini juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada segenap jajaran karyawan dan Direksi Bank BTN dan para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan pada Bank BTN selama ini.

The determination, service and commitment demonstrated by our employees and the Board of Directors in 2009 was a matter of particular pride for the Board of Commissioners. This year's performance is the result of good teamwork, complemented with unwavering spirit and hardwork. Last but not least, we would like to take this opportunity to extend our appreciation and gratitude to all the Bank's employees and Board of Directors, as well as to our stakeholders, for their solid support and trust in Bank BTN.

Jakarta, 31 Desember 2009

Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

1. Zaki Baridwan - Komisaris Utama (Independen)/President Commissioner (Independent)
2. Subarjo Joyosumarto - Komisaris (Independen)/Commissioner (Independent)
3. Mulabasa Hutabarat - Komisaris/Commissioner
4. Gatot Mardiwasisto - Komisaris/Commissioner

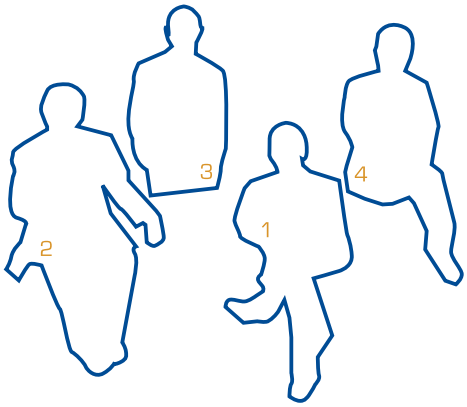

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

Setelah melalui kondisi ekonomi yang cukup menantang dalam beberapa tahun terakhir, sepanjang tahun 2009 Bank BTN telah berhasil meraih beberapa pencapaian kinerja yang patut dibanggakan.

Having been through challenging economic times over the past few years, Bank BTN secured a number of achievements in our performances in 2009.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2009 bagi Bank BTN merupakan tahun yang bersejarah dalam perjalanannya. Selain berhasil mewujudkan rencana pencatatan saham (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) di akhir tahun 2009, Bank BTN juga menjadi bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukan sekuritisasi portofolio kredit perumahan dalam bentuk Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK-EBA).

Di dalam proses IPO, Bank BTN telah menjual 2,36 miliar lembar saham atau setara dengan 27,08% dari modal ditempatkan, dengan harga penawaran kepada masyarakat sebesar Rp 800 per lembar saham. Pencapaian IPO Bank BTN dengan nilai *proceed* mencapai Rp 1,88 triliun mendapat penghargaan "Best IPO in Indonesia 2009" dari majalah The Asset dan "Mid Cap/IPO Deal of The Year in Southest Asia 2009" dari Publisher Alpha South Asia (Hongkong). Penghargaan tersebut semakin meneguhkan langkah Bank BTN menuju perusahaan publik yang siap mengimplementasikan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik di setiap aktifitas bisnisnya.

Selain itu, tahun 2009 juga merupakan tonggak baru bagi Bank BTN yang kini telah masuk dalam jajaran 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi aset maupun kredit yang disalurkan. Pencapaian ini menjadikan kami semakin mantap melangkah untuk mencapai visi menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan di Indonesia.

KINERJA KEUANGAN 2009

Setelah melalui kondisi ekonomi yang cukup menantang dalam beberapa tahun terakhir, sepanjang tahun 2009 Bank BTN telah berhasil meraih beberapa pencapaian kinerja yang patut dibanggakan.

Total pinjaman yang disalurkan meningkat sebesar 27,19% mencapai sebesar Rp 40,73 triliun dibanding periode yang sama di tahun 2008 yang sebesar Rp 32,03 triliun. Pencapaian ini jauh di atas peningkatan penyaluran kredit nasional yang hanya berkisar 13% di tahun 2009. Pertumbuhan kredit tersebut juga diimbangi dengan kestabilan rasio kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan angka sebesar 3,36% di tahun 2009.

Selain pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga juga naik secara signifikan. Di akhir 2009, dana pihak ketiga tumbuh 27,87% mencapai Rp 40,21 triliun dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 31,45 triliun. Komposisi dana pihak ketiga juga mengalami perubahan dimana giro dan tabungan mengalami peningkatan signifikan dibanding deposito berjangka. Hal ini mencerminkan keberhasilan Bank BTN dalam mengelola pendanaan dari sisi komposisi biaya dana yang optimal dengan meningkatkan *low cost funding*.

Dari sisi rasio permodalan, hasil IPO di akhir 2009 sangat membantu menaikkan CAR kami sebesar 5,40% menjadi 21,54% yang memungkinkan Bank BTN untuk melakukan ekspansi kredit tahun ini hingga beberapa tahun ke depan.

Dear Respected Stakeholders,

2009 has been full of new milestones for Bank BTN. Along with the success in holding an IPO on the Indonesia Stock Exchange at the end of 2009, Bank BTN has also become the first bank in Indonesia to do mortgage portfolio securitization through Asset-Backed Securities Collective Investment Contract (KIK-EBA).

Within the IPO process, Bank BTN sold 2.36 billion shares, equal to 27.08% of paid-in and issued capital. Each share was offered to the public at the price of Rp 800. Proceed generated by the IPO reached Rp 1.88 trillion, which won the Bank the "Best IPO in Indonesia 2009" award from The Asset magazine and "Mid Cap/ IPO Deal of The Year in Southest Asia 2009" from Publisher Alpha South Asia (Hongkong). Both of these awards confirmed all of Bank BTN's efforts to become a public company ready to implement the good corporate governance values in all of its business activities.

2009 also marked a new milestone for Bank BTN, as it is now included among the 10 biggest banks in Indonesia in terms of assets and loans disbursed. This achievement has strengthened our ability to attain our vision of becoming a leading bank in housing finance in Indonesia.

FINANCIAL PERFORMANCE IN 2009

Having been through a challenging economic situation in the last few years, Bank BTN succeeded in achieving several successes in its financial performance in 2009.

Total loans disbursed rose by 27.19% to Rp 40.73 trillion, compared to the same period in 2008 which reached Rp 32.03 trillion. This is far beyond the average national increase of loans disbursed in 2009 of only 13%. This loan growth is followed by the stability of the Non-Performing Loan (NPL) ratio at 3.36% in 2009.

Along with loan growth, third-party funds also rose significantly, up 27.87% by the end of 2009 at Rp 40.21 trillion compared to Rp 31.45 trillion the previous year. The composition of third-party funds changed slightly, with current and savings accounts rising sharply compared to time deposits. This reflects Bank BTN's success in managing the fund's costs associated with fund composition by increasing the low-cost funding.

The IPO contributed as much as 5.40% to the increase of CAR, and reached 21.54% by the end of 2009. This has made it possible for Bank BTN to expand this year's loans for several years.

Laba bersih per akhir 2009 mengalami kenaikan yang cukup moderat yaitu sebesar 13,93% atau mencapai Rp 490,45 miliar, naik dari Rp 430,47 miliar di akhir 2008. Hal ini juga meningkatkan laba bersih per saham 2009 yang meningkat sebesar 11,76% menjadi Rp 76 per saham, dari Rp 68 per saham di tahun 2008. Secara keseluruhan, kinerja keuangan 2009 telah melampaui beberapa sasaran kunci yang ditetapkan untuk tahun 2009 dan merupakan pencapaian yang positif di tengah persaingan yang semakin meningkat di industri perbankan.

The net income at the end of 2009 increased by 13,93% to reach Rp 490.45 billion, rising from Rp 430.47 billion at the end of 2008. The increase of earning per share in 2009 rose by 11.76% to Rp 76 per share, from Rp 68 per share in 2008. The 2009 financial performance in general has exceeded some key targets for 2009. It was a positive achievement within the more challenging banking industry.

PENERAPAN STRATEGI DALAM MELAKUKAN TRANSFORMASI

Dalam melakukan transformasi, kami menyadari bahwa menjadi perusahaan publik bukanlah merupakan tujuan yang ingin dicapai semata. Yang lebih tepat untuk dikemukakan bahwa IPO adalah salah satu sarana atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan bank. Tujuan yang dimaksud disini adalah Bank BTN sebagai pemimpin pangsa pasar dalam pembiayaan perumahan di Indonesia dan pemimpin dalam pengembangan produk-produk perbankan, khususnya produk pembiayaan perumahan dan turunannya. Untuk itu kami telah menetapkan kerangka strategi yang tepat dalam kegiatan transformasi yang berkesinambungan.

OUR STRATEGY FOR IMPLEMENTING TRANSFORMATION

Becoming a public company is merely the first step in our transformation. The IPO was one way to reach our goal of becoming the market leader in housing finance and banking product development in Indonesia, especially in housing finance and its derivatives. Beyond the IPO, we have developed a strategic framework to support for continuous transformation.

PERTUMBUHAN YANG MENGUNTUNGKAN DAN BERKUALITAS

Para pemegang saham Bank BTN menaruh harapan pada kami agar dapat mencapai pertumbuhan yang menguntungkan dan berkualitas. Upaya kami untuk memenuhi harapan tersebut adalah mempersiapkan diri dengan strategi-strategi transformasi dalam beberapa bidang, yaitu Kredit, Dana, *Fee-Based Income*, Efisiensi dan Kualitas Kredit.

PROFITABLE AND QUALIFIED GROWTH

Bank BTN shareholders put their hope in us to secure profitable and qualified growth. To fulfil their expectations we have prepared several transformation strategies in loans, funding, fee-based income, efficiency and loan quality.

Sepanjang 2009, strategi bisnis di bidang kredit kami fokuskan pada upaya perbaikan layanan kepada nasabah melalui percepatan proses kredit dengan mengembangkan program *Loan Origination System* (eLoan) seraya terus menerus melakukan perbaikan dan penyempurnaan *Credit Scoring Model* (CSM). Selain itu, dilakukan pula transformasi di bidang layanan kredit dalam wujud standarisasi proses aplikasi kredit 1-5-1 (1 hari persetujuan kredit, 5 hari proses administrasi kredit, 1 hari proses pencairan kredit). Standarisasi ini disertifikasi oleh ISO 9001:2000 sebagai bagian dari Sistem Manajemen Mutu secara bertahap di seluruh kantor cabang. Hingga akhir 2009, sudah lima cabang Bank BTN yang menerapkan standarisasi layanan kredit tersebut.

During 2009, our business strategy for loans was focused on the effort to improve the service for customers through loan process acceleration by developing a loan origination system (eLoan) and continuously perfecting the credit scoring model (CSM). We also transformed our loan services by developing the 1-5-1 standardized loan application process (1 day loan approval, 5 days loan administration process, 1 day loan drawdown/ disburse). This standardization has been certified by ISO 9001:2000, and will be rolled out gradually as a part of our quality management system in all branch offices. By the end of 2009, five branch offices had implemented the standardized loan service.

Strategi Dana menekankan pada peningkatan porsi penghimpunan dana berbiaya rendah seperti giro dan tabungan (CASA) dengan penyeimbang dana *wholesale* dan sekuritisasi aset untuk meminimalisasi *maturity mismatch*. Pada tahun 2009, kami telah melakukan penerbitan obligasi sebesar Rp 1,5 triliun serta sekuritisasi aset KIK-EBA sebesar Rp 500 miliar. Salah satu langkah yang dilakukan oleh Bank BTN untuk menghimpun dana murah (CASA) adalah dengan cara memperluas outlet dan jaringan kantor selain melakukan pengembangan fitur tabungan e-batara

Our fund strategy focused on improving low-cost funding, such as current account and saving accounts (CASA), which was balanced by wholesale fund and asset securitization to minimize the maturity mismatch. In 2009, we issued bonds valued at Rp 1.5 trillion and asset securitization KIK-EBA at Rp 500 billion. Bank BTN has made several efforts to collect the low-cost fund (CASA) by expanding outlets and office networks, while developing the e-batara pos saving features and improving our marketing activities. We also expanded our outlets in cooperation with PT Pos Indonesia (Persero)

pos dan peningkatan kegiatan pemasaran. Perluasan *outlet* juga kami lakukan melalui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero) untuk pembukaan *outlet* Kantor Pos yang terhubung secara *online* di seluruh Indonesia. Diharapkan di tahun 2010 dan 2011, kami akan terhubung *online* dengan lebih dari 2.100 kantor pos yang tersebar di seluruh Indonesia.

by opening outlets in post offices, which are connected online throughout Indonesia. We hope that in 2010 and 2011, we will be able to connect online with more than 2,100 post offices in Indonesia.

Dari sisi strategi peningkatan *fee-based income*, kami memanfaatkan database nasabah khususnya yang masuk dalam kategori *high value customers*. Ke depan *database* mereka akan kami implementasikan untuk pengembangan bisnis *Priority Banking* dan *Wealth Management* guna semakin meningkatkan porsi *fee-based income* dalam pendapatan Bank BTN.

In our fee-based income improvement strategy, we make use of our customer database, particularly for those in the high-value customer category. Moving forward, the information from this database will be implemented to develop the priority banking and wealth management business to improve the contribution of fee-based income to Bank BTN's income.

Rasio Biaya terhadap Pendapatan (Cost to Income Ratio) juga menjadi salah satu fokus kami untuk semakin dioptimalkan di tahun 2009 antara lain dengan mengimplementasikan *early retirement program* (ERP) dan penerapan struktur organisasi baru yang lebih ramping dan berorientasi pada bisnis. Selain itu, kami juga terus menekan biaya administrasi melalui pengembangan dan perbaikan sistem dan prosedur operasional.

We were focused on optimizing the cost to income ratio in 2009 by implementing an early retirement program (ERP) and a slimmer, business-oriented organizational structure. We continuously reduced administration costs by developing and improving operational procedures and systems.

MANAJEMEN RISIKO

Kami menyadari bahwa pengambilan dan pengendalian risiko merupakan elemen inti dalam kegiatan transformasi. Tujuan kami bukanlah untuk menghilangkan risiko sepenuhnya, namun kami ingin mencapai suatu keadaan yang seimbang antara risiko dan imbal balik yang diperoleh. Hal ini kami harapkan bisa dicapai melalui strategi yang telah kami sebutkan diatas sehingga Bank BTN dapat mengurangi risiko yang timbul serta meningkatkan pendapatan. Dengan demikian kami yakin bahwa ini merupakan salah satu *competitive advantage* yang kami miliki.

RISK MANAGEMENT

We realized that taking and controlling risks was a core element in our transformation. Our goal was not to eliminate all risk, but to achieve a balance between risk and return. We hope to achieve this through the strategy mentioned earlier, so that Bank BTN is able to reduce risks and increase revenue. We believe that this will give us a significant competitive advantage.

MEMBANGUN TRANSPARANSI UNTUK KEBERLANJUTAN

Penerapan transformasi juga dilakukan dalam bidang tata kelola perusahaan yang meliputi *Corporate Code of Conduct*, serta melakukan sosialisasi dan internalisasi GCG. Direksi telah mengeluarkan beberapa aturan manajemen risiko terkait dalam penyusunan tata kelola teknologi informasi. Upaya lain yang dilakukan juga dengan melakukan redefinisi fungsi *Division Risk* and *Control Officer* (DRCO) & *Branch Risk and Control Officer* (BRCO) untuk mengoptimalkan pelaksanaan pemantauan risiko di seluruh *risk taking unit* sesuai dengan perubahan organisasi yang direncanakan dan tetap terus meningkatkan kemampuan SDM melalui sertifikasi manajemen risiko.

BUILDING TRANSPARENCY FOR SUSTAINABILITY

Transformation was also implemented in corporate governance, including the Corporate Code of Conduct, and socialization and internalization of the GCG. The Board of Directors has issued some risk-management rules to support regulations on governing information technology. We also redefined the Division Risk and Control Officer (DRCO) and Branch Risk and Control Officer (BRCO) functions to optimize the monitoring of risks in all units in accordance with well-planned changes to the organization that continue to improve the human resource capacity though the risk management certification.

Untuk memantapkan peran dan fungsi organisasi dalam tiap-tiap level dan meminimalisasi terjadinya penyimpangan maka dilakukan pembentukan fungsi (dengan kapasitas lintas unit kerja) yakni unit *Change Management Office* (CMO). Unit ini bertugas secara khusus melakukan pemantauan dan penyesuaian terhadap segala fungsi unit kerja yang ada di kantor pusat maupun kantor cabang dalam rangka transformasi secara komprehensif sesuai dengan Rencana Jangka Panjang yang telah ditetapkan.

To stabilize the organization's role and function at each level and minimize the deviation, the change management office (CMO) was established (with cross-unit capacity) to perform monitoring and adjustments of all working unit function in the headquarter and branch offices to secure a comprehensive transformation in accordance with the Long Term Plan.

MENUAI HARAPAN DI MASA DATANG

Ke depan, Bank BTN akan berupaya meningkatkan pencapaian pada 2009 terutama dalam hal pertumbuhan aset, pengembangan produk dan layanan serta perluasan jaringan operasi serta efisiensi pengambilan keputusan untuk perolehan kredit bagi nasabah. Bank BTN sudah mulai melakukan evaluasi dan pengembangan secara berkesinambungan atas diversifikasi produk KPR, Kredit Non Perumahan, serta produk dana baik dana ritel maupun dana *wholesale* yang sudah dimulai pada tahun 2008.

Tahap selanjutnya sebagai tindak lanjut program yang dijalankan di tahun sebelumnya adalah melakukan evaluasi dan pengembangan atas implementasi struktur organisasi berdasar SSU-SBU dan tersentralisasi dengan dukungan penerapan manajemen personalia dan kinerja yang baik serta dukungan penuh dari teknologi, evaluasi dan pengembangan pengukuran kapabilitas pengakuan pendapatan, alokasi biaya, serta pengukuran efektifitas produk, jaringan dan nasabah serta *Balance Score Card*.

Berbekal sumber daya manusia dan permodalan yang kokoh, bersinergi dengan kekuatan strategi manajerial yang handal, diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan profitabilitas guna menunjang pertumbuhan berkesinambungan Bank BTN. Sebagai warga korporat yang baik, Bank BTN memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi bagi seluruh pemangku kepentingan melalui performa Bank BTN yang baik dan memberi nilai tambah bagi karyawan, mitra bisnis, komunitas, lingkungan dan bangsa.

Kami juga menyadari bahwa menjadi perusahaan yang terbuka dan memiliki konsentrasi pada *core bussiness,* akan membawa hal-hal positif bagi Bank BTN. Peningkatan kapasitas, kapabilitas, kesehatan, kinerja perusahaan serta aset akhirnya akan dapat memberikan dividen yang lebih besar bagi para pemegang saham.

Atas nama Direksi, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas dukungan yang diberikan kepada kami secara terus menerus. Kami juga ingin menyampaikan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham, nasabah dan mitra kerja serta seluruh karyawan Bank BTN.

Akhir kata, kami percaya bahwa dengan dukungan Dewan Komisaris, seluruh pemegang saham, nasabah, mitra kerja serta seluruh karyawan Bank BTN, masa depan yang lebih baik bukanlah sekedar impian tetapi suatu pencapaian yang telah ada dalam genggaman.

REAPING FUTURE EXPECTATIONS

In the future, Bank BTN will build on its achievements in 2009, especially in asset growth, product and service development and operation network expansion, and will increase the efficiency of decision making for customer loan approval. In 2008, Bank BTN started an evaluation and ongoing development to diversify its mortgage, non-mortgage loans, and fund products, both retail and wholesale.

The next step to follow up on the program started in 2008 is to evaluate and develop an organizational structure based on SSU-SBU and centralized, supported by strong human resources management. This will also require full support and development of technology, evaluation and measurement capabilities in revenue recognition, cost allocation and product measurement, network and customer efficacy and the Balance Score Card.

Armed with solid human resources and capital, and synergized with a strong, reliable managerial strategy, we hope to increase growth in profitability to support the continuous development of Bank BTN. As a good corporate citizen, Bank BTN has the responsibility to contribute to all stakeholders through a good performance and give an added value for the employees, business partners, community, environment and nation.

We realize that becoming a public company and concentrating on our core business will have a positive impact on Bank BTN. The increase of capacity, capability, health, company performance and assets will ultimately contribute bigger dividends for shareholders.

On behalf of the Board of Directors, we would like to thank the Board of Commisionners for their continuous support. We also would like to extend our respect to the shareholders, customers and partners and all Bank BTN employees.

Last but not least, we believe that with the support of Board of Commissioners, shareholders, customers, partners and all Bank BTN employees, a better future is not only a dream, but an achievement that we already hold in our hands.

Jakarta, 31 Desember 2009

Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

DIREKSI
Board of Directors

1. Iqbal Latanro - Direktur Utama/President Director
2. Evi Firmansyah - Wakil Direktur Utama/Vice President Director
3. Sunarwa - Direktur/Director
4. Purwadi - Direktur/Director
5. Saut Pardede - Direktur/Director
6. Irman A. Zahiruddin - Direktur/Director

BERTUMBUH MENUJU KEBERLANJUTAN

Pertumbuhan berkesinambungan menjadi fokus dalam setiap keputusan bisnis Bank BTN. Demi mengupayakan pertumbuhan tersebut, Bank BTN memperkuat komposisi permodalan melalui proses IPO didukung dengan aset yang potensial dan kinerja unit bisnis yang membanggakan.

TINJAUAN BISNIS DAN OPERASIONAL
Business and Operational Overview

Towards Sustainable Growth

Sustainable growth has become Bank BTN's focus in every business decision making. In order to seek the sustainable growth, Bank BTN strives to strengthen capital composition through IPO process supported by potential assets and high quality performance from every business unit.

TINJAUAN BISNIS DAN OPERASIONAL
Business and Operational Overview

Bank BTN merupakan bank penyalur kredit perumahan terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia per 31 Desember 2009, Bank BTN termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah aset dan kredit.

Bank BTN is the largest mortgage provider bank in Indonesia. Based on data from Bank Indonesia as of December 31, 2009, Bank BTN is one of 10 largest banks in Indonesia based on assets and loans.

Pangsa pasar yang dikuasai Bank BTN sebagai *market leader* kredit perumahan di Indonesia per akhir Desember 2009 adalah sekitar 25,6% dari jumlah seluruh kredit perumahan di Indonesia. Di pasar kredit subsidi pemerintah, Bank BTN merupakan penyedia pinjaman perumahan yang paling dominan dengan pangsa pasar sebesar 97% berdasarkan data jumlah kredit baru yang dicairkan per akhir Desember 2009.

Bank BTN, as a mortgage market leader in Indonesia, controlled approximately 25.6% of the market share on housing loans in Indonesia as of end December 2009. In government-subsidized mortgages markets, Bank BTN is the largest mortgage provider, with a market share of 97% based on data on new loans disbursed as of end of December 2009.

Pangsa Pasar Bank BTN pada Kredit Perumahan Bersubsidi Baru yang sudah dicairkan per 31 Des 2009
Bank BTN Market Share in New Subsidized Mortgages Disbursed as of 31 Dec 2009

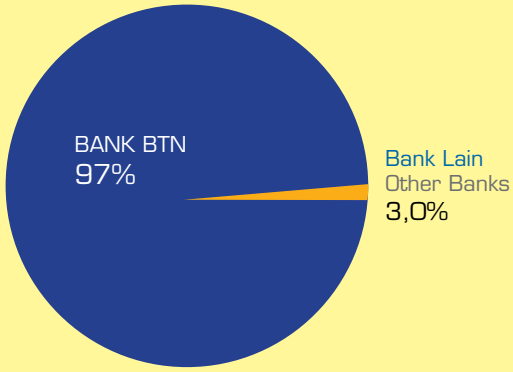

Sumber/Source : Bank BTN

Meskipun sejak awal pendirian Bank BTN memiliki fokus pada pemberian kredit perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam bentuk kredit perumahan bersubsidi, namun Bank BTN terus berupaya mengembangkan portofolio kredit lainnya sehingga porsi kredit non perumahan terhadap total kredit dapat terus ditingkatkan. Selain itu, Bank BTN juga terus berupaya untuk meningkatkan prosentase kredit perumahan komersial serta kredit lainnya yang memiliki target nasabah dengan segmen di atas kelas MBR.

Although Bank BTN has focused on providing mortgages for low-income people (MBR) through subsidized mortgages since the early years, Bank BTN has continued to develop a portfolio of other loans so that the portion of non-housing loans to total loans can be continuously improved. In addition, Bank BTN continues to strive to increase the percentage of commercial mortgages and other loans targeting the upper-class segment.

Oleh sebab itu, layanan utama Bank BTN dibagi menjadi tiga bagian: perbankan konsumer, komersial dan syariah, dimana setiap segmen akan fokus dalam pemberian pinjaman, pendanaan, serta jasa dalam bisnis utama masing-masing.

Therefore, Bank BTN has divided its main services into three parts: consumer, commercial and sharia banking. Each segment focuses on lending, funding and services within their respective core businesses.

PERBANKAN KONSUMER
Consumer Banking

Yang termasuk layanan perbankan konsumer (*consumer banking*) adalah Kredit Perumahan Bersubsidi, Kredit Perumahan Non Subsidi serta Kredit Konsumer Lainnya yang ditujukan kepada individu. Untuk sisi pendanaan, perbankan konsumer meliputi tabungan dan deposito berjangka perorangan.

Consumer banking service is including Subsidized Mortgages, Non-Subsidized Mortgages and Other Consumer Loans for individual purpose. In funding side, consumer banking includes savings deposits and individual time deposits.

CONSUMER
Konsumer

Produk Kredit / Lending Product

- KPR Subsidi
- KPR Non Subsidi
  1. Kredit Griya Utama (Kredit Pemilikan Rumah Non Subsidi)
  2. Kredit Pemilikan Apartemen
  3. Kredit Pemilikan Ruko
  4. Kredit Swagriya (Kredit Pembangunan Rumah Milik Sendiri)
  5. Kredit Griya Sembada (Kredit Pembangunan Rumah Sewa)
- Kredit Konsumer Lainnya
  1. Kredit Griya Multi (Kredit dengan Jaminan Rumah)
  2. Kring Batara (Kredit Ringan Jaminan Gaji)
  3. Kredit Swadana (Kredit dengan Jaminan Dana)

- Subsidized Mortgages
- Non-subsidized Mortgages
  1. Kredit Griya Utama (Non-subsidized Mortgages)
  2. Apartment Ownership Loans
  3. Shophouse Ownership Loans
  4. Kredit Swagriya (Property Construction Loans)
  5. Kredit Griya Sembada (Construction of Rental Property Loans)
- Other Consumer Loans
  1. Kredit Griya Multi (Personal Loans Secured by Property)
  2. Kring Batara (Soft Loans Secured by Salary)
  3. Kredit Swadana (Cash Collateral Loans)

Produk Simpanan / Deposit Products

Giro
Tabungan
Deposito Berjangka

Current Accounts
Saving Accounts
Time Deposits

Pasar perbankan konsumer menghadapi tantangan dari pesaing yang cukup intensif di tahun 2009. Meskipun demikian, perbankan konsumer secara konsisten mampu memberikan kinerja yang stabil dengan imbal balik yang tinggi. Pertumbuhan yang stabil tercermin dari posisi kredit dan jumlah kredit baru yang disalurkan dalam perbankan konsumer (tidak termasuk pembiayaan Syariah) pada tahun 2009 yang digambarkan sebagai berikut.

The consumer banking market faced fairly intensive challenges from competitors in 2009. Nevertheless, consumer banking has been consistently able to provide stable performance with a high payoff. Steady growth reflects the position of the appropriations and the amount of new mortgages disbursed in 2009 in consumer banking (not including sharia financing) illustrated below.

Posisi Kredit Konsumer* (dalam miliar Rp)
Outstanding of Consumer Loan (in billion Rp)

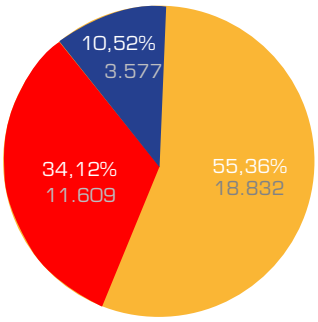

Penyaluran Kredit Konsumer Baru* (dalam miliar Rp)
New Consumer Loan Disbursement (in billion Rp)

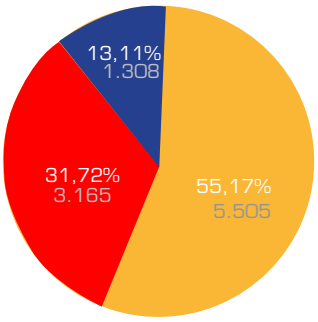

KPR Bersubsidi / Subsidized Mortgages
KPR Non Subsidi / Non-Subsidized Mortgages
Kredit Konsumer Lainnya / Other Consumer Loans

* per 31 December 2009

Kredit baru yang diberikan kepada nasabah Perbankan Konsumer Bank BTN secara konvensional (tanpa pembiayaan Syariah) selama tahun 2009 berjumlah sebesar Rp 9.978 miliar, atau 61,21% dari total penyaluran kredit baru Bank BTN selama tahun 2009. Seluruh pinjaman perorangan Bank BTN adalah dalam mata uang Rupiah.

New conventional loans disbursed to Bank BTN's consumer banking customers (without Sharia financing) during 2009 amounted to Rp 9.978 billion, or 61.21% of Bank BTN's total loan disbursements in 2009. All of the individual loans are denominated in Rupiah.

PRODUK KREDIT KONSUMER

CONSUMER LOAN PRODUCTS

Kredit Perumahan Bersubsidi (dalam miliar Rp)
Subsidized Mortgage (in billion Rp)

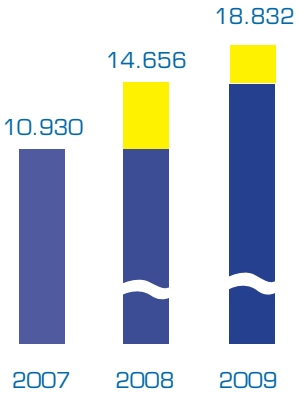

Kredit Perumahan Non-Subsidi* (dalam miliar Rp)
Non-Subsidized Mortgage (in billion Rp)

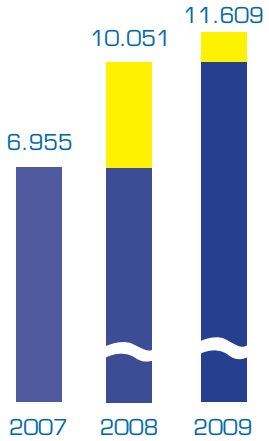

* tidak termasuk syariah (not included sharia)

KREDIT PERUMAHAN BERSUBSIDI (KPR BERSUBSIDI)

Program KPR Bersubsidi adalah bagian dari inisiatif pemerintah yang telah dicanangkan sejak 2003 melalui "Gerakan Nasional Pembangunan Sejuta Rumah" dan

SUBSIDIZED MORTGAGES (KPR)

The subsidized mortgage program is part of a government initiative planned in 2003 through the "National Movement to Develop One Million Houses" and "1000

"Program 1000 Tower Rumah Susun Sederhana" yang ditujukan bagi masyarakat dengan daya beli rendah. Subsidi yang diberlakukan didasarkan pada dua hal yakni:

- Subsidi Uang Muka
  Pemerintah memberikan subsidi dalam hal pembayaran uang muka, sedangkan debitur melakukan pelunasan untuk tingkat bunga komersilnya. Besaran subsidi uang muka yang disediakan pemerintah mencapai maksimal Rp 8,5 juta per debitur.
- Subsidi Selisih Bunga
  Pemerintah melakukan pelunasan tingkat suku bunga komersil yang seharusnya dibayarkan peminjam hingga pada batas tertentu tergantung dari lamanya pinjaman.

Pada kredit perumahan bersubsidi ini, nasabah berpenghasilan menengah ke bawah dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan subsidi kredit perumahan yang disediakan oleh pemerintah sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Perumahan Rakyat. Dalam hal kredit perumahan bersubsidi untuk rumah susun sederhana milik (rusunami), nasabah dapat menerima subsidi selisih bunga dan subsidi uang muka, sedangkan nasabah kredit rumah sederhana sehat (RSH) hanya dapat menerima satu jenis subsidi.

Sejak awal berdiri, Bank BTN berkomitmen untuk memberikan kredit perumahan bersubsidi melalui program KPR Bersubsidi dan KP Sarusun Bersubsidi bagi masyarakat berpendapatan rendah. Kredit perumahan bersubsidi ini pada dasarnya berorientasi pasar dan Bank BTN tetap memproses permohonan pinjaman di bawah program ini berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan memperhatikan profil risiko pengembalian.

Pasar untuk KPR Bersubsidi dibuka seluas-luasnya (*level playing field*), oleh karena itu, Bank BTN tidak lagi memiliki monopoli dalam penyediaan KPR Bersubsidi dan bank lain sudah dapat menawarkan produk sejenis. Meskipun demikian, Bank BTN yang telah memiliki pangsa pasar dominan di pasar KPR Bersubsidi serta pengalaman dan keahlian selama 33 tahun dengan infrastruktur dan proses yang efisien, terbukti mampu menghasilkan profitabilitas dari segmen KPR Bersubsidi.

Bank BTN mencatatkan pencapaian kinerja yang baik di sektor kredit perumahan bersubsidi di tahun 2009. Hal ini tercermin dari penyaluran kredit baru yang ditargetkan sebesar Rp 4.425 miliar atau sebanyak 110.661 unit, namun telah dapat dicapai sekitar Rp 5.505 miliar atau sebanyak 116.143 unit di akhir Desember 2009, atau 124,41% dari target sebelumnya. Kenaikan posisi kredit perumahan bersubsidi rata-rata setiap tahunnya sekitar 34% sejak tahun 2006 atau selama tiga tahun terakhir.

Dari sisi rasio kredit bermasalah (*non performing loan/* NPL) kredit perumahan bersubsidi, hingga 31 Desember 2009 NPL Bank BTN telah mengalami perbaikan menjadi 3,91% dari periode yang sama tahun 2008 sebesar 4,15%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kondisi ekonomi yang masih terpengaruh krisis ekonomi pada paruh pertama tahun 2009 Bank BTN masih dapat mengendalikan kualitas kredit perumahan bersubsidi dengan berupaya menyempurnakan sistem pembinaan

Low-cost Apartments Program", which are intended for people with low purchasing power. Subsidies are applied based on two criteria:

- Subsidy for Down Payment
  The government provides subsidies for down payment, while debtors make payments at commercial interest rates. The maximum subsidy provided by the government for a down payment was Rp 8.5 million per debtor.
- Subsidy on Interest
  The government makes payment settlements on the commercial interest rates that should be paid by debtors up to a certain limit, depending on the length of the loan.

With subsidized mortgages, lower middle-income customers may be eligible for subsidized mortgages provided by the government as stipulated in the regulations issued by the Ministry of Public Housing. In subsidized mortgages for low-cost apartments, customers can obtain subsidies on interest and on down payments, while simple mortgages customers (in the "simple, healthy housing" category) can only receive one type of subsidy.

Since its establishment, Bank BTN has been committed to providing subsidized mortgages through subsidized mortgage and subsidized Sarusun mortgage packages for lower-income communities. Subsidized mortgages are market oriented, and Bank BTN continues to process loan applications under this program with prudence and attention to risk return profiles.

The subsidized mortgage market is a level playing field, therefore, Bank BTN no longer has a monopoly on the provision of subsidized mortgages and other banks are able to offer similar products. Nevertheless, Bank BTN has a dominant market share in the subsidized mortgage market, as well as 33 years of experience and expertise with efficient infrastructure and processes proven to generate the profitability of the subsidized mortgages segment.

Bank BTN recorded a good performance in the subsidized mortgages sector in 2009. This is reflected in new loan disbursement target of Rp 4,425 billion, or 110,661 units, but by the end of December 2009, Bank BTN reached approximately Rp 5,505 billion, or 116,143 units, 124.41% of the previous target. Bank BTN's position in the subsidized housing loan market has increased by an average of 34% per year since 2006.

Bank BTN's NPL has improved to 3.91% as of December 31, 2009, from 4.15% in the same period in 2008. This indicates that with the imposed adverse impact in economic conditions in the first half of 2009, Bank BTN was still able to control the quality of subsidized housing loans by improving loan collection and workout system to reduce the level of NPLs, for example by forming area collection in each lending region.

dan penyelamatan kredit untuk mengurangi tingkat NPL ini antara lain dengan cara pembentukan *area collection* di masing-masing wilayah pemberian kredit.

Tingkat NPL Untuk Kredit Perumahan Bersubsidi 2008 - 2009
Level of NPL Subsidized Mortgages 2008-2009

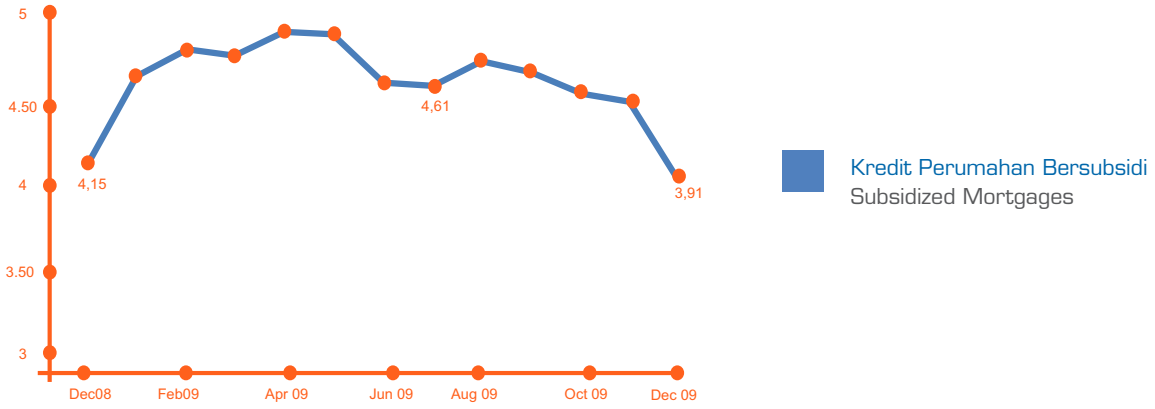

KREDIT PERUMAHAN NON SUBSIDI

Selain kredit perumahan bersubsidi, Bank BTN juga mengembangkan portofolio kredit perumahan non subsidi, dengan melihat adanya peluang yang sangat besar untuk memperluas nasabah ke segmen kelas menengah. Kredit Perumahan Non Subsidi di Bank BTN yang merupakan bagian dari perbankan konsumer antara lain terdiri dari:

- Kredit Griya Utama (KGU) dan Kredit Platinum
  Melalui KGU, Bank BTN menyediakan kredit perumahan non subsidi kepada nasabah individu dengan pembiayaan sampai dengan 80% atau 90% untuk debitur kolektif, dari harga terendah pembelian rumah atau nilai terendah yang ditentukan oleh perusahaan penilai independen. Kredit dengan tingkat suku bunga mengambang ini memiliki masa jatuh tempo sampai dengan 15 tahun dan dijamin oleh rumah yang dibiayai.

  Bank BTN juga memiliki KPR Platinum yang menyediakan kredit untuk pembelian rumah, baik rumah baru atau lama yang telah tersedia atau masih *indent,* dengan jumlah kredit lebih dari Rp 150 juta. Selain untuk pembelian rumah, nasabah juga dapat menggunakan kredit ini untuk pembelian apartemen.

- Kredit Kepemilikan Ruko (KP Ruko)
  Pada produk KP Ruko ini, Bank BTN menyalurkan pinjaman untuk membeli Rumah Toko (Ruko), dalam artian sebagai toko, kantor ataupun dalam bentuk lain yang digunakan untuk bisnis. Kredit ini dibatasi hingga jumlah sampai dengan 70% dari harga beli atau nilai pasar tergantung mana yang lebih rendah.

NON-SUBSIDIZED MORTGAGES

In addition to subsidized mortgages, Bank BTN is also developing a portfolio of non-subsidized mortgages by identifying big opportunity for reaching the middle class segment. Bank BTN's non-subsidized mortgages, which are part of the consumer banking division, include:

- **Kredit Griya Utama (KGU) and Kredit Platinum**
  Through KGU, Bank BTN provides non-subsidized mortgages to individual customers with financing up to 80%, or 90% to debtors collectively, of the lowest price to purchase a house or lowest value as determined by independent appraisal companies. Loan with floating interest rate have a maturity period of up to 15 years and is secured by the financed house.

  Bank BTN also has KPR Platinum program providing a mortgage loan for home purchase, whether new or secondary houses that are already available or still under construction, with a loan amount of more than Rp 150 million. In addition to home purchases, customers also can use this loan to purchase an apartment.

- **Shophouse Mortgages (KP Ruko)**
  Bank BTN disburses loans for shophouse mortgages (commercial purchases), such as a shops, offices or other properties used for business. These loans are limited to 70% of the purchase price or market value, whichever is lower.

Kredit jenis ini pada umumnya memiliki jangka waktu sampai dengan 15 tahun dengan jaminan berupa properti yang sedang dibiayai. Suku bunga kredit ini bersifat mengambang dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi daripada suku bunga kredit perumahan

Loans of this type generally have a term of up to 15 years and are secured by the property being financed. These loans have floating interest rates that are higher than the rate of the mortgage.

Pertumbuhan Penyaluran Kredit Griya Utama Dan KP Ruko Selama Tahun 2007 - 2009
Griya Utama And Shophouse Mortgages Loan Growth, 2007 – 2009

(dalam miliar Rp)
(in billion Rp)

Kredit / Loan	2007	2008	2009
Kredit Griya Utama / Griya Utama Loan	1.374	3.787	3.028
Kredit Pemilikan Ruko / Shophouse Mortgages	62	198	126

Pertumbuhan kedua jenis kredit di atas mengalami perlambatan di tahun 2009, karena pada triwulan pertama tahun tersebut, Bank BTN sedikit mengurangi realisasi kredit baru sebagai dampak krisis ekonomi di akhir tahun 2008. Namun demikian, secara keseluruhan kredit perumahan non subsidi Bank BTN tetap bertumbuh tiap tahunnya dan pasar ini merupakan area yang menjadi salah satu fokus perkembangan Bank BTN di masa mendatang. Bank BTN mencatatkan kenaikan persentase posisi kredit non subsidi sebesar 15,50% yakni Rp 11.609 miliar pada akhir Desember 2009 dibanding periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp 10.051 miliar.

The growth of both loan types slowed in 2009, because in the first quarter, Bank BTN reduced the disbursement of new loans slightly to compensate for the impact of economic crisis in late 2008. However, overall non-subsidized mortgages continue to grow each year, and this market has become a focus for the development of Bank BTN in the future. Bank BTN recorded a 15.50% increase in non-subsidized loans, from Rp 11,609 billion at end December 2009 compared to Rp 10,051 billion in same period in 2008.

Peningkatan posisi Kredit Perumahan Non Subsidi tersebut menunjukkan semakin banyak peminjam yang memiliki kemampuan ekonomi lebih, karena salah satu strategi bisnis Bank BTN ke depan meliputi diversifikasi produk dan jangkauan pasar pada kalangan menengah ke atas. Hal lain yang mendukung kenaikan kredit perumahan non subsidi adalah *brand image* Bank BTN yang semakin kuat di benak masyarakat sebagai bank yang fokus pada pembiayaan perumahan.

Improving outstanding non-subsidized mortgages indicates that an increasing number of debtors have heightened economic capacity. One of Bank BTN's future business strategies includes product diversification and market coverage to the upper-middle class. Another thing that supports the increase in non-subsidized mortgages is the brand image of Bank BTN, which is strong in the mind of the public as a bank that focuses on housing finance.

Dari sisi rasio kredit bermasalah, NPL kredit perumahan non subsidi menunjukkan sedikit kenaikan dari posisi 31 Desember 2008, termasuk KGU dan KP Ruko. Hal ini terjadi akibat masih berdampaknya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008. Akan tetapi, Bank BTN terus berupaya meminimalisasi tingkat NPL di sektor ini dengan menyempurnakan sistem pembinaan kredit (*collection*) dan memperkuat tenaga *collection* di tiap-tiap wilayah.

The NPL ratio on non-subsidized mortgages showed a slight increase from December 31, 2008, including KGU and Shophouse Mortgages. This was due to the impact of the economic crisis in 2008. However, Bank BTN strives to minimize the level of NPL in this sector by improving our loan guidance system (collection) and strengthening the capacity of collection staff in each region.

Tingkat NPL Kredit Perumahan Non-Subsidi Tahun 2008-2009
Level of NPL for Non-Subsidized Mortgages, 2008-2009

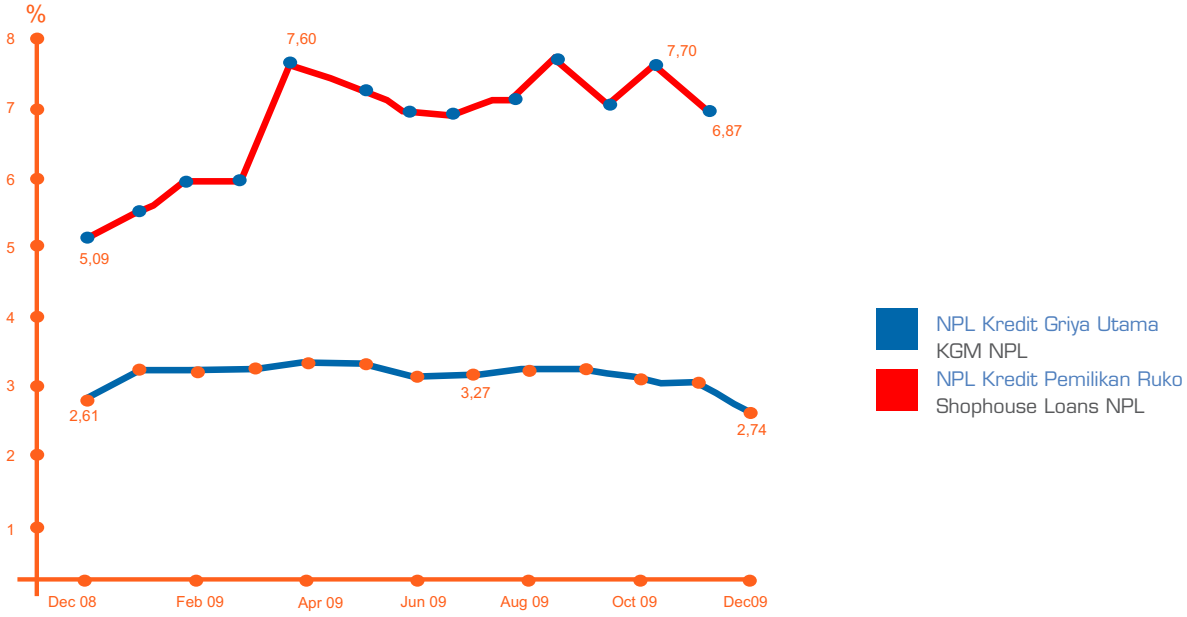

KREDIT KONSUMER LAINNYA

Sebagai bank yang memiliki basis pelanggan yang besar (*large customer base*) yaitu sekitar 1,2 juta rekening pinjaman dan sekitar 4 juta rekening simpanan, maka peluang Bank BTN untuk meningkatkan bisnis di luar kredit perumahan sangatlah luas. Selain itu, dengan pertumbuhan kemampuan nasabah yang ada (*existing customers*), maka produk-produk konsumer lainnya juga bisa ditawarkan oleh Bank BTN, antara lain Kredit Griya Multi (KGM) dan Kredit Ringan Batara (Kring Batara).

- Kredit Griya Multi (KGM)
  Bank BTN juga menyediakan kredit kepada nasabah yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pribadi nasabah. Keperluan tersebut bisa dalam bentuk apapun dengan syarat tidak bertentangan dengan hukum dan dijamin dengan agunan berupa tanah dan rumah.

  Jumlah kredit yang diberikan dalam KGM tidak melebihi 75% dari nilai taksasi oleh penilai dan apabila kredit dijamin dengan tanah dan rumah digunakan untuk kepentingan komersial, nilai kredit tersebut tidak boleh melebihi 60% dari nilai *appraisal*. Kredit ini memiliki jatuh tempo sampai dengan 10 tahun dengan tingkat suku bunga mengambang yang nilainya lebih tinggi daripada tingkat suku bunga kredit perumahan.

- Kredit Ringan Batara (Kring Batara)
  Kring Batara memiliki nilai hingga Rp 100 juta dan ditawarkan kepada karyawan dari perusahaan dimana Bank BTN menangani sistem penggajian di perusahaan tersebut. Bank BTN akan memotong gaji karyawan untuk pembayaran angsuran kredit. Sedangkan jatuh tempo kredit ini berkisar antara satu sampai lima tahun dengan sistem suku bunga *flat.*

OTHER CONSUMER LOANS

As a bank with a large customer base of around 1.2 million loan accounts and 4 million deposit accounts, the opportunity for Bank BTN to increase its business outside the mortgage market is very big. In addition, with the growth of existing customers, other consumer products can also be offered by Bank BTN, including Kredit Griya Multi (KGM) and Kredit Ringan Batara (Kring Batara).

- **Kredit Griya Multi (KGM)**
  Bank BTN provides loans that can be used by customers for various personal needs. They can be used for anything that remains within the boundaries of the law and is secured by collateral such as land or houses.

  KGM loans cannot exceed 75% of the estimated appraisal value. If the loan is for commercial purposes and secured with land and houses, it cannot exceed 60% of the appraisal value. These loans can mature for up to 10 years, with a floating interest rate that is higher than mortgage interest rates.

- **Kredit Ringan Batara (Kring Batara)**
  Kring Batara has a platform of up to Rp 100 million and is offered to employees of companies for which Bank BTN handles the payroll systems. Bank BTN deducts payment installments directly from the employees' salaries. This loan maturity offers flat rates ranging from one to five years.

Sepanjang 2009, realisasi Kring Batara adalah sebesar Rp 207 miliar dengan 5.016 rekening. Pencapaian tersebut tidak lepas dari upaya pemasaran produk ini yang dijelaskan secara khusus pada sub bab Pemasaran.

Throughout 2009, new disbursements of Kring Batara reached Rp 207 billion with 5,016 accounts. This achievement cannot be separated from the product marketing efforts, which are specifically mentioned in the Marketing section.

Pertumbuhan Kredit Griya Multi dan Kring Batara Tahun 2007 - 2009
Griya Multi and Kring Batara Loan Growth, 2007 – 2009

(dalam miliar Rp)
(in billion Rp)

Tahun / Year	2007	2008	2009
Kredit Griya Multi / Griya Multi Loan	740	1.135	799
Kring Batara / Kring Batara Loan	49	275	207

PRODUK-PRODUK PENDANAAN KONSUMER

Dalam penghimpunan dana masyarakat, Bank BTN berpedoman pada strategi untuk mempertahankan komposisi pendanaan (*funding mix*) yang kompetitif, dengan mengurangi porsi dana deposito untuk menurunkan risiko konsentrasi. Adapun rincian posisi produk pendanaan konsumer (tidak termasuk produk Syariah) adalah sebagai berikut:

CONSUMER FUNDING PRODUCTS

Bank BTN is guided by a strategy to maintain the competitive funding composition (funding mix) by reducing the amount of deposit funds to mitigate concentration risk. The details of consumer funding products (excluding Sharia products) are as follows:

Dana Pihak Ketiga
Third Party Fund

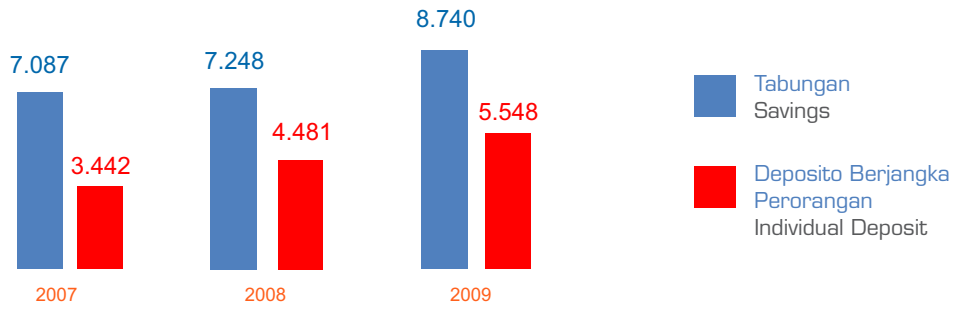

Selain menawarkan produk pembiayaan, melalui produk pendanaan konsumer Bank BTN menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka perorangan. Bank BTN mencatat peningkatan dalam perolehan dana konsumer dari masyarakat sebesar 21,82% dari Rp 11.729 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 14.288 miliar di tahun 2009. Perkembangan pendanaan konsumer Bank BTN, baik tabungan dan deposito perorangan menunjukkan kinerja yang positif di tahun 2009. Adapun rincian posisi produk pendanaan konsumer (tidak termasuk produk Syariah) adalah sebagai berikut:

Besides offering financing products, Bank BTN collects public funds through consumer funding products in the form of individual savings accounts and time deposits. Bank BTN recorded an increase in consumer funds collection of 21,82% from Rp 11,729 billion in 2008 to Rp 14,288 billion in 2009. The growth of consumer financing, both individual savings and time deposits, showed a positive performance in 2009. The details of consumer funding products (excluding Sharia products) are as follows:

- Tabungan
  Bank BTN mencatatkan peningkatan dalam jumlah dana masyarakat yang diperoleh dari tabungan sebesar 20,58% dari akhir Desember 2008

- **Savings Accounts**
  Bank BTN recorded an 20.58% increase in public funds from Rp 7,248 billion at the end of December 2008 to Rp 8,740 billion at the end of 2009.

sebesar Rp 7.248 miliar menjadi Rp 8.740 miliar pada akhir 2009.

Komposisi masing-masing produk Tabungan adalah sebagai berikut:

The composition of each savings account product is as follows:

Perkembangan Tabungan (dalam miliar Rp)
Growth of Saving Account (in billion Rp)

Jenis Tabungan / Types of Saving Account	2007	2008	2009
Tabungan Batara / Savings Batara	4.513	4.669	5.505
Tabungan Batara Prima / Savings Batara Prima	1.979	1.849	2.031
Tabanas Batara/ National Saving Batara	274	237	218
Tabungan eBatara Pos / Saving eBatara Post	248	391	804
Tabungan Batara Junior / Junior Saving Batara	57	80	152
Tabungan Haji Nawaitu / Hajj Savings Nawaitu	16	23	31
Total	7.087	7.248	8.740

Semua produk tabungan mengalami peningkatan pada tahun 2009, dengan peningkatan terbesar pada Tabungan eBataraPos, yang merupakan peremajaan dari Tabanas Batara, sebesar 105,34% dari Rp 391 miliar pada akhir Tahun 2008 menjadi Rp 804 miliar per 31 Desember 2009. Pertumbuhan ini sejalan dengan strategi Bank BTN untuk meningkatkan kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dengan mengembangkan Tabungan eBataraPos melalui outlet-outlet Kantor Pos yang terkoneksi secara online dengan outlet-outlet Bank BTN.

All savings account products have increased in 2009, with the highest increase in Tabungan eBataraPos, which is the newest type from Tabanas Batara, of from Rp 391 billion at the end of 2008 to Rp 804 billion as of December 31, 2009, or an increase of 105.34%. This growth is in line with Bank BTN's strategy to leverage the cooperation with PT Pos Indonesia (Persero) to develop Tabungan eBatara Pos through Post Office outlets, which are connected online with Bank BTN outlets.

Program-program pemasaran yang dikembangkan Bank BTN, khususnya bagi produk-produk tabungan, juga terbukti membawa hasil yang menggembirakan di tahun 2009. Hal ini tercermin dari peningkatan posisi Tabungan Batara dan Tabungan Batara Junior masing-masing sebesar 17,90% dan 89,65% dibandingkan tahun sebelumnya. Pengembangan fitur dan peningkatan program pemasaran pada kedua produk Tabungan ini diharapkan dapat memperkuat pertumbuhan dana konsumer Bank BTN.

Marketing programs rolled out by Bank BTN, particularly for savings account products, also proved to deliver satisfactory results in 2009. This is reflected in the increase in Tabungan Batara and Tabungan Batara Junior, which grew 17.90% and 89.65% respectively against the previous year. The advancement features and improvements in the marketing programs for both products are expected to strengthen the growth in Bank BTN's consumer funds.

- Deposito Berjangka

Dari deposito berjangka perorangan, Bank BTN mencatatkan kenaikan perolehan dana sebesar 23,81% pada akhir 2009 yaitu sebesar Rp 5.548 miliar dari periode tahun sebelumnya sebesar Rp 4.481 miliar. Dengan pelayanan dan pemberian suku bunga yang bersaing dengan bank lain, peningkatan posisi deposito berjangka perorangan ini diharapkan dapat terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya.

- **Time Deposits**

Bank BTN recorded an increase in individual time deposits from to Rp 4.481 billion at the end of 2008 to Rp 5.548 billion at the end of this year, or an increase of 23.81%. By continuing to improve the services and competitive interest rates, this positive performance is expected to be sustained in the coming years.

JASA

Bank BTN juga menyediakan jasa *fee-based* seperti Bank Garansi, pengiriman (*remittance*), *collection* dan sebagai *payment point* untuk berbagai macam pembayaran, termasuk pembayaran biaya pendidikan, tagihan telepon seluler dan pembayaran rutin seperti listrik dan air. Selain itu, Bank BTN juga berencana untuk menawarkan jasa *wealth management* dan *bancassurance* yang akan dimulai pada semester kedua tahun 2010.

KARTU DEBIT

Awal bulan November 2009, Bank BTN mulai memperkenalkan layanan Kartu Debit BTN VISA. Sistem pelayanan ini telah diujicoba sehingga secara sistem Kartu Debit BTN Visa dapat berjalan dengan lancar dan siap dipasarkan. Kartu Debit BTN Visa ini diluncurkan pada saat acara hari ulang tahun Bank BTN ke-60 tanggal 9 Februari 2010 kepada nasabah dan masyarakat umum.

Adapun target yang telah direncanakan oleh Bank BTN untuk layanan kartu debit ini ditujukan bagi nasabah yang memiliki simpanan di atas Rp 1 juta. Bank BTN saat ini telah mempersiapkan materi dan media promosi layanan kartu debit yang baru melalui iklan surat kabar dan surat elektronik.

RENCANA KE DEPAN

Bagaimanapun, Bank BTN percaya bahwa ada peluang yang signifikan untuk memperluas pangsa pasar hingga kelas menengah atas. Salah satu strategi Bank BTN adalah berfokus untuk meningkatkan kredit perumahan kepada nasabah dengan penghasilan lebih besar.

Untuk mencapai tujuan ini, Bank BTN akan mengambil langkah-langkah seperti:

- menambah lebih banyak jaringan kantor, baik *outlet* Bank BTN maupun *outlet* Kantor Pos.

SERVICES

Bank BTN provides fee-based transactions, such as Bank Guarantee, shipping (remittance), collection and as a payment point for various costs, including payment of tuition fees, cellular phone bills and regular payments such as electricity and water. In addition, Bank BTN also plans to offer wealth management services and bancassurance, which will begin in the second half of 2010.

DEBIT CARD

Early in November 2009, Bank BTN started the BTN VISA Debit Card service. This service system has been tested to ensure that the BTN Visa Debit Card system runs smoothly and is available for market. BTN Visa Debit Card was launched at Bank BTN's 60th birthday event on February 9, 2010 to customers and public.

Bank BTN is targeting its debit card services for customers with deposits of more than Rp 1 million. Bank BTN is now preparing promotional materials and a new debit card service through newspaper advertisements and electronic mail.

FUTURE PLAN

Bank BTN believes that there are significant opportunities to expand its market share to the upper-middle class. One strategy is to focus on increasing mortgages to higher income customers.

To achieve this objective, Bank BTN plans to take the following measures:

- opening more office networks, through both Bank BTN outlets and post office outlets.

LAYANAN 1-5-1/1-5-1 SERVICE

ISO 9001 : 2000 certification

- implementasi "Layanan 1-5-1" untuk mempercepat proses persetujuan permohonan kredit.
- memperbaiki sistem teknologi informasi untuk pemberian kredit dengan pengembangan *eLoan*.
- menawarkan tingkat suku bunga khusus kepada nasabah segmen kelas menengah atas melalui produk pinjaman khusus seperti KPR Platinum.

Seluruh kredit perumahan (termasuk kredit perumahan tidak bersubsidi) memiliki tingkat suku bunga mengambang. Bank BTN bersama dengan pemerintah melakukan evaluasi dan penyesuaian atas perubahan suku bunga pasar setiap 12 bulan selama periode subsidi. Dalam hal terjadi fluktuasi tingkat bunga acuan selama periode tersebut, akan diperhitungkan pada periode berikutnya.

Bank BTN senantiasa mengupayakan layanan yang lebih efisien demi kepuasan nasabah. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank BTN menerapkan "Layanan 1-5-1" sejak 2008 dan terus dilakukan pengembangan sistem tersebut hingga saat ini. Prinsip layanan kredit 1-5-1 untuk proses KPR/KPA Komersial yang dimiliki Bank BTN yaitu 1 hari proses persetujuan kredit, 5 hari proses administrasi kredit dan 1 hari proses pencairan kredit menjadi pola standarisasi layanan kredit yang harus diimplementasikan di seluruh Kantor Cabang.

Saat ini telah diimplementasikan dengan baik dan mendapat sertifikasi ISO 9001:2000 untuk penerapan Sistem Manajemen Mutu di 5 Kantor Cabang yaitu kantor cabang Depok, Bekasi, Tangerang, Bogor dan Jakarta Harmoni serta Divisi Pengelolaan Kredit di Kantor Pusat Bank BTN.

- implementing the "1-5-1 Service" to accelerate the loan application approval process.
- improving the technology information system for loan disbursement by developing the eLoan system.
- offering special rates to upper-middle class customers through mortgage products such as KPR Platinum.

All mortgages (including non-subsidized) have a floating interest rates. Bank BTN, together with the government, will evaluate and make adjustments based on the fluctuation of market interest rates every 12 months during the subsidy period. Fluctuations during that period will be taken into account in the following period.

Bank BTN constantly strives to offer more efficient services to increase customer satisfaction. In achieving this goal, Bank BTN implemented the "1-5-1 Service" in 2008, and continues to develop the system. The 1-5-1 service offers a 1 day loan approval process, 5 day administration process and 1 day loan disbursement process for Bank BTN's loans, which will be implemented in all branch offices.

Until now, Bank BTN's principles have been well followed and five branches have been awarded the ISO 9001:2000 certification for Quality Management System Implementation, in Depok, Bekasi, Tangerang, Bogor and Jakarta Harmoni, as well as the Loan Management Division at the Bank BTN headquarters.

PERBANKAN KOMERSIAL
Commercial Banking

Layanan perbankan komersial Bank BTN meliputi kredit konstruksi, kredit modal kerja, kredit investasi serta kredit usaha kecil dan menengah (UKM) dan kredit komersial lainnya hingga bank garansi. Bank BTN juga menawarkan produk pendanaan bagi nasabah komersial seperti giro dan deposito berjangka serta jasa perbankan seperti Program Kerjasama Pengembangan Operasional. Per 31 Desember 2009, jumlah posisi *outstanding* pinjaman yang diberikan kepada nasabah perbankan komersial mencapai Rp 4.719 miliar, yang mewakili 11,58% dari total pinjaman yang diberikan.

Bank BTN's commercial banking services, including construction loans, working capital loans, investment loans, loans to small and medium enterprises (SMEs) and other commercial loans and bank guarantees. Bank BTN also offers financing products for commercial customers, such as demand deposits, time deposits and banking services such as the Operational Development Cooperation Program. As of December 31, 2009, the amount in outstanding commercial loans reached Rp 4,719 billion, representing 11.58% of total loans.

COMMERCIAL
Komersial

Produk Kredit/Lending Products

- Kredit Konstruksi dan Real Estate
  1. Kredit Yasa Griya (Kredit Konstruksi)
  2. Kredit Pendukung Perumahan
  3. Kredit Perumahan Perusahaan
- Kredit Korporasi Lainnya
  1. Kredit Investasi
  2. Kredit Modal Kerja
- Pembiayaan Mikro & Kredit Usaha Kecil Menengah
  1. Kredit Usaha Rakyat
  2. Kredit Program Linkage

- Real Estate and Contruction Loans
  1. Kredit Yasa Griya (Construction Loans)
  2. Housing Supporting Loans
  3. Corporate Housing Loans
- Other Corporate Loans
  1. Investment Loans
  2. Working Capital Loans
- Microfinance and Small & Medium Enterprise Loans.
  1. Small Business Loans
  2. Linkage Program Loans

Produk Dana/Funding Products

- Giro
- Tabungan
- Deposito Berjangka

- Current Account
- Saving Account
- Time Deposit

Produk-produk kredit utama Bank BTN yang ditawarkan kepada nasabah perbankan komersial terdiri dari:

The main Bank BTN lending products offered to commercial banking customers are:

PRODUK KREDIT

LENDING PRODUCTS

- Kredit Yasa Griya (KYG) atau Kredit Konstruksi
  KYG merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada pengembang perumahan untuk memenuhi kebutuhan

- **Kredit Yasa Griya (KYG) or Construction Loan**
  KYG is a loan facility disbursed to housing developers for financing the construction of housing and apartments.

modal kerja untuk pembiayaan pembangunan perumahan dan apartemen. Besaran persentase maksimal kredit yang diberikan maksimal 80% dari biaya pembangunan (biaya konstruksi). Jangka waktu kredit ini didasarkan pada perkiraan lamanya pembangunan dan perkiraan arus kas yang akan dihasilkan dari proyek tersebut setelah selesai pembangunan. KYG memiliki jaminan tanah dan properti yang dibangun dan memiliki tingkat suku bunga mengambang.

The maximum loan limit is 80% of construction costs. The loan terms are based on the approximate duration of housing construction and cash flow forecasts generated after the project completion. The collateral for KYG can be land or the property planned to be built, and has a floating interest rate.

Perkembangan realisasi KYG selama tahun 2007 hingga 2009 menunjukan *trend* yang positif. Pada tahun 2009 realisasi KYG mengalami peningkatan sebesar 18,86% yaitu Rp 3.914 miliar dari Rp 3.293 miliar pada tahun sebelumnya. Dari sisi NPL, walaupun sedikit mengalami peningkatan, kualitas KYG disalurkan dapat tetap terjaga dengan baik.

KYG disbursement growth from 2007 to 2009 showed a positive trend. In 2009, the disbursement of KYG increased from Rp 3,293 billion in 2008 to Rp 3,914 billion in 2009, an increase of 18.86%. Though NPL increased slightly, the performance of KYG disbursements can be maintained properly.

Pertumbuhan Kredit Konstruksi (2007-2009)
Construction Loan Growth (2007-2009)

Tahun Year	Realisasi kredit (dalam miliar Rp) Loan disbursement (in billion Rp)
2007	1.797
2008	3.293
2009	3.914

NPL Kredit Yasa Griya
Kredit Yasa Griya NPL

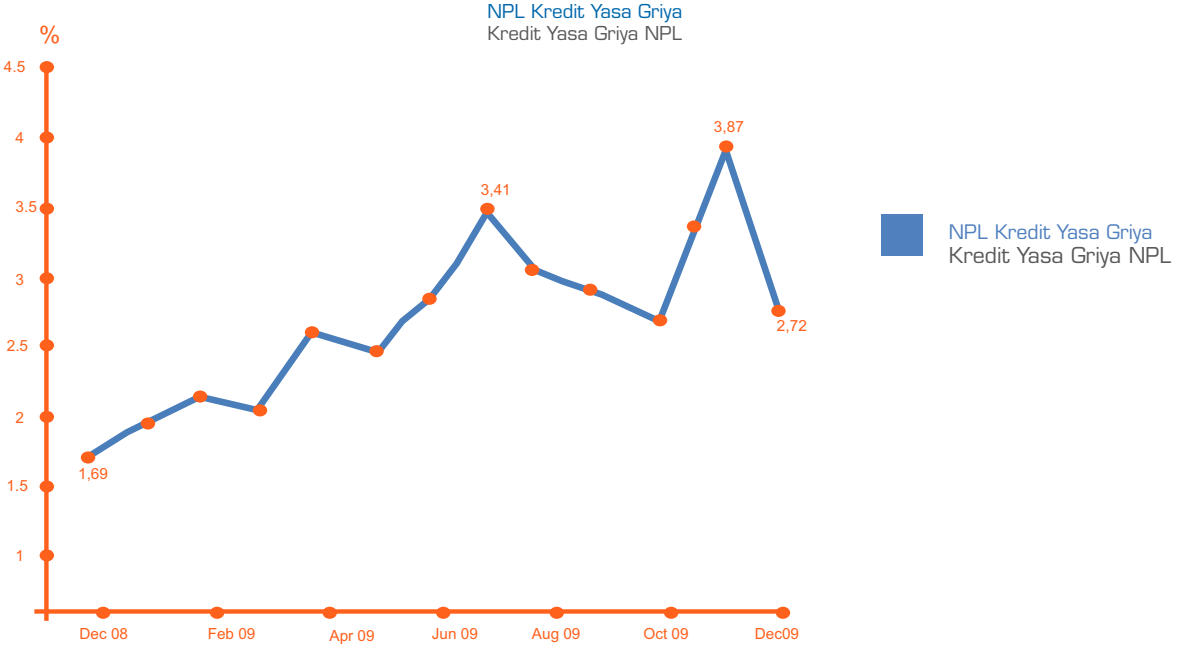

- Kredit Pendukung Perumahan
  Bank BTN menyediakan kredit bagi PT, CV, Koperasi, Firma dan Perorangan untuk pembiayaan modal kerja dan atau investasi bagi industri dan perdagangan yang terkait dengan perumahan. Kredit ini menawarkan pembiayaan jangka menengah untuk proyek pembangunan perumahan sebesar maksimal 70% dari total

- **Housing Support Loans**
  Bank BTN provides loans for PT, CV, Cooperative, Firm and Individual Companies to finance working capital and or investments in the housing and commerce industries. These loans offer medium-term financing for housing development projects with a maximum of 70% of the total project financing working capital requirements or 65% of the total investment cost of

kebutuhan modal kerja pembiayaan proyek atau sebesar 65% dari total biaya investasi proyek tersebut. Kredit ini memiliki jangka waktu maksimal tiga tahun untuk kredit modal kerja dan lima tahun untuk kredit investasi. Kredit ini memiliki tingkat suku bunga mengambang.

the project. These loans have a maximum term of three years for working capital loans and five years for investment loans. The interest rate for those loans is floating.

Kredit pendukung perumahan mengalami perkembangan yang menggembirakan pada tahun 2009, baik dari segi pertumbuhan realisasi kredit maupun kualitas kredit. Penyaluran kredit mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, dengan peningkatan sebesar 127,54% pada tahun 2009 dibandingkan tahun sebelumnya. Kualitas kredit juga mengalami perbaikan yang signifikan, dari NPL sebesar 10,66 pada akhir tahun 2008 menjadi 6,61 pada akhi–r Desember 2009.

Housing supporting loans showed postive growth in 2009, both in loan disbursement and quality. Loan disbursements have increased over the last three years, with a 127.54% increase in 2009 compared to previous year. Loans performance also improved significantly, from an NPL of 10.66 at the end of 2008 to 6.61 at the end of December 2009.

Pertumbuhan Kredit Pendukung Perumahan Tahun 2007-2009
Growth of Housing Supporting Loan, 2007-2009

Tahun Year	Realisasi Kredit Pendukung Perumahan(dalam miliar Rp) Housing Supporting Loans Disbursement (in billion Rp)
2007	141
2008	305
2009	694

NPL Kredit Pendukung Perumahan
Housing Supporting Loans NPL

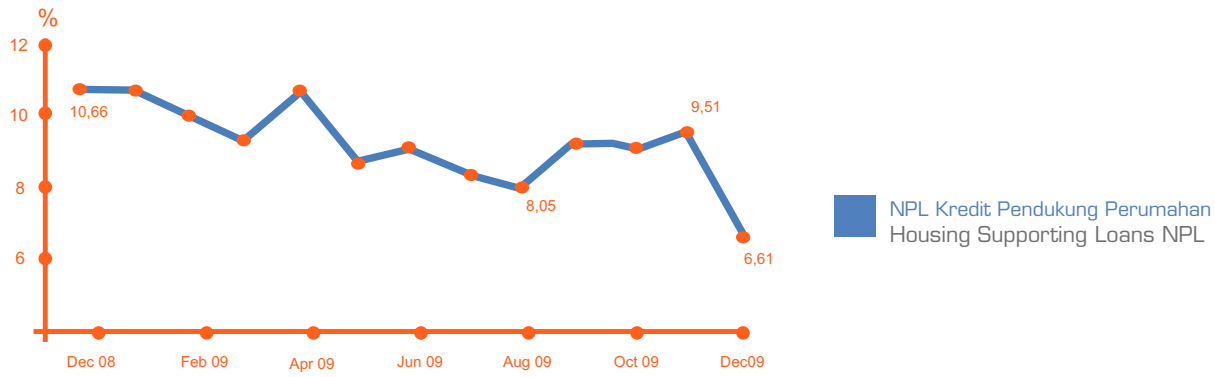

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan agar lebih mampu bersaing di pasaran, Bank BTN menerapkan langkah strategis dari sisi kredit konstruksi dan pendukung perumahan, yaitu dengan membuat keringanan kebijakan bagi debitur-debitur potensial seperti pembebasan penyerahan *fixed asset*, pemberian suku bunga khusus (bagi pengembang prima), dan pemberian keringanan biaya provisi atas debitur prima.

To increase growth and to be more competitive in the market, Bank BTN adopted a strategic action for construction loans and housing supporting loans, by making relief policies for potential debtors, such as the delivery liberation of fixed assets, provision of special interest rates (for prime developers), and provision of fee waivers for prime debtors.

- Kredit Usaha Rakyat (KUR)
  Sebagai salah satu dari enam bank milik negara

- **Micro Loans (KUR)**
  As one of six state-owned banks working in

yang bertanggung jawab dalam program pemberian kredit keuangan mikro, Bank BTN memiliki KUR dengan jumlah pinjaman maksimal Rp 50 juta kepada unit usaha mikro. Sedangkan pada sektor UKM, Bank BTN memberikan pinjaman modal kerja atau investasi antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta untuk usaha kecil dan menengah.

KUR modal kerja memilki batas peminjaman maksimal tiga tahun dan dapat diperpanjang hingga dua kali. Sedangkan jangka waktu KUR investasi maksimal lima tahun atau apabila lebih harus dengan persetujuan Direktur Supervisi Bidang Kredit. Selain itu, jaminan yang diberlakukan bagi kredit ini adalah proyek terkait dan penjaminan dari sumber eksternal. Kredit ini memiliki tingkat suku bunga mengambang maksimum per tahun 24% untuk kredit sampai dengan Rp 5 juta dan 16% untuk kredit di atas Rp 5 juta berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

Total debitur KUR tahun 2009 sebanyak 2.174 debitur mengalami peningkatan sebesar 109,85% dibandingkan debitur pada tahun 2008 sebanyak 1.036 debitur. Tingkat NPL tahun 2009 sebesar 2,80% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008 sebesar 0,41%. Hal ini seiring dengan penurunan realisasi KUR tahun 2009 dengan total hanya 71,29% dari Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2009.

- Kredit Linkage Program
  Melalui kredit ini, Bank BTN menjalin kerjasama dengan Permodalan Nasional Madani (PNM) untuk disalurkan lagi kepada Usaha Mikro Kecil dan

microfinance lending, Bank BTN has a maximum KUR loan amount of Rp 50 million for micro units. While for the SME sector, Bank BTN provides working capital loans or investments between Rp 50 million to Rp 500 million for small and medium enterprises.

The maximum limit for KUR for working capital loans is three years, with the option of renewal up to two times. KUR for investment loans is five years. If a longer loan term is required, it must be approved by the Loan Supervisory Director. In addition, the collateral for these loans must be from related projects and from external sources. This loan has a floating interest rate with a maximum of 24% per year for loans up to Rp 5 million, and 16% for loans above Rp 5 million in accordance with Bank Indonesia regulations.

Total KUR debtors recorded a significant increase from 1,036 in 2008 to 2,174 in 2009, or 109,85%. NPL also inreased from 0.41% in 2008 to 2.80% in 2009. This is in line with the decline of KUR disbursements in 2009, reaching a total of only 71.29% of the Bank BTN's Work Plan and Budget (WP&B) for 2009.

- **Linkage Loan Programme**
  Through this loan, Bank BTN collaborated with the Permodalan Nasional Madani (PNM) to be distributed again to Micro Small and Medium Enterprises

Menengah (UMKM) yang juga dikelola oleh PNM. Selain itu, Bank BTN juga menyalurkan pinjaman keuangan mikro melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi)

- Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi).
  Pinjaman ini umumnya memiliki jatuh tempo satu tahun dan dapat diperpanjang dua kali atas permintaan debitur untuk tambahan dua tahun. Kredit ini umumnya memiliki tingkat suku bunga mengambang. Kebijakan kredit di sektor ini, salah satunya pemberian kebijakan khusus bagi calon debitur potensial menurut penilaian kantor cabang, di antaranya meliputi:
  - Penurunan biaya provisi sampai dengan 0,5%
  - Penurunan suku bunga sampai dengan 0,5%
  - Penambahan jangka waktu kredit
  - Penurunan rasio *coverage* agunan dengan di-*cover* asuransi kredit untuk BUMN
  - Kelonggaran biaya administrasi

(MSMEs), which is also managed by the PNM. Bank BTN also provides microfinance loans through rural banks (BPR) as well as saving and credit cooperative (Cooperatives)

- **Credit Cooperatives (Cooperatives).**
  These loans generally have maturities of one year and can be extended twice at the request of the debtor for an additional two years. These loans generally have floating interest rates. The loan policy in this sector includes giving a special policy for potential borrowers upon the branch office's assessment, which takes into consideration:
  - Reduction of provision cost up to 0.5%
  - Lower interest rates up to 0.5%
  - Addition of loan terms
  - Reduction of the collateral coverage ratio by loan insurance for SOE
  - Flexibility in administrative costs

PRODUK PENDANAAN KOMERSIAL

Bank BTN menyediakan produk-produk pendanaan komersial dalam bentuk giro dan deposito berjangka lembaga. Semua produk tersebut menghasilkan kinerja yang menggembirakan selama tahun 2009 sebagaimana terlihat dari tabel dibawah ini:

COMMMERCIAL FUNDING PRODUCTS

Bank BTN provides commercial funding products in the form of demand deposits and institutional time deposits. These products have shown positive results,through year 2009 as described below:

Pertumbuhan Pendanaan Komersial Tahun 2007-2009 (dalam miliar Rp)
Growth of Commercial Funding, 2007-2009 (in Rp billion)

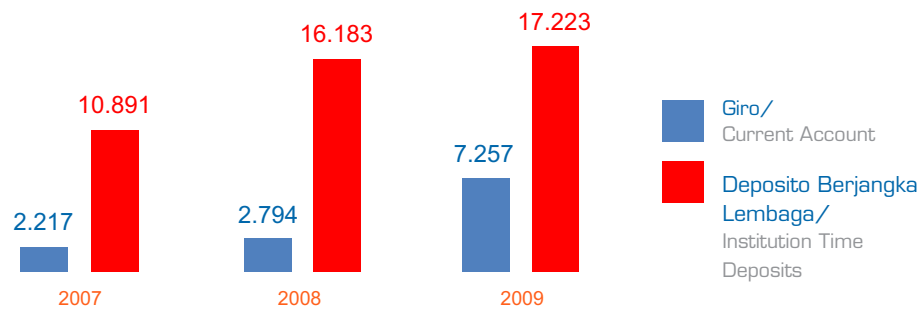

Pertumbuhan Giro dan Deposito Berjangka Lembaga ini merupakan hasil dari upaya Bank BTN untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga, baik lembaga pemerintah, swasta, perguruan tinggi, rumah sakit dan lembaga lainnya, untuk pengelolaan dana operasional. Dalam Program Pengembangan Operasional ini, nasabah dapat menjaga saldo minimum dalam bentuk rekening koran di Bank BTN selama dua atau tiga tahun.

The positive growth of demand deposits and institutional time deposits is the result of Bank BTN's efforts to improve cooperation with institutions, both governmental agencies, private sector, universities, hospitals and other institutions, for the management of operational funds. In the Operational Development Program, customers can maintain a minimum balance in a checking account at Bank BTN for two or three years.

JASA

Bank BTN juga menyediakan layanan *fee based* seperti bank garansi, fasilitas pembayaran gaji secara *online*, penerimaan setoran pendidikan (SPP) dari sekolah atau perguruan tinggi serta berperan sebagai *servicer* pada transaksi sekuritisasi dan sebagai administrator kredit *channeling* dari Pemerintah.

SERVICE

Bank BTN also provides fee-based services, such as bank guarantees, an online payment facility, school fee payments (SPP) linked directly to schools or colleges, as well as act as securitization transaction services as an administrator and loan channel from the government.

RENCANA KE DEPAN

Sesuai dengan bisnis inti (*core business*) yang dimiliki Bank BTN, maka fokus kegiatan tetap berada pada pemberian KPR kepada golongan menengah ke bawah, dimana Bank BTN merupakan *market leader* di segmen ini. Meskipun demikian, Bank BTN secara bertahap juga mulai memperluas usahanya dimulai dari pemberian KPR kepada golongan menengah atas, kemudian memulai pemberian kredit perumahan Non KPR, hingga pemberian kredit Non Perumahan seperti kredit komersil skala menengah dan besar.

Didukung oleh *customer base* yang besar (sekitar 4 juta nasabah kredit dan simpanan per akhir 2009), maka Bank BTN memiliki landasan yang kuat untuk melakukan *cross-selling* produk dan jasa yang ditawarkan serta melakukan ekspansi jumlah portofolio kredit non-perumahan. Hal ini tercermin dari bertumbuhnya porsi portofolio kredit non-perumahan sejak tahun 2006 hingga 2009 lalu seperti terlihat pada grafik di bawah ini.

FUTURE PLAN

In accordance with Bank BTN's core business, our focus remains on providing mortgages to the lower-middle class, where Bank BTN is the market leader. Nevertheless, Bank BTN has also begun to gradually expand its business, starting from disbursing mortgages to the upper-middle class, to non-mortgage and non-housing, such as medium and large commercial loans.

Supported by a large customer base (approximately 4 million loan and savings account customers as of the end of 2009), Bank BTN has a strong foundation for cross-selling products and services offered, and to expand its non-mortgage portfolio. This is reflected in the growth of the non-mortgage portion of the loan portfolio from 2006 to 2009, and as shown in the table below.

Porsi Kredit Perumahan & Non-Perumahan
Proportion of Housing & Non-Housing Loans

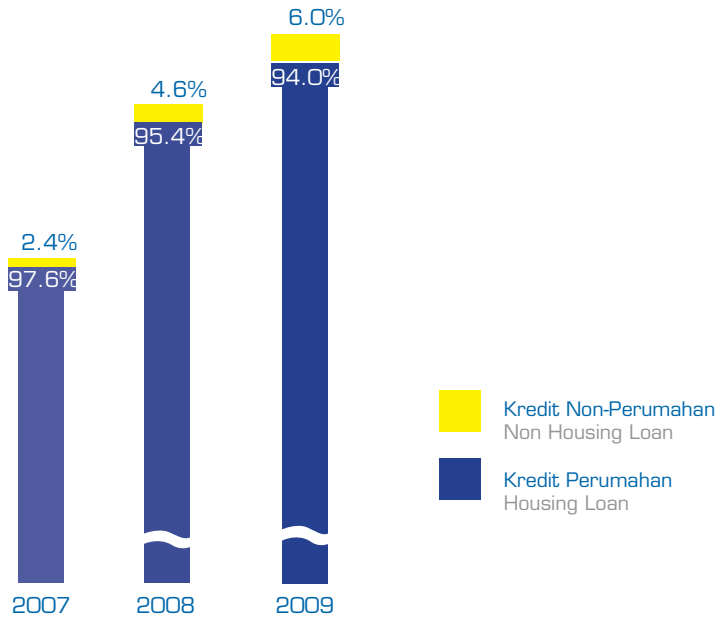

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka di tahun 2010 dan seterusnya, Bank BTN akan melanjutkan implementasi program *Loan Origination System* (*eLoan*) guna mempercepat proses kredit serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan *Credit Scoring Model* (CSM). Semua ini diharapkan akan mempercepat proses pencapaian diversifikasi kredit perumahan dan non perumahan 75%:25% dengan fokus pada segmen komersial UKM di tahun 2012.

In line with the above mentioned factors, in 2010 and forward, Bank BTN will continue to implement the Loan Origination System (eLoan) program to accelerate the loan process and make improvements and enhancements in Credit Scoring Model (CSM). This is expected to accelerate the process of achieving a 75%:25% diversification in housing and non-housing loans, and focus on the SME commercial segment in 2012.

UNIT USAHA SYARIAH
Sharia Business Unit

Selain melayani produk perbankan konvensional, sejak 2004 Bank BTN juga menawarkan produk dan jasa pembiayaan dan pendanaan komersial serta konsumen yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Untuk setiap produk dan jasa Syariah yang ditawarkan, Bank BTN berkonsultasi dengan Dewan Pengawas Syariah yang terdiri atas dua anggota dan keduanya merupakan anggota dari Dewan Syariah Nasional.

Other than providing conventional banking products, since 2004 Bank BTN has been offering both loans and funding for commercial and consumer products and services, based on the principles of Islamic laws. For each sharia product and service the Bank offers, Bank BTN consulted the Sharia Supervisory Board, which consists of two members who are both members from National Sharia Board.

SYARIAH
Sharia

Produk Pembiayaan/Financing Products

- Pembiayaan KPR BTN iB
- Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB
- Pembiayaan Modal Kerja BTN iB
- Pembiayaan Investasi BTN iB
- Pembiayaan Yasa Griya BTN iB (Pembiayaan Konstruksi)
- Pembiayaan KPR Indensya
- Pembiayaan Gadai Emas iB
- BTN iB Housing Financing
- BTN iB Vehicle Financing
- BTN iB Working Capital Financing
- BTN iB Investment Financing
- Yayasan Griya BTN iB Financing (Construction Financing)
- BTN iB Indensya Housing Financing
- BTN iB Gold Pawn Financing

Produk Dana/Funding Products

- Tabungan Investa Batara iB
- Tabungan Batara iB
- Tabungan Baitulah Batara iB
- Deposito Batara iB
- Giro Batara iB
- Giro Investa iB
- Investa Batara iB Saving Account
- Batara iB Saving Account
- Baitulah Batara iB Saving Account
- Batara iB Time Deposit
- Batara iB Current Account
- Investa iB Current Account

Kinerja Unit Usaha Syariah (UUS) di tahun 2009 memberikan kontribusi yang sangat baik pada kinerja keuangan Bank BTN. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan total laba sebesar 287% dari total laba sebelumnya di tahun 2008 sebesar Rp 8 miliar menjadi sebesar Rp 32 miliar di tahun 2009. Produk kontributor utama kinerja tersebut adalah produk pembiayaan konsumer (KPR BTN iB) dan pembiayaan komersial yang meliputi Pembiayaan Modal Kerja BTN iB dan Yasa Griya BTN iB.

Bank BTN juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan lewat jaringan Bank BTN UUS yang tersebar di 20 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 119 Kantor Layanan Syariah (KLS). Unit Usaha Syariah Bank BTN memfokuskan bisnis usahanya pada produk pembiayaan rumah, pembiayaan komersial dan transaksi ritel lainnya. Kelebihan yang dimiliki oleh produk Unit Usaha Syariah adalah pengembangan pada produk-produk pembiayaan sektor perumahan, mengingat Bank BTN merupakan bank penyalur kredit perumahan terbesar di Indonesia.

PRODUK PEMBIAYAAN SYARIAH

Pada tanggal 31 Desember 2009, posisi pembiayaan Syariah Bank BTN mengalami peningkatan sebesar 59,55% menjadi Rp 1.996 miliar dari Rp 1.251 miliar pada periode yang sama tahun 2008. Bank BTN menawarkan produk dan layanan pembiayaan syariah sebagai berikut:

The performance of Sharia Business Unit in 2009 has made a significant contribution to Bank BTN's financial performance. This is shown in the increase in total income of 287% on the previous year, from Rp 8 billion to Rp 32 billion. The main contributors were consumer financing (KPR BTN iB) and commercial financing, which are made up of BTN iB Working Capital Financing and Yasa Griya BTN iB.

Bank BTN also provides ease for its customers in doing banking transactions through the Shariah Business Unit that has 20 Sharia Branches (KCS) and 119 Shariah Service Offices (KLS). The focus of the Sharia Business Unit is on housing finance products, commercial loans and other retail transactions. The product strength in the unit is the development on the financing products in housing sector, given that Bank BTN is the largest mortgage provider in Indonesia.

SHARIA FINANCING PRODUCTS

As of December 31, 2009, Bank BTN's outstanding shariah loans experienced a like-for-like increase of 59.55% to Rp 1,996 billion from Rp 1,251 billion. Bank BTN offers the following sharia funding products and services:

- Pembiayaan KPR BTN iB dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

  Melalui produk pembiayaan ini, Bank BTN melakukan dengan prinsip jual beli (Murabahah) dengan tingkat harga dan marjin yang disepakati bersama nasabah. Berdasar prinsip tersebut, Bank BTN membeli rumah, apartemen atau kendaraan bermotor yang diinginkan oleh nasabah dan menjualnya kepada nasabah dalam tingkat harga dan marjin yang telah disepakati bersama. Pembayaran oleh nasabah dilakukan secara periodik dengan jumlah tetap sama halnya dengan pembayaran angsuran kendaraan atau rumah konvensional pada umumnya.

- Pembiayaan Modal Kerja BTN iB

  Dalam pembiayaan modal kerja ini menggunakan akad Mudharabah, Bank BTN menyediakan modal kerja bagi pendanaan nasabah bisnis (Mudharib). Kompensasi yang diperoleh Bank BTN berasal dari bagi hasil terhadap pendapatan yang didapat dari kegiatan bisnis yang sedang dibiayai.

- Pembiayaan Yasa Griya BTN iB

  Melalui pembiayaan Yasa Griya ini menggunakan akad Musyarakah, Bank BTN menyediakan produk ini bagi pengembang perumahan dan bisnis sejenis untuk menyediakan modal kerja guna membiayai konstruksi proyek perumahan, termasuk infrastruktur terkait. Bagi hasil yang diperoleh Bank BTN berasal dari bagi hasil pendapatan nasabah yang dihasilkan dari bisnis yang dibiayai.

- Pembiayaan KPR Indensya BTN iB

  Dalam perbankan Syariah, akad Isthishna menjadi dasar pembiayaan perumahan Indensya. Prinsip tersebut mengharuskan Bank BTN membeli perumahan yang dibangun oleh suatu pengembang berdasarkan permintaan atau pesanan nasabah. Lalu Bank BTN menjual perumahan tersebut kepada nasabah dengan harga dan tingkat keuntungan yang telah disepakati. Adapun sistem pembayaran oleh nasabah dilakukan secara periodik dengan jumlah yang tetap hampir sama dengan pembayaran angsuran KPR rumah konvensional

- Pembiayaan Investasi BTN iB

  Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah lembaga atau Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal (*capital expenditure*) seperti pembelian mesin, pembangunan atau rehabilitasi gedung, pengadaan peralatan laboratorium dan lainnya. Akad yang digunakan dalam pembiayaan ini menggunakan prinsip akad jual beli (Murabahah) atau kerjasama atau *joint venture* (Musyarakah), dengan sistem pembayaran oleh nasabah dilakukan sesuai *cash flow* yang telah disepakati.

- Pembiayaan Gadai Emas iB/Rahn

  Pembiayaan jenis pegadaian ini berdasarkan harta nasabah berupa emas sebagai barang yang digadaikan. Bank BTN mengenakan imbal jasa atas penyimpanan barang gadai (Ujrah).

- **KPR BTN iB Home and Vehicle Financing**

  These loan products are based on Murabahah (buy and sell) principle with jointly agreed pricing and margins. Using this principle, Bank BTN purchases homes, apartments or vehicles chosen by customers and then sells them to the customers under the agreed pricing and margin schemes. Pre-determined payments are made periodically by customers, similar to the installments for conventional vehicles or homes.

- **BTN iB Working Capital Financing**

  The product adopts the Mudharabah pledge, in which Bank BTN provides working capital for funding customers' businesses (Mudharib). The compensation for the Bank comes from the yield sharing generated by the financed business.

- **Yasa Griya BTN iB Financing**

  Through Yasa Griya Financing using the Musyarakah pledge, Bank BTN offers this product for housing and related businesses, including infrastructure. The yield share earned by Bank BTN comes from the customers' revenue sharing generated from the financed business.

- **KPR Indensya BTN iB Financing Funding**

  In sharia banking, the Isthishna principle is used as the basis for Indensya housing finance. The principle requires Bank BTN to buy houses in housing estates built by a developer as ordered by customers. Bank BTN then resells the house for the agreed price and profit. The system for the payment is a periodic fixed amount, like the installment payment for conventional mortgages.

- **BTN iB Investment Financing**

  This funding is channeled to institutional or corporate clients for them to meet their capital expenditure needs, such as machinery purchases, building construction or renovations, procurement of laboratory equipments and other expenses. This funding uses the buy and sell principle (Murabahah), or cooperation or joint ventures (Musyarakah). The payment system by clients is based on the agreed cash flow.

- **Gadai iB/Rahn (Gold Pawn Financing)**

  This financing is based on the customers' gold assets, serving as a pawned asset. Bank BTN applies fees for the storage of pawned goods (Ujrah).

Pembiayaan Syariah baru yang disalurkan oleh Bank BTN selama tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 33,64% menjadi Rp 1.407 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 1.053 miliar.

The total of sharia financing disbursed by Bank BTN in 2009 rose 33.64% to Rp 1.407 billion compared to Rp 1.053 billion in the previous year.

Realisasi Pembiayaan Syariah Dari Tahun 2007 Hingga 2009 (Dalam Miliar Rp)
Sharia Financing Disbursement From 2007 to 2009 (In Billion Rp)

Pembiayaan / Funding	2007	2008	2009
KPR RSH Syariah RSH Sharia Mortgages	46	88	71
KPR Syariah Komersial Commercial KPR Sharia	148	317	354
Swagriya Syariah Swagriya Sharia	-	-	13
Musyakarah Musyakarah	31	132	155
Multiguna Syariah Sharia multipurpose	39	30	4
Gadai Pawn	-	-	266
Mudharabah Mudharabah	132	473	721
Pembiayaan Investa Syariah Investa Sharia Financing	-	13	90
Total	396	1.053	1.407

PRODUK PENDANAAN SYARIAH

Hingga 31 Desember 2009, pendanaan Syariah Bank BTN mencapai Rp 1.447 miliar bila dibandingkan pada 31 Desember 2008 produk ini meningkat sebesar 110,83% dari Rp 686 miliar. Produk pendanaan Syariah memiliki rekening nasabah sebanyak 49.583 rekening.

Bank BTN memiliki produk-produk pendanaan Syariah yang ditawarkan kepada nasabah yaitu sebagai berikut:

- Tabungan Investa Batara iB
  Pada perbankan Syariah, produk ini termasuk rekening tabungan yang berlandaskan pada prinsip Mudharabah (bagi hasil). Pada prinsipnya, produk pendanaan ini berlaku sebagai investasi dalam artian nasabah akan menerima pembagian bagi hasil sesuai nisbah (rasio) yang disepakati dari Bank BTN dan tentunya akan dibayarkan ke rekening secara bulanan. Terjadi peningkatan jumlah total Tabungan Investa Batara iB sebesar 148,65% dari Rp 84 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 124 miliar di tahun 2009.

- Tabungan Batara iB
  Prinsip Wadiah atau titipan menjadi landasan penawaran produk pendanaan syariah jenis ini kepada nasabah Bank BTN. Bagi nasabah produk pendanaan ini, Bank BTN tidak menjanjikan untuk memberikan tambahan atau hadiah kecuali dalam

SHARIA FUNDING PRODUCTS

By December 31, 2009, Bank BTN's Sharia funding reached Rp 1,447 billion. Compared to the corresponding period in the previous year, the product soared by 110.83% from Rp 686 billion, with a total of 49,583 accounts.

Bank BTN has the following sharia funding products for our customers:

- **Investa Batara iB Savings**
  The product is based on the Mudharabah (yield share) principle. Adopting the principle, the funding product serves as an investment. That means customers will receive yield share from Bank BTN based on the agreed ratio. The amount will be transferred into the account monthly. There has been a 148.65% increase in Investa Batara iB Savings products, from Rp 84 billion in 2008 to Rp 124 billion in 2009.

- **Batara iB Savings**
  The Wadiah, or deposit principle, is the basis for offering the product to Bank BTN's customers. Bank BTN offers no extras or rewards for customers, with an exception of athaya/ unpromised bonus. Meanwhile, the rewarding of bonuses is voluntary

bentuk bonus yang tidak diperjanjikan (athaya). Sementara itu, pemberlakuan pemberian bonus sifatnya sukarela dan saat ini Bank BTN mengambil kebijakan pemberian bonus bulanan, sehingga nasabah akan menerima pembagian bonus, yang dibayarkan ke rekening secara bulanan. Hingga 31 Desember 2009, jumlah total Tabungan Batara iB meningkat 177,48% dari Rp 43 miliar di tahun 2008 menjadi di Rp 95 miliar di tahun 2009.

in nature and presently Bank BTN is employing a monthly bonus policy. Thus, customers will receive a share of bonus paid to their accounts every month. By December 31, 2009, the total amount of Batara iB Savings was up 177.48%, from Rp 43 billion in 2008 to Rp 95 billion in 2009.

- Tabungan Baitulah Batara iB
  Tabungan jenis ini khusus digunakan untuk kebutuhan naik haji nasabah dan didasarkan pada prinsip Mudharabah. Pada produk ini, nasabah akan menerima pembagian bagi hasil sesuai nisbah (rasio) yang telah disepakati. Pembayaran bagi hasil tersebut akan diberikan ke rekening nasabah secara bulanan. Hingga 31 Desember 2009, jumlah total Tabungan Haji Baitullah Batara iB adalah Rp 2 miliar dengan total nasabah 696 orang termasuk mereka yang telah terdaftar di SISKOHAT DEPAG.

- **Baitulah Batara iB Savings**
  This saving is specifically intended for customers' hajj pilgrimages, and is based on the Mudharabah principle. The product will allow customers to receive the yield share based on an agreed ratio. The payment of yield shares will be deposited in the customer's account every month. By December 31, 2009, the total amount of Baitullah Batra iB Hajj Savings was Rp 2 billion, with 696 customers, including those listed in the SISKOHAT DEPAG (Indonesian Department of Religions).

- Deposito Batara iB
  Deposito jenis ini dapat dijadikan sebagai investasi dan menggunakan prinsip Mudharabah, yang merupakan bentuk kemitraan bisnis antara Bank BTN dan nasabah. Pada prinsipnya, nasabah dapat menarik rekening ini hanya pada saat tertentu berdasarkan kesepakatan antara Bank BTN dengan nasabah. Selain itu, pihak nasabah sebagai pemilik dana (sohibul maal) menyediakan dana dan bank sebagai pengelola dana (mudharib) bertanggung jawab untuk mengelola dana. Hasil investasi akan dibagi antara nasabah dan bank berdasarkan nisbah (rasio) bagi hasil yang telah disepakati bersama. Adapun jumlah total Deposito Batara iB meningkat 227,44% dari Rp 501 miliar di tahun 2008 menjadi di Rp 1.139 miliar di tahun 2009.

- **Batara iB Time Deposits**
  The time deposit can be used as an investment and adopts the Mudharabah principle, which is a partnership between the Bank and its customers. In principle, customers can withdraw their accounts over a certain period, as per agreement between Bank BTN and the customer. Customers, as the fund owners (sohibul maal), provide the funds, while the bank, as the fund manager (mudharib), is responsible for managing the funds. The investment yield is shared between the customers and the Bank based on the previously agreed yield share ratio. The total amount of Batara iB time deposits rose 227.44% from Rp 501 billion in 2008 to Rp 1,139 billion in 2009.

- Giro Batara iB
  Pada produk ini, nasabah dapat menarik dana dari rekening kapan saja dan tidak menerima imbalan kecuali dalam bentuk bonus yang tidak diperjanjikan. Pada prinsipnya, giro ini berdasarkan prinsip wadiah atau titipan. Sementara itu, jumlah total Giro Batara iB meningkat 177,97% dari Rp 59 miliar di tahun 2008 menjadi Rp 105 miliar di tahun 2009.

- **Batara iB Current Accounts**
  One feature of the product is that customers are able to withdraw funds from their account anytime and do not receive any returns except in form of unpromised bonuses. Basically, the current account is based on the wadiah, or deposit, principle. The total amount of Batara iB current accounts leapt 177.97% from Rp 59 billion in 2008 to Rp 105 billion in 2009.

- Giro Investa iB
  Nasabah diharuskan menjaga saldo minimal tertentu selama jangka waktu yang disepakati dan akan menerima bagi hasil sesuai nisbah atau rasio yang disepakati. Selain itu, giro yang baru diluncurkan pada November 2009 ini berdasarkan prinsip Mudharabah. Hingga 31 Desember 2009, jumlah nasabah giro Investa iB tahun ini sebanyak 36 nasabah dengan saldo sebesar Rp 3 miliar.

- **Investa iB Current Accounts**
  This is a current account in which customers are required to maintain a minimum balance for a particular period and will receive a yield share based on the agreed ratio. The giro also adopts the Mudharabah principle. By December 31, 2009, the number of Investa iB current account customers was 36, with a total balance of Rp 3 billion.

Peningkatan *Brand Awareness* Produk Syariah

Untuk meningkatkan *brand awareness* dari Produk Pembiayaan Syariah, sepanjang tahun 2009 Bank BTN berpartisipasi pada acara-acara seminar

Brand Awareness Enhancement for Sharia Products

To further raise brand awaraness of Sharia Financing Products, throughout 2009 Bank BTN participated in seminars related on sharia financing products. The

yang berhubungan dengan produk-produk Pembiayaan Syariah. Pemasaran khusus dilaksanakan di acara seminar dengan melakukan *marketing* langsung yang diikuti dengan penjualan perseorangan. Promosi seperti itu terbukti mampu menggenjot bisnis ini.

marketing activities carried out at these events were direct marketing, followed up with individual sales. This kind of promotion has proved to effective to boost the business.

RENCANA KE DEPAN BISNIS SYARIAH

Bank BTN bertekad untuk meneruskan pengembangan bisnisnya demi memberikan produk dan pelayanan terbaik kepada para nasabah di sektor perbankan Syariah. Untuk itu Bank BTN berencana menambah jumlah cabang guna mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi di BTN Syariah yang meliputi 11 Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS), 92 Kantor Layanan Syariah pada Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu Konvensional.

FUTURE PLANS FOR SHARIA BUSINESS

Bank BTN will strive to sustain its business development in a bid to provide the best products and services to our customers in the sharia banking sector. Bank BTN plans to add 11 sharia sub-branches (KCPS), 92 sharia service offices located in the conventional branches and sub-branches so that customers can do banking transactions in Sharia BTN with more ease.

Pembiayaan Syariah (Dalam Miliar Rp)
Sharia Funding (In Billion Rp)

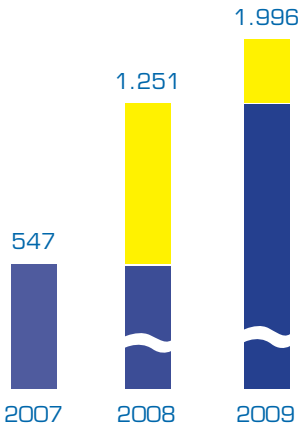

Simpanan Syariah (Dalam Miliar Rp)
Sharia Deposit (In Billion Rp)

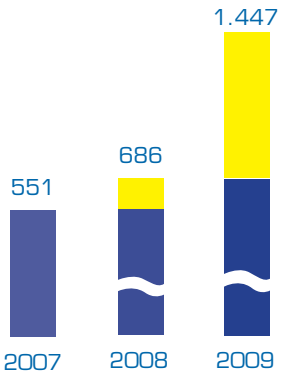

Bisnis Syariah merupakan bidang pertumbuhan baru yang sangat potensial bagi Bank BTN dimana pertumbuhannya dari tahun ke tahun sangat pesat dan menjanjikan (di atas 100%).

Sharia banking has a high potential for growth for the Bank, which is rapidly escalating from year to year (above 100%).

Sedangkan dari sisi produk Syariah, Bank BTN juga menambah produk-produk pembiayaan baru seperti KPR MMQ BTN iB, Multijasa BTN iB, Suka-Suka BTN iB dan Syukur BTN iB. Sementara untuk produk dana, BTN Syariah akan meluncurkan *Deposit on Call* Batara iB, Tabungan Terencana Batara iB, dan TabunganKU iB. Bank BTN juga selalu berusaha untuk berinovasi dan memanfaatkan teknologi dengan menambah fitur-fitur baru seperti Kartu Debit, Kartu BTN iB, SPP Online Batara iB, Payroll Batara iB, dan lain-lain.

From the product side, Bank BTN will also add financing loan products such KPR MMQ BTN iB, Multijasa BTN iB, Suka-Suka BTN iB and Syukur BTN iB. As for funding, BTN Sharia will launch Deposits on Call Batara ib, Terencana Batara iB Savings and TabunganKu iB. Bank BTN always seeks to innovate and optimize technology by providing more new features, such as debit cards, BTN iB cards, school fee payments (SPP Online Batara iB), Batara iB Payroll and others.

Semua kegiatan dan program pengembangan di bidang Syariah diharapkan semakin mendukung pertumbuhan Bank BTN ke depan. Bagi Bank BTN, kinerja operasional yang terus menunjukkan pertumbuhan turut mendorong upaya memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

All development activities and programs in the sharia sector are expected to further support future growth of Bank BTN. For Bank BTN, the consistently growing operational performance also contributes to the efforts in providing added value for our stakeholders.

PEMASARAN
Marketing

Di tengah persaingan perbankan di Indonesia yang semakin ketat, Bank BTN masih mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar di sektor pembiayaan perumahan. Strategi pemasaran yang cermat dan tepat sangat berperan dalam penguasaan pangsa pasar tersebut.

Despite challenges and intensifying competition, Bank BTN has retained its market leadership in the housing finance sector. A careful and thorough marketing strategy plays an important role in preserving this market share.

Menilik pada bisnis inti Bank BTN, saat ini tetap berfokus pada pemberian KPR untuk masyarakat menengah ke bawah dimana posisinya sebagai *market leader* pada segmen ini. Tetapi upaya pengembangan usaha terus dilakukan Bank BTN, salah satunya merujuk pada sasaran menengah ke atas melalui pemberian kredit perumahan Non KPR hingga pemberian kredit Non Perumahan seperti Kredit Ringan Batara (kredit tanpa agunan).

Looking at the core business, Bank BTN currently remains focused on providing mortgages for lower-income customers whereas the Bank is the market leader in this segment. However, Bank BTN continues to drive business development, including targeting the middle- to upper-income segment through housing loan disbursement to non-subsidized and non-housing loans such as Kredit Ringan Batara (non collateralize loan).

Perluasan segmentasi pasar juga dilakukan Bank BTN seiring dengan pengembangan produk kredit dilakukan melalui pengembangan target konsumen. Pada produk KPR, sasaran nasabah yang semula tertuju pada debitur menengah ke bawah akan diperluas hingga ke debitur KPR menengah ke atas hingga debitur perumahan lainnya.

The expansion of market segmentation is also carried along with the development of Bank BTN's loan products through the development of its customer segmentation. For mortgage products, the targeted segment will be expanded from lower- and middle-income debtors to the middle-and upper-income borrowers and other housing loans.

Selain itu, Bank BTN yang selama ini menjangkau debitur ritel perorangan akan dikembangkan menjadi debitur perumahan lainnya (Non KPR) hingga korporasi. Semula Bank BTN membidik debitur perumahan, ke depan akan mengembangkan sasaran pada debitur non-perumahan. Selama ini, Bank BTN melakukan kegiatan penghimpunan dana melalui penawaran produk seperti Tabungan Batara, Tabungan Batara Prima, Tabanas Batara, eBatara Pos, Giro, dan Deposito. Sedangkan produk jasa layanan meliputi pengiriman uang, fasilitas pembayaran telepon, listrik, ponsel, Wali Amanat, serta Bank Garansi.

In addition, Bank BTN has been focussed on reaching individual debtors, and will now expand its retail business to non-mortgage loans to corporations. Bank BTN initially targeted mortgage debtors, and will expand to non-mortgage customers in the future. Bank BTN conducts fund collection activities and provides services. Fund collection is done through offering products like savings accounts, current accounts and deposits, while provision of services includes money transfer services, SMS banking, payment points for the payment of telephone, electricity and phones, trustee and bank guarantees.

Dalam kegiatan operasionalnya, Bank BTN tetap mengupayakan pembinaan terhadap debitur tersebut baik yang lancar memenuhi kewajiban maupun tidak, karena sebagai bagian dari pelayanan. Sejalan dengan pemberian kredit yang dijamin berlangsung aman dan lancar tentunya Bank BTN dapat tetap mempertahankan kualitas aktiva produktif.

In operational activities, Bank BTN gives guidance to debtors, both those who meet their obligations and those who do not, as one of its services . Along with the loans, which are guaranteed to be saved and managed smoothly, the Bank retains the quality of productive assets.

Untuk merealisasi kredit tersebut dibutuhkan dana yang besar sehingga Bank BTN meningkatkan usaha penghimpunan dana masyarakat dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengubah jenis tabungan yang terdiri dari berbagai macam jenis menjadi satu jenis, yaitu Tabungan Batara yang sifatnya lebih fleksibel. Tabungan Batara memberikan banyak kegunaan bagi para penabung antara lain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh KPR Bank BTN.

To realize these loan, a large mount of funds is required to increase the Bank's community fundraising efforts. One way to achieve this is by changing the type of savings products, which previously consisted of various types, to individual products, namely Tabungan Batara, which is more flexible in nature. Tabungan Batara has many uses for the customers, and is one of the conditions to get a mortgage from Bank BTN.

Tabungan yang ditawarkan Bank BTN saat ini ada empat jenis yaitu Tabungan Batara, Tabungan Batara Prima, Tabanas Batara dan eBatara Pos. Untuk Tabanas Batara dan e'Batara Pos dilayani melalui Kantor Pos. Bank BTN hingga saat ini terus mempromosikan keempat jenis

Bank BTN currently offers fours types of savings accounts: Tabungan Batara, Tabungan Batara Prima, Tabanas Batara and e'Batara Pos. Tabungan Batara and Tabanas and e'Batara Pos are provided through the Post Office Online. Bank BTN continues to promote all of its savings

tabungan tersebut kepada masyarakat antara lain melalui pemasangan iklan di berbagai media, program undian berhadiah, fasilitas ATM dan lain-lain. Pengembangan fitur produk dan jasa layanan, seperti *SMS banking*, *Host-to-Host Payment* untuk pembayaran tagihan telepon, telepon seluler, SPP mahasiswa dan listrik, serta pembayaran gaji karyawan (*payroll*).

products to the community, including through advertising in various media, lottery events, ATM facilities and others. Development of product features and services, such as SMS banking, Host-to-host payments are available for telephone , cell phone, student tuition and electricity bills, as well as salary payments to employees (payroll).

Penghimpunan dana melalui deposito dilaksanakan dengan penetapan bunga yang cukup bersaing di pasar. Sedangkan giro sampai saat ini terus dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas oleh Bank BTN agar dapat mendukung peningkatan pelayanan kepada nasabah.

The collection of funds through deposits is secured by setting competitive interest rates in the market. While current accounts to this day continue to be equipped with various facilities by Bank BTN to support increased customer service.

Adapun strategi pemasaran untuk masing-masing bisnis utama Bank BTN dijelaskan berikut ini:

The marketing strategy for each of Bank BTN's main businesses are described below:

Perbankan Konsumer

Strategi yang diterapkan Bank BTN untuk menjaga relasi jangka panjang dengan nasabah melalui penyediaan jasa berkualitas tinggi melalui saluran-saluran yang mudah untuk dijangkau. Bank BTN telah melanjutkan upaya untuk menyederhanakan proses persetujuan kredit lebih efisien melalui peningkatan kewenangan persetujuan kredit pada kantor-kantor cabang dan kantor-kantor cabang pembantu serta layanan kredit 1-5-1.

Consumer Banking

To maintain long-term relationships with our customers, Bank BTN continues to give high quality services through easy to reach channels. Bank BTN continues its efforts to simplify the loan approval process to be more efficient by increasing the branch and sub-branch offices' authority to approve loans as well as the development of 1-5-1 loan services.

Aktifitas pemasaran yang berorientasi nasabah dilakukan melalui program penarikan undian dengan total hadiah sebesar Rp 8 miliar pada 2009, pemasangan iklan pada media cetak maupun elektronik, *sponsorship* bagi pengembang perumahan dan pameran, pembukaan outlet perbankan tambahan di mal-mal, program promosi dengan pengembang-pengembang tertentu. Melalui promo di berbagai media tersebut, Bank BTN memberikan kredit sampai dengan 90% dari harga beli serta tingkat suku bunga kredit untuk peminjam. Bank BTN juga memberlakukan promosi khusus untuk kredit perumahan dengan tingkat suku bunga khusus bagi karyawan BUMN dan melalui pemberian hadiah untuk nasabah lama dan karyawan yang membawa nasabah baru bagi Bank BTN.

Marketing activities for funds-oriented customers is conducted through prize drawing program, with total prizes worth RP 8 billion in 2009, advertising in print and electronic media, and gifts to loyal customers and employees who bring new customers to the Bank. To support loan growth, Bank BTN provided sponsorship for the activities of housing developers and exhibitions, the opening of additional banking outlets in shopping malls, and promotional programs with certain developers. Through promotions in the media, Bank BTN can provide loans up to 90% of the purchase price of the house. Bank BTN also imposes a special promotion for housing loans with special rates for SOE's employees.

Untuk Kredit Multi Griya, Bank BTN menerapkan strategi promosi melalui *canvassing* dengan membuka *stand* khusus di perumahan-perumahan, pemasangan spanduk dan penyebaran brosur di perumahan dengan tingkat hunian tinggi. Selain itu, kerjasama dengan kolektor angsuran, *direct selling* dengan mengirimkan surat penawaran pada instansi-instansi, promo khusus dengan memberikan keringanan biaya provisi dan administrasi.

For Kredit Griya Multi, Bank BTN applied a canvassing campaign strategy by opening special stands in housing areas, and installing banners and brochures in housing with high occupancy levels. In addition, the Bank has established partnerships with installment collectors, direct sales through mailings to agencies, and special promotions by providing waivers of fees and administrative costs.

Sedangkan upaya pemasaran untuk produk Kredit Ringan Batara (Kring Batara) melalui kampanye iklan menggunakan saluran *above the line*, salah satunya melalui iklan di media cetak lokal. Selain itu, Bank BTN juga melakukan promosi penjualan melalui *Direct Mail* yakni dengan mengirim surat penawaran dan brosur terkait produk Kring Batara pada perusahaan maupun instansi di seluruh wilayah Kantor Cabang. Selanjutnya *marketing officer* akan menindaklanjuti surat penawaran yang telah disampaikan. Program promosi lain untuk produk Kring Batara juga dilakukan melalui program *fee* kolektor yang progresif dan sosialisasi produk tersebut.

Marketing campaigns for Kredit Ringan Batara (Kring Batara) are supported through an above the line advertising campaign, including ads in local print media. Bank BTN also conducts sales through a direct mail campaign, which sends Batara Kring promotional letters and brochures to companies and institutions in branch areas, which are followed up by marketing officers. Other promotional programs for Kring Batara's products include a progressive program carried out by fee collectors, who introduce the product by socializing it.

Fokus pemasaran perbankan ritel dan upaya ekspansi tertuju pada enam kota terbesar di Indonesia. Bank BTN juga melakukan ekspansi bisnis perbankan pada kota-kota dan propinsi di seluruh Indonesia dengan meningkatkan efisiensi operasional kantor-kantor cabang regional

The retail banking marketing and expansion efforts focus on the six biggest cities in Indonesia. Bank BTN also expanded its banking business in the cities and provinces throughout Indonesia by improving the operational efficiency of regional branch offices.

Perbankan Komersial

Pada segmen ini, Bank BTN melayani nasabah umum melalui *relationship manager* dan *account manager* yang berada di kantor pusat dan kantor cabang. *Relationship manager* bertanggungjawab pada spesialisasi layanan produk pembiayaan Bank BTN dan membangun hubungan serta memberikan solusi keuangan kepada nasabah Bank BTN.

Commercial banking

In this segment, Bank BTN serves customers through relationship managers and account managers located at the headquarters and branch offices. The relationship manager is responsible for Bank BTN's financing products by building relationships and providing financial solutions to customers.

Sedangkan *Account Manager* Bank BTN terspesialisasi pada layanan produk pendanaan, penyaluran solusi investasi, serta memantau pendanaan dan portofolio investasi untuk nasabah umum. Adapun Bank BTN memiliki target nasabah komersial yang beroperasi di sektor telekomunikasi, infrastuktur, kesehatan, pendidikan dan industri yang terkait dengan perumahan.

Bank BTN account managers are responsible for product funding services, providing investment solutions, and monitoring funding and investment portfolios for customers. Bank BTN targets commercial customers in the telecommunications, infrastructure, health, education and housing-related industries.

Strategi pemasaran dalam bidang kredit konstruksi, Bank BTN berperan aktif dalam pameran konstruksi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan organisasi-organisasi pengembang seperti REI dan Apersi. Sedangkan dalam bidang kredit Usaha Mikro dan UKM, Bank BTN berpartisipasi aktif dalam pameran KUMK dan KUR yang diselenggarakan oleh Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Regarding marketing strategies for construction loans, Bank BTN played an active role in the construction exhibition organized by the Ministry of Public Works and organizations such as REI and Apersi developers. While in the field of micro and SME loans, Bank BTN actively participated in KUR and KUMK exhibitions organized by the Ministry of Cooperatives and Small Medium Enterprises.

Selain itu, strategi pemasaran dalam bidang kredit modal kerja dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga *linkage* baik itu antar instansi atau lembaga atau BUMN. Di bidang kredit modal kerja kontraktor, Bank BTN melakukan kontrak kerjasama dengan BUMN seperti PT. Pembangunan Perumahan (PP) dan PT. Wijaya Karya.

The marketing strategy for working capital loans is carried out in cooperation with linkage institutions, either between institutions, between agencies or between SOEs. In the field of contractors' working capital loans, Bank BTN entered into contracts with SOEs, such as PT. Pembangunan Perumahan (PP) dan PT. Wijaya Karya.

Perbankan Syariah

Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah 2007-2008 yang dikeluarkan Bank Indonesia menetapkan target pangsa pasar perbankan Syariah sebesar 5% dari total aset perbankan nasional. Mengacu pada program tersebut, Bank BTN telah berkontribusi melalui komposisi rekening perbankan Syariah sebesar 4% dari total aset pinjaman. Bank BTN bertujuan untuk meningkatkan persentase aset perbankan Syariah menjadi minimal 5%.

Sharia Banking

The Sharia Banking Development Acceleration Program 2007-2008, issued by Bank Indonesia, set a target for sharia banking market share of at least 5% of national banks' total assets. Bank BTN has worked towards meeting the target set in the program, and has currently 4% of total loan assets are sharia banking accounts . Bank BTN aims to increase the percentage of Islamic banking assets to the 5% minimum.

Ke depan, Bank BTN mengembangkan bisnis dengan memaksimalkan program promosi yang bertujuan untuk mengembangkan *brand image*, melalui promosi melalui media elektronik seperti TV dan radio, media cetak, media promosi *outdoor*, pameran dan program sponsor.

Looking ahead, Bank BTN will develop its business by maximizing the promotional program designed to develop a brand image, through an electronic media (TV and radio), print media, outdoor media, promotional, exhibition and sponsorship campaigns.

Selain itu, untuk meningkatkan kesetiaan nasabah, Bank BTN juga menggelar beberapa program seperti undian, hadiah, membuat alat pemasaran untuk menarik nasabah dan membuat perkumpulan. Di sektor pembiayaan, Bank BTN senantiasa mendukung pengembangan program pembiayaan dengan ongkos pemasaran dan membuat alat pemasaran untuk produk-produk pembiayaan.

To improve customer loyalty, Bank BTN also conducts several programs such as lotteries to prizes to attract customers and introduce its services. In the financing sector, Bank BTN continues to support the development of financing programs with marketing costs and by creating marketing tools for financing products.

BERSINERGI DENGAN KOMPETENSI

Bank BTN memiliki komitmen untuk berada di garda depan dalam memberikan layanan prima bagi nasabah. Melalui sinergi kompetensi dalam hal penguasaan teknologi informasi, strategi manajerial yang handal dan sumber daya manusia yang bertanggungjawab, Bank BTN mewujudkan kemantapan menyongsong tantangan ke depan.

TINJAUAN FUNGSIONAL
Functional Review

Synergizing with Competencies

Bank BTN is commited for being a pioneer in delivering service excellence to its customers. Through synergizing its competence in technology information, reliable managerial strategy and responsible human resources, Bank BTN has achieved strong foothold in facing in future challenges.

TEKNOLOGI DAN OPERASI
Technology and Operation

Bank BTN meyakini bahwa Teknologi Informasi memainkan peranan yang penting dalam menentukan posisi persaingan Bank BTN dalam industri perbankan, meningkatkan layanan dan nasabah, memperkuat pengawasan internal dan sistem manajemen risiko.

Bank BTN believes that Information Technology (IT) plays vital role in determining its position in the banking industry, as well as enhancing its service to customers and strengthening internal control and risk management systems.

Arah perkembangan teknologi Bank BTN ke masa depan telah ditetapkan dalam bentuk dokumen Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) 2008-2012 yang merupakan dokumen *blueprint* Teknologi Informasi Bank BTN untuk 4 tahun ke depan. Pada bagian *Roadmap* RSTI di tahun 2010, Bank BTN akan melakukan penambahan teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bisnis dan produk perbankan serta meningkatkan efisiensi.

The future direction of the development of Bank BTN's technology has been defined in the 2008-2012 IT Strategic Plan (RSTI), which is a blueprint document for the next 4 years. On the RSTI Roadmap for 2010, Bank BTN will enhance the technology aiming to improve the quality and quantity of business service and banking products, as well as to improve efficiency.

Berikut ini merupakan deskripsi atas sistem TI Bank BTN saat ini dan rencana pengembangan aplikasi pada sistem tersebut:

- Bank BTN memiliki *Loan Origination System* (LOS), yang disebut dengan *eLoan*, yang dapat mengefisienkan proses persetujuan kredit. Sistem eLoan saat ini berbasis *client server* dan akan digantikan dengan sistem berbasis *web* yang menggunakan teknologi *workflow* agar seluruh proses persetujuan kredit dapat termonitor dan terkontrol melalui sistem. Selain itu sistem ini menggunakan teknologi *digital imaging* untuk mempercepat proses informasi dan meningkatkan efisiensi dalam penyimpanan data. Bank BTN berharap akan sudah sepenuhnya pindah dari sistem LOS lama menjadi sistem berbasis *web* dimana petugas kredit dapat menggunakan akses jarak jauh untuk mendapatkan data dari laptop atau PDA.
- *Collection and Recovery Management System* (CRMS), yang disebut dengan *eColl*, melakukan otomatisasi dan perampingan proses dan kegiatan pengelolaan atau pembinaan kredit. Dengan menggunakan sistem ini petugas penagihan memiliki informasi yang cepat dan akurat atas *terms of payment* debitur, tunggakan serta informasi-informasi lain misalnya janji debitur dalam melakukan pembayaran tunggakan yang pada akhirnya akan menekan nilai NPL. Seperti halnya dengan *eLoan*, Bank BTN memiliki rencana serupa untuk sepenuhnya pindah ke *eColl* berbasis *web* pada Januari 2010.
- Bank BTN saat ini memiliki *Management Information System* untuk memfasilitasi pelaporan data baik untuk pihak internal maupun eksternal. Untuk mempercepat akses dan analisa data Bank BTN sedang melakukan pengembangan *Enterprise Data Warehouse System* dan *Business Intelligence*, termasuk di dalamnya *Customer Relationship Management* (CRM), *Corporate Regulatory Reporting*, *Performance Measurement, dan Knowledge Management System* dan diharapkan dapat mulai digunakan pada pertengahan tahun 2010.
- Untuk mempercepat *time to market* terutama untuk produk atau layanan yang bekerja sama dengan pihak ketiga (*host to host)*, Bank BTN sedang mengembangkan sistem *Middleware* yang tadinya tidak berbasis *Service Oriented Architecture* (SOA)

The information below describes Bank BTN's current IT system and development plan:

- Bank BTN has a Loan Origination System (LOS) called eLoan, which can boost efficiency in the loan approval process. The eLoan system is currently client server-based, which will be replaced by the web-based system with workflow technology to allow monitoring and control throughout loan approval process through a system. The system will adopt digital imaging technology to accelarate the information process and improve efficiency in data storage. Bank BTN plans to fully migrate from the old LOS system into a web-based system that enables loan officers to utilize long distance access to data from a laptop or PDA.
- Collection and Recovery Management System (CRM), called eColl automates and streamlines the process and activities in managing or supervising loans. By using the system, collection officers can obtain information promptly and accurately on debtors' terms of payment, past due payments and other information, such as debtors' pledge to overdue payments, which eventually will minimize the NPL. Similar to the eLoan, Bank BTN plans to migrate into the web-based eColl by January 2010.
- Bank BTN currently owns a Management Information System to facilate data reporting for both internal and external parties. To accelerate data access and analysis, Bank BTN is undergoing development on its Enterprise Data Warehouse System and business intelligence, including but not limited to Customer Relationship Management (CRM), Corporate Regulatory Reporting, Performance Measurement and Knowledge Management System. The developed system is expected to be ready for use by mid-2010.
- To accelerate time-to-market information on products or services, Bank BTN is developing a Middleware system in collaboration with a third party (host to host). The development will change the non-Service Oriented Architecture (SOA) based

menjadi sistem yang berbasis SOA dan diharapkan dapat terimplementasi pada pertengahan 2010. Sistem ini akan mempercepat pembangunan *interface* dengan pihak ketiga walaupun pihak ketiga tersebut memiliki sistem komunikasi data yang berbeda.

- Bank BTN saat ini sedang melakukan pengembangan sistem *workflow* secara *paperless*, dimana sistem ini akan menyederhanakan dan mengotomatisasikan proses bisnis, meningkatkan efisiensi, kontrol yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan layanan pada nasabah.
- Pengembangan Aplikasi PSAK 50/55, dengan mengacu pada ketentuan PSAK 50/55 yang merupakan salah satu regulasi akuntansi perbankan yang wajib diterapkan oleh bank di Indonesia pada tahun 2010.

Ke depan arah pengembangan TI adalah memperkaya fasilitas pelayanan yang berbasis TI antara lain:

a. Pengembangan aplikasi strategis dan inovatif antara lain *Banking 2.0*
b. *Reach* dan *Richness Delivery Channel*

system with an SOA-based system, which is expected to be implemented by mid-2010. The system will accelerate the development of interface with third parties, regardless of the data communication system used by the third parties.

- Bank BTN is developing a paperless workflow system, which will streamline and automate the business process, increase efficiency and provide a better control, which eventually will improve services to customers.
- The development of General Accepted Accounting Principles (PSAK 50/55) that comply with all prevailing regulations, including the compulsory accounting regulations to be adopted by banks in Indonesia in 2010.

The strengthening of our IT capacity aims to empower IT-based service facilities, such as:

a. Strategic and innovation applications, such as Banking 2.0
b. Reach and Richness Delivery Channel

PENGEMBANGAN DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENDUKUNG KONTINUITAS USAHA BANK BTN

Bank BTN juga mendapatkan pengalaman berharga akan pentingnya penerapan IT dan *backup* data nasabah setelah peristiwa kebakaran di kantor pusat Bank BTN pada awal Februari 2009. Pada tanggal 2 Februari 2009, terjadi peristiwa kebakaran di *basement* dan asap dari kabel yang terbakar berdampak pada beberapa peralatan dan sistem teknologi. Sistem kemudian dialihkan operasionalnya ke *Disaster Recovery Center*

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT TO SUPPORT BANK BTN BUSINESS CONTINUITY

Bank BTN learned the importance of IT implementation and customer data back-up from the fire incident at Bank BTN's head office in early February 2009. On February 2, 2009 a fire was detected in the basement and smoke from burning cables impacted equipment and several technology systems. The system for operations was then shifted to the Bank's Disaster Recovery Center (DRC), located on a different site. At 11:00 a.m. the same day,

(DRC) yang berada pada lokasi yang berbeda. Pada pukul 11.00 WIB hari yang sama, 58 kantor telah dapat kembali beroperasi dan pada hari kedua layanan telah dapat berjalan seperti sedia kala.

58 offices were able to resume operations, and on the second day the services were back to normal.

Bank BTN telah memiliki *Disaster Recovery Plan* (DRP) sebagai kesiapan jika terjadi *disaster* dan untuk menjaga kontinuitas operasional teknologi informasi dan mendukung pertumbuhan bisnis Bank BTN. DRP juga berfungsi untuk meningkatkan kapasitas *Data Center* serta melakukan pembangunan *dual data center* yang bersifat *mirroring* secara *real time* pada lokasi yang berbeda. Kebijakan *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai standarisasi dalam pelaksanaan jika terjadi kondisi *disaster*, telah selesai disusun dan disahkan sebagai kebijakan Bank BTN.

Bank BTN's Disaster Recovery Plan (DRP) illustrates its readiness should a disaster strike and aims to secure the continuity of IT operations, as well as as supporting its business growth. The DRP also increased its data centre capacity and has undertaken the installation of dual data center, which has a real-time mirroring feature on different locations. The Business Continuity Plan (BCP) serves as a standard procedure for disaster conditions and has been formulated and formalized as a Bank BTN policy.

Dari peristiwa tersebut, Bank BTN melalui Divisi TI mengeluarkan beberapa inisiatif baru di tahun 2009 agar kualitas layanan TI dapat tercapai hasil lebih maksimal serta menghindari risiko reputasi dan risiko operasional yaitu :

- Inisiatif Implementasi *Dual Data Center* *Sistem Data Center & Disaster Recovery Center* (DC&DRC) sebelum peristiwa kebakaran pada 2009 ternyata tidak cukup memadai untuk mendukung ketersediaan data dan informasi yang senantiasa *realtime* meski kondisi *force majeur* terjadi. Oleh sebab itu, Bank BTN mengembangkan sistem *Data Center* yang dapat senantiasa diakses *realtime* dalam aktifitas bisnis perbankan dan menerapkan pengelolaan data yang lebih baik. Transformasi tersebut diwujudkan dengan mengganti sistem DC&DRC ke sistem *Dual Data Center*. Dengan adanya sistem *Dual Data Center*, DC yang berlaku sebagai DC *production* dapat melakukan perpindahan sewaktu-waktu tanpa harus menunggu kondisi terjadinya bencana/*disaster*. *infrastruktur* dan *Standar Operating Procedure* (SOP) penggantian sistem tersebut telah selesai dilaksanakan di tahun 2009 dan rencananya pada tahun 2011, Bank BTN akan memiliki 2 DC dan 1 *operation center* dimana di tahun 2010 ini sedang dipersiapkan infrastruktur dan aplikasinya.
- Inisiatif sewa dan kualitas ruangan *Data Center* Lokasi dan ruangan *Data Center* yang diinginkan Bank BTN diharapkan dapat memenuhi standarisasi sesuai dengan *best practices* perbankan kelas dunia dimana umumnya kebutuhan tersebut hanya dapat disediakan oleh penyedia jasa sewa *Data Center* profesional. Oleh sebab itu, maka pada tahun 2009 operasional *Data Center* telah menggunakan lokasi dan ruangan yang disewa dari pihak ketiga sebagai pengganti DC *site* di kantor pusat Bank BTN.
- Inisiatif dalam penyusunan dokumen-dokumen kebijakan internal perusahaan yang berhubungan dengan *IT Governance*
  Untuk memenuhi kepatuhan dan IT Governance (tata kelola TI) terhadap regulasi perbankan yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, maka Bank BTN sedang melakukan penyusunan kebijakan antara lain:
  1. Rencana Strategis Sistem Informasi (RSTI) 2008-2012
  2. Tata Kelola TI
  3. SOP Teknologi Informasi
  4. Taksonomi Informasi

The incident has urged the Bank, through its IT Division, to launch a number of new initiatives in 2009 to achieve optimum IT service quality and prevent the following reputation and operational risks:

- **Initiative for Implementation of Dual Data Center**
  The Data Center & Disaster Recovery Center (DC&DRC) System prior to the fire incident in 2009 was not sufficient to support the availability of real-time data and information during force majeur conditions. Hence, Bank BTN is developing a Data Center system with real-time access for banking business activities and is improving data management. The transformation was realized through the replacement of DC&DRC with the Dual Data Centre system. The new system allows the DC served as DC production to undergo transmission anytime, regardless of whether there is a disaster or not. Infrastructure and Standard Operating Procedures (SOP) of the abovementioned system replacement were finalized in 2009, and in 2011 Bank BTN plans to have 2 DC and 1 operation center, with preparation of the infrastructure and applications to be undertaken in 2010.
- **Initiative for Data Center rental and quality in conformity with best practice standards**
  The Data Centre location and rental are expected to meet the standardization of world class banking best practices. This expectation can be fulfilled by the professional Data Centre lease provider. For the abovementioned purpose, in 2009 the operation of the Data Center utilized a location leased from a third party, as a replacement for the DC site at Bank BTN head office.
- **Initiative in formulating internal policy documents related to IT Governance**
  To meet the compliance and IT governance sipulated in Bank Indonesia Regulation (PBI) No.9/15/PBI/2007 on the Implementation of Risk Management in IT Applications by Commercial Banks, Bank BTN is formulating policies, including:
  1. 2008-2012 IT Strategic Plan (RSTI)
  2. IT Governance
  3. IT SOP
  4. Information Taxonomy

INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI DI TAHUN 2009

Adapun anggaran belanja modal (*capital expenditure*) untuk pengembangan TI di tahun 2009 adalah sebesar Rp 158,664 miliar. Berikut proyek-proyek yang berkaitan dengan pencapaian *capex* tersebut adalah antara lain:

- Aplikasi *Loan Origination System* (*eLoan*)
- Aplikasi *Collection Recovery Management System* (*eColl)*
- Aplikasi *Enterprise Data Warehouse* (EDW)
- Aplikasi *eProcurement, Aset TI* dan *Non TI*
- Aplikasi *Middleware*
- Aplikasi PSAK 50/55 dan Sistem Pendukungnya.

- Aplikasi *Electronic Journal ATM*
- Aplikasi OPICS (*Upgrade*)
- Aplikasi Syariah (Pembelian *Source Code* dan Pengembangan Produk dan Jasa)
- Pengadaan Mesin AS/400 untuk mendukung *Dual Data Center*
- Pengadaan Perangkat Pendukung *Dual Data Center*

    a. Pengadaan *Total Security Solution*
    b. Pengadaan *SAN Storage*
    c. Pengadaan *Video Conference*

IT INVESTMENT IN 2009

The capital expenditures for IT development in 2009 totaled Rp 158.664 billion. The following projects are associated with the targeted capex:

- Application of Loan Application System (eLoan)
- Application of Collection Recovery Management System (eColl)
- Application of Enterprise Data Warehouse (EDW)
- Application of eProcurement, IT and Non-IT Assets
- Middleware Applications
- Application of PSAK 50/55 and its Supporting Systems
- Application of the ATM Electronic Journal
- Application of OPICS (Upgrade)
- Application of Sharia (The purchase of Source Code and Products and Service Development)
- Procurement of AS/400 Machine to Support Dual Data
- Procurement of Dual Data Center Supporting Equipment
    a. Procurement of Total Security Solution
    b. Procurement of SAN Storage
    c. Procurement of Video Conference

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI

Selain faktor penerapan sistem dan infrastruktur TI, sumber daya manusia yang mengelola segenap sistem tersebut juga memegang peran yang tak kalah penting. Proses transfer pengetahuan di bidang TI juga terus diupayakan Bank BTN baik itu melalui kegiatan *workshop*, pelatihan maupun mengikuti seminar-seminar. Adapun proses transfer pengetahuan tersebut dilakukan melalui:

- *Workshop*
  Workshop ini berlaku untuk seluruh jajaran pegawai Divisi TI terkait transfer pengetahuan mengenai seluruh proyek-proyek yang sedang berjalan maupun rencana proyek-proyek yang akan dilaksanakan minimal 1 tahun sekali. Selain itu, Divisi TI juga melakukan workshop untuk masing-masing proyek pada saat proses implementasi sedang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sesuai kebutuhan masing-masing proyek.
- Pelatihan untuk Para Pelatih
  Proses transfer pengetahuan juga dilakukan antara Divisi TI dengan Divisi lain selaku pengguna sistem atau aplikasi program TI atau antar pengguna TI. Sistem training for trainer diterapkan agar sosialisasi penggunaan aplikasi program TI dapat lebih luas. Diharapkan dengan penerapan sistem ini, pengetahuan TI pegawai dari seluruh Divisi Bank BTN dapat ditingkatkan guna mendukung operasional proses bisnis. Kegiatan ini berlangsung menyesuaikan dengan kebutuhan Bank BTN.
- Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi
  Divisi Teknologi Informasi juga mengirimkan pegawai-pegawainya untuk mengikuti kursus-kursus untuk meningkatkan skill dan pengetahuan TI. Kursus, seminar dan pelatihan yang diikuti biasanya dilakukan di luar dan disesuaikan dengan kebutuhan divisi.

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES IN INFORMATION TECHNOLOGY

In addition to applying IT systems and infrastructure, human resources to manage all IT aspects are also essential. Knowledge of the transfer process in IT should be carried out on an ongoing basis, through workshops, training programs and seminars. This process has been carried out through the following:

- **Workshops**
  Workshops are applicable for all employees in the IT division , to transfer knowledge on all ongoing and planned projects that will be executed at least once a year. The IT division also holds workshops for each project during implementation based on each project's needs.

- **Training for Trainers**
  Transfer of knowledge is also exercised between IT and other divisions, as the users of IT systems or program applications, or among IT users. Trainings for trainers are implemented to intensify the socialization of IT application programs to employees from all divisions to increase their IT knowledge and support all business and operations processes based on the Bank's needs.

- **Information Technology Knowledge Improvement**
  The IT divsion sends its personnel to attend IT skills and knowledge improvement courses. Courses, seminars and trainings usually are held externally, and participation is based on the division's needs.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Bank BTN memiliki paradigma "Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" yang menempatkan pegawai sebagai aset berharga, bukan sekedar pelengkap atau alat untuk mencapai target bisnis. Bank BTN berkeyakinan bahwa suatu perusahaan tanpa pegawai hanyalah organisasi tanpa "nyawa" yang hanya berorientasi profit, tanpa sumbangsih nilai tambah bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

Tujuan pembentukan Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (DSDM) adalah menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berprestasi dan atau individu-individu yang unggul guna mendukung terwujudnya Visi dan Misi Bank BTN. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan DSDM merupakan katalisator manajemen SDM dan atau bertanggung jawab dalam mengelola SDM, mulai dari proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, manajemen karir, hingga peningkatan kesejahteraan.

Tahun 2009 merupakan momentum emas bagi Bank BTN dalam melaksanakan tranformasi bisnis di segala lini. Pada bidang SDM, mencakup transformasi budaya kerja dengan fokus melaksanakan program internalisasi nilai-nilai dasar (*core values*) Bank BTN, yakni: Pelayanan Prima, Inovasi, Keteladanan, Profesionalisme, Integritas dan Kerjasama dengan akronim POLA PRIMA. Selain itu demi mendukung upaya transformasi dimaksud terdapat beberapa program kerja yang menjadi fokus DSDM pada periode tahun 2009.

PENGELOLAAN SDM YANG TERARAH DAN BERKUALITAS

Menyadari pentingnya peran SDM sebagai mitra utama dalam mendukung kelangsungan usaha, manajemen senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi dan produktifitas pegawai serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

Oleh karena itu, selain memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para pegawai untuk mengikuti program pendidikan dan pelatihan, Bank BTN melaksanakan program-program yang fokus dan atau dirancang demi mendukung keberhasilan proses transformasi bisnis yang telah dicanangkan oleh Manajemen, antara lain:

A. Program Pendidikan dan Pelatihan, yang meliputi :

1. Pendidikan karir yang dilaksanakan secara reguler dan sekaligus bertujuan untuk mengantisipasi rencana pembukaan sejumlah outlet, pengembangan organisasi dan jaringan kantor cabang, serta pengembangan karir. Bank BTN telah melaksanakan program ini dengan baik, diantaranya adalah pendidikan pegawai baru, orientasi pegawai, *Intermediate*

Bank BTN has the paradigm of "Managing and Developing Human Resources" which placed employees as a valuable asset and not only working as complement or instrument to achieve business target. Bank BTN believes that a company without employees is an organization without "soul" which only has profit orientation, without contributing additional value to community and surrounding environment.

The purpose of setting up the Human Resource Development Division (DSDM) is to create talented human resources with outstanding achievement to support the Vision and Mission of Bank BTN. In other word, it can be said that the presence of Human Resource Development Division has become a catalyst of human resource management. It responsibles in managing the human resource, from the recruitment process, competence development, career management, to welfare improvement.

Year 2009 has been a golden moment for Bank BTN in implementing transformation in every business line. In Human Resource field, it includes transformation of work culture, focusing on implementation of internalization core values program of Bank BTN, which are: Service Excellence, Innovation, Exemplary Behavior, Professionalism, Integrity, and Team Work with POLA PRIMA acronym. Besides that, in supporting the transformation, there are some work programs that has became the focus of Human Resource Division in the period of 2009.

AN ALIGNED AND FOCUSED HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

By realizing the importance of human capital role as a main partner in supporting business sustainability, the management always try to increase the competence and productivity of employees as well as to create a conducive working environment.

Therefore, besides encouraging the staff to join the education and training, Bank BTN performs a focused program to support business transformation process such as:

A. Educational and Training Program including:

1. Career education is conducted regularly and has the purpose to anticipate the plan in opening numbers of outlets, organization, branch offices network development, and also career development. Bank BTN has performed this program well, some of the programs are education of new employees, employees orientation, Intermediate Supervisory Training,

Supervisory Training, Advance Supervisory Training, Top Management Program dan Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (Sespibank).

2. Pendidikan dan pelatihan di bidang teknis perbankan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keahlian pegawai. Program ini difokuskan pada upaya untuk mendukung target tahunan organisasi, yaitu: peningkatan penghimpunan dana murah dan kredit bermargin tinggi. Untuk itu, Bank BTN melaksanakan sejumlah pendidikan pada berbagai bidang atau teknis perbankan, diantaranya: analis kredit umum, analis kredit perorangan, pengembangan sistem informasi, prinsip mengenal nasabah (KYC *Principle*), audit, akuntansi, perpajakan, *Asset Liability Management* (ALMA) dan *treasury,* penelitian dan perencanaan, perbankan syariah; Dan, berbagai pelatihan, seperti: *Loan Origination System, Loan Account Officer, Managing Service, Selling dan Negotiation Skill,* sekuritisasi kredit kepemilikan rumah (KPR), pembinaan debitur, operasional dan prosedur, hukum dan keprotokolan, dan pengembangan bisnis cabang.
3. Pelatihan dan sosialisasi yang terkait dengan tranformasi organisasi dan pengembangan jaringan dilakukan melalui pelatihan implementasi budaya kerja, sosialisasi IPO dan pelatihan serta sosialisasi sistem *online* Kantor Pos.
4. Pendidikan akademis, dilakukan dengan memberi kesempatan pegawai untuk mengikuti pendidikan S-2, baik di dalam maupun di luar negeri.
5. Program peningkatan integritas pegawai dan efektifitas penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan bagian penting dari program DSDM. Bank BTN secara berkelanjutan melaksanakan pendidikan BTN di bidang GCG, budaya kerja, motivasi, emosional

Advance Supervisory Training, Top Management Program, and Staff and Leadership School (Sespibank).

2. Educational and training in technical banking in order to improve knowledge and expertise of the employees. This program is focused on supporting organization's annual target, which is improvement of low-cost fund and high-margin loan. For that purpose, Bank BTN is implementing various education programs in some sectors or technical banking, such as general loan analyst, individual loan analyst, development of information system, Know Your Customer Principle, audit, accounting, taxation, Asset Liability Management (ALMA) and treasury, research and planning, and Sharia Banking. And some training such as: Loan Origination System, Loan Account Officer, Managing Service, Selling and Negotiation skill, securitization of mortgages (KPR), collection, operational and procedure, law and protocol, and development of branch business .
3. Training and socialization associated with organization transformation and network expansion is done through implementation of work ethic training, socialization of IPO, and training and socialization of online system in Post Offices.
4. Academic Education is done through providing opportunity to employees to have Masters Degree education both domestically or overseas.
5. Improving employees' integrity program and effectiveness of implementation of Good Corporate Governance (GCG) has become an important part of the DSDM program. From time to time, Bank BTN has done various education programs in some fields, such as

spiritual quotient, etika, kepribadian, dan lain sebagainya.

6. Pada bidang pengelolaan risiko perbankan, sebagai bagian kepatuhan (*compliance*) bank terhadap peraturan Bank Indonesia, Bank BTN secara konsisten mengikutsertakan pejabat dan staf untuk mengikuti program Sertifikat Manajemen Risiko dan pendidikan di bidang *risk management* secara berkelanjutan.
7. Sedangkan program pengembangan kapasitas pegawai lainnya, dilakukan dengan mengikuti seminar, *workshop, outbound* (*team building*), pelatihan persiapan pensiun, dan lain sebagainya.

Sepanjang tahun 2009, Bank BTN telah menginvestasikan dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya, sebesar Rp 41.163.036.000.

B. Melanjutkan Program Implementasi Restrukturisasi Human Capital

Program implementasi restrukturisasi *human capital* telah dimulai sejak beberapa tahun terakhir. Pada periode tahun 2009, Bank BTN melanjutkan program ini, dengan melaksanakan pengembangan dan atau penyempurnaan berbagai sistem human capital, seperti: manajemen kinerja, *job grading,* imbal jasa, manajemen karir, termasuk sistem pendidikan dan pelatihan.

C. Program Internalisasi Budaya Kerja

Sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat budaya kerja, Bank BTN melaksanakan program internalisasi budaya kerja. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai POLA PRIMA kepada seluruh insan Bank BTN di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi, yang berbasis pada nilai-nilai dasar (*core values*) Bank BTN, sebagai berikut:

- Pelayanan Prima: memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (baik internal maupun eksternal).
- Inovasi: senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi Bank BTN.
- Keteladanan: mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait.
- Profesionalisme: kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi Bank BTN dan seluruh insan Bank BTN.
- Integritas: konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan Bank BTN, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.
- Kerja sama: membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

GCG, work culture, motivation, emotional spiritual quotients, ethics, personalities, and etc.

6. In risk management sector, as part of compliance to Bank Indonesia's regulations, officials and staff of Bank BTN are required to be involved consistently in certification of Risk Management Program and educational program in Risk Management continuously.
7. Besides that, development of employee capacity program is performed through seminars, workshops, outbound (team building), retirement preparation program, and etc.

During 2009, Bank BTN has invested funds of Rp 41,163,036,000 for some programs such as; educational, socialization, and employee development programs:

B. Continuing Implementation and Restructurisation Human Capital Program

Implementation and restructurisation of human capital has began since the last few years. During the period of 2009, Bank BTN continued this program by developing and perfecting various human capital systems, such as: work performance management, job grading, compensation and benefits, career management, including education and training system.

C. Internalization of Work Culture Program

As a part of efforts in strengthening work culture, Bank BTN is carrying out internalization work culture program. This program has aims to applying POLA PRIMA values to all people in all stages and organization level in Bank BTN, which is based on core values of Bank BTN, such as:

- **Service Excellence:** delivering the service beyond customers' expectation (both internally and externally).
- **Innovation:** constantly developing new ideas and sustainable improvement, thus delivering added value to Bank BTN.
- **Exemplary Behavior:** starting from the self to be role models of behavior that reflects the culture values work for staff and the parties concerned.
- **Professionalism:** being competent in own expertise and continously improving own self to yield the best performance as well as deliver added values for Bank BTNand the whole people in Bank BTN
- **Integrity:** being consistent between mindset, expressions and actions in accordance to Bank BTN's regulation, professional code of ethic and good principles.
- **Team Work:** build the sincere and open relationship among people in Bank BTN and with other parties based on trustworthy respect towards others to achieve common goals

D. Menyempurnakan Peraturan Tentang *Reward and Punishment*

Dalam rangka mendukung terwujudnya penerapan nilai-nilai Bank BTN dalam POLA PRIMA, maka diberlakukan sistem *reward and punishment.* Bentuk *reward* yang telah diberlakukan diantaranya adalah memberikan insentif bagi kantor cabang yang memiliki kinerja terbaik. Selain itu, berbagai sistem yang penting dalam penilaian kinerja, seperti implementasi *job grading, job evaluation, career plan* terus disempurnakan dengan menggunakan metode *balance score card*.

E. Komposisi Tim yang Solid

Kian hari industri perbankan semakin dinamis dan kompetitif. Bank BTN, dengan bekal SDM yang berkualitas, berkeyakinan teguh mampu bersaing dan senantiasa menunjukkan kinerja terbaik. Strategi penempatan SDM yang tepat dalam suatu tim yang solid menjadi kunci utama di dalam membangun institusi perbankan yang kuat ke depan.

Selain pengembangan SDM yang tepat selaras dengan dinamika perubahan bisnis yang terjadi, Bank BTN senantiasa mengkaji kebutuhan pegawai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Rekrutmen baru terus dilakukan untuk memenuhi rencana Bank BTN melebarkan sayap bisnis yang terus bertumbuh, tanpa mengesampingkan pembelajaran dan pengembangan SDM yang sudah ada.

Berdasarkan data terakhir per 31 Desember 2009, jumlah pegawai tetap Bank BTN mengalami kenaikan mencapai 4.085 orang dibanding tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 3.850 orang.

D. Refining The Rules On Reward And Achievement

In order to support the application of Bank BTN values in POLA PRIMA, the reward and punishment systems are introduced to Bank BTN. The rewards applied in the form of giving incentives for office branches that has best working performance. Besides that, there are various important systems in evaluating performance, such as job grading implementation, job evaluation, career plan which has been improved with balance score card method.

E. Solid Team Composition

From day to day, banking industry has become more dynamic and competitive. By having good quality of human resources, Bank BTN strongly believes to be able to compete and shows the best performance. Strategy in placing right human resource in a solid team has became the main key in building strong banking institution in the future.

Besides the development of the right human resource consistent with the dynamic changes of business, Bank BTN continuously review the employees' needs, both quality and quantity. New recruitment is continuously executed to meet the needs of Bank BTN in expanding the growing business, without putting aside education program and development of human resource that has already existed.

According to the data per 31 December 2009, the total number of employees increased to 4.085 people as compared to the previous year, which were 3.850 people.

Jumlah Pegawai Perseroan Berdasarkan Tingkat Pendidikan — Total Number of Employees Based on Education Level

Pendidikan / Education	Jumlah Pegawai Tetap per 31 Desember 2009 / Total Number of Permanent Employees per 31 December 2009	
	2009	2008
Pasca Sarjana / Post Graduate	240	207
Sarjana / Scholar	1.999	1.658
Sarjana Muda / Bachelor	756	644
SLTA / High School	1.089	1.340
SLTP / Junior High School	1	1
SD / Elementary	-	-
Total	4.085	3.850

Jumlah Pegawai Perseroan Berdasarkan Usia — Total Number of Employees Based on Age

Usia / Age	Jumlah Pegawai Tetap per 31 Desember 2009 / Total Number of Permanent Employees per 31 December 2009	
	2009	2008
Di atas 55 tahun / Above 55 years old	-	-
51 - 55	270	192
46 - 50	722	640
41 - 45	828	837
36 - 40	1.192	1.272
31 - 35	178	258
26 - 30	590	456
20 - 25	305	195
Total	4.085	3.850

Jumlah Pegawai Perseroan Berdasarkan Jenjang Kepangkatan — Total Number of Employees Based on Grade

Jenjang Kepangkatan / Grade	Jumlah Pegawai Tetap per 31 Desember 2009 / Total Number of Permanent Employees per 31 December 2009	
	2009	2008
Direktur Muda / Junior Director	1	1
Staf Utama / Main Staff	51	46
Staf Madya / Mid-Level Staff	634	511
Staf Muda /Junior Staff	419	562
Pengatur / Clerk	2.423	2.273
Pengatur Muda / Junior Clerk	557	457
Total	4.085	3.850

Sepanjang tahun 2009, terdapat 38 Pegawai yang mengajukan permohonan pengunduran diri, terdiri dari 34 orang level staf dan 4 orang pada level pejabat. Alasan pengunduran disebabkan karena :

1. Mengembangkan usaha sendiri/keluarga agar lebih fokus;
2. Diterima/mendapat pekerjaan ditempat lain yang lebih sesuai dengan pilihannya;
3. Melangsungkan pernikahan dengan sesama pegawai Bank BTN;
4. Lebih fokus mengurus keluarga;

Selain itu, pada tahun 2009, terdapat 8 pegawai yang mengikuti program Penawaran Pensiun Sukarela Terbatas (PPST), yang terdiri dari 7 orang level staf dan 1 orang level pejabat. Alasan mengikuti PPST adalah :

- karena kondisi kesehatan
- mengurus keluarga
- mengembangkan usaha sendiri/keluarga agar lebih fokus.

Dengan demikian, pada periode tahun 2009, dari 4.085 pegawai tetap Bank BTN, terdapat 46 pegawai yang mengundurkan diri. Berdasarkan angka ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *turnover* PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk hanya sebesar 1,13% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *turnover* yang sangat rendah.

- **Penilaian Kinerja Pegawai yang Transparan**

Pengelolaan SDM yang profesional merupakan syarat mutlak untuk mendukung keberhasilan proses transformasi Bank BTN. Oleh karena itu, Bank BTN membangun sistem yang mampu menciptakan kesempatan yang sama bagi seluruh pegawai dalam mengembangkan karir. Hal ini dilakukan dengan menerapkan suatu sistem manajemen kinerja yang transparan dan atau sistem penilaian pegawai berbasis kinerja, yang berguna untuk menciptakan pemahaman bersama antara atasan dan bawahan mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya.

Penilaian kinerja dimaksud dilaksanakan dengan melakukan serangkaian proses. Atasan menilai pencapaian sasaran dan atau memberikan penilaian kinerja bagi setiap pegawai berdasarkan data-data kinerja yang telah ditunjukkan oleh pegawai yang dinilai pada setiap periode penilaian dan dituangkan ke dalam Peraturan Direksi tentang Manajemen Kinerja Pegawai, sebagai berikut:

I. Proses Sistem Manajemen Kinerja Terdiri dari 3 tahapan, yaitu :

1. Tahap Perencanaan
   Merupakan tahap untuk menetapkan sasaran unit kerja dan individu yang diturunkan dari sasaran Bank BTN.
2. Tahap Bimbingan Kinerja, terdiri dari:
   a. Formal
      Dalam proses ini dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu periode I pada bulan April dan periode II pada bulan Agustus;
   b. Informal
      Dilakukan setiap saat oleh atasan kepada pegawainya.

In 2009, 38 employees tendered their resignation, consisting of 34 people at staff level and 4 at executive level. The following are the reasons for resignation:

1. Focusing on expansion of own or family business;
2. Accepted at another place of work more suitable with his/ her career choice;
3. Getting married with an employee of Bank BTN;
4. Focusing on taking care of family

In 2009, 8 employees opted for the Voluntary Retirement Program (PPST), consisting of 7 at staff level and 1 at executive level. Reasons of opting for this program included:

- health condition
- taking care of family
- focusing on expanding own or family business

Thus, during 2009, a total of 46 people resigned, of the total 4,085 staff. According to this data, we can conclude that the turnover level of Bank BTN is only 1.13% per year, which is very low .

- **Transparent Assessment of Employee's Performance**

Development of professional human resources is a prerequisite to support the successful transformation process of Bank BTN. Therefore, Bank BTN built a system that creates equal career development opportunities for all employees by applying transparency in performance management systems and performance-based assesment systems for employees. These create a mutual understanding between superiors and subordinates with regard to targeted achievements and how to achieve the goals.

Performance assessment is done through a series of processes. Supervisors evaluate achievements and/ or assess performance based on performance data provided by the employees. The employees are assessed according to the Directors' Regulation concerning Employee Performance Management, a follows:

I. Work Performance Management System consisting of three stages:

1. Planning Stage
   The planning stage is used to set unit and individual work targets determined by Bank BTN
2. Coaching Stage, consist of :
   a. Formal
      This process is done twice a year, in April for the first period and August for the second period;
   b. Informal
      This process can be done at any moment as required by supervisors to the employees

3. Tahap Penilaian Kinerja

Proses penilaian dilaksanakan oleh setiap unit kerja pada bulan Januari tahun berikutnya dan dilakukan satu kali dalam satu tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember pada periode penilaian.

II. **Unsur-unsur Penilaian Kinerja, meliputi :**

1. Bagi Pejabat Kepala Seksi atau setingkat ke atas dinilai dengan menggunakan formulir A, yang terdiri dari unsur-unsur penilaian, sebagai berikut :
   a. Sasaran Kerja
   b. Keterampilan Kunci
   c. Kompetensi
2. Bagi Pegawai Pelaksana/Staf dan Penyelia, dinilai dengan menggunakan formulir B, yang terdiri dari unsur-unsur penilaian, sebagai berikut :
   a. Tugas Utama
   b. Keterampilan Kunci
   c. Kompetensi

III. Pembobotan

1. Setiap unsur penilaian diberikan bobot. Hal ini didasarkan pada tingkat kepentingan atau prioritas masing-masing unsur penilaian dengan total jumlah bobot ditetapkan 100 %.
2. Unsur penilaian yang penting (prioritas paling tinggi) diberikan bobot paling tinggi dan atau di atas rata-rata. Sedangkan unsur penilaian dengan tingkat paling rendah (prioritasnya paling rendah) diberikan bobot di bawah rata-rata.

IV Pengisian Rating dan Klasifikasi Penilaian

Pengisian rating ditentukan dengan melihat realisasi atau hasil pencapaian target setiap sasaran kerja atau tugas utama, dengan kriteria dan klasifikasi sebagaimana tabel berikut:

3. Performance Assessment Stage

This process is carried out by every working unit in January for the previous year from 1 January to 31 December.

II. **Elements of Performance Assessment include:**

1. Section Heads and above are assessed using Form A, which includes:
   a. Work Targets
   b. Main skills
   c. Competencies
2. Staff and Supervisors are assessed using Form B, which includes:
   a. Main Tasks
   b. Main Skills
   c. Competencies

III. **Weighting**

1. Weighting is given to every assessment element. This is based on the level of importance of each priority with a total assessment weighting of 100%.
2. Important assessment element (for the most important priorities) is given to activities with the highest or above average weighting, while assessment element are for activities with the lowest or below average weighting.

IV. Rating Filling and Assessment Classification

Rating filling is determined by looking at the realisation or achievements of every work target or main task, with criteria and classification as shown in the following table:

Rating	Kriteria dan Klasifikasi Penilaan	Assessment Criteria and Clasification
4	Istimewa Hasil akhir melebihi sasaran, yaitu di atas 110%	Distinction End results goes beyond target, which is above 110%
3	Baik Hasil akhir mencapai atau sedikit di bawah atau di atas sasaran, yaitu antara 95% s/d 110%	Good End result reaches or slightly above target, which is between 95% to 110%
2	Cukup Hasil akhir sebagian tidak mencapai sasaran, yaitu antara 80% s/d 95%	Adequate Some of the end result does not reach target, which is between 80% to 95%
1	Kurang Hasil akhir dibawah sasaran, yaitu dibawah 80%	Not Adequate End result is below target, which is below 80%

V Klasifikasi penilaian ditetapkan dengan *range*, sebagai berikut :

Bagi Pejabat Kepala Seksi Setingkat ke atas
For Section Head and Above

Klasifikasi / Classification	Range
A = Istimewa / Distinction	3151 – 3700
B = Baik / Good	2351 – 3150
C = Cukup / Adequate	1551 – 2350
D = Kurang / Not Adequate	1000 – 1550

V Assessment Classification is determined by range as follow:

Bagi Pegawai/Staf dan Penyelia
For Staff and Supervisors

Klasifikasi / Classification	Range
A = Istimewa / Distinction	3001 – 3500
B = Baik / Good	2251 – 3000
C = Cukup / Adequate	1501 – 2250
D = Kurang / Not Adequate	– 1500

VI Standar penilaian pegawai

1. Untuk kenaikan gaji berkala dan kenaikan jenjang kepangkatan, pegawai harus memperoleh kriteria penilaian kinerja minimal dengan predikat Cukup atau dengan sebutan C.
2. Bagi pegawai yang mendapatkan penilaian kinerja Kurang atau dengan sebutan D, hanya berhak mendapatkan kenaikan gaji berkala.

VI Employment Assessment Standards

1. For periodic pay raises and promotions, employees must obtain a minimum result of a C, or Adequate, in their performance assessment.
2. Employees that obtain a D, or Inadequate, rating are only eligible for a periodic pay raise

RENCANA DAN STRATEGI SDM TAHUN 2010

Rencana dan strategi "Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" pada tahun 2010, meliputi berbagai hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan pegawai yang kompeten dan bermotivasi dengan melakukan program sebagai berikut:
   - Evaluasi sistem *training need analysis;*
   - Mengembangkan *learning center;*
   - Implementasi sistem *reward* berdasarkan grading;
   - Implementasi manajemen karir (*career path*);
   - Penyusunan program *knowledge management;*
   - Program *assessment ;*
   - Tahap lanjutan analisis beban kerja level regional dan kantor cabang;
   - Program Penawaran Pensiun Sukarela Terbatas (PPST).

2. Membangun organisasi yang efektif berbasis kinerja dengan melakukan program sebagai berikut:
   - Penyesuaian dan perbaikan proses bisnis;
   - Implementasi perhitungan pegawai melalui *workload analysis;*
   - Implementasi penggolongan jabatan sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
   - Implementasi sistem kinerja per unit kerja;
   - Implementasi *balanced score card* hingga level individu;

FUTURE PLAN AND HUMAN RESOURCE STRATEGY IN 2010

The plan and strategies for "Managing and Developing Human Resources" in 2010 include:

1. **Developing employees that are competent and fully motivat ed, through the following programs:**
   - Evaluation of training needs analysis system;
   - Development of a learning center;
   - Implementation of Reward System according to grading;
   - Implementation of Career Management (career path);
   - Organization knowledge management program;
   - Assessment program;
   - Continuation stage of workload analysis at regional level and branch offices;
   - Limited Offer of Voluntary Retirement Program (PPST)
2. **To build an effective performance-based organisation, the following programs are carried out:**
   - Adjustments and improvements to the business process;
   - Implementation of employee calculations by workload analysis ;
   - Implementation of job title classification according to the new organisational structure;
   - Implementation of performance systems per working unit;
   - Implementation of a balanced score card for individuals;

3. Membangun budaya perusahaan berbasis POLA PRIMA dengan melakukan program sebagai berikut:
   - *Monitoring* program internalisasi budaya kerja;
   - Eksternalisasi budaya kerja.

4. Rencana rekrutmen pegawai, untuk memenuhi kebutuhan pegawai yang terdiri dari:
   - *Profesional/Expert* di bidang *Card Business and Electronic Banking, Priority Banking and Bancassurance, Technology Information dan Investor Relations;*
   - *Business Process Staff;*
   - *Customer Service Officers;*
   - *Teller*;
   - Sumber Daya Insani Syariah;
   - *Officer Development Program* (ODP);
   - Sekretaris;
   - *Legal Officer*;
   - *Tax Officer*.

5. Rencana program pendidikan dan pelatihan, yang meliputi:
   - Pendidikan dan pelatihan karir (*reguler*);
   - Pendidikan dan pelatihan teknis;
   - Pelatihan yang terkait bisnis;
   - Pendidikan akademis;
   - Pendidikan dan pelatihan pengembangan pegawai lainnya.

3. **Building the Bank's culture based on the POLA PRIMA values, through the following programs:**
   - Monitoring the internalization of the working culture;
   - Externalization of the working culture.

4. **The employee recruitment plan to support the needs of Bank BTN consists of:**
   - Experts in Card Business and Electronic Banking, Priority Banking and Bancassurance, Information Technology and Investor Relations;
   - Business Process Staff;
   - Customer Service Officers;
   - Tellers
   - Insani Sharia Human Resources
   - Officer Development Program (ODP);
   - Secretaries;
   - Legal Officers;
   - Tax Officers.

5. **Plans for education and training programs cover:**
   - Education and career training (regular);
   - Education and technical training;
   - Business-related trainings;
   - Academic education;
   - Other education and training development for employees.

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Sebagai bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, Bank BTN memiliki portofolio aset yang didominasi oleh kredit perumahan. Menilik kondisi tersebut, kinerja Bank BTN sangat dipengaruhi oleh dampak negatif akibat adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tren penurunan tingkat suku bunga BI rate yang tidak diikuti dengan tingkat suku bunga simpanan dan stagflasi perekonomian dunia yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan bisnis bank. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja bank yang sehat dan berkesinambungan.

In line with its focus on lending or housing finance, Bank BTN portfolio is dominated by housing loans. Based on this, Bank BTN's performance is considerably affected by the negative impact resulting from changes in the external business climate, such as inflation and reductions in Bank Indonesia's interest rates that do not correspond with loan interest rates and stagflation of the global economy. These external factors might influence the bank's business. Efforts to minimize the negative impact on the Bank have been taken by managing risks through day-to-day risk management activities based on prudent principles to ensure the sound and sustainable performance of the bank.

Bank BTN telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan perumahan serta mengembangkan pembiayaan di sektor kredit non perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri. Dengan demikian, porsi kredit perumahan dan non perumahan menjadi 75%:25%.

Bank BTN has attempted to expand and secure its market share in the housing finance market and develop financing in the non-housing loan sector, including the telecommunications, trade, plantation and infrastructure/ industries. Hence, the portion of housing and non-housing loans became 75%:25%.

Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata tekad Bank BTN dalam memberikan nilai tambah kepada *shareholder*. Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain penyempurnaan sistem *credit scoring model*, penambahan jaringan dan jumlah ATM secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan bank lain.

The above mentioned step is the manifestation of Bank BTN's strong determination to give added value to its shareholders. Risk management, which is inseparable from business growth and daily business activities, is undertaken through various programs, such as improvements to the credit scoring model, and the addition of networks and ATMs independently or in conjunction with other banks.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Selama tahun 2009 Bank BTN telah melakukan pengembangan budaya manajemen risiko di kantor cabang. Melalui *Branch Risk Control Officer* (BRCO), kantor cabang didorong untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi *standard operating procedure* (SOP) secara berkala untuk meningkatkan dan menyegarkan kembali pemahaman pegawai atas prosedur operasional standar. Disamping untuk meminimalkan potensi risiko pada aktifitas operasional kantor cabang, kegiatan sosialisasi tersebut juga ditujukan untuk menjaga standar kualitas layanan kantor cabang. Selain peningkatan pemahaman terhadap SOP, kantor cabang didorong untuk meningkatkan *risk awareness* dan *dual control* dengan melakukan kegiatan *periodical checking*. *Periodical checking* tersebut dilakukan secara berkala dan ditujukan untuk memvalidasi kebenaran transaksi atau aktifitas operasional lainnya. *Periodical checking* dilakukan oleh petugas khusus yang ditunjuk kepala cabang dan pelaksanaannya dimonitor oleh BRCO. Apabila terdapat hal-hal yang perlu ditindaklanjuti, BRCO akan menyampaikannya kepada kepala cabang atau melaporkan temuan atas pemeriksaan tersebut kepada Kepala Divisi Manajemen Risiko.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

In 2009, Bank BTN enhanced its risk management culture in its branches. Through the Branch Risk Control Officer (BRCO), branches are encouraged to socialize the SOP regularly to improve and refresh employees' understanding. This aims to minimize the potential of risk in the operation of branches and maintain the quality of services by branches. In addition to improved comprehension on the SOP, the branches are also motivated to improve their risk awareness and dual control through periodical checking activities, which are carried out frequently and aimed to validate transactions or other operational activities. To perform periodical checking, a special officer is appointed by the Branch Head and monitored by a BRCO. Any issues requiring follow up are reported by the BRCO to the Branch Manager or reported to the Head of the Risk Management division.

Bank BTN telah melakukan *operational risk self assessment* untuk mengidentifikasi *operational key risk indicator* di kantor cabang. Hasil *self-assessment* yang ditujukan untuk memetakan potensi risiko operasional dari unit-unit kerja kantor cabang tersebut disamping digunakan sebagai dasar pencatatan kerugian risiko operasional dalam *database* risiko operasional juga berguna untuk mengambangkan parameter risiko operasional pada laporan profil risiko dan persiapan untuk melakukan pengukuran risiko operasional dengan menggunakan model internal (*advanced measurement approach*).

Bank BTN has performed a self-assessment of operational risks to identify operational key risk indicators in branches. The result will be used to map the potential operational risks of the branch working units and provide the basis to record potential loss of operational risks in the operational risk database. The result is also useful to float the parameters of operational risks on the risk profile report and as preparation to measure operational risks by using an advanced measurement approach.

Bank BTN telah melakukan *stress testing* untuk memenuhi program kerja Bank Indonesia dalam rangka *Financial Self-Assessment Program* (FSAP). *Stress testing* tersebut dilakukan untuk menilai ketahanan Bank dalam menghadapi kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy* khususnya untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas. Berdasarkan hasil stress testing tersebut struktur permodalan Bank BTN yang ada saat ini mampu menahan kerugian risiko yang bernilai ekstrim dan sangat tinggi dari risiko kredit, pasar, dan likuiditas.

Bank BTN has executed stress testing to meet the working program of Bank Indonesia in connection with the Financial Self-Assessment Program (FSAP). The stress testing is carried out to assess the bank's resilience in the face of catastrophic incidents, especially for loan, market and liquidity risks. Based on the stress testing, it is deduced that the bank's current capital structure is capable of withstanding high or extreme losses in loan, market and liquidity risks.

IMPLEMENTASI BASEL II

Persiapan implementasi Basel II di Bank BTN mengacu kepada *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia dengan membentuk *organizing committee* yang bertugas merumuskan langkah-langkah sistematis dan berkesinambungan. *Organizing committee* ini beranggotakan pejabat dan staf dari divisi-divisi terkait yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria 3 pilar Basel II. Bank BTN telah melakukan persiapan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* dan telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/ DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan

BASEL II IMPLEMENTATION

The preparation of Basel II implementation in Bank BTN is based on the roadmap formulated by Bank Indonesia, and was carried out by the establishment of an organizing committee. The committee is tasked with formulating systematic and sustainable steps. The committee comprises officials and staff from related divisions, who are grouped according to the three pillars of Basel II. Bank BTN has carried out preparation of credit risk measurement by using a Standardized Approach and has carried out the calculation of minimum capital requirements using the Basic Indicator Approach for operational risks based on Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/DPNP dated January 27, 2009 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risks by using the Basic Indicator Approach; and using

Indikator Dasar (PID) dan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

the Standardized Model for market risk based on Bank Indonesia Circular Letter No.9/33/DPNP dated December 18, 2007 on the Application of Standard Method Guidelines for the Calculation of Commercial Bank Minimum Reserve Requirement by Calculating Market Risk.

STRUKTUR ORGANISASI DIVISI MANAJEMEN RISIKO

Berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 20/DIR/DPP/2004 tanggal 23 Desember 2004 tentang Divisi Manajemen Risiko (DMR), DMR dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari bagian Manajemen Risiko Kredit, Manajemen Risiko Pasar dan Manajemen Risiko Operasional, dimana setiap bagian dibantu oleh Kepala Seksi Kebijakan dan Kepala Seksi Pengukuran. Dalam menjalankan fungsi pengendalian risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala Divisi Manajemen Risiko juga dibantu oleh *Division Risk Control Officer* (DRCO) dan *Branch Risk Control Officer* (BRCO).

DRCO adalah pejabat pada Divisi Manajemen Risiko yang ditempatkan di kantor pusat dengan membidangi beberapa divisi sebagai mitra kepala divisi dalam mengelola risiko. DRCO adalah pejabat pada divisi manajemen risiko yang ditempatkan di kantor cabang sebagai mitra kepala cabang dalam mengelola risiko.

Per akhir Desember 2009, jumlah DRCO yang ditempatkan di kantor pusat ada 3 orang yaitu DRCO Risiko Pasar, DRCO Risiko Kredit dan DRCO Risiko Operasional. Sementara itu, jumlah BRCO yang ditempatkan ada 46 orang di 46 kantor cabang dari 60 kantor cabang (per Desember 2009). Untuk kantor cabang-kantor cabang yang belum ditempatkan BRCO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari kantor cabang terdekat sebagai berikut:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF RISK MANAGEMENT DIVISION

With reference to the Board of Directors' Stipulation No.20/DIR/DPP/2004 dated December 23, 2004 on the Risk Management Division (DMR), the Division is chaired by one Division Head who reports directly to the Compliance Director. The Risk Management Division consists of Credit Risk Management, Market Risk Management and Operational Risk Management departments, assisted by a Policy Section Head and Measurement Section Head. In exercising risk control functions at the divisional and branch levels, the Head of Risk Management Division is assisted by the Division Risk Control Officer (DRCO) and Branch Risk Control Officer (BRCO).

The DRCO is an official at the Risk Management Division stationed at the head office and in charge of several divisions as the partner of division heads in managing risks. The BRCO are officials in the Risk Management division stationed in the branches as partners of the branch heads in managing risks.

As of the end of December 2009, there were three DRCO stationed at head office, namely a Market Risk DRCO, Credit Risk DRCO and Operational Risk DRCO and 46 BRCO in 46 out of 60 branches. Branches that do not yet have a BRCO are monitored for risk by a BRCO from the nearest branch, as follows:

NO	KANTOR CABANG PENUGASAN Branches Assigned	TAMBAHAN CAKUPAN WILAYAH KERJA Additional Work Area
1	BRCO KC Batam	KC Tanjung Pinang
2	BRCO KC Bandung	KC Cimahi
3	BRCO KC Bekasi	KC Cikarang
4	BRCO KC Jakarta Harmoni	KC Kelapa Gading SQ & KC Kebon Jeruk
5	BRCO KC Jakarta Kuningan	KC Cibubur & KC Cawang
6	BRCO KC Manado	KC Gorontalo & KC Ternate
7	BRCO KC Makassar	KC Ambon & KC Kendari
8	BRCO KC Medan	KC Banda Aceh
9	BRCO KC Palembang	KC Pangkal Pinang
10	BRCO KC Tangerang	KC Bumi Serpong Damai

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee plays an active role in providing recommendations on the inherent risks of policies put forward by the Board of Directors (BOD) and evaluations of past policies deemed inappropriate with

ketentuan-ketentuan lama yang dirasakan kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. Komite Manajemen Risiko (KMR) terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan atau jasa aktifitas baru sehingga bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu, apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi dan revisi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

the current situation and in need of adjustment. The Risk Management Committee is actively engaged in evaluating the inherent risks of every new product or service to enable the bank to take the necessary mitigation steps. Hence, when required the Risk Management Committee can evaluate and revise the Risk Management Policy Guideline.

PENYEMPURNAAN KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PENGELOLAAN MANAJEMEN RISIKO

Bank BTN telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari *regulator* dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

ENHANCEMENT OF POLICIES AND PROCEDURES IN RISK MANAGEMENT

Bank BTN has the Risk Management Policy Guideline, which covers the minimum requirements stipulated in Bank Indonesia's regulations. The revaluation on the internal policies is also carried out to align the policies with the latest regulatory stipulations. For that purpose, the Bank performs gap analyses and accommodates common best practices to improve the quality of risk management implementation.

In the early stages, risk management information systems are focused on the collection and improvement of the risk database, which is expected to be developed and applied gradually in the technology information system to allow for the integrated and timely delivery of risk measurement and monitoring processes.

PROFIL RISIKO

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank BTN. Profil risiko kantor cabang disusun oleh *Branch Risk* and *Control Officer* (BRCO) dan disampaikan secara triwulanan kepada Divisi Manajemen Risiko dan salinannya ditembuskan kepada Divisi Audit Internal sebagai bahan untuk melakukan *general audit* ke kantor cabang.

Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank BTN pada triwulan IV tahun 2009 berada pada *level low* to *moderate*, di mana terdapat kategori risiko moderate pada jenis risiko kredit, low pada jenis risiko stratejik, dan *low to moderate* untuk jenis risiko lainnya. Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* yang memadai *(acceptable)* meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan *limit,* pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen, serta efektifitas pengendalian internal.

RISK PROFILE

Based on Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on the Amendment of Bank Indonesia Regulation No.5/8/PBI/2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, the bank's Risk Management Working Unit submits a risk profile report to Bank Indonesia on quarterly basis. The risk management report includes credit, market, liquidity, operational, compliance, legal, reputation and strategic risks. The risk profile report covers parameters, indicators and formulas used in rating the risk level and risk control systems used by Bank BTN. The risk profile of branches is mapped by the Branch Risk and Control Officer (BRCO) and submitted quarterly to the Risk Management Division and the Internal Audit Division as a general audit of the branches.

In general, the composite risks borne by Bank BTN in the fourth quarter 2009 were at a low to moderate level, with the following composition: moderate for credit risk, low for strategic risk and *low to* moderate for others. The condition was supported by an acceptable Risk Control System, comprising active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as appropriateness of information system policies, supervision and management, and effective internal controls.

Profil Risiko Bank BTN Per 31 Desember 2009
Bank BTN Risk Profile As Of 31st December 2009

NO	RISIKO / RISK	INHERENT RISK		RISK CONTROL SYSTEM (RCS)				RISIKO KOMPOSIT / COMPOSITE RISK
		SKOR IR / PREDIKAT IR / IR SCORE / IR PREDICATE	BOBOT / WEIGHT	SKOR IR TERBOBOT / IR SCORE WEIGHTED	SKOR RCS / PREDIKAT RCS / RCS SCORE / RCS PREDICATE	BOBOT / WEIGHT	SKOR RCS TERBOBOT / IR SCORE WEIGHTED	
1.	KREDIT CREDIT	61,78 MODERATE	12,50%	7.72	65,89 ACCEPTABLE	12,50%	8,24	MODERATE
2.	PASAR MARKET	67,40 LOW	12,50%	8.43	64,75 ACCEPTABLE	12,50%	8,09	LOW TO MODERATE
3.	LIKUIDITAS LIQUIDITY	62,60 MODERATE	12,50%	7.83	68,31 STRONG	12,50%	8,54	LOW TO MODERATE
4.	OPERASIONAL OPERATIONAL	84,45 LOW	12,50%	10.56	63.86 ACCEPTABLE	12,50%	7,98	LOW TO MODERATE
5.	HUKUM LEGAL	100,00 LOW	12,50%	12.50	65,94 ACCEPTABLE	12,50%	8,24	LOW TO MODERATE
6.	REPUTASI REPUTATION	78,00 LOW	12,50%	9.75	63,41 ACCEPTABLE	12,50%	7,93	LOW TO MODERATE
7.	STRATEJIK STRATEGIC	96,00 LOW	12,50%	12.00	67,12 STRONG	12,50%	8,39	LOW
8.	KEPATUHAN COMPLIANCE	94,29 LOW	12,50%	11.79	65,77 ACCEPTABLE	12,50%	8,22	LOW TO MODERATE
	AGREGAT AGGREGATE	80,56 LOW	100%		65,63 ACCEPTABLE	100%		LOW TO MODERATE

PENGELOLAAN ASET DAN LIABILITAS

Unit kerja *Supporting Group Asset & Liability* memiliki tugas untuk membantu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam memaksimalkan profitabilitas dengan mengevaluasi serta mengkaji prospek bisnis Bank BTN dengan mengacu kepada RKAP bank dan kondisi terkini dari makro ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Bank BTN akan berupaya untuk mengalokasikan sumber-sumber pendanaan ke dalam aktiva produktif dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan melakukan review terhadap sumber pendanaan, biaya pendanaan, penetapan suku bunga serta risiko likuiditas yang dihadapi Bank BTN.

ASSETS AND LIABILITIES MANAGEMENT

The Supporting Group Asset & Liability working unit is tasked with assisting the Assets and Liabilities Committee (ALCO) in maximizing profitability by evaluating and reviewing the bank's business prospects in reference to the Bank's RKAP and current condition of the macroeconomy, which can impact the Bank's performance. The bank seeks to allocate its source of funds into productive assets based on its prudent principles, and always reviews the source of funds, cost of funds, interest rate schemes and liquidity risks faced by the Bank.

RISIKO KREDIT

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan. Penerapan dan pengelolaan manajemen risiko telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Dalam PBI Nomor 11/25/PBI/2009 risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.

Pengelolaan risiko kredit dalam tahun 2009 telah dilakukan secara optimal hal ini tercermin dari peringkat penilaian risiko kredit per triwulan IV adalah *Moderate.* Kondisi ini tidak terlepas dari pencapaian tingkat *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* per 31 Desember 2009 sebesar 3,36% dan masih di bawah ketentuan maksimal BI yang sebesar 5%. Adapun untuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam bidang risiko kredit telah berjalan sesuai dengan fungsinya dan untuk penilaian profil risiko kredit berdasarkan *Risk Control System* yang maka diperoleh kesimpulan peringkat penilaian efektifitas pengendalian kredit adalah *acceptable*. Kondisi dapat dilihat dari tercapainya realisasi pemberian kredit baru yang sebesar dari yang dianggarkan dalam tahun 2009. Selain mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, Bank BTN selalu memperbaharui manual kebijakan kredit dan pembiayaan dan melibatkan Divisi Manjemen Risiko dalam bentuk pembuatan kajian risiko atas kebijakan kredit dan pembiayaan Bank BTN.

Untuk aktifitas pengukuran kredit telah dilakukan kajian dan review *Credit Scoring Model* (CSM) sehingga saat ini telah memasuki *Credit Scoring Model Phase II*. Dengan penyempurnaan *Credit Scoring Model* tersebut maka diharapkan Bank BTN dapat memproses kredit secara masal sebagai upaya untuk mendukung percepatan pelayanan, keakurasian data dan proses "Sekuritisasi KPR" yang akan dijalankan oleh Bank BTN.

Pemantauan risiko kredit dilakukan secara berkala oleh Divisi Manajemen Risiko termasuk BRCO dan DRCO guna memantau eksposur risiko kredit baik dari proses pemberian kredit sampai dengan berakhirnya kredit. Pemantauan tersebut meliputi semua aspek baik dari sisi kepatuhan terhadap persyaratan, kecukupan agunan sampai dengan penanganan kredit bermasalah.

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengendalian yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama BRCO dan DRCO dengan memastikan bahwa satuan kerja perkreditan melakukan aktifitas yang konsisten dengan SOP maupun batas yang telah ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian. Apabila ada terjadi pelanggaran yang signifikan maka BRCO dan DRCO bertindak cepat melaporkan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk ditindaklanjuti.

Langkah stratejik lainnya yaitu pengelolaan risiko konsentrasi kredit Bank BTN dengan melakukan penyebaran kredit guna meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar perumahan.

CREDIT RISK

Credit risk management is part of the overall risk management. The application and management of risk management is regulated by Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on the Amendment to Bank Indonesia Regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks, which defines credit risk as risk posed by the failure of debtors and or other parties to meet their commitments to the bank.

Credit risk management was carried out optimally in 2009, which is reflected in the Bank's moderate credit risk rating in the fourth quarter. This is attributed to the achievement in Gross NPL per December 31, 2009 of 3.36%, which is below BI's maximum of 5%. Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors of the credit risk sector was performed in accordance with their function, while the rating for risk control-based credit risk profiles was concluded as acceptable. This is evident in achievement of the targeted loan disbursements for 2009. Other than reviewing the Risk Management Policy Guidelines, Bank BTN continuously updates its credit and mortgage policy manual and involves the Risk Management Division in preparing risk evaluations of Bank BTN's loan and financing policies.

For the credit measurement activities, the implementation of evaluation and review of the Credit Scoring Model (CSM) has enabled the Bank to enter the Credit Scoring Model Phase II. With this enhanced model, Bank BTN is expected to process loans collectively, aiming at accelerating service and achieving data accuracy and mortgages securitization executed by Bank BTN.

The monitoring of credit risk is executed regularly by the Risk Management Division, including BRCO and DRCO, and is aimed at monitoring the credit risk exposure, starting from disbursement to its settlement. Monitoring comprises all aspects, from compliance to prerequisites, and adequacy of collateral to the handling of NPL.

The subsequent process is the control by the Risk Management Division together with the BRCO and DRCO. They will ensure that the loan working unit has carried out activities consistent with the SOP and set limits, and has met the Bank's standards of prudence. Should there be any significant deviance, the BRCO and DRCO immediately report it to the Risk Management Division for follow up.

Another strategic step is the management of Bank BTN's loan concentration through the distribution of loans to improve both the loan portfolio and non-housing finance.

Hal tersebut sesuai dengan amanah Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank BTN Tahun 2008-2012 dimana pada tahun 2012 komposisi kredit Bank BTN adalah 75%:25% untuk kredit perumahan dan kredit non perumahan. Dengan penyebaran kredit tersebut diharapkan portofolio kredit Bank BTN tidak terfokus hanya pada sektor perumahan saja namun telah terdiversifikasi pada beragam sektor.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, namun seiring dengan kondisi eksternal pasar keuangan yang membaik di tahun 2009, risiko pasar yang terpapar secara langsung adalah portofolio yang termasuk di dalam *Trading Book* dimana nilai m*arket-to-market* harga obligasi yang mulai bergerak naik akan berpengaruh positif terhadap pendapatan Bank.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank BTN menggunakan perhitungan *Standard Method*. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal.

RISIKO LIKUIDITAS

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, kewajiban kepada *counterparts* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank BTN mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank BTN saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank BTN memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian serta sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. Bank BTN memelihara *primary reserves* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan kas di cabang-cabang.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktifitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan Bank BTN dalam menghadapi situasi likuiditas yang berbeda, Bank BTN melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal

This is in line with the direction in Bank BTN's Long Term Plan for 2008-2012. In 2012, Bank BTN's loan composition is projected to reach 75%:25% for housing and non-housing loans. Through distribution, the loan portfolio is expected to be diversified into a range of sectors rather than only focused on the housing loan sector.

MARKET RISK

Market risk is risk related to the balance sheet position and administrative accounts, including derivative transactions, impacts of change on the overall market condition and option prices. Generally a bank is exposed to the interest rate risk and exchange rate risk; however, along with the improved external money market in 2009, the directly exposed market risk was the portfolio covered in the Trading Book, whereby the increase market-to-market bond prices would have a positive impact on the Bank's earnings.

To measure its market risk, Bank BTN adopts the Standardized Method calculation. Exchange rate risks, affected by fluctuations in exchange rates, are managed by maintaining the Net Open Position in accordance with Bank Indonesia's guidelines. External fluctuations are also accommodated by stress testing to assess the Bank's resilience against the changes resulting from the external condition.

LIQUIDITY RISK

Third-party funding, asset liquidity, liability to the counterparts and loan commitments to debtors pose potential liquidity risks to the Bank. The inability to collect funds for reasonable costs will impact the Bank's profitability. Bank BTN manages liquidity risks to meet every committed financial obligation on schedule and always seeks to maintain an adequate and optimal liquidity level.

The policies in liquidity risk management include the maintenance of optimal liquidity reserves, decisions on funding strategies and maintaining proper access to the market. Currently, Bank BTN's liquidity is measured by the primary and secondary reserve positions. Bank BTN maintains both reserves to meet the daily operational needs and as a reserve for liquidity demands resulting from unexpected withdrawals or asset expansion. Bank BTN maintains its primary reserves in the form of Minimum Demand Deposit Requirements in Bank Indonesia and cash in branches.

The policies for liquidity risk management are formulated based on business activities conducted by operational working units and by taking into account the needs for business expansion. To measure the Bank's ability to face different liquidity situations, the Bank exercises a series of liquidity scenarios that cover both normal and abnormal conditions, including

termasuk kondisi ekstrim atau krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank BTN dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti: sekuritisasi aset, *repurchase agreements,* ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*government bonds*).

extreme or crisis conditions. Other than through third-party funding, Bank BTN is able meet its liquidity needs through alternative sources of funding, such as assets securitization, repurchasing agreements or the sale of securities, for example government bonds.

RISIKO OPERASIONAL

Dalam mengidentifikasi risiko operasional, Bank BTN mengelompokkan sumber risiko operasional untuk kemudian dilakukan identifikasi risiko operasional yang material pada kantor cabang konvensional dan syariah melalui *check list* manajemen risiko bulanan yang dilaporkan setiap bulan ke Direktur yang membidangi Manajemen Risiko.

OPERATIONAL RISK

The Bank categorizes sources of operational risk based on the identification of material operational risk in conventional and sharia branches. This is done through a monthly risk management checklist, which is reported to the Director in-charge of Risk Management every month.

Dalam mengukur risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko telah melakukan simulasi perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID). Divisi Manajemen Risiko juga menyusun laporan profil risiko yang dipergunakan untuk memantau dan melihat tingkat signifikansi risiko berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko bertugas melakukan pengumpulan data risiko operasional dalam bentuk *database* yang dapat dipergunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktifitas fungsional tertentu.

To determine operational risk, the Risk Management Division has exercised a simulation to calculate the capital requirements for operational risks by using the Basic Indicators Approach as regulated by the Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/PNP dated 27th January 2009 on the Calculation of Risk-Weighted Assets (ATMR) for Operational Risk by Using the Basic Indicator Approach (PID). The Risk Management Division also maps risk profile reports, which are used to monitor and review the significance level of risks based on their contributing factors. Besides that, Risk Management is also tasked with collecting operational risk data in a database, which can be used to project potential losses within one period or a particular functional activity.

Dalam pemantauan risiko operasional, Divisi Audit Internal melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktifitas dan Divisi Manajemen Risiko berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktifitas fungsional, produk atau layanan baru.

In operational risk monitoring, the Internal Audit Division performs an evaluation on the implementation of risk management policies and procedures. The Risk Management Division ensures that risk identification, measurement, monitoring and control proceed effectively for every activity and new products or services.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank BTN. Divisi Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank BTN telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktifitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

The operational risk control and mitigation is conducted by all working units in the Bank BTN. The Risk Management Division is tasked with ensuring that Bank BTN has control policies and processes, as well as sufficient operational risk mitigation, which need to be adhered to and performed by every working unit to perform transactions and activities in an accurate, efficient and timely fashion.

RISIKO HUKUM

Bank BTN melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

LEGAL RISK

The Bank identifies legal risks based on contributing factors such as legal claims and juridical weaknesses. Every division meets regularly with the Risk Management and Corporate Secretary division to analyze the impact of changes in relevant stipulations and regulations against legal risk exposure.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Sekretariat Perusahaan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas

The measurement of legal risk is conducted by the Risk Management division and the Corporate Secretary division, based on evaluation reports

analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

on the analysis of individual legal cases against the contingency obligations arising from legal claims.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mengevaluasi efektifitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum. Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi Sekretariat Perusahaan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparts.*

The monitoring of legal risks is performed by the Risk Management division to evaluate the efficacy and compliance with policies, legal regulations and the Bank's limit requirements. Monitoring is conducted regularly against the whole legal risk position. In controlling the legal risks, the Corporate Secretary division provides legal opinions and recommendations to each division and working unit, and conducts regular reviews of agreements and contracts with counterparts.

RISIKO REPUTASI

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktifitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank BTN, perilaku karyawan Bank BTN dalam melayani nasabah, dan sistem komunikasi Bank BTN.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank BTN dikelola oleh Divisi Sekretariat Perusahaan dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis. Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank BTN. Dalam hal ini, Bank BTN melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan *stakeholder* pada umumnya nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary*.

Dalam pengendalian risiko reputasi, Divisi Sekretariat Perusahaan bertanggungjawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Kegiatan *corporate social responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan *charity* saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

REPUTATION RISK

Reputational risk is identified in the inherent risks in functional activities, including disclosure requirements, customer complaints, employee behavior in delivering services to customers and the Bank's communication system.

The measurement of the reputational system is carried out based on the factors contributing to the risk. Risk is managed by the Corporate Secretary division and is reported to Bank Indonesia by the Business Policy and Development division. To monitor reputational risks, the Bank has established a reputation monitoring system designed to enable routine monitoring of transactions, regulations, technology and trends, development and changes that could affect the Bank's business. As such, Bank BTN conducts gap analyses of the Bank's performance and shareholder expectations in general, and customer expectations specifically; prepares checklists on potential areas of reputation risk; and optimizes the functions of the Corporate Secretary.

To control reputational risk, the Corporate Secretary division is responsible for policy implementation related to the handling and settlement of negative publications or preventing counterproductive information. The Corporate Secretary is also responsible for Public Service Obligations (PSO), which is carried out through the Bank's corporate social responsibility (CSR) activities. The CSR activities are not solely focused on charity activities, but also features activites that support sustainable programs, including subsidized loans and the Environmental and Partnership Program.

RISIKO STRATEJIK

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktifitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menata usahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu *database* yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktifitas fungsional tertentu.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is identified based on the risk factors in certain functional activities, such as lending, treasury and investment, operations and services. Each division and branch records and manages all events associated with strategic risks in a database, which is used to project potential losses per period and activity.

Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank BTN yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai *(expected result)* dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

The measurement of strategic risks and parameters is performed based on the Bank's performance, by comparing expected results against actual results, evaluating individual functional performance and reviewing achieved progress against targets.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sasarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, Direksi, divisi dan kantor cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank BTN, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

The monitoring is conducted by the Risk Management Division, which regularly identifies ongoing functional strategies and targets. To realize this, the Board of Commissioners, The Board of Directors, divisions and branches review the basic strategy and focus on changes in Bank's management, corporate lending, trade financing, treasury, operational and strength and weaknesses of IT system.

Dalam pengendalian risiko stratejik, Divisi Penelitian dan Perencanaan berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, Divisi Manajemen Risiko, satuan kerja bisnis, Divisi Audit Internal dan kantor cabang Bank BTN memantau risiko stratejik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target *(target objective)*.

For strategic risk control, the Research and Planning division analyzes the actual report and business plan targets and submits the reports to the Board of Directors on a regular basis. Futhermore, the risk management division, a business unit, the internal audit and branch offices of Bank BTN monitor the strategic risks by measuring the expected results against the actual results, evaluating the functional performance of working units and ensuring the achievement on target objectives.

RISIKO KEPATUHAN

COMPLIANCE RISK

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk *di-review*. Faktor-faktor risiko kepatuhan di Kantor Cabang dimonitor melalui *check list* kepatuhan dan *check list* manajemen risiko yang disampaikan kepada Kantor Cabang setiap bulan.

To identify compliance risk, the Compliance Working Unit compiles a list of prevailing regulations and laws applicable to working units, analyzes compliance risks and informs the Risk Management division and Risk Management Committee about any risks for review. The compliance risk factors in branches are monitored through the compliance checklist and risk management checklist, which are reported to the branch heads.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank BTN dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank BTN untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk *me-review* semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank BTN.Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektifitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan dan melakukan *review.*

The measurement of compliance risks is conducted to estimate the potential losses resulting from lack of compliance or the inability to meet prevailing regulations. The scope of compliance risks is estimated based on Bank BTN's ability to comply with regulations in the past, and is projected to determine future risk. This includes a review of all penalties, litigation and complaints addressed by Bank BTN. In monitoring compliance risks, the Risk Management division and Compliance working unit are tasked with evaluating the efficacy of risk management implementation through regular monitoring of all potential compliance risks and conducting reviews.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, Divisi Sekretariat Perusahaan (DSP) membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang tepat. Di samping itu DSP telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank BTN. Selanjutnya, Satuan Kerja Kepatuhan

In relation with compliance risk control, the Corporate Secretary division prepares a list of regulations and laws affecting banking activities and distributes the list to relevant divisions. The division also provides a special Standard Management Internal Access (AIMS) portal to facilitate access to the Bank's internal regulations by all working units. The Compliance Working Unit compares the expected results against the actual

membandingkan hasil yang diharapkan (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank BTN dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

results, evaluates the functional ability of each division and checks progress to ensure targets are achieved.

Secara berkala, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari internal maupun eksternal, dalam hal ini BRCO melakukan fungsi memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan atau hasil pemeriksaan tersebut.

The Internal Audit working unit monitors internal and external audit settlements periodically. The BRCO ensures the settlement of the audit findings or results by branches.

PENGEMBANGAN SDM DI BIDANG MANAJEMEN RISIKO

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES IN RISK MANAGEMENT

Bagi Bank BTN, faktor SDM menjadi hal yang signifikan turut menentukan keberhasilan program manajemen risiko. Untuk itulah, Bank BTN telah melaksanakan beberapa program pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu BRCO dalam menjalankan fungsinya memberikan *second opinion* dan pertimbangan risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank.

Bank BTN understands the significance of human resources in achieving success of its risk management programs. Therefore, Bank BTN has implemented several human resources development programs through education and trainings for risk management officials, including the BRCO, to assist them in performing their role in giving second opinions and recommendations concerning inherent risks in business activities.

Sedangkan dalam mengembangkan kapasitas pengetahuan di bidang manajemen risiko, Bank BTN telah melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko).

While in developing the knowledge capacity in risk management, Bank BTN has conducted internal trainings and is preparing a pre-test as initial scanning for officials and employees to take the certification examination held by BSMR (Risk Management Certification Body).

Sejak tahun 2005 sampai dengan akhir Desember 2009, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko banyak 381 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 208 orang, level 2 sebanyak 116 orang dan level 3 sebanyak 57 orang. Selain itu terdapat 10 pejabat dan staf yang telah lulus mengikuti sertifikasi manajemen risiko level Matrikulasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan *Banker Association of Risk Management* (BARa).

From 2005 to the end of December 2009, 381 officials and staff passed the risk management certification test, consisting of 208 from level 1, 116 from level 2 and 57 from level 3. Ten officials and staff also passed the risk management matriculation certification held by Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) and the Bankers' Association for Risk Management (BARa).

RENCANA PENGEMBANGAN MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT DEVELOPMENT PLAN

Dalam rangka pengembangan sistem manajemen risiko, di tahun 2010 Bank BTN akan terus melakukan penyempurnaan *Key Risk Indicator* (KRI). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyempurnaan KRI khususnya di kantor cabang adalah dengan melakukan *Risk Mapping*. Bank BTN akan melakukan *Risk Mapping* untuk memetakan kejadian-kejadian risiko beserta eksposurnya yang melekat dengan kegiatan operasional kantor cabang sehingga setiap potensi risiko yang ada dapat dikelola secara efektif dan menyeluruh. Disamping *Risk Mapping*, Bank BTN juga akan melaksanakan *Operational Risk Self-Assessment*. Bank BTN akan melakukan stress testing secara berkala untuk menilai kecukupan modal dan likuiditas dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy*. Stress testing tersebut akan difokuskan untuk risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Selain itu, untuk mengembangkan sistem manajemen risiko Bank BTN akan mengembangkan sistem manajemen informasi dan melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

In 2010, Bank BTN will continue to enhance its Key Risk Indicators (KRI). One activity to enhance the KRI, especially in branches, is risk mapping. Bank BTN will map incidents involving risk and the inherent exposure to risk in the operational activities of branches to manage potential risks in an effective and comprehensive manner. In addition to risk mapping, Bank BTN will also hold an Operational Risk Self-Assessment. Bank BTN will carry out regular testing to evaluate the capital and liquidity adequacy in the event of extreme risk or catastrophe. The stress testing will be focused on loan, market, liquidity and operational risks. Bank BTN will also develop an information management system and review the Risk Management Policy Guidelines.

JARINGAN
Network

Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN berupaya meningkatkan layanan transaksi perbankan melalui jaringan operasional yang tersebar di seluruh Indonesia. Peningkatan layanan tersebut dilakukan dengan beberapa cara, dari memperluas jumlah dan jangkauan jaringan hingga peningkatan teknologi informasi yang mendukung kualitas layanan. Semua langkah ini bertujuan untuk memberi nilai tambah dalam setiap layanan pada nasabah.

As a housing finance-oriented bank, Bank BTN seeks to improve banking transaction services through operational networks throughout Indonesia. Service improvement has been developed through the expansion of the number and range of our network and IT improvements that support service quality. These steps aim to provide added value to its customers.

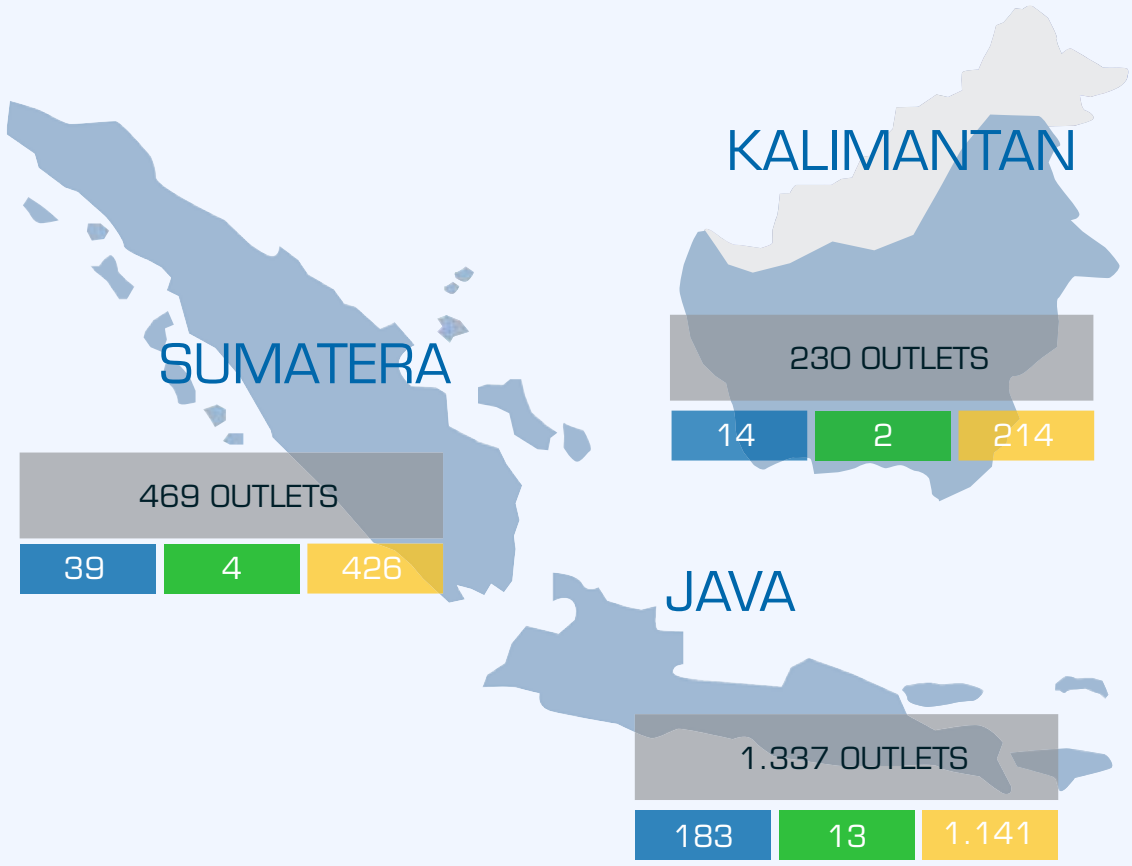

265	Outlet Bank BTN / Bank BTN's Outlets
20	Outlet Bank BTN Syariah/ Bank BTN's Sharia Outlets
2.045	Kantor Pos terhubung *online* dengan Bank BTN, tersebar di seluruh wilayah Indonesia Pos Office Connected online with Bank BTN, throughout Indonesia

Selama tahun 2009, beberapa langkah peningkatan dan perluasan layanan Bank BTN yang menunjukkan kesiapan Bank BTN untuk terus mengembangkan layanan perbankan di masa mendatang adalah:

- Peningkatan fitur layanan tambahan *host-to-host* dengan lima operator telekomunikasi selular, Visa Electron dan fasilitas serta pembayaran pajak secara *online*.

During 2009 Bank BTN has taken several steps to improves and expand its service. This showed Bank BTN's readyness in developing, banking service, in the future. The steps taken are:

- Improving additional host-to-host services with five mobile telecommunications operators, Visa Electron and online tax payment facilities

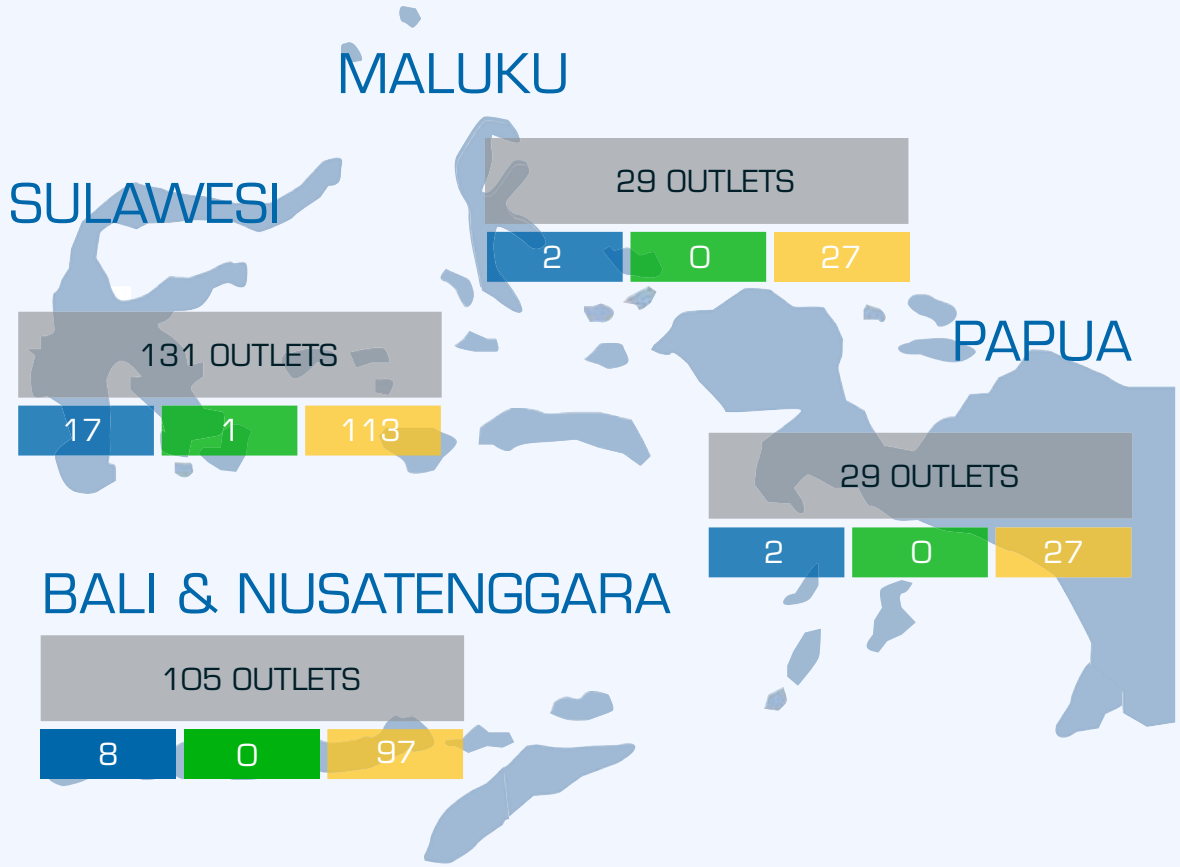

Distribusi penyebaran termasuk

- 509 ATMs
- berada di lebih dari 20,000 ATM terhubung *online* dengan jaringan Link and ATM Bersama

Distribution channel includes:

- 509 ATMs
- over 20,000 ATMs linked to the Link and ATM Bersama Networks

- Penambahan fitur layanan ATM yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi pembayaran SPP, rekening PDAM dan saat ini sedang dikembangkan layanan pembelian tiket pesawat dari Garuda, Lion dan Mandala Airlines.
- Peluncuran layanan *SMS Banking* stadium 3.
- Pengembangan *Contact Center*.

Berdasarkan data per 31 Desember 2009, Bank BTN memiliki total 265 kantor cabang (termasuk kantor cabang pembantu), 20 kantor cabang syariah, 12 *payment point* dan 509 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 20.000 ATM termasuk jaringan ATM Link dan ATM Bersama. Selain itu, untuk mendekatkan diri kepada nasabah, Bank BTN bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) menyediakan layanan setara kantor kas sejumlah 2.045 Kantor Pos di seluruh Indonesia.

Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan jaringan distribusi Bank BTN selama tiga tahun terakhir:

- Additional of ATM service features that allow customers to make transaction payments for school fees, water, and other services which are currently being developed, such as airline ticket purchases from Garuda, Lion and Mandala Airlines
- Launch of service stage 3 SMS Banking
- Contact Center Development

Based on data as of December 31, 2009, Bank BTN has a total of 265 branch offices (including sub-branch offices), 20 sharia branch offices, 12 payment points and 509 ATMs across Indonesia, as well as network access at over 20,000 ATMs, including the ATM Bersama and ATM Link networks. To improve its relationship with its customers, Bank BTN has partnered with PT Pos Indonesia (Persero) in 2,045 post offices across Indonesia.

Below is the table showing the distribution Bank BTN's network over the last three years:

Keterangan Information	31 Desember		
	2009	2008	2007
Kantor Cabang (kecuali Cabang Syariah) Branch Offices (minor Sharia Branch)	61	60	53
Kantor Cabang Pembantu (kecuali Cabang Pembantu Syariah) Sub Branch Offices (minor Sharia Sub Branch)	204	182	180
Kantor Cabang dan Cabang Pembantu Syariah *) Branch Offices and Sharia Sub Branch *)	20	16	12
Kantor Layanan Syariah Sharia Service Offices	119	66	39
Jumlah cabang Total Branch Offices	285	258	245
Jumlah ATM Total ATM	509	367	221
Kantor Pos yang secara elektronik terhubung dengan Bank BTN Post Office electronically link with Bank BTN	2.045	1.545	1.261

*) Belum termasuk Kantor Layanan Syariah yang terletak di kantor cabang dan cabang pembantu konvensional

*) Not including Sharia Channeling Offices located in branch offices and conventional sub-branches.

Tabel berikut ini memperlihatkan informasi mengenai penyebaran lokasi kantor cabang Bank BTN termasuk kantor cabang pembantu, ATM dan Kantor Layanan Setingkat Kantor Kas (KLKK) sampai dengan 31 Desember 2009.

The following table shows information about the locations of Bank BTN's branches, including branches, ATMs and the Office of Equal Cash Services (KLKK) as of December 31, 2009.

Wilayah Region	Cabang Branch	Cabang pembantu Branch Ofifce	Cabang Syariah Sharia Branch	Total	ATM	KLKK	Payment Point outlets Payment Point outlets
Jakarta	5	36	2	43	51	103	2
Banten&Jawa Barat	16	67	6	89	175	427	2
Jawa Tengah	5	21	3	29	46	308	2
Jawa Timur	8	25	2	35	77	303	3
Sumatera	11	28	4	43	79	426	1
Sulawesi	5	12	1	18	29	113	2
Bali&Nusatenggara	3	5	0	8	15	97	-
Kalimantan	5	9	2	16	28	214	-
Irian, Papua & Maluku	3	1	0	4	9	54	-
Total	61	204	20	285	509	2.045	12

KANTOR PUSAT

Kantor Pusat Bank BTN terletak di Menara Bank BTN, Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta Pusat 10130, Indonesia.

KANTOR CABANG DAN KANTOR CABANG PEMBANTU

Bank BTN membagi empat tingkatan kantor cabang yang dimiliki yakni: cabang utama, cabang kelas satu, cabang kelas dua, dan cabang kelas tiga. Masing-masing kantor cabang beroperasi secara independen dan memiliki tingkat otoritas kredit yang berbeda tergantung klasifikasi masing-masing. Adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan klasifikasi masing-masing cabang antara lain seperti jumlah nasabah, tingkat kepentingan strategi dari tiap lokasi, jumlah kantor cabang pembantu di bawah suatu kantor cabang dan saldo rekening keseluruhan. Klasifikasi yang diterapkan akan dievaluasi ulang secara rutin dan akan dilakukan penyesuaian terhadap kelas cabang.

Selain itu, Bank BTN juga telah memiliki izin sebagai bank devisa sejak 1994, sehingga dapat menerima simpanan dalam mata uang asing baik giro maupun deposito. Selain melayani simpanan mata uang asing, Bank BTN juga menyediakan layanan *remittance* dan jual beli mata uang asing (*money changer*) di 14 kantor cabang yang mendukung layanan tersebut.

Sementara itu, operasional kantor cabang pembantu berada di bawah pengawasan kantor cabang induk. Produk-produk yang ditawarkan kantor cabang pembantu sama dengan yang dimiliki kantor cabang namun dengan tingkat kewenangan persetujuan permohonan kredit yang berbeda.

KANTOR POS *ONLINE*

Pada akhir tahun 2005 Bank BTN bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia (Persero) meluncurkan produk Tabungan eBatara Pos yang merupakan peremajaan produk Tabanas Batara. Perbedaan mendasar dari kedua produk tersebut adalah pada sistem dan layanannya,

HEAD OFFICE

Bank BTN's head office is located at Menara Bank BTN, Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130, Indonesia.

BRANCH OFFICES AND SUB-BRANCH OFFICES

Bank BTN has four levels of offices: main branches, first class branches, second class branches and third class branches. Branch offices operate independently and have different levels of authority depending on the classification of loans. The factors influencing differences in the classification of each branch include number of customers, level of strategic interest in the branch location, number of sub-branches and overall account balance. Classification will be routinely re-evaluated and adjusted to branch class.

Bank BTN has been licensed as a foreign exchange bank since 1994. Bank BTN can accept deposits in foreign currencies, either through demand deposits or time deposits. Besides serving foreign currency deposits, Bank BTN also offers remittance services and money changer transactions in 14 branch offices.

The operation of sub-branches is under the supervision of the main branch office. Products offered by sub-branches and branches are similar, with the exception of the level of loan approval.

ONLINE POST OFFICE

At the end 2005, Bank BTN entered a partnership with PT. Pos Indonesia (Persero) to launch Tabungan e'Batara Pos, which is a new version of Tabanas Batara. The fundamental difference of the two products lies in the system and services: Tabungan e'Batara Pos is available

dimana Tabungan e'Batara Pos sudah dapat *online realtime* dan dapat dilayani di seluruh *outlet* kantor pos *online*. Selain Tabungan e'Batara Pos, kantor pos *online* juga menerima layanan pembayaran angsuran KPR, setoran Tabungan Batara dan Giro serta jasa layanan perbankan lainnya.

online in real time and can be accessed at all post offices. The online post office services also allow for payment of mortgage installments, depositing in Tabungan Batara and demand deposits and other banking services.

Pola kerjasama Bank BTN dengan PT Pos Indonesia (Persero) diperbarui pada tanggal 1 Desember 2008, dimana pola kerjasama diubah dari semula semuanya berdasarkan transaksi *fee* menjadi pola *revenue sharing* khusus untuk layanan Tabungan e'Batara Pos. Dalam pola kerjasama *revenue sharing* ini, Bank BTN memberikan imbal jasa kepada PT. Pos Indonesia (Persero) sebesar prosentase tertentu yang dihitung dari posisi saldo harian Tabungan e'Batara Pos.

Cooperation between Bank BTN and PT Pos Indonesia (Persero) was shifted from transaction fee to revenue sharing on December 1, 2008, particularly for Tabungan e"Batara Pos. In this revenue sharing partnership, Bank BTN provides a certain percentage in compensation to PT. Pos Indonesia (Persero), based on the daily balance of Tabungan e'Batara Pos.

Adapun untuk transaksi lainnya yang berupa layanan angsuran KPR, setoran Tabungan Batara dan Giro serta layanan jasa perbankan lainnya imbal jasanya masih menggunakan *base* transaksi *fee*.

As for the other transaction services, such as mortgage installments, Tabungan Batara saving deposits, demand deposits and other banking services, compensation fees for services still use the base fee transaction.

Hingga akhir Desember 2009, Bank BTN memiliki jaringan kantor pos *online* berjumlah 2.045 *outlet* dan telah menempatkan mesin ATM di *outlet* pos sebanyak 59 unit yang tersebar di seluruh Indonesia. Ke depan, Bank BTN akan terus menambah layanan pos *online*-nya.

By the end of December 2009, Bank BTN's network reached 2,045 online post offices, and placed ATMs in 59 postal outlets across Indonesia. Looking ahead, Bank BTN will continue to increase its online postal services.

KANTOR CABANG SYARIAH DAN KANTOR LAYANAN SYARIAH

Perbankan Syariah memiliki Kantor Cabang Syariah (KCS) yang menawarkan seluruh produk perbankan berdasarkan prinsip Syariah. Selain itu, layanan perbankan Syariah juga dapat diakses nasabah melalui Kantor Layanan Syariah (KLS) di kantor cabang atau kantor cabang pembantu konvensional Hingga 31 Desember 2009, Bank BTN telah memiliki 119 KLS.

SHARIA BRANCH OFFICE AND SHARIA CHANNELING OFFICE

The existing sharia branch offices offer all banking products based on sharia principles. Sharia banking services are also accessible to customers via sharia channeling offices at conventional branch or sub-branch offices. By December 31, 2009, there were 119 sharia channeling offices.

ATM DAN KARTU ATM

Hingga tanggal 31 Desember 2009, Bank BTN telah memiliki 509 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan jumlah pemegang kartu ATM Bank BTN sebanyak 567.000. Selain pada mesin ATM yang dimiliki Bank BTN, nasabah juga dapat mengakses ATM di lebih dari 20.000 mesin ATM berlogo Link dan ATM Bersama.

ATM AND ATM CARD

As of December 31, 2009, Bank BTN had 509 ATMs with 567,000 ATM card holders. Customers also ave access to ATM services at more than 20,000 ATM machines with Link and ATM Bersama's logo on it.

Bank BTN berupaya memperluas jaringan ATM untuk meningkatkan penggunaan kartu ATM dan menyediakan kenyamanan layanan bagi para pemegang kartu ATM. ATM Bank BTN berlokasi di seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu, pusat perbelanjaan, gedung kantor dan area perumahan. Pemegang kartu ATM Bank BTN dapat menggunakan ATM untuk menarik dana, memantau saldo dan mentransfer dana antar rekening Bank BTN dan ke rekening bank lain yang terkoneksi dengan jaringan ATM Link dan ATM Bersama.

Bank BTN is always seeking to expand its ATM network, increase the use of ATM cards and provide services to enhance the convenience for its ATM card holders. Bank BTN's ATMs are located at all branch and sub-branch offices, shopping centers, office buildings and residential areas. Bank BTN's ATM card holders can use ATMs to withdraw funds, monitor balances and transfer funds between accounts to Bank BTN and other bank accounts connected with the Link ATM network and ATM Bersama.

Layanan lain yang dapat dinikmati pemegang kartu ATM adalah pembayaran terhadap sejumlah tagihan seperti tagihan telepon, telepon seluler, kartu kredit, air dan tagihan lainnya, karena Bank BTN juga telah menyepakati perjanjian dengan penyedia jasa pihak

Other services that can be enjoyed by Bank BTN ATM card holders include bill payments for telephone, cell phone, credit card, water and more, due to Bank BTN's agreements with third-party service providers. Bank BTN ATM card holders can also

ketiga terkait penyediaan fasilitas tersebut. Selain itu, nasabah pemegang kartu ATM Bank BTN juga dapat menggunakan jasa pembelian *voucher* pulsa prabayar untuk telepon seluler melalui ATM Bank BTN. Jumlah transaksi ATM BTN selama tahun 2009 sebanyak 6,8 juta dengan nominal transaksi hingga Rp 2.513 miliar.

access prepaid voucher services for mobile phones. In 2009, 6.8 million transactions were made by ATM, with a nominal transaction value of Rp 2,513 billion.

Selain itu, Bank BTN juga meluncurkan kartu debit VISA Bank BTN pada akhir 2009. Dengan fitur ini kartu ATM Bank BTN akan dapat digunakan sebagai kartu debit untuk keperluan pembelian di sejumlah *merchants*.

In addition, Bank BTN launched the Bank BTN VISA debit card at the end of 2009, which can be used as a debit card for purchases at a number of merchants.

SMS BANKING

Untuk meningkatkan jaringan distribusi, Bank BTN juga memiliki fasilitas SMS Banking yakni transaksi perbankan secara *mobile* yang dapat diakses melalui telepon seluler. Layanan ini diluncurkan sejak 2004 dan masih berlangsung hingga saat ini. Cara kerjanya, layanan *SMS Banking* dapat diakses melalui telepon seluler merek apapun dengan menggunakan pesan SMS yang sederhana. Layanan yang tersedia mencakup pemindahan dana ke rekening Bank BTN, pembayaran tagihan dan isi ulang pulsa telepon seluler.

SMS BANKING

To improve the distribution network, Bank BTN has a SMS Banking facility for mobile banking transactions. This service was launched in 2004 and continues to grow. The SMS Banking service is accessible via any cellular phone using simple SMS messages. Services include fund transfers to Bank BTN accounts, bill payments and pre-paid cellular telephone voucher purchases.

BERKOMITMEN UNTUK MEMBANGUN LANDASAN GCG YANG KOKOH BAGI PERTUMBUHAN YANG BERKELANJUTAN

Bagi Bank BTN, tata kelola perusahaan yang baik merupakan penopang penting dalam menjalankan bisnis di industri perbankan yang semakin kompetitif.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report

Committed in Building a Solid GCG Platform for Sustainable Growth

For Bank BTN, corporate governance is an important pillar of doing business in a more competitive banking industry.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance Implementation

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sudah menjadi bagian dari Bank BTN sejak Bank BTN berdiri dan terus mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya waktu. *Momentum* dilakukannya pencatatan saham perdana (IPO) pada tahun 2009 menjadi pijakan bagi peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Good Corporate Governance (GCG) has been part of Bank BTN since its establishment, and continues to grow over time. The momentum generated by the IPO in 2009 became the basis for improving the quality of its good corporate governance programs.

Bagi Bank BTN, tata kelola perusahaan yang baik merupakan penopang penting dalam menjalankan bisnis di industri perbankan yang semakin kompetitif. Manfaat yang dapat diambil dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank BTN antara lain memperkuat posisi daya saing Bank BTN sebagai bank publik, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efektif, dan meningkatkan kepercayaan shareholder dan publik yang akhirnya dapat mewujudkan transformasi Bank BTN menjadi bank publik terkemuka (*Blue Chip Company*).

For Bank BTN, corporate governance is an important pillar of doing business in a more competitive banking industry. The application of corporate governance benefits the Bank by strengthening Bank BTN's competitive position as a public bank, increasing the effectiveness of resources and risks, and enhancing trust from the shareholders and public, which will support Bank BTN's transformation into a leading public bank (Blue Chip Company).

Untuk mewujudkan transformasi yang dimaksud, Bank BTN telah menerapkan prinsip-prinsip dan praktik-praktik terbaik tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten, yang diyakini akan memberikan manfaat yang baik bagi Bank BTN maupun para pemangku kepentingan lainnya.

To realize this transformation, Bank BTN has applied the principles and best practices of good corporate governance consistently to provide good benefit for Bank BTN and other stakeholders.

LANDASAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan, Bank BTN berpijak pada pedoman Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum juncto PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 dalam implementasi GCG juncto Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 Perihal Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

IMPLEMENTATION OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE PLATFORM

The implementation of GCG at Bank BTN is based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks juncto PBI No. 8/14/PBI/2006 on the Amandment of PBI No. 8/4/PBI/2006 on the implementation of GCG juncto Bank Indonesia Circular Letter No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 on the Subject of Implementing GCG for Commercial Banks.

Selain itu, sebagai bank umum yang sejak 17 Desember 2009 berstatus sebagai perusahaan publik, maka penerapan GCG beserta praktek-praktek terbaiknya di Bank BTN juga mengacu pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia seperti Undang Undang Tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Tentang BUMN, Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek GCG Pada BUMN serta peraturan BUMN terkait, Peraturan BAPEPAM, maupun Pedoman GCG Bank BTN.

In addition, as a commercial bank that since December 17, 2009 changed its status to that of a public company, the implementation of GCG and best practices at Bank BTN also refers to the Law on Limited Liability Companies, the Law on SOE, Ministerial Decision for SOEs No. 117/M-MBU/2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in SOEs and related state regulations, Bapepam Regulations, as well as Bank BTN's Guidelines for Good Corporate Governance.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi Bank BTN, penerapan praktik GCG tidak hanya dimaksudkan sebagai pemenuhan terhadap peraturan pemerintah saja. Namun manajemen

GCG IMPLEMENTATION OBJECTIVES

For Bank BTN, the implementation of solid GCG practices is not only intended to comply with government regulations. Bank BTN's management believes that Bank BTN must

meyakini bahwa perusahaan yang dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG berarti memfasilitasi *value driver* agar bekerja secara optimal yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (*value creation*). Karena itu manajemen Bank BTN senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan internal dan eksternal dalam mengelola perusahaan dengan berpedoman pada GCG. Bank BTN menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness* (TARIF), dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terpenuhinya tujuan akhir Bank BTN sesuai dengan perspektif *stakeholders* maupun *shareholders*.

Manajemen Bank BTN berkomitmen penuh dalam mengimplementasikan GCG dalam pengelolaan Bank BTN, karena hal ini disadari akan memberikan lima manfaat utama, yakni:

1. Meningkatnya kesungguhan manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kehati-hatian dalam pengelolaan Bank BTN.
2. Meningkatnya kinerja Bank, efisiensi dan pelayanan kepada *stakeholders*, dengan meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Mempermudah perolehan dana pembiayaan yang lebih murah yang pada akhirnya akan meningkatkan *shareholders' values*.
4. Meningkatnya minat dan kepercayaan investor.
5. Meningkatnya *human capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.

be managed in accordance with the basic GCG principles to facilitate the optimization of value drivers, which in turn will increase the value creation of Bank BTN. Therefore, Bank BTN's management is always looking to balance internal and external interests in managing Bank BTN based on GCG. Bank BTN applies the basic principles of GCG, which include transparency, accountability, responsibility, independency and fairness (TARIF), in the belief that this will guarantee the attainment of Bank BTN's ultimate goals in accordance with the perspectives of stakeholders and shareholders.

The Management of Bank BTN is fully committed to implementing the GCG in managing Bank BTN, as this will provide the Bank with five major benefits, namely:

1. Strengthening of the Bank management's commitment in applying management principles supporting openness, accountability, responsibility, independence, fairness and prudence.
2. Increasing the Bank's performance, efficiency and service to stakeholders through the enhancement of its competitive advantage through innovative product development, strategic network services and the latest technology.
3. Facilitating access to cheaper funding, which in turn will increase the value for shareholders.
4. Increasing investor interest and confidence.
5. Increasing the quality, professionalism and integrity of human capital.

BAGAN MANFAAT PENERAPAN GCG
The Benefit of GCG Implementation

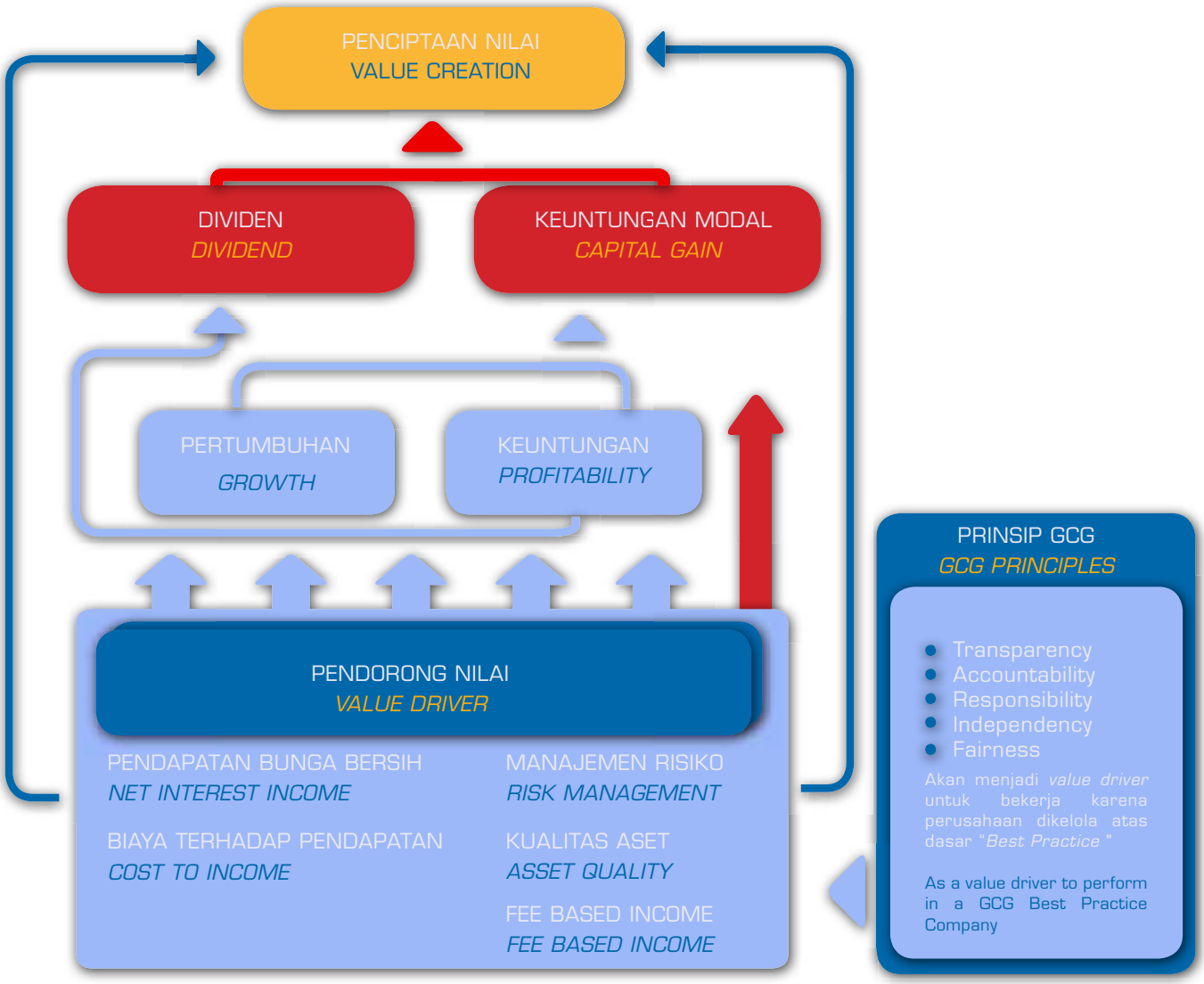

IMPLEMENTASI TATA KELOLA

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik diperlukan penilaian untuk memastikan adanya peningkatan kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis. Sejak 2007, Bank BTN telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan GCG dengan *Metode Self-Assessment* seiring dengan dikeluarkannya PBI No. 8/4/PBI/2006 yang mengharuskan bank untuk melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self-assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.

Hal penting lainnya yang telah dilakukan Bank BTN pada tahun 2009 adalah dengan disahkannya komitmen Manajemen untuk penerapan GCG dalam Ketetapan Direksi No. 06/DIR/DK/V/2009 pada tanggal 27 Mei 2009. Ketetapan Direksi tersebut menjadi pedoman bagi Bank BTN untuk melakukan praktik Pedoman GCG. Selain itu, dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya penerapan GCG, Bank BTN juga melakukan penunjukan koordinator dan *assessor* GCG Bank BTN di setiap unit kerja divisi kantor pusat.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Assessments are required to ensure the quality of GCG continues to grow in the implementation of business processes. Since 2007, Bank BTN has conducted a self-assessment of its GCG program, and issued PBI No. 8/4/PBI/2006, which requires the bank to conduct internal self-assessments on the implementation of GCG.

Also important, is that the management is officially committed to the implementation of GCG in 2009 through Directors Decree No. 06/DIR/DK/V/2009 dated May 27, 2009. This directors decree was issued to guide Bank BTN in the practice of Good Corporate Governance's Guidelines. In addition, Bank BTN appointed a GCG coordinator and assessor in each working unit at its headquarters.

Memahami pentingnya pelaksanaan GCG, maka Dewan Komisaris dan Direksi Bank BTN telah menjadikan GCG sebagai bagian dari pengelolaan Bank BTN melalui penerapan suatu sistem yang mencerminkan prinsip-prinsip keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran.

Secara umum penerapan prinsip-prinsip GCG di Bank BTN antara lain :

1. Keterbukaan
   - Bank BTN mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya. Informasi tersebut meliputi visi, misi, sasaran bisnis, strategi Bank BTN, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, status kepatuhan, upaya penerapan sistem dalam implementasi GCG serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal.
   - Prinsip keterbukaan itu tetap memperhatikan ketentuan rahasia Bank, rahasia jabatan dan hak-hak pribadi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Kebijakan Bank BTN harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.
   - Bank BTN menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Bursa Efek Indonesia, serta mengumumkan kepada publik mengenai terjadinya suatu peristiwa, informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi harga atau nilai efek atau keputusan investasi pemodal secara tepat waktu dan obyektif berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Akuntabilitas
   - Bank BTN menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Bank yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi Bank BTN dan menetapkan kompetensi kepada organ tersebut sesuai tanggung jawab masing-masing.
   - Dalam pengelolaannya, Bank BTN menerapkan *check and balance system*.
   - Bank juga memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran berdasarkan ukuran yang disepakati konsisten dengan nilai Perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi Bank serta memiliki sistem *reward* and *punishment system*.
   - Bank BTN meyakini bahwa semua organ organisasi Bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam implementasi GCG.

Understanding the importance of GCG, the Board of Commissioners and the Board of Directors have made GCG part of the corporate management structure through the implementation of a system that reflects the principles of transparency, accountability, accountability, independence, equality and fairness.

The application of GCG principles in Bank BTN include:

1. Transparency
   - Bank BTN discloses information in a timely, adequate, clear and accurate fashion that can be accessed by stakeholders in accordance with their rights. Information includes the vision, mission, business objectives, strategy, financial condition, management structure and compensation, controlling shareholders, cross shareholding, executive officers, risk management, control systems and internal controls, compliance, efforts to implement GCG and information and material facts that could affect investors' decisions.
   - The principle of transparency takes into account the Bank's confidentiality concerning positions held and personal rights according to laws and regulations.
   - Bank BTN's policies are written and communicated to stakeholders, who are entitled to information about these policies.
   - Bank BTN submits reports to Bank Indonesia, the Capital Market Supervisory Agency-Financial Institutions (Bapepam-LK), Indonesia Stock Exchange, and announces any events, information or material facts that could affect the price or value of securities or investment decisions by investors publicly in a timely fashion in accordance with current laws and regulations.

2. Accountability
   - Bank BTN has clearly communicated to every facet of its business that all divisions are responsible for upholding the vision, mission, business goals and strategies and demonstrate their competence in determining appropriate methods in which to fulfill this responsibility.
   - In practice, Bank BTN implements a concrete checks and balances system.
   - Bank BTN measures all levels of performance based on predetermined indicators consistent with the Corporate values, business goals, strategy and reward and punishment system.
   - Bank BTN believes that all facets of the Bank are responsible for understanding and upholding the Bank's commitent to GCG

3. Tanggung Jawab
   - Bank BTN berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
   - Bank BTN sebagai *good corporate citizen* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.

4. Independensi
   - Bank BTN menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
   - Bank BTN mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan.
   - Bank BTN memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*).

5. Kewajaran
   - Bank BTN memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholders* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank BTN serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
   - Dalam rangka menerapkan prinsip kewajaran (*fairness*) Bank BTN memperhatikan hak-hak dan perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham sesuai dengan klasifikasi.

3. Responsibility
   - Bank BTN adheres to prudential banking practices and ensures compliance with applicable regulations.
   - Bank BTN, as a good corporate citizen, is concerned about its role in environmental and social responsibility.

4. Independency
   - Bank BTN avoids unfair dominance by stakeholders, and is not affected by unilateral interests or conflicts of interest.
   - Bank BTN makes decisions objectively and free from any external pressure.
   - Bank BTN respects the interests of all stakeholders based on the principles of equality and fairness (equal treatment).

5. Fairness
   - Bank BTN provides the opportunity for all stakeholders to provide input and opinions in the interest of Bank BTN and have access to information in accordance with the principles of openness.
   - Bank BTN recognizes the rights of shareholders and ensures equal treatment in accordance with the classification of shareholders.

INTERNALISASI TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBELUM *GO PUBLIC*

Upaya penerapan GCG yang dilakukan Bank BTN sebelum menjadi perusahaan terbuka melalui beberapa langkah sebagai berikut:
- Mengesahkan Pedoman GCG.
- Mengimplementasikan Petunjuk Pelaksanaan Pelaporan GCG.
- Pembentukan Koordinator dan *Assessor* GCG di setiap unit kerja divisi/*desk*.
- *Self Assesment* pelaksanaan GCG Periode Januari sampai dengan Desember 2008.
- Program kepedulian terhadap GCG melalui sosialisasi praktik-praktik GCG melalui media internal di seluruh jajaran Bank BTN.

INTERNALISATION OF GCG BEFORE GOING PUBLIC

The steps taken to implement GCG before Bank BTN became a public company include the following:
- Endorsed guidelines on Good Corporate Governance (GCG)
- Implementation of GCG Reporting Guidelines
- Appointment of GCG Coordinators and Evaluators in each working unit
- Self-Assessment of the implementation of GCG for January to December 2008
- Socialization of GCG programs through internal media at all levels of the Bank

INTERNALISASI TATA KELOLA PERUSAHAAN SETELAH *GO PUBLIC* DAN RENCANA TATA KELOLA PERUSAHAAN KE DEPAN

Selain melanjutkan langkah-langkah penerapan GCG yang telah diterapkan pada tahun 2009, Bank BTN melanjutkan langkah-langkah penyempurnaan penerapan GCG setelah menjadi perusahaan terbuka melalui:
- Melakukan *self-assessment* pelaksanaan GCG periode Januari sampai dengan Desember 2009.
- Melanjutkan *review* terhadap peraturan-peraturan internal agar sesuai dengan kebutuhan Bank BTN sebagai perusahaan publik dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- Melakukan a*ssesment* pelaksanaan GCG oleh pihak eksternal yang berkompeten.

INTERNALISATION OF GCG AFTER GOING PUBLIC AND BANK BTN'S CORPORATE GOVERNANCE FUTURE PLAN

Besides continuing the GCG implementation in 2009, Bank BTN continues to improve the implementation of GCG since it went public through the following:

- Conducting a self-assessment of the implementation of GCG programs for January to December 2009
- Continuing reviews of internal regulations to meet the needs of Bank BTN as a public company and in accordance with GCG principles
- Engaging competent external partis to assess the implementation of GCG

- Mengoptimalkan sistem teknologi dan informasi yang dimiliki Bank BTN untuk mengakselerasi penerapan GCG yang terpantau pada setiap proses bisnis Bank BTN.
- Meningkatkan kepedulian setiap jajaran Bank BTN terhadap penerapan GCG melalui *program e-Learning*.

- Optimizing its IT systems to accelerate the implementation of GCG in every business process
- Increasing awareness at all levels of the Bank on the implementation of GCG through e-Learning program.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan kepedulian terhadap GCG antara lain melalui sosialisasi prinsip-prinsip dan praktik-praktik terbaik GCG serta kebijakan terkait lainnya kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai Bank BTN, seperti *corporate values* dan *corporate culture*. Langkah sosialisasi tersebut dilakukan melalui berbagai cara antara lain sosialisasi secara langsung melalui forum *workshop*, Kelompok Budaya Kerja, maupun sosialisasi melalui media, seperti Majalah Paras Bank BTN.

One effort to create awareness of GCG is by socializing GCG principles and best practices, as well as other related policies, to all levels of Bank BTN management and employees, including the corporate values and corporate culture. This was carried out through directly to our internal stakeholders through workshops and forums, Working Culture Groups, and socialized through other media, such as Bank BTN's Paras Magazine.

Selain itu, sosialisasi dilakukan juga melalui pemuatan materi GCG dalam Laporan Tahunan, situs, dan media komunikasi Bank BTN lainnya sehingga pelaksanaan GCG Bank BTN memperoleh pandangan yang lebih objektif.

Information on Bank BTN's GCG programs was also socialized through material included in its annual report, on our website, and other media communication to provide a more objective view.

Peningkatan kepedulian terhadap pelaksanaan GCG juga dibangun dan didorong melalui sarana pemberian sertifikasi yang diperoleh Bank BTN yaitu seperti memperoleh sertifikasi dari Badan Sertifikasi ISO berupa sertifikat ISO 9001:2000 untuk Bidang Audit Intern dan Bidang Pelayanan Pemberian Kredit yaitu KPR dan KPA Komersial.

Increasing concern about the implementation of GCG was driven by the Bank's priority on certification in the field, such as the Certification ISO 9001: 2000 for Internal Audit Divisions, Commercial Mortgages and Apartment Loan Disbursement Services issued by the Agency for ISO Certification.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
The Structure of GCG

Bank BTN meyakini bahwa hubungan yang wajar antar Organ Bank akan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan Bank BTN dan implementasi GCG. Untuk itulah, Bank BTN memisahkan secara tegas fungsi dan tugas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ utama serta organ-organ pendukung Bank BTN.

Bank BTN believes that a reasonable relationship between the Bank's organs will have a positive influence on the success of Bank BTN's management in implementing GCG. For this reason, Bank BTN has clearly separated the roles and responsibilities of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors, which constitute the main supporting organs of Bank BTN.

Bank BTN mendorong organ bank agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tugas dilandasi itikad baik dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab Bank terhadap pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan. Masing-masing organ Bank selalu menghormati dan bertindak sesuai fungsi dan peranan masing-masing, berhubungan atas dasar prinsip kesetaraan dan saling menghargai.

Bank BTN encourages the main organs to make decisions and carry out their duties in good faith, based on compliance with prevailing laws and regulations, and upholding their responsibility to related parties. Each organ of the Bank must act in accordance with the function and role of other organs, based on the principles of equality and mutual respect.

Bagan Struktur Tata Kelola Bank BTN

Bank BTN's Corporate Governance Structure

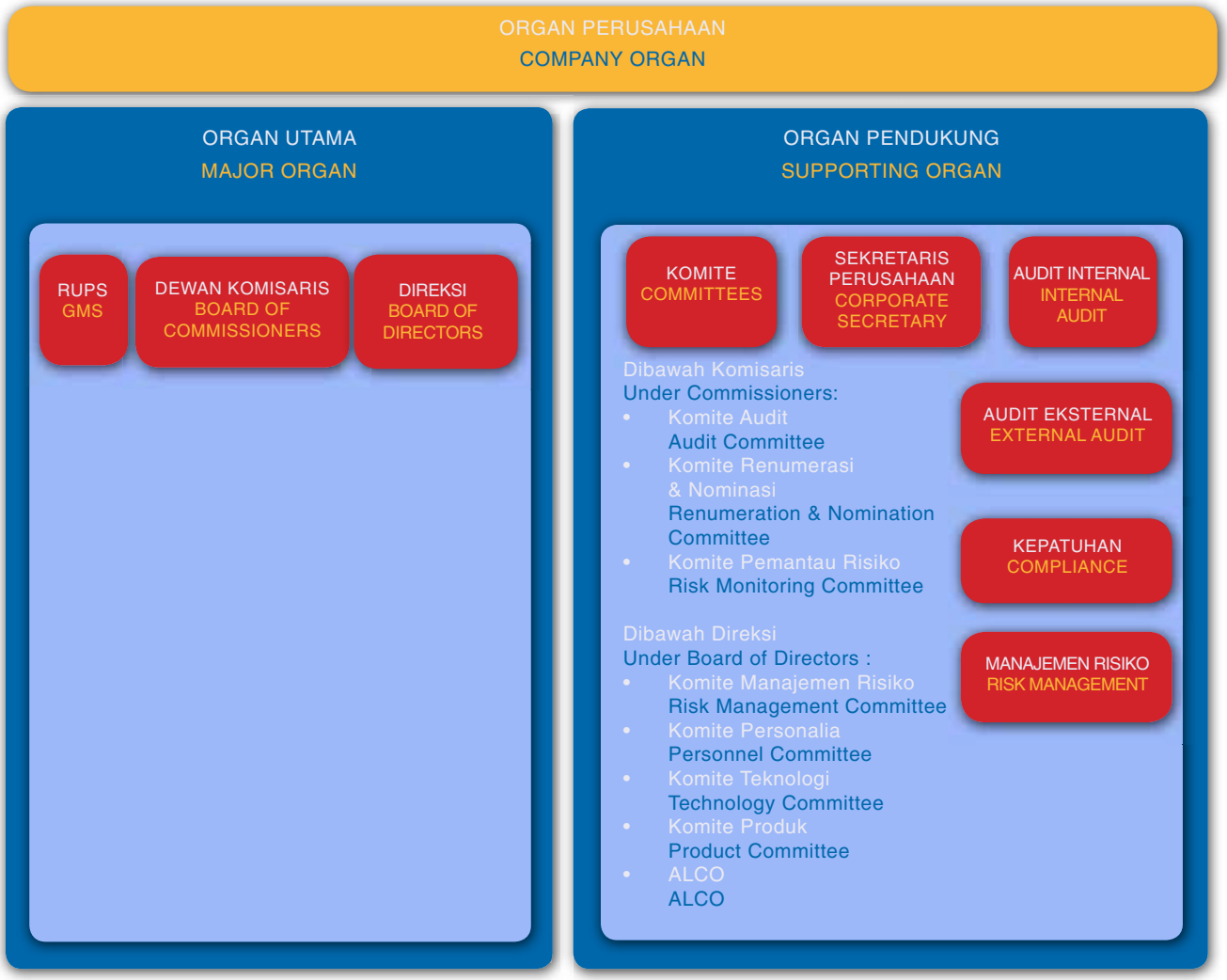

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ utama Bank BTN yang memegang kekuasaaan dan mempunyai wewenang tertinggi. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan merupakan forum dimana Direksi dan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja Bank BTN kepada pemegang saham. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menetapkan remunerasi Komisaris dan Direksi serta mengevaluasi kinerja Komisaris dan Direksi.

Selama tahun 2009, Bank BTN menyelenggarakan RUPS Tahunan sebanyak 2 kali pada 8 Mei 2009 dan 15 Desember 2009, sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) dilakukan sekali yakni pada 6 Oktober 2009. Perubahan status Bank BTN menjadi perusahaan terbuka ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) pada tanggal 6 Oktober 2009. Adapun hasil RUPS Bank BTN sepanjang 2009 dijabarkan pada bagian Informasi Pemegang Saham laporan tahunan ini.

DEWAN KOMISARIS

Sebelum menjadi perusahaan publik susunan Komisaris ditetapkan oleh pemegang saham. Demikian pula pemberhentian Komisaris hanya bisa dilakukan oleh pemegang saham, karena Bank BTN masih menjadi suatu Badan Usaha Milik Negara. Sejak 17 Desember 2009 Bank BTN menjadi perusahaan publik, maka berlaku Anggaran Dasar Bank BTN yang menetapkan bahwa pengangkatan Komisaris oleh RUPS harus disetujui oleh pemegang saham Dwiwarna Seri A (Negara Republik Indonesia). Lebih lanjut anggaran dasar menegaskan bahwa bukan hanya pemegang saham Dwiwarna Seri A yang berhak mengajukan pencalonan Komisaris kepada RUPS melainkan juga oleh seorang pemegang saham yang mewakili 10% saham.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The GMS, is a main organ of Bank BTN, and has ultimate authority. The GMS is the forum in which the Board of Directors and the Board of Commissioners report the Bank's performance to shareholders and can be held accountable. The GMS has the authority to appoint and dismiss commissioners and directors, determine the remuneration of commissioners and directors, and evaluate the performance of the commissioners and directors.

In 2009, Bank BTN held two GMS, one on May 8, 2009, and one on December 15, 2009, and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on October 6, 2009.The decision to change the status of Bank BTN to a public company was taken at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on October 6, 2009. The results of the GMS can be referred to in the shareholder information section of this annual report.

BOARD OF COMMISSIONERS

Prior to becoming a public company, the Board of Commissioners was determined by shareholders. Similarly, only the shareholders had the authority to dismiss commissioners, because Bank BTN was a state-owned enterprise. Since December 17, 2009, the date on which Bank BTN became a public company, the Articles of Association of Bank BTN were changed to stipulate that the appointment of commissioners by the GMS must be approved by Dwiwarna Series A (Republic of Indonesia)'s shareholders. It further asserted that the nomination of commissioners is not only limited to Dwiwarna Series A's shareholders but also for any shareholder who holds more than 10% of the total shares.

Calon-calon anggota Dewan Komisaris & Direksi baru efektif setelah mereka lulus *fit and proper test* Bank Indonesia. PBI Nomor 8/4/PBI/2006 mengatur bahwa anggota Komisaris suatu bank minimal 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Sejak bulan Oktober 2008, jumlah anggota Dewan Komisaris Bank BTN berjumlah 4 orang.

Candidates for the Board of Commissioners and the Board of Directors are only eligible for the position once they have passed fit and proper test conducted by Bank Indonesia. PBI 8/4/PBI/2006 ruled that a bank must consist of at least 3 members, and must not exceed the number of members of the Board of Directors. Since October 2008, Bank BTN has had 4 members on the Board of Commissioners.

Tugas, Tanggung Jawab dan Kewajiban Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris bertanggung jawab terhadap terlaksananya tugas Komisaris yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank BTN secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektifitas komunikasi antara Komisaris dengan Direksi, auditor eksternal dan otoritas pengawas bank dan pasar modal.
- Dalam mengawasi efektifitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank BTN, Dewan Komisaris telah menyetujui Direksi untuk menerbitkan Pedoman GCG yaitu Ketetapan Direksi No.06/DIR/DK/2009 pada tanggal 27 Mei 2009.
- Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengawasi kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku.
- Dewan Komisaris wajib melakukan tindak lanjut hasil pengawasan dan rekomendasi yang diberikan dalam hal terjadi penyimpangan terhadap perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices*.
- Dewan Komisaris memiliki Tata Tertib Komisaris yang mengikat dan ditaati oleh semua komisaris. Tata tertib tersebut antara lain mengatur mengenai Rapat Komisaris.
- Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham Bank BTN maupun perusahaan lainnya sesuai peraturan pasar modal.
- Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank BTN untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan atau kelompok usahanya dengan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan kewajaran di bidang perbankan.

Commissioner's Duties, Responsibilities and Obligations

- The Board of Commisssioners is responsible for the effective and efficient implementation of the duties stipulated in Bank BTN's Articles of Association, as well as maintaining effective communication with the Board of Directors, external auditors and bank supervisory authorities and capital markets.
- To monitor the implementation of GCG at all levels of the Bank , the Board of Commissioners approved the issuance of GCG guidelines by the Board of Directors in Directors' Decision Letter No.06/DIR/DK/2009 dated May 27, 2009.
- The Board of Commissioners is responsible for supervising compliance with statutory provisions and applicable regulations of Bank Indonesia.
- The Board of Commissioners must monitor the results and recommendations provided in the event of deviation from the legislation, the Articles of Association and prudential banking practices.
- The Rules and Order of the Board of Commissioners is binding, and must be adhered to by all commissioners. It includes regulations on the meetings.
- Commissioners must disclose ownership of any shares in Bank BTN or other companies, in accordance with capital market regulations.
- Commissioners are prohibited from utilizing Bank BTN for their personal, family, corporate or business groups in any way contrary to the legislation and fairness in the field of banking.

Komposisi dan Independensi

Susunan Dewan Komisaris pada 31 Desember 2009 terdiri dari empat anggota dengan dua di antaranya sebagai Komisaris Independen. Adapun komposisi Dewan Komisaris hingga 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Composition and Independency

The composition of the Board of Commissioners as of per December 31, 2009 consists of four members, two of which are Independent Commissioners. The composition of the Board of Commissioners until December 31, 2009 is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	Zaki Baridwan	Komisaris Utama (Independen) President Commissioner (Independent)
2.	Mulabasa Hutabarat	Komisaris Commissioner
3.	Subarjo Joyosumarto	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)
4.	Gatot Mardiwasisto	Komisaris Commissioner

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seorang Komisaris boleh merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 lembaga atau perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank. Komisaris ada yang menduduki jabatan di instansi lain, yaitu Mulabasa Hutabarat yang menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Departemen Keuangan, Subarjo Joyosumarto (Komisaris Independen) menjabat sebagai Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia serta Gatot Mardiwasisto yang menjabat rangkap sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Perbankan pada Kementerian Negara BUMN.

Komisaris Independen

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (fairness) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Selaku Komisaris Independen harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG Bank, pemegang saham dalam RUPS menetapkan Komisaris Independen dengan jumlah dan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan guna menjalankan tugas pengawasan terhadap Bank dan kelompok usaha Bank yang tidak melakukan kegiatan usaha Bank.

Selain itu, dalam PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum disebutkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

PBI tersebut juga mengatur bahwa paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen. Salah satu komisaris independen ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit. Saat ini 2 orang dari 4 anggota Komisaris Bank BTN yang merupakan Komisaris Independen, yaitu Zaki Baridwan sekaligus sebagai Komisaris Utama adalah Ketua Komite Audit dan Subarjo Joyosumarto sekaligus sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris Bank BTN terus proaktif melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi. Bentuk pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris tentunya mengacu pada implementasi atas rekomendasi yang telah diberikan Dewan Komisaris terhadap Direksi maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Concurrent Position of Commissioners

According to applicable regulations, a commissioner may act concurrently as a member of the Board of Commissioners, Director or the Executive Officer of a non-financial institution or company or a supervisory member of a Board of Commissioners, The Board of Directors, or Executive Officer with a non-Bank subsidiary controlled by Bank BTN. Commissioners holding positions with other agencies are: Hutabarat Mulabasa, who served as head of the Bureau of Pensions at Bapepam-LK in the Ministry of Finance; Subarjo Joyosumarto (Independent Commissioner), who served as the Director of the Indonesian Banking Development Institute; and Gatot Mardiwasisto, who served as Deputy Assistant for Business Banking with the Ministry of State-Owned Enterprises.

Independent Commissioners

Independent commissioners are intended to encourage a more objective work environment and increase fairness and equality among the various interests in a company, including the interests of minority shareholders and other stakeholders. Independent commissioners should be free from any conflicts of interest. To support the implementation of GCG in the Bank, shareholders in the GMS determine the number of and requirements for independent commissioners as stipulated in laws and regulations, to supervise the Bank and any business groups that do not perform business activities of the Bank.

PBI No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance by Commercial Banks states that independent commissioners are members of the Board of Commissioners who do not have any financial relationships, management, ownership or family relationship with the other Commissioners, Directors or controlling shareholders or any other relationships that could affect their ability to act independently.

The PBI also stipulates that at least 50% of the total members of the Board of Commissioners must be independent commissioners. One of which must be appointed as Chairman of the Audit Committee. Two of the four members on Bank BTN's Board of Commissioners are independent commissioners, namely Zaki Baridwan, who is also a Chairman of the Audit Committee, and Subarjo Joyosumarto, who is also as a Chairman of the Risk Monitoring Committee.

Supervision and Recommendation of the Board of Commissioners

As part of its duties and responsibilities, Bank BTN's Board of Commissioners continue to proactively supervise the performance of the Board of Directors and provide them with input. Their supervision is limited to the implementation of recommendations provided by the Board of Commissioners to Board of Directors or through established committees.

Adapun pengawasan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris Bank BTN selama 2009 meliputi kinerja keuangan, implementasi manajemen risiko, transformasi di segenap lini bisnis sebagai bagian dari rencana bisnis Bank BTN, tindak lanjut atas hasil pemeriksaan audit internal dan eksternal termasuk hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

The monitoring performed by the Board of Commissioners in 2009 included financial performance, implementation of risk management, transformation of all business lines as part of Bank BTN's business plan, follow-up examinations of internal and external audits, including the audit results from Bank Indonesia.

Berikut rekomendasi yang telah diberikan Dewan Komisaris Bank BTN untuk ditindaklanjuti:

- Meminta kepada Direksi untuk melakukan persiapan dalam rangka implementasi strategi dan pencapaian target Bank BTN, seperti pencapaian komposisi kredit, penghimpunan dana pihak ketiga.
- Pembahasan pelaksanaan *IPO* Bank BTN, termasuk program MESA dan MESOP.
- Rekomendasi terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan kinerja Bank BTN secara regular.
- Pengembangan struktur organisasi baru Bank BTN yang menekankan kepada proses bisnis dan fokus pada nasabah.
- Mengoptimalkan kerjasama dengan lembaga-lembaga besar seperti PT Pos Indonesia, Universitas, Dana Pensiun, dan lain sebagainya untuk meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga.
- Meminta kepada Bank BTN untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam menangani bisnis baru sesuai dengan strategi Bank BTN.
- Bank BTN agar menyempurnakan sistem pengisian jabatan, sistem manajemen kinerja dan manajemen karir bagi pegawai untuk menunjang pengembangan bisnis Bank.
- Penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk Direksi dan setiap unit kerja.
- Meminta Bank BTN untuk terus memantau risiko Perseroan mengingat tingkat ketidakpastian yang tinggi akibat krisis ekonomi global.
- Memperhatikan keamanan semua gedung kantor yang dimiliki oleh Bank BTN, dengan melakukan pemeriksaan secara regular dan memastikan *Data Recovery Sistem* (DRC) dalam keadaan baik agar kegiatan operasional Bank tidak terganggu.
- Pengembangan sistem Teknologi Informasi untuk mendukung pengembangan bisnis dan jaringan Bank BTN.
- Memberikan masukan dalam konsultasi kredit atau rencana penyaluran kredit.

The following recommendations have been given to Bank BTN's Board of Commissioners for further action:

- Request the Board of Directors make preparations to implement Bank BTN's strategy and achieve its targets, such as loan composition and fund collection from third parties.
- Discuss the implementation of Bank BTN's IPO, including the MESA and MESOP programs.
- Provide regular recommendations concerning the Bank's working plan and budget and performance.
- Develop a new organizational structure that emphasizes Bank BTN's business processes and focuses on customers.
- Optimize collaboration with major institutions, such as PT. Pos Indonesia, universities, pension funds, etc. to improve the collection of third-party funds.
- Request Bank BTN provide human resources competent of handling Bank BTN's new business strategy .
- Request Bank BTN improve its recruitment, performance management and career management systems to support business development.
- Determine the key performance indicators (KPI) for the Board of Directors and each working unit.
- Request Bank BTN continue monitoring its exposure to risk given the high level of uncertainty from the global economic crisis.
- Monitor the security of all office buildings owned by Bank BTN, with regular checks and ensure that the Data Recovery System (DRC) is in good condition so that operational activities are not disturbed.
- Develop IT systems to support business development and networking.
- Provide input on loan counseling and distribution plans.

DIREKSI

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 menetapkan bahwa usulan penggantian dan atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Kemudian para pemegang saham berdasarkan rekomendasi tersebut memilih Direksi dalam RUPS yang terbuka dan transparan. Seperti halnya pemberhentian Komisaris, pemberhentian Direksi hanya bisa dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS.

BOARD OF DIRECTORS

Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 determined that the proposed replacement and or appointment of members of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the GMS to consider recommendations Remuneration and Nomination Committee. Then shareholders vote on the recommendations put forward by the Board of Directors in the GMS in an open and transparent way. The dismissal of commissioners or directors can only be done by shareholders in the GMS.

Oleh karena Bank BTN adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang telah Terbuka, Anggaran Dasar Bank

Since Bank BTN is a publicly owned enterprise, the Articles of Association stipulate that the appointment

mengatur bahwa pengangkatan Direksi oleh RUPS harus disetujui oleh pemegang saham Dwiwarna Seri A (Negara Republik Indonesia). Lebih lanjut Anggaran Dasar mengatakan bahwa hanya pemegang saham Dwiwarna Seri A yang berhak mengajukan pencalonan kepada RUPS. Penunjukan tersebut efektif setelah Direksi terpilih lulus *fit and proper test* Bank Indonesia.

of the Board of Directors by the GMS must be approved by Dwiwarna Series A shareholders (the Republic of Indonesia). It further stipulates that only Dwiwarna Series A shareholders are entitled to put forward nominations at the GMS. Any appointments are only effective once the candidate has passed a fit and proper test conducted by Bank Indonesia.

Tugas, Tanggung Jawab dan Kewajiban Direksi

Sebagai implementasi PBI No. 8/4/PBI/2006 khususnya mengenai Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, selama tahun 2009 Direksi telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Direksi melakukan kepengurusan Bank BTN dengan penuh tanggung jawab.
- Direksi dalam mengelola bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi dalam setiap kegiatan usaha Bank melaksanakan prinsip-prinsip GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Direksi selalu menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan otoritas lainnya.
- Direksi telah membentuk satuan kerja:
  1. Satuan Kerja Audit Internal
  2. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko
  3. Satuan Kerja Kepatuhan
- Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- Direksi telah mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian secara berjenjang sesuai dengan struktur organisasi Bank.
- Direksi telah menyediakan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
- Direksi dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.

Directors Duties, Responsibilities and Obligations

In accordance with PBI No. 8/4/PBI/2006 on Duties and Responsibilities of Directors, the Board of Directors performed the following activities in 2009:

- Management of Bank BTN with full responsibility.
- Management of the Bank in accordance with their authority and responsibilities stipulated in the Articles of Association and the prevailing statutory regulations.
- Implementation of the principles of good corporate governance in every business activity at all levels of the organization.
- Follow up on audit findings and recommendations by the Internal Audit working unit, external auditors, Bank Indonesia and/or supervision of any other authority.
- Establishment of working units:
  1. Internal Audit Working Unit
  2. Risk Management Working Unit and Risk Management Committee
  3. Compliance Working Unit
- Accountability for their performance to shareholders through the GMS
- Socialization of the Bank's strategic policies concerning employment to all employees in accordance with the Bank's organizational structure.
- Provision of accurate, relevant and timely information to the Board of Commissioners.
- Performance of duties within their field of expertise in a responsible fashion in accordance with the Articles of Association that are binding for every member of the Board of Directors.

Komposisi

Berikut susunan Direksi Bank BTN hingga 31 Desember 2009 yang terdiri dari enam orang sebagai berikut:

Composition

The following is an overview of Bank BTN's Board of Directors up to December 31, 2009, including the following six people :

No.	Nama Name	Jabatan Position
1.	Iqbal Latanro	Direktur Utama President Director
2.	Evi Firmansyah	Wakil Direktur Utama Vice President Director
3.	Sunarwa	Direktur Director
4.	Saut Pardede	Direktur Director
5.	Irman A. Zahiruddin	Direktur Director
6.	Purwadi	Direktur Director

Adapun tanggung jawab masing-masing Direksi adalah:

- Direktur Utama, Iqbal Latanro, melakukan supervisi atas Divisi Audit Internal.
- Wakil Direktur Utama, Evi Firmansyah, melakukan supervisi atas Divisi Sekretariat Perusahaan, Divisi Penelitian dan Perencanaan serta Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis.
- Direktur Sunarwa melakukan supervisi atas Desk Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Direktur Saut Pardede melakukan supervisi atas Divisi Treasury, Divisi Pemasaran Ritel, dan Divisi Syariah.
- Direktur Irman Alvian Zahiruddin melakukan supervisi atas Divisi Akuntansi, Divisi Operasi dan Divisi Teknologi Informasi.
- Direktur Purwadi melakukan supervisi atas Divisi Pengelolaan Kredit, Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit serta Divisi Logistik.

Responsibilities of Board of Directors is:

- President Director, Iqbal Latanro supervises the Internal Audit Division.
- Vice President Director Evi Firmansyah supervises the Corporate Secretary Division, Research and Planning Division, and Policy and Business Development Division.
- Director Sunarwa supervises the Compliance Desk, Risk Management Division and Human Resource Development Division.
- Director Saut Pardede supervises the Treasury Division, Retail Marketing Division, and Sharia Division.
- Director Irman Alvian Zahiruddin supervises the Accounting Division, Operations and Information Technology Division.
- Director Purwadi supervises the Loan Management Division, Loan Collection and Workout Division and Logistics Division.

Pelaksanaan Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Bank BTN senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi, selama Tahun 2009, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar antara lain:

Training Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors

Bank BTN always made the development of competencies for the entire staff our top priority. To support the implementation of their duties, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors has attended various training programs, workshops, conferences, seminars in 2009, including:

Zaki Baridwan	Forum Komisaris Bank BUMN – Diskusi mengenai penetapan KPI dan *framework* penilaian kinerja Direksi. Commissoner Forum of Bank BUMN – Discussion about Board of Directors' KPI performance assesment framework.
Mulabasa Hutabarat	Forum Komisaris Bank BUMN – Diskusi mengenai penetapan KPI dan *framework* penilaian kinerja Direksi Commissoner Forum of Bank BUMN – Discussion about Board of Directors' KPI performance assesment framework.
Subarjo Joyosumarto	Forum Komisaris Bank BUMN – Diskusi mengenai penetapan KPI dan *framework* penilaian kinerja Direksi Commissioner Forum of Bank BUMN – Discussion about Board of Directors' KPI performance assesment framework.
Gatot Mardiwasisto	Forum Komisaris Bank BUMN – Diskusi mengenai penetapan KPI dan *framework* penilaian kinerja Direksi Commissioner Forum of Bank BUMN – Discussion about Board of Directors' KPI performance assesment framework.

Iqbal Latanro	• The 22nd WSBI World Congress "Financial Inclusion in a Globalized World: Our Challenge", Santiago – Chile • 15th Meeting of The WSBI Asia/Pasific Regional Group, Bangkok – Thailand	• The 22nd WSBI World Congress "Financial Inclusion in a Globalized World: Our Challenge", Santiago – Chile • 15th Meeting of The WSBI Asia/Pasific Regional Group, Bangkok – Thailand
Evi Firmansyah	• Securitization Workshop Wharton University Philadelphia, USA • International Housing Finance Program Wharton University, Philadelphia, USA	• Securitization Workshop Wharton University Philadelphia, USA • International Housing Finance Program Wharton University, Philadelphia, USA
Sunarwa	• Economic Recovery, Asian Financial Service Congress, Singapore • The 4th Jakarta Risk Management Convention "Global Financial Crisis: What Went Wrong & What We Learned", BSMR, Jakarta	• Economic Recovery, Asian Financial Service Congress, Singapore • The 4th Jakarta Risk Management Convention "Global Financial Crisis What Went Wrong & What We Learned", BSMR, Jakarta
Saut Pardede	• The 22nd WSBI World Congress "Financial Inclusion in a Globalized World: Our Challenge", Santiago – Chile • Asian Bankers Workshop, Seoul – Korea • Diskusi "Implikasi Hukum Atas Perjanjian Pembentukan ASEAN Economic Community Bagi Perbankan Indonesia", Direktorat Hukum Bank Indonesia – Jakarta • The 4th Jakarta Risk Management Convention "Global Financial Crisis: What Went Wrong & What We Learned", BSMR, Jakarta	• The 22nd WSBI World Congress "Financial Inclusion in a Globalized World: Our Challenge", Santiago – Chile • Asian Bankers Workshop, Seoul – Korea • Discussion of "Implications of the Law on Establishment Agreement for ASEAN Economics Community for Indonesian Banking", Directorate of Bank Indonesia Law - Jakarta • The 4th Jakarta Risk Management Convention "Global Financial Crisis: What Went Wrong & What We Learned", BSMR, Jakarta
Irman Alvian Zahiruddin	• Konferensi dan Pameran CeBIT, Sidney – Australia • Seminar "Global Financial Tsunami", Bank Indonesia, Bali • Banking Business Technology Summit, Perth – Australia	• Conference and exhibition of CeBIT, Sydney - Australia • Seminar "Global Financial Tsunami", Bank Indonesia, Bali • Banking Business Technology Summit, Perth – Australia
Purwadi	• Seminar Prospek Bisnis Perumahan Tahun 2009, Jakarta • Diskusi Nasional Pengembangan Sektor Perumahan, Makassar	• Seminar of Housing Business Prospect for 2009, Jakarta • Discussion of National Development of Housing Sector, Makassar

Hubungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah *check and balances* serta konsultatif. Komisaris dan Direksi sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang. Hal ini tercermin pada:

- Terpeliharanya kesehatan Bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Terlaksananya manajemen risiko maupun sistem pengendalian internal dengan baik.
- Tercapainya imbal hasil yang wajar bagi pemegang saham.
- Terlindunginya kepentingan stakeholders secara wajar.
- Terpenuhinya implementasi GCG.
- Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di semua lini organisasi.

Untuk dapat memenuhi tanggung jawab dan melaksanakan pola hubungan *check and balances* tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyepakati hal-hal sebagai berikut:

- Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan
- Rencana jangka panjang, Strategi, Sasaran bisnis, maupun rencana kerja dan anggaran tahunan.
- Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices* termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan unit-unit kerja dalam Bank dan personalianya.
- Struktur organisasi di tingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran usaha Bank.
- Melaksanakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

Relationship between Board of Commissioners and Board of Directors

The working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors are for checks and balances as well as consultation. The Board of Commissioners and the Board of Directors, in accordance with their respective functions, are responsible for the long-term continuity of the Bank's business.This is reflected in:

- Maintaining the health of the Bank in accordance with the precautionary principles and criteria stipulated by Bank Indonesia.
- Implementing good risk management and internal control systems.
- Achieving a reasonable return for shareholders.
- Protecting the interests of stakeholders .
- Implementing GCG.
- Implementing a leadership succession and continuity of management in all lines of the organization.

To fulfill the responsibilities and exercise patterns of the checks and balances relationship, the Board of Commissioners and the Board of Directors have agreed on the following:

- Vision, mission and values
- Long-term plans, strategy, business targets, work plans and annual budgets.
- Policies in meeting the statutory provisions, Articles of Association and prudential banking practices, including the commitment to avoid all forms of conflict of interest.
- Policies and methods for performance assessments of all personnel and working units .
- Organizational structure at the executive level to support the achievement of business objectives .
- Need for joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors at least once every three months.

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi Serta Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi serta rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara rutin untuk membahas hal-hal yang bersifat strategis.

Board of Commissioners and Board of Directors meetings, and Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors hold regular and join meetings on a regular basis to discuss strategic matters.

	Rapat Dewan Komisaris The Board of Commissioners Meeting	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Joint Meeting
	Jumlah Rapat: 29 Total Numbers of Meeting: 29	Jumlah Rapat: 9 Total Numbers of Meeting: 9
Dewan Komisaris The Board of Commissioners		
Zaki Baridwan	29	9
Mulabasa Hutabarat	28	8
Subarjo Joyosumarto	27	9
Gatot Mardiwasisto	29	9

	Rapat Direksi The Board of Directors Meeting	Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Joint Meeting
	Jumlah Rapat:118 Total Numbers of Meeting: 118	Jumlah Rapat: 9 Total Numbers of Meeting: 9
Direksi The Board of Directors		
Iqbal Latanro	104	9
Evi Firmansyah	105	8
Sunarwa	110	8
Saut Pardede	109	8
Irman Alvian Zahiruddin	94	5
Purwadi	109	9

Catatan: - Ketidakhadiran dalam rapat terutama karena dinas
- Kehadiran adalah secara fisik atau memberikan surat kuasa

Notes: - Absence in meeting because of official service
- Present physically with procuration or provision of a letter of authority

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy and other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun (dalam juta Rp) Total Received in 1 Year (in million Rp)				Remuneration Type and Other Facilities
	Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		
	Orang People	Rupiah Rupiah	Orang People	Rupiah Rupiah	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) *	8*	7.454	6	27.064	Remuneration (salary, bonus, leave, routine allowed, tantiem and other facilities) *
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya yang :					Other facilities in form of housing, health insurance, transportation and others which:
• Dapat dimiliki	4	29	6	2.216	• Can be owned
• Tidak dapat dimiliki	4	385	6	5.031	• Cannot be owned
Total		7.868		34.311	Total

Keterangan :
*) Remunerasi untuk Dewan Komisaris terdiri dari 4 Komisaris saat ini dan 4 Mantan Komisaris

Information:
*) Remuneration for Board of Commissioners consists of 4 Commissioners and 5 Former Commissioners

Data Remunerasi dalam 1 Tahun Dikelompokkan dalam Kisaran Tingkat Penghasilan

Remuneration data in 1 Year Grouped in Ranges of Income Level

No No	Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun Total Remuneration Per Person in 1 year	Jumlah Direksi Number of BOD	Jumlah Dewan Komisaris Number of BOC
1	Di atas Rp 2 miliar Above Rp 2 Billion	6	-
2	Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Between Rp 1 Billion to Rp 2 Billion	-	4
3	Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Above Rp 500 Million to Rp 1 Billion	-	-
4	Rp 500 juta ke bawah Below Rp 500 Million	-	4

Keterangan:
- Remunerasi untuk Dewan Komisaris terdiri dari 4 Komisaris dan 4 Mantan Komisaris

Information:
- Remuneration for the Board of Commissioners consists of 4 Commissioners and 4 former Commissioners

Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan atau Pemegang Saham Pengendali Bank BTN

Financial and Familial Relationships among the Board of Commissioners and the Board of Directors and/or Bank BTN's Controlling Shareholders

Tidak terdapat hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan atau Pemegang Saham Pengendali Bank sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

There are no financial or familial relationships between members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, other Directors or Bank BTN's Controlling Shareholders, as illustrated in the following table:

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with					
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Komisaris BOC		Direksi BOC		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Komisaris BOC												
Zaki Baridwan		x		x		x		x		x		x
Mulabasa Hutabarat		x		x		x		x		x		x
Subarjo Joyosumarto		x		x		x		x		x		x
Gatot Mardiwasisto		x		x		x		x		x		x
Direksi BOD												
Iqbal Latanro		x		x		x		x		x		x
Evi Firmansyah		x		x		x		x		x		x
Sunarwa		x		x		x		x		x		x
Saut Pardede		x		x		x		x		x		x
Irman Alvian Zahiruddin		x		x		x		x		x		x
Purwadi		x		x		x		x		x		x

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors that Reach 5% or More in Paid-in Capital

	Nama Name	Bank BTN Bank BTN	Perusahaan Lain Other Company	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	Keterangan Information
I	Dewan Komisaris The Board of Commissioners					
1	Zaki Baridwan	-	-	-	-	
2	Subarjo Joyosumarto	-	-	-	-	Tidak Ada
3	Mulabasa Hutabarat	-	-	-	-	None
4	Gatot Mardiwasisto	-	-	-	-	
II	Direksi The Board of Directors					
1	Iqbal Latanro	-	-	-	-	
2	Evi Firmansyah	-	-	-	-	
3	Sunarwa	-	-	-	-	Tidak Ada
4	Saut Pardede	-	-	-	-	None
5	Irman Alvian Zahiruddin	-	-	-	-	
6	Purwadi	-	-	-	-	

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM

Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif memiliki opsi untuk membeli saham yang dikenal dengan *shares option*. Opsi tersebut dapat dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan atau Anggaran Dasar. Bank BTN juga menerapkan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Bank BTN. Tujuan utama program ini adalah agar manajemen dan karyawan Bank BTN mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholder Bank BTN*.

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Bank BTN terdiri dari:

A. Program Alokasi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, telah disetujui Program MESA untuk pemesan khusus sebagai berikut:

Peserta Program MESA terdiri dari semua karyawan tetap Bank BTN yang termasuk dalam daftar karyawan Bank BTN per tanggal 30 September 2009, seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota komite, kecuali Komisaris Independen dan angggota Komite Audit, yang masih menjabat pada saat implementasi Program MESA.

Jumlah saham dalam Program MESA sebesar 9,62% dari jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam penawaran umum atau sebesar 226.928.500 saham. Program MESA diimplementasikan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.A.7, dimana peserta Program MESA akan diberikan alokasi untuk membeli saham dengan jatah pasti dengan membayar secara tunai harga saham dengan diskon sebesar 20% dari harga saham saat Penawaran Umum Perdana.

Beban pembelian saham dengan harga diskon tersebut menjadi tanggungan Bank BTN. Saham yang dibeli dalam program MESA tidak dapat dijual dalam periode 6 bulan terhitung sejak tanggal pencatatan saham Bank BTN di Bursa Efek.

Dalam hal jumlah saham yang dipesan dalam program MESA kurang dari 226.928.500 saham, maka sisa saham akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.

B. Program Pemberian Opsi Pembelian Saham Kepada Manajemen Dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham

SHARES OWNERSHIP PROGRAMS

Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers have the option to purchase shares, known as a share option. These options can be done through a stock offering or stock offering options in connection with compensation determined by the GMS and/or Articles of Association.Bank BTN also implements the Management Stock Ownership Program for its management and employees to enable management and employees of Bank BTN to build a sense of belonging in the Bank, which is expected to increase the productivity of employee and ultimately improve the overall corporate performance. This increase in corporate value can be enjoyed by all Bank BTN stakeholders .

The Management and Employee Stock Ownership Program of Bank BTN consists of:

A. Management and Employee Stock Allocation (MESA)

Deed of Statement of Decision No. EGMS of Bank BTN No. 7 dated October 12, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, approved the MESA program for special orders as follows:

MESA Program participants include all regular employees of Bank BTN who were included on Bank BTN's employee list as of September 30, 2009 and all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and members of the committee, except members of Independent Commissioner and the Audit Committee, who are still holding the position at the time of MESA Program implementation.

The number of shares in the MESA program is 9.62% of the total issued shares to the public in a public offering, or equal to 226,928,500 shares. The MESA program is implemented in accordance with BAPEPAM Regulation No. IX.A.7, whereas the qualified participants in the MESA program will be given a limited allocation of stocks available for purchase by cash payment, with a 20% discount on the IPO stock price.

The expense of selling shares at a discounted price is borne by Bank BTN. Shares purchased through the MESA program cannot be sold within a period of six months from the date of listing.

If the number of shares booked in the MESA program is less than 226,928,500 shares, the remaining shares will be offered to the public.

B. Management and Employee Stock Option Plan/MESOP

Based on Deed of Statement of Decision No. EGMS of Bank BTN No. 7 dated October 12, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Shareholders

menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan*/MESOP).

Program MESOP adalah pemberian hak opsi pembelian saham kepada peserta program untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Bank BTN, sebanyak-banyaknya 4% dari modal ditempatkan dan disetor Bank BTN, setelah Penawaran Umum Perdana yang akan dilakukan berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.IX.D.4. Mekanisme pelaksanaan MESOP akan dilakukan sesuai dengan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.1.A yang akan dilaporkan kemudian. Penanggung jawab program MESOP adalah Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Pelaksanaan program MESOP akan dilakukan dengan menerbitkan hak opsi dalam 3 tahap dengan rincian sebagai berikut:

- Tahap Pertama
  Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 40% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2010.
- Tahap Kedua
  Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2011.
- Tahap Ketiga
  Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2012.

Hak Opsi yang diberikan kepada peserta program MESOP dalam setiap tahapan tersebut dapat digunakan untuk membeli saham dalam program MESOP (*option life* = masa berlakunya hak opsi) selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya.

Peserta dapat menggunakan haknya untuk membeli saham dalam program MESOP pada periode pelaksanaan dengan membayar secara penuh harga pelaksanaan yang akan ditetapkan dikemudian hari, setelah melewati *Vesting Period* (Masa Tunggu) yakni 1 tahun terhitung sejak tanggal penerbitan Hak Opsi, dalam *Vesting Period* tersebut Peserta belum dapat menggunakan Hak Opsi yang diberikan kepadanya untuk membeli saham dalam program MESOP.

Periode Pelaksanaan akan ditetapkan, sebanyak-banyaknya 2 periode setiap tahunnya selama Masa Berlakunya Hak Opsi (*option life*). Sedangkan Harga Pelaksanaan akan ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 yaitu sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan Tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di pasar *reguler* sebelum laporan akan dibukanya periode pelaksanaan.

approved the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP).

The MESOP program is a stock purchase option right for qualified participants to purchase new shares to be issued from Bank BTN's portepel. A maximum of 4% of the issued and paid-up capital of Bank BTN will be offered after the IPO, based on Bapepam Regulation No. IX.D.4. The MESOP implementation mechanism will be conducted in accordance with Regulation of the Indonesia Stock Exchange No.1.A which will be reported later. The Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, is responsible for the MESOP Program and report to the GMS.

The MESOP program implementation will be done by issuing a rights option in three phases, with the following details:

- **First Stage**
  The maximum number of option rights to be issued is 40% of the total shares in the MESOP program, and will be published and distributed to participants of the MESOP program in 2010.
- **Second Stage**
  The maximum number of option rights to be issued is 30% of the total shares in the MESOP program, and will be published and distributed to participants of the MESOP program in 2011.
- **Third Stage**
  The maximum number of option rights to be issued is 30% of the total shares in the MESOP program, and will be published and distributed to participants of the MESOP program in 2012.

Option rights granted to participants of the MESOP program in each stage can be made by buying stock through the MESOP program (Option Life = Option Right validity period) for five years from the date of issuance.

Participants may use their rights to purchase shares in the MESOP program during the exercise period by paying full exercise price to be determined later, after passing through a one-year vesting period from the date of issuance, during which the option is not exercisable.

As many as two exercise periods will be determined each year during the period of validity Rights Option (Option Life). While the exercise price will be determined in reference to the provisions set forth in item IA V.2.2 Regulation Appendix I Decree of the Board of Directors of PT Jakarta Stock Exchange No. 305/BJ/07-2004 dated July 19, 2004, which is at least 90% of the average of Bank BTN's shares closing price recorded in 25 consecutive stock exhange days on the regular market before the opening of the exercise period report.

Pelaksanaan Program MESOP telah dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi Bank BTN dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

The MESOP Program implementation was undertaken in accordance with the terms and conditions set by the Board of Directors, with respect to prevailing laws and regulations.

Sekretaris Perusahaan

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pemodal, Bank BTN sebagai perusahaan publik membentuk Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) yang berperan sebagai penghubung Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Bank, BAPEPAM-LK dan publik.

Corporate Secretary

To improve its service to the public investors, Bank BTN, as a public company, established Corporate Secretary division, which serves as a liaison with the Bank's investors, capital market participants, regulators and analysts. The corporate secretary serves as the primary liaison between the Bank, Bapepam-LK and the public to facilitate effective communication and ensure the availability of information.

Bank BTN telah melaporkan penunjukan Sekretaris Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia serta mengumumkannya di salah satu harian nasional.

Bank BTN has reported the appointment of the corporate secretary to the Bapepam-LK, the Indonesia Stock Exchange and announced it in one national daily.

Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2009, antara lain:

- Melakukan paparan kinerja Bank BTN kepada media sebagai bentuk keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan yang baik.
- Memberikan informasi kepada pemegang saham dan masyarakat terkait kinerja dan akifitas-aktifitas yang dilakukan Bank BTN.
- Menyampaikan laporan berkala dan insidentil kepada Bapepam-LK dan bursa, termasuk laporan mengenai hasil pelaksanaan aksi-aksi korporasi seperti IPO.
- Mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
- Menghadiri setiap pelaksanaan Rapat Direksi dan membuat risalah hasil Rapat Direksi.

Some activities undertaken by the corporate secretary during 2009 include:

- Conducting a public expose on Bank BTN's performance to the media as a form of information disclosure and Good Corporate Governance.
- Providing information on Bank BTN's activities to shareholders and related communities.
- Delivering periodic and incidental reports to Bapepam-LK and the stock exchange, including a report on the results of the implementation of corporate actions such as the IPO.
- Coordinating the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.
- Attending any Board of Directors meetings and producing the meeting minutes.

DAFTAR SIARAN PERS BANK BTN TAHUN 2009
LIST OF BANK BTN's PRESS RELEASE IN 2009

No.			
	January 2009		
1	Layanan KPR Bank BTN Peroleh ISO 9001:2000	12 January	Bank BTN achieved ISO 9001:2000 for Morgages Service
2	Bank BTN Turunkan Suku Bunga Kredit	19 January	Bank BTN decreases the Loan Interest Rate
3	Bank BTN Berdukacita Atas Meninggalnya 3 Pejabatnya	25 January	Bank BTN was in grieve for death of 3 officials
4	Bank BTN Buka Kantor Layanan di Cawang	28 January	Bank BTN opens branch office in Cawang
	February 2009		
5	KIK EBA Mulai Diperdagangkan di Pasar	3 February	KIK EBA is traded in the Market
6	HUT Bank BTN Ke-59: Tetap Konsisten Mendukung Program Perumahan Nasional	9 February	Bank BTN 59th Anniversary: Consistent in Supporting National Housing Program
7	Bank BTN Buka Cabang Di Cikarang	18 February	Bank BTN opens Branch Office in Cikarang
8	Bank BTN Kebon Jeruk Naik Status	24 February	Bank BTN Kebon Jeruk increase it's branch status
	March 2009		
9	Kondisi Makro Tidak Kondusif, Kinerja BTN Optimal	23 March	Not condusive macro condition, BTN performance Optimal

DAFTAR SIARAN PERS BANK BTN TAHUN 2009
LIST OF BANK BTN's PRESS RELEASE IN 2009

	June 2009		
10	Bank BTN Turunkan Lagi Suku Bunga Kredit	14 June	Bank BTN decreases loan interest rate again
11	Bank BTN Kerjasama Dengan Kantor Pos	25 June	Bank BTN cooperates with Post Office
12	CSR Bank BTN Menyentuh Wilayah Surabaya	25 June	Bank BTN CSR goes to Surabaya
13	Bank BTN Siapkan Rp. 9 Milyar Lebih Untuk Nasabah Tabungan	26 June	Bank BTN prepares more than Rp 9 Billion for saving account's customer
	July 2009		
14	Bank BTN Undi Grand Prize Rumah 1 Milyar	4 July	Bank BTN raffles a 1 billion house as Grand Prize
15	Bank BTN Tambah 500 Outlet Di Kantor Pos	31 July	Bank BTN adds 500 outlets in Post Offices
	August 2009		
16	Bank BTN Bantu Pembangunan Masjid di Sulawesi Selatan	6 August	Bank BTN supports development of Mosque in South Sulawesi
17	Bank BTN Tambah Layanan Gadai Syariah	20 August	Bank BTN adds Pawn Sharia Service
	September 2009		
18	Bank BTN Turunkan Lagi Suku Bunga Kreditnya	1 September	Bank BTN reduces loan interest rate again
19	Bank BTN Luncurkan Kredit Platinum Berbunga Murah	4 September	Bank BTN publishes Platinum Mortgage with low interest rate
20	Kinerja Keuangan Semester I Tahun 2009: Optimis Target Akhir Tahun Tercapai	8 September	Financial Performance Semester 1 2009: Be Optimist, Achieving end of year target
21	Bank BTN Bantu Korban Gempa Tasikmalaya	10 September	Bank BTN helps earthquake victims in Tasikmalaya
22	Bank BTN Fasilitasi Mudik 1.000 Pekerja Informal	13 September	Bank BTN facilitates "Return Home" for 1.000 Informal worker
	October 2009		
23	Bank BTN Turunkan Lagi Suku Bunga Kreditnya	15 October	Bank BTN decreases loan interest rate again
	November 2009		
24	Bank BTN Bekerjasama dengan World Saving Banks Institute (WSBI) Untuk Peningkatan Layanan Tabungan Bagi Masyarakat	2 November	Bank BTN cooperates with World Saving Banks Institute (WSBI) to increase the saving service to the community
25	KIK EBA KPR-BTN Tahap II Didaftarkan di Bursa Hari Ini: Pembiayaan Perumahan di Indonesia Berpotensi Meningkat	11 November	Step II of KIK EBA KPR BTN is registered today: Housing funding in Indonesia is potentialy increase
26	IPO Membawa Bank BTN Lebih Baik	18 November	IPO brings Bank BTN to better way
27	Bank BTN Rehabilitasi Gedung Sekolah di Sumatera Barat	21 November	Bank BTN rehabilitates school building in West Sumatra
	December 2009		
28	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kini Telah Memasuki Era Baru Sebagai Perusahaan Terbuka	17 December	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk has entered the new era as Public Company

LAPORAN KEPATUHAN
Compliance Report

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Bank BTN telah menetapkan perubahan susunan pengurus Bank BTN dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara para anggota Direksi dengan merujuk pada anggaran dasar Bank BTN.

Mengacu pada PBI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Internal Audit Bank Umum yang mengatur tata cara penugasan anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan, hingga saat ini posisi Direktur Kepatuhan masih dipegang oleh Sdr. Sunarwa berdasarkan pengajuan permohonan persetujuan Direktur Kepatuhan kepada Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui surat No. 164/DIR/DHHP/IV/2008 tanggal 17 April 2008 dan No. 492/DSP/HK/VI/2008 tanggal 17 Juni 2008 perihal Permohonan Persetujuan atas Penugasan Sdr. Sunarwa sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Menindaklanjuti permohonan tersebut, Bank Indonesia melalui surat No. 10/97/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 2 Juli 2008 telah memberikan persetujuan atas penunjukkan Sdr. Sunarwa sebagai Direktur Kepatuhan Bank BTN. Sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, untuk menjaga independensi Direktur Kepatuhan tidak boleh merangkap sebagai Direktur Utama, tidak membawahi kegiatan operasional, akuntansi dan atau Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), memahami peraturan perundang-undangan serta mampu bekerja secara independen.

Berdasarkan hal tersebut dan untuk pemerataan pembagian tugas Direksi Bank BTN, maka Sdr.Sunarwa juga merangkap sebagai Direktur Supervisi yang membawahi bidang Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko. Dalam kapasitasnya tersebut, hubungan pelaporan Direktur Kepatuhan adalah langsung kepada Bank Indonesia selain juga kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Penerapan fungsi kepatuhan Bank BTN atau tingkat kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan BI serta peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana yang di atur di dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
  Selama periode Januari sampai dengan Desember 2009, tidak pernah terjadi pelanggaran BMPK, baik untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait dengan Bank BTN.
- Posisi Devisa Neto (PDN)
  Selama periode Januari sampai dengan Desember 2009, tidak pernah terjadi pelanggaran Posisi Devisa Neto.

At its Annual General Meeting of Shareholder (GMS), Bank BTN decided to change its management structure and authorize the Board of Commissioners to determine the division of duties and authorities among the members of the Board of Directors with reference to the corporate charter.

Referring to PBI No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of a Compliance Director and Implementation of Standards for the Internal Audit Function for Commercial Banks governing the assignment of members of the Board of Directors as Compliance Director, currently the position of Compliance Director is held by Mr. Sunarwa based on submission of an application for approval for compliance director to the Bank Indonesia Board of Governors through Letter No. 164/DIR/DHHP/IV/2008 dated 17 April 2008 and No. 492/DSP/HK/VI/2008 dated June 17, 2008 regarding the Approval of Mr. Sunarwa's Assignment Application as the Compliance Director of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Following up on the request, the Bank Indonesia, through letter No. 10/97/GBI/DPIP/Rahasia dated July 2, 2008, granted approval for the appointment of Sunarwa as compliance director of Bank BTN. According to the prevailing Bank Indonesia regulation, to maintain the compliance director's independence, a compliance director cannot act as President Director, nor in any other supervisory operations, accounting and or the Internal Audit working unit, understand the legislation and be able to work independently.

Based on this, Mr. Sunarwa is concurrently serving as director of supervision of Human Resources and Risk Management. In this capacity, the compliance director reports directly to Bank Indonesia, Bank BTN President Director and the Board of Commissioners.

APPLICATION OF COMPLIANCE FUNCTION

The application of Bank BTN's compliance function and adherence to Bank Indonesia's rules and regulations and prevailing laws and regulations as stipulated in the PBI No. 6/10/PBI/2004 of Health Rating System for Commercial Banks is as follows:

- **Legal Lending Limit (LLL)**
  From January to December 2009, no LLL's violations occurred involving parties involved or not affiliated with Bank BTN.
- **Net Open Position (NOP)**
  From January to December 2009, no Net Open Position violations occurred

- Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your ustomer/* KYC)

  Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank BTN menghadapi berbagai risiko usaha dan untuk mengurangi risiko usaha tersebut Bank BTN menerapkan prinsip kehati-hatian, salah satunya melalui penerapan prinsip *Know Your Customer/ Anti Money Laundering* (KYC/AML).

- **Know Your Customer Principle (Know Your Customer / KYC)**

  In conducting its business activities, Bank BTN deals with various business risks and applies precautionary principles to reduce these risks. One is the application of the Know Your Customer / Anti Money Laundering principle.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berkaitan dengan prinsip KYC/AML merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan dan prosedur Bank BTN secara keseluruhan dengan memasukkan unsur-unsur yang meliputi pengawasan oleh pengurus Bank BTN, pendelegasian wewenang, pemisahan tugas dan tanggung jawab, sistem pengawasan internal dan pelatihan karyawan.

Policies and procedures related to the Know Your Customer / Anti Money Laundering principles are an integral part of the Bank's policies and procedures as a whole, and include supervision by Bank officials, delegation of authority, segregation of duties and responsibilities, internal control systems and training employees.

Penerapan KYC/AML di kantor cabang dikoordinasi oleh Penanggung jawab KYC/AML yaitu minimal Pejabat setingkat Pembantu Pimpinan Cabang dan pelaksanaannya dilakukan oleh Petugas Khusus KYC/AML yaitu salah satu *Customer Service* berdasarkan Surat Keputusan Kepala Cabang setempat. Untuk efektivitas penerapan prinsip KYC/AML di Bank BTN dipantau oleh unit kerja khusus setingkat Kepala Seksi di dalam unit kerja *Compliance Desk* di Kantor Pusat. Unit ini disebut sebagai Seksi *Know Your Customer/Anti Money Laundering (*KYC/ AML*)*. Unit kerja ini bertanggung jawab kepada Kepala Desk Kepatuhan, selaku Pejabat Khusus yang ditunjuk oleh Direksi dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, mekanisme tanggung jawab pejabat khusus ini berada langsung di bawah Direktur Kepatuhan.

Implementation of the Know Your Customer / Anti Money Laundering pricnciples in branches is co-ordinated by those responsible for the program, who must be assintance branch managers or above, and special officers, who are responsible for implementing the program. The special officer is part of our customer service team, in accordance with a branch manager decision letter. In order for the Know Your Customer / Anti Money Laundering principles to be run effectively, the program is monitored by a special working unit, equivalent to the section head at the compliance desk at head office. This unit is referred to as the Know Your Customer/Anti Money Laundering Section, and responsible to the head of the compliance desk, as the special officer appointed by the Board of Directors. In accordance with Bank Indonesia regulations, this particular officer falls directly under the Compliance Director.

Selain itu juga Bank BTN saat ini telah mengembangkan dan memiliki sistem informasi yang memadai untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis, memantau dan menyediakan laporan mengenai transaksi pencucian uang yang dilakukan oleh nasabah kepada pihak otoritas.

In addition, Bank BTN currently has developed adequate information systems to identify, analyze, monitor and provide reports on money laundering transactions conducted by customers to the authorities.

Pemantauan yang dilakukan terhadap penerapan prinsip KYC/AML di lapangan dibagi 2 kegiatan yaitu :

1. Untuk *Cash Transaction* (CTR) dilakukan melalui system KYC/AML secara on line oleh Staf Khusus KYC/AML di *Compliance Desk* berdasarkan data yang di-*up date* oleh Petugas Khusus KYC/AML pada H + 1 setelah proses *End of Day*.
2. Untuk *Suspicious Transaction* (STR) dilakukan berdasarkan Laporan data yang dikirim oleh Penanggung Jawab KYC/AML di Kantor Cabang.

Monitoring is conducted through the application of two Know Your Customer / Anti Money Laundering activities, namely:

1. Cash transactions done online are monitored by the special staff at the compliance desk based on data updated by the special officer at H + 1 after end of day.
2. Suspicious transactions are monitored based on data reports submitted by the responsible Know Your Customer / Anti Money Laundering staff at the branch office.

Penerapan prinsip KYC/AML ini juga senantiasa merupakan obyek pemeriksaan Internal Audit, Bank Indonesia dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Secara berkesinambungan Bank BTN terus melakukan penyempurnaan terhadap *Customer Information Files* (CIF) untuk meningkatkan keakurasian dan kelengkapan data nasabah agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan standar internasional.

Application of the Know Your Customer / Anti Money Laundering principles is always subject to investigation by the Internal Audit working unit, Bank Indonesia and the Center for Analysis and Reporting Financial Transactions (PPATK). Bank BTN continuously makes improvements to its customer information files to improve the accuracy of customer data in order to conform with Bank Indonesia and international standards.

Dengan berlakunya PBI No.11/28/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT)

With the enactment of PBI No.11/28/PBI/2009 dated July 1, 2009 on the Implementation of Anti-Laundering Program and Terrorist Financing Prevention for Banks

Bagi Bank Umum jo SE BI No. 11/31/DPNP Tanggal 30 November 2009 Perihal Pedoman Standar Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bagi Bank Umum, Manajemen telah menetapkan *action plan* penerapan program APU dan PPT pada Bulan Desember 2009 guna memastikan terlaksananya perubahan PBI Tentang KYC/AML oleh PBI Tentang Penerapan Program APU dan PPT.

jo BI No. SE. 11/31/DPNP on 30 November 2009 Standard Subject Guideline Implementation Program Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention for Commercial Banks, management has set up the Anti-Laundering Program Terrorist Financing Prevention action plans and in December 2009 to ensure effective change in PBI about KYC Know Your Customer / Anti Money Laundering through PBI on the Anti-Laundering and Terrorist Financing Prevention Program Implementation.

Fungsi Kepatuhan bertanggung jawab pula untuk memastikan bahwa Bank BTN telah melaksanakan Pokok-Pokok Penerapan Fungsi Kepatuhan, sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pelaksanaan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dilakukan oleh *Desk* Kepatuhan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   - Memberikan opini terhadap penerbitan Peraturan Internal Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
   - Menginformasikan ketentuan Bank Indonesia yang baru diterbitkan kepada unit kerja terkait.
   - Pemantauan dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank BTN kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
2. Pemberitahuan kepada Direksi Bank BTN agar tidak menempuh kebijakan dan atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Penyampaian laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan secara berkala setiap semester kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Disamping itu juga dibuat laporan kepada Bank Indonesia setiap semester.
4. Proses penunjukan Direktur Kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Mengkoordinir pelaksanaan self assessment GCG Bank BTN.
6. Mengkoordinir pelaporan dan pelaksanaan GCG.
7. Mengkoordinir pelaporan uang palsu.
8. Memantau pelaksanaan keputusan ALCO.

The compliance function is also responsible for ensuring that Bank BTN implements its application compliance functions, to include:

1. Compliance with Bank Indonesia provisions and prevailing legislation, conducted by the compliance desk with the following steps:
   - Giving opinions on the publication of the Bank's internal regulations in order not to deviate from the provisions of Bank Indonesia and prevailing legislation.
   - Informing related working units of newly issued Bank Indonesia regulations.
   - Monitoring and maintaining Bank BTN's compliance with all agreements and commitments made by Bank BTN to Bank Indonesia and the authority of the authorized institutions.
2. Notice to the Board of Directors of the Bank for not adhering to policies and/or taking the decision to deviate from the prevailing rules and regulations.
3. Submitting the Compliance Director's report for the implementation of duties and responsibilities to the President Director each semester, with copies provided to the Board of Commissioners. A report is also submitted to Bank Indonesia every semester.
4. The appointment process of the Compliance Director is in accordance with applicable regulations.
5. Coordinating the implementation of Bank BTN's GCG self-assessment.
6. Coordinating the reporting and implementation of GCG.
7. Coordinating the reporting of counterfeit money.
8. Monitoring the implementation of ALCO's decisions.

AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal (DAI) Bank BTN bertanggung jawab melakukan pemeriksaan terhadap seluruh kegiatan Bank BTN. Seperti tercantum dalam struktur organisasi Bank BTN, Divisi Audit Intern (DAI) merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab, serta melapor langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit. Sifat independen DAI juga diatur dalam Piagam Audit *(Charter Audit)* Intern Bank BTN yang memberikan kewenangan pada DAI untuk bekerja tanpa hambatan, bebas dan obyektif tanpa campur tangan dari pihak manapun.

INTERNAL AUDIT

Bank BTN's Internal Audit division is responsible for checking all of Bank BTN's activities. As stipulated in the organizational structure of Bank BTN, the Internal Audit division is an independent working unit from the operational working units, and reports directly to the president director and the Audit Committee. The independent nature of the Internal Audit division was also stipulated in the Internal Charter Audit of Bank BTN, which gives authority to the Internal Audit division to work freely and objectively, without any interference from other parties.

Piagam Audit Bank BTN, terakhir ditetapkan menurut surat keputusan bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 01/KOM-DIR/DAI/X/2007 tertanggal 10 Oktober 2007 tentang "Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) PT Bank Tabungan Nasional (Persero)". Bank BTN sedang melakukan review dan penyesuaian terhadap Piagam Audit ini, dengan memperhatikan status Bank BTN sebagai perusahaan publik.

Bank BTN's Charter Audit, was established in Board of Commissioners and Directors' Joint Decision Letter No. 01/KOM-DIR/DAI/X/2007 dated October 10, 2007 on the " Internal Audit Charter of PT Bank Tabungan Negara (Persero) ". Bank BTN is doing a review and making adjustments to this Charter, taking into consideration the status of Bank BTN as a public company.

Fungsi utama DAI adalah membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta seluruh tingkatan manajemen dalam memastikan kecukupan sistem pengendalian internal bank dan memberikan saran-saran yang strategis dan konstruktif terhadap pengelolaan bank. Tugas-tugas yang dilakukan diantaranya:

1. Merumuskan perencanaan dan menjabarkan secara operasional pelaksanaan audit, serta pemantauan tindak lanjut atas hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui audit secara *on-site* dan pemantauan secara *off-site*, temasuk melakukan audit manajemen terhadap seluruh unit kerja Bank BTN.
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit kepada semua tingkatan manajemen.
4. Mengidentifikasikan segala kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya dengan berlandaskan pada semua ketentuan yang berlaku.
5. Melakukan evaluasi guna meningkatkan/ menyempurnakan efektifitas manajemen risiko, kontrol dan proses pengelolaan *governance processes.*

The Internal Audit division's main function is to assist the President Director and the Board of Commissioners, as well as all levels of management to ensure the adequacy of the Bank's internal control systems and provide advice on the bank's strategic and constructive management. The tasks performed include:

1. Formulate and describe plans for audit implementation and monitor the follow-up of audit findings.
2. Analyze and assess finance, accounting, operations and other activities by auditing on- and off-site monitoring, including a management audit of all Bank BTN working units.
3. Provide recommendations for improvements and objective information about audited activities to all levels of management.
4. Identify all possibilities for improving the efficiency and effectiveness of resource usage based on all applicable regulations.
5. Conduct evaluations to enhance and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.

AUDIT EKSTERNAL

Untuk memastikan pelaksanaan efektifitas fungsi audit eksternal maka Bank BTN telah memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank BTN, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan BI sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang transparansi kondisi keuangan Bank dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank BTN telah memberikan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan periode Januari sampai dengan Desember 2009 kepada Kantor Akuntan Publik yang disetujui oleh RUPS.
2. Bank telah menunjuk KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja yang telah terdaftar di Bank Indonesia, sebagai auditor eksternal untuk melaksanakan audit laporan keuangan Bank per 31 Desember 2009.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Bank tidak lebih dari 5 tahun buku berturut-turut.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dalam rangka audit Laporan Keuangan Tahunan Bank direalisasikan melalui perjanjian kerja sesuai dengan ketentuan antara pihak Bank BTN dengan KAP, termasuk besaran biaya penggunaan jasa auditor eksternal tersebut sebesar adalah Rp 900.000.000 (sudah termasuk pajak dan *out of pocket expenses*)
5. Bank menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2009 yang telah diaudit dan surat komentar (*management letter*) kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan.

EXTERNAL AUDIT

To ensure implementation of an effective external audit function, Bank BTN fulfilled the requirements concerning the relationship between Bank BTN, the public accountant firm and Bank Indonesia, as stipulated in the provisions for the transparency of the Bank's financial condition by doing the following:

1. Assigning a public accountant firm to audit the Annual Financial Report from January to December 2009, approved by the AGM.
2. Appointing public accountant firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, which is registered with Bank Indonesia, as an external auditor to audit its financial statements as of 31 December 2009.
3. Appointing a public accountant firm for not more than 5 consecutive years.
4. Appointing a public accountant firm to audit the Bank's Annual Financial Report, through a working agreement in accordance with provisions from Bank BTN for working with a public accountant firm, including fees for services, which amount to Rp 900,000,000 (including tax and out of pocket expenses)
5. Submitting an audited financial report as of December 31, 2009 and management letter to Bank Indonesia in accordance with provisions.

Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) adalah sebagai berikut:

Provision of Related Party and Large Exposure Funds

The provision of related party and large exposure funds is outlined below:

No.	Penyediaan Dana Fund Provision	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (jutaan Rp) Nominal (million Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait For Related Party	949	177.136
2.	Kepada Debitur Inti For Core Debtor		
	a.Individu Individual	465	10.553.204
	b.Grup Group	85	1.979.796

Sebagai bagian dari tugas Pengawasan Dewan Komisaris, penyediaan dana kepada pihak terkait selalu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, sesuai dengan PBI No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

The provision of funds to related parties requires the approval of the Board of Commissioners, in accordance with PBI No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks.

Jumlah Penyimpangan Internal *(Internal Fraud)*

Berikut tabel jumlah penyimpangan internal hingga 31 Desember 2009 :

Total Number of Incidences of Internal Fraud

The following is the total number of internal fraud incidences as per December 31, 2009:

	Internal Fraud dalam 1 Tahun Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Total case conducted by					
		Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Contract Employee	
		Tahun Sebelumnya Previous year	Tahun Berjalan Current year	Tahun Sebelumnya Previous year	Tahun Berjalan Current year	Tahun Sebelumnya Previous year	Tahun Berjalan Current year
1.	Jumlah internal fraud Total Number of Internal Fraud	-	-	11	8	-	-
2.	Telah diselesaikan Dalam proses Solved	-	-	10	7	-	-
3.	Dalam Proses Penyelesaian internal Still in internal process	-	-	-	1	-	-
4.	Belum diupayakan penyelesaiannya Un- solved	-	-	-	-	-	-
5.	Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up through legal process	-	-	1	-	-	-

Tindak Lanjut Hasil Temuan BPK

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bawah Kementerian BUMN, Bank BTN secara reguler menerima pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Hasil temuan audit BPK di tahun 2008 menyangkut proses kerjasama pengelolaan Gedung Menara Bank BTN dengan PT Binayasa Putra Batara yang belum sesuai dengan Prosedur Pengadaan Barang dan atau Jasa.

Berdasarkan temuan dan saran atas hasil pemeriksaaan BPK tentang pengadaan barang dan jasa Bank BTN tersebut, Direksi Bank BTN telah menyampaikan penjelasan terkait hal tersebut dalam surat Direksi Nomor: 123/ S/DIR/CSD/IR/III/2010 tertanggal 29 Maret 2010.

Pihak Direksi juga telah mengenakan sanksi kepada panitia pengadaan yang memproses perpanjangan jangka waktu Jasa Pengelolaan Gedung Menara Bank

Follow-up BPK'S Findings

As a state-owned enterprise under the Ministry of SOEs, Bank BTN was regularly checked by the Audit Board. In 2008, the Audit Board found the jointly-managed Bank BTN Towers Building with PT Putra Batara Binayasa was not in accordance with the procedures for the procurement of goods and services.

Based on the Audit Board's findings and recommendations on procurement of goods and services, the Board of Directors submitted an explanation related to the issue in Letter of Directors No. 123 / S/DIR/CSD/IR/III/2010 dated March 29, 2010.

The Board of Directors also imposed sanctions on the procurement committee that processed the extensions of Tower Building Management Services for Bank BTN

BTN tahun 2007. Selain itu, sejak Desember 2009, Bank BTN telah melaksanakan proses Pengadaan Jasa Pengelolaan Gedung Menara Bank BTN melalui metode lelang yang *fair* dan terbuka sesuai *best practice* yang berlaku di Indonesia. Adapun surat penjelasan tindak lanjut hasil pemeriksaan BPK RI tersebut telah diterima oleh Kementerian BUMN Deputi Bidang Usaha Perbankan dan Jasa Keuangan dengan tanggapan "dapat dipahami".

in 2007. In addition, since December 2009, the Bank has undertaken the process of the Tower Building Management Services Procurement through an auction method, in accordance with fair and open best practices prevailing in Indonesia. The follow-up letter of explanation for the RI CPC examination was received by the Deputy Ministry for SOEs on Banking and Financial Services with "acceptable" response.

PERMASALAHAN HUKUM

LITIGATION

No.	Permasalahan Hukum Litigation	Jumlah Total	
		Perdata Civil Law	Pidana Criminal Law
1.	Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Resolved (Posess strong legal basis)	11	2
2.	Dalam proses penyelesaian In the process of resolution	71	14
	Total	16	82

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sesuai Peraturan Bapepam Nomor IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan atau pihak terkait dengan Bank.

Terkait dengan persetujuan atas permohonan kredit oleh Debitur, Bank sudah memiliki kebijakan internal mengenai pengaturan benturan kepentingan yang mengikat setiap pengurus dan pegawai Bank BTN sebagaimana dimuat dalam Pedoman Perkreditan Bank mengenai Pemberian Kredit kepada calon Debitur yang memiliki hubungan keluarga maupun yang mengandung benturan kepentingan dengan pemroses dan atau pemutus kredit.

Selain itu, Bank BTN sudah mempunyai ketentuan mengenai benturan kepentingan sebagaimana sebagai berikut:
1. Menghindari terjadinya konflik kepentingan pribadi.
2. Menghindarkan diri dari penyuapan.
3. Tidak memanfaatkan posisi untuk kepentingan pribadi (*insider trading*).
4. Tidak menerima imbalan atau cindera mata.

Bank BTN telah mengungkapkan adanya benturan kepentingan dalam setiap keputusan khususnya yang terkait dengan persetujuan kredit serta terdokumentasi dengan baik. Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai Bank BTN berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi atau menghindari adanya benturan kepentingan dalam menjalankan operasional perbankan sehingga untuk periode Januari – Desember 2009, Bank BTN tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST

According to Bapepam Rule Number IX.E.1 on Conflicts of Interest for Certain Transactions, a conflict of interest is the difference between the economic interests of the Bank with the private economic interests of its owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, executive officers and/or parties related to the Bank.

Associated with the approval of the loan application by a debtor, Bank BTN has an internal policy, Bank Lending Guidelines, which prohibits any managers or employees from granting loans to prospective debtors with familial relationships or any other conflict of interest that could influence the processing and/or decision of the loan maker.

In addition, BTN already has the following provisions regarding conflicts of interest:
1. Avoid conflicts of personal interest
2. Avoid bribery
3. Do not to use your position for insider trading
4. Do not to receive rewards or tokens

Bank BTN understands that conflicts of interest are possible in any decision, particularly those relating to loan approvals and proper documentation. Bank BTN commissioners, directors and employees make every effort to reduce or avoid any conflict of interest in carrying out banking operations, which resulted in no reported conflicts of interest transaction rom January to December 2009.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Selama periode Januari hingga Desember 2009, Bank BTN hanya memberikan dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program CSR. Laporan mengenai alokasi anggaran untuk program CSR dibahas pada bab Tanggung Jawab Sosial buku Laporan Tahunan ini. Selain itu, Bank BTN tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

From January to December 2009, Bank BTN only provided funds for social activities related to its social programs. The report on the budget allocation for the CSR program is discussed in the Social Responsibilities chapter of this annual report. In addition, Bank BTN did not fund any political activities.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Data Skala Perbandingan Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Per Bulan

RATIO BETWEEN THE HIGHEST AND LOWEST SALARIES

Ratio Scale of the Highest and Lowest Salaries Per Month

No	Rasio Gaji Salary Ratio	Rasio (Perbandingan) Ratio
1	Gaji pegawai *) yang tertinggi dan terendah Employee Salary *) highest and lowest	13,73 : 1
2	Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The highest and lowest Board of Directors' salary	1,11 : 1
3	Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah The highest and lowest Board of Commissioners' salary	1,11 : 1
4	Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai tertinggi The highest Directors' and Employees' salary	4,97 : 1

Keterangan :

*) Pegawai adalah Pegawai Tetap Bank sampai batas Pelaksana.

Note:

*] Employees are Bank BTN permanent employees up to Staff Level

KODE ETIK PERUSAHAAN YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dalam menjalankan segenap aktifitas bisnisnya, bank mengupayakan penerapan standar etika terbaik sesuai dengan visi, misi dan budaya yang dimiliki melalui implementasi *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku). *Code of Conduct* Bank BTN merupakan tuntunan sikap dan perilaku yang dituntut dan berlaku bagi seluruh jajaran Bank BTN. Bank menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan *stakeholders* dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktifitas bisnis bank sebagaimana tercantum dalam *Code of Conduct.*

Panduan Perilaku merupakan sekumpulan norma, nilai, serta tindak perbuatan yang diyakini oleh jajaran Bank sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi Bank BTN.

Nilai-Nilai dan Budaya Kerja Bank BTN

Budaya kerja BTN memiliki 6 nilai dasar dengan akronim POLA PRIMA :

- P = PELAYANAN PRIMA
- O = INOVASI
- LA = KETELADANAN
- PR = PROFESIONALISME
- I = INTEGRITAS
- MA = KERJASAMA

CODE OF CONDUCT THAT SUPPORT THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In running its business activities, the Bank tries to implement the best standards of ethics with the vision, mission, and culture through the implementation of the Code of Conduct. The Code of Conduct is a requirement on the attitudes and behaviours of Bank BTN employees, and applies to all working units. The Bank realizes that a good relationship with its stakeholders and increased value of shareholders can be achieved from long-term business integration as stated in the Code of Conduct.

The Code of Conduct guidelines are based on common norms, values and behaviours, which are believed by the Bank to be the ideal standard for Bank BTN.

Values and Culture of Bank BTN

BTN working culture has 6 basic values that make up the acronym POLA PRIMA:

- P = Service Excellence
- O = INNOVATION
- LA = EXEMPLARY BEHAVIOUR
- PR = PROFESSIONALISM
- I = INTEGRITY
- MA = TEAMWORK

Enam nilai dasar Budaya Kerja yang menjadi landasan bagaimana Bank BTN mencapai visi "Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan" adalah sebagai berikut:

- Pelayanan Prima
  Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal)
- Inovasi
  Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi Bank BTN.
- Keteladanan
  Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait.
- Profesionalisme
  Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank Bank BTN
- Integritas
  Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.
- Kerjasama
  Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama

The six basic cultural values that underlie Bank BTN's vision "To be the leading bank in housing finance " are:

- **Service Excellence**
  Delivering service beyond customers' expectations (both internally and externally)
- **Innovation**
  Constantly developing new ideas and sustainable improvements to deliver added value to Bank BTN.
- **Exemplary Behavior**
  Starting with oneself as a role model of behavior that reflects the working culture and values.
- **Professionalism**
  Being competent in one's own expertise and continously improving oneself to yield the best performance and deliver added value for the company and everyone at Bank BTN.
- **Integrity**
  Being consistent in mindset, expression and action, in accordance with company regulations, professional codes of ethics and good principles.
- **Teamwork**
  Building sincere and open relationships between people in Bank BTN and with other parties, based on trustworthy respect for others to achieve common goals

Etika Jabatan Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank harus selalu melandasi diri dengan etika jabatan. Etika jabatan meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- Etika berkaitan dengan Keteladanan
  Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank harus mendorong terciptanya perilaku etis dan menjunjung standar etika tertinggi di Perusahaan, salah satu caranya adalah dengan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- Etika berkaitan dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan
  Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, dan Pedoman GCG serta kebijakan Bank yang telah ditetapkan.
- Etika berkaitan dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
  Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank harus mengungkapkan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan selalu menjaga kerahasiaan informasi yang dipercayakan kepadanya termasuk rahasia Bank sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Bank.
- Etika berkaitan dengan Peluang Bank
  Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank tidak diperkenankan untuk:
  - Mengambil peluang bisnis Bank untuk dirinya sendiri;

Code of Ethics of the Management Boards and Bank Employees

In carrying out its duties and functions, the management board and bank employees will have to base themselves in the ethics of the Bank, which include, but are not limited to:

- **Ethics through Exemplary Behaviour**
  Bank management and staff should encourage the creation of ethical behaviour and uphold the highest ethical standards in the Company by becoming models in carrying out their duties and obligations.
- **Ethics through Compliance with Laws and Regulations**
  Bank management and employees must obey all applicable laws and regulations, Articles of Association, Guidelines for GCG and Bank policies.
- **Ethics through the Disclosure and Confidentiality of Information**
  Bank management and staff must disclose information in accordance with legislative provisions, and always maintain the confidentiality of information entrusted to them, including Bank secrecy laws in accordance with the prevailing laws and regulations and policies of the Bank.
- **Ethics through Banking Opportunities**
  The management boards and employees are not allowed to:
  - Take advantage of any banking opportunity to benefit themselves

- Menggunakan aset Bank, informasi Bank atau jabatannya untuk kepentingan pribadi yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta kebijakan Bank yang berlaku.

- Etika berkaitan dengan Benturan Kepentingan

  Benturan kepentingan adalah suatu kondisi tertentu di mana kepentingan Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank BTN bertentangan dengan kepentingan Bank BTN untuk meraih laba, meningkatkan nilai, mencapai visi dan menjalankan misi serta arahan Rapat Umum Pemegang Saham, yang pada akhirnya akan merugikan Bank BTN.

  Berkaitan hal tersebut maka Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank:
  - Dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Bank;
  - Mengisi daftar khusus yang berisikan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya pada Bank maupun perusahaan lain;
  - Tidak memanfaatkan jabatan bagi kepentingan pribadi atau bagi kepentingan orang atau pihak lain yang terkait yang bertentangan dengan kepentingan Bank;
  - Menghindari setiap aktifitas yang dapat mempengaruhi kinerja dalam melaksanakan tugas;
  - Melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan, dan yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan Bank yang berkaitan dengan hal tersebut.

- Etika berkaitan dengan Korupsi dan Penyuapan

  Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank BTN senantiasa mencegah dan menghindarkan diri dari praktik-praktik korupsi, gratifikasi, dan penyuapan dalam cara, bentuk dan atau untuk kepentingan apapun yang diyakini dapat merugikan Bank BTN.

  Beberapa hal yang dilarang bagi Jajaran Manajemen dan Pegawai Bank BTN adalah sebagai berikut:
  - Menghindarkan diri untuk memberikan atau menawarkan, atau menerima baik langsung ataupun tidak langsung sesuatu yang berharga kepada nasabah atau seorang pejabat pemerintah untuk mempengaruhi atau sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya dan tindakan lain sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - Suatu tanda terima kasih dalam kegiatan usaha seperti hadiah, sumbangan atau entertainment, tidak boleh dilakukan pada suatu keadaan yang dapat dianggap sebagai perbuatan yang tidak patut dan melanggar peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang korupsi.

  - Use the Bank's assets, information or position for personal interests that conflict with applicable legislation or policies

- **Ethics through Conflicts of Interest**

  A conflict of interest is a specific condition in which the interests of the Bank's management and employees are against the interests of the Bank to make profits, increase value, and achieve the vision, mission and direction of the GMS, which will eventually be detrimental to Bank BTN.

  To address this, the management and employees of the Bank will:
  - Not engage in any transactions in which a conflict of interest exists or personal benefit can be obtained from the Bank's activities;
  - Submit a registered list indicating their and/or their family's ownership in the Bank or other companies.
  - Not use their position for personal benefit or the benefit of other persons or parties that could cause a conflict of interest for the Bank.
  - Avoid any activity that may affect their performance.
  - Disclose all facts in the event of a conflict of interest, and not be involved in the decision making process relating to the Bank.

- **Ethics through Bribery and Corruption**

  Bank BTN's management and employees must prevent and refrain from practices of corruption, graft and bribery in the manner, form and/or for any purpose that is believed to be detrimental to Bank BTN.

  Example of things that are prohibited for the management and employees of the Bank are as follows:
  - Giving, offering or receiving, either directly or indirectly, anything of value to or from customers or government officials to influence or as a reward for what he had done and/or any other actions that do not conform with legistlation and regulations.
  - Accept or provide a gesture of thanks for business activities, such as gifts, donations or entertainment, or anything that could be considered to be an inappropriate or illegal act that violates the laws and regulations governing corruption.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH KOMISARIS
Committees under the Board of Commissioners

Seperti tahun sebelumnya, dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 komite yaitu komite audit, komite pemantau risiko, dan komite remunerasi dan nominasi.

As in previous years, the Board of Commissioners (BOC) was assisted in its duties by three committees: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Audit

Selain Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG, Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya juga berpedoman pada Keputusan Ketua BAPEPAM nomor 29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/M.MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Tentang Penerapan Praktik *GCG* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Audit juga diatur dalam *Charter* Komite Audit.

Struktur dan keanggotaan Komite Audit dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang dirumuskan dalam surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara No.63/KOM/BTN/VII/2009 Tanggal 15 Juli 2009 tentang pengangkatan anggota Komite Audit, dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 168/DIR/2009 tanggal 30 Juli 2009. Susunan Komite Audit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk periode 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Juli 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua : Zaki Baridwan (Komisaris Utama – Independen)
Anggota : Gatot Mardiwasisto (Komisaris)
Anggota : Lifransyah Gumay (Pihak Independen)
Anggota : Dewi Wulan Sari (Pihak Independen)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite ini bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal dan efektifitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal, yaitu:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan baik yang telah maupun yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan yang terdapat dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang (RJP).
2. Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
3. Mengevaluasi laporan manajemen atas ketaatan Perseroan terhadap perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas

AUDIT COMMITTEE REPORT

Structure, Membership, Expertise and Independence of the Audit Committee

In executing its duties, the Audit Committee observes Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance, BAPEPAM Chairman Decree no 29/PM/2004 on the Formation and Working Guidelines of Audit Committee and the Decree of the State Minister of State-owned Enterprises Decree No. Kep-117/M.MBU/2002 dated 31st July 2002. In addition, the responsibilities of the Committee are stipulated in the Audit Committee Charter.

The structure and membership of Audit Committee is set based on resolutions taken in BOC meetings, which are defined in PT Bank Tabungan Negara BOC letter No. No.63/KOM/BTN/VII/2009 dated 15th July 2009 on the Installation of Audit Committee Membership. The installation is formalized by the BOD Decree No.168/DIR/2008 dated 30th July 2009. Membership in the Audit Committee at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the period of 1st August- 31st July 2011 is as follows:

Ketua : Zaki Baridwan (President Commissioner – Independent)
Anggota : Gatot Mardiwasisto (Commissioner)
Anggota : Lifransyah Gumay (Independent Party)
Anggota : Dewi Wulan Sari (Independent Party)

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee is responsible for assisting the BOC in their supervisory functions related to financial information, internal control systems and audit effectiveness as follows:

1. Reviewing published and to-be-published financial information, such as financial statements, projections and information in the Bank Business Plan, Bank Working Plan and Budget and Long-term Plan
2. Evaluating the effectiveness of audits by the external auditor, including reviewing the independency and objectivity of the external auditor, and reviewing the adequacy of the audit to ensure that all key risks have been taken into consideration.
3. Evaluating the management report on the Bank's compliance with all relevant laws.
4. Monitoring and evaluating of the internal audit planning, implementation and follow up of the audit report to determine the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process. Reviews and evaluations should

perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

- Pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal (DAI).
- Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar yang berlaku.
- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku.
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan DAI, Kantor Akuntan Publik, BPK dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

5. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
7. Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk meminta Divisi Audit Internal melaksanakan audit khusus jika diperlukan.
8. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang usulan pengangkatan Kepala Divisi Audit Internal.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.

focus on the following at least:

- The implementation of the Internal Audit Division's duties
- The conformity between audit implementation by the public accounting firm and prevailing standards
- The conformity of financial statements with prevailing standards
- Follow up actions by the Board of Directors (BOD) concerning the findings by the Internal Audit Committee, public accounting firm and State Financial Audit Agency and the results of the supervision by Bank Indonesia

5. Providing recommendations on the appointment of a public accounting firm to the BOC to be conveyed at the GMS
6. Reviewing and reporting complaints related to the Bank to the BOC
7. Recommending the BOC request the Internal Audit Division, when neccessary, hold special audits
8. Providing recommendations to the BOC on the proposed appointment of the Head of Internal Audit Division.
9. Executing other duties as assigned by the BOC.

Rangkap Jabatan Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit Bank BTN tidak merangkap jabatan atau terafiliasi sebagai pejabat dalam struktur organisasi Bank BTN.

Dual Positions of Audit Committee Members

Members of Bank BTN Audit Committee neither have dual position nor are they affiliated as officials in the Bank's organizational structure.

Rapat Komite Audit
periode 1 Januari–31 Desember 2009

DAFTAR KEHADIRAN RAPAT KOMITE AUDIT

Meetings of the Audit Commitee
period 1st January -31st December 2009

ATTENDANCE AT AUDIT COMMITTE MEETINGS

No	Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance
1	Zaki Baridwan	12
2	Gatot Mardiwasisto	12
3	Lifransyah Gumay	12
4	Dewi Wulan Sari	9
	Total	12

Catatan:

- Ketidakhadiran dalam rapat terutama karena dinas.
- Kehadiran terdiri dari kehadiran secara fisik dan memberikan surat kuasa

Note:

- Absence in meetings was mainly due to other working assignments.
- Attendance includes physical attendance and by letter of consent.

Rapat tersebut merupakan rapat gabungan dengan manajemen yang membahas laporan hasil audit yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal dan pembahasan

The meetings were joint meetings with the management and discussed the audit reports by the Internal Audit Division and monthly performance. As part of the BOC

kinerja bulanan perusahaan. Sebagai bagian dari fungsi pengawasan Dewan Komisaris, rapat-rapat tersebut juga dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan anggota Komite Audit.

supervisory function, the meetings were also attended by the members of the BOC who are not members in Audit Committee.

Selain rapat gabungan tersebut, Komite Audit mengadakan rapat internal Dewan dengan Dewan Komisaris dan antar Komite yang ada dibawah Komisaris serta menghadiri rapat yang diadakan atas undangan Dewan Komisaris membahas hal-hal tertentu dengan manajemen. Anggota Komite Audit juga menghadiri undangan rapat di beberapa Kantor Cabang dan Divisi Kantor Pusat untuk membahas temuan audit yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal.

In addition to the joint meetings, the Audit Committee held internal committee meetings with the BOC and between Committees under the BOC. The Audit Committee was also invited by BOC to attend meetings to discuss certain issues with the management. Members of Audit Committee, by invitation, also attended meetings at the Branches and Head Office Divisions to discuss audit findings by the Internal Audit Division.

Laporan Kegiatan Audit Tahun 2009

Report of Audit Activities in 2009

No	Jenis Audit Type of Audit	Jumlah Temuan No. of Findings	Selesai Completed	Belum Selesai In Progress
1	General Audit – Kantor Cabang General Audit – Branches	1.488	1.120	368
2	General Audit – Kantor Cabang Syariah General Audit – Shariah Branches	175	145	30
3	Audit Teknologi Sistem Informasi Information Technology System Audit	145	109	36
4	General Audit – Kantor Pusat General Audit – Head Office	165	36	129
5	General Audit – Program Kemitraan dan Bina Lingkungan General Audit – Environmental and Partnership Program	2	0	2
6	Bank Indonesia Bank Indonesia	21	10	11
7	Kantor Akuntan Publik (2008) Public Accounting Firm (2008)	91	80	11

Pengawasan atas Audit Eksternal

Auditor eksternal bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia dan memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut telah menyajikan secara wajar, dalam seluruh aspek-aspek yang material, posisi keuangan, dan hasil kegiatan dan arus kas perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Supervision of External Audit

The external auditor is responsible for auditing financial statements based on the Indonesian Professional Standards of Public Accountants and providing opinions on whether the financial statements have been properly presented, in all material aspects, the Bank's financial positions, activity results and cash flow are in accordance with the generally accepted Financial Accounting Standards in Indonesia.

Pada tahun buku 2009, Kantor Akuntan Publik yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Bank BTN adalah KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (Anggota Ernst & Young International), yang juga merupakan auditor laporan keuangan Bank BTN pada tahun buku 2008. Komite audit telah menelaah proses penunjukan tersebut dan penetapan jumlah *fee audit* yang masih dalam batas kewajaran.

In financial year 2009, the public accounting firm assigned to audit the Bank's consolidated financial statements was KAP Purwantoro, Sarwoko and Sandjaja (Member of Ernst & Young International), which was also the auditor for the Bank's financial statements in financial year 2008. The Audit Committee has reviewed the appointment process and determined that the audit fee was within the reasonable range.

Dalam melakukan pengawasan proses audit eksternal, Komite Audit telah berkoordinasi dan mengadakan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik untuk

In supervising the external audit process, the Audit Committee coordinated and met with the Public Accounting Firm to discuss the audit plan, obstacles

membahas rencana audit, hambatan dan temuan audit yang penting. Komite Audit selanjutnya memastikan hambatan dan temuan tersebut dapat diatasi dan ditindaklanjuti oleh manajemen. Di samping itu, Komite Audit juga mengevaluasi kualitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, berdasarkan standar audit dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk juga evaluasi atas independensi dan obyektivitas akuntan publik.

Selama tahun buku 2009 terdapat beberapa peristiwa yang berdampak pada posisi keuangan dan hasil usaha Bank BTN, di antaranya, terjadinya musibah kebakaran kabel gedung Kantor Pusat yang menimbulkan kerugian (net) sebesar Rp. 21.929.984.256 dan adanya aksi korporasi pada akhir tahun 2009 yaitu penerbitan saham perdana (IPO) Bank BTN pada tanggal 17 Desember 2009 dalam rangka menambah modal Bank BTN.

Pengawasan Atas Audit Internal

Dalam menjalankan fungsi review terhadap sistem pengendalian internal, Komite Audit berupaya agar peran audit internal dapat terus senantiasa ditingkatkan dengan melakukan evaluasi atas sumber daya manusia, struktur organisasi, pelaporan pelaksanaan audit internal dan tindak lanjut atas temuannya.

Komite Audit telah melakukan review hasil pekerjaan yang dilakukan oleh Divisi Audit Internal selama tahun 2009, yang terdiri dari audit umum konvensional (Kantor Cabang dan Divisi) sebanyak 70 obyek, audit umum syariah sebanyak 16 obyek dan audit teknologi sistem informasi sebanyak 14 obyek dan 8 audit khusus. Selama tahun 2009 jumlah obyek yang diaudit telah dapat diselesaikan seratus persen. Berdasarkan review terhadap pelaksanaan audit, Komite Audit menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Agar auditor internal meningkatkan evaluasi atas pengendalian internal yang terkait dengan bisnis proses pemberian kredit komersial (non KPR), mengingat porsi kredit non perumahan akan mengalami peningkatan pada tahun mendatang.
2. Agar pada tahun 2010 Divisi Audit Internal dapat melakukan audit yang lebih terfokus pada proses bisnis yang mengandung risiko tinggi melalui penerapan metode audit berbasis risiko *(risk based audit)* secara penuh, serta membangun koordinasi yang lebih baik dengan Divisi Manajemen risiko karena dua divisi tersebut merupakan bagian dari sistem pengendalian internal.

Selain melakukan review laporan audit internal, Komite Audit juga memonitor tindak lanjut yang dilakukan manajemen atas temuan hasil audit pihak lain seperti; audit oleh Bank Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan.

Terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit lainnya, telah dilakukan *review* paket kompensasi/ remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun buku 2009 Dewan Komisaris dan Direksi Bank BTN telah menerima kompensasi/remunerasi sebesar Rp 42.179.003.741. Komite Audit menyimpulkan bahwa pembayaran kompensasi/remunerasi Direksi dan Komisaris selama tahun buku 2009 telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

and key audit findings. The Audit Committe ensured that both obstacles and findings could be handled and followed up by the management. Further, the Audit Committee evaluated the quality of the audit by the external auditor, which is based on prevailing auditing standards and other rules, including an evaluation of the public accountant's independency and objectivity.

Throughout financial year 2009, several incidents impacting the financial position and business performance happened, including the cable fire incident at the head office, which caused (net) losses of Rp 21,929,98,256 and the IPO of Bank BTN shares on 17th December 2009, aimed at increasing the Bank's capital.

Supervision on Internal Audit

In executing its review function of the internal control system, the Audit Committee seeks to continuously improve the role of the internal audit by evaluating human resources, organizational structure, reporting of internal audit implementation and follow up to the findings.

The Audit Committee has reviewed the work undertaken by the Internal Audit Division in 2009, which consisted of 70 conventional general audits of branches and divisions, 16 general audits of sharia units, and 14 audits and 8 special audits of the IT systems. Throughout 2009, all the above audits were duly completed. Based on a review on the audit implementation, the Audit Committee has proposed the following:

1. The internal auditor needs to improve its evaluation of the internal controls associated with commercial (non-mortgage) loan disbursements, considering that the portion of non-housing loans will increase in the coming years.
2. The Internal Audit Division needs to carry out audits that are more focused on high-risk business process through the full application of risk-based audit methods, and establish better coodination with the Risk Management division, as both divisions are part of internal control system.

Other than reviewing internal audit report, the Audit Committee also monitored the follow up by management on the findings from other parties, such as the audit by Bank Indonesia and the State Financial Audit Agency.

In connection with its other duties, Audit Committee has reviewed the compensation/remuneration packages of the BOC and BOD. Throughout 2009, the BOC and BOD received compensation/ remuneration totalling Rp 42,179,003,741. The conclusion by the Audit Committee is that the compensation/remuneration for the BOC and BOD in financial year 2009 was in accordance with prevailing regulations.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

1. Penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan telah memenuhi azas keterbukaan.
2. Bank telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

Komite Audit juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktifitas Bank BTN yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi. Sehubungan dengan itu maka tidak ada masalah-masalah signifikan yang perlu ditambahkan dalam laporan.

LAPORAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Komite Pemantau Risiko

Selain Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG, Komite Pemantau Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada peraturan perundangan, diantaranya Peraturan Bank Indonesia, PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/M.MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 Tentang Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko juga diatur dalam Piagam Pemantau Risiko.

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang dirumuskan dalam surat Dewan Komisaris Bank BTN No. 63/KOM/BTN/VII/2009 Tanggal 15 Juli 2009 tentang pengangkatan anggota Komite Audit, dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 169/DIR/2009 tanggal 30 Juli 2009. Susunan Komite Pemantau Risiko PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. untuk periode 1 Agustus 2009 sampai dengan 31 Juli 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua : Subarjo Joyosumarto
Anggota : Mulabasa Hutabarat
Anggota : Prihartono
Anggota : Haryanto

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite ini bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan kebijakan risiko Bank, yaitu:

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank dan memonitor pelaksanaannya.
2. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank.

Based on the review and discussions at the abovementioned meetings, the Audit Committee concluded that:

1. The presentation of publicized financial statements has fulfilled the principle of openness.
2. The Bank has an adequate internal control system.

The Audit Committee has submitted reports, recommendations and comments on the Bank's activities that require attention from the BOC in executing its supervisory responsibilities and functions, and in providing advice to the BOD. Based on the above, there are no more significant issues needed to be added to the reports.

RISK MONITORING COMMITTEE REPORT

Structure, Membership, Expertise and Independency of Risk Monitoring Committee

In executing its duties, the Risk Monitoring Committee observes Bank Indonesia regulations on Good Corporate Governance, Bank Indonesia Regulation PBI No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks and State Minister of State-owned Enterprises Decree No. Kep-117/M.MBU/2002 dated July 31, 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-owned Enterprises. In addition, the duties of the Committee are also stipulated in the Risk Monitoring Committee Charter.

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee is set based on the resolutions taken in BOC meetings, which are defined in Bank BTN BOC Letter No. 63/KOM/BTN/VII/2009 dated July 15, 2009 on the Installation of Risk Management Committee Membership. The installation is formalized by BOD Decree No.168/DIR/2008 dated July 30, 2009. Membership of the Risk Monitoring Committee at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the period of August 1, 2009 - July 31, 2011 is as follows:

Chair : Subarjo Joyosumarto (Independent Commissioner)
Member : Mulabasa Hutabarat (Commissioner)
Member : Prihartono (Independent Party)
Member : Haryanto (Independent Party)

Duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The Committee is tasked with assisting the BOC in executing its supervisory functions on the bank's risk policy, which consist of:

1. Evaluating the Bank's risk management policy and monitoring its implementation.
2. Evaluating the conformity between the risk management policy and its implementation to provide recommendations to the BOC.
3. Monitoring and evaluating the exercise of duties by the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit to provide recommendation to the BOC
4. Encouraging the effective function of the Bank's risk management.

5. Melakukan pemantauan atas risiko akibat perubahan indikator-indikator dalam pasar (suku bunga, kurs, dan sebagainya) untuk memastikan perubahan tersebut tidak menggangu kestabilan Bank.
6. Melakukan pemantauan atas segenap risiko Bank.
7. Mengevaluasi kebijakan, sistem dan pengendalian intern yang efektif untuk mengidentifikasikan, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko konsentrasi kredit.
8. Melakukan pemantauan atas pengendalian internal penyaluran kredit.
9. Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya.
10. Melakukan tugas khusus lainnya yang terkait dengan pemantauan manajemen risiko Bank.
11. Dapat mengakses data dan informasi dari manajemen Bank, yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pemantauan risiko.

5. Monitoring risks caused by changes in market indicators (interest rates, exchange rates and others) to ensure the changes will not disrupt the Bank's stability.
6. Monitoring of all Bank's risks.
7. Evaluating policies, systems and effective internal controls to identify, measure, monitor and control loan concentration risks.
8. Monitoring of internal controls for loan disbursements.
9. Reporting to the BOC about possible risk incidents and proposing alternative solutions.
10. Conducting other special duties related with the Bank's risk management monitoring.
11. Accessing data and information from the Bank management required to execute risk monitoring duties.

Rangkap Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank BTN tidak merangkap jabatan atau terafiliasi sebagai pejabat dalam struktur organisasi Bank BTN.

Dual Position of Risk Monitoring Committee Members

Members of Bank BTN Risk Monitoring Committee neither have dual position nor are they affiliated as officials in the Bank's organizational structure.

DAFTAR KEHADIRAN RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO 1JAN-31 DES 2009

ATTENDANCE LIST OF RISK MONITORING COMMITTEE MEETINGS 1JAN-31 DES 2009

No	Nama Name	Jumlah Kehadiran No. of Attendance
1	Subarjo Joyosumarto*	7
2	Mulabasa Hutabarat	7
3	Prihartono	7
4	Haryanto	7
	Total	7

* Merupakan Komisaris Independen

* Independent Commisioner

DAFTAR KEHADIRAN RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI 1JAN-31 DES 2009

ATTENDANCE AT REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEETINGS 1JAN-31 DES 2009

No	Nama Name	Jumlah Kehadiran No. of Attendance
1	Zaki Baridwan	3
2	Subarjo Joyosumarto	3
3	Rini Pudjiastuti	3
	Total	3

Rapat tersebut merupakan pertemuan dengan manajemen, Divisi Manajemen Risiko, Divisi terkait dan rapat internal yang membahas laporan profil risiko. Selain rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mengikuti rapat gabungan sebanyak 41 kali yang diadakan atas undangan Dewan Komisaris membahas hal-hal tertentu dengan manajemen, termasuk manajemen risiko.

These meetings were with the management, Risk Management division, related divisions and internal meetings to discuss the risk profile report. Other than the above meetings, the Risk Monitoring Committee attended 41 joint meetings upon invitation from the BOC, to discuss issues concerning management, including risk management.

LAPORAN KERJA KOMITE PEMANTAU RISIKO

WORKING REPORT BY THE RISK MONITORING COMMITTEE

Pemantauan atas Pengendalian Internal Penyaluran Kredit

Berdasarkan data dari manajemen, dalam upaya memantau penyaluran kredit Bank, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian tentang persoalan yang menyangkut *Non Performing Loan Gross (NPL Gross),* kolektibilitas kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK), Debitur yang dalam realisasi dalam tahun pertama sudah menunggak (DRBM), khususnya terhadap kantor-kantor cabang tertentu yang NPL Gross-nya di atas 5%, DRBM-nya diatas 2% serta DPK-nya di atas

Monitoring of Internal Controls for Loan Disbursement

Based on the data from the management, in an effort to monitor the Bank's loan disbursement, the Risk Monitoring Committee studied issues pertaining to the Gross NPL, loan collectivity under special attention, debtors who had defaulted on their first year obligation, especially for branches whose Gross NPL was above 5%, debtors who had defaulted on their first year obligation above 2% and loan collectivity under special attention above 10%. The Risk Monitoring Committee also monitored a list

10%. Disamping itu, Komite Pemantau Risiko juga memonitor daftar 15 cabang dengan risiko kredit tertinggi dilihat dari *outstanding* total kredit, NPL Gross, DPK dan DRBM.

Pemantauan atas Penghimpunan Dana Giro, Tabungan Dan Deposito

Dalam upaya memantau penghimpunan dana pihak ketiga, Komite Pemantau Risiko telah menyusun kajian tentang perkembangan dana giro, tabungan dan deposito sejak tahun 1993 sampai dengan 2009. Hal ini dimaksudkan sebagai dorongan bagi manajemen dan jajarannya agar di masa yang akan datang dapat memperoleh dana pihak ketiga dengan risiko yang lebih kecil.

Pemantauan atas *review* Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PMKR) oleh Manajemen

Komite Pemantau Risiko telah melakukan evaluasi atas usulan review PMKR oleh manajemen dan selanjutnya melaporkan kepada Dewan Komisaris. Hal ini mendukung tugas Dewan Komisaris sesuai pasal 6 PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tersebut diatas, yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Bank.

Pemantauan atas Laporan Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia

Dalam hal pelaksanaan GCG, Bank telah menyusun Pedoman GCG dan mensosialisasikan kepada seluruh staf dan karyawan Bank. Selanjutnya dalam hal pelaksanaan prinsip kehati-hatian, tidak ada peraturan dan ketentuan yang dilanggar. Namun dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, masih ada beberapa hal yang perlu perbaikan antara lain:

- Adanya keterlambatan penyampaian laporan ke Bank Indonesia, yang dampaknya dikenakan denda;
- Belum sepenuhnya temuan audit Bank Indonesia dan audit internal ditindak lanjuti;
- Sosialisasi *Know Your Customer* dan *Anti Money Laundering* belum sepenuhnya dilaksanakan terhadap semua staf dan karyawan Bank.

Pemantauan Atas Dampak Risiko Kebakaran Gedung Bank

Terjadinya musibah kebakaran kabel gedung Kantor Pusat pada awal tahun 2009 membawa dampak risiko operasional antara lain: menimbulkan kerugian (net) sebesar Rp. 21.929.984.256, tempat kerja yang menyebar di beberapa tempat. Namun dengan semangat kebersamaan yang tinggi, pada akhir tahun 2009 tempat kerja sudah dapat menyatu kembali.

Pemantauan atas Penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi

Sampai dengan akhir tahun 2008, penggunaan teknologi dan sistem informasi pada Bank masih belum memadai. Namun didasari keinginan yang cukup tinggi dari Dewan Komisaris, Direksi, staf dan karyawan maka sejak awal tahun 2009 program penyempurnaan teknologi dan sistem informasi pada Bank telah dimulai dan diharapkan mulai awal bulan Maret 2010 sudah dapat direalisasikan.

of the 15 highest credit risk branches based on total outstanding loans, Gross NPL, loan collectivity under special attention and debtors who had defaulted on their first year obligation.

Monitoring of the Acquisition of Demand Deposits, Savings and Time Deposits

To monitor the acquisition of third-party funds, the Risk Monitoring Committe prepared studies of current accounts, savings accounts and time deposits from 1993 to 2009to encourage the management and teams to acquire third-party funds with lower risks.

Monitoring of the Review of Risk Management Policy Guidelines by the Management

The Risk Monitoring Committee carried out an evaluation to follow up a proposed review by the management of the Risk Management Policy Guidelines, which was to be reported to the BOC. This evaluation supported the BOC in carrying out its responsibilities, as stated in article 6 PBI No.5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 on the responsibility of the BOC to approve and evaluate the Bank's Risk Management policies.

Monitoring of the Compliance Director's Report for Bank Indonesia

In implementing GCG, the Bank has developed GCG guidelines and socialized them to all employees. Later in its implementation, there were no violations of the GCG rules and stipulations detected. Nonetheless, in implementing the compliance function, several things require improvement, among others:

- There was a delay in report submission to Bank Indonesia, resulting in a fine.
- Not all findings by Bank Indonesia and the internal audit have been followed up on.
- Socialization of the Know Your Customer/Anti-Money Laundering programs have yet to be duly implemented to all staff members and employees.

Monitoring on The Impact of The Fire at The Bank's Head Office

The cable fire at the Bank's head office in early 2009 impacted the operational risk, including net losses of Rp 21,929,984,256 and displacement of working areas to different locations. However, with the strong sense of togetherness, by the end of 2009 the impacted working areas were unified again.

Monitoring of the IT System Application

By the end 2008, the technology utilization and information system at the Bank were not yet adequate. Nevertheless, with the strong will of the BOC, BOD and employees since the beginning of 2009, the IT system enhancement program was started and is expected to be realized by early March 2010.

Pemantauan atas Penyempurnaan Struktur Organisasi

Dalam upaya peningkatan kinerja bank, salah satu hal yang dilakukan adalah penyempurnaan terhadap struktur organisasi dan dilakukan oleh unit khusus yaitu *Change Management Office,* antara lain dengan dibentuknya Kantor Wilayah. Dengan adanya struktur organisasi yang memadai didukung sistem informasi dan teknologi yang cukup canggih, diharapkan target kinerja bank akan dapat dicapai.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut diatas, Komite Pemantau Risiko berpendapat bahwa:

1. Bank telah memiliki Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko dan telah mengidentifikasi 8 jenis risiko Bank yang terkait .
2. Dalam hal penyaluran kredit, Divisi Manajemen Risiko cukup berperan dengan menyampaikan risiko-risiko yang perlu di mitigasi.
3. Didukung struktur organisasi yang memadai dan teknologi serta sistem informasi yang cukup canggih, Bank akan dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

Komite Pemantau Risiko juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktifitas perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi.

Monitoring of Organizational Structure Enhancement

One of the Bank's efforts to improve its performance is improving the organizational structure, which is being carried out by a special unit called the Change Management Office. This special unit has commissioned the establishment of a regional office. With a proper organizational structure, backed by advanced technology and information systems, the Bank's business targets are projected to be realized.

Based on reviews and discussions in the abovementioned meetings, the Risk Monitoring Committee opines that:

1. The bank has adequeate Risk Management Policy Guidelines to identify 8 types of related risks in the Bank.
2. For the loan disbursement, the Risk Management Division has played an adequate role in reporting risks requiring mitigation.
3. Supported by an adequate organizational structure with advanced IT systems, the Bank will be more capable to improve its performance.

The Committee has submitted reports, recommendations and comments on various activities requiring the attention of te BOC in executing their supervisory function, and provided advice to the BOD.

LAPORAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE REPORT

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Zaki Baridwan (Komisaris Utama – Independen)
Anggota : Gatot Mardiwasisto (Komisaris)
Anggota : Rini Pudjiastuti (Kepala Divisi Pengembangan SDM)

Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam – LK.

Structure and Membership of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee was established through BOD Decree No.170/DIR/2009 dated July 30, with the following membership:

Chair : Zaki Baridwan (President Commissioner – Independent)
Member : Gator Mardiwasisto (Commissioner)
Member : Rini Pudjiastuti (Head of Human Resources Development Division)

The criteria concerning the composition, expertise and independence of the Remuneration and Nomination Committee hhas been developed in accordance with the regulations issued by Bank Indonesia and Bapepam-LK

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite ini membantu Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan penetapan kualifikasi dan proses nominasi serta remunerasi Komisaris, Direksi dan para pejabat eksekutif, yaitu:

1. Tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kebijakan remunerasi, yaitu:
   - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Committee assists the BOC in executing its supervisory function on issues related to qualification requirements, nomination process and remuneration of BOC, BOD and executive officials, consisting of:

1. Duties and responsibilities associated with the remuneration policy:
   - Evaluating the remuneration policy.
   - Providing recommendations to the BOC on the remuneration policy for the BOC and BOD to be conveyed at the GMS.
   - Providing recommendations to the BOC on the remuneration policy for executive officials and employees, to be submitted to the BOD.

2. Tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan nominasi, yaitu:
   - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
   - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
   - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai telah dengan:
   - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Prestasi kerja individual.
   - Kewajaran dengan *peer group.*
   - Pertimbangan sasaran dan strategi sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank.
4. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi perbaikan atau perubahan yang diperlukan.
5. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

Laporan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2009, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 3 kali rapat dengan hasil sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi terkait dengan penentuan *Key Performance Indicators (KPI)* untuk menilai kinerja Direksi, yang meliputi berbagai aspek sebagai berikut:
   - *Tools* yang digunakan dalam penilaian kinerja Direksi yang dikaitkan dengan penerapan *Balanced Scorecard.*
   - Pembobotan terhadap aspek-aspek yang dinilai, yaitu finansial, operasional, administrasi, kolegial dan individual, serta terkait kinerja jangka pendek dan jangka panjang.
   - Aspek *fairness* dalam penilaian.
2. Menyempurnakan pedoman dan tata kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

2. Duties and responsibilities related to nomination policies:
   - Composing and providing recommendations to the BOC on selection or replacement systems and procedures of the BOC and BOD to be conveyed at the GMS.
   - Providing recommendations to the BOC on the BOC and BOD candidates to be conveyed at the GMS.
   - Providing recommendations to the BOC on Independent parties nominated as members of the committee
3. Ensuring that the remuneration policy has, at least, met the following:
   - Financial performance and reserve adequacy, as ruled in the prevailing laws.
   - Individual performance
   - Conformity with peer group
   - Consideration of targets and strategies in line with the Bank's Long-Term Plans.
4. Reviewing the feasibility of facilities provided for board members and provide recommendations for improvements or changes as needed.
5. Developing criteria for selection and nomination procedures for members of the BOC, BOD and other executive officers; an assessment system; and recommendations on the total number of commissioners and directors.
6. Carrying out other tasks given by the BOC relating to the remuneration and nomination, in accordance with applicable regulations.
7. Reporting the results of assessments and recommendations to the BOC on a regular basis and as required.

Working Report of the Remuneration and Nomination Committee

During 2009, the Remuneration and Nomination Committee held three meetings with the following results:

1. Conducting an evaluation of the remuneration policy KPIs to assess the BOD's performance, including the following:
   - Tools used in the assessment are linked with the Balanced Scorecard application
   - Weighting of the assessed aspects: financial, operational, administration, collegial and individual, and short- and long-term plans.
   - Fairness of the assessment.
2. Enhancing the guidelines and working procedures of the Remuneration and Nomination Committee
3. Providing recommendations to the BOC on the remuneration and nomination policy for executive officials and employees.
4. Providing recommendations to the BOC to be conveyed to the BOD on the following:
   - The enrichment of the Personnel Committee's duties and responsibilities in monitoring

untuk disampaikan kepada Direksi mengenai beberapa hal sebagai berikut:

- Pengembangan tugas dan tanggung jawab Komite Personalia dalam hal memonitoring pelaksanaan program Officer Development Program (ODP), terutama bagi ODP yang menonjol.
- Rencana rekrutmen dan kenaikan gaji pegawai harus mempertimbangkan Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO).
- Penerapan grading system berbasis kompetensi dan performance based salary dengan melaksanakan evaluasi jabatan.

the execution of the Officer Development Program, especially for the outstanding Officer Development Program.

- The Recruitment and Salary Increment Plan should take Operating Costs vs Operating Revenues into consideration
- The application of a competency-based grading system and performance-based salaries through position evaluations.

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi terkait dengan penentuan *Key Performance Indicators* (KPI) untuk menilai kinerja Direksi, Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan paket remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang sepadan dengan kinerjanya. Dalam usulan tersebut, Komite Remunerasi dan Nominasi harus dapat memastikan bahwa kepentingan Bank BTN telah sejalan dengan kepentingan Pemegang Saham.

For the evaluation of the remuneration policy, which is linked to setting up KPIs to assess the performance of the BOD, the Remuneration and Nomination Committee proposes a remuneration package for the BOD and BOC that is commensurate with their performance. In the proposal, the Committee has to ensure that the Bank's interests are consistent with the shareholders'.

Di tahun 2010, Komite Remunerasi dan Nominasi tetap akan melaksanakan program kerjanya untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan agar dapat berjalan dengan baik.

In 2010, the Remuneration and Nomination Committee will continue with its working program to assist the BOC in performing its supervisory function properly.

LAPORAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD REPORT

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Dewan Pengawas Syariah

Susunan keanggotaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank BTN per 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

1. Drs. H.A. Nazri Adlani (Ketua)
2. Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA, MBL (Anggota)

Pengangkatan Ketua dan Anggota DPS Bank BTN berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 16/DIR/2009 tanggal 10 Februari 2009 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Surat Keputusan berlaku terhitung mulai tanggal 15 Februari 2009 s/d 14 Februari 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah (UUS) berikut tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah :

1. DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip Syariah.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS sebagaimana dimaksud pada butir 1 meliputi antara lain:
   - Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank BTN.
   - Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank BTN sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.

Structure, Membership, Expertise and Independency of the Sharia Supervisory Board

Membership of the Sharia Supervisory Board as of December 31, 2009 was as follows:

1. Drs. H.A. Nazri Adlani (Chair)
2. Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA, MBL (Member)

The appointment of the Chair and Member of Bank BTN's Sharia Supervisory Board is based on PT Bank Tabungan Negara (Persero) BOD Decree No. 16/DIR/2009 dated February 10, 2009 on the Installation of PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Shariah Supervisory Board Chair and Member. The Decree is effective from February 15, 2009 to February 14, 2013.

Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

In reference to Bank Indonesia Regulation No.11/10/PBI/2009 on the Sharia Business Units, the following are the duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board:

1. Providing advice to the sharia business unit director and supervising activities to ensure its compliance with sharia principles.
2. The execution of duties and responsibilities as mentioned in point one include the following:
   - Measuring and ensuring compliance with sharia principles in the guidelines for operations and products launched by the sharia business unit.
   - Supervising the product development process from its initiation up to the launching stage.
   - Providing sharia-based recommendations on new products and/or restructured funding.

- Memberikan opini Syariah terhadap produk baru dan atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS Bank BTN.

3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS sebagaimana butir-butir di atas akan diatur lebih lanjut sesuai dengan ketentuan terbaru.

Laporan Kerja Dewan Pengawas Syariah

Selama Tahun 2009, Dewan Pengawas Syariah telah mengadakan pertemuan baik internal maupun eksternal dengan hasil sebagai berikut:

1. Memberikan opini mengenai produk dan layanan Bank BTN Syariah, yaitu Produk Giro Investa Batara iB, pemberian hadiah undian, produk Deposit on Call, Pembiayaan Gadai BTN iB, Pembiayaan PUM Jamsostek, Pembiayaan SYUKUR BTN iB, Kartu ATM Batara Syariah, pembiayaan premi asuransi jiwa dan pembiayaan Gold Bar BTN iB.
2. Memberikan opini mengenai:
   - Mekanisme kerjasama UUS Bank BTN dengan PT. Sarana Multigriya Finance mengenai *Refinancing Portfolio* KPR BTN iB.
   - Ketentuan kesepakatan jadwal pembayaran angsuran pada jual beli rumah dengan *Akad Istishna.*
   - Ketentuan Pembiayaan Modal Kerja dengan Skema PRK (Pembiayaan Rekening Koran) Syariah.
   - Ketentuan Produk Pembiayaan Konsumtif (Multijasa).
   - Ketentuan pengenaan charge denda kepada Developer mitra kerjasama KPR Indensya BTN iB yang wanprestasi dalam penyelesaian pembangunan rumah sesuai dengan yang disepakati.
   - Penyelesaian perselisihan Akad Syariah.
3. Menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Pengawasan Syariah semester 1 (Januari – Juni 2009).
4. Melakukan evaluasi progress tindak lanjut penyelesaian permasalahan pembiayaan dan kesesuaian upaya tindak lanjut tersebut dari *Sharia Compliance.*
5. Mewakili Bank BTN dalam Ijtima Sanawy DSN MUI dengan tema 'Revitalisasi peran DPS pada LKS/LBS di Indonesia'.
6. Menyampaikan usulan pembahasan optimalisasi peran dan fungsi DPS dalam rangka melaksanakan Peraturan Bank Indonesia tentang GCG dari DSN MUI.

- Requesting fatwa from the National Sharia Board for new products by the sharia business unit.

3. The execution of duties and responsibilities in the above points will be further ruled in future latest regulations.

Working Report by the Shariah Supervisory Board

Throughout 2009, the Shariah Supervisory Board has conducted both internal and external meetings with the following resolutions:

1. Providing opinions for Bank BTN sharia products and services: Investa Batara iB Demand Deposit, lottery prizes, Deposits on Calls, BTN iB Pawn Funding, PUM Jamsostek Funding, SYUKUR BTN iB funding, Batara Sharia ATM Card, life insurance premium funding and BTN iB Gold Bar funding.
2. Providing recommendations on:
   - Collaboration mechanism between Bank BTN's sharia business unit and PT. Sarana Multigriya Finance on BTN iB Mortgage Portfolio Refinancing.
   - Requirements on the installment schedule on housing transactions with Akad Istishna.
   - Requirements on the Working Capital Financing with PRK Shariah Scheme (Current Account Funding).
   - Requirements on Consumers Financing Product (Multijasa)
   - Requirements on penalties against defaulting partner developers in BTN iB Indensya Home Loans to complete housing projects.
   - Settlement of disagreements in Sharia Pledge.
3. Submitting the Supervisory Report of the Sharia Supervisory Board for the first semester (January – June 2009).
4. Evaluating the progress of settlements for financing issues and conformity with sharia compliance.
5. Representing Bank BTN at the Ijtima Sanawy DSN MUI event 'Revitalization of Sharia Business Unit Roles in Sharia Financial/Business Institutions in Indonesia'.
6. Submitting suggestions for discussion on optimizing the role of sharia business units and announcing the implementation of the Bank Indonesia regulation on GCG from DSN MUI.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI
Committees under the Board of Directors

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Manajemen Risiko

Berdasarkan Ketetapan Direksi No. 12/DIR/DKMR/2004 tentang Komite Manajemen Risiko Bank BTN tanggal 26 April 2004, maka susunan struktur organisasi komite manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Direktur Kepatuhan
2. Sekretaris : Kepala Divisi Manajemen Risiko
3. Anggota :
   - Seluruh Direksi kecuali Direktur Utama
   - Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Tugas dan kegiatan Komite Manajemen Risiko adalah untuk memastikan bahwa Bank pada setiap waktu telah memiliki kerangka manajemen risiko yang lengkap serta efektif dan penuh kehati-hatian *(prudential priciple)* untuk melindungi kepentingan baik pemegang saham maupun nasabah.

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2009, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 2 kali rapat tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai produk-produk baru yang akan diluncurkan Bank BTN (Kredit Kendaraan Bermotor dan Gadai BTN iB).
2. Review terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).
3. Pembahasan mengenai kebijakan, pengelolaan dan identifikasi risiko produk Kredit Modal Kerja dan Kredit Ringan Batara Pensiunan.

KOMITE ASET DAN *LIABILITY* (ALCO)

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Aset dan *Liability* (ALCO)

Berdasarkan Peraturan Direksi No. 19/PD/DTRS/2004 tentang *Asset Liability Committee* (ALCO) Bank BTN tanggal 22 Juli 2004, maka susunan struktur personil ALCO adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Direktur Utama
2. Sekretaris merangkap anggota : Direktur yang mensupervisi Treasury
3. Anggota :
   - Seluruh Direksi kecuali Direktur Utama
   - Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite ALCO

Komite ALCO bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank BTN. Dalam aspek yang lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, pengelolaan perbedaan waktu *(management gap)*, pengelolaan valuta

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Structure, Membership and Expertise of the Risk Management Committee

Based on BOD Decree No. 12/DIR/DKMR/2004 on the Bank's Risk Management Committee dated April 26, 2004, the organizational structure of the committee is as follows:

1. Chair, Compliance Director
2. Secretary, Head of Risk Management Division
3. Members:
   - All Directors, except the President Director
   - All Division Heads

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

The duties and responsibilities of the Risk Management Committee ensure that the Bank, at anytime, has a complete, effective and prudent risk management framework to protect both its shareholders and consumers

Working Report by the Risk Management Committee

Throughout 2009, the Risk Management Committee conducted two meetings with the following:

1. Deliberation of new products to be launched by Bank BTN (vehicles loans and BTN iB Pawn).
2. Review of the Risk Management Policy Guidelines.
3. Deliberation of policies, management and identification of working capital loan products and Batara Pensiunan soft loans.

ASSETS AND LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Structure, Membership and Expertise of ALCO

In reference to BOD Regulation No. 19/PD/DTRS/2004 on the Assets and Liabilities Committee (ALCO) dated July 22, 2004, the structure of ALCO is as follows:

1. Chair: President Director
2. Secretary cum member: Supervising Director of the Treasury
3. Members:
   - All Directors, except the President Director
   - All Division Heads

Duties and Responsibilities of the ALCO

ALCO is tasked with managing the Bank's assets and liabilities. In a greater scope, ALCO is also responsible for managing liquidity, management gaps, foreign exchange, interest rates, investments and revenue management.

asing, manajemen suku bunga, manajemen investasi dan pendapatan.

Laporan Kerja Komite ALCO

Selama tahun 2009, Komite ALCO telah mengadakan 13 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

1. Melakukan *review* dan penyesuaian terhadap suku bunga produk Dana dan Kredit, Nisbah produk pendanaan Syariah serta marjin dan bagi hasil pembiayaan Syariah.
2. Menetapkan langkah-langkah perbaikan N*et Interest Margin* (NIM).
3. Menetapkan langkah-langkah perbaikan *Non Performing Loan* (NPL) dan Debitur Realisasi Baru Menunggak (DRBM).
4. Menetapkan kebijakan Interest *Rate Swap* (IRS) terhadap Obligasi BTN XII.
5. Menetapkan langkah-langkah bagi peningkatan penghimpunan dana dan realisasi kredit untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam RKAP.

KOMITE KREDIT

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Kredit

Berdasarkan Peraturan Direksi No.10/PD/DKPB/2009 tentang Komite Kebijakan Perkreditan dan Komite Kredit Bank tanggal 27 Agustus 2009, maka susunan struktur Organisasi Komite Kredit adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Direktur Utama
2. Wakil Ketua : Direktur Kredit
3. Sekretaris :
   - Kepala Divisi Pengelolaan Kredit
   - Kepala Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit
4. Anggota :
   - Direktur Akunting, Direktur Treasury dan Direktur Sekretariat Perusahaan
   - Kepala Divisi Pengelolaan Kredit, Kepala Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit, Kepala Divisi Treasury, Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis dan Kepala Divisi Syariah

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit bertugas untuk memberikan keputusan persetujuan atau penolakan atas permohonan kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemberian kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit sesuai batasan wewenangnya berdasarkan integritas profesionalisme yang dilakukan secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.

Laporan Kerja Komite Kredit

Selama tahun 2009, Komite Kredit telah mengadakan 12 kali rapat untuk membahas dan memutuskan permohonan-permohonan kredit dengan plafon kredit yang melebihi wewenang kantor cabang dan harus diputuskan dalam Komite Kredit.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Kebijakan Perkreditan

Berdasarkan Peraturan Direksi Peraturan Direksi No.10/PD/DKPB/2009 tentang Komite Kebijakan

Working Report by ALCO

Throughout 2009, ALCO conducted 13 meetings, with the following resolutions:

1. Reviewing and adjusting the interest rates for funding and loan products; and funding ratios, profit sharing and margins for sharia products.
2. Determining actions to improve net interest margins.
3. Determining steps to minimize NPL and debtors who default on their first year obligations.
4. Determining interest rate swap policies for the BTN XII Bond.
5. Determining steps to increase fund acquisition and loan disbursement to achieve business plan targets.

LOAN COMMITTEE

Structure, Membership and Expertise of the Loan Committee

Based on BOD Regulation No.10/PD/DKPB/2009 on Bank Loan Policy Committees and Loan Committees dated August 27, 2009, the organizational structure of the Loan Committee is as follows:

1. Chair : President Director
2. Deputy : Loan Director
3. Secretary :
   - Head of Loan Management Division
   - Head of Loan Collection and Workout Division
4. Member :
   - Accounting Director, Treasury Director and Corporate Secretary Director
   - Head of Loan Management Division, Head of Loan Collection and Workout Division, Head of Business Policy and Development Division and Head of Sharia Division

Duties and Responsibilities of the Loan Committee

The Loan Committee is tasked with approving or rejecting loan applications, restructuring and settlements that are not aligned with the prevailing rules. The committee is also responsible for undertaking tasks related to loan disbursement, restructuring and settlement within its authority and upholding professionalism, integrity in an honest, objective, diligent and careful manner.

Working Report by the Loan Committee

In 2009, the Loan Committee conducted 12 meetings to discuss and decide on loan applications with limits exceeding the branch's authority, thus must be decided by the Loan Committee.

LOAN POLICY COMMITTEE

Structure, Membership and Expertise of the Loan Policy Committee

In reference to the BOD Regulation No.10/PD/DKPB/2009 on Bank Loan Policy Committees and Loan

Perkreditan dan Komite Kredit Bank BTN tanggal 27 Agustus 2009, maka susunan struktur Organisasi Komite Kebijakan Perkreditan adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Direktur Utama
2. Wakil Ketua : Direktur Kredit
3. Sekretaris : Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis
4. Anggota :
   - Seluruh Direksi kecuali Direktur Utama dan Direktur Kredit
   - Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas Komite Kebijakan Perkreditan dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan perkreditan Bank yang berupa pokok-pokok kebijakan perkreditan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan dan bertanggung jawab menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Pokok-pokok kebijakan perkreditan Bank yang telah ditetapkan sebagai pedoman Bank dalam melaksanakan kegiatan perkreditannya.
- Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan Bank.
- Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemberian kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit.

Laporan Kerja Komite Kebijakan Perkreditan

Selama tahun 2009, Komite Kebijakan Perkreditan telah mengadakan beberapa kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

1. Perubahan ketentuan internal mengenai Komite Kebijakan Perkreditan Bank dan Komite Kredit Perseroan.
2. Perubahan Pedoman Kebijakan Perkreditan Perseroan.
3. Perubahan ketentuan internal mengenai Kredit Usaha Rakyat.
4. Perubahan ketentuan internal mengenai Penyediaan Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja yang Sumber dananya Berasal dari Bank.

KOMITE PRODUK

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Produk

Berdasarkan Peraturan Direksi No.04/DIR/DPRT/0202 tentang Komite Produk Bank BTN tanggal 22 Februari 2002, maka susunan struktur Organisasi Komite Produk adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Direktur III
2. Anggota :
   - Seluruh Direksi, kecuali Direktur Utama
   - Seluruh Kepala Divisi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk

Komite Produk bertugas memberikan pengarahan dan pertimbangan atas rencana pengembangan produk Bank BTN sehingga produk Bank BTN yang akan dikeluarkan

Committees dated August 27, 2009, the organizational structure of the Loan Policy Committee is as follows:

1. Chair : President Director
2. Deputy : Loan Director
3. Secretary : Head of Business Policy and Development Division
4. Members :
   - All Directors, except the President Director and Loan Director
   - All Division Heads

Duties and Responsibilities of the Loan Policy Committee

The duties and responsibilities of the Loan Policy Committee are to provide inputs to the BOD on the formulation of the Bank's loan policy, which consists of key policies in bank loan activities, particularly in connection with the formulation of prudent principles for loan disbursement. The committee is also responsible for submitting periodic written reports to the BOD, with copies to the BOC, on the following:

- The Bank's key policies on loan activities.
- Conclusions of its supervision of the application and execution of the Bank's loan policy.
- The results of its monitoring and evaluation of issues related to loan disbursement, restructuring and settlement.

Working Report by the Loan Policy Committee

In 2009, the Loan Policy Committee conducted several meetings with the following resolutions:

1. Changes to internal policies on the Bank's Loan Committee and Loan Committee .
2. Changes to the Bank's Loan Policy guidelines.
3. Changes to internal policies on mass business loans.
4. Changes to internal policies on micro, small and medium business loans for investment and working capital funded by the Bank.

PRODUCT COMMITTEE

Structure, Membership and Expertise of the Product Committee

Based on BOD Regulation No.04/DIR/DPRT/0202 on Bank BTN's Product Committee dated February 22, 2002, the organizational structure of the Product Committee is as follows:

1. Chair : Director III
2. Members :
   - All Directors, except the President Director
   - Division Heads

Duties and Responsibilities of the Product Committee

The Product Committee is tasked with providing directives and recommendations on product development plans to ensure all planned products meet the prevailing standards

memenuhi ketentuan dan prosedur yang berlaku serta mempunyai daya saing dan daya tarik terhadap kompetisi pasar.

Laporan Kerja Komite Produk

Selama tahun 2009, Komite Produk telah mengadakan beberapa kali rapat dengan materi pembahasan mengenai pengembangan produk dan layanan baru sebagai berikut:

1. Pengembangan produk kredit terdiri dari kredit kendaraan bermotor dan produk *refinancing* berbasis properti hunian.
2. Pengembangan produk dan layanan Syariah yaitu Gadai BTN iB dengan jaminan emas untuk pembiayaan Syariah.
3. Pengembangan fitur-fitur produk, yaitu *SMS Banking* dan Kartu Debit Visa.
4. Pengembangan layanan nasabah, yaitu *Payroll* dan *SPP Online*.
5. Pengembangan kerjasama pembayaran, yaitu Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pembelian tiket pesawat, pembayaran zakat.

and procedures, and have a competitive and attractive advantage in the market .

Working Report by the Product Committee

In 2009, the Product Committee conducted several meetings on product and service development, with the following agenda:

1. Loan product development: vehicle loans and home-property-based refinancing product.
2. Sharia product and service development: BTN iB Pawn with gold collateral for sharia funding.
3. Development of product features: SMS Banking and Visa Debit Card.
4. Development of customer services: Payroll and Online Tax Submission.
5. Development of payment collaboration: taxes, airlines and tithes.

LAPORAN KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Pengarah Teknologi Informasi

Berdasarkan Ketetapan Direksi No.41/DIR/DTI/2008 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi Bank BTN tanggal 24 Desember 2008, maka susunan struktur Organisasi Komite Teknologi adalah sebagai berikut:

1. Ketua :
   Direktur Bidang Teknologi Informasi dan Direktur yang membawahi Manajemen Risiko
2. Sekretaris merangkap anggota :
   Kepala Divisi Teknologi Informasi
3. Anggota :
   - Kepala Divisi Manajemen Risiko
   - Kepala Divisi Pemasaran Ritel
   - Kepala Divisi Operasi
   - Kepala Divisi Pengelolaan Kredit
   - Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis
   - Kepala Divisi Syariah

INFORMATION TECHNOLOGY DIRECTING COMMITTEE REPORT

Structure, Membership and Expertise of the Information Technology Directing Committee

Based on the BOC Announcement No.41/DIR/DTI/2008 on the Information Technology Directing Committee dated December 24, 2008, the organizational structure of the committee is as follows:

1. Head :
   Director of Information Technology and Director of Risk Management
2. Secretary cum member:
   Head of Information Technology Division
3. Members :
   - Head of Risk Management Division
   - Head of Retail Marketing Division
   - Head of Operational Division
   - Head of Loan Management Division
   - Head of Business Policy and Development Division
   - Head of Sharia Division

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas adalah memberikan pertimbangan sekaligus menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi yang diimplementasikan oleh Bank BTN untuk memberikan dukungan layanan kepada nasabahnya. Komite ini akan merumuskan arah pengembangan teknologi informasi dan strateginya untuk memenuhi kebutuhan operasional Bank BTN.

Duties and Responsibilities of the Information Technology Directing Committee

The Information Technology Directing Committee is tasked with providing considerations as well as determining policy related to IT development, aimed at supporting services to customers. The committee will be formulating the direction of IT development and strategies required for the Bank's operations.

Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2009, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan 6 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Penyusunan proyek TI.
- Penataan operasional TI pasca kebakaran Menara Bank BTN.

Working Report by the Information Technology Directing Committee

In 2009, the Committee conducted six meetings, with the following resolutions:

- IT project formulation
- IT operational arrangements after the fire at Bank BTN's head office

- Pengelolaan *Data Center* dan *Data Recovery Center*.
- Pembahasan mengenai hasil *assesment* aplikasi.
- Menetapkan prioritas investasi dan proyek TI Bank BTN
- Penyusunan Arsitektur TI.
- Pengembangan aplikasi *Human Resource Information System* (HRIS), *Enterprise Data Warehouse (EDW)*, aplikasi e-Procurement dan Tata Kelola Asset dan implementasi pembuatan aplikasi PSAK 50/55.

- Management of Data Center and Data Recovery Center
- Deliberation of the assessment results of applications.
- Determination of investment priorities and IT projects
- IT architecture formulation
- Development of a Human Resource Information application, Enterprise Data Warehouse, e-Procurement and Asset Management procedures, and implementation of the PSAK 50/55 application.

LAPORAN KOMITE PERSONALIA

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Personalia

Berdasarkan Peraturan Direksi No. 15/PD/DSDM/2008 tentang Komite Personalia Bank BTN tanggal 28 Juli 2008, maka susunan struktur Organisasi Komite Personalia adalah sebagai berikut:

1. Ketua :
   Direktur yang mensupervisi Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Sekretaris merangkap anggota :
   Kepala Divisi Sumber Daya Manusia
3. Anggota :
   - Kepala Divisi Audit Internal
   - Kepala Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis
   - Kepala Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit
   - Kepala Divisi Pengelolaan Kredit
   - Kepala Divisi Pemasaran Ritel

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Personalia

Komite Personalia bertugas adalah menetapkan dan memutuskan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan SDM, kenaikan dan variable imbal jasa, insentif dan kemaslahatan serta memantau dan mengawasi pelaksanaan program SDM dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan SDM.

Laporan Kerja Komite Personalia

Selama tahun 2009, Komite Personalia telah mengadakan 43 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

1. Menetapkan promosi dan mutasi terhadap karyawan.
2. Menetapkan strategi dan program pendidikan dan pelatihan bagi pengembangan karyawan.
3. Memutuskan dan menetapkan kebijakan mengenai reward berupa insentif dan sanksi bagi karyawan.
4. Menetapkan stategi dan kebijakan mengenai rekrutmen karyawan sesuai kebutuhan dan strategi bisnis Bank.
5. Menetapkan kebijakan mengenai *Management and Employee Stock Allocation* (MESA) terkait dengan pencatatan saham perdana Bank BTN.

REPORT BY PERSONNEL COMMITTEE

Structure, Membership and Expertise of the Personnel Committee

Based on BOD Regulation No. 15/PD/DSDM/2008 dated July 28, 2008 on the Bank Personnel Committee, the organizational structure of the committee is as follows:

1. Head : Supervising Director of the Human Resources Development Division
2. Secretary cum member: Head of the Human Resources Division
3. Members:
   - Head of the Internal Audit Division
   - Head of the Business Policy and Development Division
   - Head of the Loan Collection and Workout Division
   - Head of the Loan Management Division
   - Head of the Retail Marketing Division

Duties and Responsibilities of the Personnel Committee

The Personnel Committee is tasked with determining the strategy, policy and human resource management systems, increments and variables for rewards and incentives, as well as monitoring and supervision of the execution of human resources programs and solving problems related to human resources.

Working Report by the Personnel Committee

In 2009, the Personnel Committee conducted 43 meetings with the following resolutions:

1. Determining employee promotions and mutations.
2. Determining strategies and education and training programs for employee development.
3. Determining reward policies, consisting of incentives and sanctions for employees.
4. Determining the recruitment strategy and policies based on the Bank's needs and business strategy.
5. Determining the policy for the Management and Employee Stock Allocation (MESA) in connection with Bank BTN's IPO.

SELF-ASSESSMENT TERHADAP PRAKTIK GCG
Self-Assessment on GCG Practice

Dalam implementasi GCG dibutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan Bank BTN. Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk memastikan adanya peningkatan kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.

The implementation of GCG requires ongoing assessments to measure the progress of the implementation of GCG principles by the Bank. These assessments are useful to ensure sustainable improvements in the quality of the implementation of GCG in the business process.

Seiring dengan dikeluarkannya PBI No. 8/4/PBI/2006 yang mengharuskan Bank BTN melakukan penilaian sendiri secara internal *(internal self-assessment)* terhadap pelaksanaan GCG, maka Bank BTN telah melakukan penilaian GCG secara internal sejak tahun 2007 dengan menggunakan *Metode Self-Assessment.* Hal penting lainnya yang telah dilakukan Manajemen pada 2009 adalah dengan disahkannya komitmen Manajemen untuk penerapan GCG dalam Ketetapan Direksi No.06/DIR/DK/V/2009 pada 27 Mei 2009 yaitu Pedoman GCG Bank BTN sekaligus penunjukan Koordinator dan *Assessor GCG* Bank BTN di setiap unit kerja Divisi Kantor Pusat.

Based on PBI No.8/4/PBI/2006, which requires the Bank to conduct an internal self-assessment of its GCG programs, the Bank has conducted self-assessments on its GCG programs since 2007. Another key action by the management in 2009, was to formalize the management's commitment to GCG implementation through BOD stipulation No.06/DIR/DK/V/2009 dated May 27, 2009, which serves as a guideline for the Bank's GCG programs and appoints a GCG coordinator and evaluator in every working unit in each division based in head office.

Menurut Peraturan Bank Indonesia tersebut mewajibkan Bank BTN untuk melaporkan pelaksanaan GCG pada setiap akhir tahun buku. Laporan pelaksanaan GCG untuk posisi laporan akhir Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The Bank Indonesia regulation requires Bank BTN to report the implementation of its GCG programs every financial year. The report on the implementation of the Bank's GCG programs for the year ending December 2009 is as follows:

KESIMPULAN UMUM HASIL					
SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE					
NO	ASPEK YANG DINILAI ASSESSED ASPECTS	BOBOT WEIGHT	PERINGKAT RANK	NILAI SCORE	CATATAN *) NOTES*)
	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	0,1	1,5	0,15	Komposisi, kriteria dan independensi Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank
	Execution of BOC Duties and Responsibilities	0,1	1,5	0,15	Composition, criteria and independency of BOC match the size and complexity of Bank's business
	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	0,2	1,5	0,3	Komposisi, kriteria dan independensi Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
	Execution of BOC Duties and Responsibilities	0,2	1,5	0,3	Composition, criteria and independency of BOD match the size and complexity of Bank's business
	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	0,1	2	0,2	Komposisi dan kompetensi komite sesuai dibandingkan dengan ukuran kompleksitas usaha Bank, namun masih terdapat kelemahan minor
	Completeness and Execution of Committees' Tasks	0,1	2	0,2	Committtees' composition and competency match the size and complexity of Bank's business, yet minor weaknesses still prevail

SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE					
NO	ASPEK YANG DINILAI ASSESSED ASPECTS	BOBOT WEIGHT	PERINGKAT RANK	NILAI SCORE	CATATAN *) NOTES *)
	Penanganan Benturan Kepentingan	0,1	1	0,1	Bank telah dapat mencegah atau menghindari terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank melalui kebijakan internal Bank.
	Handling of Conflict of Interests	0,1	1	0,1	Bank through its internal policy has prevented or avoid the conflict of interest cases that could inflict losses on the Bank.
	Penerapan Fungsi Kepatuhan	0,05	2	0,1	Fungsi Kepatuhan yang dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan kewenangannya dan menjaga independensinya dengan baik.
	Implementation of Compliance Function	0,05	2	0,1	The Compliance function undertaken by Compliance Director and Compliance Unit has proceeded well based on the their duties and authority, in which such elements have maintain their independency properly.
	Penerapan Fungsi Audit Internal	0,05	1	0,05	Organisasi dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern Bank telah berjalan dengan baik dan efektif atas seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank.
	Implementation of Internal Audit Functions	0,05	1	0,05	The organization and function of the Bank"s Internal Audit Unit has run well and effectively with regard all aspects and components in the Bank's activities
	Penerapan Fungsi Audit Eksternal	0,05	1	0,05	Pelaksanaan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi prinsip-prinsip GCG seperti yang tercantum dalam PBI No. 8/4/PBI/2006.
	Implementation of External Audit Function	0,075	1	0,05	The implementation to appoint Public Accountant and Public Accounting Firm has meet GCG principles as stated in PBI No. 8/4/PBI/2006.
	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal	0,075	1,5	0,1125	Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Bank telah berjalan efektif dalam melakukan identifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank termasuk risiko dari produk dan aktifitas baru.
	Implementation of Risk Management and Internal Control Function	0,075	1	0,15	The function of Risk Management and Internal Control have run effectively in identifying and controlling all risks, including riks derived from new products and activities.

SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE					
NO	ASPEK YANG DINILAI ASSESSED ASPECTS	BOBOT WEIGHT	PERINGKAT RANK	NILAI SCORES	CATATAN *) NOTES *)
	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	0,75	2	0,15	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang *up-todate* dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, tidak pernah ada pelanggaran BMPK, diversifikasi penyediaan dana merata, pengambilan keputusan dilakukan secara independen.
	Fund provision to related party and large exposures	0,15	2	0,15	Bank has updated and complete written policy, system and procedure in place in the event fund provision to related party and large exposures; there were no breach against BMPK, even diversification of fund provision, and decisions were independently made.
	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	0,15	2	0,05	Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dalam penyediaan informasi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan PBI No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan.
	Transparency of Financial and Non Financial Condition, Report on GCG Implementation and Report on Internal Transparency	0,15	2	0,05	Bank has fully met the GCG principles in providing financial and non financial information based on the PBI No.3/22/PBI/2001 on the Transparency of Financial Condition.
	Rencana Strategis Bank	0,05	1	0,05	Rencana Bisnis Bank (*business plan*) sangat sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (*corporate plan*) Bank, disusun sangat realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat
	Bank's Strategic Plan	0,05	1	0,05	Bank's business plan conforms its vision and mission as well as its corporate plan, formulated in a very realistic manner and have taken consideration all external and internal factors, prudent principles and sound banking principles.
	Nilai Komposit / Composite Score		1	1,56	Baik / Good

NILAI KOMPOSIT COMPOSITE SCORE	PREDIKAT RATING
Nilai Komposit < 1,5 Composite Score < 1.5	Sangat Baik Very Good
1,5 <= Nilai Komposit < 2,5 1.5 <=Composite Score < 2.5	Baik Good
2,5 <= Nilai Komposit < 3,5 2.5 <= Composite Score < 3.5	Cukup Baik Fairly Good
3,5 <= Nilai Komposit < 4,5 3.5 <= Composite Score< 4.5	Kurang Baik Not Good
4,5 <= Nilai Komposit < 5 4.5 <=Composite Score< 5	Tidak Baik Bad

TUJUAN KAMI, BERMAKNA BAGI SESAMA

Bank BTN memiliki tanggung jawab untuk senantiasa memberi makna dalam setiap langkah bisnis yang diambil. Tanggung jawab sosial Perusahaan, bagi Bank BTN, tak sekedar kewajiban tetapi mengambil bagian dalam membangun kesejahteraan bersama.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibilities

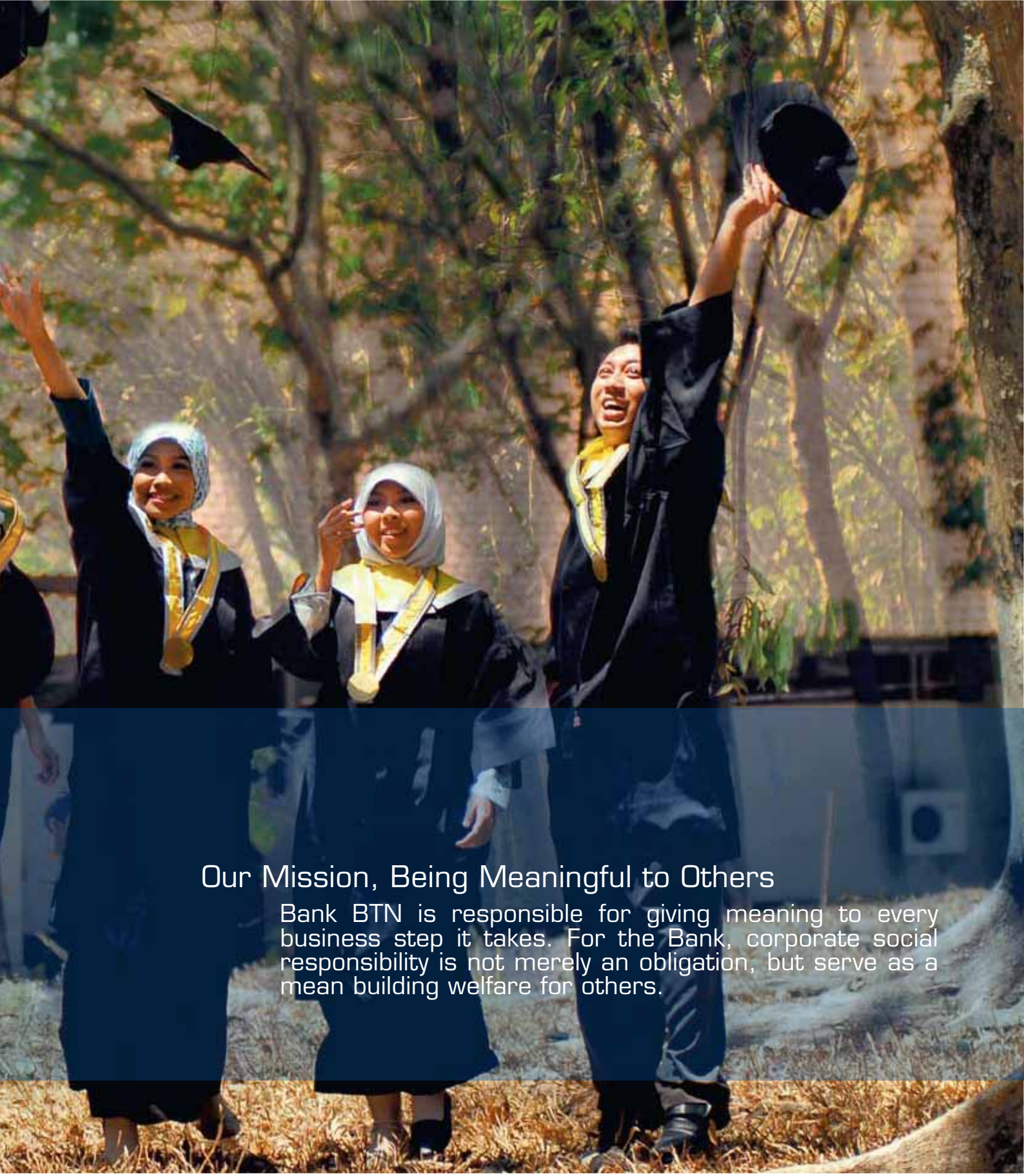

Our Mission, Being Meaningful to Others

Bank BTN is responsible for giving meaning to every business step it takes. For the Bank, corporate social responsibility is not merely an obligation, but serve as a mean building welfare for others.

FILOSOFI CSR
CSR Philosophy

Sebagai bank yang telah melayani masyarakat Indonesia sejak tahun 1897. Bank BTN telah membuktikan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat dalam hal berkontribusi menyediakan perumahan bagi mereka. Semangat untuk melayani inilah yang mendasari pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) selama ini.

Serving the nation since 1897, Bank BTN has demonstrated its concern towards the public's needs through its contributions to providing housing for them. We base our Corporate Social Responsibility (CSR) programs on this spirit to serve.

Bank BTN berupaya mewujudkan nilai kehidupan dalam kesejahteraan, maka kepentingan para pemangku kepentingan *(stakeholders)* yakni nasabah, karyawan, mitra bisnis, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan sekitar menjadi titik pijakan bisnis kami.

As Bank BTN works hard to create prosperous living standards for all, and the interests of our stakeholders, which include customers, employees, business partners, shareholders, communities and the environment, have become our business standpoint.

Upaya tersebut adalah perwujudan dari filosofi dan tujuan kegiatan CSR Perusahaan yang tercantum sebagai berikut :

- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki lingkungan.
- Mengembangkan nilai dan budaya Bank yang sesuai dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan peraturan yang berlaku.
- Membentuk citra Bank yang positif di mata publik.
- Meningkatkan kerjasama dan saling menghormati dengan masyarakat dan lingkungan sekitar tempat beroperasinya kantor-kantor Bank BTN.

Bank BTN realizes its CSR philosophy and objectives through the following programs:

- Improving public welfare and the environment.
- Developing values and culture in line with GCG and prevailing regulations.
- Creating a positive image among the public
- Enhancing partnerships and mutual respect with the communities and environment where Bank BTN operates.

Dalam praktiknya, Bank BTN tidak hanya melakukan program pemberian bantuan (*charity*) hanya untuk sekedar memenuhi kewajiban atau karitatif semata. Namun lebih jauh, Bank BTN berkomitmen untuk menjadikan filosofi dan tujuan CSR sebagai bagian tak terpisahkan dengan strategi bisnis di semua lini.

In practice, Bank BTN's charity program is not merely an obligation or requirement that must be fulfilled. Bank BTN is committed to cultivating the philosophy and objectives of its CSR programs as an integral part of its business strategies in all of its business lines.

Aktifitas CSR Bank BTN pun berpijak pada konsep pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Karena kesejahteraan masyarakat dan bangsa juga berarti keberhasilan Bank BTN memberikan bagian terbaik yang dimiliki untuk sebuah kebersamaan. Demi memenuhi cita bersama tersebut, Bank BTN memfokuskan aktivias CSR pada tiga bidang yakni meliputi:

The concept of sustainable community development is the foundation for our CSR activities. Bank BTN believes that the people's and nation's prosperity is a reflection of our accomplishments in delivering our best to build togetherness. To fulfill these common aspiration, Bank BTN focuses its CSR activities on the following three areas:

EKONOMI

Sektor ekonomi menjadi titik pijakan kegiatan CSR Bank BTN mengingat hampir seluruh aktifitas dalam kehidupan terkait dengan sektor ini. Terutama melihat bisnis utama Bank BTN yang bergerak di bidang perbankan dan perumahan rakyat. Adapun kegiatan CSR di bidang ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang berdampak pada peningkatan peluang kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan dan penurunan kemiskinan di masyarakat. Bidang ini antara lain mencakup pengembangan koperasi, lembaga keuangan mikro, usaha dan industri mikro, teknologi kewirausahaan, pasar dan pemasaran, infrastruktur ekonomi, pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan ketahanan pangan. Memberikan bantuan bagi pengembangan

ECONOMIC

As almost all human activities are connected with economics, this sector has been established as the foundation for Bank BTN's CSR activities. The economy is also relevant to the bank's core business in the banking and housing sectors. The activities in this sector comprise ones that have impacts in increasing job and business opportunities, income improvement and poverty eradication in the society. Our CSR programs in the economic sector include the development of cooperatives, microfinance institutions, micro businesses and industries, entrepreneurship technologies, market and marketing, economic infrastructure, agriculture, plantations, fisheries, farming and food security. Bank BTN's is committed to extending assistance

usaha mikro menjadi komitmen bagi Bank BTN untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Filosofi lebih baik memberi kail daripada umpan itu yang selalu dipegang, karena kemampuan untuk berjuang demi penghidupan yang layak itulah yang ingin ditekankan.

for microbusinesses to improve the people's welfare. Teach a man to fish and he will eat for a lifetime' is the fundamental philosophy Bank BTN refers to in building its ability to fight for a better life.

LINGKUNGAN

Berbicara tentang kelestarian lingkungan hidup, Bank BTN memiliki semangat tinggi untuk mewujudkan keseimbangan dalam fungsi ekologi. Di tengah tingkat kerusakan lingkungan hidup yang makin menjadi, Bank BTN justru makin menggalakkan program CSR di bidang lingkungan. Adapun kegiatan yang dilakukan Bank BTN di bidang ini mencakup manajemen lingkungan, reboisasi, infrastruktur air bersih dan pengairan, pengendalian polusi udara, air dan tanah, lingkungan pemukiman (drainase dan penanganan banjir), serta penghematan energi.

ENVIRONMENT

In regards to environmental preservation, Bank BTN is determined to achieve balance ecological through its activities. In facing increasing environmental damage, Bank BTN has been intensifying its CSR programs in the environmental sector, which include environmental management; reforestation; clean water infrastructure and irrigation; air, water, and soil pollution control; residential environment development (drainage and flood management) and energy saving.

SOSIAL

Dalam bidang sosial, Bank BTN senantiasa mengedepankan memberi dengan hati dalam bidang-bidang yang tersentuh pelayanan sosialnya seperti di bawah ini:

- Pendidikan, mencakup pemberian kemudahan akses memperoleh pendidikan, pemberian *training* atau pelatihan dan peningkatan infrastruktur pendidikan.
- Kesehatan, meliputi pemberian kemudahan pengobatan, peningkatan layanan dan infrastruktur kesehatan.
- Seni dan Budaya, diwujudkan dalam upaya pelestarian seni dan budaya serta peningkatan infrastruktur seni dan budaya.
- Olahraga, mencakup peningkatan prestasi dan infrastruktur olahraga.
- Keagamaan, dilakukan dengan peningkatan infrastruktur dan kegiatan keagamaan.

SOCIAL

In the social sector, Bank BTN is committed to giving from the heart in fields engaged with social activities:

- Education, including access to education, trainings and workshops and improvements in educational infrastructure.
- Health, including access to medical treatments, services and infrastructure.
- Arts and Culture, through efforts to preserve arts and culture; and improve infrastructure support arts and culture
- Sports, including increasing achievements in sports and infrastructure.
- Religion, through participation in infrastructural improvements and religious activities.

Selain ketiga kegiatan di atas, Bank BTN juga melaksanakan program CSR yang bersifat insidentil. Kegiatan insidentil ini untuk meringankan beban masyarakat akibat musibah atau dampak kondisi perekonomian tertentu. Kegiatan ini mencakup antara lain bantuan bagi korban gempa, banjir dan kerusakan fasilitas umum.

Other than the abovementioned activities, Bank BTN also carries out incidental CSR programs aimed at alleviating burdens on the public due to disasters or economic challenges. These activities include extending assistance to earthquake and flood victims and repairing damages to public facilities.

BERKONTRIBUSI MELALUI KOMITMEN BERKESINAMBUNGAN
Contributed through Sustainable Commitment

Di tahun 2009, Bank BTN melalui program Bina Lingkungan mengalokasikan Rp 7.636.928.796 untuk semua kegiatan CSR baik itu yang telah terencana maupun insidentil. Adapun perincian dana yang telah dikeluarkan adalah sebagai berikut:

In 2009, Bank BTN allocated Rp 7,636,928,796 through its 'Bina Lingkungan' program for both planned and incidental CSR activities. The breakdown of funds spent is as follows:

BANK BTN GREEN COMMUNITY

Dari tanggal 20 Juni hingga 29 Agustus 2009, Bank BTN bekerja sama dengan Harian Republika menyelenggarakan "Bank BTN Green Community". Program ini diisi dengan aktifitas seperti pelatihan, sosialisasi dan pendampingan kepada warga di Perumahan Villa Bogor Indah dan sekitarnya dalam hal pengelolaan sampah. Adapun total bantuan untuk kegiatan ini yakni sebesar Rp 288.697.500.

BANK BTN GREEN COMMUNITY

From June 20 to August 29, 2009, Bank BTN collaborated with Republika Daily to hold "Bank BTN Green Community." The program provided workshops, socialization and coaching on waste management for residents in Villa Bogor Indah housing estate and surrounding areas. Total assistance for this program was Rp 288,697,500.

Dalam program yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup ini, warga dibekali pelatihan mengenai pembuatan sumur biopori, pupuk kompos, kertas daur ulang dan bentuk-bentuk pengelolaan sampah lainnya. Ke depan, diharapkan warga dapat menggunakan ketrampilan mengelola sampah ini untuk ditularkan kepada warga lain, sehingga kesadaran untuk mulai memperhatikan pengelolaan sampah dapat menjadi gaya hidup masyarakat secara perlahan tapi pasti.

As the program was aimed at environmental preservation, participants were involved workshops on making biopori wells, producing compost, recycling paper and other environmentally friendly ways of processing waste. In the future, the participants are expected to utilize these skills and transfer them to other residents in order to raise awareness of recycling as a lifestyle.

BANTUAN SOSIAL KEPADA WARGA SURABAYA

Bantuan sosial Bank BTN juga menyentuh wilayah Surabaya dan sekitarnya. Beberapa bantuan yang diberikan langsung pada tanggal 25 Juni 2009 adalah:

- Bantuan kepada Kick Andy Foundation sebesar Rp 250.000.000 untuk mendukung Gerakan 1.000 kaki palsu, yaitu pengadaan kaki palsu yang dibuat sendiri oleh penyandang cacat kaki dan diperuntukkan bagi para penyandang cacat kaki secara gratis.
- Program pelatihan dan penyuluhan bagi penanggulangan kanker serviks di RS Dr. Soetomo Surabaya sebesar Rp 75.000.000
- Pembangunan klinik KUKM Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah sebesar Rp 75.000.000
- Bantuan perbaikan sarana pendidikan sebesar Rp 100.000.000 bekerja sama dengan Pemerintah Kota Surabaya.

SOCIAL ASSISTANCE TO SURABAYA RESIDENTS

Bank BTN also provided assistance to Surabaya and surrounding areas. The following donations were given directly to the beneficiaries on June 25, 2009:

- Donation to Kick Andy Foundation, totalling Rp 250,000,000, to provide 1,000 prosthetic legs made by and given to people with leg disabilities free of charge.
- Trainings and seminars on cervical cancer at Dr. Soetomo Hospital Surabaya, amounting to Rp 75,000,000
- Building a KUKM clinic at the Faculty of Economics, Airlangga University, to support the development of small and medium enterprises, amounting to Rp 75,000,000.
- Donation for the renovation of educational facilities in collaboration with the Surabaya regional government, for a total of Rp 100,000,000.

MUDIK BERSAMA BANK BTN "TERASE ASIK"

Sebagai salah satu bentuk apresiasi kepada para pekerja sektor informal di proyek perumahan yang dibiayai Bank BTN dan di sekitar kantor Bank BTN, Bank BTN memberikan fasilitas mudik bersama kepada 1.000 pekerja informal untuk dapat menikmati Hari Raya di kampung halamannya. Pemberangkatan para pekerja informal ini ke Yogyakarta, Solo dan Semarang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2009 di Bank BTN Kantor Cabang Bekasi. Selain mendapatkan fasilitas

"TERASE ASIK" VISITING HOMETOWN PROGRAM WITH BANK BTN

As a token of its appreciation to the informal workers in housing projects financed by Bank BTN and areas surrounding Bank BTN's offices, Bank BTN provided facilities for 1,000 workers to celebrate going home for the Eid-ul Fitr holidays. The departure of workers to Yogyakarta, Solo and Semarang was on September 13, 2009 from the Bank BTN branch in Bekasi. In addition to transportation, the participants received parcels

transportasi, peserta mudik bersama juga mendapatkan bingkisan dan makanan selama perjalanan. Ini merupakan program mudik bersama kedua kalinya yang dilakukan oleh Bank BTN setelah Tahun 2008.

BEASISWA KEPADA PUTRA-PUTRI DEBITUR KPR BANK BTN

Melanjutkan program yang sama pada tahun sebelumnya, Bank BTN memberikan beasiswa kepada 122 putra/putri debitur KPR BTN di wilayah Jabodetabek. Beasiswa diberikan kepada putra-putri debitur KPR BTN yang memiliki prestasi akademik yang baik dan berasal dari keluarga yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMA. Setiap siswa diberikan bantuan pendidikan dan buku untuk jangka waktu 1 tahun. Total bantuan program ini sebesar Rp 221.093.280 Pemberian beasiswa ini merupakan wujud kepedulian Bank BTN kepada para debitur KPR yang merupakan bagian dari pemangku kepentingan Bank BTN.

OPERASI JANTUNG ANAK

Kepedulian terhadap anak-anak yang tidak mampu terutama yang menderita sakit, juga menjadi perhatian program CSR Bank BTN. Tingginya biaya kesehatan menjadi faktor utama aksesibilitas sarana kesehatan yang sulit dijangkau oleh masyarakat yang kurang mampu. Bekerja sama dengan Yayasan Jantung Anak Indonesia, Bank BTN memberikan bantuan operasi kepada 2 anak penderita sakit jantung yang berasal dari keluarga tidak mampu. Jumlah bantuan yang diberikan kepada keluarga tersebut sebesar Rp 123.000.000.

BANTUAN BENCANA ALAM DI PADANG

Peristiwa bencana alam gempa bumi di beberapa wilayah di Indonesia pada akhir September 2009 telah menghancurkan rumah dan fasilitas umum termasuk sekolah. Mengingat pentingnya sarana pendidikan yakni bangunan sekolah maka Bank BTN membantu

and food during the trip. This program was held for the second time in 2009.

SCHOLARSHIPS FOR THE CHILDREN OF BANK BTN MORTGAGE HOLDERS

Continuing with a similar program which started in 2008, Bank BTN granted scholarships to 122 children of the Bank's mortgage holders to pursue their studies in high school. Recipients were required to have good academic records and come from lower-income families. Each student received assistance for their school fees and books for one year. The total assistance amounted to Rp 221,093,280. The scholarships were part of Bank BTN's concern for its customers, who are part of the Bank's stakeholders.

CHILDREN HEART SURGERY

Care for children from lower-income families, particularly those suffering from diseases, is one area of focus for our CSR programs. High medical costs is a main factor limiting access to healthcare for lower-income communities. In collaboration with Yayasan Jantung Anak Indonesia, Bank BTN provided assistance to two children suffering from heart problems. The total donations to the families amounted to Rp 123,000,000.

ASSISTANCE FOR NATURAL DISASTER IN PADANG

The earthquake that struck several parts of Indonesia at the end of September 2009 damaged houses and public facilities, including schools. Given the urgency for educational infrastructure, Bank BTN assisted the reconstruction of Elementary School 50 in Koto

proses pembangunan kembali SDN 50 Kecamatan Koto Tengah, Padang. Bantuan yang diberikan sebesar Rp 780.000.000. Selain untuk rehabilitasi sekolah, Bank BTN juga memberikan bantuan tanggap darurat berupa makanan dan obat-obatan untuk korban bencana gempa bumi di Padang dan sekitarnya.

Tengah sub-district, Padang. Bank BTN provided Rp 780,000,000 for the reconstruction, and delivered emergency assistance, including food and medicine, for the earthquake victims in Padang and surrounding areas.

BANTUAN PROGRAM KEMITRAAN

Sebagai bentuk kepedulian Bank kepada masyarakat di bidang ekonomi, Bank BTN memberikan pinjaman modal kerja kepada lebih dari 400 petani tebu di PTPN X Surabaya dan petani *cassava* di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

ASSISTANCE FOR PARTNERSHIP PROGRAMS

As a token of its appreciation to the public, Bank BTN has distributed working loans to more than 400 sugar cane farmers in PTPN X Surabaya and cassava farmers in Enrekang District, South Sulawesi.

JUMLAH BIAYA KEGIATAN CSR PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK 2009
TOTAL AMOUNT FOR CSR ACTIVITIES OF PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK 2009

No.	Uraian Kegiatan Description	Jumlah (Rp.) Amount (Rp.)
1.	Bantuan Korban Bencana Alam Donation to the Victims of Natural Disasters	1.429.145.660
2.	Bantuan Pendidikan dan Pelatihan Assistance for Education and Training	1.474.312.535
3.	Bantuan Peningkatan Kesehatan Assistance for Health Improvement	506.366.101
4.	Bantuan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum Assistance for Public Facilities and Infrastructures	1.408.727.000
5.	Bantuan Sarana Ibadah Assistance for Worship Facilities	2.261.180.000
6.	Bantuan Pelestarian Alam Assistance for Environmental Perserevance	657.197.500
	Total	7.636.928.796

MELAYANI DENGAN SEPENUH HATI
Serving from the Heart

Komitmen untuk memberikan layanan terbaik juga menjadi fokus perhatian Bank BTN terutama bagi nasabah. Mengelola bisnis bagi Bank BTN tak sekedar berorientasi profitabilitas tetapi mewujudkan kemudahan, keamanan dan kenyamanan bertransaksi terus diupayakan melalui berbagai program.

Bank BTN is committed to delivering the best services. Running a business cannot simply be profit oriented, but must also seek to continuously provide ease, security and comfort for its customers.

Sebagai bank yang konsisten dengan bisnis utama di bidang pembiayaan perumahan, Bank BTN terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik. Terbukti dengan beberapa penghargaan yang diraih, salah satunya dari Majalah Infobank yakni bank berpredikat "Sangat Baik" untuk kategori "Bank dengan Kegiatan Usaha Terfokus Pada Segmen Usaha Tertentu – Modal Rp 100 miliar sampai dengan Rp 10 triliun". Pencapaian tersebut semakin mendorong Bank BTN untuk terus mengelola layanan dan penyempurnaan penerimaan dan umpan balik keluhan, pengaduan dan pertanyaan dari para nasabah dan calon nasabah.

As a bank whose main focus is housing finance, Bank BTN strives to provide best services. Its efforts to do so are illustrated in the number of accolades received by the Bank; including the "Sangat Baik" or "Excellent" rating in the "Bank with Focus on a Particular Business Segment – with Capital from Rp 100 billion up to Rp 10 trillion" category, awarded by Infobank Magazine. This award has further encouraged Bank BTN to continue to manage its services well and enhance the way it accommodates complaints, feedback, comments and queries from customers and prospective customers.

BTN CARE

Sebagai salah satu bentuk layanan kepada nasabah, Bank BTN menyediakan beberapa pintu bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan, pengaduan dan pertanyaan. Di seluruh *outlet* Bank BTN, baik kantor cabang, kantor cabang pembantu maupun kantor pos *online*, nasabah dapat menyampaikan permasalahannya kepada *customer service officer* Bank BTN. Dengan mengusung perilaku 'pelayanan prima' yang menjadi nilai dasar budaya kerja Bank BTN, *Customer Service* akan melayani dan menyelesaikan permasalahan nasabah terkait dengan transaksi, produk dan layanan Bank BTN.

BTN CARE

One way to show our commitment to our customers through our services is by dedicating a number of channels for customers to submit complaints, comments and queries. In every branch, sub-branch and online post office, customers can address their problems with our customer service officers. With the 'Service Excellence,' which is the basis of our core working attitude, our customer service will help to solve customers' problems related to Bank BTN's banking transactions, products and services.

Media lainnya adalah program BTN Care melalui situs Bank BTN berupaya untuk menjalin hubungan dengan para nasabah maupun calon nasabah melalui komunikasi dua arah. Nasabah maupun calon nasabah dapat mengajukan pertanyaan melalui form pengaduan dan pertanyaan serta menyampaikan pertanyaan, keluhan atau pengaduan mengenai layanan dan informasi produk. Bank BTN akan menjawab setiap pertanyaan dan pengaduan dan dapat dilihat di halaman situs BTN Care.

Bank BTN also provide the BTN Cares program on our website, thorugh which Bank BTN is committed to maintaining its relationships with customers and prospective customers by utilizing two-way communication. Customers and prospective customers can submit their queries through the complaint and query form. They can also submit questions, complaints or comments about service and product information. Bank BTN responds to all queries and complaints on the BTN Cares webpage.

Selain itu, Bank BTN juga memiliki media komunikasi yang dapat dihubungi melalui telepon yakni *contact center* dengan nomor 021-26533555, *contact center* memberikan informasi mengenai fitur produk dan layanan serta menindaklanjuti komplain dan saran nasabah.

In addition, Bank BTN has contact center which can be reached by telephone at 021-26533555. The contact center provides information on product and service features, and follows up on complaints and suggestions.

PENERIMAAN PENGADUAN DAN SARAN PELANGGAN

Sepanjang tahun 2009, Bank BTN menerima pengaduan, keluhan dan saran dari nasabah yang datang ke *outlet-outlet* Bank BTN sejumlah 3.622 pengaduan. Sementara itu, pengaduan dan pertanyaan melalui situs Bank BTN (BTN Care) berjumlah rata-rata 57 pengaduan setiap bulannya.

HANDLING CUSTOMERS' COMPLAINTS AND SUGGESTIONS

In 2009, Bank BTN received a total of 3,622 comments, complaints and suggestions from customers visiting the Bank's outlets. The average number of complaints and queries via BTN Care was 57 per month. Other complaints and suggestions were submitted through the contact center, which commenced operations in 2009.

Pengaduan dan saran lainnya diterima dari nasabah maupun calon nasabah melalui *contact center*, yang mulai beroperasi pada tahun 2009. Melalui media-media komunikasi tersebut, Bank BTN akan mengolah setiap keluhan, pengaduan dan saran yang diajukan. Selanjutnya, Bank BTN akan memberikan umpan balik yang sesuai baik itu terkait informasi produk, layanan maupun solusi terhadap permasalahan yang mungkin ditimbulkan.

Through the above media, Bank BTN processed every complaint, comment and suggestion it received and provided relevant feedback on products and services as well as providing solutions for problems.

UMPAN BALIK PENGADUAN NASABAH

Adapun Bank BTN terus berupaya memperhatikan setiap kebutuhan dan keinginan nasabah. Melalui sarana pengaduan, keluhan dan saran yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi, Bank BTN berusaha untuk memberikan umpan balik semaksimal mungkin. Dari berbagai keluhan, pengaduan dan saran yang masuk, Bank BTN berupaya untuk menanggapi semua pengaduan yang diterima.

FEEDBACK TO CUSTOMERS' COMPLAINTS

Bank BTN constantly strives to attend to all of our customers' needs and expectations. Bank BTN aims to provide feedback to complaints, comments and suggestions received via various media in the most optimal way. Bank BTN puts effort into responding to all complaints, comments and suggestions received.

PENGEMBANGAN PENANGANAN PENGADUAN NASABAH

Bank BTN senantiasa berusaha memberikan layanan terbaik agar semua pemangku kepentingan mendapat manfaat dan nilai tambah yang optimal.

IMPROVEMENTS IN HANDLING CUSTOMERS' COMPLAINTS

Bank BTN always strives to provide the best services, which are accessible by all of our stakeholders to provide them with optimal benefits and added value.

Maka ke depan, Bank BTN akan terus mengembangkan dan melakukan penyempurnaan prosedur maupun penanganan pengaduan, keluhan dan saran yang diterima. Sehingga umpan balik yang diterima oleh nasabah maupun calon nasabah dapat memenuhi kebutuhan terhadap informasi seputar Bank BTN yang diperlukan.

Moving ahead, Bank BTN will continue to develop and enhance our procedures and the way in which we handle complaints, comments and suggestions to meet the need for information on the Bank required by our customers and prospective customers.

MENILIK RENCANA CSR KE DEPAN

Kegiatan CSR Bank BTN telah berkembang dari tahun ke tahun, baik itu dilihat dari jenis kegiatan maupun jumlah bantuan yang diberikan. Bank BTN juga melibatkan seluruh kantor cabang dan kantor cabang syariah untuk melaksanakan kegiatan CSR. Ke depan, Bank BTN masih akan melanjutkan kegiatan-kegiatan CSR pada bidang-bidang yang telah ditentukan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Selain itu, jangkauan sasaran program CSR juga akan diperluas ke seluruh wilayah Indonesia, sesuai dengan pengembangan jaringan kantor Bank BTN.

Bank BTN akan tetap menjalankan program-program CSR yang diyakini telah banyak meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, seperti pemberian beasiswa kepada siswa dan mahasiswa di sekolah dan perguruan tinggi yang telah bekerja sama dalam layanan perbankan dengan Bank BTN. Kegiatan lain yang akan dikembangkan yakni pelestarian alam dengan penanaman pohon yang akan lebih diintensifkan lagi. Bekerja sama dengan pihak pengembang, Bank BTN akan menyerahkan bantuan pohon kepada para pengembang atau debitur untuk dapat ditanam di lingkungannya masing-masing, melalui program "satu rumah satu pohon". Pertumbuhan Bank BTN ke depan menjadi dasar bagi Bank BTN untuk terus bertumbuh ke depan mencapai keberlanjutan demi kesejahteraan bersama dan seluruh pemangku kepentingan.

A GLIMPSE INTO THE FUTURE

Bank BTN's CSR activities have been growing from year to year, both in range of activities and amount of assistance distributed. Bank BTN has involved all standard branches and sharia branches in its CSR activities. In the future, Bank BTN will continue to carry out its CSR programs in the economic, environment and social sectors and will expand these programs throughout Indonesia, in line with the development of the Bank's network.

Bank BTN will continue to run CSR programs considered to have improved ties with local communities and their surroundings, such as scholarships to hig school and university students that have ties to Bank BTN through its banking services. Bank BTN will also intensify its tree-planting program, by providing trees to developers and customers to be planted in the surrounding areas under the "one house, one tree" program. The future growth of Bank BTN is the foundation to sustain its progressive growth for the prosperity of all stakeholders.

MERAIH PELUANG KE DEPAN

Bank BTN telah dikenal unggul dalam hal penguasaan nasabah untuk sektor kredit perumahan dan jaringan yang luas. Berbekal dua hal tersebut tersebut, ke depan Bank BTN berharap dapat mengembangkan peluang bisnis.

PROSPEK USAHA, KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN STRATEGI

Business Prospect, Competitive Advantage and Strategy

Embracing Future Opportunities

Bank BTN is known for its excellence in dominating the housing finance sector and its wide network. These two advantages, will develop the Bank's business opportunites.

PROSPEK USAHA
Business Prospect

Permintaan perumahan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, meski disadari perekonomian global dan regional yang sedang menuju pemulihan pasca krisis memang membawa dampak bagi sektor perumahan di Indonesia.

Demand for housing in Indonesia is increasing; however, the post-crisis recovery ov the global and regional economies continues to impact the housing sector in Indonesia.

Dewan Pimpinan Pusat Real Estat Indonesia (DPP REI) menilai peluang pengembangan perumahan sederhana dan rumah susun untuk kalangan menengah masih terus meningkat tahun ini baik permintaan dan penyediaannya. Hal itu disebabkan kondisi ekonomi domestik yang terus membaik bahkan REI menargetkan sekitar 50.000 unit terjual dalam tahun ini.

The Indonesian Central Executive Real Estate Council predicts that both demand and supply for housing and apartment development for the middle class will grow to approximately 50,000 units this year due to the improved domestic economic condition.

Didukung juga dengan data dari Kementerian Pekerjaan Umum bahwa dalam 5 tahun terakhir, permintaan rumah baru diperkirakan mencapai sebesar 800.000 unit, sedangkan persediaan rumah baru hanya mencapai sekitar 400.000 unit setiap tahunnya.

This is supported by data from the Ministry of Public Works, which indicates that demand for new homes in the last 5 years reached 800,000 units, while the supply of new homes only reached about 400,000 units annually.

Peluang meningkatnya permintaan perumahan ini akan semakin diperkuat dengan beberapa faktor seperti pertumbuhan penduduk, perubahan status hukum serta regulasi kepemilikan tanah, pengembangan infrastruktur, peningkatan efisiensi pasar kredit perumahan, dan lain sebagainya.

The possible increase in housing demand will be strengthened by population growth, changes in legal and regulatory status of land ownership, infrastructure development, improvements in the efficiency of mortgage markets, and other factors.

Selain itu, dukungan pemerintah untuk memfasilitasi rumah layak huni bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah juga mendorong peluang bahwa bisnis perumahan akan terus bertumbuh. Bank BTN pun turut andil dalam program pemerintah memberikan kredit perumahan bersubsidi dimana saat ini *market share* paling besar dipegang Bank BTN.

The government's support to facilitate the supply of adequate housing for mid- to lower-income communities will also push opportunities for growth in the real estate business. Bank BTN contributes to government programs by providing subsidized mortgages, and currently holds the largest market share in this market.

KEUNGGULAN KOMPETITIF
Competitive Advantage

Pencapaian sepanjang 2009 menjadi catatan bahwa ke depan dengan mengembangkan keunggulan-keunggulan dan peluang yang dimiliki, maka Bank BTN dapat bersaing kompetitif dengan bank-bank lain.

By examining the achievements of 2009 and developing strategic advantages and opportunities, Bank BTN is convinced that it can compete with other banks.

Keunggulan tersebut digambarkan secara singkat pada bagan di bawah ini disertai penjelasan pada tiap bagiannya:

The competitive advantage is briefly described in the chart below, with an explanation of each part:

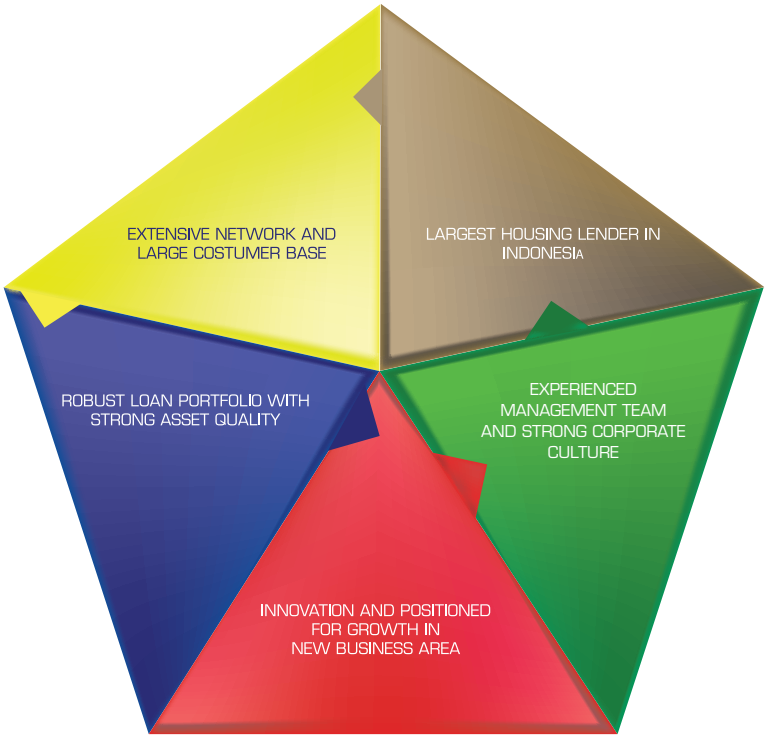

PENYEDIA KREDIT PERUMAHAN TERBESAR DI INDONESIA

Berdasar data Bank Indonesia, pangsa pasar yang dikuasai Bank BTN sebagai *market leader* kredit perumahan di Indonesia per akhir Desember 2009 adalah sekitar 25,6% dari jumlah seluruh kredit perumahan di Indonesia. Sedangkan untuk pasar kredit subsidi pemerintah, Bank BTN merupakan penyedia pinjaman perumahan dominan dengan 97% pangsa pasar berdasarkan data jumlah kredit baru yang dicairkan hingga per akhir Desember 2009.

Posisi Bank BTN sebagai pemimpin dalam pasar kredit perumahan telah membentuk citra perusahan yang kuat, sehingga membantu Bank BTN dalam meraih pasar berbagai kelompok masyarakat.

LARGEST MORTGAGE PROVIDER IN INDONESIA

Based on Bank Indonesia data, Bank BTN is the leader in the housing loan market in Indonesia, and controlled approximately 25.6% of the total mortgages in Indonesia as of end December 2009. Bank BTN is also the dominant provider of mortgages in the government-subsidized loan market, with a 97% market share based on the number of new loans disbursed by the end of December 2009.

Bank BTN's position as a leader in the mortgage market has formed a strong company image, and helped the Bank reach several market groups in the community.

BASIS NASABAH DAN JARINGAN YANG LUAS

Keunggulan dalam hal penguasaan nasabah dan jaringan yang luas juga menjadi bekal bagi Bank BTN untuk mengembangkan peluang bisnis. Bank BTN memiliki

CUSTOMER BASE AND EXTENSIVE NETWORK

The competitive advantage of a strong customer base and extensive network is also a strength for Bank BTN to develop business opportunities. Bank BTN has an

basis nasabah yang luas, dengan rekening kredit sekitar 1,2 juta dan 4 juta rekening simpanan per 31 Desember 2009.

Basis nasabah Bank BTN pada segmen konsumer dan komersial menjadi dasar yang kuat untuk memasarkan produk dan jasa Bank guna meningkatkan bisnis kredit non-perumahan. Basis nasabah tersebut juga didukung oleh jaringan layanan perbankan yang luas. Selain memiliki kantor cabang dan kantor cabang pembantu, Bank BTN juga menjalin kerjasama dengan Kantor Pos dalam hal penyediaan layanan setara kantor kas di Kantor Pos *online*. Jaringan Kantor Pos *online* di seluruh Indonesia hingga 31 Desember 2009 berjumlah 2.045 Angka ini akan terus meningkat seiring upaya perluasan jaringan demi layanan terbaik bagi nasabah dan konsumen potensial.

PORTOFOLIO KREDIT DAN KUALITAS ASET YANG KUAT

Rasio kredit bermasalah (NPL) senantiasa dijaga oleh Bank BTN agar tetap berada pada tingkat yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio NPL bersih pada tingkat 2,81%, 2,66%, dan 2,75% secara berturut-turut per 31 Desember 2007, 31 Desember 2008 serta per 31 Desember 2009. Hal tersebut terjadi karena upaya Bank BTN untuk terus menyempurnakan sistem pembinaan dan penyelamatan kredit.

Bagi Bank BTN, mengelola kredit juga tidak lepas pada upaya menjaga kualitas manajemen risiko dengan membentuk sistem organisasi dan sistem informasi terpusat. Alur informasi yang cepat memang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi atas risiko operasi, sehingga meningkatkan manajemen risiko Bank BTN dan sistem kontrol internal. Misalnya, untuk mengelola risiko kredit dengan lebih efektif, Bank BTN telah menerapkan beberapa langkah efisiensi prosedur termasuk menyempurnakan proses persetujuan kredit, sistem penilaian kredit internal, sistem pemeringkatan serta meninjau model penilaian kredit. Selain itu, Bank BTN juga menerapkan peraturan-peraturan yang terkait dengan Basel II yang diterapkan oleh Bank Indonesia.

BERINOVASI DEMI PERTUMBUHAN BISNIS KE DEPAN

Pertumbuhan bisnis ke depan terus diupayakan Bank BTN melalui bisnis inti maupun diversifikasi usaha baru. Selama 2009, Bank BTN telah mulai menawarkan Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK-EBA) di Indonesia sejumlah Rp 500 miliar. Posisi Bank BTN di bidang kredit perumahan dan kualitas aset yang kuat telah memberikan kontribusi pada kesuksesan peluncuran KIK-EBA tersebut.

Pengembangan pasar KIK-EBA dapat membantu mendiversifikasi sumber pendanaan, meningkatkan kapasitas pemberian kredit dan memaksimalkan neraca. Bank BTN juga mendirikan Unit Usaha Syariah pada tahun 2004 yang hingga sekarang telah bertumbuh dengan pesat. Bank BTN kini telah mengubah posisinya menjadi bank dengan produk dan jasa ritel yang bervariasi melalui usaha pengembangan dan diversifikasi produk.

extensive customer base, with approximately 1.2 million loan accounts and 4 million savings accounts as of December 31, 2009.

Bank BTN's customer base in the consumer and commercial segments provides a strong foundation for market bank products and services to enhance the business of non-housing loans. Our customer base is supported by an extensive network of banking services. In addition to branch offices, Bank BTN also collaborates with online post offices to deliver the same services as cash offices. The online post office network throughout Indonesia until December 31, 2009 had 2,045 locations. These numbers will continue to increase with our efforts to expand our network and deliver the best service for our customers and potential customers.

LOAN PORTFOLIO AND STRONG ASSET QUALITY

The NPL ratio is maintained at a low level by the Bank. This is indicated by the net NPL ratio of 2.81%, 2.66%, and 2.75% as of December 31, 2007, December 31, 2008 and as of December 31, 2009 respectively. This is possible because of the continued advancements in Bank BTN's loan collection and workout system.

For Bank BTN, managing loans is necessary to maintain the quality of risk management by establishing organization and centralized information systems. Rapid flow of information will support the management of operating risks, thus improving Bank BTN's risk management and internal control systems. For example, to manage credit risks more effectively, Bank BTN has implemented several measures, including improving the efficiency of procedures for the loan approval process, internal credit rating system, ranking system and credit rating review models. In addition, Bank BTN also applies regulations related to Basel II implemented by Bank Indonesia.

INNOVATIONS FOR FUTURE BUSINESS GROWTH

Bank BTN continues to push forward business growth through the diversification of core and new businesses. During 2009, Bank BTN started offering Asset-Backed Securities Collective Investment Contracts in Indonesia, amounting to Rp 500 billion. Bank BTN's position in the field of housing loans and strong asset quality have contributed to the success of the launch of the Asset-Backed Securities Collective Investment Contracts.

The development of the Asset-Backed Securities Collective Investment Contract market can help diversify funding sources, increase capacity of loan distribution and maximize Bank BTN's balance sheet. Bank BTN also established sharia business units in 2004, which have been growing rapidly. Bank BTN has now changed its position to become a bank with a variety of retail business development and product diversification products and services.

TIM MANAJEMEN YANG BERPENGALAMAN DAN IMPLEMENTASI BUDAYA PERUSAHAAN YANG BARU

Bank BTN memiliki tim manajemen yang memberikan arahan strategi dan langkah bisnis untuk menghadapi situasi perbankan yang makin kompetitif. Berbekal pengalaman yang luas di industri perbankan selama rata-rata lebih dari 20 tahun, tim manajemen tersebut diharapkan mampu menganalisa kondisi internal Bank BTN agar tetap dapat mempertahankan posisi sebagai *market leader* di segmen perumahan. Tim manajemen juga merekomendasikan beberapa langkah, salah satunya implementasi pada inisiatif tata kelola perusahaan yang menyeluruh dan penerapan rencana strategis Bank BTN yakni Visi 2012.

Selain penerapan strategi yang tajam, keberhasilan Bank BTN meningkatkan performa terbaik juga ditentukan oleh budaya kerja perusahaan yang diterapkan jajaran manajemen dan karyawan. Mulai 2008, Bank BTN mengimplementasikan budaya kerja yang baru yakni POLA PRIMA yang memfokuskan pada pelayanan nasabah dan peningkatan produktifitas karyawan. Pada tataran praktisnya, Bank BTN akan menerapkan sistem penilaian kinerja karyawan yang menekankan pada nilai-nilai pelayanan prima, inovasi, keteladanan, profesionalisme, integritas, dan kerjasama.

EXPERIENCED MANAGEMENT TEAM AND IMPLEMENTATION OF A NEW CORPORATE CULTURE

Bank BTN has a management team that provides strategic business direction in facing a more competitive banking industry. Armed with extensive experience in the banking industry average of more than 20 years, the management team are expected to analyze the internal situation to ensure Bank BTN retains its position as market leader in the residential segment. The management team has recommended several strategies, including implementing a comprehensive good corporate governance program and applying Bank BTN's strategic plan: 2012 Vision.

In addition to the sharp strategic application, the corporate working culture applied to management and employees also determines the success of Bank BTN in securing the best performance. Starting in 2008, Bank BTN has implemented a new working culture called POLA PRIMA, which focuses on customer service and increases employee productivity. On a practical level, Bank BTN will implement an employee performance appraisal system that emphasizes the values of service excellent, innovation, exemplary behaviour, professionalism, integrity and teamwork.

STRATEGI
Strategy

Berbekal keunggulan kompetitif yang dimiliki, Bank BTN berupaya untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan bagi bisnis yang dijalankan. Langkah yang ditempuh dengan menyusun strategi Rencana Jangka Panjang Bank BTN 2008-2012 yang diterapkan melalui strategi baru yang disebut Visi 2012.

Rencana ini ditujukan untuk mempertahankan posisi Bank BTN sebagai penyedia kredit perumahan terkemuka. Tujuan lain untuk memperluas portofolio kredit ke bidang kredit non perumahan, diversifikasi sumber pendanaan, meningkatkan *fee based income*, meningkatkan efisiensi dan kualitas kredit serta meningkatkan pelayanan nasabah dan memperkuat budaya perusahaan.

Berikut dari strategi Bank BTN tersebut antara lain:

1. Peningkatan proporsi kredit non perumahan

   Fokus Bank BTN pada sisi kredit, terutama menitikberatkan pada upaya peningkatan persentase kredit non perumahan dari 6% dari seluruh total pinjaman per Desember 2009 menjadi sekitar 25 % dari seluruh jumlah pinjaman pada akhir 2012. Tujuan strategi ini untuk memperpendek profil jatuh tempo dengan meningkatkan porsi pemberian kredit jangka pendek, meningkatkan pendapatan bunga bersih (NIM) dan menurunkan risiko konsentrasi.

   Untuk mewujudkan strategi tersebut, Bank BTN mengambil langkah antara lain pemrosesan awal kredit melalui kerjasama strategis, perencanaan dan peningkatan jumlah kantor cabang pembantu yang hanya memproses kredit non perumahan serta penerimaan karyawan dan pelatihan karyawan pada bidang kredit non perumahan.

2. Fokus pada pemberian kredit perumahan kepada segmen nasabah berpenghasilan tinggi

   Bank BTN telah dikenal memiliki target segmen debitur berpenghasilan menengah ke bawah. Untuk peningkatan *brand awareness*, Bank BTN mulai tertuju pada sasaran debitur dengan tingkat ekonomi menengah ke atas.

   Gaya hidup efektif dan efisien menjadi ciri khas segmentasi yang dibidik Bank BTN. Untuk itu Bank BTN mengembangkan layanan yang memberi kemudahan bagi nasabah melalui proses persetujuan kredit yang lebih pendek. Penerapan langkah tersebut dapat dilihat melalui "Layanan 1-5-1" yakni nasabah akan mendapatkan persetujuan permohonan kredit satu hari yang sama, berlanjut pada proses dan pemenuhan dokumentasi kredit yang diselesaikan dalam lima hari kerja dan pencairan kredit sehari berikutnya. Selain itu, upaya lain dilakukan melalui peningkatan usaha pemasaran dengan *outsource* SDM, melakukan pelatihan ulang bagi analis kredit dan membuat aliansi strategis dengan pengembang terkemuka.

Based on its competitive advantages, Bank BTN seeks to achieve sustainable business growth. Bank BTN's Long Term Strategic Plan 2008-2012 is applied through a new strategy called Vision 2012.

This plan is intended to maintain the position of Bank BTN as a leading provider of mortgages, expand its loan portfolio to the non-housing loan sector, diversify funding sources, increase fee-based income, improve efficiency of quality loans and customer service and strengthen its corporate culture.

The strategies are as follows

1. **Increasing the proportion of non-housing loans**

   Bank BTN focuses on loans, particularly focusing on increasing the percentage of non-housing loans from 6% of total loans as of December 2009 to approximately 25% of total loans by the end of 2012. The purpose of this strategy is to shorten the maturity profile by increasing the portion of short-term loan disbursements, increasing the NIM and reducing the concentration of risk.

   To realize these strategies, Bank BTN will provide initial processing of loans through strategic partnerships, increase the number of sub-branches to handle non-housing loans only, and hire and train employees in non-housing loans.

2. **Focus on providing housing loans to high-income customers**

   Bank BTN is known for focusing its services on the middle and lower-income segments. To increase brand awareness, Bank BTN has started targeting middle- and upper-income customers.

   An effective and efficient lifestyle characterize Bank BTN's targeted segmentation. Therefore, Bank BTN is developing services that provide convenience to customers through a shorter loan approval process. Customers can apply through the "1-5-1 Service", which provides approval for mortgages the same day, process all loan documentation within five working days, and disburses loans the next day. In addition, other endeavors carried out through increased marketing efforts with HR outsourcing, retraining for loan analysts and creating strategic alliances with leading developers.

STRATEGI BANK BTN
Bank BTN Strategy

Berbekal strategi yang tepat, Bank BTN melangkah maju untuk mencapai kinerja terbaik.

Armed with the right strategy, Bank BTN will move forward toward the best performance.

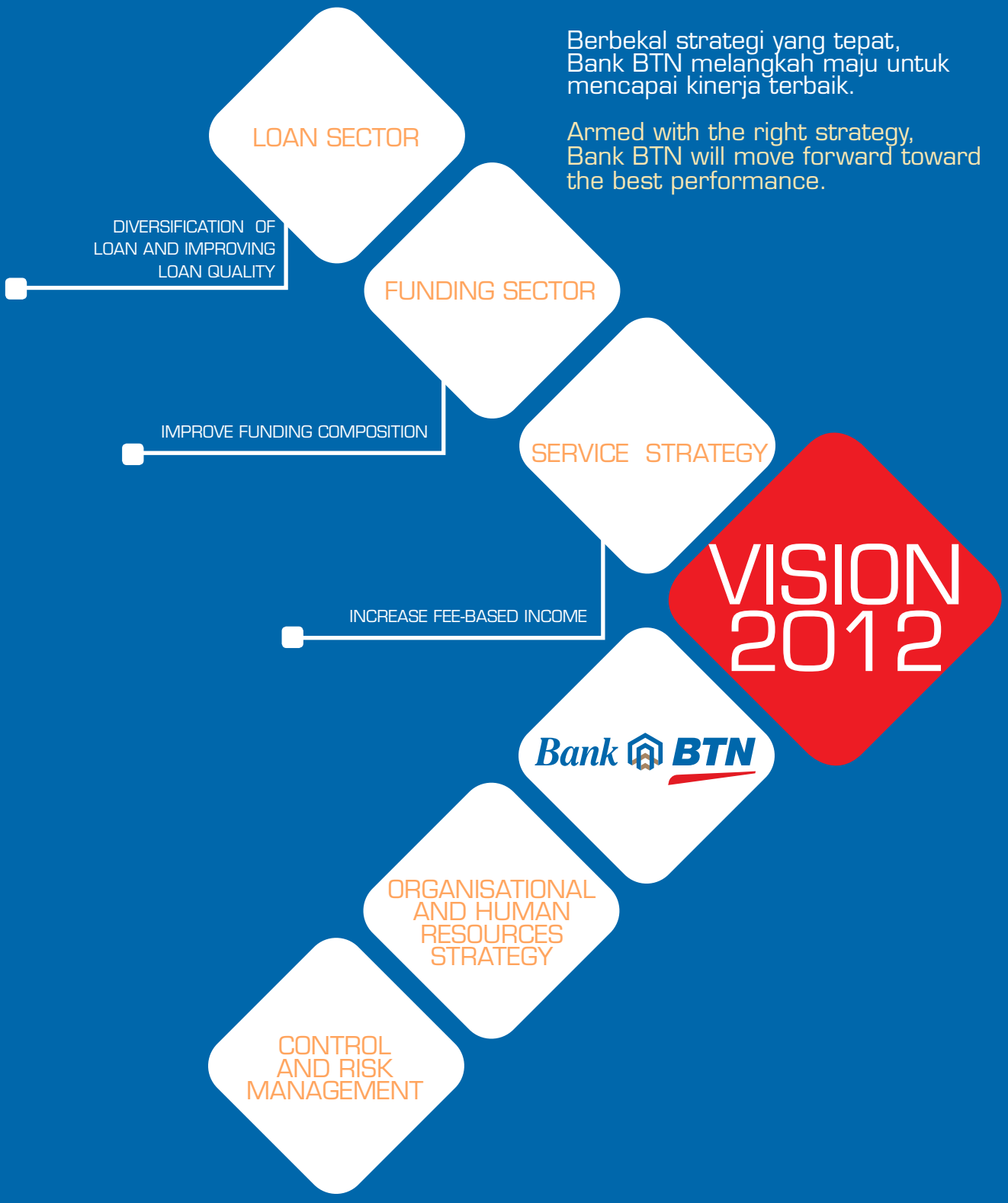

3. Penurunan biaya pendanaan

Upaya berkelanjutan yang dilakukan Bank BTN untuk meningkatkan marjin operasi adalah melalui langkah menurunkan biaya pendanaan. Bank BTN melakukan hal ini dengan mempromosikan berbagai produk berbiaya rendah seperti tabungan, tabungan eBatarapos serta giro. Bank BTN meningkatkan penjualan produk tabungan Kantor Pos melalui peningkatan jumlah Kantor Pos online, yang direncanakan akan bertambah sebanyak 500 *outlet* pada 2010 dan 2011. Langkah lain melalui diluncurkannya sekuritisasi kredit perumahan yang nantinya akan dijadikan sumber pendanaan.

Karena baru diluncurkan pada 2009, jumlah aset kredit perumahan yang disekuritisasi ini memang masih belum terlalu signifikan besarannya dibandingkan jumlah aset kredit Bank BTN. Tetapi ke depan rencana untuk memperbesar jumlah aset kredit yang disekuritisasi akan dimantapkan.

4. Mengurangi ketidakcocokan jatuh tempo antara aset dan kewajiban

Langkah yang ditempuh untuk menyiasati ketidakcocokan jatuh langkah yang ditempuh untuk menyiasati kesenjangan jatuh tempo antara aset dan kewajiban adalah dengan melanjutkan penerbitan obligasi dengan jatuh tempo antara 5-10 tahun yang berlangsung sejak 1989.

Selain itu, langkah lain dengan melakukan transaksi-transaksi sekuritisasi atas kredit perumahan Bank BTN yang dimulai sejak awal tahun 2009 dan menawarkan produk tabungan dengan jangka waktu lebih panjang. Contoh produk tabungan jangka panjang seperti *bancassurance* dan produk tabungan pendidikan yang akan diluncurkan pada 2010. Bank BTN percaya bahwa peningkatan persentase kredit non-perumahan dalam portofolio Bank BTN akan membantu mengurangi kesenjangan jatuh tempo tersebut.

5. Meningkatkan pendapatan berdasarkan skema pendapatan

Peningkatan pendapatan berdasar skema pendapatan dilakukan melalui penerapan beberapa layanan yang memberi nilai tambah disertai penambahan produk maupun fitur baru. Misalnya, Bank BTN menghasilkan pendapatan (*fee income*).

Bank BTN akan meningkatkan pendapatan berdasarkan skema pendapatan dengan mengimplementasikan sejumlah layanan, produk dan fitur baru. Sebagai contoh, Bank BTN sebagai *servicer* dari aset-aset yang dialihkan terkait transaksi sekuritisasi telah mulai menghasilkan pendapatan (*fee income*) dari sektor tersebut. Selain itu, upaya menaikkan pendapatan juga dilakukan melalui peningkatan prioritas pada kredit perumahan dan kredit lainnya kepada nasabah menengah ke atas. Mendukung rencana tersebut, Bank BTN berencana mengembangkan produk-produk perbankan yang diciptakan bagi segmen tersebut. Salah satunya melalui layanan *wealth management* yang akan diperkenalkan pada semester kedua tahun 2010.

3. **Decreasing the cost of funding**

Bank BTN has worked to improve its operating margin by lowering funding costs. Bank BTN is doing this by promoting low-cost products such as savings, e'Batarapos' savings and demand deposits. Bank BTN increased sales of post office savings products through the increased number of online post offices, which is planned to increase to 500 outlets in 2010 and 2011. The Bank has also launched mortgage securitization, which will be used as a source of funding.

Because this service was only launched in 2009, the amount of securitized mortgage assets remains low compared to the total loan assets held by Bank BTN. However, in the future, a plan to increase the amount of loan assets will be established.

4. **Reducing the maturity gap between assets and liabilities**

To respond to the maturity gap between assets and liabilities, Bank BTN will continue to issue bonds with maturity of between 5-10 years. This strategy was started in 1989.

In addition, Bank BTN will offer securitized transactions for mortgages, which started in early 2009, and longer-term savings products. Examples of long-term savings products, such as bancassurance and education savings accounts, will be launched in 2010. Bank BTN believes that the increase in the percentage of non-housing loans in its portfolio will help reduce the maturity gap.

5. **Increasing income by income scheme**

Bank BTN will increase revenue through income schemes to offer several services and value-added products, as well as the addition of new features. For example, Bank BTN generates revenue (fee income).

Bank BTN will increase revenues based on a revenue scheme by implementing a number of services, products and new features. For example, Bank BTN, as a servicer of the assets transferred through securitization transactions, has started to generate revenues (fee income) from the sector. Efforts have also been made to raise revenues by increasing the priority for housing loans and other loans to middle- and upper-income customers. Supporting this plan, Bank BTN plans to develop banking products created specially for this segment, inncluding wealth management services, which will be introduced in the second half of 2010.

6. Meningkatkan bisnis Syariah

Dari sisi perbankan Syariah yang menerapkan prinsip hukum Islam, Bank BTN telah mengembangkan dengan baik melalui kinerja keuangan yang terus meningkat. Dapat dilihat dari aset pembiayaan Bank BTN Syariah yang naik 59,50% dari Rp 1,25 triliun pada 31 Desember 2008 menjadi Rp 1,99 triliun pada periode yang sama 2009.

Angka tersebut menurut data Bank Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan rata-rata pembiayaan Syariah seluruh bank di Indonesia yaitu sebesar 3,5%. Pengembangan segmen Syariah juga dilakukan melalui penambahan kantor cabang dan peningkatan layanan melalui penambahan produk maupun fiturnya.

7. Melanjutkan penyederhanaan proses persetujuan kredit

Proses persetujuan kredit yang lebih efektif dan efisien menjadi upaya berkelanjutan yang akan terus dikembangkan Bank BTN. Langkah yang telah diterapkan Bank BTN adalah dengan meningkatkan kewenangan persetujuan kredit pada kantor cabang dan kantor cabang pembantu untuk mempersingkat proses persetujuan kredit. Percepatan proses persetujuan kredit juga ditingkatkan melalui "Layanan 1-5-1", penyempurnaan model penilaian kredit (*Credit Scoring Model*) serta implementasi sistem pemrosesan kredit (eLoan).

6. **Improve sharia business**

Bank BTN has continued to improve the financial performance of its sharia banking business, which applies the principles of Islamic law. Bank BTN Syariah financing assets rose 59.50% from Rp 1.25 trillion on December 31, 2008 to Rp 1.99 trillion in the same period in 2009.

According to Bank Indonesia data, this figure is 3.5% higher than the average increase in the bank's Islamic finance in Indonesia. The sharia segment has also been developed through the addition of sharia branches and service improvement through the addition of products and features.

7. **Continuing the simplification of the loan approval process**

A more effective and efficient loan approval process is a sustainable way of working in Bank BTN. Bank BTN has increased the loan approval authority of branch and sub-branch offices to streamline the loan approval process. The loan approval process has also been enhanced by the "1-5-1 Service", improved credit scoring and eLoans.

BERUPAYA MEMBERIKAN KINERJA TERBAIK

Bank BTN melaporkan peningkatan laba bersih sebesar 13,93% menjadi Rp 490,45 miliar di tahun 2009 dibanding pencapaian sebesar Rp 430,47 miliar di tahun 2008

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

Striving for the Best Performance

Bank BTN reported an increase in net income increase of 13.93% to Rp 490.45 billion in 2009, compared to Rp 430.47 billion in 2008.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

HASIL OPERASI

Bank BTN melaporkan peningkatan laba bersih sebesar 13,93% menjadi Rp 490,45 miliar di tahun 2009 dibanding pencapaian sebesar Rp 430,47 miliar di tahun 2008. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan yang signifikan pada pinjaman yang diberikan sebesar 27,19% menjadi Rp 40,73 triliun di tahun 2009, dari Rp 32,03 triliun di tahun 2008 serta keberhasilan Bank BTN dalam mengelola komposisi dana pihak ketiga untuk mengoptimalkan biaya dana *(cost of fund)* meskipun terjadi penekanan pada Marjin Bunga Bersih (NIM) dari 5,08% menjadi 4,65% akibat penurunan rata-rata suku bunga acuan Bank Indonesia.

Bagian ini akan mendiskusikan dan memberikan analisa tinjauan keuangan Bank BTN selama tahun 2009 dibandingkan tahun 2008. Analisa disampaikan berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian, yang dibuat sesuai Prinsip Standar Akuntansi Perusahaan (PSAK) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009. Laporan keuangan telah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young).

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank BTN naik 17,44% menjadi Rp 2,3 triliun sepanjang tahun 2009, dibanding Rp 1,96 triliun di tahun 2008. Pendapatan Bank BTN dari bunga kredit termasuk yang berasal dari provisi dan komisi kredit di 2009 naik 25,46% menjadi Rp 5,73 triliun, dari sebelumnya Rp 4,57 triliun di tahun 2008. Sementara itu beban bunga meningkat 31,50% menjadi Rp 3,43 triliun dibanding periode tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2,61 triliun.

Pendapatan bunga Bank BTN mengalami peningkatan karena mampu menjaga laju pertumbuhan kredit, khususnya penyaluran pinjaman perumahan selagi permintaan pinjaman perumahan naik akibat tingkat suku bunga yang lebih rendah serta didorong oleh serangkaian penurunan suku bunga acuan oleh Bank IndonesiaPendapatan dari bunga pinjaman naik 25,15% menjadi Rp 5.47 triliun sepanjang tahun 2009, dari Rp 4,37 triliun di tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh penambahan pinjaman baru sebesar lebih dari Rp 16,30 triliun.

Sementara itu, beban bunga Bank BTN atas juga naik 31,55% menjadi Rp 3,42 triliun di 2009, dari Rp 2,60 triliun di 2008 akibat adanya kenaikan dana pihak ketiga yang cukup signifikan di tahun 2009 sebesar 27,87%.

OPERATIONAL RESULT

Bank BTN reported an increase in net income increase of 13.93% to Rp 490.45 billion in 2009, compared to Rp 430.47 billion in 2008. This increase was mainly due to significantly higher loans, which rose by 27.19% to Rp 40.73 trillion in 2009, from Rp 32.03 trillion in 2008, and Bank BTN's success in managing third-party funds to optimize the cost of funds, despite pressure on NIM from 5.08% to 4.65% caused by the decline in Bank Indonesia's benchmark interest rate.

This section will discuss and provide analysis on Bank BTN's financial results in 2009 compared to 2008. The analysis was made based on Consolidated Financial Statement, which was based on the Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) for the year ending December 31, 2009. The financial statements have been audited by the public accounting firm Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young).

STATEMENT OF INCOME

Net Interest Income

Bank BTN's Net Interest Income rose by 17.44% to Rp 2.3 trillion in 2009, compared to Rp 1.96 trillion in 2008. Bank BTN's total interest income including provision and fees from loans in 2009 rose by 25.46% to Rp 5.73 trillion, up from Rp 4.57 trillion in 2008. Meanwhile, total interest expenses also rose by 31.50% to Rp 3.43 trillion in 2009, from Rp 2.61 trillion in the previous year.

Bank BTN's interest income increased as the Bank managed to keep growing loans, specifically mortgage disbursements, as demand for housing loans increased due to the lower interest rates, induced by the series of benchmark rate cuts by Bank Indonesia. Interest income rose 25.15% to Rp 5.47 trillion in 2009, up from Rp 4.37 trillion in 2008, due to an additional Rp 16.30 trillion in new loans.

Meanwhile Bank BTN"s interest expenses rose by 31.55% to Rp 3.42 trillion in 2009, from Rp 2.60 trillion in 2008, due to a significant increase in third-party funds in 2009 of 27.87%.

KOMPOSISI PENDAPATAN BUNGA (DALAM JUTAAN RUPIAH)
INTEREST INCOME COMPOSITION (IN MILLION RUPIAH)

	2009	2008	% YOY	
Kredit Yang Diberikan	4.662.561	3.508.107	32,91%	Loans
Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi)	633.685	695.204	-8,85%	Government Bonds (Recapitalization Bonds)
Efek-Efek	112.085	132.161	-15,19%	Securities
Penempatan Pada Bank Lain	27.933	25.540	9,37%	Placement With Other Banks
Tagihan Swap Suku Bunga	35.464	-	-	Interest Rate Swap Receivables
Giro Pada Bank Indonesia	-	8.622	100,00%	Current Account With Bank Indonesia
Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali	-	2.375	100,00%	Securities Purchased Under Resale Agreements
Jumlah	5.471.728	4.372.009	25,15%	Total

KOMPOSISI BEBAN BUNGA (DALAM JUTAAN RUPIAH)
INTEREST EXPENSE COMPOSITION (IN MILLION RUPIAH)

	2009	2008	% YOY	
Deposito Berjangka	2.267.720	1.456.403	55,71%	Time Deposits
Surat-Surat Berharga yang Diterbitkan	358.777	379.200	-5,39%	Securities Issued
Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	257.604	146.590	75,73%	Securities Sold Under Repurchase Agreements
Tabungan	286.731	313.796	-8,63%	Savings Deposits
Pinjaman Yang Diterima	111.655	122.013	-8,49%	Fund Borrowings
Giro	90.047	91.641	-1,74%	Demand Deposits
Simpanan Dari Bank Lain	35.211	18.555	89,77%	Deposits From Other Banks
Pinjaman Subordinasi	12.600	31.500	-60,00%	Subordinated Loans
Kewajiban Swap Suku Bunga	-	40.362	100,00%	Interest Rate Swap Liabilities
Jumlah	3.420.345	2.600.060	31,55%	Total

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya naik sebesar 22,01% di tahun 2009, menjadi Rp 264,86 miliar, dibanding Rp 217,07 miliar di tahun 2008. Hal ini terutama berasal dari kenaikan pendapatan dari pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan sebesar Rp 208,94 miliar, yang naik 18,49% dari Rp 176,33 miliar di tahun 2008 sejalan dengan keberhasilan Bank dalam memanfaatkan basis nasabah untuk melakukan *cross sell* produk dan layanannya. Pendapatan imbal jasa yang bersifat *recurring* diperkirakan akan terus naik seiring pertumbuhan Bank di masa depan.

Other Operating Income

Other operating income rose by 22.01% in 2009, to Rp 264.86 billion, compared to Rp 217.07 billion in 2008. Most of the increase comes from income from fees and commission amounting to Rp 208.94 billion, up by 18.49% from Rp 176.33 billion in 2008, along with the Bank's success in using its customer base to implement cross selling of product and services. Recurring fee-based income is expected to continue to increase along with the bank's growth in the future.

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA (DALAM JUTAAN RUPIAH)
OTHER OPERATING INCOME (IN MILLION RUPIAH)

	2009	2008	% YOY	
Pungutan Administrasi dan Denda Simpanan dan Kredit yang Diberikan	208.936	176.330	18,49%	Penalties and Administration Fees on Deposits and Loans
Keuntungan dari Penjualan Kembali Obligasi dalam Perbendaharaan - Bersih	-	321	-	Gain on Resale of Treasury Bonds - Net
Keuntungan dari Penjualan Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi) - Bersih	5.198	-	-	Gain on Sale of Government Bonds (Recapitalization Bonds) - Net
Keuntungan dari Penjualan Efek-Efek - Bersih	-	53	100,00%	Gain on Sale of Securities - Net
Keuntungan dari Kenaikan Nilai Efek-Efek yang Diperdagangkan - Bersih	2	-	-	Gain From Increase In Value of Trading Securities - Net
Lain-Lain	50.721	40.367	25,65%	Others
Jumlah	264.857	217.071	22,01%	Total

Beban Operasional

Secara keseluruhan,beban operasional lainnya meningkat 17,36% dari Rp 1,5 triliun di tahun 2008 menjadi Rp 1,76 triliun di tahun 2009. Peningkatan beban operasional lainnya ini sejalan dengan pengembangan usaha yang dilakukan pada tahun 2009 dengan memperkuat aspek sumber daya manusia di Bank BTN, dimana beban gaji dan tunjangan karyawan meningkat 21,25% di tahun 2009 menjadi Rp 937,08 miliar dari Rp 772,82 miliar di tahun 2008. Selain itu dengan adanya penambahan dana pihak ketiga, maka Premium Program Garansi Pemerintah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu naik sebesar 37,55% dari Rp 51,3 miliar menjadi 70,56 miliar.

Operating Expenses (OPEX)

Overall, the Bank's Operating Expenses rose 17.36% from Rp 1.5 trillion in 2008 to Rp 1.76 trillion in 2009. The increase of operating expenses is along with business expansion in 2009, by strengthening Bank BTN's human resources; salaries and employee benefits rose 21.25% in 2009 to Rp 937.08 billion from Rp 772.82 billion in 2009. Also, with increase of third-party funds, Premiums on Governments Guarantee Program also rose significantly, up 37.55% from Rp 51.3 billion to Rp 70.56 billion.

BEBAN OPERASIONAL LAINYA (DALAM JUTAAN RUPIAH)
OTHER OPERATING EXPENSES (IN MILLION RUPIAH)

	2009	2008	% YOY	
Gaji dan Tunjangan Karyawan	937.075	772.818	21,25%	Salaries and Employee Benefits
Umum dan Administrasi	673.954	555.335	21,36%	General and Administrative
Premi Program Penjaminan Pemerintah	70.562	51.298	37,55%	Premium on Government's Guarantee Program
Kerugian dari Transaksi Mata Uang Asing - Bersih	11.407	3.530	223,14%	Loss on Foreign Exchange Transactions - Net
Kerugian dari Penjualan Kembali Obligasi Dalam Perbendaharaan - Bersih	127	-	-	Loss on Resale of Treasury Bonds - Net
Kerugian dari Penjualan Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi) - Bersih	-	23.105	-	Loss on Sale of Government Bonds (Recapitalization Bonds) - Net

	2009	2008	% YOY	
Kerugian dari Penurunan Nilai Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi) yang Diperdagangkan - Bersih	-	32.116	-	Loss From Decrease in Value of Trading Government Bonds (Recapitalization Bonds) - Net
Kerugian Penurunan Nilai Efek-Efek Untuk Diperdagangkan - Bersih	27	7.535	-99,64%	Loss From Decrease In Value Of Trading Securities - Net
Lain-Lain	70.257	56.853	23,58%	Others
Jumlah	1.763.409	1.502.590	17,36%	Total

Laba Bersih

Sepanjang tahun 2009, laba bersih Bank BTN naik cukup moderat sebesar 13,93%, mencapai Rp 490,45 miliar, dari sebelumnya Rp 430,47 miliar di tahun 2008. Kenaikan ini terutama terjadi karena kenaikan pendapatan bunga bersih meskipun terjadi kenaikan pada pos beban bunga dan beban operasional. Sementara itu, laba bersih per saham juga naik 11,7% menjadi Rp 76 per saham, dari Rp 68 per saham, akibat IPO Bank BTN di tahun 2009 yang telah menaikkan jumlah saham Bank BTN secara signifikan.

Net Income

During 2009, the Bank's net income rose moderately by 13.93%, to reach Rp 490.45 billion, up from Rp 430.47 billion in 2008. The increase was mainly due to higher net interest income, despite the increase in interest and operating expenses. Meanwhile, our earnings per share also increased by 11.7% to Rp 76 per share, from Rp 68 per share, as the Bank's December 2009 IPO increased the bank's number of shares substantially.

Pendapatan Bersih Syariah

Pertumbuhan pada bisnis Syariah yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menghasilkan peningkatan laba bersih Syariah sebesar 287 % menjadi Rp 31,70 miliar, dari Rp 8,19 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut berasal dari membaiknya laba usaha akibat adanya kenaikan pendapatan marjin dan pendapatan bagi hasil sebesar 80,16% pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008.

Net Sharia Income

The growth of the Bank's sharia business has been quite robust in the last few years, including the increase of net sharia income by 287% to Rp 31.70 billion during 2009, up from Rp 8.19 billion in the previous year. This increase comes from the improved operating revenues caused by an increase in profit sharing and marginal income by 80.16% in 2009 compared to 2008.

NERACA

BALANCE SHEET

Total Aktiva

Nilai aktiva naik 29,91% menjadi Rp 58.45 triliun akhir tahun 2009, naik dari Rp 44.99 triliun pada tahun 2008. Pertumbuhan aktiva ini didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit baru hingga Rp 16,30 triliun di tahun 2009, yang membuat total pinjaman yang disalurkan, termasuk pembiayaan Syariah, naik 27,19% menjadi Rp 40.73 triliun di tahun 2009, dari Rp 32,03 triliun di 2008.

Total Assets

The Bank's asset rose by 29.91% to Rp 58.45 trillion by end of 2009, up from Rp 44.99 trillion in 2008. Asset growth was driven by a large increase in loans, up Rp 16.30 trillion in 2009, which made the bank's total loans, including sharia financing rise by 27.19% to Rp 40.73 trillion in 2009, from Rp 32.03 trillion in 2008.

Aset bank pada tahun 2009 masih didominasi oleh aktiva produktif setelah dikurangi dengan provisi kredit NPL (PPAP) sekitar 90,82%, sedangkan sisanya berupa aktiva non produktif. Aktiva produktif naik 29,64% menjadi Rp 53,08 triliun pada tahun 2009, dari Rp 40,95 triliun pada tahun 2008, atau terjadi penambahan aset produktif sebesar Rp 12.14 triliun selama 2009.Sebagian besar aktiva produktif terdiri dari kredit dan pembiayaan (75,41%), diikuti oleh obligasi Pemerintah (13,90%), efek (10,33%) dan aset produktif lainnya (0,36%)

The bank's assets in 2009 were still dominated by its earning assets, or net earning assets, after deducting the NPL loan provision of around 90.82%, while the remainder other assets took the rest. Earning assets rose by 29.64% to Rp 53.08 trillion in 2009, from Rp 40.95 trillion in 2008, swelling to Rp 12.14 trillion in 2009. Most of the productive or earning assets consisted of loans and financing (75.41%), followed by government bonds (13.90%), marketable securities (10.33%) and other earning assets (0.36%).

Kredit

Bank BTN secara konsisten aktif menjalankan fungsi intermediasinya, bahkan di tengah pemulihan krisis global dan likuiditas yang sempat terjadi di paruh pertama 2009.

Loans

Bank BTN is active in conducting its intermediacy function, despite the global financial crisis and liquidity crisis during the first half of

Jumlah pinjaman yang disalurkan naik 27,19% mencapai Rp 40,73 triliun pada 2009, dari Rp 32,03 triliun pada 2008, karena kenaikan pada pinjaman konsumsi, yang mencakup KPR, yang tetap menjadi bagian terbesar dari kredit Bank BTN, atau mencakup sekitar 77,5%.

Hingga akhir 2009, Bank BTN telah menyalurkan kredit perumahan sejumlah Rp 31,57 triliun, naik dari 24,22% dari Rp 25,41 triliun pada akhir 2008.Kredit non KPR yang telah disalurkan juga naik 11,5% menjadi Rp 3,19 triliun hingga akhir 2009, dibanding jumlah tahun sebelumnya sebesar Rp 2,86 triliun.

Jenis kredit lainnya, seperti kredit modal kerja dan kredit investasi juga naik sebesar berturut-turut, 52,9% dan 246,5%; walaupun jumlahnya tetap terbilang kecil dibandingkan dengan kredit konsumsi. Kredit modal kerja kini mencapai 13% dari total kredit, sementara kredit investasi masih kurang dari 1% Kredit modal kerja kini sejumlah Rp 5.3 triliun, naik dari Rp 3,46 triliun di tahun 2008, sementara kredit investasi kini pada posisi Rp 343 milyar di tahun 2009, naik dari Rp 98,9 milyar di 2008

2009. Total loans disbursed rose 27.19% to Rp 40.73 trillion in 2009, from Rp 32.03 trillion in 2008, due to an increase in consumer loans, which include mortgages, which remain the bulk of the Bank's loans of around 77.5%.

As of end of 2009, Bank BTN had disbursed mortgage loans amounting to Rp 31.57 trillion, up by 24.22% from Rp 25.41 trillion at the end of 2008. The non-housing finance loans disbursed also rose by 11.5%, to Rp 3.19 trillion, as of end of 2009 compared to one year earlier at Rp 2.86 trillion.

Other types of loans, such as working capital loans and investment loans, increased by 52.9% and 246.5% respectively, despite the fact that the actual amount remains small compared to consumer loans. Working capital loans now make up 13% of total loans, while investment loans make up less than 1%. Working capital loans stand at Rp 5.3 trillion, up from Rp 3.46 trillion in 2008, while investment loans are at Rp 343 billion in 2009, up from Rp 98.9 billion in 2008.

KOMPOSISI KREDIT BERDASARKAN SEGMEN (DALAM JUTAAN RUPIAH)
LOAN BASED ON SEGMENT (IN MILLION RUPIAH)

Loans by Segment	2009	2008	% YOY	
Konsumsi	34.764.371	28.278.223	22,94%	Consumer loans
Modal Kerja	5.301.415	3.466.112	52,95%	Working Capital
Investasi	343.046	98.995	246,53%	Investment
Sindikasi	48.882	48.882	0,00%	Syndicated
Direksi dan Karyawan				Directors and Employees
• Pihak yang Tidak Mempunyai Hubungan Istimewa	255.774	126.130	102,79%	• Non Related Parties
• Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	19.466	6.889	182,57%	• Related Parties
Jumlah	40.732.954	32.025.231	27,19%	Total

Pertumbuhan kredit menurut sektor usaha juga didominasi oleh sektor properti, yang tumbuh 25% sepanjang 2009, dimana sektor properti masih mendominasi hampir 95% dari kredit Bank BTN. Tidak ada satu sektorpun yang memiliki porsi lebih dari 1% dari total kredit, kecuali sektor konstruksi sebesar 1,4%, dimana kredit ke sektor konstruksi tumbuh lebih dari tiga kali lipat, menjadi Rp 570 miliar dari Rp 175 miliar di 2008.

Loans growth by sectors is also dominated by property sectors, which grew by 25% during 2009, as the property sector still dominated almost 95% of the Bank BTN's loans. No single sectors had more than 1% from total loans, with the exception of construction sectors, with 1.4%, in which the loan to construction sectors more than tripled to Rp 570 billion, from Rp 175 billion in 2008.

KREDIT BERDASARKAN SEKTOR USAHA (DALAM JUTAAN RUPIAH)
LOAN BASED ON SECTORS (IN MILLION RUPIAH)

	2009	2008	% YOY	
Perumahan	38.668.245	30.873.261	25,25%	Property
Konstruksi	570.504	175.833	224,46%	Construction
Jasa-Jasa Dunia Usaha	155.046	90.387	71,54%	Business Services
Manufaktur	4.221	65.461	-93,55%	Manufacturing
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	3.692	7.452	-50,46%	Transportation, Warehousing, and Communication
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	60.245	39.383	52,97%	Trading, Restaurant, and Hotel
Pertanian	6.415	5.812	5,73%	Farming
Pertambangan	118	1.222	-90,34%	Mining
Jasa-Jasa Sosial	1.463	1.747	-16,26%	Social Services
Listrik Gas dan Air	443	-	-	Electricity Gas and Water
Lain-Lain	1.262.832	764.673	65,15%	Others
Jumlah	40.732.954	32.025.231	27,19%	Total

Obligasi Pemerintah
Total obligasi pemerintah turun sedikit sebesar 2,6% menjadi Rp 7,38 triliun pada akhir 2009, dari Rp 7,58 triliun pada akhir 2008. Sebagian besar dari obligasi pemerintah Rp 4,98 triliun, kini dikategorikan pada portfolio Tersedia Untuk Dijual, sementara sisanya Rp 2,38 triliun ditempatkan pada portfolio Dimiliki Hingga Jatuh tempo. Hanya Rp 10,72 miliar yang ditempatkan pada portfolio diperdagangkan.

Government Bonds
Total government bonds dropped slightly by 2.6%, to Rp 7.38 trillion by the end of 2009, from Rp 7.58 trillion at the end of 2008. Most of the government bonds, Rp 4.98 trillion, were classified in the Available for Sale portfolio, while the rest, Rp 2.38 trillion, were put into Held to Maturity portfolios. Only Rp 10.72 billion were put into active trading portfolios.

OBLIGASI PEMERINTAH (DALAM JUTAAN RUPIAH)
GOVERMENT BOND (IN MILLION RUPIAH)

	2009	2008	% YOY	
Diperdagangkan	10.723	-	-	Trading
Tersedia Untuk Dijual	4.984.710	5.203.036	-4,20%	Available For Sale
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	2.384.780	2.373.533	0,47%	Held To Maturity
Jumlah	7.380.213	7.576.569	-2,59%	Total

Pembiayaan Syariah
Total pembiayaan syariah Bank BTN naik 59,50% menjadi Rp 1,99 triliun pada tahun 2009, dari Rp 1,25 triliun pada 2008. Pembiayaan syariah Bank BTN didominasi oleh metode pembiayaan Piutang Murabahah, mencakup 49,2%, diikuti oleh Pembiayaan Mudharabah sebesar 40,5%, Pembiayaan Musyarakah 7,9%, Piutang istishna 2,4% dan sisanya Rahn 0,01%

Sharia Financing
Total sharia financing increased by 59.50% to Rp 1.99 trillion in 2009, from Rp 1.25 trillion in 2008. Bank BTN's sharia financing was dominated by Murabahah financing, comprising 49.2%, followed by Mudharabah at 40.5%, Musyarakah at 7.9%, Istishna at 2.4%, and the remainder is in Rahn 0.01%.

PORTFOLIO PENDANAAN BTN SYARIAH (DALAM JUTAAN RUPIAH)
BTN SHARIA FINANCING PORTFOLIO (IN MILLION RUPIAH)

	2009	2008	% YOY	
Piutang Murabahah	981.836	702.190	39,82%	Murabahah Receivables
Pembiayaan Mudharabah	808.813	453.061	78,52%	Mudharabah Financing
Pembiayaan Musyarakah	157.468	83.877	87,74%	Musyarakah Financing
Piutang Istishna	47.486	12.108	292,19%	Istishna Receivables
Rahn	149			Rahn
Jumlah	1.995.752	1.251.236	59,50%	Total

Belanja Modal

Bank BTN sadar bahwa dengan dengan berada di jajaran 10 teratas bank terbesar di negeri ini, layanan harus ditingkatkan, terutama dalam bidang teknologi informasi, teknologi informasi membantu bank dalam mendapatkan data bisnis lebih cepat, lebih akurat, dan lebih transparan.

Dalam rangka mendukung hal tersebut, dalam dua tahun terakhir, Bank BTN telah menganggarkan dana untuk meningkatkan kemampuan TI, dialokasikan secara signifikan dari belanja modal. Pada tahun 2009, Bank BTN menghabiskan Rp 347,64 miliar untuk belanja modal, sebagian besar untuk pengembangan teknologi informasi dan *recovery* menara Bank BTN. Investasi barang modal tersebut seluruhnya berasal dari sumber dana internal.

Kewajiban

Dana Pihak Ketiga yang merupakan mayoritas kewajiban Bank BTN pada tahun 2009, mencapai 75,80% dari total kewajiban, dengan sisanya merupakan pinjaman pemerintah, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman lainnya.

Simpanan Para Nasabah (Dana Pihak Ketiga/DPK)

Di tengah kondisi persaingan yang ketat dalam merebut dana nasabah, Bank BTN mampu membukukan kenaikan yang cukup signifikan untuk DPK, termasuk simpanan berbasis Syariah, sebesar 27,87% menjadi Rp 40,21 triliun dari Rp 31,45 triliun di tahun sebelumnya.

Simpanan para nasabah masih didominasi oleh deposito berjangka yang berbiaya mahal, walaupun dominasinya mulai berkurang. Deposito berjangka kini mencapai Rp 23,91 triliun, atau 59,46% dari total dana pihak ketiga hingga akhir 2009, dibandingkan Rp 21,22 triliun, atau sekitar dua pertiga dari DPK Bank BTN pada tahun 2008.

Kenaikan giro sebesar 158% yang tercatat sebesar Rp 7,36 triliun di tahun 2009 dibandingkan angka Rp 2,85 triliun pada 2008, mendorong pergeseran penempatan dana masyarakat dari biaya tinggi ke biaya rendah bagi Bank BTN. Porsi giro dari total DPK kini berlipat ganda dari 9,07% menjadi 18,31% hanya dalam kurun waktu setahun. Dengan pertumbuhan yang tinggi proporsi dana berbunga rendah, maka biaya dana Bank BTN bisa ditekan sehingga dapat mengurangi dampak menurunnya suku bunga pinjaman terhadap NIM.

Capital Expenditures

Bank BTN is aware that now that it is among the top 10 biggest bank in the country, it must step up its services, particularly in IT, as it could help the bank in getting faster, more accurate and more transparent business data.

In order to do so, in the last two years, the Bank budgeted to improve its IT, by allocating a significant portion of its capital expenditures. In 2009, the Bank spent Rp 347,64 billion in capital expenditures, mostly for IT development and recovery of Menara Bank BTN. All capital expenditure investments were funded by internal sources.

Liabilities

Third-party funds remained the majority of Bank BTN's liabilities in 2009, accounting for 75.80% of total liabilities, with the remainder divided over government loans, marketable securities and other borrowings.

Third-Party Funds

Amid the tight competition for customers' funds, Bank BTN booked a significant increase in third-party funds, including sharia-based savings, rising 27.87% to Rp 40.21 trillion from Rp 31.45 trillion in the previous year.

Third-party deposits remained dominated by higher cost time deposits, although the domination is receding. Time deposits currently amount to Rp 23.91 trillion, or 59.46% of total third-party deposits as of end of 2009, compared to Rp 21.22 trillion, or about two-thirds of the bank's third-party deposits in 2008.

The increase in demand deposits, by 158% to Rp 7.36 trillion in 2009, compared to Rp 2.85 trillion in 2008, drove the shift from high-cost financing to low-cost financing for Bank BTN. The contribution of demand deposits for third-party funds doubled from 9.07% to 18.31% in just a year. With high growth in the portion of low-cost funds, Bank BTN's cost of funds could be pushed down to reduce the impact of interest loans on the NIM.

KOMPOSISI DANA PIHAK KETIGA (DALAM JUTAAN RUPIAH)
COMPOSITION OF THIRD PARTY FUNDS (IN MILLION RUPIAH)

	2009	% Share	2008	% Share	% YOY	
Giro	7.364.272	18,31%	2.853.230	9,07%	158,10%	Demand Deposits
Tabungan	8.940.964	22,23%	7.375.098	23,45%	21,23%	Savings
Deposito Berjangka	23.909.718	59,45%	21.220.416	67,48%	12,67%	Time Deposits
Jumlah	40.214.954	100,00%	31.448.744	100,00%	27,87%	Total

Simpanan Syariah

Simpanan berbasis syariah Bank BTN berlipat ganda atau meningkat 110,83% menjadi Rp 1,45 triliun. Kenaikan di tahun 2009 ini didorong oleh pertumbuhan deposito berjangka syariah yang melampaui angka Rp 1 triliun, atau naik 127,44% lalu disusul oleh giro Syariah (naik 82,33%) dan tabungan Syariah (naik 58,44%). Per akhir 2009, deposito berjangka Syariah masih mendominasi komposisi simpanan Syariah dengan porsi 78,69% dari angka total DPK syariah yang diikuti oleh tabungan Syariah (13,87%) dan giro Syariah (7,44%).

Sharia Deposits

Bank BTN's sharia-based deposits doubled, booking an increase of 110.83% to Rp 1.45 trillion. The increase in 2009 was driven by growth in time deposits based on sharia principles, which exceeded the Rp 1 trillion mark, rising 127.44%, followed by an increase in sharia-based demand deposits (which rose 82.33%), and sharia-based savings (up by 58.44%). As of end of 2009. sharia-based time deposits still dominated at 78.69% of total sharia-based deposits, followed by sharia savings (13.87%), and sharia-based demand deposits (7.44%).

KOMPOSISI DPK SYARIAH (DALAM JUTAAN RUPIAH)
COMPOSITION OF SHARIA DEPOSITS (IN MILLION RUPIAH)

	2009	%Share	2008	% Share	%Change	
Tabungan Syariah	200.638	13,87%	126.631	18,45%	58,44%	Sharia Savings
Giro Syariah	107.713	7,44%	59.075	8,61%	82,33%	Sharia Demand Deposits
Deposito berjangka Syariah	1.138.599	78,69%	500.613	72,94%	127,44%	Sharia Time Deposits
Jumlah	1.446.950	100,00%	686.319	100,00%	110,83%	Total

Surat-surat berharga yang diterbitkan

Walaupun secara historis simpanan nasabah merupakan mayoritas pendanaan, Bank BTN juga menerbitkan surat berharga dalam bentuk obligasi sejak tahun 1989. Posisi Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank BTN pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 3.221,89 miliar berupa Obligasi Rupiah. Pada tahun 2009 Bank BTN menerbitkan Obligasi XIII seri A dan B masing-masing sebesar Rp 300 miliar, serta Obligasi XIII seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 900 miliar. Sementara itu, Obligasi X Bank BTN Tahun 2004 senilai Rp 750 miliar jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2009.

Data lebih detail mengenai obligasi-obligasi yang pernah diterbitkan Bank BTN dapat dilihat pada bagian informasi saham dan obligasi dalam laporan tahunan ini.

Securities Issued by BTN

Despite the historical domination of customer deposits driving our funding, Bank BTN has also issued marketable securities in the form of bonds since 1989. The outstanding performance of marketable securities issued by Bank BTN as of the end of 2009 was Rp 3,221.89 billion, in the form of rupiah bonds. In 2009, Bank BTN issued its 13th series A and B bonds, each valued at Rp 300 billion, and series C bonds worth Rp 900 billion. Meanwhile, Bank BTN's 10th Bond issued in 2004 of Rp 750 billion has come due and was paid off on May 25, 2009.

Further detailed data regarding the bonds issued by Bank BTN is available in the information regarding stocks and bonds in this annual report.

Sekuritisasi Aset

Sebagai sumber pendanaan lainnya, Bank BTN juga telah melakukan sekuritisasi KPR melalui mekanisme jual putus (*true sale*) kepada PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp 500 miliar dan menerima pinjaman beragunan aset dari PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) dengan jumlah yang sama. Bagan mengenai struktur sekuritisasi KPR adalah sebagai berikut:

Asset Securitization

As an alternative source of funding, Bank BTN also has Rp 500 billion in mortgage securities through a true sale mechanism with PT Sarana Multigriya Finansial (Persero), and received asset-backed loans from PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero) for the same amount. The structure of the mortgage asset securitization is shown in the following diagram:

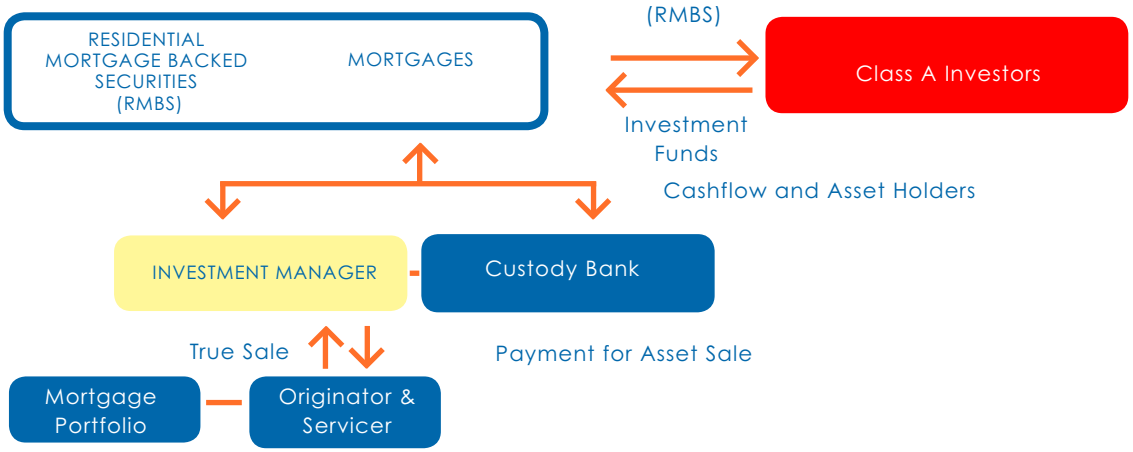

Ekuitas

Sebagai hasil dari pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia (IPO), ekuitas Bank BTN naik sebesar 75,21% di tahun 2009 menjadi Rp 5,39 triliun, dari Rp 3,08 triliun pada tahun 2008. Bank BTN menerima dana sekitar Rp 1,88 triliun (sebelum dikurangi biaya emisi saham) pada bulan Desember 2009 sebagai hasil dari IPO tersebut.

Equity

As a result of the Bank's listing on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the bank's equity rose 75.21% to Rp 5.39 trillion in 2009, up from Rp 3.08 trillion in 2008. The Bank received Rp 1.88 trillion (before deduction of listing expenses) from the December 2009 IPO proceeds.

RASIO KEUANGAN PERBANKAN

BANKING FINANCIAL RATIOS

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BTN naik 5,40%, menjadi 21,54% per akhir tahun 2009, dimana pada 2008 hanya 16,14%. Rasio CAR terutama meningkat akibat IPO di akhir tahun 2009 yang meningkatkan jumlah ekuitas Bank BTN secara signifikan serta mampu mengimbangi penurunan alamiah CAR akibat ekspansi kredit di sepanjang tahun 2009. Bank BTN akan secara konsisten menerapkan pengelolaan modal yang sehat dan efisien agar selalu di atas ketentuan minimum sebesar 8% sesuai persyaratan minimum Bank Indonesia.

Capital Adequacy Ratio

Bank BTN's capital adequacy ratio was up 5.40% to 21.54% as of end of 2009, from 16.14% in 2008. The CAR ratio also rose, mainly due to the IPO, which increased the Bank BTN's equity significantly, and could offset the normal decline of CAR due to loan expansion in 2009. Bank BTN will consistently implement healthy and efficient capital management to comply with Bank Indonesia's minimum capital requirement of 8% .

RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (DALAM MILIAR RUPIAH)
CAPITAL ADEQUACY RATIO (IN BILLION RUPIAH)

	2009	2008
Modal Inti (Tier 1 Capital)	5.191	2.959
Modal Pelengkap (Tier 2 Capital)	317	266
CAR dengan memperhitungkan Risiko Kredit & Pasar (CAR included Credit & Market Risk)	21,54 %	16,14 %

Pinjaman Bermasalah *(Non Performing Loan/NPL)*

Pinjaman Bermasalah (NPL) Bank BTN secara historis lebih rendah dari *peer group*-nya, yaitu tak pernah lebih dari 5% untuk NPL Bruto, dan 3% untuk NPL bersih/net. Rasio NPL yang rendah tersebut dikarenakan sifat kredit perumahan yang sangat aman *(secured)* dan merupakan proporsi terbesar kredit yang disalurkan Bank BTN.

Non-Performing Loan (NPL) Ratio

Bank BTN's NPL ratio has historically been lower than other banks, that is, we have never exceeded 5% in gross NPL, or 3% in net NPL. The relatively low NPL rate is due to the nature of Bank BTN's mortgages, which are deemed very safe loans, and comprise mostly disbursed loans.

KOLEKTIBILITAS KREDIT (DALAM JUTAAN RUPIAH)
LOAN COLLECTIBILITY (IN MILLION RUPIAH)

Kolektibilitas Kredit : Loan Collectibility :	Usia Tunggakan (hari) Debt Age (Days)	2009	2008
		Jumlah Amount	Jumlah Amount
Lancar Current	0	34.326.341	27.743.616
Daftar Perhatian Khusus Special Mentions	1-90	5.036.303	3.257.737
Total Performing Loans		**39.362.644**	**31.001.353**
Tingkat Kredit Macet: Non Performing Loans:			
Kurang Lancar Sub Standard	91-120	102.956	96.848
Diragukan Doubtful	121-180	182.637	138.260
Macet Loss	>180	1.066.717	788.770
Total NPL		**1.370.310**	**1.023.878**
Total Loans		**40.732.954**	**32.025.231**

Rasio Kecukupan Penyisihan terhadap NPL *(Ratio of Loan Loss Reserve to NPL)*

Bank BTN tetap mempertahankan kebijakan rasio pemenuhan PPA Produktif lebih besar dari 100% di tahun 2009. Penetapan ini mencerminkan upaya yang serius untuk menerapkan praktek kehati-hatian seiring dengan aktifitas penyaluran kredit yang diharapkan akan terus meningkat di tahun 2010 dan ke depan.

Ratio of Requirement for Provision of Earning Assets

Bank BTN has maintained its policy to meet the requirement for provision of earning assets of more than 100% in 2009. This policy reflects the serious effort to implement the prudence in loan disbursement activities, which are expected to increase in 2010 and beyond.

RASIO PEMENUHAN PPA PRODUKTIF (DALAM MILIAR RUPIAH)
RATIO OF REQUIREMENT FOR PROVISION OF EARNING ASSETS (IN BILLION RUPIAH)

	2009	2008	% Y.O.Y
Kredit Bermasalah (NPL)	675,76	491,21	37,57%
Pencadangan Kerugian Kredit (Loan Loss Reserve / LLR)	759,30	605,69	25,36%
LLR/NPL RATIO (Coverage Ratio)	112,36%	123,31%	(10,95%)

Rasio Imbal Hasil Terhadap Aktiva

Rasio imbal hasil terhadap aktiva (*return on asset - ROA ratio*) sedikit turun ke level 1,47% pada tahun 2009, dibandingkan dengan 1,8% pada tahun 2008, dikarenakan pertumbuhan aktiva lebih tinggi dibanding pertumbuhan pendapatan yang mengalami tekanan akibat penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia.

Rasio Imbal hasil atas Ekuitas

Rasio imbal hasil atas ekuitas (*return on equity* – ROE *ratio*) cenderung stabil di angka 18,27% pada 2009, dibandingkan pencapaian sebesar 19,64% pada 2008. Hal ini dikarenakan kenaikan laba yang lebih kecil dibanding pertumbuhan ekuitas akibat adanya dana masuk hasil pencatatan saham perdana (IPO)

Marjin Bunga Bersih

Marjin pendapatan bunga bersih (*Net Interest Margin-NIM*) Bank BTN pada 2009 sedikit lebih rendah dibandingkan 2008 atau 4,65% dibanding 5,08%.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional (Beban Operasional Pendapatan Operasional - BOPO) pada tahun 2009 meningkat menjadi 87,87%, dari 86,18% di tengah upaya kami melakukan efisiensi biaya yang baru mulai digiatkan di tahun 2009.

Rasio Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga *(Loan to Deposit Ratio/LDR)*

Bank BTN menjaga LDR tetap di level sekitar 100%. LDR Bank BTN bertahan 101,29% per akhir 2009, atau sedikit lebih rendah dibanding 2008 yang sebesar 101,83% namun masih tetap di atas rata-rata LDR bank-bank pemerintah yang sebesar 69,55%. Hal ini mencerminkan jalannya fungsi intermediasi perbankan pada Bank BTN sesuai komitmen kami sejak awal pendirian.

Informasi Keuangan dengan Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2009, tidak ada kejadian luar biasa yang terjadi

Return on Assets

The return on asset ratio declined slightly to 1.47% in 2009, compared to 1.8% in 2008, as asset growth was faster than our income growth, which was under pressure due to decline of benchmark interest rate set by Bank Indonesia.

Return on Equity

Return on equity is relatively stable at 18.27% in 2009, compared to 19.64% in 2008. This is due to smaller growth of profits compared to equity growth due to large proceeds from the Bank's IPO (IPO).

Net Interest Margin (NIM)

Our NIM is slightly lower in 2009 compared to 2008, at 4.65% versus 5.08%.

Operational Expense to Operating Income Ratio

The ratio of total operational expenses to total operating income increased to 87.87%, from 86.18%, due to our efforts to increase cost efficiency in 2009.

Loan to Deposit Ratio/LDR

Bank BTN is maintaining the LDR at around 100% . Bank BTN's LDR stood at 101.29% at the end of 2009, or slightly lower than 2008, at 101.83%, but remains above the average LDR for state-owned banks at 69.55%. This reflected the good intermediacy function done by Bank BTN in accordance with the commitment we have upheld since our founding.

Financial Information of extraordinary events

There were no extraordinary events in 2009.

IKHTISAR RASIO KEUANGAN
FINANCIAL RATIO HIGHLIGHTS

	2009	2008	
PERMODALAN			CAPITAL
CAR dengan memperhitungkan Risiko Kredit	21,78%	16,44%	CAR - credit risk
CAR dengan memperhitungkan Risiko Pasar	21,54%	16,14%	CAR - credit and market risk
Aktiva Tetap terhadap Modal	35,62%	53,97%	Fixed Assets to Capital
KUALITAS AKTIVA			ASSETS QUALITY
Aktiva Produktif Bermasalah	2,42%	2,36%	Non-Performing Earning Assets
PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,33%	1,39%	Provision to Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	112,36%	123,31%	Requirement for Provision of Earning Assets
Pemenuhan PPA Non Produktif	108,85%	119,85%	Requirement for Provision of Non-Earning Assets
Pemenuhan PPA	112,30%	123,10%	Coverage Ratio
NPL Kotor	3,36%	3,20%	NPL Gross
NPL Bersih	2,75%	2,66%	NPL Net
Rentabilitas			Profitability
ROA	1,47%	1,80%	Return on Assets
ROE	18,27%	19,64%	Return on Equity
NIM	4,65%	5,08%	Net Interest Margin
BOPO	87,87%	86,18%	Total Operating Expense to total operating Income
LIKUIDITAS			LIQUIDITY
LDR	101,29%	101,83%	Loan to Deposit Ratio
KEPATUHAN			COMPLIANCE
Persentase pelangaran BMPK	0%	0%	Percentage of Legal Lending Limit Violation
1. Pihak terkait	0%	0%	1. Related Parties
2. Pihak tidak terkait	0%	0%	2. Third Parties
Persentase Pelampauan BMPK	0%	0%	Percentage of Legal Lending Limit in Excess
1. Pihak terkait	0%	0%	1. Related Parties
2. Pihak tidak terkait	0%	0%	2. Third Parties
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	6,92%	5,26%	Reserves Requirement in Rupiah
Posisi Devisa Netto (PDN)	1,15%	0,38%	Net Open Position

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN
Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan berikut laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This annual report, accompanying financial statements and related financial information are the responsibility of the Management of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

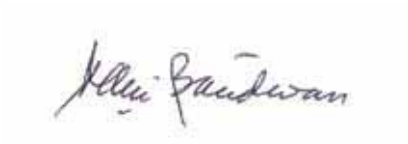

Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commisssioner (Independent)

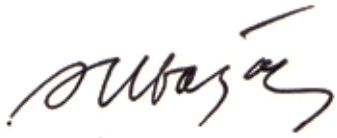

Subarjo Joyosumarto
Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

Mulabasa Hutabarat
Komisaris
Commissioner

Gatot Mardiwasisto
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Sunarwa
Direktur
Managing Director

Saut Pardede
Direktur
Managing Director

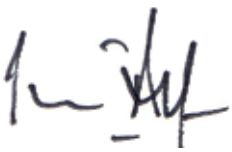

Irman A. Zahiruddin
Direktur
Managing Director

Purwadi
Direktur
Managing Director

LAPORAN KEUANGAN 2009
Financial Statements 2009

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008/
Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2009 and 2008

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

ERNST & YOUNG

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk.
KANTOR PUSAT :
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
Telp : (021) 6336789 – 6332666 – 2310490
Fax : (021) 6346704

www.btn.co.id

Bank BTN

DIREKSI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008 PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Iqbal Latanro
   Alamat Kantor : Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
   Alamat Rumah : Jl. Denpasar Raya Blok A 12 Setia Budi, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 634 6764
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Saut Pardede
   Alamat Kantor : Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130
   Alamat Rumah : Jl. Kayu IV/6 Kayu Putih Jakarta Timur
   Nomor Telepon : (021) 638 51856
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;
2. Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS WITH THE INDEPENDENT AUDITORS' REPORT YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008 PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Iqbal Latanro*
   Office address : *Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130*
   Residential address : *Jl. Denpasar Raya Blok A 12 Setia Budi, Jakarta Selatan*
   Telephone : *(021) 634 6764*
   Title : *President Director*
2. *Name* : *Saut Pardede*
   Office address : *Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130*
   Residential address : *Jl. Kayu IV/6 Kayu Putih Jakarta Timur*
   Telephone : *(021) 638 51856*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;*
2. *The financial statements of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;*
3. a. *All information in the financial statements of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk has been disclosed in a complete and thruthful manner;*
   b. *The financial statements of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit information or fact;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*

This declaration has been made in a thruthful manner.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 07 April 2010/*Jakarta, April 07, 2010*

METERAI TEMPEL D1FCCAAF087677005 6000 DJP

Iqbal Latanro
Direktur Utama/*President Director*

Saut Pardede
Direktur/*Director*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2009 AND 2008

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/*Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Neraca	1-5	*Balance Sheets*
Laporan Laba Rugi	6-7	*Statements of Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	8-9	*Statements of Changes in Stockholders' Equity*
Laporan Arus Kas	10-12	*Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	13-143	*Notes to the Financial Statements*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-11516

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-11516

The Stockholders, and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

We have audited the balance sheets of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("the Bank") as of December 31, 2009 and 2008, and the related statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2009 and 2008, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-11388 tanggal 7 April 2010 atas laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 (disajikan untuk tujuan perbandingan), serta periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007. Terkait dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi XIV Bank BTN tahun 2010, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan seperti disebutkan di atas yang disertai dengan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas laporan keuangan tersebut (Catatan 52).

We have issued independent auditors' report No. RPC-11388 dated April 7, 2010 of the Bank's financial statements for the years ended December 31, 2009, 2008 and 2007 (presented for comparative purposes), seven-month period ended December 31, 2007 and five-month period ended May 31, 2007. Related to the Bank's plan for the public offering of BTN Bonds XIV 2010, the Bank has reissued its financial statements mentioned above with certain changes in the presentation and disclosures of such financial statements (Note 52).

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Drs. Hari Purwantono
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/*Public Accountant License No. 98.1.0065*

7 April 2010/*April 7, 2010*

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to review such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
ASET				***ASSETS***
KAS	294.357	2a,4	229.843	***CASH***
GIRO PADA BANK INDONESIA	2.842.112	2a,5	1.811.728	***CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***
GIRO PADA BANK LAIN	33.378	2a,2d,2e,6	21.605	***CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS***
Penyisihan kerugian	(7.686)		(10.011)	*Allowance for possible losses*
	25.692		11.594	
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	136.688	2d,2f,7	131.755	***PLACEMENTS WITH OTHER BANKS***
Penyisihan kerugian	(3.763)		(6.542)	*Allowance for possible losses*
	132.925		125.213	
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp8.878 dan Rp5.045 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008		2d,2g,8		***SECURITIES*** - *Net of interest and discount plus unamortized premium of Rp8,878 and Rp5,045 as of December 31, 2009 and 2008, respectively*
Diperdagangkan	20.002		-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	105.432		89.385	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	5.362.538		1.648.009	*Held-to-maturity*
Jumlah efek-efek	5.487.972		1.737.394	*Total securities*
Penyisihan kerugian	(4.411)		(4.029)	*Allowance for possible losses*
	5.483.561		1.733.365	
OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) - setelah dikurangi diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp8.158 dan Rp9.405 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008		2d,2h,9		***GOVERNMENT BONDS (RECAPITALIZATION BONDS) -*** *Net of unamortized discount and plus premium of Rp8,158 and Rp9,405 as of December 31, 2009 and 2008, respectively*
Diperdagangkan	10.723		-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	4.984.710		5.203.036	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.384.780		2.373.533	*Held-to-maturity*
	7.380.213		7.576.569	
TAGIHAN *SWAP* SUKU BUNGA	33.410	2d,2i,10, 28,29	33.361	***INTEREST RATE SWAP RECEIVABLES***
Penyisihan kerugian	(351)		(333)	*Allowance for possible losses*
	33.059		33.028	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG *SYARIAH*		2c,2d,2j, 2k,11,16, 17,18,22,42		***LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES***
Kredit yang diberikan				*Loans*
Pihak ketiga	38.718.344		30.767.976	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	18.858		6.019	*Related parties*
Jumlah kredit yang diberikan	38.737.202		30.773.995	*Total loans*
Penyisihan kerugian	(619.829)		(540.827)	*Allowance for possible losses*
	38.117.373		30.233.168	
Pembiayaan/piutang *syariah*				*Sharia financing/receivables*
Pihak ketiga	1.995.144		1.250.366	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	608		870	*Related parties*
Jumlah pembiayaan/piutang *syariah*	1.995.752		1.251.236	*Total sharia financing/receivables*
Penyisihan kerugian	(83.724)		(15.768)	*Allowance for possible losses*
	1.912.028		1.235.468	
	40.029.401		31.468.636	
ASET PAJAK TANGGUHAN - Bersih	72.221	2x,36	103.981	***DEFERRED TAX ASSETS - Net***
ASET TETAP		2l,12,32		***PREMISES AND EQUIPMENT***
Nilai tercatat	1.962.073		1.740.475	*Carrying value*
Akumulasi penyusutan	(725.401)		(667.830)	*Accumulated depreciation*
	1.236.672		1.072.645	
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	508.542	13	466.851	***INTEREST RECEIVABLES***
ASET LAIN-LAIN	408.912	2d,2m,14	358.718	***OTHER ASSETS***
JUMLAH ASET	**58.447.667**		**44.992.171**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND STOCKHOLDER'S EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
KEWAJIBAN SEGERA	664.765	15	592.025	***CURRENT LIABILITIES***
SIMPANAN DARI NASABAH		2c,2n,42		***DEPOSITS***
Giro		16		*Demand deposits*
Pihak ketiga	7.222.120		2.732.840	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34.439		61.315	*Related parties*
	7.256.559		2.794.155	
Giro Wadiah		16		*Wadiah demand deposits*
Pihak ketiga	99.919		58.137	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.794		938	*Related parties*
	107.713		59.075	
	7.364.272		2.853.230	
Tabungan		17		*Savings deposits*
Pihak ketiga	8.714.702		7.238.122	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25.624		10.345	*Related parties*
	8.740.326		7.248.467	
Tabungan Wadiah dan Mudharabah		17		*Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Pihak ketiga	200.021		125.630	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	617		1.001	*Related parties*
	200.638		126.631	
	8.940.964		7.375.098	
Deposito Berjangka		18		*Time Deposits*
Pihak ketiga	22.743.026		20.678.662	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	28.093		41.141	*Related parties*
	22.771.119		20.719.803	
Deposito Berjangka Mudharabah		18		*Mudharabah Time Deposits*
Pihak Ketiga	1.133.098		493.703	*Third parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	5.501		6.910	*Related parties*
	1.138.599		500.613	
	23.909.718		21.220.416	
Jumlah Simpanan Dari Nasabah	40.214.954		31.448.744	*Total Deposits*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
SIMPANAN DARI BANK LAIN	504.763	2o,19	330.190	***DEPOSITS FROM OTHER BANKS***
KEWAJIBAN *SWAP* SUKU BUNGA	-	2i,10, 28,29	2.115	***INTEREST RATE SWAP LIABILITIES***
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp6.777 pada tanggal 31 Desember 2009	3.564.709	2p,9,20	1.775.000	***SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS*** - *Net of unamortized interest expense of Rp6,777 as of December 31, 2009*
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - setelah dikurangi obligasi dalam perbendaharaan sebesar Rp20.000 pada tanggal 31 Desember 2009 dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp8.106 dan Rp3.843 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	3.221.894	1c,2q,2r, 21	2.496.157	***SECURITIES ISSUED*** - *Net of treasury bonds of Rp20,000 as of December 31, 2009, and unamortized bonds issuance cost of Rp8,106 and Rp3,843 as of December 31, 2009 and 2008, respectively*
PINJAMAN YANG DITERIMA	2.983.997	11,22	3.281.294	***FUND BORROWINGS***
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	161.604	23	196.752	***ACCRUED INTEREST***
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	39.538	2d,24,38	28.183	***ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES***
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	1.698.318	25	1.513.339	***OTHER LIABILITIES***
PINJAMAN SUBORDINASI - setelah dikurangi biaya emisi obligasi subordinasi yang belum diamortisasi sebesar Rp98 pada tanggal 31 Desember 2008	-	1c,2q, 2r,26	249.902	***SUBORDINATED LOANS*** - *Net of unamortized subordinated bonds issuance cost of Rp98 as of December 31, 2008*
JUMLAH KEWAJIBAN	**53.054.542**		**41.913.701**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
EKUITAS				***STOCKHOLDERS' EQUITY***
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) dan Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008				*Capital stock - Rp500 (full amount) and Rp169,595.99 (full amount) par value per share as of December 31, 2009 and 2008, respectively*
Modal dasar - 20.478.432.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) dan 60.374.163 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008				*Authorized - 20,478,432,000 shares (consist of 1 share of Series A dwiwarna and 20,478,431,999 shares of series B) and 60,374,163 shares as of December 31, 2009 and 2008, respectively*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.714.057.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 8.714.056.999 lembar saham seri B) dan 15.093.540 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008	4.357.029	27a	2.559.804	*Issued and fully paid - 8,714,057,000 shares (consist of 1 shares of series A dwiwarna and 8,714,056,999 shares of series B) and 15,093,540 shares as of December 31, 2009 and 2008, respectively*
Tambahan modal disetor	639.626	27b	-	*Additonal paid-in capital*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang tersedia untuk dijual - bersih	(54.239)	2g,2h,8,9	(114.747)	*Unrealized loss on available-for-sale securities and government bonds (recapitalization bonds) - net*
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	158.421		202.939	*Appropriated retained earnings*
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	292.288	2b,3	430.474	*Unappropriated retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**5.393.125**		**3.078.470**	***NET STOCKHOLDERS' EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**58.447.667**		**44.992.171**	***TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF INCOME
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil				*Interest Income and Income from Profit Sharing*
Bunga	5.471.728	2c,2s,28,42	4.372.009	*Interest*
Provisi dan komisi	124.954	2t	120.320	*Fees and commissions*
Bagi hasil secara *syariah*	133.259	2u	74.697	*Income from sharia*
Jumlah Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	5.729.941		4.567.026	*Total Interest Income and Income from Profit Sharing*
Beban Bunga dan Bonus				*Interest and Bonus Expenses*
Bunga	(3.420.345)	2c,2s,29,42	(2.600.060)	*Interest*
Beban pendanaan lainnya	(4.115)		(3.859)	*Other financing expenses*
Bonus	(3.272)	2u	(2.775)	*Bonus*
Jumlah Beban Bunga dan Bonus	(3.427.732)		(2.606.694)	*Total Interest and Bonus Expenses*
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih	2.302.209		1.960.332	*Interest Income and Income from Profit Sharing - Net*
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan	208.936		176.330	*Penalties and administration fees on deposits and loans*
Keuntungan dari penjualan kembali obligasi dalam perbendaharaan - bersih	-		321	*Gain on resale of treasury bonds - net*
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) - bersih	5.198	2h,9	-	*Gain on sale of government bonds (recapitalization bonds) - net*
Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih	-	2g,8	53	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	2	2g,8	-	*Gain from increase in value of trading securities - net*
Lain-lain	50.721	30	40.367	*Others*
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	264.857		217.071	*Total Other Operating Income*
Pembalikan (Beban) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif dan Non-Produktif	(52.864)	2d,31	4.782	*Reversal of allowance (provision) for Possible Losses on Earning and Non-earning Assets*
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(11.355)	2d,24	(9.770)	*Provision for Possible Losses on Commitments and Contingencies*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF INCOME (continued)
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Gaji dan tunjangan karyawan	(937.075)	2v,33,39,42	(772.818)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(673.954)	32	(555.335)	*General and administrative*
Premi program penjaminan Pemerintah	(70.562)	41	(51.298)	*Premium on Government's guarantee program*
Kerugian dari transaksi mata uang asing - bersih	(11.407)	2w	(3.530)	*Loss on foreign exchange transactions - net*
Kerugian pembelian kembali obligasi dalam perbendaharaan - bersih	(127)	2q,21	-	*Loss on repurchase of treasury bonds - net*
Kerugian dari penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) - bersih	-	2h,9	(23.105)	*Loss on sale of government bonds (recapitalization bonds) - net*
Kerugian dari penurunan nilai obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang diperdagangkan - bersih	(27)	2h,9	(32.116)	*Loss from decrease in value of trading government bonds (recapitalization bonds) - net*
Kerugian penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	-	2g,8	(7.535)	*Loss from decrease in value of trading securities - net*
Lain-lain	(70.257)	34	(56.853)	*Others*
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(1.763.409)		(1.502.590)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**739.438**		**669.825**	***INCOME FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	6.379	35	(4.292)	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**745.817**		**665.533**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
(BEBAN) MANFAAT PAJAK		2x,36		***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Kini	(227.996)		(291.935)	*Current*
Tangguhan	(11.578)		56.876	*Deferred*
Beban Pajak - Bersih	(239.574)		(235.059)	*Income Tax Expense - Net*
LABA BERSIH SEBELUM POS LUAR BIASA	**506.243**		**430.474**	***NET INCOME BEFORE EXTRAORDINARY ITEM***
POS LUAR BIASA - BERSIH	(15.790)	2l,12,37	-	***EXTRAORDINARY ITEM - NET***
LABA BERSIH	**490.453**		**430.474**	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	76	2z,27,50	68	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan (kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi) Yang Tersedia Untuk Dijual - bersih/ *Unrealized Gain (Loss) on Available-for-sale Securities and Government Bonds (Recapitalization Bonds) - net*	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated Retained Earnings*	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated Retained Earnings*	Ekuitas Bersih/ *Net Stockholders' Equity*	
Saldo per 31 Desember 2007		**2.559.804**	**-**	**(8.368)**	**-**	**235.976**	**2.787.412**	***Balance as of December 31, 2007***
Laba bersih (satu tahun)		**-**	**-**	**-**	**-**	**430.474**	**430.474**	***Net income for the year***
Pembagian laba bersih	27c							*Distribution of net income*
Dividen		-	-	-	-	(23.598)	(23.598)	*Dividend*
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	202.939	(202.939)	-	*Appropriation for general and special reserves*
Program kemitraan dan bina lingkungan		-	-	-	-	(9.439)	(9.439)	*Partnership and environmental development program*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang tersedia untuk dijual	2g,2h,8,9	-	-	(106.379)	-	-	(106.379)	*Unrealized loss on available-for-sale securities and government bonds (recapitalization bonds)*
Saldo per 31 Desember 2008		**2.559.804**	**-**	**(114.747)**	**202.939**	**430.474**	**3.078.470**	***Balance as of December 31, 2008***
Laba bersih (satu tahun)		-	-	-	-	490.453	490.453	*Net income for the year*
Pembagian laba bersih	27c							*Distribution of net income*
Dividen		-	-	-	-	(43.047)	(43.047)	*Dividend*
Pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	374.513	(374.513)	-	*Appropriation for general and special reserves*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)
Years ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Capital Stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan (kerugian) Yang Belum Direalisasi Atas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi) Yang Tersedia Untuk Dijual - bersih/ *Unrealized Gain (Loss) on Available-for-sale Securities and Government Bonds (Recapitalization Bonds) - net*	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated Retained Earnings*	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated Retained Earnings*	Ekuitas Bersih/ *Net Stockholders' Equity*	
Program kemitraan dan bina lingkungan		-	-	-	-	(12.914)	(12.914)	*Partnership and environmental development program*
Kapitalisasi Laba yang telah ditentukan penggunaannya dan laba bersih periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh	27a	617.196	-	-	(419.031)	(198.165)	-	*Capitalization of approriated retained earninsg and income for the six-months period ended June 30, 2009 into issued and fully paid capital stock*
Penerbitan saham	27a	1.180.029	-	-	-	-	1.180.029	*Stock Issuance*
Tambahan modal disetor	27b	-	639.626	-	-	-	639.626	*Additional paid-in capital*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang tersedia untuk dijual	2g,2h,8,9	-	-	60.508	-	-	60.508	*Unrealized gain on available-for-sale securities and government bonds (recapitalization bonds)*
Saldo per 31 Desember 2009		**4.357.029**	**639.626**	**(54.239)**	**158.421**	**292.288**	**5.393.125**	***Balance as of December 31, 2009***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga dan bagi hasil, provisi dan komisi	5.691.970		4.480.873	*Interest and profit sharing, fees and commissions received*
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan	86.671	11	93.280	*Bad debt recoveries*
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi	(3.462.878)		(2.535.349)	*Interest and bonus, fees and commissions paid*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(269.211)		(293.709)	*Corporate income tax paid*
Beban operasional lainnya - bersih	(1.379.881)		(1.181.133)	*Other operating expenses - net*
Pendapatan (beban) bukan operasional lainnya - bersih	6.379		(4.292)	*Other non-operating income (expense) - net*
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	673.050		559.670	*Cash receipts before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain	(4.933)		(77.195)	*Placements with other banks*
Efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	(36.049)		(58.331)	*Trading and available-for-sale securities*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	288.294		1.047.424	*Trading and available-for-sale government bonds (recapitalization bonds)*
Tagihan *swap* suku bunga	(49)		109.367	*Interest rate swap receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah*	(8.794.395)		(9.775.606)	*Loans and sharia financing/ receivables*
Aset lain-lain	(43.972)		139.904	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Kewajiban segera	120.096		88.817	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah				*Deposits*
Giro	4.462.404		577.466	*Demand deposits*
Giro *Wadiah*	48.638		30.577	*Wadiah demand deposits*
Tabungan	1.491.859		161.802	*Savings deposits*
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	74.007		57.162	*Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Deposito berjangka	2.051.316		6.386.571	*Time deposits*
Deposito berjangka *Mudharabah*	637.986		48.078	*Mudharabah time deposits*
Simpanan dari bank lain	174.573		315.042	*Deposits from other banks*
Kewajiban *swap* suku bunga	(2.115)		2.115	*Interest rate swap liabilities*
Kewajiban lain-lain	184.979		219.401	*Other liabilities*
Kas bersih dari aktivitas normal	**1.413.633**		**(167.736)**	***Net cash from normal activity***
Penerimaan dari klaim asuransi	40.300		-	*Collection of fire insurance claim*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**1.453.933**		**(167.736)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penjualan (pembelian) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(3.718.363)		141.946	*Sale (purchase) of held-to-maturity securities*
Pembelian aset tetap	(347.641)	12	(134.503)	*Acquisitions of premises and equipment*
Pembelian obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang dimiliki hingga jatuh tempo	(11.134)		(50.172)	*Purchased of held-to-maturity government bonds (recapitalization bonds)*
Penjualan aset tetap	-		4.947	*Sale of premise and equipment*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(4.077.138)**		**(37.782)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari surat-surat berharga yang diterbitkan	1.500.000		-	*Receipt from issuence of securities issued*
Pelunasan pinjaman subordinasi	(250.000)		-	*Repayment of subordinated loan*
Pembayaran biaya emisi surat-surat berharga yang diterbitkan	(6.231)		-	*Payment on securities issuance cost*
Hasil dari efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.789.710		1.124.999	*Proceeds from securities sold under repurchase agreements*
Penjualan (pembelian) kembali obligasi dalam perbendaharaan	(20.000)		8.000	*Resale (repurchase) of treasury bonds*
Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat beharga yang diterbitkan	(750.000)		(750.000)	*Payment on maturity of securities issued*
Penerbitan saham	1.888.046		-	*Stock issuance*
Pembayaran biaya emisi penerbitan saham	(68.391)		-	*Payment on stock issuance cost*
Pembayaran dividen dan program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(55.961)	27c	(33.037)	*Repayments of dividends and Partnership and Environmental Development Program*
(Pembayaran) pinjaman yang diterima	(297.297)		(344.460)	*Payment of fund borrowings*
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**3.729.876**		**5.502**	***Net Cash provided by Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**1.106.671**		**(200.016)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.063.176		2.263.192	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**3.169.847**		**2.063.176**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ *Notes*	2008	
Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut:				*The details of cash and cash equivalents at end of year are as follows:*
Kas	294.357	2a,4	229.843	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.842.112	2a,5	1.811.728	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	33.378	2a,6	21.605	*Current accounts with other banks*
Jumlah	**3.169.847**		**2.063.176**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 45 tanggal 24 April 2008. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 tanggal 25 Juni 2008.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip *syariah*.

Bank mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip *syariah* pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang *syariah* pertama di Jakarta - Harmoni.

1. GENERAL

a. Bank's establishment

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("the Bank") was established as a state-owned bank originally under the name "Bank Tabungan Pos" based on Martial Law No. 9 of 1950 dated February 9, 1950. Subsequently, the name of the Bank was changed to "Bank Tabungan Negara" based on Government Regulation Amendment of Law No. 4 of 1963. The Bank started operating as a state-owned commercial bank on April 29, 1989.

Based on Government Regulation No. 24 of 1992, the status of the Bank has been changed to a state-owned limited liability corporation (Persero). The Bank's deed of establishment as a limited liability corporation was documented under deed No. 136 dated July 31, 1992 of Muhani Salim, S.H. and was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 dated August 12, 1992, and was published in Supplement No. 6A of State Gazette No. 73 dated September 11, 1992. The articles of association of the Bank has been amended several times, the last amendment of which was made under notarial deed No. 45 dated April 24, 2008 of Emi Susilowati, S.H. This last amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-35584.AH.01.02 dated June 25, 2008.

Based on the Decision Letter No. 27/55/KEP/DIR dated September 23, 1994 of the Directors of Bank Indonesia, the Bank obtained the status of a foreign exchange bank.

According to article 3 of the Bank's articles of association, the scope of the Bank's activities is to conduct commercial banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations, including the Bank's activities based on sharia principles.

The Bank started its activities based on sharia principles on February 14, 2005 through the establishment of its first sharia branch in Jakarta - Harmoni.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka.

Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bank memiliki 81 kantor cabang (termasuk 20 kantor cabang *syariah*), 205 cabang pembantu (termasuk 1 kantor cabang pembantu *syariah*) dan 2.045 SOPP (System On-line Payment Points/Kantor Pos *On-line*).

b. Rekapitalisasi

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga tambahan penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk Bank sebesar Rp9.803.500 dan Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 27a).

1. GENERAL (continued)

a. Bank's establishment (continued)

The decision in the Extraordinary Stockholders' General Meeting to amend all of the Bank's articles of association to become a public company was notarized under notarial deed No. 7 dated October 12, 2009 of Fathiah Helmi, S.H.

Based on the decision above, the Bank's articles of association has been amended on October 13, 2009. The amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-49309.AH.01.02. of 2009.

The Bank is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jalan Gajah Mada No. 1, Central Jakarta.

As of December 31, 2009, the Bank has 81 branches (including 20 sharia branches), 205 sub-branches (including 1 sharia sub-branch) and 2,045 SOPP (System On-line Payment Points/On-line Post Offices).

b. Recapitalization

On May 28, 1999, the Government issued Government Regulation No. 52 of 1999 regarding the increase in the Government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp11,200,000. On August 21, 2000, the Government issued Government Regulation No. 68 of 2000 regarding the increase in the Government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp2,805,000 so that the additional Government capital participation would total Rp14,005,000. The increase in the Government participation was settled through the issuance to the Bank of the Government's recapitalization bonds amounting to Rp9,803,500 and Rp4,201,500 on July 25, 2000 and October 31, 2000, respectively (Note 27a).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan obligasi rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

c. Penawaran umum obligasi Bank

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 13 kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Recapitalization (continued)

On February 28, 2001, the Bank's Directors and the Minister of Finance entered into a Management Contract which includes, among others, the total final recapitalization requirement of the Bank of Rp13,843,540 and the excess recapitalization bonds of Rp161,460 should be returned to the Government. On November 5, 2001, the Bank returned such excess recapitalization bonds to the Government.

As a result of the Management Contract, the Minister of Finance issued Regulation No. 40/PMK.06/2008 dated February 29, 2008 regarding the determination of the final amount of the Government's required capital contribution to the Bank amounting to Rp13,843,540 and implementation of the Government's rights as a result of the additional contributed capital of the Republic of Indonesia to the capital of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk as a limited liability company in relation to the commercial banks recapitalization program through conversion to become 13,843,540 shares of stock which were issued by the Bank with a nominal value (full amount) of Rp1,000,000 per share. This Regulation was applied retroactively to May 31, 2007.

c. Public offering of bonds

The Bank issued thirteen series of bonds and a series of subordinated bond instruments from July 25, 1989 to December 31, 2009, with the details as follows:

Nama Obligasi/ ***Name of Bonds***	**Jumlah Nominal/** ***Nominal Amount***	**Jangka Waktu/** ***Term***	**Jatuh Tempo/** ***Maturity Date***	**Tingkat Bunga/** ***Interest***
Obligasi BTN I/ *BTN Bonds I*	50.000	5 tahun/*years*	25 Juli 1994/ *July 25, 1994*	18,75% tetap/ *18.75% fixed*
Obligasi BTN II/ *BTN Bonds II*	50.000	5 tahun/*years*	1 Juni 1995/ *June 1, 1995*	16,25% tetap/ *16.25% fixed*
Obligasi BTN III/ *BTN Bonds III*	50.000	5 tahun/*years*	11 November 1996/ *November 11, 1996*	20,00% tetap/ *20.00% fixed*
Obligasi BTN IV/ *BTN Bonds IV*	100.000	5 tahun/*years*	23 Januari 1998/ *January 23, 1998*	17,00% tetap/ *17.00% fixed*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum obligasi Bank (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of bonds (continued)

Nama Obligasi/ *Name of Bonds*	Jumlah Nominal/ *Nominal Amount*	Jangka Waktu/ *Term*	Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Tingkat Bunga/ *Interest*
Obligasi BTN V/ *BTN Bonds V*	150.000	5 tahun/*years*	31 Juli 1998/ *July 31, 1998*	15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ *15.25% fixed for first and second years, floating for remaining years until maturity*
Obligasi BTN VI/ *BTN Bonds VI*	350.000	5 tahun/*years*	21 Desember 2000/ *December 21, 2000*	17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ *17.25% fixed for first year, floating for remaining years until maturity*
Obligasi BTN VII/ *BTN Bonds VII*	200.000	5 tahun/*years*	22 Juli 2001/ *July 22, 2001*	17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ *17.125% fixed for first year, floating for remaining years until maturity*
Obligasi BTN VIII/ *BTN Bonds VIII*	400.000	5 tahun/*years*	18 Juli 2002/ *July 18, 2002*	14,15% tetap/ *14.15% fixed*
Obligasi BTN IX/ *BTN Bonds IX*	750.000	5 tahun/*years*	2 Oktober 2008/ *October 2, 2008*	12,50% tetap/ *12.50% fixed*
Obligasi BTN X/ *BTN Bonds X*	750.000	5 tahun/*years*	25 Mei 2009/ *May 25, 2009*	12,20% tetap/ *12.20% fixed*
Obligasi BTN XI/ *BTN Bonds XI*	750.000	5 tahun/*years*	6 Juli 2010/ *July 6, 2010*	12,00% tetap/ *12.00% fixed*
Obligasi BTN XII/ *BTN Bonds XII*	1.000.000	10 tahun/*years*	19 September 2016/ *September 19, 2016*	12,75% tetap/ *12.75% fixed*
Obligasi BTN XIII A/ *BTN Bonds XIII A*	300.000	3 tahun/*years*	29 Mei 2012/ *May 29, 2012*	11,75% tetap/ *11.75% fixed*
Obligasi BTN XIII B/ *BTN Bonds XIII B*	300.000	4 tahun/*years*	29 Mei 2013/ *May 29, 2013*	12,00% tetap/ *12.00% fixed*
Obligasi BTN XIII C/ *BTN Bonds XIII C*	900.000	5 tahun/*years*	29 Mei 2014 *May 29, 2014/*	12,25% tetap/ *12.25% fixed*
Obligasi Subordinasi BTN I/ *Subordinated Bonds BTN I*	250.000	10 tahun/*years*	25 Mei 2014/ *May 25, 2014*	12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan/ *12.60% fixed for first year until fifth year, 22.60% fixed for sixth year until tenth year if the Bank does not exercise its buy option on the fifth year since the issuance date*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham

Perseroan telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No. PW.01/ 3104/DPR RI/V/2009 tanggal 29 Mei 2009, serta penetapan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada Perusahaan Perseroaan (Persero) PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham.

Berkaitan dengan penawaran umum saham perdana, Bank telah mengimplementasikan program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA). Program MESA diberikan maksimal 9,62% dari saham baru yang diterbitkan kepada karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009. Program MESA tersebut telah efektif pada tanggal 17 September 2009 dan seluruh karyawan yang memiliki kualifikasi telah mengambil program tersebut dengan jumlah lembar saham biasa atas nama Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham) dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon harga saham untuk program MESA menjadi beban Bank di tahun 2009, yaitu sebesar 20% atau Rp41.353, yang termasuk beban pajak penghasilan.

1. GENERAL (continued)

d. Initial Public Offering

The Bank obtained a permit to undertake a Public Offering based on the approval of the House of Representatives of the Republic of Indonesia in its chairman letter No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 dated May 29, 2009, and was enacted by the government as stipulated by Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2009 and regulated in State Gazette No. 167 dated November 16, 2009 regarding the amendment of the stock ownership structure of the state through Initial Public Offering of shared of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Based on Letter No. S-10523/BL/2009 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated December 8, 2009, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 6,353,999,999 ordinary shares Series B of the Republic of Indonesia and 2,360,057,000 ordinary shares New Series B, at Rp500 (full amount) per share to the public, became effective on December 8, 2009. The shares which were offered to the public, were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange on December 17, 2009, with the selling price of Rp800 (full amount) per share.

In relation to the Initial Public Offering of shares, the Bank implemented the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program. MESA program is allocated with a maximum of 9.62% of the newly issued shares for registered employees as of September 30, 2009. The MESA Program became effective on September 17, 2009 and all qualified employees took the program which consisting of 226,928,500 Series B shares (with nominal value Rp500 per share) with a purchase price of Rp640 per share (after share price discount of 20% from the initial public offering amounting to Rp800 per share) with a lock up period until six months. The share price discount for MESA program was recognized as the Bank's expense in 2009, amounting to 20% or Rp41,353 including the income tax expense.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas *Syariah*, Komite Audit dan karyawan

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama (merangkap komisaris independen)	Zaki Baridwan	
Komisaris	Mulabasa Hutabarat	
Komisaris	Subarjo Joyosumarto	
Komisaris	Memed Sosiawan*	
Komisaris	Gatot Mardiwasisto	

* Permohonan pengunduran diri telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-203/MBU/2008 tanggal 21 Oktober 2008

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan dewan direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	Iqbal Latanro	
Wakil Direktur Utama	Evi Firmansyah	
Direktur Kepatuhan	Sunarwa	
Direktur Treasury dan Syariah	Saut Pardede	
Direktur Keuangan	Irman Alvian Zahiruddin	
Direktur Kredit	Purwadi	

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebesar Rp34.518 dan Rp23.753 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2009 dan 27 Mei 2008, Bank membagikan *tantiem* masing-masing sebesar Rp12.940 dan Rp8.124 bagi dewan komisaris dan direksi yang dialokasikan dari laba bersih yang dibayarkan masing-masing pada tanggal 12 Mei 2009 dan 6 Juni 2008 (Catatan 33).

Susunan Dewan Pengawas *Syariah* Bank pada tanggal 31 Desember 2009, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 16/DIR/2009 tanggal 10 Februari 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	A. Nazri Adlani	
Anggota	Moh. Hidayat	

1. GENERAL (continued)

e. Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees

Based on the Decision Letter No. KEP-29/MBU/2008 dated January 22, 2008 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

President Commissioner - (also acting as Independent Commissioner)	Zaki Baridwan	
Commissioner	Mulabasa Hutabarat	
Commissioner	Subarjo Joyosumarto	
Commissioner	Memed Sosiawan*	
Commissioner	Gatot Mardiwasisto	

* *Request for resignation has been approved based on Decision Letter No. KEP-203/MBU/2008 dated October 21, 2008 of the Ministry of State-owned Enterprises*

Based on the Decision Letter No. KEP-291/MBU/2007 dated December 19, 2007 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

President Director	Iqbal Latanro	
Vice President Director	Evi Firmansyah	
Compliance Director	Sunarwa	
Treasury and Sharia Director	Saut Pardede	
Finance Director	Irman Alvian Zahiruddin	
Credit Director	Purwadi	

Salaries and other compensation benefits paid to the boards of Directors and Commissioners of the Bank amounted to Rp34,518 and Rp23,753 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively. In the Stockholders' General Meeting held on May 8, 2009 and May 27, 2008 the Bank distributed bonuses to the directors' and commissioners' amounting to Rp12,940 and Rp8,124, respectively, which were allocated from net income paid on May 12, 2009 and June 6, 2008, respectively (Note 33).

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2009 based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 16/DIR/2009 dated February 10, 2009 is as follows:

Chairman	A. Nazri Adlani	
Member	Moh. Hidayat	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas *Syariah*, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas *Syariah* Bank pada tanggal 31 Desember 2008, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 019/DIR/2005 tanggal 18 Maret 2005 adalah sebagai berikut:

Ketua	A. Nazri Adlani	*Chairman*
Anggota	Moh. Hidayat	*Member*
Anggota	Endy M. Astiwara	*Member*

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 112/DIR/2008 tanggal 7 Agustus 2008 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 42/KOM/BTN/VII/2008 tanggal 16 Juli 2008) adalah sebagai berikut:

Ketua	Zaki Baridwan	*Chairman*
Anggota	Gatot Mardiwasisto	*Member*
Anggota	Lifransyah Gumay	*Member*
Anggota	Dewi Wulan Sari	*Member*

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah 4.085 orang dan 3.850 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

e. Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and employees (continued)

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board as of December 31, 2008 based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 019/DIR/2005 dated March 18, 2005 is as follows:

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 42/KOM/BTN/VII/2008 dated July 16, 2008 followed by the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 112/DIR/2008 dated August 7, 2008, the composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

The Bank's permanent employees as of December 31, 2009 and 2008 totalled 4,085 and 3,850 persons (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan praktek-praktek industri perbankan yang berlaku, pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of financial statement presentation

The Bank's financial statements have been presented in conformity with Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 31 (revised 2000), "Accounting for the Banking Industry", issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI) issued under the cooperation of IAI with Bank Indonesia and, where applicable, prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the banking authority in Indonesia and Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Regulation No. VIII.G.7 attached to Decision Letter of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding the Guidelines for Financial Statement Presentation, and BAPEPAM-LK Circular Letter No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding the Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Publicly-Owned Companies in General Mining Industry, Oil and Gas and Banking.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Untuk cabang Bank yang didasarkan pada prinsip perbankan *syariah*, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 - 106 tentang Penyajian Laporan Keuangan *Syariah*, Akuntansi *Murabahah*, Akuntansi *Salam*, Akuntansi *Istishna*, Akuntansi *Mudharabah*, dan Akuntansi *Musyarakah*, menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan *Syariah* yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan *Syariah* Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan akrual, kecuali untuk efek-efek dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) diperdagangkan dan tersedia untuk dijual, tagihan dan kewajiban *swap* suku bunga dinyatakan sebesar nilai wajar dan tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing* yang dicatat secara *cash basis.*

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung yang dimodifikasi. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijadikan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Dengan Kuasi-Reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (fresh start) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasikan menjadi nihil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of financial statement presentation (continued)

The financial statements for the Bank's sharia branches have been presented in conformity with PSAK No. 101-106 concerning Sharia Financial Statement Presentation, Accounting for Murabahah, Accounting for Salam, Accounting for Istishna, Accounting for Mudharabah and Accounting for Musyarakah which superseded PSAK No. 59, "Accounting for Sharia Banks", in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosure for the above-mentioned topics and the Accounting Guidelines for Indonesian Syariah Banks (PAPSI) issued under the cooperation of IAI with Bank Indonesia. The financial statements have been prepared on an accrual basis using the historical cost concept, except for trading and available-for-sale securities and government bonds (recapitalization bonds), interest rate swap receivables and payables which are stated at fair values, and interest receivable on non-performing earning assets which are recorded on cash basis.

The statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the modified direct method. For purposes of presentation in the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and current accounts with Bank Indonesia and other banks which are not restricted or used as collateral.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian rupiah.

b. Quasi-Reorganization

Based on PSAK No. 51 (Revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization", a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables a company to restructure its equity by eliminating its deficit and revaluing all its assets and liabilities based on their fair values. Under a quasi-reorganization, a company will have a fresh start with its balance sheet showing figures that represent present values and without the burden of a deficit because the deficit has been eliminated.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)

Estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dalam rangka Kuasi-Reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aktiva dan kewajiban yang bersangkutan atau nilai pasar aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aktiva sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas diskontoan. Untuk aktiva dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi per tanggal 31 Mei 2007, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasi ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi), selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh.

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan Pemerintah, termasuk dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atau Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah dan Lembaga Penjaminan Simpanan tidak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Quasi-Reorganization (continued)

The fair value estimation for assets and liabilities under a quasi-reorganization is determined based on the best available information according to the characteristics of the related assets and liabilities or the market value for the related assets and liabilities. If the market value is not available, the fair value estimation is conducted by considering the value of similar assets, present value estimation, or discounted cash flows. For certain assets and liabilities, the valuation is conducted according to the related PSAK.

As a result of the quasi-reorganization as of May 31, 2007, the Bank's deficit balance amounting to Rp14,226,290 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds (recapitalization bonds), revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock.

c. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with certain parties which are regarded as having related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, whether or not made under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to hte financial statements. Transactions with state-owned/region-owned entities, and companies owned or controlled by the Government including entities related to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) or Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah and Lembaga Penjaminan Simpanan, are not disclosed as transactions with related parties in accordance with the above-mentioned PSAK.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi), tagihan *swap* suku bunga, kredit yang diberikan, pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aktiva non-produktif adalah aset Bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk properti terbengkalai dan *suspense accounts*.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri dari fasilitas kredit yang belum ditarik dan garansi yang diterbitkan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank mengklasifikasikan aktiva produktif ke dalam lima kategori. Aktiva produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus" sedangkan aktiva produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

Pengklasifikasian aktiva produktif ke dalam satu dari lima kategori tersebut didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 atas Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Dalam penerapan peraturan ini, Bank mengklasifikasikan aktiva produktif berdasarkan evaluasi manajemen Bank atas prospek usaha, kinerja (*performance*), kemampuan membayar setiap debitur dan juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit. Pengklasifikasian kualitas aktiva produktif untuk kredit dan penyediaan dana lain sampai dengan jumlah Rp1.000, kredit usaha kecil (KUK) didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, serta kredit dan penyediaan dana lain kepada debitur dengan lokasi kegiatan usaha berada di daerah tertentu sampai dengan jumlah Rp1.000 didasarkan atas ketepatan debitur pembayaran pokok atau bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets, including estimated losses on commitments and contingencies

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with other banks, securities, government bonds (recapitalization bonds), interest rate swap receivables, loans, sharia financing/receivables, and commitments and contingencies bearing credit risk.

Non-earning assets are the Bank's assets that bear potential loss, such as abandoned properties and suspense accounts.

Commitments and contingencies that bear credit risk consist of unused loan facilities and guarantees issued.

Based on Bank Indonesia regulation, the Bank classifies its earning assets into five categories. Performing earning assets are classified as "Current" and "Special Mention"; while non-performing earning assets are classified as "Substandard", "Doubtful" and "Loss".

The classification of earning assets into one of the five categories is based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding valuation of the Quality of Assets in Commercial Banks, wherein certain provisions have been amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. In the implementation of these regulations, the Bank classifies its earning assets based on management's evaluation on the debtor's business prospects, performance, ability to repay and also after considering other factors, such as classification based on the results of Bank Indonesia's examination, classification by other commercial banks for earning assets given by more than one bank and the availability of the debtor's audited financial statements. The classification of the quality of earning assets for loans and other funding for amounts of up to Rp1,000, loans to small-scale businesses based on the applicable Bank Indonesia regulation, and loans and other funding for debtors in certain locations for business provisions existing in certain region for amounts of up to Rp1,000 is based on the debtor's compliance with the schedule of payment for principal and interest.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

Pembentukan jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

1). Penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar kecuali untuk aktiva produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Hutang Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah lainnya) dan bagian aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, SBI, Surat Hutang Pemerintah, jaminan Pemerintah Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practices for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practices* (ISP) yang berlaku.

2). Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
   a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi agunan
   b. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan
   c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan
   d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets, including estimated losses on commitments and contingencies (continued)

The minimum amount of allowance for possible losses on earning assets, non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies which have credit risks is calculated in accordance with the Bank Indonesia regulations mentioned above.

The recognition of the minimum allowance for possible losses on earning assets and estimated losses on commitments and contingencies with credit risks based on such Bank Indonesia guidelines is as follows:

1). General allowance at the minimum of 1% of earning assets classified as current, excluding earning assets in the form of Bank Indonesia certificates (SBI), government bonds (recapitalization bonds and other government bonds) and part of earning assets pledged with cash collateral, in the form of current deposit, time deposit, savings deposit, guarantee payment, gold, SBI, government debentures, guarantee by the Republic of Indonesia according to the prevailing regulations, standby letter of credit from prime bank issued in accordance with the prevailing Uniform Customs and Practices for Documentary Credit (UCP) or International Standard Practices (ISP).

2). Special reserve at the minimum of:
   a. 5% of earning assets classified as special mention, net of collateral
   b. 15% of earning assets classified as substandard, net of collateral
   c. 50% of earning assets classified as doubtful, net of collateral
   d. 100% of earning assets classified as loss, net of collateral.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aktiva hanya dilakukan untuk aktiva produktif saja. Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang ditetapkan berdasarkan nilai terendah antara nilai agunan yang dapat diperhitungkan dengan nilai pengikatan agunan dimana nilai maksimal adalah sebesar nilai pengikatan agunan.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi, paling tinggi sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan dan resi gudang yang laporan penilaiannya tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan atau tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan dari tanggal neraca apabila jaminannya berupa tanah atau bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal yang penilaiannya dilakukan oleh penilai independen. Penilaian untuk plafon kredit diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca.

Saldo aktiva produktif dihapuskan atas beban masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aktiva tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan pembayaran aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan penyisihan kerugian selama periode berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit yang dihapusbukukan, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets, including estimated losses on commitments and contingencies (continued)

The use of collateral value as deductible factor in calculating allowance for possible losses is only made on earning assets. The value of deductible collaterals is based on the lower value between the collateral value and the pledged value, with a maximum amount equal to the pledged value.

The value of collaterals that can be calculated as deduction in the form of allowance for possible losses on earning assets and estimated losses on commitments and contingencies consists of the maximum amount of 50% of the recorded value at the end of the month of securities and shares of stock actively traded in the stock exchange in Indonesia or have investment rating, certain percentage of land, building, residential house, machine attached to a land, airplane, ship, land vehicles, inventory and warehouse receipt, with appraisal reports dated not more than 24 (twenty-four) months or not more than 30 (thirty) months from the balance sheet date if the collaterals are in the form of land or residential building appraised by an independent appraiser. The appraisal is required to be made by an independent appraiser for principal loans above Rp5 billion.

Estimated losses on commitments and contingencies which have credit risks are presented in the liabilities section of the balance sheets.

The outstanding balances of earning assets are written off against the respective allowance for possible losses when the assets are determined by the Bank's management to be definitely uncollectible. Recovery of earning assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for possible losses during the current period. If there is an excess from the recovery of loan principal previously written off, the excess is recorded as interest income in the statement of income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, pedoman pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif dan penentuan kualitas aktiva produktif cabang syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2007 yang mana pasal-pasal tertentu telah diamandemen dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

e. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

f. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain berupa deposito berjangka termasuk deposito berjangka *mudharabah, tabungan mudharabah* dan *inter-bank call money* yang disajikan sebesar nilai penempatan Bank yang tertera dalam kontrak dikurangi penyisihan kerugian.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi dan obligasi subordinasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets, including estimated losses on commitments and contingencies (continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the guidance for the recognition of allowance for possible losses and the determination of classification of earning assets of sharia branch is based on Regulation No.8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 of Bank Indonesia regarding the Valuation of Quality of Earning Assets in Commercial Banks which Operate under Sharia Principles, effective on January 1, 2007 with certain provisions amended by PBI No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007.

e. Current accounts with other banks

Current accounts with other banks are stated at their total outstanding balance net of allowance for possible losses.

f. Placements with other banks

Placements with other banks represent placements of funds in other banks in the form of time deposits including mudharabah time deposits, mudharabah savings and inter-bank call money which are stated at the amount placed by the Bank or at the contract amount, net of allowance for possible losses.

g. Securities

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Bank Indonesia Certificates (SBI), bonds and subordinated bonds.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", efek-efek disajikan di neraca sesuai dengan klasifikasi efek yang bersangkutan, sebagai berikut:

i. Efek-efek yang diperdagangkan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dikreditkan (dibebankan) pada operasi tahun berjalan.

ii. Efek-efek yang tersedia untuk dijual, dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar disajikan tersendiri sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi diakui pada operasi tahun berjalan.

iii. Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah disesuaikan dengan amortisasi premi (diskonto). Penurunan permanen nilai surat-surat berharga dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, efek-efek yang dimiliki Bank diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Bank Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia dan BAPEPAM-LK mengeluarkan *joint press release* tanggal 9 Oktober 2008 tentang penerapan nilai wajar dan reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN). Sehubungan dengan surat tersebut, Bank telah melakukan reklasifikasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.

SBI disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Obligasi disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui pada operasi periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

In accordance with PSAK No. 50, "Accounting for Certain Security Investments", securities are presented in the balance sheets based on the following related classifications:

i. Trading securities, which are stated at fair value. Unrealized gain (loss) from the increase (decrease) in fair value is credited (charged) to current year operations.

ii. Available-for-sale securities, which are stated at fair value. Unrealized gain (loss) from the increase (decrease) in fair value is reported separately as a component of stockholders' equity. Realized gain (loss) is recognized in current year operations.

iii. Held-to-maturity securities, which are stated at cost, after adjusting for the amortization of premium or (discount). Any permanent decline in value of the securities is charged to current year operations.

As of December 31, 2009 and 2008, the securities owned by the Bank are classified as trading, available-for-sale and held-to-maturity.

On October 9, 2008, Bank Indonesia, the Indonesian Institute of Accountants and BAPEPAM-LK issued a joint press release on fair value application and reclassification of Promissory Notes (SUN). In connection with the joint press release, the Bank reclassified securities classified as available-for-sale to become held-to-maturity securities.

SBI are presented at their nominal amount, net of unamortized interest. Bonds are stated at fair values. Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair values are recognized in current period operations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku.

Penentuan biaya perolehan dalam penghitungan laba atau rugi yang direalisasi digunakan metode identifikasi khusus.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun efek-efek.

h. Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah RI termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum. Obligasi pemerintah disajikan sesuai dengan klasifikasinya dan perlakuan akuntansinya adalah sama dengan perlakuan akuntansi untuk efek-efek seperti dijelaskan pada Catatan 2g di atas.

i. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat di neraca sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya.

Akuntansi untuk perubahan dalam nilai wajar suatu instrumen derivatif berdasarkan transaksi lindung nilai yang efektif mengharuskan pemenuhan kriteria atas pendokumentasian, tujuan dan pengungkapannya. Bank melakukan kontrak derivatif *swap* suku bunga untuk melindungi risiko pasar akibat fluktuasi suku bunga yang berkaitan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank. Instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai transaksi lindung nilai yang efektif sesuai dengan persyaratan khusus menurut PSAK No. 55 dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, perubahan nilai wajar instrumen tersebut dicatat langsung pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

Fair value is determined based on the prevailing quoted market price.

The determination of acquisition cost in calculating the realized gain or loss is based on the specific identification method.

Allowance for possible losses is deducted from the respective securities amounts.

h. Government bonds (recapitalization bonds)

Government bonds represent bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds which represent bonds issued by the Government in connection with recapitalization of commercial banks. Government bonds are presented based on the bonds classification, while the accounting treatment is the same as the accounting treatment for securities as explained above in Note 2g.

i. Derivative instruments

Derivative instruments are recorded in the balance sheets as either assets or liabilities at their fair value.

The accounting for changes in the fair value of a derivative instrument under an effective hedging transaction requires that the criteria on documentation, designation and disclosure be met. The Bank has entered into interest rate swap derivative contracts to hedge market risks arising from fluctuations in interest rates relating to the fixed interest rate bonds issued by the Bank. Those instruments do not qualify as effective hedging transactions with specific terms under PSAK No. 55 and are not designated as hedging activities for accounting purposes. Accordingly, changes in the fair value of such instruments are recorded directly in the current year's operations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan disajikan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk, berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

Dampak restrukturisasi kredit yang hanya mengakibatkan perubahan jangka waktu dan tidak mengakibatkan penerimaan saham atau aktiva tertentu diakui secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah yang dicatat melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan pinjaman. Jika jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan oleh peraturan baru tersebut lebih rendah dari pada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum restrukturisasi, Bank mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan dan selisihnya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Dalam rangka sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah (”Kumpulan Tagihan”), Bank telah melakukan penjualan atas Kumpulan Tagihan kepada pihak ketiga. Perlakuan akuntansi atas penjualan tersebut mengacu kepada Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-493/BL/2008 tentang perubahan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.K.1 tentang pedoman kontrak investasi kolektif efek beragunan aset *(Asset-Backed Securities)* yang menyatakan bahwa dalam hal pengalihan aset keuangan sebagai akibat dari transaksi antara kreditur awal dan kontrak investasi kolektif efek beragunan aset dimaksudkan untuk memenuhi transaksi jual beli atau tukar menukar putus/lepas secara akuntansi, maka pengalihan dimaksud harus memenuhi persyaratan jual putus/lepas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemenuhan kondisi jual beli atau tukar menukar putus/lepas atau tidak, wajib dilakukan secara konsisten dan didukung dengan pendapat akuntan yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified time.

Loans are stated at their gross outstanding balance net of allowance for possible losses, based on the management’s review on the loans collectibility at the end of each period.

The effects of restructuring a loan receivable, which involves only the modification of terms and does not involve receipt of certain shares or assets, are recognized prospectively and do not change the carrying amount of the receivable at the restructuring date, unless the recorded amount exceeds the total present value of future cash receipts specified by the loan terms. In case the total of the present value of future cash receipts is lower than the carrying amount of the receivable before restructuring, the Bank shall reduce the receivable to an amount equal to the total present value of future cash receipts and the difference is charged to current year’s statements of income.

In connection with the Bank’s mortgage securitization on its housing loans bills (“pool of receivables”), the Bank sold its pool of receivables to third parties. The accounting treatment of such sales is based on the Decision Letter No. KEP-493/BL/2008 of the Chairman of BAPEPAM-LK concerning the amendment of BAPEPAM-LK Regulation No.IX.K.1 regarding the Guidelines on Collective Investment Contract (Asset-Backed Securities), which states that if a transfer of financial assets resulting from a transaction with an initial creditor and collective investment contract on asset-backed securities is considered to meet an outright buy or sale or exchange transaction for accounting, such transfer must meet the criteria of outright buy or sale based on generally accepted accounting principles. The fulfillment of the criteria on outright buy or sale or exchange must be consistently met and supported with an opinion by an accountant registered with BAPEPAM-LK.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Keputusan BAPEPAM-LK tersebut juga menyatakan bahwa dalam hal aset yang membentuk portofolio kontrak investasi kolektif efek beragunan aset yang penerbitannya didasarkan pada aset keuangan yang telah dialihkan dari kreditur awal tersebut, maka kreditur awal hanya dapat melakukan jual beli atau tukar menukar putus/lepas dimaksud paling banyak 10% (sepuluh per seratus) dari nilai aset keuangan yang dialihkannya tersebut.

Perlakuan akuntansi Bank juga mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/4/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum yang mengatur bahwa kondisi jual putus terjadi apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Seluruh manfaat yang diperoleh dan atau akan diperoleh dari aset keuangan telah dialihkan kepada penerbit;
b. Risiko kredit dari aset keuangan yang dialihkan secara signifikan telah beralih kepada Penerbit; dan

c. Kreditur asal tidak memiliki pengendalian baik langsung maupun tidak langsung atas aset keuangan yang dialihkan.

PBI tersebut mengatur lebih lanjut bahwa pemenuhan kondisi jual putus tersebut wajib dilengkapi dengan pendapat auditor independen dan pendapat hukum yang independen.

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah*

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *Murabahah* dan piutang *Istishna*, pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

The above decision letter of BAPEPAM-LK also states that in connection with assets forming the Collective Investment Contract on Asset-Backed Securities portfolio which was issued based on the financial assets transferred from the initial creditor, the creditor will only be allowed to conduct an outright buy or sale or exchange transaction at the maximum of 10% of the amount of financial asset transferred.

The Bank's accounting treatment is also based on Bank Indonesia Regulation No. 7/4/PBI/2005 dated January 20, 2005 regarding the Prudence Concept in Asset Securitization Activities for Commercial Banks which provides that an outright sale occurs if the following terms are met:

a. All benefits obtained and/or will be obtained from the financial asset have been transferred to the issuer;
b. Credit risks from the financial asset transferred have been transferred significantly to the issuer; and

c. The original creditor does not have a direct or indirect control of the financial asset transferred.

The Bank Indonesia regulation further states that the fulfillment of the "outright sale" condition must be accompanied by the opinion of an independent auditor and legal practitioner.

k. Sharia financing/receivables

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on sale and purchase arrangements and profit sharing between the Bank and other parties for certain period of time. Such receivables consist of receivables that arise from Murabahah transactions, Istishna transactions, Mudharabah financing and Musyarakah financing.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* (lanjutan)

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan marjin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *Murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *Murabahah*, piutang *Murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aktiva *Murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal neraca, piutang *Murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan marjin *Murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *Murabahah*.

Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal neraca, pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal neraca, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sharia financing/receivables (continued)

Murabahah is a transaction carried out based on sales and purchase agreement whereby the price and the profit margin are agreed by the buyer and seller and are disclosed explicitly. Murabahah may be carried out based on certain order or no order to purchase certain goods. Under Murabahah based on a certain order, the purchase will be realized by the Bank after the order from the customers is received. At the effective date of the Murabahah agreement, the resulting Murabahah receivable is recognized at the acquisition cost of the Murabahah asset plus the agreed margin. At balance sheet date, the Murabahah receivable is stated at the outstanding balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on the collectibility level of the receivables at the end of each year. Deferred Murabahah margin is presented as a contra account of Murabahah receivables.

Mudharabah represents joint financing between the Bank as the owner of the fund and the customer as the business executor. Distribution of profit sharing on a project or other business activity is determined in accordance with the mutually agreed nisbah (pre-determined ratio). At balance sheet date, Mudharabah financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for possible losses which is provided based on the management's review on its collectibility level at the end of each year.

Musyarakah is a partnership contract between fund owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business on a joint basis through partnership with profit sharing based on a predetermined ratio, while loss is shouldered proportionally based on the capital contribution. At the balance sheet date, Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses based on the management's review on the Musyarakah financing collectibility level at the end of each year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

l. Aset tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Bank telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya untuk mengukur nilai tercatat aset tetap, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Sharia financing/receivables (continued)

Istishna is a purchase agreement between an al-mustashni (buyer) and an al-shani (manufacturer also acting as the seller). Based on the contract, the buyer orders the manufacturer to make or to supply al-mashnu (goods ordered) according to the specifications required by the buyer and to sell them at an agreed price. Istishna receivables are presented based on the outstanding billings to the final buyer less allowance for possible losses.

l. Premises and equipment

Effective January 1, 2008, the Bank applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation". The Bank had revalued its premises and equipment before the application of PSAK No. 16 (Revised 2007) and has chosen the cost model for the measurement of the carrying value of its premises and equipment, therefore the revalued amount of the premises and equipment is considered as deemed cost and the cost is the value at the time PSAK No. 16 (Revised 2007) is applied.

Premises and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the premises and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of income as incurred.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Premises and equipment (continued)

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method while depreciation of office furniture and fixtures, and motor vehicles is computed using the double-declining balance method, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10 - 20	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8	*Office furniture and fixtures, and motor vehicles*

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Pada tahun 2007, berdasarkan hasil penelaahan periodik dan terkait dengan penilaian kembali bangunan, Bank merubah masa manfaat bangunan menjadi 20 tahun. Tidak ada pengaruh signifikan atas perubahan masa manfaat ini terhadap laba rugi tahun berjalan.

Based on the periodic review and in relation to the revaluation of buildings conducted in 2007, the Bank extended the useful life of its buildings to 20 years. There is no significant effect to current year profit or loss resulting from the change in this estimated useful life.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period such asset is derecognized.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Landrights are recorded at cost and not depreciated. In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", certain expenses incurred in the acquisition or extension of the terms of the landrights are deferred and amortized over the terms of the landrights or their useful lives, whichever period is shorter.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi adanya penurunan nilai aktiva pada akhir periode sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". Jika terdapat indikasi penurunan nilai, Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktivanya untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aktiva dan mengakuinya sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aktiva tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

n. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and equipment (continued)

The Bank conducts a review to determine whether there are indications of asset impairment at the end of the period in accordance with PSAK No. 48, "Accounting for Impairment of Asset Value". If there are any indications of impairment, the Bank should compute the estimated recoverable amount of all its assets to determine if there is a decrease in the value of the assets, and recognize an impairment loss in the current year statement of income.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate premises and equipment account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

n. Deposits

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Wadiah demand deposits represent entrusted third party funds which are available for withdrawal at any time and earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Simpanan (lanjutan)

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2k). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

o. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai pada saat jatuh tempo kepada bank lain.

p. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak saat penjualan sampai dengan saat pembelian kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Deposits (continued)

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Mudharabah savings deposits represent third party funds which earn profit sharing from the Bank's revenue for the use of funds in accordance with the agreed nisbah (Note 2k). Wadiah and Mudharabah savings deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Mudharabah time deposits represent third party placements in which the profit sharing is in accordance with the nisbah as determined and agreed in advance. Depositors are entitled to withdraw the fund at specific dates in accordance with agreements between the depositors and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at the amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

o. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings deposits, demand deposits, time deposits and inter-bank call money. Deposits from other banks are stated at the amounts due to the other banks.

p. Securities sold under repurchase agreements

Securities sold under repurchase agreements are recognized as liability at the agreed repurchase price less unamortized interest expense. The difference between the selling price and repurchase price is amortized as interest expense over the period from the time of sale up to the time of repurchase.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Surat-surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

Surat-surat berharga yang diterbitkan termasuk obligasi yang diperdagangkan di pasar modal. Obligasi subordinasi yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal disajikan terpisah sebagai bagian dari "Pinjaman Subordinasi" dalam neraca. Obligasi dan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi.

Obligasi yang diterbitkan Bank yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali (obligasi dalam perbendaharaan) disajikan sebagai pengurang surat berharga yang diterbitkan. Pembelian kembali obligasi yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan. Selisih antara nilai nominal obligasi dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari obligasi dalam perbendaharaan disajikan sebagai pengurang atas biaya bunga hutang obligasi.

r. Biaya emisi surat-surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi yang belum diamortisasi

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan penerbitan surat-surat berharga dan obligasi subordinasi dikurangkan langsung dari hasil emisi tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal diamortisasi selama jangka waktu penerbitan surat-surat berharga dan obligasi subordinasi yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Securities issued and subordinated bonds

Securities issued include bonds traded in the capital market. Subordinated bonds issued and traded in the capital market are reported separately as part of "Subordinated Loans" in the balance sheets. Bonds and subordinated bonds issued by the Bank are stated at nominal amounts less deferred issuance costs.

Bonds issued and purchased by the Bank with intention to resell (treasury bonds) are presented as a deduction of bonds payable issued. The repurchase of bonds which is not intended to be a payment is treated in the financial statements as if there is a payment. The difference between the bonds nominal amount and the fair value at the date of buy-back is credited or charged to the current period statement of income. Interest income from treasury bonds is presented as a deduction of interest expense on bonds payable.

r. Unamortized issuance costs of bonds and subordinated bonds

Costs incurred in relation to the issuance of bonds and subordinated bonds are deducted directly from the proceeds of the issuance. The difference between the net result from the issuance and the nominal amount is amortized over the term of the related bonds and subordinated bonds.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui atas dasar akrual. Pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai "*non-performing*" (kurang lancar, diragukan dan macet) diakui pada saat diterima secara tunai (*cash basis*). Pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai "*non-performing*", tagihan bunga dari aktiva tersebut yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima, dibatalkan dan selanjutnya diakui sebagai tagihan kontinjensi (disajikan di luar neraca).

Seluruh penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan tunai dibandingkan dengan pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

t. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan jangka waktunya.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi dilakukan. Provisi dan komisi yang belum diamortisasi atas komitmen yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada tanggal penyelesaian.

u. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara *syariah*

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *Istishna*, marjin *Murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* serta aktiva produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense

Interest income and expense are recognized on an accrual basis. Interest from non-performing earning assets (substandard, doubtful and loss) is recognized as income at the time of collection of cash (cash basis). When an earning asset is classified as non-performing, any unpaid accrued interest receivable related to such asset is reversed against interest income and treated as a contingent receivable (presented off-balance sheet).

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are recognized first as a deduction from the outstanding principal balance. Any excess of cash receipts over the outstanding principal balance is recognized as interest income in the statement of income.

t. Fees and commissions

Significant fees and commissions directly related to lending activities or having specific time periods are deferred and amortized using the straight-line method over their respective periods.

Other fees and commissions not directly related to lending activities or specific time periods are recognized at the transaction date. Unamortized fees and commissions on commitments settled before maturity are recognized as income at the date of settlement.

u. Sharia profit sharing income and bonus expense

Sharia profit sharing income represents income from istishna, margin from Murabahah, bonuses and profit-sharing on Mudharabah and Musyarakah financing and other earning assets which are recognized on the accrual basis. Sharia bonus expense represents the bonus distribution and profit-sharing to fund owners which are recognized on an accrual basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara *syariah* (lanjutan)

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pendapatan marjin *Murabahah* diakui sepenuhnya pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu periode laporan keuangan.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang *syariah* dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *Murabahah* dan pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

v. Imbalan kerja

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban imbalan kerja.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aktiva Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN). DPBTN mendapat izin dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-232/KM.17/1993 tanggal 13 Oktober 1993 untuk mengganti statusnya dari yayasan menjadi dana pensiun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Sharia profit sharing income and bonus expense (continued)

Income from istishna is recognized at the date of transfer of assets. Murabahah margin income is recognized in full as earned if the related period of the contract ends in the same period of the financial statements, or proportionately over the period of the contract if the contract covers more than one financial statement period.

Total margin and profit sharing on the sharia financing/receivables transactions and other earning assets for distribution to the depositors and the Bank are computed proportionately based on allocation of funds from the depositors and the Bank to be used to finance the Murabahah receivables and Mudharabah and Musyarakah financing and other earning assets financed. The total available margin income and profit sharing for such customers are distributed to customers as "shahibul maal" (owner of funds) and to the Bank as "mudharib" (fund manager) in accordance with a mutually pre-determined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing and other earning assets which use the Bank's funds all belong to the Bank.

v. Employee benefits

The Bank recognizes its employee service entitlement liability in accordance with Labor Law No. 13 of 2003 dated March 25, 2003. The Bank adopts PSAK No. 24 (Revised 2004), "Accounting for Employee Benefits", to account for its liability for employee service entitlements.

The Bank has a defined benefit pension plan ("Pension Plan") covering all its eligible employees. The Pension Plan is funded through contributions from both the employees and the Bank. Employees' contributions are computed at 5% of the employees' basic pension salaries and the Bank's contributions are based on actuarial computations. The Pension Plan's assets are being administered and managed by Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN). DPBTN obtained the approval from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. KEP-232/KM.17/1993 dated October 13, 1993 to change its status as a foundation to become a pension fund.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) yang telah memperoleh izin usaha oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor KEP-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998. Kontribusi atas iuran karyawan terhadap Program Pensiun Iuran Pasti sebesar 25% dari jumlah iuran.

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya 3 kali dari kontribusi peserta. Aktiva Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Biaya atas imbalan kerja ditentukan secara terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian bersih yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (*Present Value of Defined Benefit Obligation*) dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut diakui menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari para karyawan dalam program tersebut. Selanjutnya, beban jasa lalu (past service cost) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak (*vested*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

Other than the defined benefit plans, the Bank also has a defined contribution pension plan with participants consisting of the Bank's entire active employees since September 2004. This defined pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) which obtained its operating permit from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP-1100/KM.17/1998 dated November 23, 1998. Contribution from employees in the defined pension plan is 25% from the total contribution.

The Bank has also other defined benefit plans ("other plans") such as Old-age Retirement plan (Tunjangan Hari Tua or THT), healthcare program for retirement and other benefits. Employees' contributions are 1.35% of their net wages for old-age retirement benefits and the Bank contributes 3 times the employees' contributions. The other plan assets are being administered and managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

The cost of providing employee benefits is determined separately for each plan using the projected-unit-credit method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the cumulative unrecognized actuarial net gains or losses for each individual plan from prior period exceed the higher of the 10% of the present value of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of the plan assets at such date. These actuarial gains or losses are recognized using the straight-line method over the remaining average working lives of the employees covered by the plan. Further, past service cost on the defined benefit plans or changes in the benefit liability from existing programs must be amortized based on the remaining period until the benefits become vested.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka. Pegawai yang berhak mendapatkan MPP adalah pengawai yang bekerja 1 tahun sebelum pengawai mencapai usia pensiun normal, yaitu mulai usia 55 tahun sampai dengan usia 56 tahun.

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan yang memiliki kualifikasi dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada periode berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

The Bank also provides employee benefits in the form of retirement preparation period (MPP), which is defined as a certain period of time before an employee reaches retirement age in which an employee is released from routine duties as active employee where the employee does not report for work but still receives specified employee facilities which consist of salary, health benefits, religious holiday benefit, annual leave (if there is active employee's working period in the current year), major leave (if the calculation of the major leave falls within the retirement preparation period) and family death benefits. Employees entitled for the retirement preparation period (MPP) are active employees within one year from the normal pension age, which ranges from 55 to 56 years old.

The Bank provides production service benefit also to its qualified employees and, for each report period, has provided and recognized as expense in the current period, the amount it estimated based on a certain percentage of net income which has been approved by the stockholder in the Annual Stockholders' General Meeting regarding the Bank's annual Budget and Work Plan (RKAP).

The Bank provides post-work benefit program to the Board of Directors, Board of Commissioners and the Commissioners' Secretary which is implemented by referring to the decision in the Annual Stockholders' General Meeting held on January 15, 2003. The decision of such meeting provides, among others, that post-work benefits be given through an insurance program or pension savings with annual insurance premium/contribution being paid by the Bank. The amount of annual insurance premium/contribution paid amounts up to a maximum of 25% of the annual salary/fee and should be disclosed in the Bank's RKAP for each budget year and recorded as an expense in the current year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on those dates. The resulting gains or losses are credited or charged to current year's statements of income.

As of December 31, 2009 and 2008, the exchange rates used in translating the foreign currencies into rupiah are as follows (full amounts in rupiah):

	2009	2008	
1 Dolar Amerika Serikat	9.395,00	10.900,00	*United States Dollar 1*
1 Poundsterling Inggris	15.164,94	15.755,42	*British Poundsterling 1*
1 Euro Eropa	13.542,43	15.356,48	*European Euro 1*
1 Yen Jepang	102,19	120,65	*Japanese Yen 1*
1 Dolar Singapura	6.704,50	7.587,91	*Singapore Dollar 1*
1 Dolar Australia	8.453,16	7.554,26	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Hong Kong	1.211,48	1.406,44	*Hong Kong Dollar 1*

x. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

x. Income tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the related period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for all temporary differences between the balance sheet and tax bases of such assets and liabilities at each reporting date. Unused tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that future realization of such benefits is probable.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

y. Pelaporan segmen

Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen", Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan segmen geografis (segmen utama) dan segmen usaha (segmen sekunder) Bank.

z. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham". Jumlah saham beredar disesuaikan akibat pengaruh pemecahan saham dan kapitalisasi dari laba ditahan dan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan (Catatan 50).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current period operations, except for the change relating to transaction previously charged or credited directly to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

y. Segment reporting

Based on PSAK No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting", the Bank identifies and discloses financial information based on the Bank's geographic segment (major segment) and business segment (secondary segment).

z. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the related period in accordance with PSAK No. 56, "Earnings Per Share". Total number of shares outstanding was adjusted due to retroactive effect of stock split and capitalization of retained earnings and net income for the related year (Note 50).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penggunaan estimasi

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen Bank telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada tahun yang akan datang berbeda dengan jumlah yang telah diestimasikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts which differ from those estimates.

3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar. Berdasarkan neraca pada tanggal 31 Mei 2007 Bank memiliki akumulasi saldo defisit sejumlah Rp14.226.290.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2b). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. IMPLEMENTATION OF QUASI-REORGANIZATION

The unfavorable economic condition starting in 1997-mid until 1999, which was caused mainly by the weakening of the rupiah in relation to other foreign currencies such as the United State dollar, the instability of interest rates, liquidity problem and the low level of trust by investors, has provided an adverse impact to the banking industry in Indonesia. This condition has also affected the Bank debtors in fulfilling their obligations. As a result, the Bank suffered a significant amount of deficit. Based on the balance sheet as of May 31, 2007, the Bank had an accumulated deficit balance amounting to Rp14,226,290.

In order to make a fresh start with a balance sheet showing present values without the burden of deficit, the Bank conducted a Quasi-Reorganization as of May 31, 2007 (Note 2b). The Quasi-Reorganization was recognized by the Bank as a necessary step to positively continue its business.

In the Bank's General Stockholders' Meeting held on January 19, 2006 regarding the Approval of the Bank's Budget and Work Plan, the stockholder decided, among others, that they support the Bank's plan to conduct the Quasi-Reorganization in order to decide the final amount of the Government's capital contribution and to restructure the Bank's capital, which should be implemented according to the prevailing regulations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS / *4. CASH*

	2009	2008	
Rupiah	294.103	229.259	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	156	472	*United States Dollar*
Euro Eropa	89	101	*European Euro*
Dolar Singapura	7	8	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	2	3	*Japanese Yen*
Jumlah	**294.357**	**229.843**	***Total***

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp59.642 dan Rp48.912 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

The rupiah balance included cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp59,642 and Rp48,912 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2009	2008	
Rupiah	2.840.750	1.809.962	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.362	1.766	*United States Dollar*
Jumlah	**2.842.112**	**1.811.728**	***Total***

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp77.502 dan Rp37.908 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Current accounts with Bank Indonesia include current accounts amounting to Rp77,502 and Rp37,908 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, which are accounted for based on sharia banking principles.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The minimum reserve ratios as of December 31, 2009 and 2008 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

	2009	2008	
Konvensional			*Conventional*
Rupiah			*Rupiah*
Utama	5%	5%	*Primary*
Sekunder	2,5%	-	*Secondary*
Dolar Amerika Serikat	1%	1%	*United States Dollar*
Syariah	5%	5%	*Sharia*
Rupiah			*Rupiah*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Konvensional		
Rupiah		
Utama	6,96%	5,24%
Sekunder	15,97%	-
Dolar Amerika Serikat	1,21%	1,17%
Syariah		
Rupiah	5,73%	5,97%

Pada tanggal 31 Desember 2009 perhitungan rasio GWM didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing. GWM Utama dan sekunder dalam Rupiah yang harus dipelihara adalah sebesar 5% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah.

Pemenuhan GWM sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip perbankan syariah didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The minimum reserve ratio of the Bank (unaudited) as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

Conventional		
Rupiah		
Primary		
Secondary		
United States Dollar		
Sharia		
Rupiah		

As of December 31, 2009, the computation of minimum reserve ratio was based on Bank Indonesia Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008 concerning amendment of Bank Indonesia regulation No. 10/19/PBI/2008 dated October 14, 2008 regarding the Minimum Reserve Requirements of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies. Primary and secondary minimum reserve in Rupiah is to be maintained equivalent to 5% dan 2.5% of the third party funds in Rupiah.

The requirement on the secondary minimum required reserves in Rupiah becomes applicable on October 24, 2009.

As of December 31, 2009 and 2008, the computation of the minimum reserve ratio based on sharia banking principles was based on Bank Indonesia Regulation No. 6/21/PBI/2004 dated August 3, 2004 concerning the Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks which operate under sharia banking principles, which regulation was amended by Bank Indonesia Regulations No. 8/23/PBI/2006 dated October 5, 2006 and No. 10/23/PBI/2008 dated October 16, 2008.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2009	2008	
Rupiah	4.481	5.803	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	19.223	7.056	*United States Dollar*
Euro Eropa	9.090	8.429	*European Euro*
Yen Jepang	584	317	*Japanese Yen*
	28.897	15.802	
Jumlah	33.378	21.605	*Total*
Penyisihan kerugian	(7.686)	(10.011)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**25.692**	**11.594**	***Net***

b. Berdasarkan bank / *b. By bank*

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	960	1.817	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
Citibank N.A., Jakarta	910	902	*Citibank N.A., Jakarta*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	808	685	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	669	1.196	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	527	662 -	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	186	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160	302	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Standard Chartered Bank,	156	-	*Standard Chartered Bank,*
PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta	21	85	*PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	2	43	*PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk*
Lainnya	82	111	*Others*
Jumlah Rupiah	4.481	5.803	*Total Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
JP Morgan Chase Bank N.A., London	18.802	6.642	*JP Morgan Chase Bank N.A., London*
Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam	7.427	8.429	*Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam*
Deutsche Bank AG	1.663	-	*Deutsche Bank AG*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	584	317	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch*
Citibank N.A.	421	414	*Citibank N.A.*
Jumlah mata uang asing	28.897	15.802	*Total foreign currencies*
Jumlah	33.378	21.605	*Total*
Penyisihan kerugian	(7.686)	(10.011)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**25.692**	**11.594**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp672 dan Rp1.440 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

c. Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kolektibilitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Lancar	25.951	13.176	*Current*
Macet	7.427	8.429	*Loss*
Jumlah	**33.378**	**21.605**	***Total***

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Rupiah	1,91%	1,66%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,03%	1,03%	*Foreign currencies*

e. Perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	10.011	222	*Balance at beginning of year*
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	(2.325)	9.789	*Provision (reversal) of allowance during the current year (Note 31)*
Saldo akhir tahun	**7.686**	**10.011**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By bank (continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the Bank had no current accounts with other banks with related party relationship.

Current accounts with other banks include current accounts based on sharia banking principles amounting to Rp672 and Rp1,440 as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

c. Collectibility

As of December 31, 2009 and 2008, the collectibility classification of current accounts with other banks is as follows:

d. Average annual interest rates for current accounts with other banks are as follows:

e. The changes in the allowance for possible losses on current accounts with other banks are as follows:

The management believes that the allowance for possible losses provided on current accounts with other banks is adequate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN / 7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis / *a. Based on currency and type*

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka Mudharabah			*Mudharabah time deposits*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.654	5.358	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Tabungan Mudharabah			*Mudharabah savings deposits*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1	201	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	10.655	5.559	
Inter-bank call money			*Inter-bank call money*
Standard Chartered Bank, Jakarta	125.000	125.000	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
	135.655	130.559	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Bank of New York, Hong Kong	1.033	1.196	*Bank of New York, Hong Kong*
Jumlah	136.688	131.755	*Total*
Penyisihan kerugian	(3.763)	(6.542)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**132.925**	**125.213**	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 tidak terdapat penempatan pada bank lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

As of December 31, 2009 and 2008, there were no placements with other banks to related parties.

Dalam penempatan pada bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp10.655 dan Rp5.559 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

As of December 31, 2009 and 2008, placements with other banks include placements based on sharia banking principles amounting to Rp10,655 and Rp5,559, respectively.

b. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo / *b. Based on Remaining Periods Until Maturity*

Penempatan pada Bank Lain mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo kurang dari satu bulan kecuali untuk penempatan dalam bentuk *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta pada tanggal 31 Desember 2009 yang mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo antara 1 sampai dengan 3 bulan.

As of December 31, 2009, the placements with other banks have remaining periods to maturity of less than one month except for the placements in the form of inter-bank call money in Standard Chartered Bank, Jakarta, which have remaining periods to maturity of between one month and three months.

c. Kolektibilitas / *c. Collectibility*

Kolektibilitas seluruh penempatan pada bank lain adalah lancar.

The collectibility classification of all placements with other banks is current.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan) / *7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)*

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

d. Average annual interest rates for placements with other banks are as follows:

	2009	2008	
Rupiah	7,19%	8,14%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,30%	2,32%	*United States Dollar*

e. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

e. The changes in the allowance for possible losses on placements with other banks are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	6.542	547	*Balance at beginning of year*
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	(2.779)	5.995	*Provision of allowance during the current year (Note 31)*
Saldo akhir tahun	**3.763**	**6.542**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses provided on placements with other banks is adequate.

f. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, penempatan berupa deposito berjangka pada Bank of New York, Hong Kong merupakan deposito Bank untuk keanggotaan VISA International (VISA) yang hanya dapat ditarik ketika Bank sudah tidak lagi menjadi anggota VISA.

f. As of December 31, 2009 and 2008, the placement in the form of time deposits in Bank of New York, Hong Kong represents the Bank's deposit for membership in VISA International (VISA) which can only be withdrawn upon termination of the VISA membership.

g. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, penempatan berupa *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta merupakan penempatan yang dilakukan sehubungan dengan transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan Standard Chartered Bank (Catatan 20).

g. As of December 31, 2009 and 2008, the placement in the form of inter-bank call money in Standard Chartered Bank, Jakarta represents the placement in relation to the sale of securities transaction under repurchase agreement with Standard Chartered Bank (Note 20).

8. EFEK-EFEK / *8. SECURITIES*

a. Berdasarkan jenis dan penerbit

a. Based on type and issuer

	2009	2008	
Diperdagangkan			*Trading*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi			*Bonds*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Seri II 2009	10.000	-	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Series II 2009*
Obligasi Subordinasi			*Subordinated Bonds*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Seri I 2009	5.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Series I 2009*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Seri II 2009	5.002	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Series II 2009*
Sub-jumlah	20.002	-	*Sub-total*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *a. Based on type and issuer (continued)*

	2009	2008	
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi			*Bonds*
Perum Pegadaian			*Perum Pegadaian*
Seri XII A 2007	19.334	20.000	*Series XII A 2007*
Bank Ekspor Indonesia			*Bank Ekspor Indonesia*
Seri IV A 2009	10.368	-	*Series IV A 2009*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Seri I B 2007	9.925	9.978	*Series I B 2007*
PT Indosat Tbk			*PT Indosat Tbk*
Seri VI A 2008	10.000	10.000	*Series VI A 2008*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk			*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Seri IV 2007	9.347	8.504	*Series IV 2007*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Seri IX A 2007	9.800	10.075	*Series IX A 2007*
PT Jasa Marga (Persero)			*PT Jasa Marga (Persero)*
Seri XIII R 2007	7.035	7.000	*Series XIII R 2007*
PT Excelcomindo Pratama Tbk			*PT Excelcomindo Pratama Tbk*
Seri II 2007	5.000	3.932	*Series II 2007*
PT Bank Panin Tbk			*PT Bank Panin Tbk*
Seri II B 2007	4.987	4.150	*Series II B 2007*
PT Berlian Laju Tanker Tbk			*PT Berlian Laju Tanker Tbk*
Seri III 2007	5.083	4.965	*Series III 2007*
Obligasi Subordinasi			*Subordinated Bonds*
PT Bank NISP Tbk			*PT Bank NISP Tbk*
Seri II 2008	4.935	4.513	*Series II 2008*
	95.814	83.117	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Obligasi			*Bonds*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
PLN 2017	9.618	6.268	*PLN 2017*
Sub-jumlah	105.432	89.385	*Sub-total*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Rupiah			*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	5.185.000	1.478.054	*Bank Indonesia Certificates*
Obligasi			*Bonds*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Syariah Ijarah I 2006	30.000	30.000	*Syariah Ijarah I 2006*
Sukuk Ijarah II 2007	28.000	28.000	*Sukuk Ijarah II 2007*
PT Indosat Tbk			*PT Indosat Tbk*
Sukuk Ijarah III 2008	30.000	30.000	*Sukuk Ijarah III 2008*
Sukuk Ijarah II 2007	15.000	15.000	*Sukuk Ijarah II 2007*
Syariah Ijarah 2005	14.000	14.000	*Syariah Ijarah 2005*
PT Mayora Indah Tbk			*PT Mayora Indah Tbk*
Sukuk Mudharabah I 2008	14.000	14.000	*Sukuk Mudharabah I 2008*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *a. Based on type and issuer (continued)*

	2009	2008	
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)			*Held-to-maturity (continued)*
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
PT Aneka Gas Industri			*PT Aneka Gas Industri*
Sukuk Ijarah I 2008	11.000	11.000	*Sukuk Ijarah I 2008*
PT Berlian Laju Tanker Tbk			*PT Berlian Laju Tanker Tbk*
Sukuk Ijarah 2007	2.000	2.000	*Sukuk Ijarah 2007*
PT Matahari Putra Prima Tbk			*PT Matahari Putra Prima Tbk*
Syariah Ijarah I 2004	-	31.000	*Syariah Ijarah I 2004*
Efek Beragunan Aset			*Residential Mortgage Backed Securities*
KIK EBA Danareksa			*KIK EBA Danareksa*
SMF II - KPR BTN			*SMF II - KPR BTN*
(Catatan 11e)	31.305	-	*(Note 11e)*
Efek Beragunan Aset			*Residential Mortgage Backed Securities*
KIK EBA Danareksa			*KIK EBA Danareksa*
SMF I - KPR BTN			*SMF I - KPR BTN*
(Catatan 11e)	11.111	-	*(Note 11e)*
	5.371.416	1.653.054	
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(8.958)	(5.141)	*Unamortized interest and discount*
Premi yang belum diamortisasi	80	96	*Unamortized premium*
Bersih	5.362.538	1.648.009	*Net*
Jumlah	5.487.972	1.737.394	*Total*
Penyisihan kerugian	(4.411)	(4.029)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**5.483.561**	**1.733.365**	***Net***

b. Jatuh tempo dan suku bunga / *b. Maturity and interest rate*

Penerbit	Jenis/ *Type*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ *Annual Interest Rate/ Profit Sharing*	*Issuer*
Rupiah				*Rupiah*
Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia/ *BI Certificates*	< 1 tahun/ *< 1 year*	Rata-rata 7,53% dan 8,849% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008/*Average of 7.53% and 8.849% for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively*	*Bank Indonesia*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

b. Maturity and interest rate (continued)

Penerbit	Jenis/ *Type*	Tanggal *Jatuh Tempo/ Maturity Date*	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ *Annual Interest Rate/ Profit Sharing*	*Issuer*
Rupiah (lanjutan)				*Rupiah (continued)*
Perum Pegadaian				*Perum Pegadaian*
Seri XII A 2007	Obligasi/*Bonds*	4 September 2017/ *September 4, 2017*	10,0250% tetap/ *10.0250% fixed*	*Series XII A 2007*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Seri IX A 2007	Obligasi/*Bonds*	10 Juli 2017/ *July 10, 2017*	10,4000% tetap/ *10.4000% fixed*	*Series IX A 2007*
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi/*Bonds*	21 September 2016/ *September 21, 2016*	13,6000%/ *13.6000%*	*Syariah Ijarah I 2006*
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/*Bonds*	10 Juli 2017/ *July 10, 2017*	10,4000%/ *10.4000%*	*Sukuk Ijarah II 2007*
PT Indosat Tbk				*PT Indosat Tbk*
Seri VI A 2008	Obligasi/*Bonds*	9 April 2013/ *April 9, 2013*	10,2500% tetap/ *10.2500% fixed*	*Series VI A 2008*
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi/*Bonds*	4 September 2013/ *September 4, 2013*	10,2500%/ *10.2500%*	*Sukuk Ijarah III 2008*
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/*Bonds*	29 Mei 2014/ *May 29, 2014*	10,2000%/ *10.2000%*	*Sukuk Ijarah II 2007*
Syariah Ijarah 2005	Obligasi/*Bonds*	21 Juni 2011/ *June 21, 2011*	12,0000%/ *12.0000%*	*Syariah Ijarah 2005*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Seri I B 2007	Obligasi/*Bonds*	19 April 2012/ *April 19, 2012*	10,6000% tetap/ *10.6000% fixed*	*Series I B 2007*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk				*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Seri IV 2007	Obligasi/*Bonds*	15 Mei 2012/ *May 15, 2012*	10,0125% tetap/ *10.0125% fixed*	*Series IV 2007*
PT Jasa Marga (Persero)				*PT Jasa Marga (Persero)*
Seri XIII R 2007	Obligasi/*Bonds*	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	10,2500% tetap/ *10.2500% fixed*	*Series XIII R 2007*
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)				*PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)*
Seri IV A 2009	Obligasi/*Bonds*	28 Juni 2010/ *June 28, 2010*	10,0000% tetap/ *10.0000% fixed*	*Series IV A 2009*
PT Berlian Laju Tanker Tbk				*PT Berlian Laju Tanker Tbk*
Seri III 2007	Obligasi/*Bonds*	5 Juli 2012/ *July 5, 2012*	10,3500% tetap/ *10.3500% fixed*	*Series III 2007*
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi/*Bonds*	5 Juli 2012/ *July 5, 2012*	10,3000%/ *10.3000%*	*Sukuk Ijarah 2007*
PT Bank Panin Tbk				*PT Bank Panin Tbk*
Seri II B 2007	Obligasi/*Bonds*	19 Juni 2012/ *June 19, 2012*	10,7500% tetap/ *10.7500% fixed*	*Series II B 2007*
PT Excelcomindo Pratama Tbk				*PT Excelcomindo Pratama Tbk*
Seri II 2007	Obligasi/*Bonds*	26 April 2012/ *April 26, 2012*	10,3500% tetap *10.3500% fixed*	*Series II 2007*
PT Matahari Putra Prima Tbk				*PT Matahari Putra Prima Tbk*
Syariah Ijarah I 2004	Obligasi/*Bonds*	11 Mei 2009/ *May 11, 2009*	13,8000%/ *13.8000%*	*Syariah Ijarah I 2004*
PT Mayora Indah Tbk				*PT Mayora Indah Tbk*
Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi/*Bonds*	5 Juni 2013/ *June 5, 2013*	13,7500%/ *13.7500%*	*Sukuk Mudharabah I 2008*
PT Aneka Gas Industri				*PT Aneka Gas Industri*
Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi/*Bonds*	7 Juli 2013/ *July 7, 2013*	14,5600%/ *14.5600%*	*Sukuk Ijarah I 2008*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)				*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
Seri II 2009	Obligasi/*Bonds*	3 Januari 2011/ *January 3, 2011*	9,5000% tetap/ *9.5000% fixed*	*Series II 2009*
PT Bank NISP Tbk				*PT Bank NISP Tbk*
Seri II 2008	Obligasi Subordinasi/ *Subordinated Bonds*	11 Maret 2018/ *March 11, 2018*	11,1000% tetap/ *11.1000% fixed*	*Series II 2008*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. SECURITIES (continued)*

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan) / *b. Maturity and interest rate (continued)*

Penerbit / *Issuer*	Jenis/ *Type*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Date of Maturity*	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ *Annual Interest Rate/ Profit Sharing*
Rupiah (lanjutan) / *Rupiah (continued)*			
PT Bank Mandiri Tbk / *PT Bank Mandiri Tbk*			
Seri I 2009 / *Series I 2009*	Obligasi Subordinasi/ *Subordinated Bonds*	11 Desember 2016/ *December 11, 2016*	11,8500% tetap/ *11.8500% fixed*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk / *PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*			
Seri II 2009 / *Series II 2009*	Obligasi Subordinasi/ *Subordinated Bonds*	22 Desember 2014/ *December 22, 2014*	10,9500% tetap/ *10.9500% fixed*
KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 11e) / *KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Note 11e)*	Efek Beragunan Aset - KPR/ *Residential Mortgage Backed Securities*	10 Desember 2019/ *December 10, 2019*	Tidak tetap/ *Variable cash flow*
KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 11e) / *KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Note 11e)*	Efek Beragunan Aset - KPR/ *Residential Mortgage Backed Securities*	10 Maret 2018/ *March 10, 2018*	Tidak tetap/ *Variable cash flow*
Dolar Amerika Serikat / *United States dollar*			
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PLN 2017 / *PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PLN 2017*	Obligasi/*Bonds*	28 Juni 2017 / *June 28, 2017*	7,250% tetap/ *7.250% fixed*

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo) / *c. Remaining period to maturity (held-to-maturity securities)*

	2009	2008	
≤ 1 tahun	5.185.000	1.509.054	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 5 tahun	86.000	71.000	*> 1 year ≤ 5 years*
> 5 tahun ≤ 10 tahun	100.416	73.000	*> 5 years ≤ 10 years*
	5.371.416	1.653.054	
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(8.958)	(5.141)	*Unamortized interest and discount*
Premi yang belum diamortisasi	80	96	*Unamortized premium*
Bersih	**5.362.538**	**1.648.009**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Peringkat

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Moody's Investor Service pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

d. Rating

The ratings of securities, as reported by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) and Moody's Investor Service on December 31, 2009 and 2008, are as follows:

Penerbit	Jenis/ *Type*	2009	2008	*Issuer*
Perum Pegadaian				*Perum Pegadaian*
Seri XII A 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA+	idAA+	*Series XII A 2007*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Seri IX A 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA-	Aa2.id	*Series IX A 2007*
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi/*Bonds*	idAA-(Sy)	idAA-(Sy)	*Syariah Ijarah I 2006*
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA-(Sy)	Aa2.id	*Sukuk Ijarah II 2007*
PLN 2017	Obligasi/*Bonds*	Ba2	BB-e	*PLN 2017*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Seri I B 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA+	idAA+	*Series I B 2007*
PT Indofood Sukses Makmur Tbk				*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Seri IV 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA	idAA+	*Series IV 2007*
PT Jasa Marga (Persero)				*PT Jasa Marga (Persero)*
Seri XIII R 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA-	idAA-	*Series XIII R 2007*
PT Bank Panin Tbk				*PT Bank Panin Tbk*
Seri II B 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA-	idA	*Series II B 2007*
PT Excelcomindo Pratama Tbk				*PT Excelcomindo Pratama Tbk*
Seri II 2007	Obligasi/*Bonds*	idA+	idAA-	*Series II 2007*
PT Berlian Laju Tanker Tbk				*PT Berlian Laju Tanker Tbk*
Seri III 2007	Obligasi/*Bonds*	idA	idA+	*Series III 2007*
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi/*Bonds*	idA(Sy)	idA+(Sy)	*Sukuk Ijarah 2007*
PT Indosat Tbk				*PT Indosat Tbk*
Seri VI A 2008	Obligasi/*Bonds*	idAA+	idAA+	*Series VI A 2008*
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Sukuk Ijarah III 2008*
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Sukuk Ijarah II 2007*
Syariah Ijarah I 2005	Obligasi/*Bonds*	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	*Syariah Ijarah I 2005*
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)				*PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)*
Seri IV A 2009	Obligasi/*Bonds*	idAAA	-	*Series IV A 2009*
PT Matahari Putra Prima Tbk				*PT Matahari Putra Prima Tbk*
Syariah Ijarah I 2004	Obligasi/*Bonds*	-	idA+(Sy)	*Syariah Ijarah I 2004*
PT Mayora Indah Tbk				*PT Mayora Indah Tbk*
Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi/*Bonds*	idA+(Sy)	idA+(Sy)	*Sukuk Mudharabah I 2008*
PT Aneka Gas Industri				*PT Aneka Gas Industri*
Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi/*Bonds*	idBBB(Sy)	A3.id	*Sukuk Ijarah I 2008*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)				*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
Seri II 2008	Obligasi/*Bonds*	idAA	-	*Series II 2008*
PT Bank NISP Tbk				*PT Bank NISP Tbk*
Seri II 2008	Obligasi Subordinasi/ *Subordinated Bonds*	idA+	idA+	*Series II 2008*
PT Bank Mandiri Tbk				*PT Bank Mandiri Tbk*
Seri I 2009	Obligasi Subordinasi/ *Subordinated Bonds*	idAA+	-	*Series I 2009*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk				*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
Seri II 2009	Obligasi Subordinasi/ *Subordinated Bonds*	idAA+	-	*Series II 2009*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kolektibilitas Efek-efek adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Lancar	5.483.827	1.737.394	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	4.087	-	*Special mention*
Kurang Lancar	39	-	*Substandard*
Diragukan	17	-	*Doubtful*
Macet	2	-	*Loss*
Jumlah	5.487.972	1.737.394	*Total*
Penyisihan kerugian	(4.411)	(4.029)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**5.483.561**	**1.733.365**	***Net***

f. Perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	4.029	2.911	*Balance at beginning of period*
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	382	1.118	*Provision of allowance during the current year (Note 31)*
Saldo akhir tahun	**4.411**	**4.029**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian efek-efek yang dibentuk telah memadai.

g. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp53 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih" di laporan laba rugi.

h. Bank mengakui keuntungan bersih dari kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan Rp2 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih". Bank juga mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih sebesar Rp7.535 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang disajikan dalam akun "Kerugian penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih" di laporan laba rugi.

i. Nilai pasar untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2009 adalah 98,646% sampai dengan 111,406%, dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.

8. SECURITIES (continued)

e. Collectibility

As of December 31, 2009 and 2008, the securities collectibility classification is as follows:

f. The changes in the allowance for possible losses on securities are as follows:

Management believes that the allowance for possible losses provided on securities is adequate.

g. The Bank recognized net gain on sale of securities amounting to Rp53 for the year ended December 31, 2008 which is presented in the statement of income as "Gain on sale of securities - net".

h. The Bank recognized net gain from the increase in value of trading securities amounting to Rp2 for the year ended December 31, 2009 which is presented in the statement of income as "Gain from increase in value of trading securities - net". The Bank also recognized net loss from the decrease in value of trading securities amounting to Rp7,535 for the year ended December 31, 2008 which is presented in the statement of income as "Loss from decrease in value of trading securities - net"

i. As of December 31, 2009, the market values of all held-to-maturity bonds ranged from 98.646% to 111.406% of the nominal amounts of bonds owned by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

j. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sebesar Rp2.213 dan kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual sebesar Rp3.422 disajikan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.

k. Pada tanggal 1 September 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi efek-efek diperdagangkan ke efek-efek tersedia untuk dijual dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat. Jumlah nilai pasar efek-efek diperdagangkan pada tanggal pemindahan (1 September 2008) dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat tersebut masing-masing sebesar Rp83.792 dan US$10.934.268 (dalam dolar penuh).

8. SECURITIES (continued)

j. As of December 31, 2009 and 2008, the unrealized gain due to increase in the fair value of available-for-sale securities amounting to Rp2,213 and unrealized loss due to decline in the fair value of available-for-sale securities amounting Rp3,422, respectively are presented as part of "Unrealized loss on available-for-sale securities and government bonds (recapitalization bonds) - net" under stockholders' equity.

k. On September 1, 2008, the Bank reclassified trading securities to become available-for-sale securities denominated in rupiah and United States dollar. The total market value of the trading securities at the date of transfer (September 1, 2008) in rupiah and United States dollars amounted to Rp83,792 and US$10,934,268 (full amount), respectively.

9. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI)

9. GOVERNMENT BONDS (RECAPITALIZATION BONDS)

	2009	2008	
Diperdagangkan			*Trading*
Tingkat bunga tetap			*Fixed interest rate*
FR 002	10.723	-	*FR 002*
Jumlah Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan	10.723	**-**	***Total Government bonds - Trading***
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Tingkat bunga tetap			*Fixed interest rate*
Rupiah			*Rupiah*
FR 0047	55.143	50.048	*FR0047*
FR 0010	40.520	40.859	*FR0010*
FR 0020	35.402	32.673	*FR0020*
FR 0036	32.664	29.147	*FR0036*
FR 0048	32.333	28.473	*FR0048*
FR 0026	32.332	28.958	*FR0026*
FR 0028	30.782	27.017	*FR0028*
FR 0038	22.014	19.599	*FR0038*
FR 0045	21.735	19.871	*FR0045*
FR 0033	11.112	20.454	*FR0033*
FR 0013	10.577	10.617	*FR0013*
FR 0002	-	91.350	*FR 0002*
ORI 0002	-	58.404	*ORI 0002*
FR 0049	-	27.041	*FR 0049*
FR 0012	-	10.166	*FR 0012*
	324.614	494.677	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) (lanjutan)

9. GOVERNMENT BONDS (RECAPITALIZATION BONDS) (continued)

	2009	2008	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)			*Available-for-sale (continued)*
Tingkat bunga tetap (lanjutan)			*Fixed interest rate (continued)*
Dollar Amerika Serikat			*United States Dollar*
RI 2018	31.077	36.792	*RI 2018*
RI 2017	20.756	18.666	*RI 2017*
RI 2016	10.693	9.330	*RI 2016*
RI 2037	9.328	8.219	*RI 2037*
RI 2015	-	19.882	*RI 2015*
	71.854	92.889	
Sub-jumlah	396.468	587.566	*Sub-total*
Zero Coupon Bonds			*Zero Coupon Bonds*
ZC 0002	-	46.032	*ZC 0002*
Tingkat bunga mengambang			*Variable interest rate*
VR 0031	1.074.375	1.122.975	*VR 0031*
VR 0023	875.916	876.033	*VR 0023*
VR 0028	811.241	777.993	*VR 0028*
VR 0027	540.028	540.321	*VR 0027*
VR 0026	461.265	448.597	*VR 0026*
VR 0029	457.228	437.344	*VR 0029*
VR 0021	338.697	336.617	*VR 0021*
VR 0022	26.597	26.607	*VR 0022*
VR 0018	2.201	2.184	*VR 0018*
VR 0017	694	685	*VR 0017*
VR 0016	-	82	*VR 0016*
	4.588.242	4.569.438	
Jumlah Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	**4.984.710**	**5.203.036**	***Total Government bonds - Available-for-sale***
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Tingkat bunga tetap			*Fixed interest rate*
FR 0010	10.000	-	*FR 0010*
Tingkat Bunga mengambang			*Variable interest rate*
VR 0031	1.125.000	1.125.000	*VR 0031*
VR 0020	750.000	750.000	*VR 0020*
VR 0029	457.938	457.938	*VR 0029*
Surat Berharga Syariah Negara			*Government sharia bond*
Seri IFR-0002 2008	50.000	50.000	*Series IFR-0002 2008*
	2.392.938	2.382.938	
Diskonto yang belum diamortisasi	(8.444)	(9.577)	*Unamortized discount*
Premi yang belum diamortisasi	286	172	*Unamortized premium*
Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	**2.384.780**	**2.373.533**	***Government bonds held-to-maturity - net***
Jumlah	**7.380.213**	**7.576.569**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) (lanjutan)

Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) sejumlah nominal Rp4.200.527 dan Rp1.957.817 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 20).

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 6,625% sampai dengan 15,425% dan 9,00% sampai dengan 15,43% masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) tingkat suku bunga tetap yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar 107,2288% dari nominal obligasi.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing berkisar antara 89,8138% sampai dengan 118,0056% dan antara 83,1135% sampai dengan 108,9116% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp56.452 dan Rp111.325 yang disajikan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing berkisar antara 95,500% sampai dengan 101,3000% dan 98,1110% sampai dengan 99,8200% dari nominal obligasi.

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp5.198 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) - bersih", serta kerugian bersih atas penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) sebesar Rp23.105 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang disajikan dalam akun "Kerugian dari penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) - bersih" di laporan laba rugi.

Bank mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang diperdagangkan sebesar Rp27 dan Rp32.116 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang disajikan dalam akun "Kerugian dari penurunan nilai obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang diperdagangkan - bersih" di laporan laba rugi.

9. GOVERNMENT BONDS (RECAPITALIZATION BONDS) (continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the government bonds (recapitalization bonds) with nominal amounts of Rp4,200,527 and Rp1,957,817, respectively, were sold under repurchase agreements (Note 20).

The bonds with fixed interest rates bear interest at annual rates ranging from 6.625% to 15.425% and from 9.00% to 15.43% for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively.

As of December 31, 2009, the market values of fixed interest rate government bonds for trading (recapitalization bonds) amounted to 107.2288% of the nominal amounts of the bonds.

As of December 31, 2009 and 2008, the market values of available-for-sale government bonds (recapitalization bonds) ranged from 89.8138% to 118.0056% and from 83.1135% to 108.9116%, respectively, of the nominal amounts of the bonds owned by the Bank. As of December 31, 2009 and 2008, the unrealized loss due to the decrease in the fair value of available-for-sale government bonds amounted to Rp56,452 and Rp111,325, respectively, which is presented as "Unrealized loss on available-for-sale securities and government bonds (recapitalization bonds) - net" as a component of Stockholders' equity.

As of December 31, 2009 and 2008, the market values of held-to-maturity government bonds (recapitalization bonds) ranged from 95.500% to 101.3000% and from 98.1110% to 99.8200% respectively of the bonds nominal amounts.

The Bank recognized net gain on sale of government bonds amounting to Rp5,198 for the year ended December 31, 2009, which is presented as "Gain on sale of government bonds (recapitalization bonds) - net" and recognized net loss on sale of government bonds amounting to Rp23,105 for the year ended December 31, 2008, which is presented as "Loss on sale of government bonds (recapitalization bonds) - net" in the statements of income.

The Bank recognized net loss from the decrease in value of government bonds (recapitalization bonds) classified as trading amounting to Rp27 and Rp32,116 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively, which is presented as "Loss from decrease in value of trading government bonds (recapitalization bonds) - net" in the statements of income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) (lanjutan)

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/177/DpG/DPNP tanggal 9 Oktober 2008 perihal Penetapan Nilai Wajar dan Reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN), pada tanggal 19 Desember 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang Tersedia untuk Dijual ke Obligasi Pemerintah (obligasi rekapitalisasi) Dimiliki Hingga Jatuh Tempo efektif per tanggal 1 September 2008, dengan nilai nominal sebesar Rp2.332.938. Nilai pasar Obligasi Pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang Tersedia untuk Dijual pada tanggal pemindahan (1 September 2008) tersebut adalah Rp2.322.981. Selisih antara nilai nominal dan nilai pasar diamortisasi sampai dengan obligasi jatuh tempo. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 1 September 2008, Bank juga telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang Diperdagangkan ke Obligasi Pemerintah (obligasi rekapitalisasi) Tersedia Untuk Dijual. Nilai pasar Obligasi Diperdagangkan pada tanggal pemindahan (1 September 2008) sebesar Rp241.437.

9. GOVERNMENT BONDS (RECAPITALIZATION BONDS) (continued)

Based on Letter No. 10/177/DpG/DPNP dated October 9, 2008 of Bank Indonesia regarding Fair Value Determination and Reclassification of State Promissory Notes, as of December 19, 2008, the Bank reclassified government bonds (recapitalization bonds) classified as available-for-sale to become held-to-maturity government bonds (recapitalization bonds) with nominal amount of Rp2,332,938, effective on September 1, 2008. The market value of available-of-sale government bonds (recapitalization bonds) as of such transfer date (September 1, 2008) amounted to Rp2,322,981. The difference between the nominal and market value is amortized until maturity of the bonds. The unrealized gain or loss on the date of reclassification is presented as a component of stockholders' equity and amortized until the maturity date of the bonds.

On September 1, 2008, the Bank also reclassified government bonds (recapitalization bonds) classified as trading to become available-for-sale. The market value of the trading bonds amounted to Rp241,437 on the date of reclassification (September 1, 2008).

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN *SWAP* SUKU BUNGA

Bank menghadapi risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga dan menggunakan instrumen derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. Bank tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Pada bulan September 2006 dan 2005, Bank menandatangani perjanjian *swap* suku bunga dengan beberapa *counter-party* untuk melindungi risiko suku bunga yang berhubungan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank (obligasi BTN IX tahun 2003, obligasi BTN XI tahun 2005 dan obligasi BTN XII tahun 2006) dan rincian saldo pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

10. INTEREST RATE SWAP RECEIVABLES AND LIABILITIES

The Bank is exposed to market risks on the changes in interest rates, and uses derivative instruments in connection with its risk management activities. The Bank does not use or issue derivative financial instruments for trading purposes.

In September 2006 and 2005, the Bank entered into interest rate swap agreements with several counter-parties to hedge against interest rate risks relating to fixed rate bonds issued by the Bank (BTN IX bonds in 2003, BTN XI bonds in 2005 and BTN XII bonds in 2006) and the details as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	31 Desember 2009/*December 31, 2009*						
Counter-party	Tanggal Kontrak/ *Contract Date*	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jumlah Nosional (Kontrak)/ *Notional Amount (Contract)*	Suku bunga tetap yang dibayar oleh *counter-party*/ *Fixed interest rate paid by counter-party*	Suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank/ *Floating interest rate paid by the Bank*	*Counter-party*
Tagihan *swap* suku bunga							*Interest rate swap receivables*
Standard Chartered Bank	1/9/2005	6/9/2005	6/7/2010	375.000	12,00%	SBI 3 bulan/*months* -1,60%	*Standard Chartered Bank*
ABN-AMRO Bank N.V.	22/9/2005	26/9/2005	6/7/2010	250.000	12,00%	SBI 3 bulan/*months* -1,70%	*ABN-AMRO Bank N.V.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN *SWAP* SUKU BUNGA (lanjutan)

10. INTEREST RATE SWAP RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

Counter-party	Tanggal Kontrak/ *Contract Date*	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	Jumlah Nosional (Kontrak)/ *Notional Amount (Contract)*	Suku bunga tetap yang dibayar oleh *counter-party*/ *Fixed interest rate paid by counter-party*	Suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank/ *Floating interest rate paid by the Bank*	*Counter-party*
	31 Desember 2008/*December 31, 2008*						
Tagihan *swap* suku bunga							*Interest rate swap receivables*
Standard Chartered Bank	1/9/2005	6/9/2005	6/7/2010	375.000	12,00%	SBI 3 bulan/*months* -1,60%	*Standard Chartered Bank*
ABN-AMRO Bank N.V.	22/9/2005	26/9/2005	6/7/2010	250.000	12,00%	SBI 3 bulan/*months* -1,70%	*ABN-AMRO Bank N.V.*
Kewajiban *swap* suku bunga							*Interest rate swap liabilities*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27/9/2005	29/9/2005	19/9/2009	250.000	12,75%	SBI 1 bulan/*months* +2,47%	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
JP Morgan Chase Bank, N.A.	27/9/2006	29/9/2005	19/9/2009	250.000	12,75%	SBI 1 bulan/*months* +2,45%	*JP Morgan Chase Bank, N.A.*

	Nilai Wajar/*Fair Values*		
	2009	**2008**	
Tagihan *swap* suku bunga			*Interest rate swap receivables*
Standard Chartered Bank	19.934	19.729	Standard Chartered Bank
ABN-AMRO Bank N.V.	13.476	13.632	*ABN-AMRO Bank N.V.*
Jumlah	**33.410**	**33.361**	***Total***
Penyisihan kerugian	(351)	(333)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**33.059**	**33.028**	***Net***
Kewajiban *swap* suku bunga			*Interest rate swap liabilities*
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	1.249	*JP Morgan Chase Bank, N.A.*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	866	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Jumlah	**-**	**2.115**	***Total***

Pada tahun 2009, rata-rata tingkat suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank kepada *counter-party* Standard Chartered Bank dan ABN-AMRO Bank N.V. adalah masing-masing sebesar 7,02% dan 6,92%. Sedangkan pada tahun 2008, rata-rata tingkat suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank kepada *counter-party* Standard Chartered Bank, ABN-AMRO Bank N.V., PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan JP Morgan Chase Bank, N.A. adalah masing-masing sebesar 8,99%, 8,89%, 11,23% dan 11,21%.

In 2009, the average floating interest rate paid by the Bank to Standard Chartered Bank and ABN-AMRO Bank N.V. amounted to 7.02% and 6.92%, respectively. In 2008, the average floating interest rate paid by the Bank to Standard Chartered Bank, ABN-AMRO Bank N.V., PT Bank Danamon Indonesia Tbk and JP Morgan Chase Bank, N.A. amounted to 8.99%, 8.89%, 11.23% and 11.21%.

Bank mencatat penerimaan bunga atas transaksi *swap* suku bunga sebesar Rp35.464 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 28). Bank juga mencatat beban bunga atas transaksi *swap* suku bunga sebesar Rp40.362 pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (Catatan 29).

The Bank recorded interest income amounting to Rp35,464 on the interest rate swap transactions for the year ended December 31, 2009 (Note 28). The Bank also recorded interest expense on interest rate swap transactions amounting to Rp40,362 for the year ended December 31, 2008 (Note 29).

Perubahan penyisihan kerugian pada tagihan *swap* suku bunga adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on interest rate swap receivables are as follows:

	2009	**2008**	
Saldo awal tahun	333	1.713	*Balance at beginning of year*
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	18	(1.380)	*Reversal of allowance during the current year (Note 31)*
Saldo akhir tahun	**351**	**333**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan *swap* suku bunga telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses on the interest rate swap receivables is adequate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH*

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang *syariah* adalah dalam Rupiah. Rincian kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang *syariah* berdasarkan jenis, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES

All loans provided by the Bank, including sharia financing/receivables are in rupiah. The details of loans provided by the Bank, including sharia financing/receivables classified by type, economic sector, period based on agreements, remaining period to maturity and collectibility are as follows:

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang *Syariah*

a. *Types of Loans and Sharia Financing/Receivables*

2009

	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi							*Consumer*
Pemilikan rumah (KPR)	26.363.843	4.126.606	87.254	137.285	855.073	31.570.061	*Housing loans (KPR)*
Non-kepemilikan rumah	2.685.826	374.900	7.906	13.499	112.179	3.194.310	*Non-housing loans*
	29.049.669	4.501.506	95.160	150.784	967.252	34.764.371	
Modal kerja	4.728.904	418.732	25.660	31.530	96.589	5.301.415	*Working capital*
Investasi	276.306	63.902	-	167	2.671	343.046	*Investment*
Sindikasi	-	48.882	-	-	-	48.882	*Syndicated*
Direksi dan karyawan							*Directors and employees*
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	252.547	2.730	136	156	205	255.774	*Non-related parties*
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	18.915	551	-	-	-	19.466	*Related parties*
Jumlah	34.326.341	5.036.303	120.956	182.637	1.066.717	40.732.954	*Total*
Penyisihan kerugian	(389.390)	(65.319)	(4.232)	(19.876)	(224.736)	(703.553)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**33.936.951**	**4.970.984**	**116.724**	**162.761**	**841.981**	**40.029.401**	***Net***

2008

	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Konsumsi							*Consumer*
Pemilikan rumah (KPR)	21.910.375	2.628.256	79.124	121.531	674.494	25.413.780	*Housing loans (KPR)*
Non-kepemilikan rumah	2.479.361	308.563	6.338	11.613	58.568	2.864.443	*Non-housing loans*
	24.389.736	2.936.819	85.462	133.144	733.062	28.278.223	
Modal kerja	3.130.323	265.926	11.035	5.066	53.762	3.466.112	*Working capital*
Investasi	92.344	4.602	347	50	1.652	98.995	*Investment*
Sindikasi	-	48.882	-	-	-	48.882	*Syndicated*
Direksi dan karyawan							*Directors and employees*
Pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa	124.582	1.250	4	-	294	126.130	*Non-related parties*
Pihak yang Mempunyai hubungan istimewa	6.631	258	-	-	-	6.889	*Related parties*
Jumlah	27.743.616	3.257.737	96.848	138.260	788.770	32.025.231	*Total*
Penyisihan kerugian	(340.480)	(43.079)	(3.138)	(14.574)	(155.324)	(556.595)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**27.403.136**	**3.214.658**	**93.710**	**123.686**	**633.446**	**31.468.636**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

b. Sektor Ekonomi / *b. Economic Sector*

	2009						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Perumahan							*Property*
Pemilikan rumah (KPR)	26.363.843	4.126.606	87.254	137.285	855.073	31.570.061	*Housing loan*
Non-kepemilikan rumah	6.153.931	705.912	23.951	37.890	176.500	7.098.184	*Non-housing loan*
	32.517.774	4.832.518	111.205	175.175	1.031.573	38.668.245	
Konstruksi	424.928	129.270	565	4.289	11.452	570.504	*Construction*
Jasa-jasa dunia usaha	148.742	1.401	3.255	276	1.372	155.046	*Business services*
Manufaktur	3.521	187	-	-	513	4.221	*Manufacturing*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.182	-	142	-	368	3.692	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan, restoran dan hotel	52.551	2.020	2.365	470	2.839	60.245	*Trading, restaurant and hotel*
Pertanian	5.903	22	-	-	220	6.145	*Farming*
Pertambangan	-	118	-	-	-	118	*Mining*
Jasa-jasa sosial	914	-	-	-	549	1.463	*Social services*
Listrik, gas dan air	443	-	-	-	-	443	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	1.168.383	70.767	3.424	2.427	17.831	1.262.832	*Others*
Jumlah	34.326.341	5.036.303	120.956	182.637	1.066.717	40.732.954	*Total*
Penyisihan kerugian	(389.390)	(65.319)	(4.232)	(19.876)	(224.736)	(703.553)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**33.936.951**	**4.970.984**	**116.724**	**162.761**	**841.981**	**40.029.401**	***Net***

	2008						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Perumahan							*Property*
Pemilikan rumah (KPR)	21.888.306	2.628.256	79.124	121.531	674.494	25.391.711	*Housing loan (KPR)*
Non-kepemilikan rumah	4.809.877	551.579	14.740	13.254	92.100	5.481.550	*Non-housing loan*
	26.698.183	3.179.835	93.864	134.785	766.594	30.873.261	
Konstruksi	159.423	9.910	460	177	5.863	175.833	*Construction*
Jasa-jasa dunia usaha	86.652	1.633	72	248	1.782	90.387	*Business services*
Manufaktur	15.021	49.381	390	-	669	65.461	*Manufacturing*
Perdagangan, restoran dan hotel	34.644	1.211	826	65	2.637	39.383	*Trading, restaurant and hotel*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	7.452	-	-	-	-	7.452	*Transportation, warehousing and communication*
Pertanian	4.349	-	-	-	1.463	5.812	*Farming*
Jasa-jasa sosial	1.678	-	-	-	69	1.747	*Social services*
Pertambangan	1.127	-	-	-	95	1.222	*Mining*
Lain-lain	735.087	15.767	1.236	2.985	9.598	764.673	*Others*
Jumlah	27.743.616	3.257.737	96.848	138.260	788.770	32.025.231	*Total*
Penyisihan kerugian	(340.480)	(43.079)	(3.138)	(14.574)	(155.324)	(556.595)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**27.403.136**	**3.214.658**	**93.710**	**123.686**	**633.446**	**31.468.636**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

c. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang *syariah*)

c. Loan Period (based on agreements covering loan and sharia financing/receivables)

	2009	2008	
≤ 1 tahun	893.963	165.284	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.021.729	2.114.950	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	3.314.836	2.533.078	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	34.502.426	27.211.919	*> 5 years*
Jumlah	40.732.954	32.025.231	*Total*
Penyisihan kerugian	(703.553)	(556.595)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**40.029.401**	**31.468.636**	***Net***

d. Sisa Umur Jatuh Tempo

d. Remaining Period to Maturity

	2009	2008	
≤ 1 tahun	2.989.680	1.919.666	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.782.696	1.123.874	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	4.524.875	3.740.874	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	31.435.703	25.240.817	*> 5 years*
Jumlah	40.732.954	32.025.231	*Total*
Penyisihan kerugian	(703.553)	(556.595)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**40.029.401**	**31.468.636**	***Net***

e. Informasi Pokok Lainnya

e. Other Significant Information

i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan/piutang *syariah* yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

i. The loans include sharia financing/receivables with details, as follows:

	2009	2008	
Piutang Murabahah	981.836	702.190	*Murabahah receivables*
Pembiayaan Mudharabah	808.813	453.061	*Mudharabah financing*
Pembiayaan Musyarakah	157.468	83.877	*Musyarakah financing*
Piutang Istishna	47.486	12.108	*Istishna receivable*
Rahn	149	-	*Rahn*
Jumlah	1.995.752	1.251.236	*Total*
Penyisihan kerugian	(83.724)	(15.768)	*Allowance for possible losses*
Bersih	**1.912.028**	**1.235.468**	***Net***

ii. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit perumahan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 11,66% dan 12,07%. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit korporasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 13,31% dan 12,93%.

ii. The average annual interest rates for housing loans were 11.66% and 12.07% for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively. The average annual interest rates for corporate loans for the years ended December 31, 2009 and 2008 were 13.31% and 12.93%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

iii. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, KPR masing-masing sebesar Rp896.311 dan Rp721.520 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (Catatan 22).

iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 16, 17 dan 18).

v. Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 80 tanggal 16 Januari 2009 dan Akta cessie No. 70 tanggal 11 Februari 2009. KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 79 tanggal 16 Januari 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp111.111 yang terdiri dari 5.060 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal cut-off final (7 Januari 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah tanggal 7 Desember 2015. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

iii. Consumer loans consist of housing loans and other housing-related loans. As of December 31, 2009 and 2008, housing loans amounting to Rp896,311 and Rp721,520, respectively, are used as collateral for loans obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (Note 22).

iv. The loans are collateralized by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, current accounts, savings deposits, time deposits, or by other collaterals generally acceptable to the Bank (Notes 16, 17 and 18).

v. The Bank conducted the first securitization on its housing loans bills ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMF I-KPR BTN (KIK-DSMF-I) based on sale-purchase deed No. 80 dated January 16, 2009 and cessie deed No. 70 dated February 11, 2009. KIK-DSMF-I was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 79 dated January 16, 2009. As of January 7, 2009, (cut-off date), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp111,111 and consisting of 5,060 debtors, was sold and transferred at their total principal value. The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 15% with a maximum maturity up to December 7, 2015. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Selanjutnya, KIK-DSMF-I menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

(i) EBA Kelas A senilai Rp100.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Maret 2018. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Moody's Indonesia yaitu Aaa_id (*triple A*; *Stable Outlook*). Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-I telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-647/BL/2009 tanggal 29 Januari 2009; dan

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp11.111 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 Februari 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada neraca Bank (Catatan 8).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp111.111 dari neraca Bank (*penghentian pengakuan*).

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

Further, KIK-DSMF-1 issued Asset-Backed Securities (ABS) which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) Class A ABS amounting to Rp100,000 which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 13% and due on March 10, 2018. The Class ABS were rated Aaa_id (triple A; Stable Outlook) by PT Moody's Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DSMF-I became effective based on Letter No. S-647/BL/2009 dated January 29, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and

(ii) Class B ABS with principal value of Rp11,111 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on March 10, 2018. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On February 10, 2009, the Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities on the Bank's balance sheets (Note 8).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has excluded the pool of receivables amounting to Rp111,111 from its balance sheets (derecognition).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tesebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 114/PKS/DIM/08 tanggal 4 Desember 2008 sebagaimana diubah terakhir dengan Perubahan Kedua Perjanjian Penyediaan Jasa No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 tertanggal 26 Desember 2008. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-I dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (7 Januari 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

Based on the Service Provider Agreement No. 114/PKS/DIM/08 dated December 4, 2008 which was last amended by the second Amendment of Service Provider Agreement No. 46/ ADD/PKS/DIR/2008 dated December 26, 2008, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-I and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-I, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (January 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders which are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

vi. Bank telah melakukan sekuritisasi kedua atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai coordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 135 tanggal 19 Oktober 2009 dan Akta cessie No. 33 tanggal 10 November 2009. KIK-DSMF-II dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2009 dan diamandemen dengan akta No. 134 tanggal 19 Oktober 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp391.305 yang terdiri dari 15.114 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal cut-off final (7 Oktober 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Oktober 2017. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-II menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

vi. The Bank conducted the second securitization transaction on its housing loans bills ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables which have met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, was sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) based on sale-purchase deed No. 135 dated October 19, 2009 and cessie deed No. 33 dated November 10, 2009. KIK-DSMF-II was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 13 dated August 5, 2009 which was amended with deed No. 134 dated October 19, 2009. On the final cut-off date (October 7, 2009), the pool of receivables, which represents selected receivables totaling Rp391,305 and consisting of 15,114 debtors, was sold and transferred at their total principal value. The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale amounted to 15% with a maximum maturity up to October 7, 2017. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Further, KIK-DSMF-II issued Asset-Backed Securities (ABS) which represent an instrument of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

(i) EBA Kelas A senilai Rp360.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Desember 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-II telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-9604/BL/2009 tanggal 30 Oktober 2009; dan

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp31.305 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 November 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada neraca Bank (Catatan 8).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp391.305 dari neraca Bank (*penghentian pengakuan*).

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

(i) Class A ABS amounting to Rp360,000 which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with interest at the annual fixed rate of 11% and due on December 10, 2019. The Class ABS was rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DSMF-II became effective based on Letter No. S-9604/BL/2009 dated October 30, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK; and

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp31,305 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and mature on December 10, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase Class B ABS. Class B ABS holders have the right on the residual cash flow based on the payment priorities in each interest period. On November 10, 2009, Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities on the Bank's balance sheets (Note 8).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank has removed the pool of receivables amounting to Rp391,305 from its balance sheets (derecognition).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 56/PKS/DIR/2009 tanggal 7 Agustus 2009. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-II dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-II yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (7 Oktober 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

vii. Jumlah pendapatan bunga kredit yang diterima secara kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp54.765 dan Rp40.269.

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

Based on the Service Provider Agreement No. 56/PKS/DIR/2009 dated August 7, 2009, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-II and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-II, which represents the ABS holders.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (October 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders which are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher price between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivable at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

vii. Interest income received in cash for the years ended December 31, 2009 and 2008 from loans classified as non-performing amounted to Rp54,765 and Rp40,269, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

viii. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar 7,55% dan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar 7,50% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

ix. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp19.466 dan Rp6.889. Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 0,0477% dan 0,0215%.

x. Perubahan penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* adalah sebagai berikut:

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

viii. The loans given to the Bank's directors and employees consist of loans intended for acquisitions of vehicles and other personal necessities with average interest of 7.55% for the year ended December 31, 2009 and 7.50% for the year ended December 31, 2008, with terms of 1 to 10 years. The loans are settled through monthly payroll deductions.

ix. As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding balances of loans and sharia financing/receivables from related parties amounted to Rp19,466 and Rp6,889, respectively. As of December 31, 2009 and 2008, the percentages of loans and sharia financing/receivables from related parties represent approximately 0.0477% and 0.0215%, respectively, of the total loans and sharia financing/receivables.

x. The changes in the allowance for possible losses on loans and sharia financing/receivables are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	556.595	487.569	*Balance at beginning of year*
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	68.301	(24.254)	*Provision (reversal) of allowance during the current year (Note 31)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	86.671	93.280	*Recovery of loans written-off*
Penghapusbukuan kredit	(8.014)	-	*Loans written-off*
Saldo akhir tahun	**703.553**	**556.595**	***Balance at the end of year***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Termasuk di dalam saldo penyisihan kerugian adalah penyisihan kerugian pembiayaan/piutang *syariah* sebesar Rp83.724 dan Rp15.768 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* yang dibentuk telah memadai.

xi. Kredit bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp140.913 dan Rp139.401. Restrukturisasi yang dilakukan Bank adalah dengan menangguhkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit dan bunga tertunggak, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas kredit.

xii. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (*credit limit*) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.

xiii. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa maupun kepada pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa.

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the balance of allowance for possible losses includes allowance for possible losses of sharia financing/receivables amounted to Rp83,724 and Rp15,768, respectively.

Management believes that the amount of allowance for possible losses on the loans and sharia financing/receivables is adequate.

xi. As of December 31, 2009 and 2008, non-performing loans under restructuring amounted to Rp140,913 and Rp139,401, respectively. Restructuring schemes undertaken by the Bank include the suspension of payment of interest and/or extension of payment period for loan principal and interest payable, decrease in interest rates, discount on interest payable and granting of additional credit facilities.

xii. The credit control function of the Bank focuses on preventing the deterioration of the quality of credit portfolio and unsound practices in granting credit facilities that may result in losses. Credit risks are managed by establishing credit limits and setting uniform lending policies, periodic monitoring of individual portfolio, and measuring the collectibility level of credit portfolio.

xiii. Based on report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2009 and 2008, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

xiv. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* (metode *gross* dan *net*) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

xiv. The ratios of non-performing loans and sharia financing/receivables to total loans and sharia financing/receivables (using the gross and net methods) are shown in the following table:

	2009		2008		
Kolektibilitas	**Konvensional/ *Conventional***	***Syariah***	**Konvensional/ *Conventional***	***Syariah***	***Collectibility***
Kurang Lancar	108.657	12.299	95.382	1.466	*Substandard*
Diragukan	180.587	2.050	137.070	1.190	*Doubtful*
Macet	1.014.296	52.421	786.264	2.506	*Loss*
	1.303.540	66.770	1.018.716	5.162	
Penyisihan kerugian atas NPL/NPF	(198.475)	(50.369)	(172.123)	(913)	*Allowance for possible losses for NPL/NPF*
Bersih	1.105.065	16.401	846.593	4.249	*Net*
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	38.737.202	1.995.752	30.773.995	1.251.236	*Total loans and sharia financing/receivables*
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Gross NPL/NPF)	3,37%	3,35%	3,31%	0,41%	*% of non-performing loans and sharia financing/ receivables (Gross NPL/NPF)*
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Net NPL/NPF)	2,85%	0,82%	2,75%	0,34%	*% of non-performing loans and sharia financing/ receivables (Net NPL/NPF)*

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang *syariah* bermasalah setelah dikurangi penyisihan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang *syariah* keseluruhan.

The net NPL/NPF ratios are computed by dividing the total non-performing loans/sharia financing/receivables net of allowance for possible losses, by the total loans and sharia financing/receivables.

xv. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 3,17% dan 2,91% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

xv. Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank's share as a co-lender in syndicated loans was 3.17% and 2.91%, respectively, of the total syndicated loans.

xvi. Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp19.475.728 dan Rp14.973.488.

xvi. As of December 31, 2009 and 2008, the total loans to small-scale enterprises (KUK) amounted to Rp19,475,728 and Rp14,973,488, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG *SYARIAH* (lanjutan)

e. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

xvii. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank memiliki saldo kredit yang dihapusbukukan masing-masing sebesar Rp754.984 dan Rp833.641. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredit hapus buku adalah sebagai berikut:

11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

e. Other Significant Information (continued)

xvii. The Bank has loans written-off as of December 31, 2009 and 2008 amounting to Rp754,984 and Rp833,641, respectively. The Bank continues to pursue these loans for collection. The summary of the movements of the loans written-off is as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	833.641	926.921	*Balance at beginning of year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	8.014	-	*Write-off during the current year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(86.671)	(93.280)	*Recovery of loans written-off*
Saldo akhir tahun	**754.984**	**833.641**	***Balance at the end of year***

12. ASET TETAP

12. PREMISES AND EQUIPMENT

	2009				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Deductions/ Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat					*Carrying Value*
Tanah	511.786	300	-	512.086	*Land*
Bangunan	545.397	37.356	133.765	448.988	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	655.155	106.783	21.974	739.964	*Office furniture, fixtures and motor vehicles*
Jumlah	1.712.338	144.439	155.739	1.701.038	*Total*
Aktiva dalam penyelesaian	28.137	232.898	-	261.035	*Constructions in progress*
Jumlah Nilai Tercatat	1.740.475	377.337	155.739	1.962.073	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Bangunan	168.283	19.293	33.983	153.593	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	499.547	79.840	7.579	571.808	*Office furniture, fixtures and motor vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	667.830	99.133	41.562	725.401	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**1.072.645**			**1.236.672**	***Net Book Value***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)*

	2008				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Pengurangan/ Reklasifikasi/ *Deductions/ Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat					*Carrying Value*
Tanah	511.596	190	-	511.786	*Land*
Bangunan	511.577	33.822	2	545.397	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	560.702	114.683	20.230	655.155	*Office furniture, fixtures and motor vehicles*
Jumlah	1.583.875	148.695	20.232	1.712.338	*Total*
Aktiva dalam penyelesaian	29.086	13.960	14.909	28.137	*Constructions in progress*
Jumlah Nilai Tercatat	1.612.961	162.655	35.141	1.740.475	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan					*Accumulated Depreciation*
Bangunan	146.874	21.411	2	168.283	*Buildings*
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	468.425	51.321	20.199	499.547	*Office furniture, fixtures and motor vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	615.299	72.732	20.201	667.830	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**997.662**			**1.072.645**	***Net Book Value***

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp99.133 dan Rp70.670 (Catatan 32).

Depreciation of premises and equipment charged to operations amounted to Rp99,133 and Rp70,670 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively (Note 32).

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal, yaitu antara tanggal 4 Juni 2010 sampai 30 Maret 2036, kecuali untuk dua puluh satu sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang telah jatuh tempo pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009 yang sedang dalam proses peningkatan status menjadi hak milik. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbaharui/ diperpanjang kembali.

Landrights consist of ownership rights and rights to use for periods ranging from 20 to 30 years and will expire on various dates from June 4, 2010 up to March 30, 2036 except for twenty-one rights to build (HGB) which expired in 2006, 2007, 2008 and 2009 which are in the process of status upgrade to ownership rights. Management has the opinion that the terms of the landrights can be renewed/extended upon their expiration.

Penambahan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk reklasifikasi dari properti terbengkalai sebesar Rp29.696. Penambahan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 termasuk reklasifikasi dari aktiva dalam penyelesaian sebesar Rp14.909, reklasifikasi dari properti terbengkalai sebesar Rp11.181 dan reklasifikasi dari aset tetap tidak digunakan dengan nilai perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp2.062 dan Rp2.062.

For the year ended December 31, 2009, additions to premises and equipment include reclassification from abandoned properties amounting to Rp29,696. For the year ended December 31, 2008 additions to premises and equipment include reclassification from construction in progress amounting to Rp14,909 from abandoned properties amounting to Rp11,181 and from unused premises and equipment with carrying value and accumulated depreciation amounting to Rp2,062 and Rp2,062, respectively.

Pada tahun 2008, Bank menjual aset tetap berupa kendaraan dan perabot rumah dinas yang mempunyai nilai buku Rp31. Laba atas penjualan aset tersebut di atas, sebesar Rp4.916 pada tahun 2008 dicatat dalam akun “Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih" pada laporan laba rugi (Catatan 35).

In 2008, the Bank sold vehicles and office furniture with net book value amounting to Rp31. The gain from this sale amounting to Rp4,916 in 2008 was recorded as part of “Non-operating income (expense) - net” in the statement of income (Note 35).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu antara lain pada PT Asuransi Bina Griya Upakara (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Jumlah seluruh nilai pertanggungan adalah sebesar Rp1.086.430 dan Rp1.032.891 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut adalah cukup.

Persentase tingkat penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing diperkirakan sebesar 83,89% dan 68,62%. Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal neraca.

Pada tanggal 2 Februari 2009, telah terjadi kebakaran pada Ruang *Mechanical and Electrical* dan *Air Handling Unit Room* Gedung Menara BTN dari lantai basement sampai ke lantai atap. Gedung Menara BTN yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat, merupakan gedung dimana kantor pusat Bank, kantor Bank Cabang Harmoni dan Cabang Syariah Jakarta berada. Berdasarkan laporan konsultan bangunan tertanggal 20 Februari 2009, status struktur Gedung Menara BTN paska kebakaran hanya mengalami kerusakan minor sehingga setelah dilakukan pembersihan dan perbaikan, struktur gedung dapat difungsikan kembali.

Bank telah melakukan estimasi atas penurunan nilai aset tetap akibat kebakaran yang perhitungannya didasarkan pada laporan PT LAPI ITB melalui suratnya kepada Bank tanggal 22 Juni 2009 tentang tingkat kerusakan akibat kebakaran. Berdasarkan perhitungan tersebut Bank telah mencatat penurunan nilai aset tetap sebesar Rp98.930 yang terdiri dari penurunan nilai gedung sebesar Rp98.849 dan penurunan nilai mesin sebesar Rp81.

12. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

Premises and equipment, except landrights, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with, among others, PT Asuransi Bina Griya Upakara (a related party) and PT Asuransi Ramayana Tbk. The total insurance coverage amounted to Rp1,086,430 and Rp1,032,891 as of December 31, 2009 and 2008, respectively. Management has the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The percentages of completion of the constructions in progress as of December 31, 2009 and 2008 were approximately 83.89% and 68.62%, respectively. Constructions in progress consist of buildings and furnitures and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the balance sheet date.

On February 2, 2009, the Mechanical and Electrical and Air Handling Unit Room of the BTN Tower Building, caught fire from the basement floor to the top-most floor. The BTN Tower Building, which is located in Jalan Gajah Mada No.1, Central Jakarta, is utilized as the Bank's Head Office, Jakarta Harmoni Branch Office and Jakarta Sharia Branch Office. Based on the building consultants' report dated February 20, 2009, the BTN Tower Building's structure suffered minor damage and requires clean-up and repairs before it can be used again.

The Bank estimated an impairment of assets due to the fire based on the report dated June 22, 2009 of PT LAPI ITB to the Bank regarding the level of damage due to the fire. Based on the above calculation, the Bank recorded an impairment loss amounting to Rp98,930 which consisted of the impairment of building and machineries amounting to Rp98,849 and Rp81, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)*

Terkait peristiwa kebakaran tersebut di atas, perusahaan asuransi PT Binagriya Upakara, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Parolamas, telah menunjuk *Independent Loss Adjuster* untuk melakukan penilaian kerusakan yang terjadi atas sarana dan prasarana gedung serta peralatan dan perlengkapan kantor Bank. Penilaian ini untuk menentukan nilai kerugian yang terjadi akibat kebakaran sebagai dasar menentukan jumlah klaim yang dapat ditanggung perusahaan asuransi. Gedung Menara BTN telah diasuransikan oleh Bank dengan jenis asuransi diantaranya adalah asuransi kebakaran atas inventaris dan asuransi *Property All Risk* atas Gedung Menara BTN dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp260.206 dan Rp224.421.

In connection with this event, the insurance companies, PT Binagriya Upakara, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and PT Asuransi Parolamas, appointed an Independent Loss Adjuster to appraise the damage on the building infrastructure and the Bank's office supplies and equipment. This appraisal determined the amount of loss incurred due to the fire, which was used as the basis to determine the claim from the insurance companies. The BTN Tower Building is insured by the Bank under several insurance policies which, among others, are on supplies and property all-risk insurance on the BTN Tower Building with coverage amounting to Rp260,206 and Rp224,421, respectively.

Bank telah membukukan pendapatan klaim atas asuransi diatas dengan jenis asuransi *Property All Risk* untuk Gedung Menara BTN dan asuransi kebakaran untuk inventaris sebesar Rp77.000 berdasarkan surat dari PT Binagriya Upakara sebagai pemimpin perusahaan asuransi Bank tanggal 30 Juni 2009. Kerugian akibat kebakaran dan pendapatan klaim atas asuransi telah dibukukan pada tahun 2009 (Catatan 37).

Based on letter dated June 30, 2009 from PT Binagriya Upakara, as a lead insurer, the Bank recorded income from the insurance claim on the property all-risks insurance for the BTN Tower Building and fire insurance on office supplies and equipment amounting to Rp77,000. The fire loss and claim for insurance were recognized in year 2009 (Note 37).

13. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *13. INTEREST RECEIVABLES*

	2009	2008	
Kredit yang diberikan	415.420	323.775	*Loans*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)	85.825	137.999	*Government bonds (recapitalization bonds)*
Efek-efek	6.030	3.020	*Securities*
Penempatan pada bank lain	1.267	2.057	*Placements with other banks*
Jumlah	**508.542**	**466.851**	***Total***

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

	2009	2008	
Tagihan kepada pihak ketiga	240.566	212.693	*Third party receivables*
Biaya dibayar di muka	128.356	98.001	*Prepaid expenses*
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp18.722 dan Rp29.455 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008	5.503	24.466	*Abandoned properties - net of allowance for possible losses of Rp18,722 and Rp29,455 in 2009 and 2008, respectively*
Nota debet dalam penyelesaian - bersih	719	147	*Debit notes in process - net*
Lainnya	33.768	23.411	*Others*
Jumlah	**408.912**	**358.718**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia qq Kementrian Perumahan Rakyat atas subsidi selisih bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), tagihan kepada perusahaan asuransi terkait dengan klaim Bank atas kerugian akibat kebakaran (Catatan 12), tagihan kepada Perum Asabri sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh Bank kepada anggota Asabri dan tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR.

Biaya dibayar di muka diantaranya merupakan biaya-biaya sewa gedung, sewa rumah, sewa kendaraan dan asuransi.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai adalah cukup.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 22 Mei 2007 dan persetujuan Komisaris Bank tanggal 10 Oktober 2007, Bank telah menghapusbukukan properti terbengkalai sebesar Rp19.199.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukukan ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi properti terbengkalai hapus buku adalah sebagai berikut:

14. OTHER ASSETS (continued)

Third party receivables represent receivables from customers and other parties such as the Government of the Republic of Indonesia qq Department of People's Housing in connection with the subsidy for interest rate differentials on housing loans, insurance companies in connection with the Bank's claim due to loss on fire (Note 12), Perum Asabri in connection with the Bank's loan facility to members of Asabri and PT Pos Indonesia (Persero) in connection with the mutual operation of Tabungan Batara Kantor Pos and collection of KPR installments.

Prepaid expenses represent, among others, rental of building, house and vehicle, and insurance.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under premises and equipment which are owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations. Management has the opinion that the allowance for possible losses is adequate to cover losses on the abandoned properties.

In the Bank's Annual Stockholders' General Meeting (RUPS) held on May 22, 2007 and the Bank Commissioners' approval dated October 10, 2007, the Bank wrote off abandoned properties of Rp19,199.

The Bank continues to pursue the sale of the abandoned properties. These abandoned properties written-off are not presented in the balance sheet but maintained as off-balance sheet account in the Bank's general ledgers. The summary of the movement of the abandoned properties written-off is as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	19.199	19.199	*Balance at begining of year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	*Write-off during the current year*
Saldo akhir tahun	**19.199**	**19.199**	***Balance at end of year***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

15. KEWAJIBAN SEGERA / *15. CURRENT LIABILITIES*

	2009	2008	
Hutang pajak			*Taxes payable*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	29.355	30.980	*Article (4) 2*
Pasal 25	14.464	15.377	*Article 25*
Pasal 21	6.914	13.459	*Article 21*
Pasal 29 (Catatan 36)	24.574	71.017	*Article 29 (Note 36)*
Titipan nasabah	405.359	383.538	*Customer remittances*
Bagi hasil yang belum dibagikan	4.111	2.842	*Undistributed profit sharing*
Deposito berjangka jatuh tempo	1.110	2.048	*Matured time deposits*
Bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah	684	632	*Interest on time deposits not collected by customers*
Lain-lain	178.194	72.132	*Others*
Jumlah	**664.765**	**592.025**	***Total***

16. GIRO / *16. DEMAND DEPOSITS*

	2009	2008	
Non Bank			*Non-bank*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah	7.291.883	2.785.682	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	30.156	5.295	*United States Dollar*
	7.322.039	2.790.977	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			*Related parties*
Rupiah	42.187	62.199	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	46	54	*United States Dollar*
	42.233	62.253	
Jumlah	**7.364.272**	**2.853.230**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp107.713 dan Rp59.075.

As of December 31, 2009 and 2008, demand deposits include deposits based on sharia banking principles amounting to Rp107,713 and Rp59,075, respectively.

Suku bunga rata-rata per tahun pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 untuk giro dalam Rupiah masing-masing sebesar 2,76% dan 3,22% sedangkan untuk suku bunga giro dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0,38% dan 0,42%.

Average annual interest rates for the years ended December 31, 2009 and 2008 were 2.76% and 3.22%, respectively, for rupiah demand deposits and 0.38% and 0.42%, respectively, for United States Dollar demand deposits.

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rpnol dan Rp6.082.

Demand deposits amounting to RpNil and Rp6,082 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

17. TABUNGAN / *17. SAVINGS DEPOSITS*

	2009	2008	
Tabungan Batara	8.740.326	7.248.467	*Batara savings deposits*
Tabungan Batara Mudharabah	76.326	83.626	*Batara Mudharabah savings deposits*
Tabungan Batara Wadiah	124.312	43.005	*Batara Wadiah savings deposits*
Jumlah	**8.940.964**	**7.375.098**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp200.638 dan Rp126.631.

As of December 31, 2009 and 2008, savings deposits include savings deposits based on sharia banking principles amounting to Rp200,638 and Rp126,631, respectively.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah 3,86% dan 4,36%.

Average annual interest rates for the years ended December 31, 2009 and 2008 on the above deposits are 3.86% and 4.36%, respectively.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp7.957 dan Rp2.420.

Savings deposits amounting to Rp7,957 and Rp2,420 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, are pledged as collateral for loans extended by the Bank to its customers.

Tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp25.624 dan Rp10.345.

As of December 31, 2009 and 2008, savings deposits of related parties amounted to Rp25,624 and Rp10,345, respectively.

Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp617 dan Rp1.001.

Wadiah and Mudharabah savings deposits of related parties as of December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp617 and Rp1,001, respectively.

18. DEPOSITO BERJANGKA / *18. TIME DEPOSITS*

a. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

a. The average interest rates of time deposits are as follows:

	Suku Bunga Rata-rata Per Tahun (%)/ *Average Annual Interest Rate (%)*		
	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	6,43	6,54	*1 month*
3 bulan	6,43	6,54	*3 months*
6 bulan	6,68	6,82	*6 months*
12 bulan	6,68	6,81	*12 months*
24 bulan	6,68	7,08	*24 months*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
1 bulan	2,17	3,25	*1 month*
3 bulan	2,17	3,25	*3 months*
6 bulan	2,17	3,25	*6 months*
12 bulan	2,17	3,25	*12 months*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan) / *18. TIME DEPOSITS (continued)*

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu: / *b. The details of time deposits by currency and contract period are as follows:*

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
1 bulan	12.502.518	11.017.295	*1 month*
3 bulan	6.951.596	4.334.585	*3 months*
6 bulan	1.535.050	2.192.727	*6 months*
12 bulan	2.895.150	3.587.645	*12 months*
24 bulan	16.139	15.190	*24 months*
	23.900.453	21.147.442	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
1 bulan	9.124	72.624	*1 month*
3 bulan	70	115	*3 months*
6 bulan	24	180	*6 months*
12 bulan	47	55	*12 months*
	9.265	72.974	
Jumlah	**23.909.718**	**21.220.416**	***Total***

c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo: / *c. Details of time deposits by currency and remaining period to maturity are as follows:*

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	15.106.388	12.276.612	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	6.455.683	4.382.551	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	938.164	1.267.966	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.388.139	3.212.718	*> 6 months ≤ 12 months*
> 12 bulan ≤ 24 bulan	12.079	7.595	*> 12 months ≤ 24 months*
	23.900.453	21.147.442	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
≤ 1 bulan	9.124	72.657	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	94	262	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	47	55	*> 6 months ≤ 12 months*
	9.265	72.974	
Jumlah	**23.909.718**	**21.220.416**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan *syariah* masing-masing sebesar Rp1.138.599 dan Rp500.613.

As of December 31, 2009 and 2008, time deposits based on sharia banking principles amounted to Rp1,138,599 and Rp500,613, respectively.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada konsumennya pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp125.403 dan Rp86.343.

As of December 31, 2009 and 2008, time deposits amounting to Rp125,403 and Rp86,343, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank to its customers.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp28.093 dan Rp41.141.

Deposito berjangka *Mudharabah* dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp5.501 dan Rp6.910.

18. TIME DEPOSITS (continued)

As of December 31, 2009 and 2008, time deposits of related parties amounted to Rp28,093 and Rp41,141, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, Mudharabah time deposits of related parties amounted to Rp5,501 and Rp6,910, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Tingkat bunga rata-rata untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The average interest rates of deposits from other banks are as follows:

	2009		2008		
Kolektibilitas	**Rupiah/ *Rupiah***	**Mata uang asing/ *Foreign currency***	**Rupiah/ *Rupiah***	**Mata uang asing/ *Foreign currency***	***Collectibility***
Tabungan	5,8%	-	7,75%	-	*Savings deposits*
Giro	1,25%	-	3,22%	-	*Demand deposits*
Deposito	7,53%	-	6,54%	-	*Time deposits*
Penempatan dari bank lain	6,81%	0,40%	8,23%	2,49%	*Placements from other banks*

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of deposits from other banks by remaining period to maturity are as follows:

	2009					
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	**> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months***	**> 3 - 6 bulan/ *> 3 - 6 months***	**> 6 - 12 bulan/ *> 6 - 12 months***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Deposito	395.091	950	1.040	1.025	398.106	*Time deposits*
Giro	13.824	-	-	-	13.824	*Demand deposits*
Tabungan	3.580	-	-	-	3.580	*Savings deposits*
Mata uang asing						*Foreign currencies*
Penempatan dari bank lain	89.253	-	-	-	89.253	*Placements from other banks*
	501.748	**950**	**1.040**	**1.025**	**504.763**	

	2008					
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	**> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months***	**> 3 - 6 bulan/ *> 3 - 6 months***	**> 6 - 12 bulan/ *> 6 - 12 months***	**Jumlah/ *Total***	
Pihak ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Deposito	289.000	500	100	930	290.530	*Time deposits*
Giro	320	-	-	-	320	*Demand deposits*
Tabungan	100	-	-	-	100	*Savings deposits*
Mata uang asing						*Foreign currencies*
Penempatan dari bank lain	39.240	-	-	-	39.240	*Placements from other banks*
	328.660	**500**	**100**	**930**	**330.190**	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, rincian saldo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

As of December 31, 2009 and 2008, the details of securities sold under repurchase agreements are as follows:

	2009					
Nasabah	**Tanggal Dimulai/ *Commencement Date***	**Tanggal Pembelian Kembali/ *Repurchase Date***	**Nilai Pembelian Kembali/ *Repurchase Value***	**Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortized Interest Expense***	**Nilai Bersih/ *Net Value***	***Customer***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0029	21 Oktober/ *October 21,* 2009	21 Januari/ *January 21,* 2010	175.441	787	174.654	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0029*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0031	21 Oktober/ *October 21,* 2009	21 Januari/ *January 21,* 2010	335.444	1.505	333.939	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0031*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0031	15 Oktober/ *October 15,* 2009	15 Januari/ *January 15,* 2010	513.601	1.446	512.155	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0031*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0028	7 Juli/ *July 7,* 2009	21 Januari/ *January 21,* 2010	208.612	931	207.681	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0028*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0029	7 Juli/ *July 7,* 2009	21 Januari/ *January 21,* 2010	318.470	1.421	317.049	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Government bonds series VR0029*
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0027	14 Oktober/ *October* 14, 2009	14 Januari/ *January* 14, 2010	254.856	687	254.169	*Deutche Bank AG Government bonds series VR0027*
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0028	13 Agustus/ *August 13, 2009*	13 Agustus/ *August* 13, 2010	250.000	-	250.000	*Deutche Bank AG Government bonds series VR0028*
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	29 Maret/ *March 29, 2005*	23 April/ *April 23, 2015*	390.000	-	390.000	*Deutsche Bank AG Government bonds series VR0020*
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	28 Maret/ *March 28, 2005*	23 April/ *April 23, 2015*	260.000	-	260.000	*Deutsche Bank AG Government bonds series VR0020*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0026	7 Agustus/ *August 7,* 2009	9 Agustus/ *August 9,* 2010	240.062	-	240.062	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Government Bonds series VR0026*
Standard Chartered Bank Obligasi pemerintah seri VR0031	18 Februari/ *February 18, 2009*	18 Februari/ *February 18, 2010*	625.000	-	625.000	*Standard Chartered Bank Government bonds series VR0031*
Jumlah			**3.571.486**	**6.777**	**3.564.709**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

2008

Nasabah / *Customer*	Tanggal Dimulai/ *Commencement Date*	Tanggal Pembelian Kembali/ *Repurchase Date*	Nilai Pembelian Kembali/ *Repurchase Value*	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ *Unamortized Interest Expense*	Nilai Bersih/ *Net Value*
Standard Chartered Bank Obligasi pemerintah seri VR0031	12 Agustus/ *August 12,* 2008	12 Februari/ *February 12,* 2009	625.000	-	625.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0026	16 Juli/ *July 16,* 2008	16 Juli/ *July 16,* 2009	128.686	-	128.686
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0027	16 Juli/ *July 16,* 2008	16 Juli/ *July 16,* 2009	371.314	-	371.314
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	29 Maret/ *March 29,* 2005	23 April/ *April 23,* 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	28 Maret/ *March 28,* 2005	23 April/ *April 23,* 2015	260.000	-	260.000
Jumlah / ***Total***			**1.775.000**	**-**	**1.775.000**

Bank memiliki kontrak-kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) VR0029 dan VR0031 yaitu tanggal 21 Oktober 2009, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp171.819 dan Rp328.520 (jumlah seluruhnya sebesar Rp500.339) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0029 dan VR0031 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp215.000 dan Rp430.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp645.000) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank dikenakan bunga oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,65%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Dalam transaksi ini, Bank berkewajiban membeli kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) tersebut dengan nilai pembelian kembali sudah termasuk bunga pada setiap tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal-tanggal 21 Oktober 2009, 21 Januari 2010, 21 April 2010 dan 16 Juli 2010, dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0029 dan VR0031 dengan nilai nominal Rp645.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

The Bank has contracts to sell bonds with agreements to repurchase with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk covering government bonds (recapitalization bonds). On the commencement date of the contract to sell government bonds (recapitalization bonds) series VR0029 and VR0031, October 21, 2009, the Bank received funds amounting to Rp171,819 and Rp328,520 (totaling Rp500,339) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and delivered the government bonds (recapitalization bonds) series VR0029 and VR0031 with nominal values of Rp215,000 and Rp430,000, respectively (totalling Rp645,000) to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank is charged with interest by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 1.65%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pays to the Bank the same amount of coupons it receives. In this contract, the Bank is obliged to repurchase the government bonds (recapitalization bonds) with repurchase value including the interest charges on each maturity dates, which are, October 21, 2009, January 21, 2010, April 21, 2010 and July 16, 2010 and receive the government bonds (recapitalization bonds) series VR0029 and VR0031 with total nominal value of Rp645,000 or funds in the same amount (Note 9).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 yaitu tanggal 15 Oktober 2009, Bank menerima dana sebesar Rp504.097 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp621.000 kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank dikenakan bunga sebesar 7,35% yang terhutang pada tanggal jatuh tempo kontrak tersebut. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp513.601 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 dengan nilai nominal Rp621.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dan VR0029 yaitu tanggal 7 Juli 2009, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp199.399 dan Rp304.406 (jumlah seluruhnya sebesar Rp503.805) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dan VR0029 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp245.000 dan Rp375.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp620.000) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank dikenakan bunga oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 8,40% yang terhutang pada tanggal jatuh tempo kontrak tersebut. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp527.082 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dan VR0029 dengan nilai nominal sebesar Rp620.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

On the commencement date of the contract to sell government bonds (recapitalization bonds) series VR0031, October 15, 2009, the Bank received funds amounting to Rp504,097 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and delivered the government bonds (recapitalization bonds) series VR0031 with nominal value of Rp621,000 to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank is charged with interest rate by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at the rate of 7.35% which is payable on the maturity date. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp513,601 to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and will receive back the government bonds (recapitalization bonds) series VR0031 with total nominal value of Rp621,000 or funds in the same amount (Note 9).

On the commencement date of the contract to sell government bonds (recapitalization bonds) series VR0028 and VR0029, July 7, 2009, the Bank received funds amounting to Rp199,399 and Rp304,406, respectively, (totaling Rp503,805) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and delivered the government bonds (recapitalization bonds) series VR0028 and VR0029 with nominal values of Rp245,000 and Rp375,000 (totalling Rp620,000) to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank is charged with interest rate by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk at the rate of 8.40% which is payable on the maturity date. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp527,082 to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and will receive back the government bonds (recapitalization bonds) series VR0028 and VR0029 with total nominal value of Rp620,000 or funds in the same amount (Note 9).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Bank memiliki kontrak-kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) kepada Deutsche Bank AG dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0027 yaitu tanggal 14 Oktober 2009, Bank menerima dana Rp250.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0027 dengan nilai nominal Rp320.000 kepada Deutshce Bank AG. Bank dikenakan bunga sebesar 7,60% yang terhutang pada tanggal jatuh tempo kontrak tersebut. Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp254.856 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0027 dengan nilai nominal Rp320.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 yaitu tanggal 13 Agustus 2009, Bank menerima dana sebesar Rp250.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp310.527 kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,25% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi). Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp250.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp310.527 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

The Bank has contracts to sell bonds with agreements to repurchase with Deutsche Bank AG covering government bonds (recapitalization bonds). On the commencement date of the contract to sell of government bonds (recapitalization bonds) series VR0027, October 14, 2009, the Bank received funds amounting to Rp250,000 from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds (recapitalization bonds) series VR0027 with nominal value of Rp320,000 to Deutsche Bank AG. The Bank is charged with interest rate by Deutsche Bank AG at the rate of 7.60% which is payable on the maturity date. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp254,856 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds (recapitalization bonds) series VR0027 with total nominal value of Rp320,000 or funds in the same amount (Note 9).

On the commencement date of the contract to sell government bonds (recapitalization bonds) series VR0028, August 13, 2009, the Bank received funds amounting to Rp250,000 from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds (recapitalization bonds) series VR0028 with nominal value of Rp310,527 to Deutsche Bank AG. The Bank is charged with interest rate by Deutsche Bank AG at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 1.25% which is payable quarterly. Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp250,000 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds (recapitalization bonds) series VR0028 with total nominal value of Rp310,527 or funds in the same amount (Note 9).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0020 yaitu 29 Maret 2005 dan 28 Maret 2005, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp260.000 dan Rp390.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp650.000) dari Deutsche Bank AG, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0020 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp450.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp750.000) kepada Deutsche Bank AG, Jakarta. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,45% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi). Deutsche Bank AG, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG, Jakarta sebesar Rp650.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0020 dengan nilai nominal sebesar Rp750.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0026 kepada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak yaitu tanggal 7 Agustus 2009, Bank menerima dana sebesar Rp240.062 dari HSBC dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0026 dengan nilai nominal sebesar Rp309.000 kepada HSBC. Bank dikenakan bunga oleh HSBC sebesar 8,15% yang terhutang setiap bulan. HSBC membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada HSBC sebesar Rp240.062 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0026 dengan nilai nominal total sebesar Rp309.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

On the commencement date of the contract to sell government bonds (recapitalization bonds) series VR0020, March 29, 2005 and March 28, 2005, the Bank received funds amounting to Rp260,000 and Rp390,000, respectively, (totaling Rp650,000) from Deutsche Bank AG and delivered the government bonds (recapitalization bonds) series VR0020 with nominal values of Rp300,000 and Rp450,000 (totalling Rp750,000) to Deutsche Bank AG. The Bank is charged with interest rate by Deutsche Bank AG at a rate equal to the interest rate for 3 months f Bank Indonesia Cerificates plus 1.45% o which is payable quarterly or based on terms of the government bonds (recapitalization bonds). Deutsche Bank AG pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp650,000 to Deutsche Bank AG and will receive back the government bonds (recapitalization bonds) series VR0020 with total nominal value of Rp750,000 or funds in the same amount (Note 9).

The Bank has contract to sell bonds with agreements to repurchase covering government bonds (recapitalization bonds) series VR0026 with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). On the commencement date of the contract, August 7, 2009, the Bank received funds amounting to Rp240,062 from HSBC, and submitted government bonds (recapitalization bonds) series VR0026 with total nominal values of Rp309,000 to HSBC. The Bank was charged with interest by HSBC at the rate of 8.15%, which is payable monthly. HSBC pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp240,062 to HSBC and will receive back the government bonds (recapitalization bonds) series VR0026 with total nominal value of Rp309,000 or funds in the same amount (Note 9).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak yaitu tanggal 18 Februari 2009, Bank menerima dana sebesar Rp625.000 dari Standard Chartered Bank dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp625.000 serta menyerahkan dana sebesar Rp125.000 kepada Standard Chartered Bank (Catatan 7). Bank dikenakan bunga oleh Standard Chartered Bank sebesar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,70% yang terhutang setiap triwulan. Standard Chartered Bank membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Standard Chartered Bank sebesar Rp625.000 dan menerima kembali dana sebesar Rp125.000 dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp625.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 9).

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

The Bank has contract to sell bonds with agreements to repurchase covering government bonds (recapitalization bonds) series VR0031 with Standard Chartered Bank. On the commencement date of the contract, February 18, 2009, the Bank received funds amounting to Rp625,000 from Standard Chartered Bank and submitted government bonds (recapitalization bonds) series VR0031 with a total nominal value of Rp625,000 and placement amounting to Rp125,000 (Note 7) to Standard Chartered Bank. The Bank was charged with interest by Standard Chartered Bank at a rate equal to the interest rate for 3 months of Bank Indonesia Certificates plus 1.70%, which is payable quarterly. Standard Chartered Bank pays to the Bank the same amount of coupons it receives. On maturity date, the Bank will pay Rp625,000 to Standard Chartered Bank and will receive again the placement amounting to Rp125,000 and the government bonds (recapitalization bonds) series VR0031 with a total nominal value of Rp625,000 or funds in the same amount (Note 9).

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

21. SECURITIES ISSUED

	2009	**2008**	
Rupiah			*Rupiah*
Obligasi BTN XIII	1.500.000	-	*BTN Bonds XIII*
Obligasi BTN XII	1.000.000	1.000.000	*BTN Bonds XII*
Obligasi BTN XI	750.000	750.000	*BTN Bonds XI*
Obligasi BTN X	-	750.000	*BTN Bonds X*
Jumlah	3.250.000	2.500.000	*Total*
Obligasi BTN XI dalam perbendaharaan	(20.000)	-	*Treasury bonds BTN XI*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(8.106)	(3.843)	*Deferred bonds issuance cost*
Bersih	**3.221.894**	**2.496.157**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi

i. Obligasi BTN XIII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIII Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.500.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 11,75%, 12% dan 12,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan masing-masing untuk Obligasi BTN XIII Seri A, Seri B dan Seri C dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Mei 2012, 29 Mei 2013 dan 29 Mei 2014. Penerbitan Obligasi BTN XIII tahun 2009 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4019/BL/2009 tanggal 19 Mei 2009.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah ulang tahun ke-1 (pertama) Obligasi sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi yang belum jatuh tempo, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi BTN XIII mendapat penilaian peringkat IdAA-, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIII A, B, dan C pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing sebesar 100,9490%, 101,1555%, dan 101,9988%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIII adalah PT Bank Mega Tbk.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds

i. BTN Bonds XIII

The Bank issued BTN Bonds XIII of 2009 with a total nominal value of Rp1,500,000 which are registered at the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with annual fixed interest rate of 11.75%, 12%, and 12.25%, payable every 3 months for BTN XIII Series A, Series B and Series C, respectively, and are due on May 29, 2012, May 29, 2013, and May 29, 2014, respectively. The issuance of BTN Bonds XIII of 2009 became effective based on Letter No. S-4019/BL/2009 dated May 19, 2009 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

After the first anniversary from the bonds issuance date, the Bank may buy back the unmatured bonds directly or indirectly, partially or in full at market price.

As of December 31, 2009, BTN Bonds XIII were rated IdAA- by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIII A, B and C for the years ended December 31, 2009 were 100.9490%, 101.1555% and 101.9988% respectively. The trustee for BTN Bonds XIII is PT Bank Mega Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

ii. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun pertama sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Obligasi BTN XII mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-" dan "idAA-", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XII pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah 101,17% dan 104,49%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank Mega Tbk.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

ii. BTN Bonds XII

The Bank issued BTN Bonds XII of 2006 with a total nominal value of Rp1,000,000 which are registered at the Surabaya Stock Exchange (BES) (which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange). The bonds were issued at 100% of their nominal value with the annual fixed interest rate of 12.75%, payable every 3 months. These bonds are due on September 19, 2016. The issuance of BTN Bonds XII of 2006 became effective based on Letter No. S-1844/BL/2006 dated September 8, 2006 of the Chairman of BAPEPAM.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank pari-passu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditors' rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

After the first anniversary from the issuance date, the Bank may buy back directly or indirectly the bonds partially or in full at market price.

As of December 31, 2009 and 2008, BTN Bonds XII were rated "idAA-" and "idAA-", respectively, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XII for the years ended December 31, 2009 and 2008 were 101.17% and 104.49%, respectively. The trustee for BTN Bonds XII is PT Bank Mega Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

iii. Obligasi BTN XI

Bank menerbitkan Obligasi BTN XI Tahun 2005 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp750.000 yang terdaftar di BES (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,00% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010. Penerbitan Obligasi BTN XI tahun 2005 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1696/PM/2005 tanggal 28 Juni 2005.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Obligasi BTN XI mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-" dan "idAA-" dari PT Pefindo. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XI pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah 103,46% dan 102,54%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XI adalah PT Bank Niaga Tbk.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

iii. BTN Bonds XI

The Bank issued BTN Bonds XI of 2005 with a total nominal value of Rp750,000 which are registered at the BES (which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange). These bonds were issued at 100% of their nominal value with the annual fixed interest rate of 12.00%, payable every 3 months. These bonds are due on July 6, 2010. The issuance of BTN Bonds XI of 2005 became effective based on Letter No. S-1696/PM/2005 dated June 28, 2005 of the Chairman of BAPEPAM.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The bonds are not secured by specific collateral or guaranteed by other third parties and are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

After the first anniversary from the issuance date, the Bank may buy back directly or indirectly the bonds partially or in full at market price.

As of December 31, 2009 and 2008, BTN Bonds XI were rated "idAA-" and "idAA-", respectively, by PT Pefindo. The weighted average prices for BTN Bonds XI for the years ended December 31, 2009 and 2008 were 103.46% and 102.54%, respectively. The trustee for BTN Bonds XI is PT Bank Niaga Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

iv. Obligasi BTN X

Bank menerbitkan Obligasi BTN X Tahun 2004 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp750.000 yang terdaftar di BES (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,20% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut telah dibeli kembali pada jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2009. Penerbitan Obligasi BTN X tahun 2004 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1255/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Obligasi BTN X mendapat penilaian peringkat "idAA-" dari PT Pefindo. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN X adalah 101,94% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN X adalah PT Bank Niaga Tbk.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

iv. BTN Bonds X

The Bank issued BTN Bonds X of 2004 with a total nominal value of Rp750,000 which were registered at the BES (which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with the annual fixed interest rate of 12.20%, paid every 3 months. The bonds were redeemed upon maturity on May 25, 2009. The issuance of BTN Bonds X of 2004 became effective based on Letter No. S-1255/PM/2004 dated May 10, 2004 of the Chairman of BAPEPAM.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The bonds were not secured by specific collateral or guaranteed by other third parties and were not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

After the first anniversary from the issuance date, the Bank had the option to buy back directly or indirectly the bonds partially or in full at the prevailing market price.

As of December 31, 2008, BTN Bonds X were rated "idAA-", by PT Pefindo. The weighted average price for BTN Bonds X for the year ended December 31, 2008 was 101.94%. The trustee for BTN Bonds X was PT Bank Niaga Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

21. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank.
- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

Pada tanggal 31 Desember 2009 and 2008, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

b. Obligasi dalam perbendaharaan

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Bank melakukan pembelian kembali Obligasi BTN IX dengan nilai nominal sebesar Rp6.000 dengan harga beli Rp6.047 dan melakukan penjualan Obligasi BTN X dalam perbendaharaan dengan nilai nominal sebesar Rp8.000 dengan harga jual Rp8.368. Pada tanggal 31 Desember 2009 Bank memiliki obligasi dalam perbendaharaan yang merupakan Obligasi BTN XI. Pada tahun 2009 Bank membeli kembali Obligasi BTN X dan XI dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp27.000 dan Rp20.000 dengan harga beli masing-masing sebesar 27.027 dan Rp20.100.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

The trusteeship agreements covering all the bonds impose several restrictive covenants on the Bank and require the trustees' written approval, prior to performing the following:

- *Transfer, transfer the right to, or pledge as collateral, all or more than 50% of the Bank's total assets.*
- *Enter into consolidation or merger and/or acquire entities that would result in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfil its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.*
- *Change the main business of the Bank resulting in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfil its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.*
- *Distribute dividends to stockholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.*

As of December 31, 2009 and 2008, the Bank has complied with the existing terms of the above trusteeship agreements.

b. Treasury Bonds

For the year ended December 31, 2008, the Bank bought back BTN Bonds IX with nominal value of Rp6,000 for Rp6,047 and sold BTN Bonds X with nominal value of Rp8,000 for Rp8,368. As of December 31, 2009, the Bank has treasury bonds which represent BTN Bonds XI. In 2009, the Bank bought back BTN Bonds X and XI with nominal value of Rp27,000 and Rp20,000 at the purchase price Rp27,027 and Rp20,100, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA / *22. FUND BORROWINGS*

	2009	2008	
Rupiah			*Rupiah*
Bank Indonesia			*Bank Indonesia*
Penyalur kredit program	1.113.798	1.190.088	*Loan channeling program*
Fasilitas kredit likuiditas	411.082	604.951	*Liquidity loan facility*
	1.524.880	1.795.039	
Pemerintah			*Government*
Rekening Dana Investasi	759.117	906.255	*Investment Funds Account*
Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil	-	80.000	*Funding of Micro-and-Small Scale Loans*
	759.117	986.255	
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	700.000	500.000	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
Jumlah	**2.983.997**	**3.281.294**	***Total***

a. Bank Indonesia / *a. Bank Indonesia*

i. Penyalur Kredit Program / *i. Loan Channeling Program*

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

Based on Decision Letter No. 487/KMK.017/1999 dated October 13, 1999 of the Minister of Finance, the Bank was appointed as coordinator in the loan channeling program for Simple Housing Loans (KPR-RS) and Very Simple Housing Loans (KPR-RSS). The state-owned companies which are appointed as coordinator banks in the Loan Channeling Program are also appointed to receive the transfer of KLBI under the loan program for those unused and still outstanding and approved but not yet drawn based on Bank Indonesia Regulation No. 2/3/PBI/2000 dated February 1, 2000 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 5/20/PBI/2003 dated September 17, 2003 concerning the "Transfer of Management of KLBI within the Framework of Credit Program". Although the Bank was appointed as a coordinator for channeling loans, the Bank also participates in the program as an executor bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari Bank Pelaksana;
b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo. Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya dibawah Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

22. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

i. Loan Channeling Program (continued)

Based on an agreement between the Bank and Bank Indonesia which is covered by deed No. 13 dated November 15, 1999 of Notary Ismudjadi, S.H., regarding the transfer of management of KLBI, the Bank accepted from Bank Indonesia the management of KLBI totaling Rp2,539,023 as of October 31, 1999 drawn by participating banks. Bank Indonesia has given the Bank the authority to bill the executor banks for the principal installments at maturity.

Responsibilities in the management of the KLBI include the following:

a) Receive application from executor banks to draw down unused facility;
b) Analyze technical and financial terms submitted by the executor banks to draw down unused facility;
c) Recommend to Bank Indonesia the drawdown of unused facility as proposed by the executor banks;
d) Issue working agreement letter for and on behalf of Bank Indonesia;
e) Administer unused facility that are managed; and
f) Manage collection of KLBI principal installments received from executor banks and re-lend through executor banks until maturity period. Bank Indonesia does not charge interest on KLBI principal installments which are managed by the Bank.

The right to bill KLBI under the management of the Bank until KLBI have matured or are repaid before maturity remains with Bank Indonesia.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1.113.798 dan Rp1.190.088.

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang program Pemerintah. Suku bunga rata-rata per tahun KLBI adalah sebesar 6,60% pada masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

22. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

i. Loan Channeling Program (continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the total installment payments received by the Bank from executor banks, including the Bank itself as an executor bank but not yet paid to Bank Indonesia amounted to Rp1,113,798 and Rp1,190,088, respectively.

ii. Liquidity Loan Facility

This account represents borrowing facilities obtained from Bank Indonesia (Bank Indonesia Liquidity Loans or KLBI) on various dates from 1983 through 1999 in line with the Government Program. Average annual interest rate of KLBI was 6.60% for each of the years ended December 31, 2009 and 2008. These borrowings will mature within 10 to 20 years and were used to finance the following:

	2009	2008	
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	303.598	410.946	*Housing loans (KPR)*
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS)	107.484	193.997	*Very simple housing loans (KPR-RSS)*
Kredit Pemilikan Kavling Siap Bangun (KPKSB)	-	8	*Loans for land available for construction projects (KPKSB)*
Jumlah	**411.082**	**604.951**	***Total***

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

In accordance with Law No. 23 dated May 17, 1999, effective 1999, Bank Indonesia will no longer grant KLBI. Based on Bank Indonesia regulation No. 1/5/PBI/1999 dated September 1, 1999, all outstanding KLBI and those which have not yet matured and which have been approved but not yet drawn down are transferred to state-owned companies based on the agreement dated November 16, 1999 between the Government and the state-owned companies appointed by the Government. The state-owned companies appointed by the Government are the Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pemerintah

i. Rekening Dana Investasi (RDI)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS).

Pinjaman ini pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dibebani suku bunga rata-rata per tahun sebesar 3.70%. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, masing-masing adalah sebesar Rp4.739 dan Rp3.422.

ii. Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

Bank dan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 14 Mei 2004 menandatangani perjanjian pinjaman dalam rangka Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil dengan maksimal pinjaman sebesar Rp250.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2009. Dana pinjaman tersebut bersumber dari Surat Hutang Pemerintah. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga SBI berjangka waktu 3 bulan dan dibayarkan setiap 3 bulan. Bank sudah membayar lunas pada tanggal jatuh tempo atas pendanaan yang diterima.

22. FUND BORROWINGS (continued)

b. Government

i. Investment Funds Account

This account represents Investment Funds Account (Rekening Dana Investasi or RDI) facility obtained from the Government of the Republic of Indonesia which was used to finance Very Simple Housing Loans (KPR-RSS) and Simple Housing Loans (KPR-RS).

These borrowings are charged with average annual interest rates for the years ended December 31, 2009 and 2008 of 3.70%. The loans have terms of 10, 15 and 20 years and have various maturity dates until 2016.

Based on the loan agreement dated March 19, 1999 between the Government and the Bank, the Bank was appointed by the Government as coordinator for the channeling of RDI loans to executor banks. The funds are intended to finance KPR-RSS and KPR-RS with a maximum amount of Rp22,000.

As of December 31, 2009 and 2008, the total funds received from executor banks for principal and interest payments not yet paid to the Ministry of Finance amounted to Rp4,739 and Rp3,422, respectively.

ii. Funding of Micro-and Small-scale Loans

On May 14, 2004, the Bank and the Government of the Republic of Indonesia entered into a borrowing agreement for funding of micro-and small-scale loans with a maximum amount of Rp250,000 which will mature on December 10, 2009. The funding of such borrowing was derived from Government debentures. The loans bear interest at the rate of three months Bank Indonesia Certificates which is payable every 3 months. The Bank has fully settled the funding received.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF)

Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman IV dan Pembiayaan yang diperoleh dari PT SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman untuk Fasilitas IV sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman adalah 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2013.

Suku bunga per tahun atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 10,25% dan bersifat tetap selama 5 (lima) tahun. Pokok fasilitas pinjaman IV dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan pinjaman atas fasilitas pinjaman adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum sebesar 150% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari outstanding pinjaman sampai jatuh tempo.

Fasilitas Pembiayaan dari PT SMF memiliki plafon pembiayaan sebesar Rp200.000 dengan jangka waktu pembiayaan 60 bulan sejak tanggal pencairan dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2014.

Porsi nisbah yang disepakati untuk tahun pertama atas fasilitas pembiayaan ini adalah sebesar 65,59% untuk PT SMF dan 34,41% untuk Bank dan bersifat tetap selama tahun pertama. Besarnya Nisbah akan ditinjau setiap tahun. Pembayaran pokok Fasilitas Pembiayaan dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan pembiayaan atas fasilitas pembiayaan adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu dengan jumlah minimum sebesar 125% dari nilai plafon pembiayaan pada saat penandatanganan akad dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari baki debet pembiayaan sampai jatuh tempo.

22. FUND BORROWINGS (continued)

c. Loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF)

This account represents Loan Facility IV and financing obtained from PT SMF which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

Loan principal for Loan Facility IV is Rp500,000 with maturity period of 60 months and will mature on June 4, 2013.

The loan facility bears interest at the annual fixed rate of 10.25% for the five-year period until maturity. The principal payment for Loan Facility IV will be settled on its maturity date.

The guarantees for the loans are the Housing Loans (KPR) bills with specific criteria, including collateral rights associated with the bills, with a minimum amount of 150% of the loan principal at the signing of the agreement and should be maintained with a minimum amount up to 100% of the outstanding loan until the maturity date.

The Financing Facility received from PT SMF has a financing limit amounting to Rp200,000 with maturity period of 60 months from withdrawal date and will mature on November 13, 2014.

The agreed portion of revenue sharing at the annual rate of 65.59% for PT SMF and 34.41% for the Bank which is fixed for the first year. The agreed portion of revenue sharing will be reviewed in each year. The principal payment for Financing Facility will be settled on its maturity date.

The guarantees for the financing obtained are the Housing Loans (KPR) bills with specific criteria, with a minimum amount of 125% of the financing principal at the signing of the agreement and should be maintained with a minimum amount up to 100% of the outstanding financing until the maturity date.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACCRUED INTEREST*

	2009	2008	
Deposito berjangka	86.049	120.879	*Time deposits*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	41.067	34.650	*Securities issued*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	21.576	27.651	*Securities sold under repurchase agreements*
Pinjaman yang diterima	11.894	9.953	*Fund borrowings*
Simpanan dari bank lain	1.018	469	*Deposits from other Banks*
Pinjaman subordinasi	-	3.150	*Subordinated loans*
Jumlah	**161.604**	**196.752**	***Total***

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *24. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp39.538 dan Rp28.183.

Estimated losses on commitments and contingencies in Rupiah and United States Dollar arising from guarantees issued and unused loan facilities as of December 31, 2009 and 2008 are Rp39,538 and Rp28,183, respectively.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

The collectibility classification of guarantees issued and unused loan facility bearing credit risks is as follows:

	2009	2008	
Lancar			*Current*
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas kredit yang belum ditarik	2.946.360	2.004.234	*Unused loan facility*
Garansi yang diterbitkan	53.536	14.002	*Guarantees issued*
	2.999.896	2.018.236	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Garansi yang diterbitkan	4.075	3.904	*Guarantees issued*
	3.003.971	2.022.140	
Dalam Perhatian Khusus			*Special mention*
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas kredit yang belum ditarik	166.433	141.382	*Unused loan facilitiy*
Jumlah	**3.170.404**	**2.163.522**	***Total***

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal tahun	28.183	18.413	*Balance at beginning of year*
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	11.355	9.770	*Provision during the current year*
Saldo akhir tahun	**39.538**	**28.183**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

Management has the opinion that the provision for estimated losses on commitments and contingencies is adequate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN / *25. OTHER LIABILITIES*

	2009	2008	
Dana jaminan pengembang	1.006.415	855.973	*Developers' security deposits*
Penerimaan di muka	422.694	427.794	*Unearned income*
Cadangan atas bonus	121.915	150.657	*Bonus payable*
Kesejahteraan pegawai dan sosial	66.298	42.959	*Social and employee welfare*
Biaya yang masih harus dibayar	38.534	9.278	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	26.403	3.304	*Guarantee deposits*
Nota kredit dalam penyelesaian	15.374	18.839	*Credit notes in process*
Cadangan kewajiban litigasi	280	2.690	*Allowance for litigation liabilities*
Lainnya	405	1.845	*Others*
Jumlah	**1.698.318**	**1.513.339**	***Total***

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Unearned income represents interest income from subsidized fund from the Government relating to simple housing loans (RSH).

Cadangan atas bonus merupakan kewajiban atas jasa produksi karyawan pada tahun berjalan yang belum dibagikan pada akhir tahun.

Bonus payable represents unpaid employees' bonus for the current year which is not yet distributed at the end of the year.

Dalam saldo akun "Kesejahteraan pegawai dan sosial" pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, termasuk Kewajiban Imbalan Kerja (Cadangan) masing-masing sebesar Rp46.707 dan Rp33.485 (Catatan 39).

As of December 31, 2009 and 2008, social and employee welfare includes employee benefits liability amounting to Rp46,707 and Rp33,485, respectively (Note 39).

Dalam melakukan usahanya, Bank menjadi tergugat dari beberapa perkara dan tuntutan hukum terutama sehubungan dengan hak dan kewajiban para pihak. Walaupun belum ada kepastian, Bank berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan memiliki dampak yang merugikan secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah membentuk penyisihan untuk sejumlah tuntutan hukum terhadap Bank masing-masing sebesar Rp280 dan Rp2.690. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan tersebut adalah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari litigasi yang belum memiliki keputusan hukum tetap atau kasus litigasi yang masih berlangsung.

In the ordinary course of business, the Bank is a defendant in various litigation actions and claims mainly with rights and obligations of customers. Although there can be no assurance, the Bank has the opinion that based on information currently available, the ultimate resolution of these legal proceedings will not likely have a material adverse effect on the results of its operations, financial position or liquidity. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank has made provision amounting to Rp280 and Rp2,690, respectively, for several pending lawsuits filed against the Bank. Management has the opinion that the provision is adequate to cover possible losses arising from pending litigation, or litigation cases currently in progress.

26. PINJAMAN SUBORDINASI / *26. SUBORDINATED LOANS*

	2009	2008	
Obligasi Subordinasi BTN I	-	250.000	*Subordinated bonds BTN I*
Dikurangi biaya emisi dan diskonto yang belum diamortisasi	-	(98)	*Less unamortized issuance costs and discount*
Bersih	**-**	**249.902**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi BTN I Tahun 2004 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp250.000 berjangka waktu 10 tahun dengan opsi beli (pelunasan awal) pada tahun kelima sejak tanggal emisi. Pada pelaksanaan opsi beli, Bank dapat melunasi keseluruhan obligasi subordinasi dengan harga 100,00% dari jumlah pokok obligasi. Obligasi subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,60% untuk tahun pertama sampai tahun kelima dan 22,60% untuk tahun keenam sampai dengan tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan, bunga dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi subordinasi akan jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2014 atau waktu yang lebih awal yaitu tanggal 25 Mei 2009, jika Bank melaksanakan opsi beli. Penerbitan Obligasi Subordinasi BTN I Tahun 2004 tersebut telah dinyatakan efektif pada tanggal 10 Mei 2004 dan telah terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia).

Setelah tahun pertama sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali *(buy back)* obligasi subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk dijual dikemudian hari atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi subordinasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi subordinasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Penerbitan dan klasifikasi obligasi subordinasi sebagai Pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip dari Bank Indonesia melalui Surat No. 6/109/DPwB2/PwB23 tanggal 18 Agustus 2004.

Pada tanggal 25 Mei 2009 Bank telah mengeksekusi hak opsi beli dengan melunasi seluruh kewajiban subordinasi dengan harga 100% dari nilai pokoknya.

26. SUBORDINATED LOANS (continued)

The Bank issued Subordinated Bonds BTN I of 2004 with a total nominal value of Rp250,000 and a term of 10 years with a call option (earlier settlement) at the fifth year after the issuance date. Upon the exercise of the call option, the Bank may settle all subordinated bonds at the price of 100.00% of the nominal value of the bonds. The subordinated bonds were issued at 100.00% of their nominal value with interest at the fixed annual rate of 12.60% for the first until the fifth year and 22.60% for the sixth until the tenth year if the Bank does not exercise its option to buy on the fifth year since the issuance date, payable every 3 months. The subordinated bonds are due on May 25, 2014 or at an earlier date on May 25, 2009 if the Bank will exercise the call option. The issuance of Subordinated Bonds BTN I of 2004 became effective based on May 10, 2004 and the bonds are registered at the Surabaya Stock Exchange (BES, which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange).

After the anniversary since the issuance date, the Bank had the option to buy back the subordinated bonds partially or fully for resale in the future or for settlement considering existing regulations.

The net proceeds from the issuance of the subordinated bonds were used to finance loans and at the same time strengthen the Bank's capital structure in accordance with Bank Indonesia regulations.

The subordinated bonds were not secured by specific collateral or guaranteed by other third parties and were not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

The issuance and classification of the bonds as subordinated loans were approved by Bank Indonesia in its Letter No. 6/109/DPwB2/PwB23 dated August 18, 2004.

On May 25, 2009, the Bank bought back and fully settled the subordinated bonds at the price of 100% of its nominal value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

27. EKUITAS / *27. STOCKHOLDERS' EQUITY*

a. Modal Saham / *Capital Stock*

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's authorized capital stock and issued and fully paid capital stock as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*				
	Jumlah Lembar Saham/ *Number of Shares*	**Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)/ *Par Value Per Share (Full Amount)***	**Jumlah Nilai Saham/ *Total Shares Value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of owned share***	
Modal Dasar					*Authorized*
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0%	*Series A Stock Dwiwarna*
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100%	*Common Stock Series B*
Jumlah Modal Dasar	20.478.432.000		10.239.216	100%	*Total Authorized*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					*Issued and fully paid*
Negara Republik Indonesia					*Government*
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0%	*Stock Dwiwarna Series A*
Saham Biasa atas nama Seri B	6.353.999.999	500	3.177.000	72,92%	*Common Stock Series B*
Masyarakat					*Public*
Saham Biasa atas nama Seri B*	2.360.057.000	500	1.180.029	27,08%	*Common Stock Series B**
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	**8.714.057.000**	**500**	**4.357.029**	**100%**	***Total Issued and fully paid***

* termasuk program MESA / * *Including MESA program*

	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*				
	Jumlah Lembar Saham/ *Number of Shares*	**Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)/ *Par Value Per Share (Full Amount)***	**Jumlah Nilai Saham/ *Total Shares Value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of owned share***	
Modal Dasar	60.374.163	169.595,99	10.239.216	0%	*Authorized*
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					*Issued and fully paid*
Negara Republik Indonesia	15.093.540	169.595,99	2.559.804	100%	*Government*

Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank sebesar Rp14.005.000 melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi yaitu sebesar Rp9.803.500 pada tanggal 25 Juli 2000 dan sebesar Rp4.201.500 pada tanggal 31 Oktober 2000. Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 28 Februari 2001, jumlah penyertaan modal Pemerintah direvisi menjadi sebesar Rp13.843.540 (Catatan 1b).

On August 21, 2000, the Government approved the Bank recapitalization of Rp14,005,000 through the issuance of recapitalization bonds amounting to Rp9,803,500 on July 25, 2000 and Rp4,201,500 on October 31, 2000. Based on a Management Contract dated February 28, 2001, the recapitalization amount was revised to Rp13,843,540 (Note 1b).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Sebelum Kuasi-Reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007 (Catatan 2b), Anggaran Dasar Bank belum diubah, khususnya mengenai perubahan modal maka penempatan Pemerintah ini sementara dibukukan sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas di neraca.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Direksi Bank dan Menteri Keuangan, Menteri mengeluarkan Peraturan No. 40/ PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Bank dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

Kemudian, untuk pelaksanaan peraturan tersebut di atas, Pemegang Saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 memutuskan:

1. Peningkatan Modal Dasar Bank dari Rp5.000.000 yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi 15.093.540 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.

2. Penerbitan saham baru Bank sejumlah 13.843.540 saham dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham yang diambil dari saham portopel Bank.

Perubahan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan Keputusan RUPS Bank tersebut di atas telah dilegalisasi dengan akta No. 63 tanggal 31 Maret 2008 Notaris Siti Rayhana, S.H., notaris pengganti dari notaris B.R.A.Y. Mahyastoeti Notonagoro, S.H., dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-16595.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 3 April 2008.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

Before the Quasi-Reorganization as of May 31, 2007 (Note 2b), pending the amendment of the Bank's articles of association, particularly the change in capital, this government placement was temporarily recorded as additional paid-in capital, a component of Stockholders' equity in the balance sheets.

As a result of the Management Contract between the Bank directors and the Ministry of Finance, the Minister issued Regulation No. 40/PMK.06/2008 dated February 29, 2008 regarding the final amount of the Government's capital contribution to the Bank which amounted to Rp13,843,540 and the implementation of the Government rights as a result of the additional contributed capital by the Republic of Indonesia to the Bank in relation to the commercial bank recapitalization program by converting it to 13,843,540 new shares of stock which were issued by the Bank, with nominal value amounting to Rp1,000,000 per share (full amount). This regulation was applied retroactively in May 31, 2007.

Further, for the implementation of the above regulation, the Bank's stockholder, in the Stockholders' General Meeting held on March 26, 2008, decided the following:

1. Increase in the authorized capital stock from Rp5,000,000 which consists of 5 million shares with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share to 15,093,540 shares with nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share.

2. Issuance of 13,843,540 new Bank shares with a nominal value of Rp1,000,000 (full amount) per share which are taken from the Bank's unissued shares.

The amendment of the Bank's articles of association in relation to the above decision in the Stockholders' General Meeting, which is legalized under deed No. 63 dated March 31, 2008 of Notary Siti Rayhana, S.H., who replaced Notary B.R.A.Y Mahyastoeti Notonagoro, S.H., was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its decision letter No. AHU-16595.AH.01.02 of 2008, dated April 3, 2008.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Selanjutnya, sehubungan dengan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007, Pemegang Saham pada saat RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 22 April 2008 memutuskan:

1. Bahwa Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-67/MBU/2008 selaku wakil pemerintah dalam RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Modal Bank dan Perubahan Anggaran Dasar mempunyai daya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

2. Pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007 guna menutup saldo defisit sebesar Rp14.226.290 dengan mengeliminasi defisit tersebut ke Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya, perubahan Nilai Wajar Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi) dan Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap masing-masing sebesar Rp1.021.336, (Rp6.213) dan Rp677.431 serta mengurangi modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp12.533.736.

3. Penurunan nilai nominal per lembar saham Bank dari semula Rp1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp169.595,99 (Rupiah penuh) sebagai akibat pengurangan modal saham ditempatkan dan disetor Bank sebesar Rp12.533.736, sehingga modal saham ditempatkan dan disetor Bank menjadi Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

4. Perubahan modal saham dasar Bank dari semula Rp15.093.540 menjadi Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

Further, in connection with the Quasi-Reorganization effective as of May 31, 2007, the Bank's stockholder, in the Stockholders' General Meeting held on April 22, 2008, decided the following:

1. The decision No. KEP-67/MBU/2008 of the Ministry of the State-owned Enterprises, which acted as the Government's representative in the Bank's Stockholders' General Meeting held on March 26, 2008 regarding the addition in the Government's capital contribution to the Bank's capital and the amendment of the articles of association, was to be applied retroactively to May 31, 2007.

2. The implementation of the Bank's Quasi-Reorganization became effective as of May 31, 2007 to absorb the deficit balance amounting to Rp14,226,290 by eliminating such deficit against the appropriated retained earnings, change in fair value of government bonds (recapitalization bonds) and revaluation increment on premises and equipment which amounted to Rp1,021,336, (Rp6,213) and Rp677,431, respectively, and by reducing the issued and fully paid capital stock by Rp12,533,736.

3. Decrease in the Bank's nominal value per share from Rp1,000,000 (full amount) to Rp169,595.99 (full amount) as a result of the decrease in issued and fully paid capital stock amounting to Rp12,533,736 resulting in the Bank's issued and fully paid capital stock to become Rp2,559,804 consisting of 15,093,540 shares with a nominal value of Rp169,595.99 (full amount) per share.

4. The change in the Bank's authorized capital stock from Rp15,093,540 to become Rp10,239,216 consisting of 60,374,163 shares with a nominal value of Rp169,595.99 (full amount) per share.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tentang Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah dilegalisasi dengan akta No. 45 tanggal 24 April 2008, Notaris Emi Susilowati, S.H. dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 25 Juni 2008.

Kedua keputusan perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007 sehingga pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) modal saham dasar Bank menjadi sebesar Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham dan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank menjadi sebesar Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 18 Juli 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2009 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Bank yang ditetapkan sebesar Rp12.533.736 yang berlaku pada tanggal 31 Mei 2007 dan bertujuan untuk mengeliminasi kerugian (defisit) Bank melalui Kuasi-Reorganisasi. Pengurangan penyertaan modal tersebut menyebabkan perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh Negara Republik Indonesia yang semula sebesar Rp15.093.540 atau sebanyak 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp2.559.804 atau sebanyak 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp169.595,99 (Rupiah penuh).

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

The decision in the Bank's Stockholders' General Meeting regarding the Amendment of the Bank's Articles of Association was notarized under deed No. 45 dated April 24, 2008 of Notary Emi Susilowati, S.H. and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its decision letter No.AHU-35584.AH.01.02 of 2008 dated June 25, 2008.

The two decisions on the amendment of the Bank's Articles of Association were applied retroactively to May 31, 2007 resulting in the Bank's authorized capital stock as of May 31, 2007 (after Quasi-Reorganization) to become Rp10,239,216 which consists of 60,374,163 shares with a nominal value of Rp169,595.99 (full amount) per share and the Bank's issued and fully paid capital stock to become Rp2,559,804 which consists of 15,093,540 shares with a nominal value of Rp169,595.99 (full amount) per share.

On July 18, 2009, the Government issued Regulation No. 50 of 2009 regarding the decrease in the Government's Capital Participation in the Bank determined at Rp12,533,736 retroactive to May 31, 2007 and for the purpose of the loss (deficit) elimination through Quasi-Reorganization. The decrease in the Government's capital participation resulted in the change in the issued and fully paid capital stock from Rp15,093,540 or 15,093,540 shares with a nominal value per share of Rp1,000,000 (full amount) to Rp2,559,804 or 15,093,540 shares with a nominal value per share of Rp169,595.99 (full amount).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 6 Oktober 2009 pemegang saham memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. RUPS-LB menyetujui peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor penuh dalam PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia, yaitu dari Rp2.559.804 yang terdiri atas 5.119.608.000 lembar saham menjadi Rp3.177.000 yang terdiri atas 6.354.000.000 lembar saham yang berasal dari:

   a. Kapitalisasi cadangan umum sebesar Rp289.888.397.772 (Rupiah penuh).

   b. Kapitalisasi cadangan tujuan sebesar Rp129.142.251.563 (Rupiah penuh).

   c. Kapitalisasi saldo laba periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2009 sebesar Rp198.165.350.665 (Rupiah Penuh).

2. Perubahan seluruh Anggaran Dasar, yaitu:

   a. Dalam RUPS pemegang saham menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka antara lain disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.J.1 dan perubahan status PT Bank Tabungan Negara (Persero) dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.

   b. Dalam RUPS pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Bank yang semula Rp169.595,99 (Rupiah penuh) setiap saham menjadi sebesar Rp500 setiap saham.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated October 6, 2009, decided as follows:

1. The Extraordinary Stockholders' General Meeting approved the increase in issued and fully paid-up capital in PT Bank Tabungan Negara (Persero) which is carried out by the Republic of Indonesia, from Rp2,559,804 including 5,119,608,000 shares to Rp3,177,000 including 6,354,000,000 shares, which resulted from the following items:

   a. Capitalized general reserve amounting to Rp289,888,397,772 (full amount)

   b. Capitalized special reserve amounting to Rp129,142,251,563 (full amount).

   c. Capitalized retained earnings from January 1 until June 30, 2009 amounting to Rp198,165,350,665 (full amount).

2. The changes in the entire articles of association, are as follows:

   a. In the Extraordinary Stockholders' General Meeting. The shareholders approved to change PT Bank Tabungan Negara (Persero)'s articles of association to become a public company based on Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Rule No. IX.J.1 and the change in the Bank's status from a Limited Company to Public Company.

   b. In the Extraordinary General Shareholders' Meeting, The shareholders agreed the change in nominal amount of shares of Rp169,595.99 (full amount) per share to become Rp500 per share.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

c. Pemegang saham menyetujui penerbitan 1 lembar saham Seri A Dwiwarna senilai Rp500 dan saham Seri B pada Bank berdasarkan ketentuan pasar modal. Pemegang saham Seri A Dwiwarna mempunyai hak-hak istimewa untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran, dan meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-udangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal.

3. Pemegang saham menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Bank sebanyak-banyaknya 30% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru atau sebanyak-banyaknya 2.723.142.857 lembar saham sehingga kepemilikan Negara Republik Indonesia menjadi paling sedikit 70% atau 6.354.000.000 lembar saham dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran baru. Pengeluaran saham baru dalam simpanan dimaksud, ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*/IPO) yang di dalamnya sudah termasuk penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*/MESOP). Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada Bank.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

c. The shareholders approved the issuance of 1 (one) share of Series A Dwiwarna amounting to Rp500 and Series B based on the capital market regulations. The shareholder of Series A Dwiwarna has the rights to approve the appointment and termination of the Boards of Commissioners and Directors, including the approval on the amendment in the articles of association, mergers, joint ventures, acquisition and separation, the proposal on the liquidation of the Bank, dismissal and to obtain reports and explanation regarding certain issues from the Bank's Boards of Directors and Commissioners with consideration on the prevailing rules and regulations, specially on Capital Market regulation.

3. The shareholders approved issuance of new shares from the Bank with a maximum amount of 30% of the total issued and fully paid up capital after the issuance of new share or a maximum of 2,723,142,857 shares, resulting in the ownership of the Republic of Indonesia with a minimum of 70% or 6,354,000,000 shares of the total issued and fully paid up capital after the new issuance. The newly issued shares are offered to the public through Initial Public Offering (IPO) which included the shares for Management and Employee Stock Option Plan (MESOP). The approval became effective after the issuance of the Government regulation regarding the amendment of the share ownership structure through the Bank's Initial Public Offering.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam penawaran umum saham perdana termasuk jumlah saham program MESA dan MESOP.

5. Memberikan kuasa kepada Dewan Direksi Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan, kecuali penetapan harga penawaran dan kepastian jumlah saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana (IPO) termasuk tetapi tidak terbatas pada:

   a. Mencatatkan saham-saham Bank dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

   b. Mencatatkan seluruh saham Bank yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek.

6. Menyetujui program kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation*/MESA) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*/MESOP) dalam rangka IPO dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Program MESA diberikan maksimal sebesar 9,62% dari saham baru yang diterbitkan dan program MESOP maksimal sebesar 4% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.

   b. Peserta program MESA dan MESOP adalah karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009 dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite Audit.

   c. Diskon harga saham untuk program MESA sebesar 20% dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon dimaksud menjadi beban Bank.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

4. Authorize the Bank's Board of Commissioners to declare the realization of the total issued shares in the Initial Public Offering including the total shares of MESA and MESOP programs.

5. Authorize the Bank's Board of Directors to implement the necessary actions, except to decide on the share price and amount of shares offered through the Initial Public Offering (IPO), in connection with the IPO which includes but is not limited to:

   a. Record the Bank's share in Collective Custody in accordance with Indonesian Central Securities Depository's regulations

   b. Record all the Bank's shares which were issued and fully paid up to the Indonesia Stock Exchange.

6. To approve the stock ownership by management and employees through the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program and under the grant of option right to Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) in connection with the IPO and with following terms:

   a. MESA program is allocated with a maximum amount of 9.62% of the newly issued shares and a maximum amount of 4% of the issued and fully paid-up capital for the MESOP program.

   b. Participants of the MESA and MESOP program are registered employees as of September 30, 2009 and the Board of Directors, the Board of Commissioners, members of the Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and members of the Audit Committee.

   c. Stock price discount in the MESA program amounted to 20% with a lockup period until six months. The discount will be charged as the Bank's expenses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

d. Hak opsi program MESOP dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 30% dan tahap III sebesar 30%. Harga pelaksanaan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Umur opsi lima tahun sejak diterbitkan dengan *vesting period* (masa tunggu) satu tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan.

e. Alokasi saham MESA dan MESOP antara manajemen dan karyawan adalah 5%:95% dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran, prestasi kerja, masa kerja, jabatan, hak dan kewajiban.

f. Pengawasan program MESA dan MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada Pemegang Saham.

Perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan RUPS-LB tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 Notaris Fathiah Helmi, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-49309.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Perseroan telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

d. The MESOP program can be executed in three stages. Stage I amounting to 40%, stage II amounting to 30% and stage III amounting to 30%. The exercise price must comply with the prevailing rules and regulations. The option will expire in five years since the date of issuance with one year vesting period which is the period the option is not exercisable.

e. MESA and MESOP stock allocation to management and employees is 5%:95% and should be implemented by considering justice, fairness, work achievement, work position, rights and obligation concept.

f. The implementation of MESA and MESOP is monitored by the Board of Commissioners and its implementation must comply with prevailing regulation which will be reported to the stockholders.

The amendment of the Bank's articles of association was notarized under notarial deed No. 7 dated October 12, 2009 of Fathiah Helmi, S.H. and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its decision letter No. AHU-49309.AH.01.02. year 2009 dated October 13, 2009.

The Bank obtained a permit to undertake a Public Offering based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 year 2009 and regulated in State Gazette No. 167 dated November 16, 2009 regarding the amendment of structure of the stock ownership through Initial Public Offering of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Based on Letter No. S-10523/BL/2009 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated December 8, 2009, the registration statement which was submitted by the Bank related to the Initial Public Offering of 6,353,999,999 ordinary shares of Series B of the Republic of Indonesia and 2,360,057,000 ordinary shares of New Series B, amounting to Rp500 (full amount) per share to the public, became

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham dan pada saat yang bersamaan seluruh saham tersebut juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Bersamaan dengan efektifnya IPO Bank, program MESA telah efektif dengan jumlah lembar saham biasa Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham). Sementara untuk program MESOP sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, program tersebut belum terlaksana.

b. Tambahan modal disetor - Bersih

Tambahan modal disetor sebesar Rp639.626 berasal dari hasil penjualan 2.360.057.000 lembar saham biasa atas nama seri B pada saat penawaran umum perdana saham pada harga penawaran Rp800 (Rupiah Penuh) per saham dikurangi dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dan dikurangi dengan biaya-biaya emisi penawaran umum perdana saham sebesar Rp68.391 yang telah disetujui oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui Surat No. S-146/MBU/2010 tanggal 10 Maret 2010 perihal penetapan hasil dan biaya privatisasi.

c. Penggunaan Laba

2009
Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2009, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp43.047 atau sebesar Rp2.852 per lembar saham (Rupiah penuh), pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp374.513, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp12.940 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp12.914.

27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

effective on December 8, 2009. The shares which were offered to the public, started to be traded on December 17, 2009 with the selling price of Rp800 (full amount) per share and listed in the Indonesia Stock Exchange.

Along with the effectiveness of the Bank's IPO, the MESA program were effective with number of Series B shares totaling 226,928,500 shares (with nominal value Rp500 per share) with a purchase price of Rp640 per share (after share price discount of 20% from the initial public offering amounting to Rp800 per share). While the MESOP program was not implemented up to the financial statement completion date.

b. Additional paid in capital - Net

Additional paid in capital amounting to Rp639,626 resulted from the sale of 2,360,057,000 ordinary B series shares in the initial public offering at sale price amounting to Rp800 (full amount) per share less nominal value amounting to Rp500 (full amount) per share and less stock issuance cost amounting to Rp68,391 which was based on the approval from the Ministry of State-owned Enterprises in its Letter No. S-146/MBU/2010 dated March 10, 2010 regarding regarding the proceeds and privatization expense.

c. Profit Distribution

2009
In the Annual Stockholders' General Meeting held on May 8, 2009, the stockholder decided to distribute dividends of Rp43,047 or Rp2,852 (full amount) per share and to allocate Rp374,513 as general and special reserve, Rp12,940 as directors' and commissioners' tantiem and Rp12,914 for the partnership and environmental development program.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

27. EKUITAS (lanjutan) / *27. STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)*

c. Penggunaan Laba (lanjutan) / *c. Profit Distribution (continued)*

2008

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2008, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp23.598 atau sebesar Rp1.563 per lembar saham (Rupiah penuh), pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp202.939, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp8.124 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp9.439.

2008

In the Annual Stockholders' General Meeting held on May 27, 2008, the stockholder decided to allocate net income to pay dividends of Rp23,598 or Rp1,563 (full amount) per share and to allocate Rp202,939 as general and special reserve, Rp8,124 as directors' and commissioners' tantiem and Rp9,439 for the partnership and environmental development program.

28. PENDAPATAN BUNGA / *28. INTEREST INCOME*

	2009	2008	
Kredit yang diberikan	4.662.561	3.508.107	*Loans*
Obligasi pemerintah (Obligasi rekapitalisasi)	633.685	695.204	*Government bonds (recapitalization Bonds)*
Efek-efek	112.085	132.161	*Securities*
Penempatan pada bank lain	27.933	25.540	*Placements with other banks*
Tagihan swap suku bunga (Catatan 10)	35.464	-	*Interest rate swap receivables (Note 10)*
Giro pada Bank Indonesia	-	8.622	*Current accounts with Bank Indonesia*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.375	*Securities purchased under resale agreements*
Jumlah	**5.471.728**	**4.372.009**	***Total***

29. BEBAN BUNGA / *29. INTEREST EXPENSE*

	2009	2008	
Deposito berjangka	2.267.720	1.456.403	*Time deposits*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	358.777	379.200	*Securities issued*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	257.604	146.590	*Securities sold under repurchase agreements*
Tabungan	286.731	313.796	*Savings deposits*
Pinjaman yang diterima	111.655	122.013	*Fund borrowings*
Giro	90.047	91.641	*Demand deposits*
Simpanan dari bank lain	35.211	18.555	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	12.600	31.500	*Subordinated loans*
Kewajiban swap suku bunga (Catatan 10)	-	40.362	*Interest rate swap liabilities (Note 10)*
Jumlah	**3.420.345**	**2.600.060**	***Total***

30. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *30. OTHER OPERATING INCOME - OTHERS*

	2009	2008	
Jasa perbankan	29.584	25.126	*Bank services*
Jasa penagihan - payment points	3.637	3.845	*Collection services - payment points*
Lain-lain	17.500	11.396	*Others*
Jumlah	**50.721**	**40.367**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

31. BEBAN PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF DAN NON-PRODUKTIF / *31. PROVISION (REVERSAL OF ALLOWANCE) FOR POSSIBLE LOSSES ON EARNING AND NON-EARNING ASSETS*

	2009	2008	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11e)	68.301	(24.254)	*Loans and sharia financing/ receivables (Note 11e)*
Giro pada bank lain (Catatan 6e)	(2.325)	9.789	*Current accounts with other banks (Note 6e)*
Penempatan pada bank lain (Catatan 7e)	(2.779)	5.995	*Placements with other banks (Note 7e)*
Efek-efek (Catatan 8f)	382	1.118	*Securities (Note 8f)*
Properti terbengkalai	(10.733)	3.950	*Abandoned properties*
Tagihan swap suku bunga (Catatan 10)	18	(1.380)	*Interest rate swap receivables (Note 10)*
Bersih	**52.864**	**(4.782)**	***Net***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2009	2008	
Perbaikan dan pemeliharaan	152.573	134.671	*Repairs and maintenance*
Sewa	109.963	72.237	*Rent*
Penyusutan (Catatan 12)	99.133	70.670	*Depreciation (Note 12)*
Promosi	98.036	85.849	*Promotion*
Listrik, air dan komunikasi	81.015	73.476	*Electricity, water and telecommunications*
Beban kantor	59.703	50.624	*Office expenses*
Transportasi	34.535	33.802	*Transportation*
Jasa profesional	16.903	16.702	*Professional fees*
Lainnya	22.093	17.304	*Others*
Jumlah	**673.954**	**555.335**	***Total***

33. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN / *33. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	2009	2008	
Gaji dan upah	857.678	702.146	*Salaries and wages*
Pelatihan dan pengembangan	41.163	34.016	*Training and development*
Lainnya	38.234	36.656	*Others*
Jumlah	**937.075**	**772.818**	***Total***

34. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *34. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS*

	2009	2008	
Imbalan atas jasa penagihan	26.723	25.719	*Fees for collection services*
Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah	24.910	16.413	*Loss on bad debt settlement*
Lainnya	18.624	14.721	*Others*
Jumlah	**70.257**	**56.853**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

35. PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH / *35. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET*

	2009	2008	
Pendapatan sewa gedung	60	1.464	*Building rental income*
Laba penjualan kendaraan dan Peralatan kantor (Catatan 12)	-	4.916	*Gain on sale of vehicle and office furniture (Note 12)*
Pendapatan (beban) lainnya - bersih (masing-masing di bawah Rp500)	6.319	(10.672)	*Others - net (each below Rp500)*
Bersih	**6.379**	**(4.292)**	***Net***

36. PERPAJAKAN / *36. TAXATION*

a. Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, adalah sebagai berikut:

a. The reconciliation between income before income tax benefit (expense), as shown in the statements of income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan dan sebelum pos luar biasa sesuai dengan laporan laba rugi	745.817	665.533	*Income before income tax benefit and extraordinary item per statements of income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(3.828)	132.714	*Decrease in value of trading securities*
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	15.680	15.625	*Provision for employee benefits - net*
Penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(33.610)	80.499	*Provision (reversal of allowance) for possible losses on earning and non-earning assets*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expenses:*
Kenikmatan karyawan	49.411	39.467	*Employee welfare*
Sewa	14.462	11.660	*Rent*
Beban kantor	8.365	7.236	*Office expense*
Dana sosial dan representasi	5.992	4.155	*Social funds and representation*
Perbaikan dan pemeliharaan	9.671	13.650	*Repairs and maintenance*
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	2.201	1.593	*Depreciation of premises and equipment which are non-depreciable for tax purposes*
Denda pajak	111	1.042	*Tax penalties*
Taksiran penghasilan kena pajak sebelum pos luar biasa	814.272	973.174	*Estimated taxable income before extraordinary item*
Pos luar biasa - bersih (Catatan 37)	(21.930)	-	*Extraordinary item (Note 37)*
Taksiran penghasilan kena pajak	**792.342**	**973.174**	***Estimated taxable income***
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	221.856	291.935	*Income tax expense in accordance with applicable tax rate*
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri - Pasal 25	(197.282)	(220.918)	*Income tax paid - Article 25*
Hutang pajak penghasilan Badan (Catatan 15)	**24.574**	**71.017**	***Corporate income tax payable (Note 15)***

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2008.

The tax computation for the year ended December 31, 2008 above was used as the basis for the amount reported in the Bank's tax return for 2008.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

36. TAXATION (continued)

b. The details of the deferred income tax benefit (expense) - net computed on temporary differences tax rate are as follows:

	2009	2008	
Penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(13.985)	14.668	*Provision (reversal of allowance) for possible losses on earning and non-earning assets*
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(1.412)	39.094	*Decrease (increase) in value of trading securities*
Penyisihan (pembayaran) untuk imbalan kerja - bersih	3.819	3.114	*Provision for (payment of) employee benefits - net*
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Bersih	**(11.578)**	**56.876**	***Deferred Income Tax Benefit (Expense) - Net***

c. Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

c. Deferred tax assets (liability)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between commercial and tax reporting purposes are as follows:

	2009	2008	
Aset Pajak Tangguhan			*Deferred tax assets*
Penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	38.115	52.100	*Allowance for possible losses on earning and non-earning assets*
Penyisihan untuk imbalan kerja	12.291	8.472	*Provision for employee benefits*
Kewajiban Pajak Tangguhan			*Deferred tax liability*
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(8.346)	(8.749)	*Decrease in value of trading securities*
Aset Pajak Tangguhan - efek dari ekuitas			*Deferred tax asset - effect from equity*
Perubahan nilai wajar obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual	30.161	52.158	*Unrealized change in fair value of available - for-sale securities and government bonds (recapitalization bonds)*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	**72.221**	**103.981**	***Deferred Tax Assets - Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan) / *36. TAXATION (continued)*

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan (beban) pajak penghasilan - bersih seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between the income tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before income tax and the income tax expense - net shown in the statements of income for the years ended December 31, 2009 and 2008, is as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan dan sebelum pos luar biasa sesuai dengan laporan laba rugi	745.817	665.533	*Income before income tax and extraordinary item per statements of income*
Pos luar biasa - bersih	(21.930)	-	*Extraordinary Item - net*
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	723.887	665.533	*Income before income tax per statements of income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(202.688)	(199.643)	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Beda tetap - bersih	(25.260)	(23.641)	*Permanent differences - net*
Perubahan tarif pajak	-	(6.015)	*Change in tax rate*
Koreksi	(5.486)	(5.760)	*Adjustments*
Beban Pajak Penghasilan sebelum manfaat pajak pos luar biasa	(233.434)	(235.059)	*Income tax expense before extraordinary income tax benefit*
Manfaat pajak penghasilan pos luar biasa	(6.140)	-	*Extraordinary income tax benefit*
Beban pajak penghasilan - bersih	**(239.574)**	**(235.059)**	***Income tax expense - net***

37. POS LUAR BIASA / *37. EXTRAORDINARY ITEM*

Pos luar biasa terdiri atas kerugian yang dialami Bank pada tahun 2009 sebagai dampak kebakaran gedung Menara BTN. Perhitungan kerugian akibat kebakaran gedung Menara BTN adalah sebagai berikut (Catatan 13):

Extraordinary item represents the net loss suffered by the Bank in 2009 from the fire that damaged the Bank's building. The amount of the net loss is calculated as follows (Note 13):

Nilai buku gedung	98.849	*Book value of building*
Nilai buku mesin	81	*Book value of machineries*
Pendapatan klaim asuransi	(77.000)	*Claim from insurance*
Kerugian kebakaran - bersih	21.930	*Loss*
Manfaat pajak penghasilan	(6.140)	*Income tax benefit*
Kerugian kebakaran- bersih setelah pajak	**15.790**	***Net loss due to fire - net of tax***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009	2008	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Kewajiban Komitmen			*Commitments payable*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 24)	3.112.793	2.145.616	*Unused loan commitments (Note 24)*
Irrevocable L/C	-	-	*Irrevocable L/C*
Lain-lain	73	22	*Others*
Jumlah Kewajiban Komitmen	**3.112.866**	**2.145.638**	***Total commitments payable***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan Kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	304.446	217.458	*Interest income on non-performing assets*
Garansi yang diterima	70.621	6.392	*Guarantees received*
Lain-lain	157.317	112.892	*Others*
Jumlah Tagihan Kontinjensi	**532.384**	**336.742**	***Total contingent receivables***
Kewajiban Kontinjensi			*Contingent payables*
Garansi yang diterbitkan (Catatan 24)	57.611	17.906	*Guarantees issued (Note 24)*
Tagihan Kontinjensi - Bersih	**474.773**	**318.836**	***Contingent receivables - net***

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA / *39. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS*

Bank membentuk cadangan imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 berdasarkan laporan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 18 Februari 2010 dan 10 Februari 2009 dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The Bank provided allowance for employee benefits for the years ended December 31, 2009 and 2008 based on the actuarial calculation performed by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based on its reports dated February 18, 2010 and February 10, 2009, respectively, by using the projected unit credit method.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

The key assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

- Tingkat bunga teknis per tahun 10% dan 12% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun 7% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.
- Tingkat mortalita (kematian) mengikuti GAM - 1971 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.
- Tingkat cacat diasumsikan sebesar 0,05% per tahun.
- Tingkat pengunduran diri per tahun sejak usia < 46, 46 - 50, 51, 52, 53, 54, 55 dan 56 tahun masing-masing sebesar 1%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 9% dan 100%.

- *Annual discount rates of 10% and 12% for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively.*
- *Basic pensionable annual salary increase rate of 7% for the years ended December 31, 2009 and 2008.*
- *Mortality rate following GAM - 1971 for the years ended December 31, 2009 and 2008.*
- *Assumed disability rate of 0.05% per year.*
- *Retirement rates per year for ages < 46, 46 - 50, 51, 52, 53, 54, 55 and 56 years: 1%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 9% and 100%, respectively.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

2009

a. Kewajiban untuk imbalan kerja

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban kini	602.406	329.946	932.352	*Present value of obligation*
Nilai wajar aktiva program	721.635	418.274	1.139.909	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	119.229	88.328	207.557	*Funded status*
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	9.672	(69.796)	(60.124)	*Deferred actuarial gain*
Kelebihan nilai wajar aktiva	128.901	18.532	147.433	*Excess of assets fair value*
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(128.901)	(18.532)	(147.433)	*Elimination of assets fair value over liability*
Kewajiban yang diakui dalam neraca	**-**	**-**	**-**	***Liability recognized in balance sheets***

b. Biaya imbalan kerja

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	20.558	24.094	44.652	*Current service cost*
Biaya bunga	44.848	26.503	71.351	*Interest cost*
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	-	(4.244)	(4.244)	*Amortization of deferred actuarial gain*
Pengembangan aktiva program	(55.266)	(28.899)	(84.165)	*Assets program development*
Beban imbalan kerja - bersih	**10.140**	**17.454**	**27.594**	***Employee benefits expense - net***

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar aset atas kewajiban untuk imbalan kerja

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Jumlah/ *Total*	
Saldo pada awal tahun	110.049	21.805	131.854	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(10.140)	(17.454)	(27.594)	*Employee benefits expense during the current year*
Iuran pemberi kerja tahun berjalan	28.992	14.181	43.173	*Bank's contribution during the current year*
Saldo pada akhir tahun	**128.901**	**18.532**	**147.433**	***Balance at end of year***

39. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2009 and 2008 and the employee benefits expense recognized in the statements of income for the years then ended:

2009

a. Employee benefits liability

b. Employee benefits expense

c. Movement of excess of assets fair value over liability for employee benefits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan) / *39. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

2008 / ***2008***

a. Kewajiban untuk imbalan kerja / *a. Employee benefits liability*

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban kini	448.479	265.030	713.509	*Current value of obligation*
Nilai wajar aktiva program	614.065	361.236	975.301	*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	165.586	96.206	261.792	*Funded status*
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	(55.537)	(74.401)	(129.938)	*Deferred actuarial gain*
Kelebihan nilai wajar aktiva	110.049	21.805	131.854	*Excess of assets fair value*
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(110.049)	(21.805)	(131.854)	*Elimination of excess of assets fair value over liability*
Kewajiban yang diakui dalam neraca	**-**	**-**	**-**	***Liability recognized in balance sheets***

b. Biaya (pendapatan) imbalan kerja / *b. Employee benefits expense (income)*

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	15.035	19.492	34.527	*Current service cost*
Biaya bunga	45.443	36.385	81.828	*Interest cost*
Penyesuaian aset	(24.280)	190	(24.090)	*Plan assets adjusments*
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	(129)	(1.007)	(1.136)	*Amortization of deferred actuarial gain*
Pengembangan aktiva program	(51.736)	(30.664)	(82.400)	*Asset program development*
Biaya jasa lalu - vested	35.899	-	35.899	*Past service cost - vested*
Beban (pendapatan) imbalan kerja - bersih	**20.232**	**24.396**	**44.628**	***Net employee benefits expense (income)***

c. Mutasi atas kelebihan nilai wajar aset atas kewajiban untuk imbalan kerja / *c. Movement of excess of assets fair value over liability for employee benefits*

	Program Pensiun/ *Pension Plan*	Program Lainnya/ *Other Benefits*	Jumlah/ *Total*	
Saldo pada awal tahun	113.359	32.876	146.235	*Balance at beginning of year*
Pendapatan (beban) imbalan kerja tahun berjalan	(20.232)	(24.396)	(44.628)	*Employee benefits income (expense) during the current year*
Iuran pemberi kerja tahun berjalan	16.922	13.325	30.247	*Bank's contribution during the current year*
Saldo pada akhir tahun	**110.049**	**21.805**	**131.854**	***Balance at end of year***

Selain cadangan imbalan kerja atas program pensiun dan program lainnya (program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya), Bank juga telah membentuk cadangan imbalan kerja atas Program Pensiun Iuran Pasti dan Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Jumlah kewajiban cadangan imbalan kerja dari kedua program tersebut berdasarkan hasil perhitungan aktuaris independen yang sama, PT Dian Artha Tama, adalah sebesar Rp46.707 dan Rp33.485 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Sedangkan beban kedua program tersebut diatas yang telah dibebankan pada laporan laba rugi pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp14.463 dan Rp17.159.

In addition to the employee benefit liability on pension program and other programs (Old-age Retirement plan (Tunjangan Hari Tua or THT), healthcare program for retirement and other benefits), the Bank also provides estimated liability for defined contribution pension plans and employee's retirement preparation period (MPP) benefits. As of December 31, 2009 and 2008, the employee benefits liability on both programs based on the calculation of the independent actuary, PT Dian Artha Tama, amounted to Rp46,707 and Rp33,485, respectively. The above expenses are recorded in the statements of income for the years ended December 31, 2009 and 2008 which amounted to Rp14,463 and Rp17,159, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

40. PELAPORAN SEGMEN / *40. SEGMENT REPORTING*

a. Informasi segmen usaha berdasarkan wilayah geografis: / *a. Segment information based on geographical area is as follows:*

Keterangan	2009 Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabotabek/ *Jabotabek*	Jawa selain Jabotabek/ *Java excluding Jabotabek*	Sumatera/ *Sumatra*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan Segmen								***Segment Income***
Pendapatan bunga								*Interest income*
Pendapatan bunga								*Interest income*
Kredit yang diberikan	-	2.268.686	958.288	753.908	681.679	-	4.662.561	*Loans*
Obligasi pemerintah (Obligasi rekapitalisasi)	633.685	-	-	-	-	-	633.685	*Government bonds (recapitalization bonds)*
Efek-efek	112.085	-	-	-	-	-	112.085	*Securities*
Penempatan pada bank lain	27.366	-	538	12	17	-	27.933	*Placements with other banks*
Tagihan Swap Suku Bunga	35.464	-	-	-	-	-	35.464	*Interest rate swap receivables*
Provisi dan komisi	-	50.549	28.450	22.897	23.058	-	124.954	*Fees and commissions*
Bagi hasil secara syariah	25.255	6.817	65.450	19.999	15.738	-	133.259	*Income from sharia*
	833.855	2.326.052	1.052.726	796.816	720.492	-	5.729.941	
Beban Segmen								***Segment Expenses***
Beban bunga								*Interest expense*
Deposito berjangka	-	1.822.420	267.686	113.815	63.799	-	2.267.720	*Time deposits*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	358.777	-	-	-	-	-	358.777	*Securities issued*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	257.604	-	-	-	-	-	257.604	*Securities sold under repurchase agreements*
Tabungan	-	95.151	89.401	41.573	60.606	-	286.731	*Savings deposits*
Pinjaman subordinasi	12.600	-	-	-	-	-	12.600	*Subordinated loan*
Pinjaman yang diterima	111.654	1	-	-	-	-	111.655	*Fund borrowings*
Giro	80	29.803	34.750	12.388	13.026	-	90.047	*Demand deposits*
Simpanan dari bank lain	19.927	157	4.935	3.281	6.911	-	35.211	*Deposits from other banks*
Beban pendanaan lainnya	1.589	140	910	542	934	-	4.115	*Other financing expenses*
Bonus	-	919	1.407	612	334	-	3.272	*Bonus*
	762.231	1.948.591	399.089	172.211	145.610	-	3.427.732	
Pendapatan segmen - bersih	71.624	377.461	653.637	624.605	574.882	-	2.302.209	*Segment income - net*
Pendapatan operasional lainnya	18.637	95.048	70.223	39.838	41.111	-	264.857	*Other operating income*
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(46.796)	4.886	3.126	4.695	(18.775)	-	(52.864)	*Reversal of allowance (provision) for possible losses on earning and non-earning assets*
Beban estimasi Kerugian komitmen dan kontinjensi	(144)	(6.813)	(2.852)	(982)	(564)	-	(11.355)	*Provision for possible losses on commitments and contingent expense*
Beban operasional lainnya	(983.587)	(257.930)	(255.449)	(135.007)	(131.436)	-	(1.763.409)	*Other operating expenses*
Laba (rugi) operasional	(940.266)	212.652	468.685	533.149	465.218	-	739.438	*Income (Loss) from Operations*
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(1.133.275)	1.435.893	34.205	(192.226)	(138.218)	-	6.379	*Non-operating income (expenses) - net*
Beban pajak penghasilan - bersih	(239.574)	-	-	-	-	-	(239.574)	*Income tax expense - net*
Laba bersih sebelum Pos Luar biasa	(2.313.115)	1.648.545	502.890	340.923	327.000	-	506.243	*Net income before extraordinary item*
Pos luar biasa - bersih	(15.790)	-	-	-	-	-	(15.790)	*Extraordinary item - net*
Laba (Rugi) Bersih	**(2.328.905)**	**1.648.545**	**502.890**	**340.923**	**327.000**	**-**	**490.453**	***Net Income (Loss)***
Aset								***Assets***
Kas	-	92.235	100.207	38.264	63.651	-	294.357	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.842.112	-	-	-	-	-	2.842.112	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	22.771	170	1.118	788	845	-	25.692	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada bank lain - bersih	122.323	5.327	1	-	5.274	-	132.925	*Placements with other banks - net*
Efek-efek - bersih	5.483.561	-	-	-	-	-	5.483.561	*Securities - net*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) - bersih	7.380.213	-	-	-	-	-	7.380.213	*Government bonds (recapitalization bonds) - net*
Tagihan *swap* suku bunga - bersih	33.059	-	-	-	-	-	33.059	*Interest rate swap receivables - net*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	(16.619)	17.059.000	9.410.228	7.189.813	6.386.979	-	40.029.401	*Loans and sharia financing/ receivables - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	72.221	-	-	-	-	-	72.221	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - bersih	649.693	86.718	294.762	77.309	128.190	-	1.236.672	*Premises and equipment - net*
Bunga yang masih akan diterima	93.122	175.174	96.364	76.929	66.953	-	508.542	*Interest receivables*
Aset lain-lain	15.433.368	21.232.058	2.835.998	749.359	892.409	(40.734.280)	408.912	*Other assets*
Jumlah Aset	**32.115.824**	**38.650.682**	**12.738.678**	**8.132.462**	**7.544.301**	**(40.734.280)**	**58.447.667**	***Total Assets***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

a. Informasi segmen usaha berdasarkan wilayah geografis: (lanjutan)

40. SEGMENT REPORTING (continued)

a. Segment information based on geographical area is as follows: (continued)

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabotabek/ *Jabotabek*	Jawa selain Jabotabek/ *Java excluding Jabotabek*	Sumatera/ *Sumatra*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
	2009							
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	203.418	164.703	134.857	76.418	85.369	-	664.765	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah								*Deposits*
Giro	-	5.254.812	1.075.825	467.077	458.845	-	7.256.559	*Demand deposits*
Giro Wadiah	-	30.215	43.342	26.565	7.591	-	107.713	*Wadiah demand deposits*
Tabungan	-	2.689.783	2.972.218	1.262.131	1.816.194	-	8.740.326	*Savings deposits*
Tabungan Wadiah dan *Mudharabah*	-	52.458	96.509	30.820	20.851	-	200.638	*Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Deposito berjangka	-	18.165.349	2.671.281	1.268.854	665.635	-	22.771.119	*Time deposits*
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	714.333	294.552	73.464	56.250	-	1.138.599	*Mudharabah time deposits*
Simpanan dari bank lain	89.253	135.572	239.433	365	40.140	-	504.763	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.564.709	-	-	-	-	-	3.564.709	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat-surat berharga yang diterbitkan - bersih	3.221.894	-	-	-	-	-	3.221.894	*Securities issued - net*
Pinjaman yang diterima	2.983.997	-	-	-	-	-	2.983.997	*Fund borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	74.540	70.501	9.667	4.685	2.211	-	161.604	*Accrued interest*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	16.180	8.094	7.358	7.906	-	39.538	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban lain-lain	18.857.376	10.255.132	4.690.009	4.573.802	4.056.279	(40.734.280)	1.698.318	*Other liabilities*
Jumlah Kewajiban	**28.995.187**	**37.549.038**	**12.235.787**	**7.791.539**	**7.217.271**	**(40.734.280)**	**53.054.542**	***Total Liabilities***

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabotabek/ *Jabotabek*	Jawa selain Jabotabek/ *Java excluding Jabotabek*	Sumatera/ *Sumatra*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
	2008							
Pendapatan Segmen								***Segment Income***
Pendapatan bunga								*Interest income*
Kredit yang diberikan	-	1.633.827	795.271	580.846	498.163	-	3.508.107	*Loans*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)	695.204	-	-	-	-	-	695.204	*Government bonds (recapitalization bonds)*
Efek-efek	132.161	-	-	-	-	-	132.161	*Securities*
Penempatan pada bank lain	25.494	-	18	10	18	-	25.540	*Placements with other banks*
Giro pada Bank Indonesia	8.622	-	-	-	-	-	8.622	*Current accounts with Bank Indonesia*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.375	-	-	-	-	-	2.375	*Securities purchased under resale agreements*
Provisi dan komisi	-	45.079	26.940	23.751	24.550	-	120.320	*Fees and commissions*
Bagi hasil secara *syariah*	18.061	(5.265)	42.203	6.615	13.083	-	74.697	*Income from sharia*
	881.917	1.673.641	864.432	611.222	535.814	-	4.567.026	
Beban Segmen								***Segment Expenses***
Beban bunga								*Interest expense*
Deposito berjangka	-	1.168.669	192.993	53.994	40.747	-	1.456.403	*Time deposits*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	379.200	-	-	-	-	-	379.200	*Securities issued*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	146.590	-	-	-	-	-	146.590	*Securities sold under repurchase agreements*
Tabungan	-	106.089	100.373	44.602	62.732	-	313.796	*Savings deposits*
Pinjaman yang diterima	122.012	1	-	-	-	-	122.013	*Fund borrowings*
Giro	-	28.538	35.636	9.796	17.671	-	91.641	*Demand deposits*
Kewajiban *Swap* Suku Bunga	40.362	-	-	-	-	-	40.362	*Interest rate swap liabilities*
Pinjaman subordinasi	31.500	-	-	-	-	-	31.500	*Subordinated loans*
Simpanan dari bank lain	16.372	148	61	1.315	659	-	18.555	*Deposits from other banks*
Beban pendanaan lainnya	1.676	96	813	507	767	-	3.859	*Other financing expenses*
Bonus	-	660	1.351	471	293	-	2.775	*Bonus*
	737.712	1.304.201	331.227	110.685	122.869	-	2.606.694	
Pendapatan Segmen - Bersih	144.205	369.440	533.205	500.537	412.945	-	1.960.332	*Segment Income - Net*
Pendapatan operasional lainnya	11.485	74.458	61.856	34.049	35.223	-	217.071	*Other operating income*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

a. Informasi segmen usaha berdasarkan wilayah geografis: (lanjutan)

40. SEGMENT REPORTING (continued)

a. Segment information based on geographical area is as follows: (continued)

	2008							
Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Jabotabek/ *Jabotabek*	Jawa selain Jabotabek/ *Java excluding Jabotabek*	Sumatera/ *Sumatra*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(19.822)	(55.264)	19.770	10.238	49.860	-	4.782	*Reversal of allowance (provision) for possible losses on earning and non-earning assets*
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	70	(3.645)	(811)	(1.868)	(3.516)	-	(9.770)	*Privision for possible losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(781.861)	(240.840)	(238.640)	(121.724)	(119.525)	-	(1.502.590)	*Other operating expenses*
Laba (rugi) operasional	(645.923)	144.149	375.380	421.232	374.987	-	669.825	*Income (Loss) from Operations*
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	(700.472)	888.908	31.529	(155.922)	(68.335)	-	(4.292)	*Non-operating income (expenses) - net*
Beban pajak penghasilan - bersih	(235.059)	-	-	-	-	-	(235.059)	*Income tax expense - net*
Laba (Rugi) Bersih	**(1.581.454)**	**1.033.057**	**406.909**	**265.310**	**306.652**	**-**	**430.474**	***Net Income (Loss)***
Aset								***Assets***
Kas	-	67.929	85.016	31.693	45.205	-	229.843	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.811.728	-	-	-	-	-	1.811.728	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	6.745	820	2.629	814	586	-	11.594	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada bank lain - bersih	125.012	-	201	-	-	-	125.213	*Placements with other banks - net*
Efek-efek - bersih	1.733.365	-	-	-	-	-	1.733.365	*Securities - net*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) - bersih	7.576.569	-	-	-	-	-	7.576.569	*Government bonds (recapitalization bonds) - net*
Tagihan *swap* suku bunga - bersih	33.028	-	-	-	-	-	33.028	*Interest rate swap receivables - net*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	(47)	13.093.490	7.715.470	5.635.807	5.023.916	-	31.468.636	*Loans and sharia financing/ receivables - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	103.981	-	-	-	-	-	103.981	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - bersih	482.846	84.039	297.395	79.429	128.936	-	1.072.645	*Premises and equipment - net*
Bunga yang masih akan diterima	143.076	134.856	79.296	58.259	51.364	-	466.851	*Interest receivables*
Aset lain-lain	11.313.222	16.569.734	2.393.081	689.237	818.793	(31.425.349)	358.718	*Other assets*
Jumlah Aktiva	**23.329.525**	**29.950.868**	**10.573.088**	**6.495.239**	**6.068.800**	**(31.425.349)**	**44.992.171**	***Total Assets***
Kewajiban								***Liabilities***
Kewajiban segera	145.726	159.274	132.225	70.319	84.481	-	592.025	*Current liabilities*
Simpanan dari nasabah								*Deposits*
Giro	-	1.352.906	667.119	392.288	381.842	-	2.794.155	*Demand deposits*
Giro *Wadiah*	-	12.879	27.692	14.303	4.201	-	59.075	*Wadiah demand deposits*
Tabungan	-	2.342.090	2.259.153	1.083.105	1.564.119	-	7.248.467	*Savings deposits*
Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	-	28.129	67.202	19.669	11.631	-	126.631	*Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Deposito berjangka	-	16.043.212	2.821.082	1.083.402	772.107	-	20.719.803	*Time deposits*
Deposito berjangka *Mudharabah*	-	264.728	185.020	29.983	20.882	-	500.613	*Mudharabah time deposits*
Simpanan dari bank lain	39.240	30.863	151.052	30.000	79.035	-	330.190	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.775.000	-	-	-	-	-	1.775.000	*Securities sold under repurchase agreement*
Surat-surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.496.157	-	-	-	-	-	2.496.157	*Securities issued - net*
Kewajiban *swap* suku bunga	2.115	-	-	-	-	-	2.115	*Interest rate swap liabilities*
Pinjaman yang diterima	3.281.294	-	-	-	-	-	3.281.294	*Fund borrowings*
Bunga yang masih harus dibayar	75.406	95.586	14.317	7.389	4.054	-	196.752	*Accrued interest*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	9.322	5.180	6.358	7.323	-	28.183	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban lain-lain	13.853.839	8.923.128	3.836.135	3.493.111	2.832.475	(31.425.349)	1.513.339	*Other liabilities*
Pinjaman subordinasi - bersih	249.902	-	-	-	-	-	249.902	*Subordinated loans - net*
Jumlah Kewajiban	**21.918.679**	**29.262.117**	**10.166.177**	**6.229.927**	**5.762.150**	**(31.425.349)**	**41.913.701**	***Total Liabilities***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan) / *40. SEGMENT REPORTING (continued)*

b. Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha: / *b. Segment information based on business type is as follows:*

	2009				
	Konvensional/ *Conventional*	**Syariah/ *Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan segmen	5.596.682	133.259	-	5.729.941	*Segment income*
Beban segmen	(3.424.459)	(3.273)	-	(3.427.732)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - bersih	2.172.223	129.986	-	2.302.209	*Segment Income - net*
Pendapatan operasional lainnya	249.101	15.756	-	264.857	*Other operating income*
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	15.827	(68.691)	-	(52.864)	*Reversal of allowance (provision) for possible losses on earning and non-earning assets*
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(11.355)	-	-	(11.355)	*Provision for possible losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(1.721.133)	(42.276)	-	(1.763.409)	*Other operating expenses*
Laba operasional	704.663	34.775	-	739.438	*Income from Operation*
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	9.455	(3.076)	-	6.379	*Non-operating income (expenses) - net*
Beban pajak penghasilan - bersih	(239.574)	-	-	(239.574)	*Income tax expense - net*
Laba bersih sebelum pos luar biasa	474.544	31.699	-	506.243	*Income before extraordinary item*
Pos luar biasa - bersih	(15.790)	-	-	(15.790)	*Extraordinary item - net*
Laba bersih	458.754	31.699	-	490.453	***Net income***
Jumlah Aset	**96.925.283**	**2.256.664**	**(40.734.280)**	**58.447.667**	***Total Assets***

	2008				
	Konvensional/ *Conventional*	***Syariah/ Sharia***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan segmen	4.492.329	74.697	-	4.567.026	*Segment income*
Beban segmen	(2.603.919)	(2.775)	-	(2.606.694)	*Segment expenses*
Pendapatan segmen - bersih	1.888.410	71.922	-	1.960.332	*Segment Income - net*
Pendapatan operasional lainnya	205.330	11.741	-	217.071	*Other operating income*
Pembalikan (beban) Penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	14.624	(9.842)	-	4.782	*Reversal of allowance (provision) for possible losses on earning and non-earning assets*
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(9.912)	142	-	(9.770)	*Reversal of allowance (provision) for possible losses on commitments and contingencies*
Beban operasional lainnya	(1.466.294)	(36.296)	-	(1.502.590)	*Other operating expenses*
Laba operasional	632.158	37.667	-	669.825	*Income from operations*
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	25.184	(29.476)	-	(4.292)	*Non-operating income (expenses) - net*
Beban pajak penghasilan - bersih	(235.059)	-	-	(235.059)	*Income tax expense - net*
Laba bersih	**422.283**	**8.191**	**-**	**430.474**	***Net income***
Jumlah Aset	**74.860.627**	**1.556.893**	**(31.425.345)**	**44.992.171**	***Total Assets***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

40. PELAPORAN SEGMEN (lanjutan)

Penjelasan:

- Wilayah Jabotabek terdiri dari kantor cabang Bekasi, Bogor, Bumi Serpong Damai, Cilegon, Cikarang, Ciputat, Cibubur, Depok, Jakarta Harmoni, Jakarta Kuningan, Jakarta Cawang, Karawang, Kebon Jeruk, Kelapa Gading dan Karawaci, Tangerang serta kantor cabang *syariah* Jakarta Harmoni, Bekasi, Bogor, Tangerang dan Cilegon.
- Wilayah Jawa selain Jabotabek terdiri dari kantor cabang Bangkalan, Bandung, Cirebon, Cimahi, Gresik, Jember, Kediri, Madiun, Malang, Semarang, Solo, Surabaya, Pekalongan, Purwakarta, Purwokerto, Sidoarjo, Tasikmalaya dan Yogyakarta serta kantor cabang *syariah* Bandung, Cirebon, Malang, Solo, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta.
- Wilayah Sumatra terdiri dari kantor cabang Banda Aceh, Bandar Lampung, Batam, Bengkulu, Jambi, Medan, Padang, Palembang, Pangkal Pinang, Pekanbaru dan Tanjung Pinang serta kantor cabang *syariah* Batam, Medan, Pekanbaru dan Palembang.
- Wilayah lainnya terdiri dari kantor cabang Ambon, Balikpapan, Banjarmasin, Denpasar, Gorontalo, Jayapura, Kendari, Kupang, Makassar, Manado, Mataram, Palangkaraya, Palu, Pontianak, Samarinda dan Ternate dan serta kantor cabang *syariah* Banjarmasin, Makassar dan Balikpapan.
- Aktiva lain-lain yang dieliminasi dengan kewajiban lain-lain merupakan akun rekening antar kantor.

40. SEGMENT REPORTING (continued)

Explanations:

- *The Jabotabek area consists of branches in Bekasi, Bogor, Bumi Serpong Damai, Cilegon, Cikarang, Ciputat, Cibubur, Depok, Jakarta Harmoni, Jakarta Kuningan, Jakarta Cawang, Karawang, Kebon Jeruk, Kelapa Gading and Karawaci, Tangerang, and sharia branches in Jakarta Harmoni, Bekasi, Bogor, Tangerang and Cilegon.*
- *The Java area, excluding Jabotabek, consists of branches in Bangkalan, Bandung, Cirebon, Cimahi, Gresik, Jember, Kediri, Madiun, Malang, Semarang, Solo, Surabaya, Pekalongan, Purwakarta, Purwokerto, Sidoarjo, Tasikmalaya and Yogyakarta, and sharia branches in Bandung, Cirebon, Malang, Solo, Semarang, Surabaya and Yogyakarta.*
- *The Sumatra area consists of branches in Banda Aceh, Bandar Lampung, Batam, Bengkulu, Jambi, Medan, Padang, Palembang, Pangkal Pinang, Pekanbaru and Tanjung Pinang, and sharia branches in Batam, Medan, Pekanbaru and Palembang.*
- *Other areas consist of branches in Ambon, Balikpapan, Banjarmasin, Denpasar, Gorontalo, Jayapura, Kendari, Kupang, Makassar, Manado, Mataram, Palangkaraya, Palu, Pontianak, Samarinda and Ternate, and sharia branches in Banjarmasin, Makassar and Balikpapan.*
- *Other assets which were eliminated against other liabilities represent inter-branch accounts.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN, dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan Dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Bank telah membayar premi program penjaminan masing-masing sebesar Rp70.562 dan Rp51.298.

41. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on article 8 of the Decision No. 15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of IBRA, as a result of the termination of the role and winding-up of IBRA, the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No. 26 year 1998 and No. 27 year 1998 would be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah) (UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No. 17 year 2004, which was further regulated by the Decision No. 84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No. 179/ KMK.017/2000 of the Ministry of Finance on the Terms, Implementing Guidelines, and Conditions of the Government Guarantees on the obligations of commercial banks.

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Minister of Finance concerning the Calculation and Payments of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, based on Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004 of the Republic of Indonesia regarding the Lembaga Penjamin Simpanan, the Government established Deposit Insurance Corporation (LPS) which is an independent institution to guarantee public funds including funds from other banks in the form of current deposits, time deposits, certificates of deposit, savings on deposits and/or other equivalent form.

The Bank paid premium on the guarantee program amounting to Rp70,562 and Rp51,298 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah, unless otherwise stated)

42. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, kecuali untuk kredit yang diberikan pada direksi dan karyawan Bank.

Saldo aktiva dan kewajiban serta pendapatan bunga dan beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

42. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's directors and employees.

Balances of assets and liabilities, and interest income earned from and expenses incurred on transactions with related parties are as follows:

	2009	2008	
Aset			*Assets*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* untuk direksi dan karyawan	19.466	6.889	*Loans and sharia financing/ receivables for directors and employees*
Persentase jumlah aktiva pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	0,0333%	0,0153%	*Percentage of assets from related parties to total assets*
Kewajiban			*Liabilities*
Giro dan giro *Wadiah*	42.233	62.253	*Demand deposits and Wadiah demand deposits*
Tabungan dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	26.241	11.346	*Savings deposits and Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Deposito berjangka dan deposito berjangka *Mudharabah*	33.594	48.051	*Time deposits and Mudharabah time deposits*
Jumlah kewajiban untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	102.068	121.650	*Total liabilities to related parties*
Persentase jumlah kewajiban pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	0,1924%	0,2902%	*Percentage of liabilities to related parties to total liabilities*
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil			*Interest Income and Profit Sharing*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah*	1.448	804	*Loans and sharia financing/ receivables*
Persentase jumlah pendapatan bunga dan bagi hasil dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah pendapatan bunga dan pendapatan bagi hasil	0,0253%	0,0176%	*Percentage of interest income and profit sharing from related parties to total interest income and income from profit sharing*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

42. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

42. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2009	2008	
Beban Bunga dan Bonus			*Interest Expense and Bonus*
Giro dan giro *Wadiah*	522	692	*Demand deposits and Wadiah demand deposits*
Tabungan dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah*	518	474	*Savings deposits and Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Deposito berjangka dan deposito berjangka *Mudharabah*	309	1.379	*Time deposits and Mudharabah time deposits*
Jumlah beban bunga dan bonus untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.349	2.545	*Total interest expense and bonus incurred on related parties*
Persentase jumlah beban bunga dan bonus untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah beban bunga dan bonus	0,0394%	0,0976%	*Percentage of interest expense and bonus incurred on related parties to total interest expense and bonus*
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada dewan komisaris Bank	7.454	4.815	*Salaries and other compensation (including tantiem) paid to the Bank's board of commissioners*
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada direksi Bank	27.064	18.938	*Salaries and other compensation (including tantiem) paid to the Bank's board of directors*
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank	34.518	23.753	*Salaries and other compensation (including tantiem) paid to the Bank's board of commissioners and board of directors*
Persentase jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank terhadap jumlah gaji dan tunjangan karyawan	3,6836%	3,0736%	*Percentage of salaries and other compensation paid to the Bank's board of commissioners and board of directors to total salaries and employee benefits*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

43. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008:

43. NET OPEN POSITION

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005. Based on this regulation, the Bank is required to maintain overall and balance sheet Net Open Position at a maximum of 20% of the total capital. The Net Open Position ratio is the sum of the absolute values, which are stated in rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each currency.

The Bank's NOP as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2009			
	Aktiva/ *Assets*	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Neraca				*Balance Sheet*
Dolar Amerika Serikat	103.810	151.642	47.832	*United States Dollar*
Euro Eropa	9.179	-	9.179	*European Euro*
Yen Jepang	586	-	586	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	7	-	7	*Singapore Dollar*
	113.582	**151.642**	**57.604**	
Rekening Administratif				*Administrative Accounts*
Dolar Amerika Serikat	5.822	-	5.822	*United States Dollar*
	119.404	**151.642**	**63.426**	
Modal			**5.507.241**	***Capital***
Rasio PDN (Neraca)			**1,05%**	***NOP ratio (Balance Sheet)***
Rasio PDN (Rekening Administratif)			**0,11%**	***NOP ratio (Administrative Accounts)***
Rasio PDN			**1,15%**	***NOP ratio***

	2008			
	Aktiva/ *Assets*	**Kewajiban/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Neraca				*Balance Sheet*
Dolar Amerika Serikat	132.451	137.746	5.295	*United States Dollar*
Euro Eropa	101	3	98	*European Euro*
Yen Jepang	320	-	320	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	8	-	8	*Singapore Dollar*
	132.880	**137.749**	**5.721**	
Rekening Administratif				*Administrative Accounts*
Dolar Amerika Serikat	6.388	-	6.388	*United States Dollar*
	139.268	**137.749**	**12.109**	
Modal			**3.224.948**	***Capital***
Rasio PDN (Neraca)			**0,18%**	***NOP ratio (Balance Sheet)***
Rasio PDN (Rekening Administratif)			**0,20%**	***NOP ratio (Administrative Accounts)***
Rasio PDN			**0,38%**	***NOP ratio***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, rasio kewajiban penyediaan modal minimum atau *capital adequacy ratio* (CAR) Bank masing-masing adalah sebesar 21,78% dan 16,44%, dihitung dengan mengacu pada PBI No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, Bank harus memasukkan risiko pasar dalam perhitungan CAR. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, CAR Bank dengan memperhitungkan risiko pasar masing-masing adalah sebesar 21,54% dan 16,14%.

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

44. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

As of December 31, 2009 and 2008, the Bank's CARs are 21.78% and 16.44%, respectively, computed based on PBI No. 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001. Based on PBI No. 5/12/ PBI/2003 dated July 17, 2003, the Bank should consider market risk in the computation of its CARs. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank's CARs after considering market risk are 21.54% and 16.14%, respectively.

The computations of the Bank's CARs as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009		**2008**	
Modal Inti	4.513.696	a	2.281.464	*Core Capital*
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	993.545	b	943.517	*Supplementary Capital (Maximum of 100% of Core Capital)*
Modal Pelengkap Tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi Risiko Pasar	-	c	-	*Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk*
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	**5.507.241**	**d=a+b**	**3.224.981**	***Total Core Capital and Supplementary Capital***
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	5.507.241	e=c+d	3.224.981	*Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk*
Penyertaan	-	f	-	*Investment*
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	5.507.241	g=d-f	3.224.981	*Total Capital for Credit Risk*
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	5.507.241	h=e-f	3.224.981	*Total Capital for Credit Risk and Market Risk*
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	25.289.156	i	19.620.219	*Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk*
ATMR untuk Risiko Pasar	277.277	j	361.636	*Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk*
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Pasar	25.566.433	k	19.981.855	*Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Market Risk*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

44. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

44. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

	2009		2008	
CAR untuk Risiko Kredit	21,78%	g/i	16,44%	*CAR for Credit Risk*
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	21,54%	h/k	16,14%	*CAR for Credit Risk and Market Risk*
CAR Minimum yang Diwajibkan	8%		8%	*Minimum CAR*

45. PROFIL JATUH TEMPO

45. MATURITY PROFILE

Profil jatuh tempo aktiva dan kewajiban Bank (sebelum premi/diskonto, bunga dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi, obligasi dalam perbendaharaan, penyisihan kerugian serta akumulasi penyusutan) adalah sebagai berikut:

The Bank's maturity profile for its assets and liabilities (before premium/discount, interest and unamortized bonds issuance cost, treasury bonds, allowance for possible losses and accumulated depreciation) is as follows:

	2009					
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 - 6 bulan/ *> 1 - 6 months*	> 6 - 12 bulan/ *> 6 - 12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	Jumlah/ *Total*	
Aset						*Assets*
Kas	294.357	-	-	-	294.357	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.842.112	-	-	-	2.842.112	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	33.378	-	-	-	33.378	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain	11.688	125.000	-	-	136.688	*Placements with other banks*
Efek-efek	5.205.002	10.368	-	281.480	5.496.850	*Securities*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)	10.732	50.520	10.577	7.316.542	7.388.371	*Government bonds (recapitalization bonds)*
Tagihan *swap* suku bunga	-	-	33.410	-	33.410	*Interest rate swap receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	236.938	1.102.127	1.650.615	37.743.274	40.732.954	*Loans and sharia financing/receivables*
Lain-lain	984.172	-	-	1.986.298	2.970.470	*Others*
Jumlah Aset	**9.618.379**	**1.288.015**	**1.694.602**	**47.327.594**	**59.928.590**	***Total Assets***
Kewajiban						*Liabilities*
Giro	7.256.559	-	-	-	7.256.559	*Demand deposits*
Giro Wadiah	107.713	-	-	-	107.713	*Wadiah demand deposits*
Tabungan	8.740.326	-	-	-	8.740.326	*Savings deposits*
Tabungan Wadiah dan Mudharabah	200.638	-	-	-	200.638	*Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Deposito berjangka	14.408.989	6.976.221	1.373.835	12.074	22.771.119	*Time deposits*
Deposito berjangka Mudharabah	706.524	417.720	14.350	5	1.138.599	*Mudharabah time deposits*
Simpanan dari bank lain	501.748	1.990	1.025	-	504.763	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.806.424	625.000	490.062	650.000	3.571.486	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	-	750.000	2.500.000	3.250.000	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	7.502	125.353	111.002	2.740.140	2.983.997	*Fund borrowings*
Lain-lain	2.515.937	23.396	24.892	-	2.564.225	*Others*
Jumlah Kewajiban	36.252.360	8.169.680	2.765.166	5.902.219	53.089.425	*Total Liabilities*
Aset (Kewajiban) Bersih	**(26.633.981)**	**(6.881.665)**	**(1.070.564)**	**41.425.375**	**6.839.165**	***Net Assets (Liabilities)***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

45. PROFIL JATUH TEMPO (lanjutan) / *45. MATURITY PROFILE (continued)*

	2008					
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 - 6 bulan/ *> 1 - 6 months*	> 6 - 12 bulan/ *> 6 - 12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	Jumlah/ *Total*	
Aset						*Assets*
Kas	229.843	-	-	-	229.843	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.811.728	-	-	-	1.811.728	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	21.605	-	-	-	21.605	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain	131.755	-	-	-	131.755	*Placements with other banks*
Efek-efek	1.478.054	31.000	-	233.385	1.742.439	*Securities*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)	-	91.350	46.114	7.448.510	7.585.974	*Government bonds (recapitalization bonds)*
Tagihan *swap* suku bunga	-	-	-	33.361	33.361	*Interest rate swap receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	171.752	691.899	1.056.016	30.105.564	32.025.231	*Loans and sharia financing/receivables*
Lain-lain	896.597	8.487	-	1.794.396	2.699.480	*Others*
Jumlah Aset	**4.741.334**	**822.736**	**1.102.130**	**39.615.216**	**46.281.416**	***Total Assets***
Kewajiban						*Liabilities*
Giro	2.794.155	-	-	-	2.794.155	*Demand deposits*
Giro Wadiah	59.075	-	-	-	59.075	*Wadiah demand deposits*
Tabungan	7.248.467	-	-	-	7.248.467	*Savings deposits*
Tabungan Wadiah dan Mudharabah	126.631	-	-	-	126.631	*Wadiah and Mudharabah savings deposits*
Deposito berjangka	12.088.248	5.499.451	3.125.975	6.129	20.719.803	*Time deposits*
Deposito berjangka Mudharabah	261.022	151.327	86.798	1.466	500.613	*Mudharabah time deposits*
Simpanan dari bank lain	328.660	600	930	-	330.190	*Deposits from other banks*
Kewajiban swap suku bunga	-	-	2.115	-	2.115	*interest rate swap liabilities*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	625.000	500.000	650.000	1.775.000	*Securities sold under repurchase agreements*
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	750.000	-	1.750.000	2.500.000	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	6.297	183.152	247.944	2.843.901	3.281.294	*Fund borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	250.000	250.000	*Subordinated loans*
Lain-lain	2.266.042	30.471	33.786	-	2.330.299	*Others*
Jumlah Kewajiban	25.178.597	7.240.001	3.997.548	5.501.496	41.917.642	*Total Liabilities*
Aset (Kewajiban) Bersih	**(20.437.263)**	**(6.417.265)**	**(2.895.418)**	**34.113.720**	**4.363.774**	***Net Assets (Liabilities)***

46. MANAJEMEN RISIKO / *46. RISK MANAGEMENT*

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh kredit KPR yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI yang meningkat dan stagflasi perekonomian dunia yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan bisnis Bank. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk, as a bank that primarily focuses on providing loans and financing housing loans, has most of its asset portfolio consisting of housing loans which are significantly influenced by external business changes, such as inflation, increasing BI certificate interest rate and global economic crisis that could affect the Bank's business development. The Bank has taken actions to minimize those negative impacts through day-to-day risk management activities based on the concept of prudence to ensure the Bank's continuous performance and sound growth.

Bank telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor non kredit perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri. Dengan demikian porsi kredit perumahan dan non perumahan menjadi 75:25.

The Bank is continuously maintaining and enhancing its market share on housing loans and other areas, and developing the financing in the non-housing loan sector, telecommunication, trade, agriculture and infrastructure/industry. Therefore, the proportion of housing loan and non-housing loan is 75:25.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata tekad Bank dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain penyempurnaan sistem *credit scoring model,* penambahan jaringan dan jumlah ATM secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan bank lain.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan lama yang dirasakan kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. Komite Manajemen Risiko terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

The above-mentioned actions are taken to provide added value to the shareholder. Risk management as an inseparable element of the Bank's daily activities and business growth is carried out, which includes, among others, improvement in the credit scoring model system, increasing networks and number of independent and joint ATMs.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee is actively involved in providing advice on the inherent risk affecting the Directors' policies and providing evaluation on regulations considered to be outdated and require adjustments or updating. The Risk Management Committee is also actively involved in conducting risk measurement on the risks associated to each of the new products and/or services/ activities to enable the Bank to take the necessary mitigating actions. The Risk Management Committee can evaluate the Risk Management Policy Guidance, if needed.

Policy Improvements and Risk Management Procedures

The Bank has established guidance on risk management policies known as Risk Management Policies Manual (RMPM) which includes minimum requirements based on Bank Indonesia regulation. A review is also conducted on internal policies to comply with prevailing regulations from regulatory bodies by preparing gap analysis and to accommodate common best practices to enhance the quality of the risk management implementation.

The initial stage of the risk management information system focuses on risk database gathering and improvement which is expected to be gradually developed and applied in the information technology system so that risk measurement and monitoring can be integrated and presented to the Bank's management on a timely basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank.

Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank pada triwulan I tahun 2009 berada pada *level moderat*, di mana terdapat kategori risiko moderat pada jenis risiko kredit, likuiditas, stratejik dan reputasi sedangkan risiko lainnya berada pada tingkat *low to moderate*. Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* yang memadai (*acceptable*) meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen, serta efektifitas pengendalian intern.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas

Unit kerja *Supporting Group Asset & Liability* memiliki tugas untuk membantu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam memaksimalkan profitabilitas dengan mengevaluasi serta mengkaji prospek bisnis Bank dengan mengacu kepada RKAP Bank dan kondisi terkini dari makro ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja Bank. Bank akan berupaya untuk mengalokasikan sumber-sumber pendanaan ke dalam aktiva produktif dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan melakukan review terhadap sumber pendanaan, biaya pendanaan, penetapan suku bunga serta risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile

The Risk Management Working Unit, which is set up based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding the amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, prepares quarterly risk profile report to Bank Indonesia, which includes risk management report covering, among others, the following: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk. The risk profile report includes parameters, indicators and formulas used by the Bank to determine the level of risk and the risk control system implemented.

In general, the Bank's composite risk in the first quarter of 2009 was at the moderate level, with moderate risk level for credit, liquidity and operational risk and low risk level for the other risks mentioned above. These risk levels are supported by acceptable Risk Control System and include active monitoring from the Boards of Commissioners and Directors, adequate policies, limits and procedures, measurement, monitoring, management information system and effective internal control.

Asset and Liability Management

The Asset & Liability Supporting Group Working Unit assists the Asset & Liability Committee (ALCO) in maximizing profit by evaluating and analyzing the Bank's business prospects, by referring to the Bank's Budget and Work Plan (RKAP) and the current macroeconomic condition that could affect the Bank's performance. The Bank allocates its financing sources on earning assets based on the concept of prudence and reviews the financing sources, financing cost, interest rate determination and liquidity risk faced by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai kerugian yang timbul akibat dari kegagalan debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Dalam melakukan mitigasi risiko kredit Bank telah menyempurnakan *credit scoring model* (CSM) sebagai alat bantu dalam memutuskan pemberian kredit perorangan yang berkualitas. Bank secara aktif melakukan upaya analisa, menerapkan *four eyes principle*, pemisahan tugas, penetapan batas wewenang memutus kredit dan pembekalan skill bagi staf di bidang operasional kredit. Hal tersebut bertujuan agar pengelolaan risiko kredit mengacu kepada prinsip kehati-hatian dengan mengacu kepada *best practices*. Satuan Kerja Manajemen Risiko bidang kredit telah melakukan langkah awal dalam menyusun internal rating bagi debitur korporasi, hal ini sejalan dengan konsep pengukuran risiko yang digagas dalam Basel II dan termasuk salah satu materi dalam rangka persiapan implementasi Basel II.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki Bank. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, namun seiring dengan kondisi eksternal pasar keuangan yang kurang baik di tahun 2008 risiko pasar yang terpapar secara langsung adalah portofolio yang termasuk di dalam *Trading Book* dimana nilai *mark-to-market* harga obligasi yang cenderung turun akan berpengaruh langsung terhadap laba rugi Bank. Meskipun hal ini terjadi secara umum di perbankan nasional, namun Bank ke depan akan mengambil kebijakan mengenai portofolio mana saja yang akan ditetapkan sebagai *Trading*, *Held to Maturity* atau *Available for Sale* tergantung kepada tujuan dan kemampuan Bank dalam menghadapi risiko yang melekat di dalamnya.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method*. Metode internal model yang direncanakan pada masa yang akan datang akan digunakan, pada saat ini aktivitas yang dilakukan adalah melakukan identifikasi persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam penerapan model ini sesuai ketentuan yang telah diterbitkan regulator. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is defined as a loss due to debtor (counterparty) repayment failure in meeting its obligation. In mitigating such credit risks, the Bank has improved its Credit Scoring Model (CSM) as a tool for quality decision-making in granting individual loans. The Bank is actively analyzing and implementing the four eyes principle, segregation of duties, hierarchy for loans decision-making and equipping staff with skills in credit operating activities. These tools are intended so that credit risk management refers to the concept of prudence and best practices. In order to align with risk measurement concept in Basel II and as part of its preparation for implementation, the Credit Risk Management Working Unit has taken initial steps in preparing internal ratings for corporate debtors.

Market Risk

Market risk is defined as the risk due to market variable factors and the Bank's portfolio movements. In general, the Bank is exposed to interest rate and exchange rate risks and, with the unfavorable financial market external conditions in 2008, market risk has directly affected the portfolio classified in the Trading Book with the declining mark-to-market values on bond prices affecting the Bank's profit and loss. This condition has greatly affected the national banking industry but the Bank will take actions to select portfolio to be classified in the Trading, Held-to-Maturity or Available-for-Sale categories, depending on the Bank's intention and ability to meet the associated inherent risks.

In measuring market risk, the Bank uses the Standard Method in its calculation. The planned internal model method will be implemented in the future, with its current activities to include the identification of requirements based on the regulations by the regulatory bodies which should be met in implementing the model, while the Exchange risk due to fluctuating exchange rate is managed by maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia Regulation. External pressures are accommodated by conducting stress testing to evaluate the ability of the Bank to keep up with various kinds of external condition changes.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, kewajiban kepada *counter-parties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. Bank memelihara *primary reserve* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan Kas di cabang-cabang.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan Bank melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti: sekuritisasi asset, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*governments bonds*).

Risiko Operasional

Dalam mengidentifikasi risiko operasional, Bank mengelompokkan sumber risiko operasional untuk kemudian dilakukan identifikasi risiko operasional yang material pada kantor cabang konvensional dan syariah melalui checklist bulanan yang dilaporkan setiap bulan ke Direktur yang membidangi Manajemen Risiko.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counter-parties and loan commitments to debtors are potential liquidity sources for the Bank. The incapability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The policy on liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank's current liquidity is measured through its primary and secondary reserves. The Bank maintains its primary and secondary reserves to fulfill its liquidity needs to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. The Bank maintains its primary reserve through the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia and cash in its branches.

The policy on liquidity risk management is prepared in accordance with the business activities carried out by operational units and considers the needs to expand the business. The Bank conducts liquidity scenarios which include normal, abnormal and extreme conditions to identify the Bank's ability to manage liquidity risk. The Bank is able to fulfill liquidity needs through alternative sources of financing other than through third party funds, which include asset securitization, securities under repurchase agreements or sale of securities including government bonds.

Operational Risk

In identifying operational risk, the Bank has classified the operational risk sources and identifies material operational risk in conventional and sharia branches by preparing monthly checklist to be reported monthly to the Director of Risk Management.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Dalam mengukur risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko yang dipergunakan untuk memantau dan melihat tingkat signifikansi risiko berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko bertugas melakukan pengumpulan data risiko operasional dalam bentuk *database* yang dapat dipergunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Dalam pemantauan risiko operasional, Divisi Audit Intern melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktifitas. Divisi Manajemen Risiko berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktifitas fungsional, produk atau layanan baru.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Divisi Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Sekretariat Perusahaan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

In measuring operational risk, the Risk Management Division prepares risk profile report which is used to identify and monitor the significance level of a risk based on its causes. The Risk Management Division also gathers operational risk data in the form of database to estimate potential loss for certain functional activities and in a certain period of time.

In monitoring operational risk, the Bank's Internal Audit Division conducts an appraisal on the implementation of risk management policies and procedures on each activity. The Risk Management Division ensures that the risk identification, measurement, monitoring and controlling process is effective in each of the functional activities, new products or services.

Controlling and mitigating operational risk is conducted by the Bank's working units. The Risk Management Division ensures that the Bank has adequate policies and procedures to control and mitigate operational risk which must be complied and carried out by each working unit in conducting accurate, efficient and timely transactions and activities.

Legal Risk

The Bank identifies legal risk based on its causes which include legal litigation, absence of support in law or regulation and weak agreement. At the same time, each division together with the Risk Management Division and Corporate Secretary Division, analyzes periodically the impact of changes in certain rules and regulations on the Bank's legal risk exposures.

Legal risk measurement is conducted by the Risk Management Division and Corporate Secretary Division based on the evaluation report resulting from the analysis of individual legal cases on contingent liabilities arising from legal litigation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi Sekretariat Perusahaan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh Divisi Sekretariat Perusahaan, dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh Divisi Kebijakan dan Pengembangan (DKPB).

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan trend, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan stakeholder pada umumnya nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary.*

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

Legal risk monitoring is conducted by the Risk Management Division to evaluate the effectiveness of policies, procedures and compliance implementation against the Bank's policies and prevailing laws and regulations. Periodic monitoring is conducted on all legal risk positions.

In controlling legal risk, the Corporate Secretary Division provides legal advice and recommendation to each division and working unit and conducts a periodic review on cooperative agreements with counter-parties.

Reputational Risk

Reputational risk is identified on inherent risk factors associated to functional activities which include disclosure requirement, customer complaints to the Bank, employee attitudes when providing service to customers and the Bank's communication system.

Reputational risk measurement is conducted based on the evaluation results of its causes. The Bank's reputation risk is handled by the Corporate Secretary Division and reported to Bank Indonesia by the Policy and Improvements Division (DKPB).

In the monitoring of reputational risk, the monitoring system is designed to routinely examine transactions, regulations, technology and trends, current developments and changes that could potentially affect the Bank's business. In this case, the Bank analyzes the gap between the Bank's performance against stakeholders' expectation in general and customers' expectation in particular, and identifies issues that may potentially raise reputation risk by optimizing the corporate secretary's functions.

In controlling risk reputation, the working unit acting as corporate secretary is responsible in the implementation of policies relating to managing and settling negative issues or avoiding contra-productive information and performs the Public Service Obligation (PSO) function in connection with carrying out corporate social responsibility.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Stratejik

Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan faktor-faktor penyebab risiko pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa. Kemudian, setiap divisi dan kantor cabang mencatat dan menatausahakan setiap kejadian terkait risiko stratejik dalam suatu database yang dapat digunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada suatu periode dan aktivitas fungsional tertentu.

Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara berkala dengan mengidentifikasi strategi-strategi fungsional yang sedang dijalankan beserta target sasarannya. Selanjutnya Dewan Komisaris, Direksi, divisi dan kantor cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan korporasi, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko stratejik, Divisi Penelitian dan Perencanaan berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, Divisi Manajemen Risiko, satuan kerja bisnis, Divisi Audit Intern dan kantor cabang Bank memantau risiko stratejik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (*target objective*).

Risiko Kepatuhan

Dalam identifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko untuk direview.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk

Strategic risk is identified based on its causes on each of the functional activities such as loans, treasury and investment and operating and service activities. Each division and branch record and maintain events relating to strategic risk in a database which could be used to estimate potential loss in a certain period of time and from certain functional activity.

Strategic risk measurement based on parameters set is conducted based on the Bank's performance by making a comparison between the expected and actual results, evaluating individual functional performance and examining progress achieved against predetermined targets.

Strategic risk monitoring is conducted periodically by the Risk Management Division by identifying functional strategies currently carried out and their related targets. The Boards of Commissioners and Directors, divisions and branches review basic strategies and focus on the Bank's management transformation, corporate loans, trade finance, treasury, operational and information technology system strengths and weaknesses.

In controlling strategic risk, the Research and Development Division analyzes actual results with target plans and reports periodically to the Board of Directors. The Risk Management Division, business working unit, Internal Audit Division and branches monitor strategic risk by comparing the expected results with the actual results, evaluating working unit functional performance and ensuring target achievement (target objective).

Compliance Risk

In identifying compliance risk, the Compliance Working Unit prepares a list of prevailing laws and regulations affecting each of the working units. At the same time, the Compliance Working Unit analyzes events that may raise compliance risk and reports such matters to the Risk Management Division and Risk Management Committee for their review.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan dan melakukan review.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, Divisi Sekretariat Perusahaan (DSP) membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang tepat. Di samping itu DSP telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standard (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Selanjutnya, Satuan Kerja Kepatuhan membandingkan hasil yang diharapkan (expected result) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sedangkan profil risiko kantor cabang disusun oleh *Branch Risk and Control Officer* (BRCO) disampaikan secara triwulanan kepada Divisi Manajemen Risiko dan salinannya ditembuskan kepada Divisi Audit Internal sebagai bahan untuk melakukan general audit ke kantor cabang. Dan secara berkala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ekstern, dalam hal ini BRCO melakukan proses evaluasi dan memastikan kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu *Branch Risk Control Officer* dalam menjalankan fungsinya memberikan *second opinion* dan pertimbangan risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

Compliance risk measurement is conducted by measuring the potential loss caused by the Bank's non-compliance or inability to comply with prevailing regulations. The level of compliance risk is estimated based on the Bank's ability to comply with prevailing and upcoming regulations. These activities include reviewing all penalties, litigation and complaints received by the Bank.

In monitoring compliance risk, the Risk Management Division and Compliance Working Unit evaluate the effectiveness of compliance risk management implementation by regularly reviewing all types of activities which have potential compliance risk and conducting a general review.

In regards to the control of compliance risk, the Corporate Secretary Division prepares a list of laws and regulations that regulate banking activities and distributes it to the relevant divisions. At the same time, the Corporate Secretary Division has provided an internet site named as "Standard Management Internal Access" (AIMS) allowing working units to have access to the Bank's internal regulations. The Compliance Working Unit then compares the expected results with the actual results, evaluates each division's functional ability and examines improvement achieved to ensure the Bank's ability to attain the predetermined goal.

The branches' risk profile is prepared by the Branch Risk Control Officer (BRCO) and reported quarterly to the Risk Management Division with a copy to the Internal Audit Division as a basis to conduct a general audit on those branches. The Internal Audit Working Unit (SKAI) regularly monitors internal and external audit completion and the BRCO, in this context, evaluates and ensures that branches have resolved the audit findings.

In the Human Resource Development area, the Bank has conducted education and training for Risk Management Officers who are Branch Risk Control Officers in carrying out their function of providing second opinion and handling inherent risks in each of the Bank's business activities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Sedangkan dalam mengembangkan kapasitas pengetahuan di bidang manajemen risiko, Bank telah melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko). Sejak tahun 2005 sampai dengan akhir September 2009, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko sebanyak 381 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 208 orang, level 2 sebanyak 116 orang dan level 3 sebanyak 57 orang. Selain itu terdapat 10 pejabat dan staf yang telah lulus mengikuti sertifikasi manajemen risiko level matrikulasi yang diselenggaran oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan Banker's Association of Risk Management (BARa).

46. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

To enhance the knowledge capacity in risk management, the Bank has conducted internal training and prepared pre-test as an initial selection for officers and staff intending to participate in a certification examination held by Risk Management Certification Body (BSMR). Since 2005 until the end of September 2009, the Bank has 381 officers and staff who graduated from the risk management certification with 208 executives graduating at level 1, 116 persons graduating at level 2 and 57 executives graduating at level 3. In addition, there are 10 officers and staff who have obtained their risk management certification at matriculation level held by The Banking Profession Certification Institute (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) (LSPP) and Bankers Association of Risk Management (BARa).

47. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan pengungkapan akun pada laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebagai berikut:

47. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Some of the account in the financial statement for the year ended December 31, 2008 have been reclassified to adjust with the financial report for the year ended December 31, 2009 is as follow:

DESKRIPSI AKUN	Dilaporkan Sebelumnya/ *As previously reported*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah direklasifikasi/ *As reclassified*	*ACCOUNT DESCRIPTION*
NERACA				***BALANCE SHEET***
EFEK-EFEK				***SECURITIES***
Tersedia untuk dijual	182.274	(92.889)	89.385	*Available-for-sale*
OBLIGASI PEMERINTAH (OBLIGASI REKAPITALISASI) -				***GOVERNMENT BONDS (RECAPITALIZATION BONDS)***
Tersedia untuk dijual	5.110.147	92.889	5.203.036	*Available-for-sale*
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA				***INTEREST RECIVABLES***
Efek-efek	5.809	(2.789)	3.020	*Securities*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)	135.210	2.789	137.999	*Government bonds (Recapitalization bonds)*
LAPORAN LABA RUGI				***STATEMENTS OF INCOME***
PENDAPATAN BUNGA				***INTEREST INCOME***
Efek-efek	134.609	(2.448)	132.161	*Securities*
Obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi)	692.756	2.448	695.204	*Government bonds (Recapitalization bonds)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2009:

1. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

2. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

3. PPSAK 4, "Pencabutan PSAK 31 (Revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK 49: Akuntansi Reksa Dana". Berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK 31 (Revisi 2000), PSAK 42 dan PSAK 49.

48. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised PSAKs which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants but not yet effective in year 2009:

1. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.

2. PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.

3. PPSAK 4, "Revocation of PSAK 31: Accounting for Banking Industry, PSAK 42: Accoutning for Securities Companies, and PSAK 49: Accounting for Mutual Funds". Applicable for all entities that apply PSAK 31 (Revised 2000), PSAK 42 and PSAK 49.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

4. PPSAK 5, "Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

1. PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*generla purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

2. PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

3. PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

4. PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

5. PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

48. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

4. PPSAK 5, "Revocation of ISAK 6: Interpretation of Paragraphs 12 and 16 of PSAK 55 (1999) on Embedded Derivative Instruments in Foreign Currency".

Effective on or after January 1, 2011:

1. PSAK 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

2. PSAK 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows" requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents b y means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.

3. PSAK 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

4. PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

5. PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

6. PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan infromasi tersebut.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi), Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

48. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

6. PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Standards Revocation on its financial statements.

As allowed under the Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009 for initial adoption of PSAK No. 50 and No. 55 (Revised), the Bank will apply the transition rule for collective impairment calculation on loans based on the prevailing Bank Indonesia regulation on Asset Quality Ratings for Commercial Banks. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

49. KONDISI EKONOMI

Banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengalami dampak krisis keuangan global yang mulai dirasakan dampaknya pada semester kedua di tahun 2008 dan semester pertama tahun 2009. Akibat utamanya adalah sangat langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang. Kondisi ini mencakup pula penurunan drastis harga saham, pengetatan penyediaan kredit, dan penghentian atau penundaan pelaksanaan projek konstruksi tertentu, serta menurunnya aktivitas produksi dan perdagangan bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor. Dampak kondisi ekonomi global, yang juga mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia, terhadap debitur Bank telah menurunkan jumlah pemberian kredit dan meningkatnya risiko kredit bawaan dalam kredit yang diberikan.

Penyelesaian kondisi ekonomi di atas tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah untuk menyehatkan ekonomi - suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak berlanjutnya kondisi ekonomi dimasa depan terhadap likuiditas dan pendapatan Bank, termasuk dampak mengalirnya dana investor dan deposan, serta debitur ke dan dari Bank.

49. ECONOMIC ENVIRONMENT

Many countries, including Indonesia, are experienced the impact of the global financial crisis that started in the second semester of 2008 and first semester 2009. The principal consequences of such have been an extreme lack of liquidity and high level of exchange and interest rates. This condition has also involved declining prices in shares, tightening of available credit, stoppage or postponement of certain construction projects, and slowdown in production and trading in exporting companies. The effects of the global economic condition also affected the economic condition in Indonesia on the Bank's debtors which have reduced the amounts of loans and increased credit risk inherent in loans.

Resolution of the above economic condition is dependent on the fiscal and monetary measures that will be taken by the Government, actions which are beyond the Bank's control, to achieve economic recovery. Accordingly, it is not possible to determine the future effect a continuation of the economic condition may have on the Bank's liquidity and earnings, including the effects of the flow of funds from and to the Bank's investors, customers and debtors.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

50. LABA PER SAHAM / *50. EARNINGS PER SHARE*

Rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The reconciliation items in calculating the basic earnings per share are as follows:

Laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009:

Earnings per share for the year ended December 31, 2009:

	2009			
(i) Laba bersih	490.453	(a)	*Net income*	*(i)*
(ii) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar:			*Weighted average number of shares*	*(ii)*
1 Januari 2009, Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.559.804 dengan nilai per lembar saham Rp169.596	15.093.540		*January 1, 2009, issued and fully paid-up capital amounting to Rp2,559,804 with nominal value (full amount) of Rp169,596 per share*	
6 Oktober 2009:			*October 6, 2009:*	
Pemecahan saham, penurunan nilai per lembar saham dari Rp169.596 menjadi Rp500 untuk modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.559.804	5.119.608.000	(b)	*Stock split, decrease in the nominal value per share from Rp169,596 (full amount) to become Rp500 (full amount) for the issued and fully paid-up capital of Rp2,559,804*	
Kapitalisasi cadangan umum, tujuan dan laba bersih periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp617.196 dengan nilai per lembar saham Rp500	1.234.392.000	(c)	*Capitalization of appropriated retained earnings and net income for the six months period ended June 30, 2009 into issued and fully paid-up capital amounting to Rp617,196 with the nominal value of Rp500 per share*	
Jumlah lembar saham yang berdampak retroaktif pada tanggal 1 Januari 2009	6.354.000.000	(d = b + c)	*Number of shares which were applied retroactively to January 1, 2009*	
17 Desember 2009:			*December 17, 2009:*	
Penerbitan saham baru yang diterbitkan dari penawaran umum saham perdana termasuk program MESA sejumlah Rp1.180.028 dengan nilai per lembar saham Rp500	2.360.057.000	(e)	*Newly issued shares arising from IPO including MESA program amounting to Rp1,180,028 with nominal value (full amount) of Rp500 per share*	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 [(351 hari x (d))+(14 hari x (d+e))]/365	6.444.522.734	(f)	*Weighted average number of shares for the year ended December 31, 2009 [(351 days x (d))+(14 days x (d+e))]/365*	
(iii) Laba per saham dasar	76	(a/f)	*Basic earnings per share (iii)*	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

50. LABA PER SAHAM (lanjutan)

Laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008:

50. EARNINGS PER SHARE (continued)

Earnings per share for the year ended December 31, 2008:

		2008		
(i)	Laba bersih	430.474	(a)	*Net income*
(ii)	Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar			*Weighted average number of shares outstanding*
	1 Januari 2008	15.093.540	(b)	*January 1, 2008*
	31 Desember 2008 (pengaruh retroaktif pemecahan saham dan kapitalisasi saldo laba ditahan dan laba bersih menjadi modal disetor tahun 2009)	6.354.000.000	(c)	*December 31, 2008 (retroactive effect of stock split and capitalization of retained earnings and net income to become fully paid-up capital in 2009)*
	Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (365 hari x (c))/365	6.354.000.000	(d)	*Weighted average number of shares for the year ended December 31, 2008 (365 days x (c))/365*
(iii)	Laba per saham dasar	68	(c = a/d)	*Basic earnings per share*

51. INFORMASI TAMBAHAN

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aktiva produktif (*non-performing ratio*) pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar 2,42% dan 2,36% (tidak diaudit).

b. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* terhadap simpanan (*loan-to-deposit-ratio* atau LDR) masing-masing adalah sebesar 101,29% dan 101,83% (tidak diaudit). LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dengan jumlah simpanan.

51. ADDITIONAL INFORMATION

a. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank's non-performing assets to total earning assets ratios are 2.42% and 2.36%, respectively (unaudited).

b. As of December 31, 2009 and 2008, the Bank's ratios of loans and sharia financing/receivables over deposits (loans-to-deposit ratios) (LDR) are 101.29% and 101.83%, respectively (unaudited). LDR is calculated by dividing total loans and sharia financing/receivables by total deposits.

52. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi XIV Bank BTN tahun 2010 dan Surat BAPEPAM dan LK kepada Direksi Bank No. S-3044/BL/2010 tanggal 7 April 2010 tentang Perubahan dan atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran, Bank menerbitkan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 (disajikan untuk tujuan perbandingan), serta periode tujuh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, dan periode lima bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mei 2007 yang disertai dengan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas laporan keuangan tersebut.

52. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

Based on the Bank's plan for the public offering of BTN Bonds XIV 2010 and Bapepam-LK's Letter to the Bank's Directors No. S-3044/BL/2020 dated April 7, 2010 concerning Amendment and or Additional Information on the Registration Statement, the Bank reissued its financial statements for the years ended December 31, 2009, 2008 and 2007 (presented for comparative purposes), seven-month period ended December 31, 2007 and five-month period ended May 31, 2007 with certain changes in the presentation and disclosures of such financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

53. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan pada tanggal 7 April 2010.

53. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed on April 7, 2010.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

DATA PERSEROAN
Corporate Data

STRUKTUR ORGANISASI BANK BTN 2009
Bank BTN Organization Structure 2009

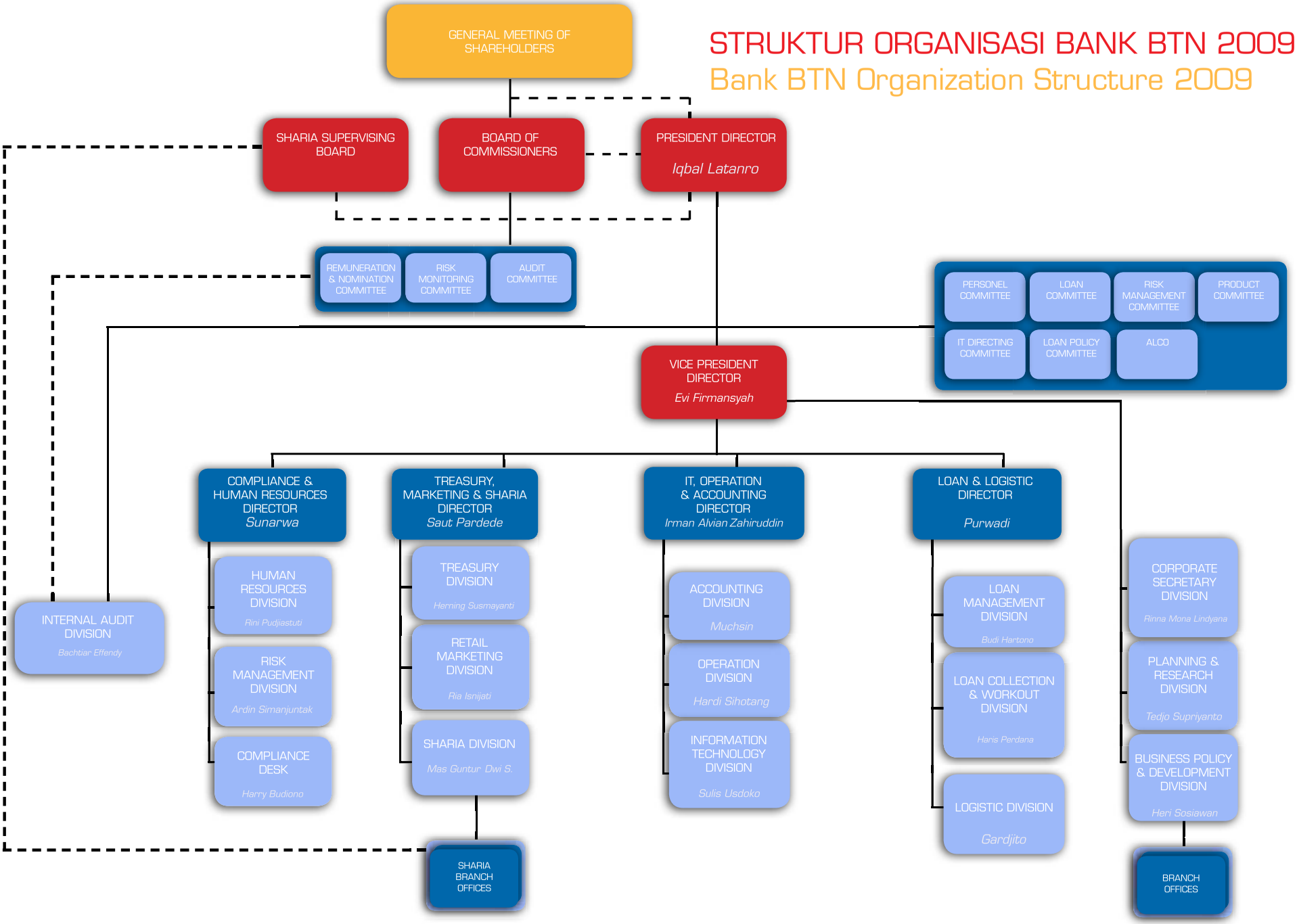

STRUKTUR ORGANISASI BANK BTN 2010
Bank BTN Organization Structure 2010

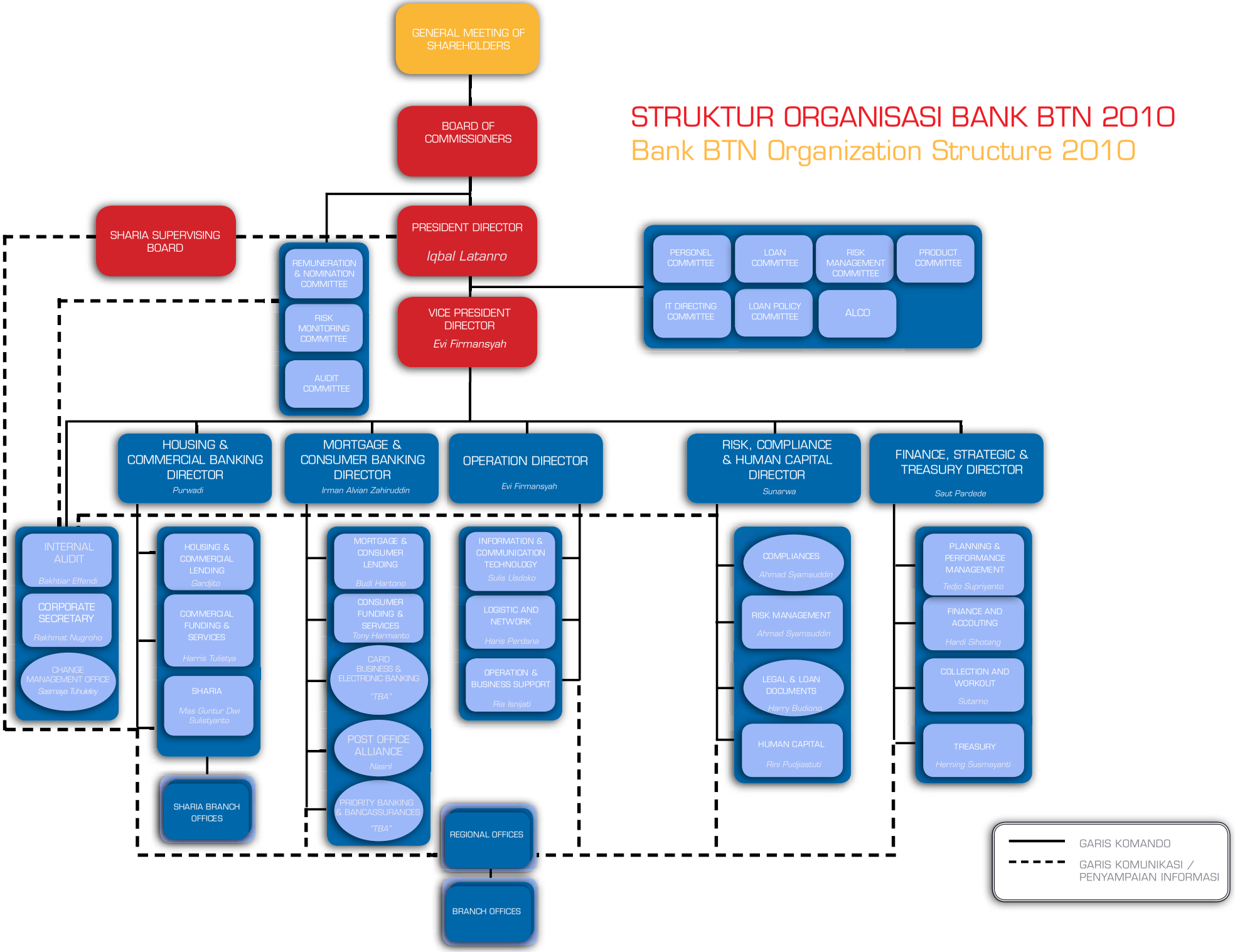

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile

Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

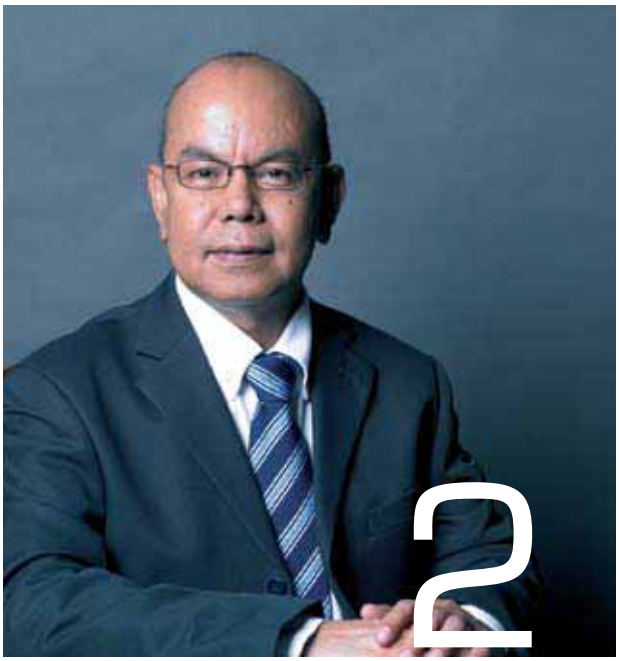

Mulabasa Hutabarat
Komisaris
Commissioner

Subarjo Joyosumarto

Komisaris (Independen)

Commissioner (Independent)

Gatot Mardiwasisto

Komisaris

Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile

1 Zaki Baridwan
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

63 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau merupakan Dosen di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, sejak tahun 1974, pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi (2000-2004) dan Direktur Pasca Sarjana (1999-2000) di Universitas yang sama. Sejak tahun 2000 hingga Februari 2008 beliau menjadi Komisaris Utama Bank BNI. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1973. Selanjutnya meraih gelar MSc pada tahun 1984 dan gelar DBA pada tahun 1989 masing-masing dari University of Kentucky, USA. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya Pre-MBA dari Management Laboratories, USA, pada tahun 1982 dan Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR BI di Singapura pada tahun 2007.

Age of 63, he was assigned as President Commissioner of Bank BTN since May 2008. He was also teaching at Gajah Mada University, Yogyakarta since 1974, appointed as Dean in Faculty of Economics (2000-2004) and Director of Post-Graduate (1999-2000) there. Starting in 2000 until February 2008, he was assigned as President Commissioner of Bank BNI. He graduated from Gajah Mada University in Economics Degree in Accounting in 1973 and received his MSc degree in 1984 and DBA degree in 1989 from University of Kentucky, USA. He also participated in several training programs, such as Pre-MBA from Management Laboratories, USA, in 1982 and Risk Management Certification Training conducted by BSMR BI in Singapore in 2007.

2 Mulabasa Hutabarat
Komisaris
Commissioner

56 tahun, menjabat sebagai Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Biro Dana Pensiun Bapepam-LK Departemen Keuangan. Dari tahun 2002 hingga 2007, menjadi Komisaris di PT Pelindo I dan pernah menjadi Ketua Tim Pelaksana dari Tim Monitoring Bank Rekap. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada 1982, selanjutnya menamatkan pendidikan Pasca Sarjana, dengan gelar MA dari Indiana University, USA, bidang Economics pada 1990. Mengikuti sejumlah program pelatihan, termasuk di antaranya Reg of Financial Institutions yang diselenggarakan oleh CIDA di Canada, Pens Syst & Investment yang diselenggarakan oleh ADB di Manila dan Pacap Financial Executive Program yang diselenggarakan oleh Rhode Island University, USA.

Age of 56, he was appointed as Commissioner of Bank BTN since May 2008 while also occupied the position of Chairman of Pension Funds Bureau of Bapepam-LK Departement of Finance. From 2002 to 2007 he was assigned as Commissioner of PT Pelindo I and Head of Execution Team of Recap Bank Monitoring Team. Graduated from University of Indonesia with Economics Degree in 1982, he finished his Post Graduate and received his MA degree in Economics from Indiana University, USA, in 1990. He also participated in several training programs, such as Reg of Financial Institutions conducted by CIDA in Canada, Pens Syst & Investment conducted by ADB in Manila and Pacap Financial Executive Program by Rhode Island University, USA.

3 Subarjo Joyosumarto
Komisaris (Independen)
Commissioner (Independent)

66 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat Direktur Utama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, sejak Januari 2007. Beliau pernah menjabat sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia, bertanggung jawab atas Restrukturisasi Perbankan, Pengembangan dan Pengaturan Perbankan, Pengawasan Bank-Bank BUMN dan Pengembangan Perbankan Syariah. Akitivitas beliau lainnya adalah mengajar di sejumlah perguruan tinggi di Jakarta. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, pada 1968, kemudian meraih gelar Master of Art (M.A) dalam bidang international economics dari Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, USA, pada 1984, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar Doctor of Philosophy (Ph.D), bidang Monetary Economics, dari universitas yang sama, pada 1987.

Age of 66, he was appointed as Independent Commissioner of Bank BTN since May 2008. He assumed a position as President Director of Indonesian Banking Development Institution since January 2007. He was once appointed as Deputy Governor of Bank Indonesia, responsible for the Banking Restructuring, Development and Regulation, Monitoring of BUMN Banks, and the Development of Sharia Banking. His other activity includes teaching at several universities in Jakarta. Graduated in with Economics Degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1968, he received his Master of Art (M.A) in international economics from Department of Economics, University of Colorado, Boulder, Colorado, USA, in 1984, and continued his study and received his Doctor of Philosophy (PhD) in Monetary Economics from the same university in 1987.

4 Gatot Mardiwasisto
Komisaris
Commissioner

56 tahun, menjabat sebagai Komisaris Bank BTN sejak Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Perbankan pada Kementerian BUMN. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT. BNI Securities dan Direktur Keuangan pada PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). Mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Jayabaya Jakarta, 1976, kemudian melanjutkan ke jenjang Pasca Sarjana, Universitas Indonesia Jakarta. Selanjutnya menempuh pendidikan Pasca Sarjana di Ecole Superieure Lyon, Perancis dan lulus pada 1989. Selain pendidikan formal, beliau sempat mengikuti Lokakarya Privatisasi Corporate Governance BUMN oleh Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Finance Management oleh Institute International d'Administration Public, Paris dan Urban Finance and Taxation dari Harvard Institute for International Development, Taiwan.

Age of 56, he was appointed as Commissioner of Bank BTN since May 2008 while he was also appointed as Assistant Deputy for Banking Business Affairs in the Ministry of State Owned Enterprise (BUMN). Previously, he was assigned as Commissioner of PT. BNI Securities and Director of Finance in PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). He received his Accounting Degree from Jayabaya University Jakarta, in 1976. He then continued his Post Degree in University of Indonesia, Jakarta, and in Ecole Superieure Lyon, France, and graduated in 1989. Apart from his formal education, he also participated in the State Companies Corporate Governance Privatization Workshop held by Asian Development Bank/PriceWaterhouseCoopers, Finance Management by Institute International d'Administration Public, Paris and Urban Finance and Taxation from Harvard Institute for International Development, Taiwan.

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile

Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Sunarwa
Direktur
Managing Director

Saut Pardede

Direktur

Managing Director

Irman A. Zahiruddin

Direktur

Managing Director

Purwadi

Direktur

Managing Director

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile

1 Iqbal Latanro
Direktur Utama
President Director

51 tahun, menjabat sebagai Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007, setelah sebelumnya memangku jabatan sebagai Direktur sejak 17 Maret 2005. Meniti karir di Bank BTN sejak tahun 1984, Beliau antara lain pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Pengelolaan dan Kebijakan Kredit, Kepala Cabang Bekasi dan Kepala Cabang Makassar. Saat ini beliau aktif sebagai pembicara dalam berbagai seminar pembiayaan properti, Pengurus Pusat Perbanas, Pengurus Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Bankir Indonesia serta Penasehat Persatuan Perusahaan Real Estat Indonesia. Menyelesaikan Sarjana Ekonomi pada 1983 dan selanjutnya meraih gelar Msi pada 1998 dari Universitas Hasanuddin Makasar. Selain pendidikan formal, beliau mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR di Singapore, Course of Study in Home Financing dan Workshop on Securitization, keduanya di Wharton School, University of Pennsylvania, USA, serta aktif dalam kegiatan World Saving Bank Institute.

Age 51, he was appointed as President Director of Bank BTN in December 2007, having previously worked as Director since March 2005. His career in Bank BTN started in 1984, and he has held various positions, including Head of Loan Management and Policy Division, Head of Bekasi Branch Office and Head of Makassar Branch Office. Currently, he is a speaker at various property finance seminars, Board of Committee of Indonesian Banks Association (Perbanas), Committee of the Board of Administration of Indonesian Bankers (Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Bankir Indonesia) and Consultant of Indonesian Real Estate Companies Union (Persatuan Perusahaan Realestate Indonesia). He received his Economics Degree from Hasanuddin University, Makassar, in 1983, and received his MSi from the same institution in 1998. Besides his formal education, he has also assisted the Risk Management Certification Program held by BSMR in Singapore, Course of Study in Home Financing and Workshop on Securitization, both in Wharton School, University of Pennsylvania, USA, and actively participated in World Saving Bank Institute activities.

2 Evi Firmansyah
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

52 tahun, menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya beliau pernah bertugas sebagai Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Direktur BNI Sekuritas pada tahun 2004, Komisaris PT Bank Bumiputera Tbk pada tahun 2003 dan Direktur Eksekutif PT Danareksa (Persero) Holding Company pada tahun 2002. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1983. Beliau mengikuti sejumlah program pelatihan di dalam maupun luar negeri, diantaranya PRBP program di Amerika Serikat pada tahun 2006, program Eksekutif Pengelolaan Risiko di Singapura pada tahun 2005, Towards to Functional Bond di Tokyo Stock Exchange, Jepang serta International Home Financing Program dan Workshop on Securitization di Wharton School, University of Pennsylvania, USA.

Age 52, he was appointed Vice President Director of Bank BTN in December 2007. He previously worked as Director of PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Director of BNI Sekuritas in 2004, Commissioner of PT Bank Bumiputera Tbk in 2003 and Executive Director of PT Danareksa (Persero) Holding Company in 2002. He received his Economics Degree from University of Indonesia in 1983, and has attended several national and international workshops, such as PRBP program in USA in 2006, Risk Management Executive Program, Singapore, in 2005; Towards to Functional Bond at Tokyo Stock Exchange, Japan, and International Home Financing Program and Workshop on Securitization in Wharton School, University of Pennsylvania in USA.

3 Sunarwa
Direktur
Managing Director

51 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2006, Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak tahun 2001 hingga tahun 2006, Kepala Divisi Teknologi Informasi pada tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1983, dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Keuangan pada tahun 1997 di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Beliau mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko dan The 4th Jakarta Risk Management Convention "Global Financial Crisis: What Went Wrong & What We Learned" yang diselenggarakan oleh BSMR.

Age 51, he was appointed Director of Compliance and Human Resources with Bank BTN in December 2007, having previously worked as Head of Risk Management Division in 2006; Head of Human Resources Development Division from 2001 to 2006, and Head of Information Technology Division in 2001. He received his Economics Degree in 1983 and his Magister Management in Finance in 1997 from Gadjah Mada University, Yogyakarta. He attended the Risk Management Certification and the fourth Jakarta Risk Management Convention "Global Financial Crisis: What Went Wrong & What We Learned" held by BSMR.

4 Saut Pardede
Direktur
Managing Director

48 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Mulai bekerja di Bank BTN sejak 1 Mei 1987, sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury sejak tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1985 dan menyelesaikan Pasca Sarjana di Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massaschussets, USA, pada tahun 1995. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar diantaranya Home Financing Management yang diselenggarakan HDFC dan SMF di Lonavla, India tahun 2007, 3rd Meeting on Business Corporation in The WSBI Asia Pasific Regional Group yang diselenggarakan World Saving Banks Institute (WSBI) di Chiangmai, Thailand tahun 2008, serta 5th SEACEN Seminar on Preparations for Implementation of BASEL II diselenggarakan oleh The South East Asian Central Banks (SEACEN) dan Bank Indonesia di Bali pada Maret 2008. Beliau pernah bertindak selaku Pembicara/Panelist pada Global Microcredit Summit, Global Microcredit Campaign, di Halifax, Nova Scotia, Canada, pada bulan November 2006.

Age 48, he was appointed Director of Bank BTN in December 2007. He started his career in Bank BTN in May 1987, and has worked as Head of the Treasury Division since 2001. He received his Law Degree from Diponegoro University, Semarang, in 1985, and finished his post-graduate degree in Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massachusetts, USA, in 1995. He attended various workshops and seminars, such as Home Financing Management held by HDFC and SMF in Lonavla, India, 2007, 3rd Meeting on Business Corporation in The WSBI Asia Pacific Regional Group held by World Saving Banks Institute (WSBI) in Chiangmai, Thailand, 2008, and 5th SEACEN Seminar on Preparations for Implementation of BASEL II held by the South East Asian Central Banks (SEACEN) and Bank Indonesia in Bali on March 2008. He also participated as a speaker/panelist in the Global Micro Credit Summit, Global Micro Credit Campaign, in Halifax, Nova Scotia, Canada, in November 2006.

5 Irman A. Zahiruddin
Direktur
Managing Director

46 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya beliau pernah bertugas sebagai Direktur Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Direktur Eksekutif Perbanas (Perhimpunan Bank Bank Umum Nasional), Direktur di GE Capital dan PT. GE Astra Finance dan mengawali kariernya di Citibank sejak tahun 1989. Meraih gelar Master di Bidang Finance & Investment dari Golden Gate University, San Francisco, USA, pada tahun 1988 dan menyelesaikan Certified Wealth Management di Erasmus University-MM UGM Jakarta. Beliau mengikuti workshop Mastercard International di Roma pada tahun 2006, Course of Study in Home Financing yang diselenggarakan Wharton School University of Pennsylvania USA pada tahun 2008 dan IT Risk Governance: Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan IT yang diselenggarakan oleh IRPA di Jakarta pada tahun 2008. Beliau juga menjadi Ketua Consumer Banking Community Perbanas sampai saat ini.

Age 46, he was appointed Bank BTN's Director in December 2007. He started his career at Citibank in 1989, and then assumed the position of Director of Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Executive Director of Perbanas (Indonesian Banks Association), Director of GE Capital and PT. GE Astra. He received his Master in Finance & Investment from Golden Gate University, San Francisco, USA, in 1988 and finished his Certified Wealth Management in Erasmus University-MM UGM Jakarta. He attended Mastercard International workshop in Rome in 2006, Course of Study in Housing Finance held by Wharton School University of Pennsylvania USA in 2008 and IT Risk Governance: the Implementation of Risk Management in IT Application' held by IRPA in Jakarta, 2008. He is also currently the Chairman of Perbanas Consumer Banking Community.

6 Purwadi
Direktur
Managing Director

56 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, sebelumnya Beliau bertugas sebagai Kepala Divisi Pengelolaan Kebijakan Kredit pada tahun 2005 dan Kepala Cabang Bekasi pada tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1982. Mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR pada tahun 2006, ESQ Leadership Training pada tahun 2004, serta Pendidikan SESPI BI Angkatan XXXI pada tahun 2002.

Age 56, he was appointed Director of Bank BTN in December 2007. He started his career with Bank BTN in 1984, and was appointed Head of the Loan Policy Management Division in 2005 and Head of Bekasi Branch Office in 2001. He received his Economics Degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1982. He assisted the Risk Management Certification held by BSMR in 2006, ESQ Leadership Training in 2004, and SESPI BI Education - class XXXI in 2002.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary's Profile

Rinna Mona Lindyana

55 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Bank BTN sejak April 2008. Beliau memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1984, dan pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Tangerang pada tahun 1997, Kepala Cabang Jakarta Harmoni di tahun 1999 dan Kepala Divisi Pemasaran Ritel pada tahun 2001. Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Tim Privatisasi pada tahun 2008 – 2009. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, beliau mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar diantaranya Sertifikasi Manajemen Risiko pada 2006, berbagai pelatihan *Marketing* serta *Corporate Image* di tahun 2008.

Age 55, she was appointed Corporate Secretary for Bank BTN in April 2008. She started her career in Bank BTN in 1984, and her previous assignments include Head of Tangerang Branch Office in 1997, Head of Jakarta Harmoni Branch Office in 1999 and Head of Retail Marketing Division in 2001. She was appointed Secretary of the Privatization Team in 2008 – 2009. She obtained her Law Degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, and assisted several workshops and seminars such as Risk Management Certification in 2006, various Marketing and Corporate Image Course in 2008.

PROFIL KEPALA DIVISI AUDIT INTERNAL
Head of Internal Audit's Profile

Bakhtiar Effendi

52 tahun, menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal sejak April 2009. Memulai karir di Bank BTN pada tahun 1986, sebelumnya menjabat Kepala Cabang Makassar tahun 2007 – 2008 dan Wakil Kepala Divisi Operasi pada tahun 2007. Menamatkan pendidikan Sarjana di Univesitas Airlangga Surabaya pada tahun 1984 dan melanjutkan pendidikan S2 di IPWI Jakarta, beliau juga telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko pada tahun 2006 – 2007.

Age 52, he was appointed Head of Internal Audit Division in April 2009. He began his career in Bank BTN in 1986, and has worked as Head of the Makassar Branch Office in 2007 – 2008 and Deputy Division Head of Operation in 2007. He obtained his degree from Airlangga University, Surabaya in 1984, and received his post-graduate degree in IPWI Jakarta, He has also assisted the Risk Management Certification in 2006 – 2007.

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO
Risk Monitoring Committee's Profile

1 Prihartono
Anggota Komite Pemantau Risiko
As Member of Risk Monitoring Committee

49 tahun, mulai bertugas sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada tahun 2007. Selain itu juga bertugas sebagai Head of Financial & Administration Department pada Spiritia Foundation, Jakarta. Sebelumnya berkarir di PT Austral Byna dengan jabatan terakhir sebagai Senior Manager of *Human Resource*. Pernah berkarir di Bakrie Investindo sebagai Manager Planning and Development, dan sebagai Tax Auditor di lingkungan Dirjen Pajak, Depertemen Keuangan. Beliau juga merupakan pengajar di Universitas Trisakti program S1 dan S2 dan di Sesko TNI AL. Menamatkan pendidikan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1988, dan meraih gelar MBA di Bidang Akuntansi dari Hull University, UK pada tahun 1992. Selain pendidikan formal, beliau sempat mengikuti beberapa pelatihan diantaranya Training of Trainers untuk *Risk Management* yang diselenggarakan oleh BRRC dan Operational Audit oleh Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia.

Age 49, he commenced his duties as a member of the Risk Monitoring Committee in 2007. He is also Head of Financial & Administration Department in Spiritia Foundation, Jakarta. He worked in PT Austral Byna, with his last position as Senior Manager of Human Resources. He also worked with Bakrie Investindo as Manager Planning and Development and Tax Auditor in General Director of Taxation, Finance Department. He is also a lecturer for S1 and S2 programs in Trisakti University and in Sesko TNI AL. He graduated from Indonesian State College of Accountancy (STAN) in 1988 and received his MBA in Accounting from Hull University, United Kingdom in 1992. His non-formal educational includes several training programs, such as Training for Trainers for Risk Management held by BRRC and Operational Audit by Swine Burne University of Technology, Melbourne, Australia.

2 Haryanto
Anggota Komite Pemantau Risiko
As Member of Risk Monitoring Committee

58 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 01 Agustus 2008, setelah sebelumnya menjabat sebagai anggota Komite Audit di Bank BTN pada tahun 2005. Beliau banyak berkarir di bidang perbankan, diantaranya di Bank Bapindo dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Kepala Divisi setelah sebelumnya bertugas di Bank Niaga, Yogyakarta, sebagai Kepala Bagian Keuangan dan Jasa Perbankan. Pernah bertugas sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang dan Sudarmadji anggota Morison International & BKR dan sebagai Senior Konsultan pada kantor konsultan manajemen PT FIMAC, Jakarta. Aktif mengajar di beberapa Perguruan Tinggi, Beliau mendapatkan gelar Magister Manajemen (Pemasaran) dari STIE – IPWI, Jakarta, setelah menyelesaikan pendidikan Sarjana dari Fakultas Ekonomi (Akuntansi) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Age 58, he became a member of the Risk Monitoring Committee in August 2008, after working as a member of the Audit Committee with the Bank since 2005. He has a remarkable career in banking, having worked with Bank Bapindo, ending as Deputy Division Head, and Bank Niaga in Yogyakarta, as Finance and Banking Services Department Head. He also worked as Senior Manager in Doli, Bambang and Sudarmadji Public Accountant Office; was a member of Morison International & BKR; and as a Senior Consultant with the Management Consultant Office PT FIMAC, Jakarta. An active lecturer at several universities, he graduated with a Magister Management (Marketing) degree from STIE – IPWI, Jakarta, after finishing his degree in accounting from Faculty of Economics, Gadjah Mada University, Yogyakarta.

PROFIL KOMITE AUDIT
Audit Committees' Profile

1 Lifransyah Gumay
Anggota Komite Audit
As Member of Audit Committee

48 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2005. Sebelumnya Beliau berkarir di PT Dharma Sangkurindo Raharja, Jakarta, sebagai Direktur Utama pada tahun 1997 dan Direktur Keuangan pada PT Artekindo Mas Group of Real Estate, Jakarta, pada tahun 1992. Selain itu banyak bertugas sebagai peneliti senior, angota Pokja, Konsultan dan sebagai *trainer*. Beliau pernah aktif sebagai pengurus Ikatan Akuntan Indonesia – Kompartemen Akuntan Sektor dan aktif sebagai anggota Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Beliau memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi pada tahun 1986, dan meraih gelar Magister Manajemen dari STIM-LPMI Jakarta pada tahun 2003.

Age 48, he assumed a position as a member of the Audit Committee in 2005. He was appointed President Director of PT Dharma Sangkurindo Raharja, Jakarta, in 1997 and Finance Director in PT Artekindo Mas Group of Real Estate, Jakarta, in 1992. He also assumes several duties as senior researcher, member of workgroups, consultant and trainer. He was an active member of Board of Indonesian Accountant Association – Sector Accountant Compartment Sector and actively participates as a member of Indonesian Audit Committee Association (IKAI). He received his degree in Accounting from the Faculty of Economics at the University of Indonesia in 1986, and his Magister Management from STIM-LPMI Jakarta in 2003.

2 Dewi Wulan Sari
Anggota Komite Audit
As Member of Audit Committee

32 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2005. Selain itu juga menjadi Auditor pada KAP Doli, Bambang & Sudarmadji, dengan pengalaman pemeriksaan diantaranya perseroan PT. Harumandana Sekuritas, PT Delta Angkasa Pratama dan PT Dirgantara Indonesia Mendapatkan gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi STIE YKPN, Yogyakarta, pada 2002, kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Pasca Sarjana pada program Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada pada 2003 dan Program PPA di Universitas Indonesia, Jakarta pada 2005.

Age 32, she was assigned as a member of the Audit Committee in 2005. She also works as an auditor with Doli, Bambang and Sudarmadji Public Accounting Office, and has a wealth of experience in auditing, including with PT. Harumandana Sekuritas, PT Delta Angkasa Pratama and PT Dirgantara Indonesia. She obtained her degree from the Faculty of Economics in Accounting, STIE YKPN, Yogyakarta, in 2002, and continued to receive her post-graduate in the Magister Management Program at Gadjah Mada University in 2003, and PPA Program from University of Indonesia, Jakarta, 2005.

PROFIL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI
Remuneration and Nomination Committee's Profile

Rini Pudjiastuti
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

As Member of Remuneration and Nomination Committee

50 tahun, menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak Februari 2008. Mengawali karir di Bank BTN sejak tahun 1985, sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Cabang Jakarta Harmoni sejak tahun 2001. Menamatkan pendidikan Sarjana di Universitas Trisakti pada tahun 1984, beliau mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang Sumber Daya Manusia, antara lain *Balance Scorecard, HR Execution, Aligning and Strategy* serta Sertifikasi Manajemen Risiko.

Age 50, she assumed the position of Head of Human Resources Development Division in February 2008. Having started her career in Bank BTN in 1985, she was appointed Head of the Jakarta Harmoni Branch Office in 2001. She obtained her degree at Trisakti University in 1984, and assisted many educational and training programs in the field of Human Resources, such as Balance Scorecard, HR Execution, Aligning and Strategy, and Risk Management Certification.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH
Sharia Supervisory Board's Profile

1 Ahmad Nazri Adlani

71 tahun, menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Sebelumnya beliau aktif di bidang kemiliteran dengan pangkat terakhir Brigjen TNI (purn). Pernah menjabat Wakil Ketua MPR RI dari fraksi Utusan Golongan, setelah sebelumnya menjadi Anggota MPR RI. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri & Hubungan Antar Umat Beragama di Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI). Pendidikan kemiliteran diperoleh di SUSBINMINU Departemen Hankam, SUSLAPA IF VII (Kursus lanjutan Perwira Infanteri) Bandung dan terakhir pada SUSCADOS BINTAL ABRI (Kursus Calon Dosen Pembinaan Mental ABRI) Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir, dan Fakultas Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, serta sempat belajar di Macquary University, Sydney, Australia.

Age 71, he was assumed his role as Chairman of Bank BTN's Sharia Monitoring Board since 15 February 2005. He was active in the military, rising to Brigjen TNI (purn). He was once was Deputy Chairman of MPR RI, and previously a member of MPR RI. He is now the Chairman of Foreign Relations and Inter-religious Relations with the Indonesian Ulema's Council (MUI) . He received his military education from SUSBINMINU, Defense and Security Department, SUSLAPA IF VII (Extended Course for Infantry Officers), Bandung and finally from SUSCADOS BINTAL ABRI (ABRI Psychological Counseling Course for Lecturer Candidates) Jakarta. He completed his Degree at Faculty of Syariah of Al Azhar University, Cairo, Egypt, and Faculty of Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, and also once studied at Macquary University, Sydney, Australia.

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH
Sharia Supervisory Board's Profile

2 Mohamad Hidayat

42 tahun, menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Beliau aktif menjadi Dosen di beberapa Perguruan Tinggi, diantaranya Universitas Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Sahid dan IAIN Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri, Jakarta, dari Fakultas Syariah dah S2 dari STIH IBLAM di bidang Hukum pada tahun 2004. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Pengawasan Syariah yang diselenggarakan oleh DSN-MUI pada tahun 2008, Islamic Banking di Langkawi, Malaysia, Sistem Pengawasan yang sdiselenggarakan oleh YPPI dan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat.

Age 42, he was appointed as member of the Syariah Supervisory Board in 15 February 2005. He is an active lecturer at several universities, such as University of Indonesia, Trisakti University, Sahid University and IAIN Jakarta. He completed his degree at the Faculty of Sharia of National Islamic Institute, Jakarta, and his received his post-graduate degree from STIH IBLAM majoring in Law, in 2004. He has attended trainings in Syariah Monitoring, held by DSN-MUI in 2008, Islamic Banking in Langkawi, Malaysia, Monitoring System held by YPPI and Syariah Banking held by Bank Muamalat.

PRODUK DAN LAYANAN
Products and Services

PRODUK DANA

- **Tabungan Batara**
  Tabungan multiguna yang aman untuk dana anda dengan berbagai kemudahan yang terus meningkat
- **Tabungan Batara Prima**
  Tabungan dengan suku bunga premium dilengkapi bonus bunga bila nasabah tidak melakukan penarikan tabungan selama periode tertentu
- **Tabungan eBataraPos**
  Tabungan yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia (Persero) melalui loket Kantor Pos *Online* dan semua *outlet* Bank BTN
- **Tabungan Haji Nawaitu**
  Tabungan bagi calon Jemaah Haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah Haji
- **Tabungan Batara Junior**
  Tabungan bagi pelajar tanpa biaya administrasi bulanan
- **Giro**
  Produk simpanan dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek dan Bilyet Giro atau media lainnya, terdiri dari Giro Rupiah dan Giro USD
- **Deposito Berjangka**
  Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dan USD yang menguntungkan

FUND PRODUCT

- **Tabungan Batara**
  A safe multipurpose savings product for dfund with various benefits that keep on growing.
- **Tabungan Batara Prima**
  A savings product with premium interest, complete with bonus interest if the customer does not make a withdrawal during certain period.
- **Tabungan eBataraPos**
  A savings product made in cooperation with PT. Pos Indonesia (Persero) through Online Post Office and all Bank BTN outlets.
- **Tabungan Haji Nawaitu**,
  A savings product for Hajj applicants to prepare their pilgrimage expenses.
- **Tabungan Batara Junior**
  A savings product dedicated for students, with no monthly administration fee.
- **Giro**
  A savings product with high flexibility: withdrawals may be done at anytime by using cheque and bill or any other media; available in Giro Rupiah and Giro USD
- **Deposito Berjangka**
  A very profitable time-based saving in Rupiah and USD

PRODUK KREDIT

- **KPR Bersubsidi**
  Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah sederhana sehat (RSH)
- **KP Sarusun Bersubsidi,**
  Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian satuan rumah susun (Sarusun)
- **KPR Griya Utama**
  Kredit dengan peruntukan pembelian rumah, baik rumah baru maupun rumah lama
- **KPR Platinum**
  Kredit untuk pembelian rumah dengan nilai kredit di atas Rp 150 juta
- **Kredit Pemilikan Apartemen**
  Kredit untuk pembelian apartemen
- **Kredit Pemilikan Ruko**
  Kredit untuk pembelian rumah toko, rumah usaha, rumah kantor dan kios
- **Kredit Griya Multi**
  Kredit untuk memenuhi segala keperluan debitur, seperti renovasi rumah, modal kerja, sekolah dan kebutuhan konsumtif lainnya

LOAN PRODUCT

- **KPR Bersubsidi**
  Loan dedicated for low-income communities to buy a healthy small house (RSH)
- **KP Sarusun Bersubsidi**
  Loan for low-income communities to buy a modest apartment unit (Sarusun)
- **KPR Griya Utama**
  Loan dedicated to purchase any house, either new or secondary
- **KPR Platinum**
  Loan to purchase any house with a loan value above Rp 150 million
- **Kredit Pemilikan Apartemen**
  Loan to purchase an apartment
- **Kredit Pemilikan Ruko**
  Loan to purchase a shop-house, business house, home office or kiosk.
- **Kredit Griya Multi**
  Loan to fulfill any needs of the debtor, such as home renovations, business capital, studies, or other consumptive needs

- **Kredit Swa Griya**
  Kredit untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri
- **Kredit Swadana**
  Kredit bagi nasabah yang memerlukan dana segera dengan jaminan tabungan atau deposito yang ditempatkan di Bank BTN
- **Real Cash**
  Penyediaan dana tunai bagi nasabah untuk berbagai keperluan dan dapat ditarik sewaktu-waktu (stand by loan cash)
- **Kring Batara**
  Kredit bagi karyawan dari perusahaan/instansi pengguna jasa payroll dengan agunan gaji karyawan
- **Kredit Yasa Griya**
  Kredit yang diberikan kepada pengembang untuk membantu modal kerja pendanaan pembangunan proyek perumahan
- **Pinjaman Lunak Konstruksi Bapertarum**
  Kredit bagi pengembang untuk membiayai pembangunan perumahan PNS dengan dana dari Bapertarum-PNS
- **Kredit Pembelian Lahan**
  Kredit untuk membeli lahan guna pembangunan perumahan RSH, yang akan dijual kepada masyarakat
- **Kredit Investasi**
  Kredit yang diberikan kepada PT, CV, Koperasi, Yayasan dan Perorangan dalam rangka pembiayaan investasi
- **Kredit Pendukung Perumahan**
  Kredit untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja dan atau investasi, khususnya kepada sektor industri yang terkait dengan perumahan
- **Kredit Modal Kerja Kontraktor**
  Kredit untuk membantu menyelesaikan pekerjaan borongan sesuai dengan kontrak kerja
- **Kredit Usaha Rakyat**
  Kredit kepada debitur yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif
- **Kredit Usaha Mikro dan Kecil**
  Kredit untuk meningkatkan akses usaha mikro dan kecil terhadap dana pinjaman guna pembiayaan investasi dan modal kerja
- **Kredit Perumahan Perusahaan**
  Kredit kepada perusahaan untuk penyediaan fasilitas perumahan dinas perusahaan atau fasilitas pemilikan rumah pegawai yang didasarkan pada kerjasama antara Bank BTN dengan perusahaan

- **Kredit Swa Griya**
  Loan for those who want to build a house on their own land.
- **Kredit Swadana**
  Loan for customers who needs fresh funds with the guarantee of savings or deposits in Bank BTN
- **Real Cash**
  Providing cash to customers, for any necessity and can be withdrawn at anytime (stand-by loan)
- **Kring Batara**
  Loan dedicated for employees of any company/ institution that uses the Bank's payroll facility, with their salary as collateral.
- **Kredit Yasa Griya**
  Loan to help developers with their working capital in financing housing development projects.
- **Pinjaman Lunak Konstruksi Bapertarum**
  Loan to help developers finance state employee housing development with funds from Bapertarum-PNS
- **Kredit Pembelian Lahan**
  Loan given to purchase area for RSH housing development that will be sold to the community.
- **Kredit Investasi**
  Loan to help finance investments by Limited Liability Companies, Cooperatives, Foundations and individuals.
- **Kredit Pendukung Perumahan**
  Loan to finance working capital needs and/or investments, especially for housing- related industrial sector
- **Kredit Modal Kerja Kontraktor**
  Loan to help complete construction lump sum contracts according to the working contract.
- **Kredit Usaha Rakyat**
  Loan given to debtors in micro, small and medium businesses to increase their productivity.
- **Kredit Usaha Mikro dan Kecil**
  Loan given to micro and small business to increase their access to funding for investments and working capital.
- **Kredit Perumahan Perusahaan**
  Loan for companies to provide corporate housing or employee housing in cooperation with Bank BTN.

PRODUK DAN LAYANAN
Products and Services

LAYANAN

- **ATM Batara**
  Fasilitas layanan kartu yang memberikan kemudahan bagi nasabah melalui mesin ATM seperti tarik tunai, pembayaran tagihan dan sebagainya, dapat dilakukan di semua jaringan ATM Link dan ATM Bersama
- **SMS Batara**
  Layanan transaksi perbankan yang dapat diakses melalui telepon seluler, cukup dengan mengetik SMS ke 3555
- **Contact Center**
  Fasilitas informasi mengenai fitur produk dan layanan serta rekening nasabah di Bank BTN dengan menghubungi 021-26533555
- **Western Union**
  Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia
- **BTN Visa Debit Card**
  Fasilitas debit di seluruh jaringan Visa International
- **Batara Payroll**
  Layanan bagi perusahaan, lembaga atau perorangan dalam mengelola pembayaran gaji, THR, bonus dan kebutuhan finansial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan
- **SPP Online**
  Layanan bagi Perguruan Tinggi/Sekolah dalam menyediakan delivery channel menerima setoran biaya-biaya pendidikan secara online
- **Safe Deposit Box**
  Sarana penyimpanan barang/surat-surat berharga yang aman dan terjaga dari risiko kebakaran, kejahatan dan bencana alam
- **Payment Point**
  Fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin, seperti tagihan telepon , telepon seluler, listrik, air dan pajak
- **Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji**
  Fasilitas yang memberikan kepastian keberangkatan ibadah haji dengan sistem online dari SISKOHAT
- **Kiriman Uang**
  Fasilitas layanan pengiriman uang dalam bentuk Rupiah dan mata uang asing lainnya kepada pihak lain di suatu tempat, dalam dan luar negeri
- **Inkaso**
  Layanan Bank BTN untuk melakukan penagihan kepada pihak ketiga atas inkaso tanpa dokumen di tempat lain, baik di dalam maupun luar negeri
- **Money Changer**
  Layanan kepada masyarakat yang ingin menjual atau membeli mata uang asing tertentu, yang mempunyai catatan kurs pada Bank Indonesia
- **Bank Garansi**
  Pernyataan yang dikeluarkan Bank atas permintaan nasabah untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan

SERVICES

- **ATM Batara**
  Card service facility that provides many benefits for the customers via ATM, such as money withdrawals, billing payments and so forth, which may be conducted at all ATMs connected to the Link and ATM Bersama networks.
- **SMS Batara**
  Banking transaction facility accessible through mobile phone, by simply sending an SMS to 3555
- **Contact Center**
  Information on the Bank's facilities regarding featured products, services and customer accounts by dialing 021-26533555
- **Western Union**
  Money transfers thoughout the world
- **BTN Visa Debit Card**
  Transaction facilities using International Visa network
- **Batara Payroll**
  A Service given to any institution or individual in managing payroll, bonus and incentive payments, and other routine financial facility needs for employees.
- **SPP Online**
  A service given to universities or schools in providing a delivery channel that can receive the education fees payment online
- **Safe Deposit Box**
  A safe deposit facility for precious items; safe from fire, criminal and natural disaster risks.
- **Payment Point**
  Service for customers to facilitate the payment of routine billings such as phone, mobile, electricity, water and taxes.
- **Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji**
  A facility to book the hajj pilgrimage departure schedules online from SISKOHAT
- **Kiriman Uang**
  Money transfer facility in rupiah and other foreign currencies for domestic and international parties.
- **Inkaso**
  Bank BTN's service for billing to third parties through non-document collection in other places; domestic and international.
- **Money Changer**
  Service for those who want to sell or buy any particular currencies, that have exchange notes in Bank Indonesia
- **Bank Garansi**
  Statements given by the Bank upon the request of any customers to provide a guarantee for any risks that could occur if the customer cannot carry out his responsibility to the guarantee recipient.

PRODUK DANA SYARIAH

- **Tabungan Batara iB**
  Tabungan yang bersifat titipan berdasarkan prinsip Wadiah
- **Tabungan Investa Batara iB**
  Tabungan investasi atau berjangka berdasarkan prinsip Mudharabah
- **Tabungan Baitullah Batara iB**
  Tabungan investasi atau berjangka bagi calon jamaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah haji
- **Deposito Batara iB**
  Simpanan berjangka yang menguntungkan berdasarkan prinsip Mudharabah
- **Giro Batara iB**
  Kemudahan bertransaksi dengan fleksibilitas tinggi berdasarkan prinsip Wadiah

SYARIAH FUND PRODUCT

- **Tabungan Batara iB**
  A savings deposit account based on Wadiah principles
- **Tabungan Investa Batara iB**
  Investment- or time-based savings account based on Mudharabah principles
- **Tabungan Baitullah Batara iB**
  Investment- or time-based savings account for hajj applicants to prepare their pilgrimage expenses
- **Deposito Batara iB**
  Profitable time-based savings based on Mudharabah principles
- **Giro Batara iB**
  The benefits of high flexibility transactions based on Wadiah principles

PRODUK PEMBIAYAAN

- **KPR BTN iB**
  Pembiayaan untuk pembelian rumah, rumah toko, apartemen dan jenis rumah tinggal lainnya
- **KPR Indensya BTN iB**
  Pembiayaan untuk membeli tanah dan rumah dari Bank yang dibangun oleh Pengembang yang bekerja sama dengan Bank
- **KPR BTN Konversi iB**
  Pembiayaan untuk konversi KPR konvensional ke pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah
- **KPR Subsidi BTN iB**
  Pembiayaan untuk pengadaan perumahan dan pemukiman perumahan dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan
- **Multiguna BTN iB**
  Pembiayaan untuk pembelian mobil atau motor guna dimiliki atau dipergunakan sendiri
- **Swagriya BTN iB**
  Pembiayaan untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri
- **Modal Kerja BTN iB**
  Pembiayaan untuk memenuhi modal kerja usaha nasabah
- **Yasa Griya BTN iB**
  Pembiayaan modal kerja untuk pembangunan proyek perumahan kepada Pengembang
- **Pembiayaan Investa BTN iB**
  Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pembiayaan investasi
- **Gadai BTN iB**
  Pinjaman berdasarkan prinsip Qardh dengan penyerahan Marhun (barang jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah

FINANCING PRODUCT

- **KPR BTN iB**
  To finance housing, shop-house, apartment and other housing purchases.
- **KPR Indensya BTN iB**
  To finance land and housing purchases from the Bank, built by a developer in cooperation with the Bank.
- **KPR BTN Konversi iB**
  To shift conventional mortgages to financing based on Syariah principles.
- **KPR Subsidi BTN iB**
  To finance housing and housing complexes with the support of a housing subsidy.
- **Multiguna BTN iB**
  To finance the purchase of car or motorbike for personal purposes.
- **Swagriya BTN iB**
  To finance housing construction on self-owned land.
- **Modal Kerja BTN iB**
  To finance the customer's business working capital.
- **Yasa Griya BTN iB**
  Working capital for the development of housing project.
- **Pembiayaan Investa BTN iB**
  Financing provided to the customer through investment.
- **Gadai BTN iB**
  A loan based on Qardh principles by giving a Marhun (mortgage) to guarantee the repayment of some or all of the coustomer's debt.

KANTOR CABANG
Branch Offices

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
KANTOR PUSAT						
Jakarta	KP	Menara Bank BTN II Jl. Gajah Mada No. 01	Jakarta Pusat	10130	(021) 6336789 6332666	(021) 6336737
CABANG JAKARTA KUNINGAN						
Jakarta Kuningan	KC	Wisma Budi Lt. 1 & 2 Jl. HR. Rasuna Said kav. C-6	Jakarta Selatan	12940	(021) 52964652	(021) 52964974
Arteri Pondok Indah	KCP	Komplek Ruko Jl. Iskandar Muda No.7F Arteri Pondok Indah	Jakarta Selatan	12441	(021) 7210024 720 2521	(021) 7210023
Cakung	KCP	Komplek Ruko Pulogadung Trade Centre Blok B-1 Kav.23	Jakarta Timur	13920	(021) 46800187-88	(021) 46801100
Cinere	KCP	Komplek Pertokoan Cinere Ruko A Jl. Cinere Raya-Depok	Depok	16514	(021) 7544677, 7544727	(021) 7544715
Cikini	KCP	Jl. Raden Saleh Raya No. 12 B	Jakarta Pusat	10430	(021) 31923053 3928747	(021) 31923061
Cilandak	KCP	Jl.Raya Cilandak KKO No.12 Cilandak	Jakarta Selatan	12560	(021) 78836860 78836810	(021) 7823902
Dewi Sartika	KCP	Jl. Dewi Sartika No.231 C kec. Kramat Jati	Jakarta Timur	13640	(021)8008016,	(021) 8007463
Fatmawati	KCP	Jl. RS Fatmawati No. 12 Cilandak	Jakarta Selatan	12430	(021) 7500136 75100135	(021) 7500137
Jatinegara	KCP	Jl. Jatinegara Timur No.91 Balimester	Jakarta Timur	13530	(021) 2801314, 8518690	(021) 8560520
Mampang	KCP	Jl.Mampang Prapatan Raya No.42	Jakarta Selatan	12790	(021) 7944868 7941374	(021) 7985619
Mayestik	KCP	Jl. Kiai Maja No. 45 Kel Kramat Pela Kec. Kebayoran Baru	Jakarta Selatan	12130	(021) 7203328 7208581	(021) 7262524
Panglima Polim	KCP	Jl. Raya Panglima Polim No. 76 Keb. Baru	Jakarta Selatan	12170	(021) 2702647-49	(021) 2702764
Pasar Minggu	KCP	Jl. Raya Pasar Minggu Km 18 No. 8 Pejaten Barat	Jakarta Selatan	12510	(021) 7902664, 7902947	(021) 7902663
Pasar Rebo	KCP	Ruko Mutiara Faza RB 4, Jl. Raya Condet No. 27 Pasar Rebo	Jakarta Timur	13570	(021) 87784014/15	(021) 87784016
Rawamangun	KCP	Jl. Paus No. 89 Rawamangun	Jakarta Timur	13220	(021) 4898856-57	(021) 4753076
Tanah Abang	KCP	Jl. KH Mas Mansyur 86 Tanah Abang	Jakarta Pusat	10240	(021) 31906685 31905230	(021) 390-0114
Tebet	KCP	Jl. Tebet Barat Dalam Raya No. 114 S , Tebet	Jakarta Selatan	12820	(021) 8297776, 8297768	(021)8307776
CABANG JAKARTA HARMONI						
Jakarta Harmoni	KC	Menara bank BTN, Lt1 &2, Jl. Gajah mada no 1.	Jakarta Pusat	10130	(021)6336789 6336809, 6342546	(021) 63865983 6332676, 6333021
Cempaka Mas	KCP	Kompleks Ruko Grosir Cempaka Mas Mas Blok A, No. 26, Jl. Letjen Suprapto, Cempaka Putih	Jakarta Pusat	10510	(021) 42877134 , 42877285	(021) 42886978
Duren Sawit	KCP	Jl. Buaran III No. 11, Duren Sawit	Jakarta Timur	13470	(021) 8604278 , 8604378	(021) 86612867
ITC Mangga Dua	KCP	ITC Mangga Dua Lt.1 Blok D No. 52 A-B, Jl. Mangga Dua Raya	Jakarta Utara	14430	(021) 62300772 – 73	(021) 62202699
Kalimalang	KCP	Jl. Tarum Barat A 2/3A	Jakarta Timur	13450	(021) 86903822	(021) 8640666

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG JAKARTA HARMONI						
Kebayoran Lama	KCP	Jl. Kebayoran Lama No. 17B Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	12220	(021) 7254813/14	(021) 7207866
Kelapa Gading	KCP	Jl. Boulevard Raya Blok TA II No. 18 Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45224419 4514281	(021) 4514282
Kemanggisan	KCP	Ruko Komplek Budhi Square, Jl. Budi Raya No. 7H. Kemanggisan Palmerah	Jakarta Barat	11620	(021) 4524419	(021) 53652993
Mega Glodok Kemayoran	KCP	Komplek Mega Glodok Kemayoran Blok E□9, Jl. Angkasa Kav. B.6	Jakarta Pusat	10630	(021) 26646747 ,26646748	(021) 26646843
Kembangan	KCP	Komp. Ruko Puri Indah Blok I No. 10, Kembangan	Jakarta Barat	11630	(021) 5821973, 5809054	(021) 5828991
Klender	KCP	Jl. I Gusti Ngurah Rai No. 44 D-F Klender	Jakarta Timur	13470	021) 8606658, 8606555, 86604384	(021)8611484
Palmerah	KCP	Jl. Palmerah Barat No. 39 C	Jakarta Barat	10270	(021) 5364276, 5355820	(021)5364277
Pantai Indah Kapuk	KCP	Taman Resor Mediterania Jl. Pantai Indah Kapuk Utara II Blok K No. 8 C	Jakarta Utara	14430	(021) 55964491 , 55966281	(021) 5882090
Pluit	KCP	Jl. Pluit Kencana Raya No. 61	Jakarta Utara	10220	(021) 66601532 66601533	(021) 66601531
Roxy Mas	KCP	Komplek ITC Roxy Mas Blok D□2 No. 2 Jl. KH. Hasyim Ashari	Jakarta Utara	10130	(021) 63858460, 63858641, 63858637	(021) 6320171
Sudirman	KCP	Wisma Nugra Santana, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8	Jakarta Pusat	10220	(021) 5700127-28	(021) 5700136
Sunter	KCP	Rukan Puri Mutiara Blok A No. 96 Jl. Griya Utama Sunter Agung, Sunter	Jakarta Utara	14350	(021) 65310631-32 , 65310629	(021) 65310630
Tanjung Duren	KCP	Jl. Tanjung Duren Raya No. 54-A Tanjung Duren Utara Grogol Petamburan	Jakarta Barat	11470	(021) 56940388-89	(021) 56968987 , 5601685
Taman Palem	KCP	Komplek Perum Taman Palem Lestari, Blok. D.1 No.15 - Cengkareng	Jakarta Barat	11730	(021) 55950463, 55956861	(021) 55956873
CABANG JAKARTA CAWANG						
Jakarta Cawang	KC	Patria Park Apartment & Office RK 01-02 Jl. DI Panjaitan Kav. 5-7	Jakarta Timur	13410	(021) 85918467, 85918469	(021) 85918470
CABANG AMBON						
Ambon	KC	Jl. Diponegoro 75 B	Ambon	97126	(0911) 355882, 354471	(0911) 348551, 348559
CABANG BANDA ACEH						
Banda Aceh	KC	Jl. Teuku Umar No. 163 - 169	Banda Aceh	23243	(0651) 41178 , 42167	(0651) 41215
Lhokseumawe	KCP	Jl. Merdeka No. 2	Lhokseumawe	24300	(0645) 40305	(0645) 40745
CABANG BALIKPAPAN						
Balikpapan	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 141	Balikpapan	76113	(0511) 441646 , 420897, 420333	(0511) 4366492 , 3363964
Karang Jati	KCP	Jl. Jend. A. Yani No. 16, Karang Jawa	Balikpapan	76123	(0542) 426562, 420440	(0542) 426562
CABANG BANDAR LAMPUNG						
Bandar Lampung	KC	Jl. Wolter Monginsidi No. 80-88	Bandar Lampung	35215	(0721) 489253-55, 484778, 483256	(0721) 489252
Way Halim	KCP	Jl. Ki Maja Blok D No. 19, Way Halim	Bandar Lampung	35141	(0721) 788532 , 703466	(0721) 705481

KANTOR CABANG
Branch Offices

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG BANJARMASIN						
Banjarmasin	KC	Jl. RE Martadinata No. 4	Banjarmasin	70111	(0511) 4368133, 4366669-70	(0511) 4366492, 3363964
Banjar Baru	KCP	Jl. Brigjen. H. Hasan Basri C1 Kel. Pangeran	Banjarbaru	70124	(0511) 3307529	(0511) 4774116
Batu Licin	KCP	Jl. Ahmad Yani Km 34,800 Rt 01 Rw 01 Banjarbaru Kota	Tanah Bumbu	70711	(0511) 4781257, 4774171	(0511) 4774116
Kayutangi	KCP	Jl. Raya Kampung Baru No. 12 Batulicin, Kab. Tanah Bumbu	Banjarmasin	72171	(0511) 3307529	(0518) 71094
CABANG BANDUNG						
Bandung	KC	Jl. Jawa No. 7	Bandung	40117	(022) 4232112, 4239412, 4241034	(022) 4204562, 4233094
Tamansari	KCP	Jl. Taman Sari No. 16	Bandung	40116	(022) 4241801	(022) 421-5210
Sarijadi	KCP	Setrasari Mall B-1 No : 6, Jl. Dr. Sutami	Bandung	40152	(022) 2013160	(022) 2013160
Ujung Berung	KCP	Jl. Raya Ujung Berung 111	Bandung	40619	(022) 7832012, 783013	(022) 7831921
Garut	KCP	Jl. Jend A. Yani No. 5	Bandung	44188	(0262) 241145	(0262) 232364
Antapani	KCP	Jl. Purwakarta No. 142	Bandung	40291	(022) 7200720	(022) 7100382
Sumber Sari	KCP	Jl. Sukarno Hatta No. 101 B	Bandung	40223	(022) 6121129-30	(022) 6121128
Buah Batu	KCP	Jl. Buah Batu No. 194	Bandung	40264	(022) 7323184, 7304996	(022) 7322185
Margahayu Raya	KCP	Komp. Metro Kav. 9-10 Jl. Sukarno Hatta No. 624	Bandung	40286	(022) 7562653 ,7505981	(022) 7563476
Kopo Mas	KCP	Komp. Kopo Mas Regency Blok 8 N	Bandung	40277	(022) 5424708, 5416933	(022) 5424707
Rancaekek	KCP	Jl. Raya Rancaekek No. 199 , Rancaekek	Bandung	40394	(022) 7792557, 7793103	(022) 7796973
Cijerah	KCP	Jl. Raya Cijerah No. 221	Bandung	40534	(022) 6027922	(022) 6027922
Kopo	KCP	Jl. K. H. Wahid Hasyim No. 457	Bandung	40223	(022) 5414802	(022) 5401625
Setiabudi	KCP	Jl. Setiabudi No. 171 D	Bandung	40141	(022) 2031449	(022) 2041783
UNPAD	KCP	Gedung Pasca Sarjana UNPAD Jl. Dipati Ukur No. 35	Bandung	40132	(022) 2533827	(022) 2500947
Jatinangor	KCP	Jl. Raya Jatinangor No.194	Sumedang	45363	(022) 7782137	(022) 7792151
CABANG BANGKALAN						
Bangkalan	KC	Jl. Teuku Umar No. 16	Bangkalan	69116	(031) 3098929, 3098830-31	(031) 3098834
Sumenep	KCP	Jl. Trunojoyo No. 140	Sumenep	69417	(0328) 662777 , 663219	(0328) 669000
CABANG BATAM						
Batam	KC	Komp. Regency Park Lot 29 Jl. Sriwijaya		29432	(0778) 456806	(0778) 457262
Batuaji	KCP	Komplek Ruko Aviari Blok E.2 No. 10 , Batuaji	Batam	29432	(0778) 361580	(0778) 361580
Batam Center	KCP	Komplek Pertokoan Hup Seng Blok A No.17 Jl. Engku Putri	Batam	29432	(0778) 467753	(0778) 467758
Penuin	KCP	Komplek Ruko Center Penuin Blok. F No.12	Batam	29432	(0778) 421990	(0778) 425962

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG BATAM						
Sekupang	KCP	Komp. Pertokoan Ciptapuri Blok DD No.1, Jl. Gajah Mada, Tiban Selatan, Sekupang	Batam	29425	(0778) 322440	(0778) 322430
Tanjung Uncang	KCP	Pertokoan Fanindo Blok Blok D 10 & 10 A, Kel. Tanjung Uncang Kec. Batu Aji	Batam	29422	(0778) 3581274, 3581280	(0778) 3581280
CABANG BEKASI						
Bekasi	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 19	Bekasi	17143	(021) 8840649	(021) 8849519
Bantar Gerbang	KCP	Jl. Raya Narogong KM 11 No. 99, Bantar Gebang	Bekasi	17310	(021) 82690717	(021) 82610288
Bekasi Jaya Indah	KCP	Komp. Danita BJI, Jl. H. Agus Salim Blok AI No. 1	Bekasi Timur	17112	(021) 8815134	(021) 8808280
Bintara	KCP	Ruko Bintara Estate, Jl. Bintara Raya No. 3, Bintara	Bekasi	17000	(021) 8890973	(021) 88962974
Cibitung	KCP	Jl. Teuku Umar No. 3, Kampung Utan Wanasari Cibitung	Bekasi	17520	(021) 88321060	(021) 88338151
Duta Plaza	KCP	Ruko Duta Plaza Blok B II No. 18, Jl. Raya Kalimalang	Bekasi	17145	(021) 88950878-79	(021) 8840416
Pondok Gede	KCP	Jl. Jatiwaringin No. 14 Pondok Gede	Bekasi	17411	(021) 84995481, 84995483	(021) 8464541
Pondok Hijau	KCP	Komp. Pondok Hijau Permai, Jl. Pondok Hijau Raya Kav. 7	Bekasi Timur	17115	(021) 8202152, 8221208	(021) 8221214
Pondok Ungu	KCP	Ruko Sentra Niaga Bulevard, Harapan Indah Blok A No. 1, Medan Satria	Bekasi	17132	(021) 88875391, 88880118	(021) 88875393
Rawalumbu	KCP	Perumnas Rawalumbu, Jl. Trisatya No. 2, Rawa Lumbu	Bekasi	17116	(021) 8209409	(021) 8209407
Setia Mekar	KCP	Perumnas III Setia Mekar Jl. Pulau Sumatera Raya Kav. 7	Bekasi	17111	(021) 8828026	(021) 8828025
Harapan Baru	KCP	Ruko Harapan Baru Blok B 1 No. 3, Harapan Baru	Bekasi Barat	17133	(021) 8840070	(021) 8840289
Jati Asih	KCP	Jl. Jati Mekar No. 184 Jati Asih	Bekasi	17422	(021) 84994806	(021) 8477988
Mustika Jaya	KCP	Ruko Pasadena Mutiara Gading Timur Blok R 3 No. 1-2, Mustika Jaya	Bekasi	17158	(021) 29081175-76	(021) 29081174
Tambun	KCP	Jl. Sultan Hasanudin No. 59 Tambun	Bekasi	17510	(021) 8824433	(021) 8824888
Teluk Pucung	KCP	Pertokoan Wisma Asri Blok M/11-12 Jl. Raya Perjuangan	Bekasi Utara	17121	(021) 88875158	((021) 88875159
CABANG BENGKULU						
Bengkulu	KC	Jl. S. Parman No. 32	Bengkulu	38223	(0736) 20875, 342974	(0736) 20874
CABANG BOGOR						
Bogor	KC	Jl. Pengadilan No. 13-15	Bogor	16121	(0251) 8311700	(0251) 8323007, 8351432, 8352457
Cianjur	KCP	Jl. Siti Jenab No. 51	Cianjur	43211	(0263) 266310	(0263) 266309
Cibinong	KCP	Central Ruko Cibinong Blok A No. 7/8 Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 63	Bogor	16910	(021) 8758564-65	(021) 8759543
Cileungsi	KCP	Jl. Raya Narogong No. 53 Cileungsi	Bogor	16820	(021) 8236080-81	(021) 8236082

KANTOR CABANG
Branch Offices

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG BOGOR						
Cimanggu	KCP	Jl. Sholeh Iskandar Ruko 24 No. 2G Cimanggu	Bogor	16164	(0251) 8387942	(0251) 8349263
Citeureup	KCP	Jl Mayor Oking Jayaatmaja No. 2 Blok 2 Citeureup	Bogor	16810	(021) 87903132, 87940239	(021) 87942071
Dramaga	KCP	Komp. Ruko At-Taufik No. A Jl. Raya Dramaga Km 26	Bogor	16620	(0251) 8420704 , 8628621	(0251) 8628622
Sukabumi	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 75E	Sukabumi	43121	(0266) 223446	(0266) 223447
Tajur	KCP	Jl. Raya Tajur No. 67 Ruko No. 6 Tajur	Bogor	16720	(0251) 8391240	(0251) 8391241
Warung Jambu	KCP	Jl. Pajajaran Ruko No. 165 Kel. Bantarjati	Bogor	16153	(0251) 8322704	(0251) 8333900
CABANG BUMI SERPONG DAMAI						
Bumi Serpong Damai	KC	Ruko BSD Sektor VII E Blok RK No. 8 Jl. Raya Serpong	Tangerang	15310	(021) 5372236-37	(021) 5372238
CABANG CIBUBUR						
Cibubur	KC	Ruko Madison Blok B1 No. 6-8 Jl. Raya Transyogi Km 3 Cibubur Time Square	Cibubur	17435	(021) 84300071-75	(021) 84300070, 84599607
CABANG CIKARANG						
Cikarang	KC	Ruko Cikarang Commercial Center, Blok B1 No. 3-5 , Jl.Raya Cikarang-Cibarusah Km 40	Bekasi	17550	(021) 8936275, 89830014, 89841558	(021) 8936418
Pasar Central	KCP	Pasar Central Lippo Cikarang Blok ESA No. 17 Jl. Raya Cikarang Cibarusah, Cikarang Selatan	Bekasi	17550	(021) 89920626, 89920642, 89920678	(021) 89920704
RE Martadinata	KCP	Jl. RE Martadinata No. 03 Cikarang Utara	Bekasi	17550	(021) 89109718, 89109652, 89109675	(021) 89108428
CABANG CILEGON						
Cilegon	KC	Jl. Tirtayasa Kompleks Bonakarta	Cilegon	42411	(0254) 391766, 392681, 393479	(0254) 393480
Serang	KCP	Jl. Mayor Syafei No. 14	Serang	42115	(0254) 205403, 211422	(0254) 211421
Serang Timur	KCP	Jl. Raya Jakarta Km 76 Keragilan	Serang	42184	(0254) 284443, 284441, 283361	(0254) 283629
CABANG CIMAHI						
Cimahi	KC	Jl. Raya Timur Cimahi 475	Bandung	40524	(022) 6651644-45	(022) 6652586
CABANG CIPUTAT						
Ciputat	KC	Jl. Dewi Sartika No. 21	Ciputat	15411	(021) 7445145	(021) 7490968, 7402731
Bintaro	KCP	Ruko Bintaro Sektor 3A Blok A No. 11 Bintaro	Jakarta	15225	(021) 7375789	(021) 7375889
Bintaro Trade Center	KCP	Pusat Niaga Bintaro Trade Center Blok A1 No. 2 Sektor VII Pondok Aren	Tangerang	15224	(021) 7452003	(021) 7453982
Cirendeu	KCP	Jl. Cirendeu Raya No. 66 C Desa Pisangan Kecamatan Ciputat	Tangerang	15419	(021) 74708010, 74708003	((021) 742628
Pamulang	KCP	Komp. Ruko Pamulang Permai Blok SH 10 No. 6-7 Pamulang	Tangerang	15417	(021) 7414308, 7423065	(021) 7414307

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG CIPUTAT						
Universitas Terbuka	KCP	Kampus Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya Pondok Cabe	Tangerang	15418	(021) 7490941	(021) 7490941
Ciledug	KCP	Jl. HOS Cokroaminoto No. 59B Ciledug	Tangerang	15157	(021) 7303846	(021) 7303844
CABANG CIREBON						
Cirebon	KC	Jl. Siliwangi No. 16	Cirebon	45121	(0231) 209143, 209153	(0231) 209777
Indramayu	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 123	Indramayu	45211	(0234) 275583-84	(0234) 277148
Kuningan	KCP	Jl. Siliwangi No. 6-7	Kuningan	45511	(0232) 817820	(0232) 817820
Rajawali	KCP	Jl. Rajawali Raya No. G 2-3 Perumnas	Cirebon	45141	(0231) 235562	(0231) 222241
CABANG DENPASAR						
Denpasar	KC	Jl. Dewi Sartika No. 2	Denpasar	80114	(0361) 243811	(0361) 243815
Gunung Agung	KCP	Jl. Gunung Agung No. 146	Denpasar	80119	(0361) 412157	(0361) 412401
Kuta	KCP	Jl. Kalianget No. 99 komp Pertokoan Kuta Berlian Kav 12	Denpasar	80361	(0361) 763021	(0361) 763543
Singaraja	KCP	Jl. A. Yani No. 94	Singaraja	81116	(0362) 23091, 21856	(0362) 21851
Surapati	KCP	Jl. Surapati No. 13	Denpasar	80232	(0361) 234840	(0361) 263474
CABANG DEPOK						
Depok	KC	Jl. Margonda Raya No. 186	Depok	16423	(021) 7751236	(021) 7772927
Beji	KCP	Jl. Nusantara Raya No. 20 A	Depok	16421	(021) 7762020	(021) 7762020
Bojong Gede	KCP	Jl. Raya Bojong Gede Gelonggong Bojong Gede	Depok	16923	(021) 87987608	(021) 87983486
Cimanggis	KCP	Jl. Raya Bogor Km 30 No. 1-2 Mekarsari	Cimanggis	16952	(021) 87703401	(021) 87702023
Depok Timur	KCP	Jl. Proklamasi Blok A 2-3	Depok	16417	(021) 7714746, 77826970	(021) 7714780
Lenteng Agung	KCP	Jl. Raya Lenteng Agung No. 39 Jagakarsa	Jakarta Selatan	12610	(021) 7871047	(021) 7870528
Sawangan	KCP	Komp. Ruko Rivaria Blok A2 No. 2 Bedahan-Sawangan	Depok	16511	(0251) 616743	(0251) 613785
Citayam	KCP	Ruko Citayam Permai No. 32 Pasar Rebo Citayam	Depok	16438	(021) 87986788	(021) 87986934
CABANG GORONTALO						
Gorontalo	KC	Jl. Budi Utomo No. 20 Kel. Limba U1 Kota Selatan	Gorontalo	96155	(0435) 829481, 830490	(0435) 826707, 823943
CABANG GRESIK						
Gresik	KC	Komp.Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok C 1 No. 1-3 Jl. Gubernur Suryo	Gresik	61118	(031) 3973455	(031) 3973456
Bojonegoro	KCP	Komp. Pertokoan Kereta Api Indonesia Kav. 13-15, Jl. Gajah Mada	Bojonegoro	62115	(0353) 893171	(0353) 893162
Tuban	KCP	Jl. Basuki Rachmat No. 67A	Tuban	61137	(0356) 321984	(0356) 334152

KANTOR CABANG
Branch Offices

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG JAMBI						
Jambi	KC	Jl. Sultan Thaha No. 119	Jambi	36113	(0741) 34087, 33058	(0741) 26220
Jelutung	KCP	Jl. Sumatra No. 1 Kel. Handil Jaya	Jambi	36137	(0741) 41403	(0741) 444351
CABANG JAYAPURA						
Jayapura	KC	Jl. Koti No. 22	Jayapura	99111	(0967) 537970-71	(0967) 533373
Waena	KCP	Jl. Raya Sentani No. 54 Waena	Jayapura	99358	(0967) 571557	(0967) 571282
CABANG JEMBER						
Jember	KC	Jl. Ahmad Yani No. 5	Jember	68118	(0331) 484611	(0331) 484617
Banyuwangi	KCP	Jl. PB Sudirman No. 49	Banyuwangi	68415	(0333) 415690	(0333) 415676
CABANG KARAWACI						
Karawaci	KC	Perumnas Karawaci I Jl. Cendrawasih No. 1	Tangerang	15114	(021) 5517849-50, 5511420	(021) 5524367
CABANG KARAWANG						
Karawang	KC	Jl. Surotokunto No. 55	Karawang	41313	(0267) 412033, 412269, 8452818	(0267) 412247
Cikampek	KCP	Jl. A. Yani No. 12 A Ruko Timbangan	Cikampek	41373	(0264) 8387517	(0264) 313140
CABANG KEBON JERUK						
Kebon Jeruk	KC	Jl. Panjang No. 8 B-C Kebon Jeruk	Jakarta Barat	11560	(021) 53666345	(021) 53666344
Daan Mogot Baru	KCP	Jl. Tampak Siring Raya Blok KJH No. 1	Jakarta Barat	11840	(021) 54370832	(021) 54370832
CABANG KEDIRI						
Kediri	KC	Jl. Diponegoro No. 22-24	Kediri	64121	(0354) 691260-63	(0354) 691265
Tulungagung	KCP	Ruko Sudirman Trade Center Blok A.5 Jl. Sultan Hasanudin	Tulungagung	66224	(0355) 329509	(0355) 323142
CABANG KELAPA GADING SQUARE						
Kelapa Gading Square	KCP	Jl. Raya Boulevard Barat Blok D No. 23 Kelapa Gading Square, Kelapa Gading	Jakarta Utara	14240	(021) 45866883-4, 45867201	(021) 45866885, 45867207
Kramat Jaya	KCP	Jl. Kramat Jaya No. 33	Jakarta	14270	(021) 43903128	(021) 43934430
CABANG KENDARI						
Kendari	KC	Jl. Sam Ratulangi No. 75 A-B	Kendari	93111	(0401) 322101, 327512	(0401) 322502
CABANG KUPANG						
Kupang	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 87	Kupang	85119	(0380) 831004, 831727, 830890	(0380) 833741
CABANG MADIUN						
Madiun	KC	Jl. H.A. Salim No. 90	Madiun	63129	(0351) 464650, 459034, 451460	(0351) 463510

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG MADIUN						
Ponorogo	KC	Jl. Sukarno Hatta No. 299	Ponorogo	63411	(0352) 463675-6, 436670	(0352) 463678
CABANG MAKASSAR						
Makassar	KC	Jl. Kajaolalido No. 4	Makassar	90111	(0411) 316016, 316011	(0411) 330539, 330544
Alauddin	KC	Jl. Alauddin No. 206	Makassar	92111	(0411) 882474	(0411) 882475
Antang	KC	Jl. Antang Raya No. 4	Makassar	90234	(0411) 495088	(0411) 492976
Mamuju	KCP	Jl. KS Tubun No. 27	Mamuju	91511	(0426) 22389	(0426) 21420
Maros	KCP	Jl. Jend. Sudirman Ruko Anjali No. 9-10	Makassar	92111	(0411) 373678	(0411) 882475
Palopo	KCP	Jl. Mangga No. 122 Komp. Pasar Sentral	Palopo	91921	(0471) 24000	(0471) 325750
Panakukang	KCP	Jl. Hertasning Blok I No. 2	Makassar	90222	(0411) 868831, 868833	(0411) 845125
Pare-pare	KCP	Jl. Andi Isa No. 01	Pare-pare	91114	(0421) 21132, 27707	(0421) 27722
RSUP Wahidin	KCP	Komp. RSUP Dr Wahidin Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10	Makassar	90245	(0411) 585388	(0411) 585388
Tamalanrea	KCP	Komp. Bumi Tamalanrea Permai Jl. Tamalanrea Raya No. 28-30	Makassar	90245	(0411) 4773741	(0411) -584307
Sungguminasa	KCP	Jl. KH Wahid Hasyim No. 236 A	Makassar	92111	(0411) 869962	(0411) 869963
Watampone	KCP	Jl. Ahmad Yani No. 27	Makassar	92111	(0481) 24444	(0481) 26777
CABANG MALANG						
Malang	KC	Jl. Ade Irma Suryani 2-4	Malang	65119	(0341) 323956	(0341) 323959, 350050
Jaksa Agung Suprapto	KCP	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 54	Malang	65111	(0341) 336232, 336233	(0341) 336231
Pasuruan	KCP	Jl. Panglima Sudirman No. 14 A	Pasuruan	67115	(0343) 411922, 411933, 411955	(0343) 411717
Sawojajar	KCP	Perum Perumnas Sawojajar Jl. Danau Toba No. 1 Sawojajar	Malang	65139	(0341) 711511, 710970-1	(0341) 716675
UIN Malang	KCP	Universitas Islam Negeri Malang Jl. Gajayana No. 50	Malang	65145	(0341) 557567, 557565	(0341) 557566
Probolinggo	KCP	Jl. Soekarno Hatta Ruko Blok D-E Kel. Kademangan	Probolinggo	67214	(0335) 434377	((0335) 434388
UNIBRAW	KCP	Universitas Brawijaya Jl. Veteran No. 16	Malang	65145	(0341) 583989, 5859689	(0341) 585969
CABANG MANADO						
Manado	KC	Jl. Wolter Monginsidi No. 56	Manado	95115	(0431) 855504-05, 868095	(0431) 868013
Bitung	KCP	Jl. Sam Ratulangi No. 3 Pakadoodan	Bitung	95521	(0438) 21734, 35545-46	(0438) 36546

KANTOR CABANG
Branch Offices

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG MATARAM						
Mataram	KC	Jl. Pejanggik No. 99-101 Cakranegara	Mataram	83121	(0370) 631186, 632234	(0370) 634542
Airlangga	KCP	Jl. Airlangga No. 1 B Gomong	Mataram	83126	(0370) 649023	(0370) 637553
CABANG MEDAN						
Medan	KC	Jl. Pemuda No. 10 A	Medan	20151	(061) 4149777	(061) 4153203, 4538112
Helvetia	KCP	Jl. Mawar Raya No. 143 A Perumnas Helvetia	Medan	20124	(061) 8460800	(061) 8460777
Iskandar Muda	KCP	Jl. Iskandar Muda No. 39 F	Medan	20154	(061) 4149905	(061) 4513260
Johor	KCP	Jl. AH Nasution No. 36B	Medan	20146	(061) 7880968	(061) 7852780
M. Yamin	KCP	Jl. M Yamin SH No. 398-A/564	Medan	20233	(061) 4156739	(061) 4157601
Pematang Siantar	KCP	Komp. Ruko SBC No. 14 Jl. Sutomo	Pematang Siantar	21100	(0622) 23116	(0622) 24020
Pusat Pasar	KCP	Jl. Pusat Pasar No. 357/3A	Medan	20212	(061) 4550945	(061) 4555257
Setia Budi	KCP	Jl. Setiabudi No. 244	Medan	20132	(061) 8221443	(061) 8221469
Simalingkar	KCP	Jl. Karet Raya No. 59-61 Perumnas Simalingkar	Medan	20141	(061) 8360004	(061) 8360020
Tebing Tinggi	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 242 A	Tebing Tinggi	20615	(0621) 326888	(0621) 328271
CABANG PADANG						
Pasar Raya	KCP	Jl. M. Yamin No. 130	Padang	25112	(0751) 30717	(0751) 23351
Ulak karang	KCP	Jl. S. Parman No. 31 F	Padang	25133	(0751) 7051134	(0751) 41006
Padang	KC	Jl. HR Rasuna Said No. 3	Padang	25129	(0751) 32093-96, 31903	(0751) 31900
Bukit Tinggi	KCP	Jl. A. Karim No. 01	Bukittinggi	26113	(0752) 625830	(0752) 625830
DR. Sutomo	KCP	Jl. Dr. Sutomo No. 37 B	Padang	25123	(0751) 24772	(0751) 32915 (0536) 3221020
CABANG PALANGKARAYA						
Palangkaraya	KC	Jl. Ahmad Yani No. 56	Palangkaraya	73111	(0536) 3223407, 3222698, 3224136	(0531) 32522
Sampit	KCP	Jl. MT. Haryono No. 60 D	Sampit	75328	(0531) 32511, 32512	
CABANG PALEMBANG						
Palembang	KC	Jl. Jend. Sudirman Km 4,5 No. 125	Palembang	30128	(0711) 411175, 410552	(0711) 410854
Ilir Barat	KCP	Komp. Ilir Barat Permai Blok D I No. 60 Jl. Letkol Iskandar	Palembang	30124	((0711) 321714	(0711) 321714
Lubuk Linggau	KCP	Jl. Yos Sudarso No. 159 Kel. Jawa Kiri Kec. Lubuk Linggau 9-10	Lubuk Linggau	31623	(0411) 373678	(0411) 882475
Sako Kenten	KCP	Ruko No. 2 Sako Kenten Jl. Komp. Terminal Multiwahana Wijaya	Palembang	30163	(0711) 810746	(0711) 810746

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG PALU						
Palu	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 2	Palu	94111	(0451) 424555, 428555, 422555	
CABANG PANGKAL PINANG						
Pakal Pinang	KCP	Jl. Mayor Syafrie Rachman No. 21	Pangkal Pinang	33132	(0717) 434660	(0717) 434660
CABANG PEKALONGAN						
Pekalongan	KC	Jl. Hayam Wuruk No. 15	Pekalongan	51119	(0285) 433883-84, 433484	(0285) 433926
Tegal	KCP	Ruko Pacific Mall No. 9 &10 Jl. Mayjen Sutoyo No. 35	Tegal	52125	(0283) 323038	(0283) 357439
CABANG PEKAN BARU						
Pekan Baru	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 393	Pekanbaru	28116	(0761) 40494	(0761) 32271, 44776
Duri	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 36 Simpang Garoga, Duri	Riau	28884	(0765) 598519	(0765) 598518
Marpoyan	KCP	Jl. Kaharuddin Nasution No. 99 Simpang Marpoyan	Pekanbaru	28284	(0761) 673728	(0761) 673680
Panam	KCP	Jl. HR Subrantas No. 88-89	Pekanbaru	28298	(0761) 562333	(0761) 562111
Rumbai	KCP	Jl. Sekolah No. 7-K Limbungan Rumbai	Pekanbaru	28261	(0761) 556115	(0761) 52468
CABANG PONTIANAK						
Pontianak	KC	Jl. Imam Bonjol No. 29	Pontianak	78122	(0561) 740163-66	(0561) 740168-69 4538112
Jeruju	KCP	Jl. Komodor Yos Sudarso No. 27 Jeruju	Pontianak	78113	(0561) 770567	(0561) 779284
CABANG PURWAKARTA						
Purwakarta	KC	Jl. RE Martadinata No. 1	Purwakarta	41114	(0264) 201024	(0264) 201591
Subang	KCP	Jl. Jend. A. Yani No. 9 A-B	Subang	41211	(061) 7880968	(061) 7852780
CABANG PURWOKERTO						
Purwokerto	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 431	Purwokerto	53116	(0281) 641114	(0281) 638386
Cilacap	KCP	Jl. A. Yani No. 391	Cilacap	53213	(0282) 538080	(0282) 528080
CABANG SAMARINDA						
Samarinda	KC	Jl. RE Martadinata No. 1	Samarinda	75128	(0541) 736930, 731510, 735790	(0541) 737698
Bontang	KCP	Jl. Bhayangkara No. 03	Bontang	75311	(0548) 20667	(0548) 20668
Mall Lembuswana	KCP	Jl. S. Parman Komp. Mall Lembuswana Blok C-11	Samarinda	75125	(0541) 206605	(0541) 732611
Tarakan	KCP	Jl. Yos Sudarso No. 6	Tarakan	77112	(0551) 25353, 24342, 24322	(0551) 24144

KANTOR CABANG
Branch Offices

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG SEMARANG						
Semarang	KC	Jl. MT. Haryono 717	Semarang	50242	(024) 8312151	(024) 8312186, 8413818
Banyumanik	KCP	Jl. Jati Raya No. 1 Banyumanik	Semarang	50263	(024) 7471745, 7474098	(024) 7471745
Karangayu	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 234	Semarang	50141	(024) 7616823	(024) 7624020
Kudus	KCP	Jl. Jend.Sudirman No. 58 A	Kudus	59312	(0291) 430210	(0291) 430210
Majapahit	KCP	Jl. Majapahit No. 400	Semarang	50258	(024) 6709051	(024) 6724942
Pati	KCP	Jl. Jend. Sudirman 88	Pati	59111	(0295) 384202	(0295) 384276
RS Dr. Kariadi	KCP	Jl. Dr Sutomo No. 17	Semarang	50113	(024) 8416780	(024) 8416780
Salatiga	KCP	Jl. Diponegoro No. 4	Salatiga	50711	(0298) 321048	(0298) 326305
Tlogosari	KCP	Jl. Tlogosari Raya No. 1 Blok D I No. 60 Jl. Letkol Iskandar	Semarang	50196	(024) 6713014	(024) 6713015
UNDIP Tembalang	KCP	SH Kampus UNDIP Tembalang Jl. Prof Sudarto, 9-10	Semarang	50273	(024) 7478346	(024) 7478346
Ungaran	KCP	Komp. Ungaran Square Jl. Diponegoro No. 745	Unggaran	50511	(024) 6925851	(024) 6925853
CABANG SIDOARJO						
Sidoarjo	KC	Jl. Ahmad Yani No. 15	Sidoarjo	61212	(031) 8957949-50, 8929211	(031) 8957951
Krian	KCP	Ruko Krianindo Blok FF No. 428 Jl. Basuki Rahmad, Krian	Sidoarjo	61262	(031) 8986202-205	(031) 8986201
CABANG SOLO						
Solo	KC	Jl. Slamet Riyadi No. 282	Solo	57141	(0271) 726930	(0271) 726931
Klaten	KCP	Jl. Pemuda Utara No. 117	Klaten	57414	(0272) 321448, 322435	(0272) 324405
Mojosongo	KCP	Jl. Slamet Riyadi No. 282	Solo	57127	(0271) 854942	(0271) 853675
Palur	KCP	Jl. Raya Palur No. 38 Palur	Karanganyar	57772	(0271) 846465	(0271) 591112
Sukoharjo	KCP	Jl. Jend. Sudirman No. 63	Sukoharjo	57514	(0271) 591112	(0271) 591112 44776
UNS Solo	KCP	Gedung LPKWU Kampus UNS Jl. Ir. Sutami No. 36A	Solo	57126	(0271) 667520	(0271) 667531
CABANG SURABAYA						
Surabaya	KC	Jl. Pemuda No. 50	Surabaya	60271	(031) 5353513	((031) 5345073
Babatan Wiyung	KCP	Jl. Menganti No. 11 Kav. IV Babatan Wiyung	Surabaya	60227	(031) 7523572	(031) 7527724
Bubutan	KCP	Jl. Bubutan No. 9 E	Surabaya	60174	(031) 5340576	(031) 5340848
IAIN Sunan Ampel	KCP	Kampus IAIN Sunan Ampel, Jl. A. Yani No. 17	Surabaya	60239	(031) 8475452	(031) 8475453

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG SURABAYA						
Jemursari	KCP	Jl. Raya Jemursari No. 76 Blok B/07	Surabaya	60237	(031) 8415754	(031) 8431902
Jombang	KCP	Jl. Wahid Hasyim No. 19 E	Jombang	61415	(0321) 871117-9	(0321) 854258
Mayjen Sungkono	KCP	Darmo Park I Blok 3 A/12 Jl. Mayjen Sungkono	Surabaya	60225	(031) 5662867	(031) 5687211
Mojokerto	KCP	Jl. Majapahit No. 134	Mojokerto	61321	(031) 323853	(031) 323850
Mulyosari	KCP	Jl. Raya Mulyosari 82-82A	Surabaya	60119	(031) 5932012	(031) 5931763
Rungkut	KCP	Jl. Palem TC 14 Pondok Tjandra	Sidoarjo	61256	(031) 8667237	(031) 8673954
Satelite Town Square	KCP	Komp.Satelite Town Square Blok A 5 No. 22 Suko Manunggal	Surabaya	60181	(031) 7320761-3	(031) 7320760
Tandes	KCP	Jl. Manukan Lor No. 3	Surabaya	60185	(031) 7405594	(031) 7404494
UNAIR	KCP	Kampus UNAIR Jl. Airlangga No. 4-6	Surabaya	60286	(031) 5038554	(031) 5038554
CABANG TANGERANG						
Tangerang	KC	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Cikokol	Tangerang	15118	(021) 5539363	(021) 5537977
Cikupa	KCP	Jl. Raya Serang Km. 17,2 Komp Ruko Kav. 6, Cikupa	Tangerang	15710	(021) 5962424	(021) 5962451
Cimone	KCP	Komp Pertokoan Sentra Blok A3 & A5 Cimone Jl. Raya Jend. Gatot Subroto Km. 2	Tangerang	15114	(021) 55795855, 55770678	(021) 55795853
Cipondoh	KCP	Jl. KH Hasyim Ashari No. 51 Ruko A-B Cipondoh	Tangerang	15118	(021) 55742093, 55742193	(021) 55742293
Duta Garden	KCP	Jl. Husen Sastra Negara Komp. Duta Garden Blok A1 No. 4 A	Tangerang	15111	(021) 54370336, 54370337	(021) 5400774 8413818
Gading Serpong	KCP	Jl. Kelapa Gading Selatan Sektor SG Blok SG 1 No. 37 Gading Serpong	Tangerang	15311	(021) 54201247	(021) 54201692
Pasar Kemis	KCP	Jl. Raya Kutabumi Ruko Telaga Bumi Asri A.1 & A.2 Kutabumi	Tangerang	15561	(021) 5925028, 59316584	(021) 59316585
CABANG TANJUNG PINANG						
Tanjung Pinang	KC	Jl. Raja Ali Haji No. 1-2	Tanjung Pinang	29124	(0771) 22155	(0771) 28280
CABANG TASIKMALAYA						
Tasikmalaya	KC	Jl. Sutisna Senjaya 101	Tasikmalaya	46113	(0265) 334464-65	(0265) 326465, 330884
CABANG TERNATE						
Ternate	KC	Jl. Zainal Abidin Syah No. 41	Ternate	97714	(0921) 3111330	(0921) 3126968
CABANG YOGYAKARTA						
Yogyakarta	KC	Jl. Jend. Sudirman No. 71	Yogyakarta	55223	(0274) 589898, 581014, 581016	(0274) 561289, 580996
Colombo	KCP	Ruko Buletin Music Shop Jl. Colombo No. 7	Yogyakarta	55281	(0274) 588138	(0274) 588130

KANTOR CABANG
Branch Offices

UNIT OPERASI OPERATING UNIT	JENIS UNIT OPERASI TYPE OF OU	ALAMAT KANTOR ADDRESS	KOTAMADYA /KABUPATEN	KODEPOS POSTCODE	TELEPON TELEPHONE	FAKSIMILI FAXIMILE
CABANG YOGYAKARTA						
Condong Catur	KCP	Jl. Bakri No. 1 Ring Road Utara Condong Catur Depok, Sleman	Yogyakarta	55283	(0274) 881367, 881508	(0274) 881367
Kadipirog	KCP	Komp. Ruko Bayeman Permai Jl. Wates Km 3 No. 16	Yogyakarta	55182	(0274) 374443	(0274) 375155
Magelang	KCP	Jl. Ahmad Yani No. 3 A	Magelang	56117	(0293) 365286	(0293) 314676
KANTOR CABANG SYARIAH						
KCS Bandung	KCS	Jl. Jawa No. 7	Bandung	40117	(022) 4235547, 4202711, 70808006	(022) 4233094
KCS Banjarmasin	KCS	Kompleks Kencana No.1 Jl. Jend. A. Yani Km.5	Banjarmasin	70249	(0511) 3250530, 3250540, 3250560	(0511) 3260900
KCS Balikpapan	KCS	Jl. Letjend Suprapto No. 18	Balikpapan	76131	(0542) 424917, 423524	(0542) 423524
KCS Batam	KCS	Komp. Lumbung Rejeki Blok D No. 7 Jl. Sultan Abdul Rahman Nagoya	Batam	29432	(0778) 421921, 437880	(0778) 422126
KCS Bekasi	KCS	Komp. Ruko Kali Mas Blok C No. 9-10 Jl. Chairil Anwar Kelurahan Margahayu	Bekasi	17113	(021) 88353676, 88345410	(021) 883 53673
KCS Bogor	KCS	Jl. Raya Warung Jambu No. 59 B Cibuluh	Bogor Utara	16153	(0251) 8380094-95	(0251) 8379764
KCS Cilegon	KCS	Jl. Ahmad Yani No. 1 B, Kel. Sukmajaya Kec. Jombang	Cilegon	42421	(0254) 378264, 378265	(0254) 378272
KCS Cirebon	KCS	Ruko Cirebon City Centre Jl. Sisingamangaraja No. 27-28	Cirebon	45121	(0231) 235485-86, 235488	(0231) 205790
KCS Jakarta	KCS	Menara Bank BTN Lt. 2 Jl. Gajah Mada No. 1	Jakarta	10130	(021) 6336789 ext 8240, 63870226	(021) 6336742
KCS Jakarta Pasar Minggu	KCS	Ruko Grand Palace Blok G & H Jl. Pasar Minggu Km. 16	Jakarta	12780	(021) 7993662, 7993015	(021) 7993174
KCS Makassar	KCS	Jl. Boulevard Ruko Jasper II No. 34 Panakkukang	Makassar	90222	(0411) 422666, 422333	(0411) 420779
KCS Malang	KCS	Jl. Ade Irma Suryani No. 2-4	Malang	65119	(0341) 335620-1, 335959	(0341) 335622
KCS Medan	KCS	Jl.Sisingamangaraja No. 14 A	Medan	20213	(061) 7325481, 7326869, 77015199	(061) 7326870
KCS Palembang	KCS	Jl. Veteran No. 325-329,	Palembang	30114	(0711) 355963, 355417	(0711) 313366
KCS Pekan Baru	KCS	Jl. Tuanku Tambusai Blok A No. 10-11 A Labuh Baru Timur, Payung Sekaki	Pekanbaru	28291	(0761) 7891314, 7891296	(0761) 7891313
KCS Semarang	KCS	Jl. Majapahit No.283 A	Semarang	50258	(024) 6700548, 6700549	(024) 6708014
KCS Solo	KCS	Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 322	Solo	57141	(0271) 712127, 7008947, 726931	(0271) 717276
KCS Surabaya	KCS	Jl. Diponegoro No. 29	Surabaya	60241	(031) 5666363, 5610518	(031) 5610519
KCS Tangerang	KCS	Komp. Ruko Golden Madrid Blok D No. 07 Sektor XIV BSD City	Tangerang	15318	(021) 53160495, 53150481-482	(021) 53160496
KCS Yogyakarta	KCS	Jl. Bakri No. 1 Ring Road Condong Catur Depok Sleman	Yogyakarta	55283	(0274) 7499742, 4462923	(0274) 4462924

Referensi Isi Annual Report dengan Peraturan BAPEPAM-LK

Annual Report's Content Cross Reference with BAPEPAM-LK

REFERENSI BAPEPAM-LK
BAPEPAM-LK Cross Reference

I. Umum		I. General
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	V	1. In a good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	V	2. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka, samping, dan belakang. 2. Setiap halaman.	V	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the annual report is placed on: 1. The front cover, sides, and back. 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	V	4. The Annual Report is presented in the company's website.

II. Ikhtisar Data Keuangan Penting	Hal Page	II. Summary of Key Financial Information
1. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha. 2. Laba (rugi) kotor. 3. Laba (rugi) usaha. 4. Laba (rugi) bersih. 5. Laba (rugi) bersih persaham. 6. Modal kerja bersih. 7. Jumlah investasi. 8. Jumlah aktiva. 9. Jumlah kewajiban. 10. Jumlah Ekuitas. 11. Rasio-rasio keuangan secara umum dan yang relevan dengan industri perusahaan.	12,13	1. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Gross profit (loss). 3. Business profit (loss). 4. Net profit (loss). 5. Net profit (loss) per share. 6. Net working capital. 7. Total investment 8. Total assets. 9. Total liabilities. 10. Total equity. 11. Financial ratio which are common and relevant to the company's industry.
2. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan (dicatatkan) untuk setiap masa triwulan dalam 2 tahun buku terakhir (jika ada). Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.	18,19	2. The Annual Report must contain information regarding the highest price of shares, lowest price of shares, and closing price, and the number of shares placed on the market (listed) for each three-month period in the last two financial years (if any). The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.

II. Ikhtisar Data Keuangan Penting	Hal Page	II. Summary of Key Financial Information
Dalam bentuk tabel dan grafik.		In the form of tables and graphs.
3. Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan yang masih beredar, tingkat bunga, dan tanggal jatuh tempo dalam 2 tahun buku terakhir. 1. Jumlah obligasi/obligasi konversi 2. Tingkat bunga. yang beredar. 3. Tanggal jatuh tempo. 4. Peringkat obligasi.	19	3. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued which remain outstanding, the interest rate, and date of maturity in the last 2 financial years. 1. The number of bonds/convertible bonds outstanding. 2. Interest rate. 3. Maturity date. 4. Rating of bonds.
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	**Hal Page**	**III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report**
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada).	28-33	1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	34-39	2. Board of Directors' Report. Contains the following items: 1. The Company's Performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.	186	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.

III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	Hal Page	III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report
3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.		3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.

IV. Profil Perusahaan	Hal Page	IV. Company Profile
1. Nama dan alamat perusahaan. Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website.	16-17	1. Brief history of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada.	10-11	2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha. Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan.	16, 354-355	3. Field of business. Includes the types of products and or services produced.
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan.	338-339	4. Organizational structure. In the form of a chart, giving the names and titles.
5. Visi dan Misi Perusahaan. Mencakup hal-hal sebagai berikut: 1. Penjelasan tentang visi perusahaan. 2. Penjelasan tentang misi perusahaan.	6	5. Company vision and mission. Includes the following: 1. Explanation on the company vision. 2.Explanation on the company mission.
6. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris. Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan. 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja.	340-343	6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name. 2. Title. 3. Age. 4. Education. 5. Working experience.
7. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan. 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja.	344- 348	7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors. The information should contain: 1. Name. 2. Title. 3. Age. 4. Education. 5. Working experience.

IV. Profil Perusahaan	Hal Page	IV. Company Profile
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing- masing level organisasi. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. 3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan dilakukan. 4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. 5. Biaya yang telah dikeluarkan.	74-82	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education. 3. Training of employees that has been and will be conducted. 4. Availability of equal opportunity to all employees. 5. Expenses incurred.
9. Komposisi Pemegang saham. Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	18	9. Composition of shareholders. Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.
10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. 2. Presentase Kepemilikan saham. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	n,a	10. List of subsidiaries and/or affiliated companies. The information contains, among others: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies. 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).
11. Kronologi pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan saham. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	19	11. Chronology of shares listing. Includes among others: 1. Chronology of shares listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.

IV. Profil Perusahaan	Hal Page	IV. Company Profile
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya. Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. 5. Peringkat efek.	19	12. Chronology of other securities listing. Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. 5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat Biro Administrasi Efek. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	16-17	13. Name and address of institution and or profession supporting the capital market. The information contains, among others: 1. Name and address of Share Registrar. 2. Name and address of the Public Accountants' Office. 3. Name and address of the securities rating company.
14. Akuntan perseroan. Informasi memuat antara lain: 1. Berapa periode audit akuntan telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. 2. Berapa periode audit kantor akuntan publik telah mengaudit laporan keuangan perusahaan. 3. Besarnya fee audit. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit.	126	14. Company accountant. The information should contain: 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of audit fee. 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
15. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan. 2. Tahun perolehan. 3. Badan pemberi penghargaan. 4. Masa berlaku.	26-27	15. Reward and certification received by the company, both on a national scale and international scale. Information should include: 1. Name of the reward. 2. Year of receiving the award. 3. Institution presenting the award. 4. Period of validity.
16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	358-370	16. Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).

V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	Hal Page	V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
1. Tinjauan operasi per segmen bisnis. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi. 2. Penjualan/pendapatan usaha 3. Profitabilitas. 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen bisnis.	40-64	1. Operational review per business segment. Contains description of: 1. Production. 2. Sales/income from business 3. Profitability. 4. Increase/decrease in production capacity in each business segment.
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar, dan jumlah aktiva. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban 3. Penjualan/pendapatan usaha. 4. Beban usaha. 5. Laba/Rugi bersih.	172-185	2. Description of company's financial performance. An analysis of the financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and amount of assets. 2. Current liabilities, non-current liabilities, and amount of liabilities 3. Sales/income from business. 4. Overhead cost. 5. Net profit/loss.
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan. Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang. 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	177-182	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable. Explanation on: 1. Capacity to pay debts. 2. Collectable accounts receivable.
4. Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal, dan tingkat likuiditas perusahaan. Penjelasan atas: 1. Struktur modal. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal. 3. Tingkat likuiditas perusahaan.	182	4. Discussion on capital structure, capital structure policies, and liquidity. Explanation on: 1. Capital structure. 2. Capital structure policies 3. Liquidity.
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	180	5. Discussion on material ties for the investment of capital goods. Explanation on: 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks.
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. Ada atau tidak ada pengungkapan.	n.a	6. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events. Is this disclosed or not.

V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	Hal Page	V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. Ada atau tidak ada pengungkapan.	174- 176	7. Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income. Is this disclosed or not.
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. Ada atau tidak ada pengungkapan.	n.a	8. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Is this disclosed or not.
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun. Ada atau tidak ada pengungkapan.	174-176	9. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. Is this disclosed or not.
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	n.a	10. Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's report. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future.
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	162-169	11. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
12. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	65-67	12. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Besarnya deviden untuk masing-masing tahun. 2. Besarnya Payout Ratio.	16	13. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of dividend for each year. 2. Pay-out ratio.

V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	Hal Page	V. Management Analysis and Discussion on Company Performance
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana. 2. Rencana penggunaan dana. 3. Rincian penggunaan dana. 4. Saldo. 5. Perubahan penggunaan dana (jika ada).	18	14. Realization of uses of funds obtained from the public offering. Contains information on: 1. Total funds obtained. 2. Budget plan. 3. Details of budget plan. 4. Balance. 5. Change in the budget plan (if any).
15. Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang/modal, transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan sifat transaksi dengan pihak afiliasi.	n.a	15. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions containing conflict of interest, and the nature of transactions with affiliated parties.
16. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	n.a	16. Description on changes in laws and regulations having significant effects on the company. Information containing among others: amendment to government regulations and impacts on the financial statements.
17. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	330-332	17. Description of changes in the accounting policy. Description should contain among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.

VI. Tata Kelola Perusahaan	Hal Page	VI. Corporate Governance
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. 3. Frekuensi pertemuan. 4. Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan.	109-112, 116	1. Information on the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. 2. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners. 3. Frequency of meetings. 4. Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Direksi. 3. Frekuensi pertemuan. 4. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi.	112-117	2. Information on the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Disclosing the procedure for determining, and the amount of remuneration for the members of the Board of Directors. 3. Frequency of meetings. 4. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 5. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.

VI. Tata Kelola Perusahaan	Hal Page	VI. Corporate Governance
3. Komite Audit. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. 5. Independensi anggota Komite Audit.	132- 136	3. Audit Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee. 2. Description of tasks and responsibilities. 3. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. 4. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 5. Independence of the members of the Audit Committee.
4. Komite Remunerasi dan Nominasi. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. 2. Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi	139- 141	4. Remuneration and Nomination Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Remuneration and Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Remuneration and Nomination Committee.
5. Komite Monitoring Risiko. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Monitoring Risiko. 2. Independensi anggota Komite Monitoring Risiko. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Monitoring Risiko. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Monitoring Risiko.	136-139	5. Risk Monitoring Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Risk Monitoring Committee. 2. Independence of the members of the Risk Monitoring Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Risk Monitoring Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Risk Monitoring Committee.
6. Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain. 2. Independensi anggota komite lain. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	143-147	6. Other committees in the company. Includes among others: 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees. 2. Independence of the members of the committees. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees. 5. Frequency of meetings and the attendance of the committees.
7. Uraian Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan	120-121, 349	7. Description of tasks and function of the Corporate Secretary. Includes among others: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.

VI. Tata Kelola Perusahaan	Hal Page	VI. Corporate Governance
8. Uraian mengenai pelaksanaan pengawasan dan pengendalian intern. Mencakup antara lain: 1. Informasi tentang keberadaan SPI. 2. Penjelasan tentang aktifitas SPI. 3. Penjelasan mengenai pengendalian internal perusahaan.	125	8. Description of the internal control and audit implemented by the company. Includes among others: 1. Information on the existence of SPI (internal control system). 2. Explanation on the activities of SPI. 3. Explanation on the internal control of the company.
9. Uraian tentang Unit Audit Internal. Mencakup antara lain: 1. Informasi tentang keberadaan Unit Audit Internal. 2. Penjelasan tentang Piagam Audit Internal. 3. Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Unit Audit Internal. 5. Nama dan riwayat hidup singkat kepala Unit Audit Internal.	125-126, 349	9. Description of the company's Internal Audit Unit. Includes among others: 1. Information on the existence of the Internal Audit Unit. 2. Explanation on the Internal Audit Charter. 3. Explanation on the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit. 4. Activities carried out by the Internal Audit Unit. 5. Name and brief curriculum vitae of the Head of the Internal Audit.
10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	83-93	10. Description of the company's risk management. Includes among others: 1. Explanation of the risks faced by the company (for example: risks caused by fluctuation of the exchange rate or interest rate, competition in business, supply of raw materials, provisions set by other countries or international regulations, and government policies). 2. Efforts to manage those risks.
11. Uraian mengenai aktifitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen. 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen. 3. Biaya yang telah dikeluarkan.	159-160	11. Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection. Information includes among others: 1. Setting up Center for Consumer Complaint. 2. Program for improving services to consumers. 3. Expenses incurred.
12. Uraian mengenai aktifitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Mitra Usaha binaan Perusahaan. 2. Program pengembangan pendidikan. 3. Program perbaikan kesehatan. 4. Program pengembangan seni budaya. 5. Biaya yang telah dikeluarkan.	156-158	12. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program" which have been carried out. Information includes among others: 1. Supervised Business Partner. 2. Education development program. 3. Health improvement program. 4. Culture development program. 5. Expenses incurred.

VI. Tata Kelola Perusahaan	Hal / Page	VI. Corporate Governance
13. Uraian mengenai aktifitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktifitas lingkungan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Aktifitas pelestarian lingkungan. 2. Aktifitas pengelolaan lingkungan. 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan. 4. Biaya yang telah dikeluarkan.	155	13. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental activities. Information includes among others: 1. Preserving environment activity. 2. Environment management activity. 3. Certification to Environment management. 4. Expenses incurred.
14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat. Mencakup antara lain: Information includes: 1. Pokok perkara/gugatan. 2. Kasus posisi. 3. Status penyelesaian perkara/gugatan. 4. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.	128	14. Important cases faced by the Issuer or Public Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Information includes: 1. Material of the case/claim. 2. Case status. 3. Status of settlement of case/claim. 4. Potential impacts on the financial condition of the company.
15. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dsb.	16-17	15. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.
16. Etika Perusahaan. Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan Code of Conduct. 2. Isi Code of Conduct. 3. Penyebaran Code of Conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya. 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan.	129-131	16. Company Ethics. Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Statement concerning the corporate culture.

VII. Informasi Keuangan	Hal / Page	VII. Financial Information
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	186	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.
2. Opini akuntan atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan SPAP-IAI.	191-192	2. Accountant's opinion on the financial statement. Compliance with SPAP-IAI.
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan. 2. Tanggal Laporan Audit. 3. No. ijin KAP (jika ada).	191-192	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP license number (if any).

VII. Informasi Keuangan	Hal Page	VII. Financial Information
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Neraca. 2. Laporan laba rugi. 3. Laporan perubahan ekuitas. 4. Laporan arus kas. 5. Catatan atas laporan keuangan.	193- 335	4. Comprehensive financial statement. Contains all elements of the financial statement: 1. Balance sheet. 2. Profit loss statement. 3. Equity statement. 4. Cash flow report. 5. Notes to the financial statement.
5. Perbandingan tingkat profitabilitas.	300-301	5. Comparison of profitability.
6. Penyajian Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Penggunaan metode langsung (*direct method*). 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktifitas: aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan. 3. Pengungkapan aktifitas yang tidak mempengaruhi arus kas. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (*customer*), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktifitas operasi. 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktifitas pendanaan.	202-204	6. Presentation of Cash Flow Report. Meets the following provisions: 1. Uses a direct method. 2. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 3. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 4. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 5. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.
7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. 3. Penilaian investasi. 4. Penilaian dan metode penyusutan aktiva tetap. 5. Dasar perhitungan laba per saham.	211-234	7. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Basic concept in presenting a financial statement. 2. Recognition of income and overhead. 3. Assessment for investment. 4. Assessment and method of depreciating fixed assets. 5. Basis for calculating profit per share.
8. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Rincian jenis transaksi, nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan jumlah piutang dan atau hutang yang terkait. 2. Dirinci jumlah masing-masing pos aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban) kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa beserta persentasenya terhadap total aktiva, kewajiban, penjualan dan pembelian (beban).	315-316	8. Transaction with Affiliated Parties. Issues that should be disclosed are: 1. Details on the type of transaction, name of the affiliated party, and total accounts receivable and or related debts. 2. Details on the individual assets, liabilities, sales and purchase (charge) to the affiliated parties and percentage against the total assets, liabilities, sales and purchases.

VII. Informasi Keuangan	Hal Page	VII. Financial Information
3. Penjelasan transaksi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama dan jumlah hutang/piutang sehubungan dengan transaksi tersebut. 4. Sifat hubungan, jenis dan unsur transaksi hubungan istimewa. 5. Kebijakan harga dan syarat transaksi serta pernyataan apakah penerapan kebijakaan harga dan syarat tersebut sama dengan kebijakan harga dan syarat untuk transaksi dengan pihak ketiga.		3. Explanation of transactions that are not related to the core business and the amount of debt/accounts receivable in connection with the said transaction. 4. Nature of the affiliation, type and element of transaction with affiliated parties. 5. Price policy and terms of transaction and a statement on whether the application of said price policy and terms are the same as the price policy and terms for transaction with a third party.
9. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Perpajakan.	303-305	9. Disclosure related to matters which must be disclosed other than type and total of tax obligation.
1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT. 4. Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aktiva atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.		1. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
10. Aktiva & Kewajiban Dalam Mata Uang Asing Hal-hal yang harus diungkapkan. 1. Rincian aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam rupiah. 2. Posisi neto dari aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing. 3. Rincian kontrak valuta berjangka dan equivalen dalam rupiah. 4. Kebijakan manajemen risiko mata uang asing. 5. Apabila lindung nilai tidak dilakukan, alasan untuk tidak melakukannya.	317	10. Assets and Liabilities in Foreign Currency. 1. Details of the assets and liabilities in foreign currency and the equivalent in rupiah. 2. Net position of assets and liabilities in foreign currency. 3. Details of futures contract in foreign currency and equivalent in rupiah. 4. Risk management in foreign currency. 5. If hedging is not done, what is the reason?
11. Komitmen dan Kontinjensi. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Untuk perikatan berupa perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti dan lisensi memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait, periode berlakunya perikatan, dasar penentuan kompensasi dan	306	11. Commitment and Contingency. Matters that should be disclosed: 1. For ties in the form of a lease agreement, agency and distribution, managerial assistance, technical, royalty and license, a description on the related parties, period of validity, basis for determining compensation and fine, amount of charge

denda, jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan, dan pembatasan-pembatasan lainnya.

2. Untuk perikatan berupa Kontrak/ perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb. memuat uraian tentang pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, periode berlakunya perikatan, nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi.
3. Untuk pemberian jaminan/garansi memuat uraian tentang pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin, latar belakang dikeluarkannya jaminan, periode berlakunya jaminan, nilai jaminan.
4. Perkara/sengketa hukum dengan mengungkapkan pihak-pihak yang terkait, jumlah yang diperkarakan, serta latar belakang, isi dan status perkara dan pendapat hukum (*legal opinion*).
5. Untuk peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan.

or income in the reporting period, and other restrictions.

2. For ties in the form of a contract/ agreement which requires the use of funds in the future, such as: factory construction, purchase agreement, investment, etc., a description on the related parties in the agreement, the period of validity, total value, currency, and portion already realized.
3. For giving warranty/guarantee, a description on the parties to be covered and the party receiving the guarantee, and separating the affiliated parties and third party for the party being covered, the reason for issuing guarantee, period of validity of the guarantee, and value (amount) of the guarantee.
4. Lawsuits/disputes, disclosing the related parties, the amount being disputed, the background, content and status of the case, and a legal opinion.
5. For government regulations that bind the company, for example in environmental issues, a brief description of the regulation and its impact on the company.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page is intentionally left blank

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Kantor Pusat/Head Office
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No.1 Jakarta 10130
Tel./Phone : (021) 633 6789, 633 2666
Fax : (021) 634 6704
Contact Center : (021) 265 33 555

www.btn.co.id